

GROWING IN CONFIDENCE

Tumbuh dengan Solid



Daftar Isi

Table of Contents

GROWING WITH CONFIDENCE

- 2 Bidang Usaha**
Business Unit
- 6 Ikhtisar Kinerja Keuangan**
Financial Performance Highlights
- 9 Ikhtisar Kinerja Operasi**
Operational Performance Highlights
- 10 Penghargaan Dan Prestasi**
Awards And Achievements
- 11 Sertifikasi**
Certification
- 12 Peristiwa Penting 2013**
2013 Event Highlights
- 14 Laporan Komisaris Utama**
Report from The President Commissioner
- 22 Laporan Direktur Utama**
Report from The President Director
- 36 Informasi Perusahaan**
Corporate Information
- 38 Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan**
Vision, Mission and Corporate Values
- 40 Sekilas Perusahaan**
Corporate Overview
- 42 Area Operasional**
Operational Area
- 44 Luas Area Kelolaan**
Managed Area
- 45 Produk Batubara**
Coal Products
- 46 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Institution
- 47 Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 48 Informasi Bagi Investor**
Information for Investor
- 53 Ikhtisar Obligasi dan Saham**
Bonds and Stocks Highlights
- 58 Tinjauan Rencana**
Overview Plans
- 74 Laporan Kinerja Usaha**
Business Performance Report
- 94 Sumber Daya Manusia**
Human Resources
- 104 Teknologi Informasi**
Information Technology

ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

- 112 Tinjauan Ekonomi Makro & Prospek Usaha**
Macroeconomics and Business Overview
- 125 Tinjauan Keuangan**
Financial Overview

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 154 Struktur GCG - RUPS**
GCG Structure - GMS
- 160 Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 169 Direksi**
Board of Directors
- 185 Komite**
Committees
- 201 Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 205 Satuan Pengawas Intern**
Internal Control System
- 216 Akuntan Independen**
Independent Accountant
- 217 Manajemen Risiko**
Risk Management
- 225 Whistle Blowing System (WBS)**
Whistle Blowing System (WBS)
- 228 Kode Etik Perlaku**
Code of Conduct
- 235 Akses Informasi dan Data Perusahaan**
Information Distribution Media and
- 236 Perkara Hukum**
Legal Cases

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 261 Ketenagakerjaan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**
Occupational Safety And Health
- 267 Pengembangan Sosial Kemasyarakatan**
Social Community Development
- 271 Program Bina Wilayah**
Regional Development Program

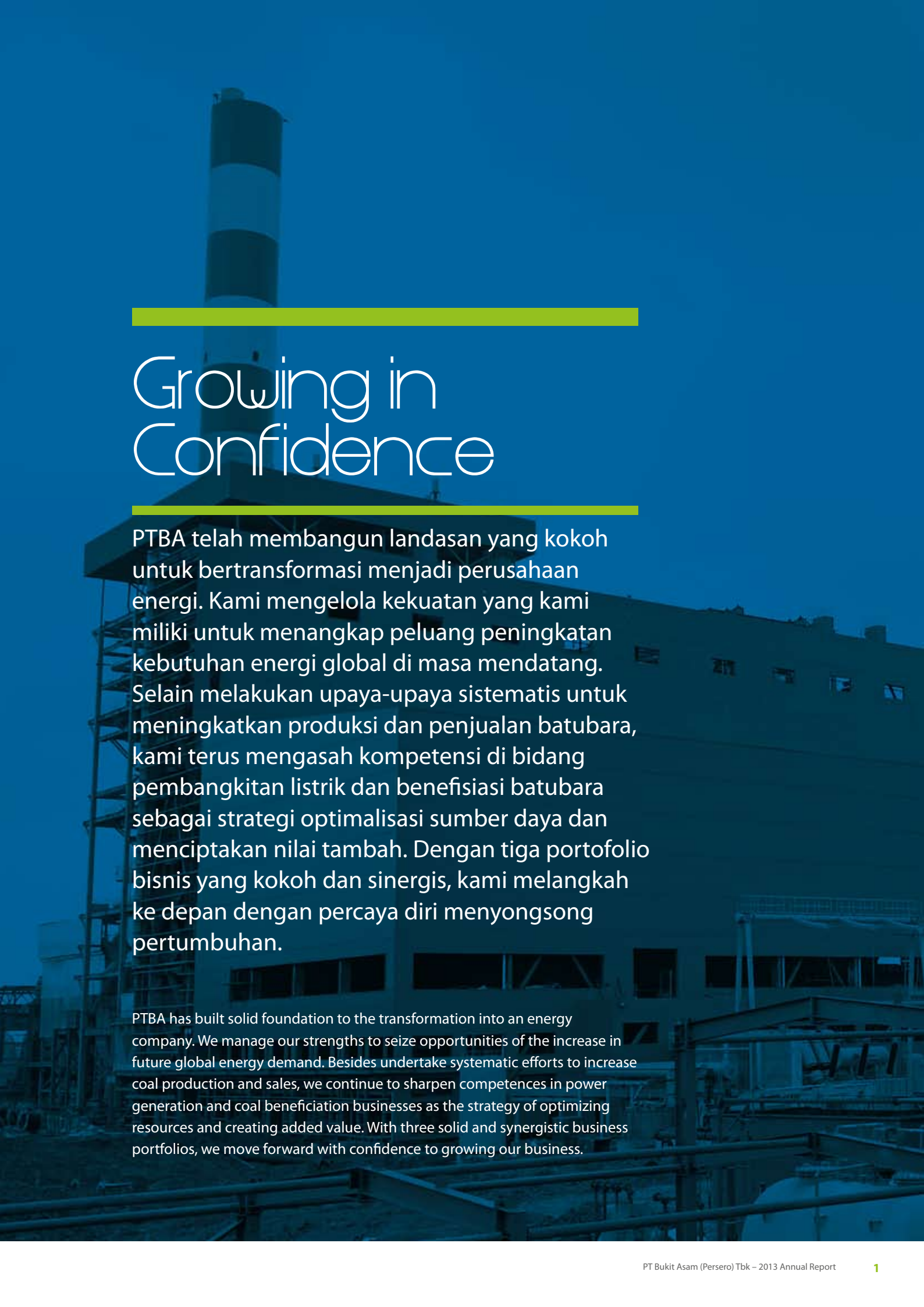
DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA

- 276 Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile
- 282 Profil Direksi**
Board of Directors Profile
- 288 Profil Sekretaris Perusahaan & SPI**
Corporate Secretary and SPI Profile
- 290 Profil Komite-komite**
Committees Profile
- 292 Tanda Tangan Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi**
Signature of Statement of Responsibility of The Board of Commissioners And Board of Directors
- 294 REFERENSI SILANG PERATURAN BAPEPAM-LK NO X.K.6**
CROSS REFERENCE OF BAPEPAM-LK REGULATION NO X.K.6

303 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



Growing in Confidence

PTBA telah membangun landasan yang kokoh untuk bertransformasi menjadi perusahaan energi. Kami mengelola kekuatan yang kami miliki untuk menangkap peluang peningkatan kebutuhan energi global di masa mendatang. Selain melakukan upaya-upaya sistematis untuk meningkatkan produksi dan penjualan batubara, kami terus mengasah kompetensi di bidang pembangkitan listrik dan benefisiari batubara sebagai strategi optimalisasi sumber daya dan menciptakan nilai tambah. Dengan tiga portofolio bisnis yang kokoh dan sinergis, kami melangkah ke depan dengan percaya diri menyongsong pertumbuhan.

PTBA has built solid foundation to the transformation into an energy company. We manage our strengths to seize opportunities of the increase in future global energy demand. Besides undertake systematic efforts to increase coal production and sales, we continue to sharpen competences in power generation and coal beneficiation businesses as the strategy of optimizing resources and creating added value. With three solid and synergistic business portfolios, we move forward with confidence to growing our business.

Pembangkit Listrik

Power Plant

Ikhtisar Bisnis PLTU Mulut Tambang

Dimulai dari PLTU Mulut Tambang Tanjung Enim 3x10MW yang telah beroperasi dan PLTU Pelabuhan Tarahan 2x8MW yang akan beroperasi penuh pada tahun 2014, PTBA telah melebarkan kompetensinya sebagai perusahaan energi. Ditambah 2 PLTU lagi yang sedang dalam proses pembangunan, segmen pembangkit listrik akan menghasilkan daya total sebesar 1.506MW pada akhir tahun 2015 yang memberikan potensi pendapatan Rp5,73 triliun per tahun dan konsumsi batubara jenis tidak layak jual (fine coal) 6.650 ton per tahun.

Overview of Mine Mouth Power Plant Business

Starting from Tanjung Enim Mine Mouth Power Plant 3x10MW which already in operation and Tarahan Port Power Plant 2x8MW to be fully operational in 2014, PTBA has expanded its competences as an energy company. With other 2 unit Power Plants which still under construction, power generation segment will generate a total power of 1,506MW by the end of 2015 with potential income of Rp5.73 trillion per year and low rank coal types consumption of 6,650 tons per year.



16MW

Kelebihan daya dari PLTU Tanjung Enim dan Pelabuhan Tarahan yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat.

Excess power from the Tanjung Enim and Tarahan Port Power Plant which can be used for society.

BATUBARA

Coal

Ikhtisar Pengembangan Batubara

Untuk mencapai target produksi batubara 50 juta ton per tahun pada tahun 2017, Perseroan telah melakukan langkah pengembangan strategis yang fokus pada upaya peningkatan produksi yang efisien serta memperbesar kapasitas pelabuhan dan angkutan kereta api.

- Mengoptimalkan CHF (Coal Handling Facilities) yang menggunakan daya listrik dari PLTU milik sendiri.
- Meningkatkan kapasitas jalur kereta api eksisting hingga 22,7 juta ton.
- Membangun jalur kereta api baru sepanjang 284 km dengan kapasitas 25 juta ton.
- Meningkatkan kapasitas sandar kapal di Pelabuhan Tarahan dari 80.000DWT menjadi 200.000DWT.

Overview of Coal Development

To achieve the coal production target of 50 million tons per year in 2017, the Company has taken strategic development focused on the efforts for increasing efficient production as well as port and rail transport capacities.

- Optimizing CHF (Coal Facilities Handling) powered by own electricity source.
- Increasing the capacity of existing railway lines to 22.7 million tons.
- Building 284 km new railway line with a capacity of 25 million tons.
- Increasing the capacity of the ship docked at Tarahan Port from 80,000DWT to 200,000DWT.



15,8%

Peningkatan Volume Penjualan Batubara Tahun 2013.

Increase of Coal Sales Volume in 2013.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(Dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Financial Position

(In million Rupiah)

	2013	2012	2011	2010	2009	
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.343.905	5.917.034	6.791.291	5.054.075	4.709.104	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha (bersih)	1.427.572	1.545.556	1.180.195	997.178	1.505.459	Trade Receivables (net)
Persediaan (bersih)	901.952	765.964	644.833	423.678	409.901	Inventories (net)
Aset Lancar Lainnya (bersih)	806.354	389.993	243.826	171.022	158.927	Other Current Assets (net)
Jumlah Aset Lancar	6.479.783	8.618.547	8.860.145	6.645.953	6.783.391	Total Current Assets
Taksiran Klaim atas Kelebihan Pembayaran Pajak	–	–	–	–	–	Estimated Claims For Tax Refund
Investasi pada Perusahaan Pengendalian Bersama	628.327	553.448	403.083	266.979	122.620	Investment in Joint Venture
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	–	–	–	–	–	Investment in Associated Companies
Properti Pertambangan (bersih)	130.185	154.336	174.824	187.542	199.063	Mining Property
Aset Tetap (bersih)	2.803.393	1.853.447	1.139.424	921.005	446.754	Property, Plant and Equipment (net)
Aset Tidak Lancar Lainnya (bersih)	1.635.467	1.549.203	932.786	701.220	526.750	Other Non-Currents Assets (net)
Aset Tidak Lancar	5.197.372	4.110.434	2.650.117	2.076.746	1.295.187	Non Currents Assets
Jumlah Aset	11.677.155	12.728.981	11.510.262	8.722.699	8.078.578	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITY AND EQUITY
Utang Usaha	471.879	149.776	122.282	73.156	58.097	Trade Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.082.065	1.209.337	1.255.670	748.235	789.369	Accrued Expenses
Utang Pajak	211.849	238.901	413.217	197.836	431.230	Taxes Payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	495.163	172.650	127.244	128.501	102.212	Other Currents Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.260.956	1.770.664	1.918.413	1.147.728	1.380.908	Total Currents Liabilities
Penyisihan Manfaat Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan	1.630.794	2.210.981	1.224.815	959.072	759.792	Provision for Retirement and Employee Benefits
Penyisihan Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	–	–	–	–	–	Provision for Environmental Protection and Reclamation Net of Currents Portion
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	–	9.670	–	308	774	Other Long Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.864.630	2.453.148	1.429.679	1.133.723	911.832	Total Non Currents Liabilities
Jumlah Liabilitas	4.125.586	4.223.812	3.348.092	2.281.451	2.292.740	Total Liabilities
Ekuitas	7.437.381	8.419.118	8.085.427	6.366.736	5.701.372	Equity
Kepentingan Non Pengendali	114.188	86.051	76.743	74.512	84.466	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	7.551.569	8.505.169	8.162.170	6.441.248	5.785.838	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	11.677.155	12.728.981	11.510.262	8.722.699	8.078.578	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja – Bersih	4.218.827	6.847.883	6.941.732	5.498.225	5.402.483	Net – Working Capital



Laporan Pendapatan Komprehensif

Income Statements

(Dalam persen, kecuali dinyatakan lain)

(In percentage, unless stated otherways)

	2013	2012	2011	2010	2009	
Penjualan	11.209.219	11.594.057	10.581.570	7.909.154	8.947.854	Sales
Harga Pokok Penjualan	(7.745.646)	(6.505.932)	(5.302.592)	(4.258.988)	(4.104.301)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	3.463.573	5.088.125	5.278.978	3.650.166	4.843.553	Gross Profit
Beban Usaha	(1.606.231)	(1.688.980)	(1.613.949)	(1.346.008)	(1.295.238)	Operating Expenses
Pendapatan Lainnya, bersih	295.496	194.365	76.030			Other Income-(Net)
Laba Usaha	2.152.838	3.593.510	3.741.059	2.304.158	3.548.315	Income from Operations
Pendapatan (Biaya) Keuangan	233.645	323.991	402.864	301.057	217.039	Finance Income (cost)
Bagian Laba/(Rugi) Bersih dari Perusahaan Asosiasi	74.879	(5.914)	(2.791)	(5.565)	(3.352)	Share in Net (Loss)/Profit of Associates
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.461.362	3.911.587	4.141.132	2.599.650	3.762.002	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan (bersih)	(607.081)	(1.002.166)	(1.053.064)	(600.713)	(1.032.675)	Income Tax Expense -(Net)
Laba tahun berjalan	1.854.281	2.909.421	3.088.068	1.998.937	2.729.327	Net Income for the Year
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya - Bersih	497.069	(640.347)	(119)	1.422	-	Other Comprehensive Income-(Net)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	2.351.350	2.269.074	3.087.949	2.000.359	2.729.327	Total Comprehensive Income
Laba/(Rugi) Bersih yang dapat diatribusikan kepada:						Net Income/(Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.826.144	2.900.113	3.085.837	2.008.891	2.727.734	Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	28.137	9.308	2.231	(9.954)	1.593	Non-controlling Interests
LABA BERSIH	1.854.281	2.909.421	3.088.068	1.998.937	2.729.327	NET INCOME
Jumlah Saham Beredar (juta lembar)	2.304	2.304	2.304	2.304	2.304	Number of Share (in million share)
Laba Bersih Per Saham yg dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	822	1.262	1.339	872	1.184	Basic Earning Per Share for Net Income Attributable to Owners of the Parent

Rasio Keuangan

Financial Ratio

(Dalam persen, Rp)

(In percentage, Rp)

	2013	2012	2011	2010	2009	
RASIO PERTUMBUHAN						GROWTH RATIO
Pendapatan Usaha	(3,3)	9,6	33,8	(11,6)	24,0	Sales
Laba Kotor	(31,9)	(3,6)	44,6	(24,6)	37,2	Gross Profit
Laba Usaha	(40,1)	(3,9)	62,4	(35,1)	42,3	Operating Income
Laba Bersih	(37,0)	(6,0)	53,6	(26,4)	59,7	Net Income
Laba Bersih per Saham	(34,9)	(5,8)	53,6	(26,4)	59,8	Earning per Share
RASIO USAHA						OPERATIONAL RATIO
Laba Kotor terhadap Penjualan	30,9	43,9	49,9	46,2	54,1	Gross Profit to Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan	19,2	31,0	35,4	29,1	39,7	Operating Income to Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan	16,5	25,0	29,2	25,4	30,5	Net Income to Sales
Laba Kotor terhadap Jumlah Ekuitas	45,9	59,8	64,7	56,7	83,7	Gross Profit to Equity
Laba Usaha terhadap Jumlah Ekuitas	28,5	42,3	45,8	35,8	61,3	Operating Income to Equity
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	24,5	34,1	37,8	31,2	47,1	Net Income to Equity
Laba Kotor terhadap Jumlah Aktiva	29,7	40,0	45,9	41,8	60,0	Gross Profit to Total Assets
Laba Usaha terhadap Jumlah Aktiva	18,4	28,2	32,5	26,4	43,9	Operating Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Aktiva	15,6	22,8	26,8	23,0	33,8	Net Income to Total Assets
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIO
Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	286,6	486,7	461,8	579,1	491,2	Current Assets to Currents Liabilities
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva	35,3	33,2	29,1	26,2	28,4	Total Liabilities to Total Assets
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas	54,6	49,7	41,0	35,4	39,6	Total Liabilities to Total Equity

Pengeluaran Modal

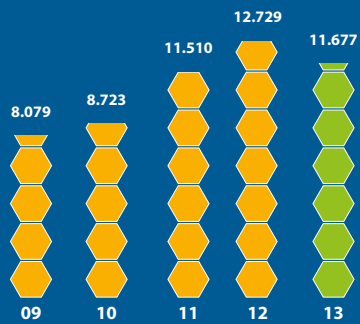
Capital Expenditures

(Dalam jutaan Rupiah)

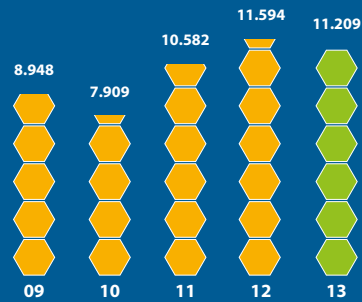
(In million Rupiah)

	2013	2012	2011	2010	2009	
Rutin	65.319	62.712	52.394	62.133	46.925	Routine
Pengembangan	1.328.761	1.122.501	530.718	548.423	81.385	Development

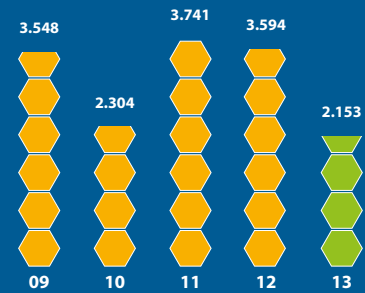
Aset (Rp miliar)
Assets (billion Rp)



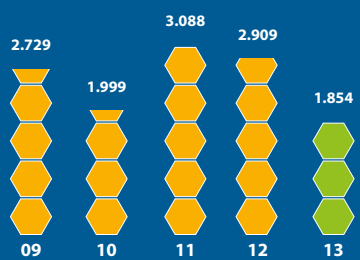
Penjualan (Rp miliar)
Sales (billion Rp)



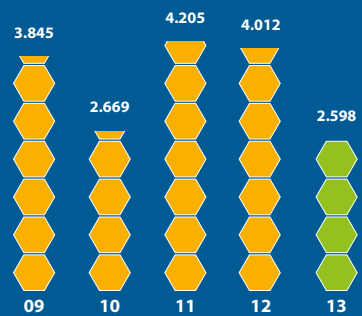
Labas Usaha (Rp miliar)
Operating Income (billion Rp)



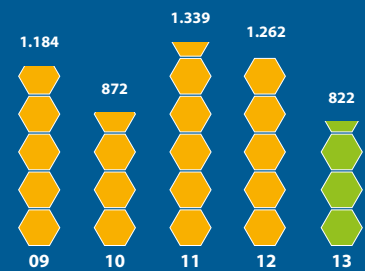
Labas Bersih (Rp miliar)
Net Profit (billion Rp)



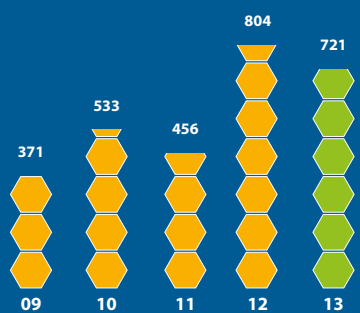
EBITDA (Rp miliar) (billion Rp)



Labas per Saham (Rp)
Earning per share (Rp)



Dividen per Saham (Rp)
Dividends per Share (Rp)



**Ikhtisar Operasi**

(dalam ton)

Operational Highlights

(in tons)

	2013	2012	2011	2010	2009	
PRODUKSI						PRODUCTION
Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE)						Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)
• Tambang Air Laya (TAL)	7.260.382	5.970.453	5.403.013	6.131.218	5.280.781	• Tambang Air Laya (TAL)
• Muara Tiga Besar	2.621.418	2.775.975	3.492.763	3.144.728	2.630.150	• Muara Tiga Besar
• Banko Barat	4.123.403	4.317.170	3.491.311	2.595.850	2.846.546	• Banko Barat
Jumlah Produksi UPTE	14.007.445	13.064.168	12.387.087	11.871.796	10.757.477	Total Production UPTE
Unit Pertambangan Ombilin (UPO)	14.337	–	1.883	5.620	1.770	Ombilin Mining Unit (UPO)
PT Batubara Bukit Kendi (BBK)	–	–	–	76.971	783.243	PT Batubara Bukit Kendi (BBK)
PT Internasional Prima Coal (IPC)	1.064.023	902.666	560.313	507.558	57.912	PT Internasional Prima Coal (IPC)
Jumlah Produksi	15.085.806	13.966.834	12.949.283	12.461.945	11.600.402	Total Production
PEMBELIAN						PURCHASES
• PT Bukit Asam Prima	2.577.862	1.311.654	620.293	511.792	574.783	• PT Bukit Asam Prima
• PT Internasional Prima Coal	105.882	147.396	133.458	8.049	–	• PT Internasional Prima Coal
• PT Batubara Bukit Kendi (BBK)	44.970	–	–	–	–	• PT Batubara Bukit Kendi (BBK)
• Unit Pertambangan Ombilin	–	30.040	127.023	40.507	–	• Ombilin Mining Unit (UPO)
Jumlah Pembelian	2.728.714	1.489.091	880.774	560.388	574.783	Total Purchase
Jumlah Produksi & Pembelian	17.814.520	15.455.925	13.830.058	13.022.333	12.175.185	Total Production & Purchase
ANGKUTAN						TRANSPORTATION
Tanjung Enim ke Tarahan	10.930.400	10.217.850	9.368.000	8.712.100	8.498.150	Tanjung Enim to Tarahan
Tanjung Enim ke Kertapati	1.889.195	1.716.165	2.108.710	2.050.940	1.956.430	Tanjung Enim ke Kertapati
Jumlah Angkutan	12.819.595	11.934.015	11.476.710	10.763.640	10.454.580	Total Transportation
PENJUALAN						SALES
Domestik	8.170.818	8.427.779	8.748.171	8.228.014	8.068.474	Domestic
Ekspor	9.589.337	6.906.994	4.718.061	4.722.551	4.416.312	Export
Jumlah Penjualan	17.760.155	15.334.773	13.466.232	12.950.565	12.484.736	Total Sales

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

1

30 Oktober 2013 – PTBA meraih penghargaan “Best State Owned Enterprise (BUMN) Sektor Perusahaan Terbuka Non Keuangan”, dalam acara 5th IICD Corporate Governance Awards 2013.

October 30, 2013 – PTBA awarded “The Best State Owned Enterprise (SOE) in the sector of Listed Non-Financial Company” in the 5th IICD Corporate Governance Awards 2013.

2

25 September 2013 – PTBA memenangkan Penghargaan sebagai “1st Runner Up Kategori CSR Tingkat ASEAN” Award ini diserahkan oleh Menteri Energi Korea Selatan dalam penyelenggaraan Asean Ministry on Energy Meeting.

September 25, 2013 – PTBA awarded as “1st Runner Up in CSR Category among ASEAN countries” handed by South Korea Minister of Energy in the ASEAN Ministry of Energy Meeting.

3

24 November 2013 – Penghargaan Kementerian Kehutanan Atas Partisipasi PTBA Sebagai Pelopor Reklamasi Hutan Bekas Tambang

November 24, 2013 – PTBA received an award from the Ministry of Forestry for its reforestation initiative in post-mining reclamation.

4

28 November 2013 – PTBA Mendapatkan Penghargaan Sebagai Industry Champion dalam katagori Mining & Metals dan sebagai Overall Winner dari Berbagai Kategori

November 28, 2013 – PTBA received an award as Industry Champion in the category of Mining & Metals and the Overall Winner in Various Categories.

5

29 November 2013 – Piala ADITAMA dalam Pengelolaan Lingkungan Pertambangan IUP Pertambangan Batubara dari Kementerian ESDM.

November 29, 2013 – Received ADITAMA Cup in Mining Environmental Management of Coal IUP (Mining Business Licence) from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

6

10 Desember 2013 – PTBA mendapat Penghargaan Tertinggi dalam pengelolaan lingkungan yaitu PROPER EMAS. Penghargaan ini diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup Balthasar Kambuaya.

December 10, 2013 – PTBA received Gold PROPER as the highest award in environmental management handed by the Minister of Environment Mr. Balthasar Kambuaya.

7

Memperoleh Penghargaan sebagai Perusahaan terpercaya dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Received an award as Most Trusted Company in the implementation of Good Corporate Governance.

8

Mendapatkan Penghargaan dari Indonesia Social Responsibility 2013 dalam program Mencerahkan Kehidupan Komunitas dengan Listrik Tenaga Air.

Received an award from Indonesia Social Responsibility 2013 in Empowering Communities with Micro Hydro Powerplant.



ISO 9001:2008

Sistem Manajemen Mutu (SMM)
Badan Sertifikasi: PT AAI Indonesia.

ISO 14001:2004

Sistem Manajemen Lingkungan (SML)
Badan Sertifikasi: PT AAI Indonesia.

OHSAS 18001:2007

Sistem Manajemen K3
Badan Sertifikasi: PT AAI Indonesia.

SMK3 "bendera emas"

Sistem Manajemen K3
berdasarkan PP No. 50/2012

ISO/IEC 17025:2005

Sistem Manajemen Mutu Laboratorium
(SMM Lab)
Badan Akreditasi: Komite Akreditasi
Nasional (KAN).

AS/NZ 4360:2004

Sistem Manajemen Risiko (SMR)
Belum disertifikasi

(SM CSR)

Sistem Manajemen Corporate Social
Responsibility
Belum disertifikasi

ISPS Code (3 Pelabuhan)

Sistem Manajemen Keamanan Pelabuhan
(SMKP)
Disertifikasi oleh: Direktorat Jenderal
Perhubungan Laut (Dirjen Hubla)

Peristiwa Penting 2013

2013 Significant Events



February

Comissioning dan pemasangan Coal Handling Facility untuk di Dermaga Kertapati hasil rekayasa Bengkel Utama PTBA.

Comissioning and installation of Coal Handling Facility at Kertapati Jetty carried out by PTBA Main Workshop.



14 March

PTBA menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara (PJBB) dengan PT Indonesia Power sebesar 51,8 juta ton untuk pasokan ke PLTU Suralaya periode 1 Januari 2013-31 Desember 2022.

The signing of Coal Purchase Agreement with PT Indonesia Power amounted to 51.8 million tons to be supplied to Suralaya Steam Power Plant in the period of January 1, 2013 to December 31, 2022.



26 March

PTBA menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara (PJBB) dengan PT PLN sebesar 262,6 juta ton untuk periode 2010-2030 dengan kualitas batubara 4.200Kcal/kg, 4.700 Kcal/kg dan 4.900 Kcal/kg GAR.

The signing of Coal Purchase Agreement with PT PLN amounted to 262.6 million tons in the period of 2010-2030 with coal quality 4,200 Kcal/kg, 4,700 Kcal/kg and 4,900 Kcal/kg GAR.



24 September

Penandatanganan MOU antara PTBA dengan General Electric International Operations Company Inc. (GE) untuk bidang transportasi, benefisiiasi batubara, listrik, gas metana batubara dan pengembangan SDM.

Signing of the MOU between PTBA and General Electric International Operations Company Inc. (GE) in the sectors of transportation, coal beneficiation, power generation, coal bed methane and human resources development.



25 September

Penghargaan "1st Runner Up kategori CSR tingkat ASEAN" diserahkan oleh Menteri Energi Korea Selatan.

PTBA received the "1st Runner Up ASEAN CSR category" Award handed by the Minister of Energy of South Korea.



24 November

Pada tanggal 24 November 2013 telah dianugerahkan kepada PTBA berupa Penghargaan dari Kementerian Kehutanan atas partisipasi PTBA sebagai Pelopor Reklamasi Hutan Bekas Tambang

PTBA received "Pioneer of Watershed Rehabilitation" Award from the Minister of Forestry in the context of greening the watershed area.



May

1 Mei mulai dilaksanakannya jual beli kelebihan daya listrik dari PLTU milik sendiri 3x10MW di Tanjung Enim sebesar 6MW.

The transaction of the 6MW excess power generated from owned steam power plant of 3x10MW in Tanjung Enim commenced in May 1.



July

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan Grup Rajawali menunjuk tim penilai independen untuk melakukan valuasi atas PT Bukit Asam Transpacific Railways (BATR) dan PT Bukit Asam Banko.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) and Rajawali Group appointed an independent assessor for the valuation of PT Bukit Asam Transpacific Railways (BATR) and PT Bukit Asam Banko.



July

Terbentuknya kerja sama konsorsium pendanaan PLTU Banko Tengah 2x620MW.

Establishment of the consortium for funding of Central Banko 2x620MW Power Plant.



28 November

Mendapat penghargaan sebagai Industri Champion dalam kategori mining & metal & Overall Winner dari berbagai kategori

Received awards the Industry Champion in the category of mining & metals, and as the Overall Winner of the various categories



29 November

Mendapat penghargaan Piala Aditama dalam Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Batubara dari Menteri ESDM.

PTBA received Aditama Cup Award for Coal Mining Environmental Management from Ministry of Energy and Mineral Resources.



10 December

PTBA meraih Proper Emas untuk periode 2012-2013 dalam Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

PTBA received Gold PROPER Award for the Company's Performance Evaluation in Environmental Management for the period of 2012-2013 from the Ministry of Environment.



18 December

Perjanjian pembelian Exses Power sebesar 4MW-10MW dari PLTU Pelabuhan Tarahan antara PTBA dengan PT PLN.

The signing of Power Purchase Agreement with PT PLN for the excess power of Tarahan Port Power Plant amounted to 4-10MW.

Laporan Komisaris Utama

Report from the President Commissioner



Kebijakan Perseroan untuk mengembangkan sayap bisnisnya menjadi sebuah perusahaan energi merupakan sebuah langkah prospektif yang harus didukung oleh semua pihak dan seluruh sumber daya yang dimiliki. Dewan Komisaris mempertimbangkan dengan seksama seluruh asumsi dan skenario rencana bisnis yang diajukan, serta memberi pandangan bagi Direksi agar mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam melakukan perhitungan bisnis.

The Company's policy to expand its business as an energy company is a prospective movement that must be supported by all parties and all of its resources. The Board of Commissioners carefully considers the whole proposed assumptions and business plan scenarios and provides insights to the Board of Directors to prioritize the prudence principle in business calculation.



Para pemegang saham yang terhormat,

Ijinkan saya mengawali dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, PT Bukit Asam (Persero) Tbk sekali lagi mampu melewati tahun yang penuh tantangan dan mencatat kinerja yang cukup baik bila mengingat berbagai kendala yang mewarnai perjalanan usaha Perseroan di sepanjang tahun 2013.

Memasuki tahun 2013, perekonomian dunia belum menunjukkan perbaikan yang berarti. Pertumbuhan ekonomi dunia saat ini masih berjalan lambat dan masih dibayangi oleh berbagai risiko dan ketidakpastian. Tahun 2013, pertumbuhan ekonomi global hanya mencapai 2,4%. Akibatnya, permintaan pasar global untuk beberapa jenis komoditas termasuk batubara terus menurun, termasuk di pasar Asia Pasifik. Dengan menurunnya permintaan, terjadi kelebihan pasokan di pasar sehingga harga rata-rata batubara Perseroan di pasar global merosot hingga 14,9% dari USD87,35/ton pada tahun 2012 menjadi USD76/ton. Kondisi di pasar global pada akhirnya juga mempengaruhi harga di pasar domestik yang juga turun 21% menjadi sebesar Rp583.185/ton dari Rp737.873/ton pada tahun 2012.

Kinerja Manajemen

Pada tahun 2013, Perseroan mampu meningkatkan volume penjualan batubara dari 15,3 juta ton menjadi 17,8 juta ton, atau meningkat 16%. Namun demikian, turunnya harga jual batubara baik di pasar ekspor maupun domestik menekan penerimaan penjualan/pendapatan usaha yang turun 3% dari Rp11,59 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp11,21 triliun. Dengan biaya produksi yang semakin meningkat, maka laba bersih Perseroan tertekan menjadi Rp1,85 triliun atau turun 36,3% dibandingkan laba bersih tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp2,90 triliun.

Peningkatan volume produksi dan penjualan merupakan salah satu upaya strategis yang dilaksanakan oleh Perseroan, dengan memprioritaskan penjualan batubara berkalori tinggi ke pasar ekspor untuk memperoleh harga jual yang lebih baik. Perseroan memacu penjualan ekspor yang meningkat 38,9% menjadi 9,59 juta ton dari 6,91 juta ton pada tahun 2012. Di tahun 2013, Perseroan mulai mengeksport batubara ke pasar yang baru yakni Vietnam.

Dear valued shareholders,

Kindly let me start by praying praise and gratitude to God Almighty, because of His mercy, PT Bukit Asam (Persero) Tbk is once again able to get through a challenging year and record quite strong performance considering the various constraints depicting the Company's business journey throughout 2013.

Entering 2013, the world economy had not shown significant improvement. The world economic growth was still slow and overshadowed by various risks and uncertainties. Last year, global economic growth was only 2.4%. As a result, the global market demand for some types of commodities including coal continued to decline, including in the Asia Pacific market. With declining demand, there was over supply in the market so that the Company's average coal price in the global market dropped by 14.9% from USD87.35/ton in 2012 to USD76/ton. The global market condition ultimately affects the price in the domestic market which also fell by 21% to Rp583,185/ton from Rp737,873/ton in 2012.

Management Performance

In 2013, the Company was able to increase coal sales volume from 15.3 million tons to 17.8 million tons, an increase of 16%. Nevertheless, the decline in selling prices in both domestic and export markets pushed the revenues down by 3% from Rp11.59 trillion in 2012 to Rp11.21 trillion. With the increasing production costs, the Company's net income fell to Rp1.85 trillion or decrease 36.3% compared to recorded net income in 2012 which was Rp2.90 trillion.

The increase in production and sales volume is one of the strategic endeavours undertaken by the Company, by prioritizing high-calorie coal sales to export market to get better selling price. The Company stimulated export sales to increase by 39% to 9.59 million tons from 6.91 million tons in 2012. In 2013, the Company started exporting coal to a new market which is Vietnam.

Satu pencapaian besar yang berhasil diwujudkan Perseroan di tahun 2013 adalah pembangunan PLTU 2x8MW Tarahan yang telah mencapai tahap finalisasi dan *comissioning* serta penyiapan tenaga kerja. Bersama dengan PLTU 3x10MW Tanjung Enim yang juga telah beroperasi, Perseroan dapat memenuhi sendiri kebutuhan listrik operasionalnya sehingga menurunkan komponen biaya produksi secara signifikan. Selain itu, kelebihan daya yang dihasilkan PLTU menjadi sumber pendapatan baru bagi Perseroan. Potensi pendapatan penjualan daya listrik dari kedua PLTU tersebut dapat mencapai Rp49,05 miliar per tahun.

Strategi pengembangan usaha ke segmen PLTU Mulut Tambang merupakan keputusan yang sangat tepat dalam mengantisipasi kondisi bisnis batubara ke depan. Benefit utama yang diperoleh adalah jaminan peningkatan pendapatan dari pertambahan volume batubara yang dipasok untuk PLTU dan memperoleh sumber pendapatan baru dari penjualan daya listrik yang dihasilkan. Selain itu, Perseroan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan produksi batubara secara signifikan tanpa menambah kapasitas transportasi karena langsung digunakan di lokasi sebagai bahan bakar PLTU.

Menuju visi menjadi perusahaan energi, Perseroan mulai mengembangkan bisnis ke sektor gas alam dari batubara (Coal Bed Methane - CBM) di Tanjung Enim dan Ombilin. Pada tahun 2012, Perseroan bersama mitra strategis telah menggarap proyek CBM Tanjung Enim dengan melakukan proses perforasi dan dewatering terhadap 2 lubang *corehole* dan akan dilakukan pemboran sumur *corehole* ke tiga sebelum memulai tahap eksploitasi.

Dewan Komisaris sangat menghargai pencapaian yang diraih oleh manajemen di tengah kondisi perekonomian dunia dan kondisi industri batubara yang kurang menguntungkan di sepanjang tahun 2013. Direksi beserta seluruh jajaran Perseroan telah mampu mengatasi tantangan, menciptakan peluang dan membangun landasan kokoh untuk menjaga keberlanjutan usaha. Dewan Komisaris memberikan penilaian yang baik pada kinerja manajemen dalam menjalankan tugas operasional Perusahaan sekaligus mempersiapkan seluruh sumber daya Perseroan mengantisipasi peluang pertumbuhan di masa mendatang.

Dewan Komisaris juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh jajaran Perseroan atas diterimanya berbagai penghargaan dari berbagai lembaga pemerintah maupun lembaga non-pemerintah terkemuka sebagai wujud pengakuan terhadap kinerja Perseroan sepanjang tahun 2013. Kami sangat berbesar hati bahwa di akhir tahun 2013, Perseroan juga menjadi satu-satunya perusahaan tambang yang berhasil

One key achievement that the Company successfully realized in 2013 was the finalization and commissioning of the 2x8MW Tarahan Power Plant, along with preparation of its operating personnel. Combined with the operating 3x10MW Tanjung Enim Power Plant, the Company can meet its own operational need of electricity and reduce production costs significantly. In addition, the excess of power generated by the power plants is a new source of revenues for the Company. The potential revenue from sales of electricity generated by both power plants can reach Rp49.05 billion per year.

Business expansion strategy into Mine Mouth Power Plant segment is a very rigorous decision in anticipation of future coal business condition. The main benefit is secured increasing revenue derived by increase in coal volume supplied to the power plants and obtained new source of revenue from sale of generated electricity. Additionally, the Company can increase and optimize coal production significantly without increasing transport capacity due to direct use as fuel in the power plants.

Towards a vision to be an energy company, the Company began to expand its business into Coal Bed Methane (CBM) in Tanjung Enim and Ombilin. In 2012, the Company together with strategic partners worked on CBM project in Tanjung Enim by conducting perforation process and dewatering of 2 core holes and drilling of the third hole would be done prior to exploitation stage.

The Board of Commissioners highly appreciates the achievements accomplished by management in the midst of the world economic and coal industry conditions that were less favorable during 2013. The Board of Directors and all levels of the Company were able to overcome challenges, create opportunities and build a solid foundation to maintain business continuity. The Board of Commissioners recognizes excellent performance of management in running the Company's operations and preparing all of the Company's resources to anticipate growth opportunities in the future.

The Board of Commissioners also appreciates and acknowledges the Board of Directors and all levels of the Company for a range of awards from various prominent government and non-governmental institutions as recognition of the Company's performance during 2013. We are very uplifted that at the end of 2013, the Company

memenangkan penghargaan PROPER Emas, suatu penghargaan tertinggi untuk pengelolaan lingkungan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris terus melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris telah memberikan arahan dan nasihat atas berbagai kebijakan manajemen, mekanisme manajemen dan operasional perusahaan yang menurut penilaian kami telah dilaksanakan dengan baik oleh Direksi. Rapat konsultasi antara Dewan Komisaris dan Direksi diadakan secara rutin sehingga Dewan Komisaris dapat selalu memantau sejauh mana kebijakan dan langkah-langkah yang telah diambil oleh Direksi.

Berdasarkan evaluasi atas kinerja operasional Perseroan, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk terus meningkatkan efisiensi di seluruh lini sehingga Perseroan dapat meningkatkan margin usaha, dan meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar.

Direksi juga diminta untuk terus mengawasi perkembangan proyek-proyek investasi skala besar termasuk proyek PLTU Mulut Tambang kapasitas besar yang akan menjadikan Perseroan sebagai produsen tenaga listrik (IPP), agar berjalan sesuai rencana dan selesai tepat waktu sehingga dapat menjadi portofolio usaha baru yang mendukung peningkatan pendapatan.

Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris terus berupaya meningkatkan kualitas dan efektivitas fungsi pengawasan dan praktik tata kelola yang baik. Mengacu Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, maka disamping Komite Audit yang telah dan harus ada, Dewan Komisaris memutuskan untuk melakukan penggabungan dua Komite Dewan Komisaris yaitu Komite Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Konarba dan PSDM) dengan Komite Asuransi, Risiko Usaha dan Pascatambang menjadi Komite Risiko Usaha dan Nominasi, Remunerasi & PSDM efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

Dewan Komisaris dan Direksi telah mengeluarkan keputusan bersama untuk memberlakukan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblower System) sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mencegah berbagai jenis pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial termasuk hal-hal yang dapat merusak reputasi Perusahaan.

was recognized as the only mining company winning the Gold PROPER award, the highest award for environmental management of the Ministry of Environment.

Supervisory Role

Throughout 2013, the Board of Commissioners continued to perform supervision on policies and measures taken by the Board of Directors in managing the Company. The Board of Commissioners has provided guidance and advices on various management policies, management mechanism and operations of the Company which according to our opinion have been performed properly by the Board of Directors. Consultation meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors are held on a regular basis so that the Board of Commissioners can always monitor the extent of policies and measures taken by the Board of Directors.

Based on the Company's operational performance evaluation, the Board of Commissioners expected the Board of Directors to continue improving efficiency in all aspects so that the Company can increase operating margins and improve competitiveness to expand its market share.

The Board of Directors is also required to continue to oversee development of the large-scale investment projects including Mine Mouth Power Plant project with a great capacity which will make the Company as an independent power producer (IPP), in order to run as planned and completed on time so that it can be a new business portfolio that supports the increasing revenues.

Improved Corporate Governance Quality

The Board of Commissioners continues to improve quality and effectiveness of supervisory function and good governance practices. Referring to Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012 concerning the Board of Commissioners Supporting Organ/Supervisory Board in State Owned Enterprises, then besides the Audit Committee which have been existing and must be established, the Board of Commissioners decided to merge two Committees of the Board of Commissioners which are the Nomination, Remuneration and Human Resources Development (Konarba and PSDM) Committee and the Insurance, Business Risk and Post-Mining Committee into Business Risk and Nomination, Remuneration & PSDM Committee effective from January 1, 2013.

The Board of Commissioners and the Board of Directors issued a joint decision to impose Whistleblower System as an effort to create a conducive working environment and prevent various violations that can lead to financial and non financial losses including issues that could harm the Company's reputation.

Dewan Komisaris mendukung upaya Perseroan untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG termasuk melakukan kajian dan revisi secara berkala atas seluruh aturan, kebijakan dan panduan (*soft structure*) GCG agar sesuai dengan kondisi terkini. Dewan Komisaris menilai, revisi panduan tata kelola dan kebijakan turunannya sudah cukup memadai sebagai pedoman bagi seluruh komponen Perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai aturan, etika dan norma yang berlaku.

Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Melalui program tanggung jawab perusahaan (CSR), Perseroan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Keberadaan Perseroan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar wilayah operasional pertambangan dan menjadi pemicu tumbuhnya semangat kewirausahaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas strategi Perseroan menjalankan program CSR/PKBL yang diselaraskan dengan kebutuhan operasional Perseroan. Melalui Program Kemitraan, Perseroan membentuk kluster sentra-sentra industri kecil perbengkelan yang mampu memasok kebutuhan suku cadang *fast moving* bagi peralatan operasional tambang. Beberapa kluster yang dibentuk telah memasok beberapa komponen suku cadang seperti *bearing conveyor*, *blade bucket*, dan sebagainya sehingga dapat menekan biaya perawatan dan meningkatkan efisiensi.

Dewan Komisaris mendukung upaya pelaksanaan program CSR yang dikoordinasikan dengan pihak Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat melalui pola Musrenbang. Dengan demikian, program-program CSR yang digulirkan dapat bersinergi dengan program pemerintah dan kebutuhan masyarakat secara tepat guna dan membawa manfaat terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan Kompetensi SDM

Untuk menuju visi menjadi perusahaan energi kelas dunia, Perseroan mulai mengembangkan usaha di bidang energi yang diintegrasikan dengan pemanfaatan sumber daya batubara dari area kelolaan Perseroan. Untuk mendukung berbagai rencana besar pengembangan usaha, Perseroan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berintegritas, profesional dan memiliki kompetensi kelas dunia.

Untuk itu, Dewan Komisaris mendukung penuh penyempurnaan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi yang mencakup manajemen karir,

The Board of Commissioners supports the Company's efforts to improve the quality of GCG implementation including regular reviews and revisions on all regulations, policies and guidelines (*soft structure*) of GCG to be aligned with the current conditions. The Board of Commissioners considers that, governance guidelines and the derivatives policies are sufficient to guide all Company's components in performing their roles and obligations according to the applicable regulations, ethics and norms.

Improved Corporate Social Responsibility Quality

Through corporate social responsibility (CSR) program, the Company continues to encourage economic growth and build community self-reliance and strives to improve environment quality. The Company's presence provides benefits enjoyed by the mining operational area surrounding community and triggers the growth of entrepreneurial spirit to improve the community's welfare.

The Board of Commissioners appreciates the Company's strategy to run CSR/Partnership programs which are aligned with the Company's operational needs. Through the Partnership Program, the Company formed clusters of industrial centers for workshops that are capable of supplying the needs of fast moving spare parts for mining equipment operations. Several clusters have supplied some spare parts components such as bearings conveyor, blade bucket and so forth hence helping to reduce maintenance costs and improve efficiency.

The Board of Commissioners supports the CSR programs which are coordinated with the Local Government and local community through Musrenbang scheme. Hence, CSR programs can be rolled concurrently with government programs and the community needs appropriately and bring the best benefits for improvement of the community's welfare.

Improved HR Competency

Towards the vision of becoming a world-class energy company, the Company began to develop business in energy sector which is integrated with the use of coal resources of the Company's managed area. To support a range of business development plans, the Company requires human resources (HR) with quality, integrity, professionalism and world-class competency.

To that end, the Board of Commissioners fully supports improvement of competency-based human resources management system that includes career management,



pengelolaan *assessment center*, standarisasi kompetensi manajerial, standarisasi kompetensi teknis dan program sertifikasi profesi. Kami sungguh menghargai kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang telah dilakukan pada tahun 2013.

Prospek Usaha

Tertekannya perekonomian global tidak terlepas dari situasi yang terjadi di Eropa. Saat ini, walaupun masih berjalan lambat, namun telah mulai terlihat tanda-tanda positif dalam upaya pemulihan perekonomian Eropa. Pemulihan ekonomi Eropa akan mendorong pertumbuhan ekonomi di China, karena selama ini Eropa adalah salah satu tujuan utama ekspor China. Meningkatnya geliat perekonomian di China akan mendorong peningkatan permintaan batubara.

Prospek juga datang dari pasar Jepang, yang pada tahun 2011 kembali menaikkan jumlah impor batubara termasuk dari Indonesia. Hal ini akan membuka peluang pasar batubara bagi PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang pada akhirnya akan merupakan keuntungan bagi Perseroan.

Kebijakan Perseroan untuk mengembangkan sayap bisnisnya menjadi sebuah perusahaan energi merupakan sebuah langkah prospektif yang harus didukung oleh semua pihak dan seluruh sumber daya yang dimiliki. Dewan Komisaris mempertimbangkan dengan seksama seluruh asumsi dan skenario rencana bisnis yang diajukan, serta memberi pandangan bagi Direksi agar mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam melakukan perhitungan bisnis. Direksi hendaknya menggunakan asumsi yang bersifat konservatif dalam merealisasikan program-program yang jangka panjang Perseroan.

Dewan Komisaris mendukung penuh rencana strategis pengembangan usaha yang disinergikan dengan peningkatan produksi dan penjualan batubara seperti rencana pembangunan jalur rel kereta api ganda Tanjung Enim - Srengsem (Lampung) yang akan menambah kapasitas daya angkut sebesar 25 juta ton per tahun, rencana pengembangan bisnis pembangkit tenaga listrik PLTU di luar negeri (Vietnam, Myanmar, dan lain-lain.) serta pengembangan usaha di bidang properti untuk memanfaatkan aset tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan.

Dengan perencanaan dan realisasi program berdasarkan perhitungan yang matang dan bijaksana serta mempertimbangkan saran dan usulan seluruh pemangku kepentingan, Dewan Komisaris meyakini bahwa setiap prospek yang baik di masa mendatang dapat dikembangkan untuk mendatangkan manfaat maksimal bagi Perseroan dan bagi seluruh pemangku kepentingan.

assessment center management, managerial competence standardization, technical competence standardization and professional certification programs. We truly appreciate the significant progress in management and improvement of human resource competencies that has been done in 2013.

Business Prospects

The declining global economy cannot be separated from the situation in Europe. Currently, although slowly, positive signs appear in the European economic recovery efforts. Europe's economic recovery will boost economic growth in China, because so far Europe is one of China's main export destinations. Increased stretching economy in China will drive an increase in demand for coal.

Prospect also comes from the Japanese market, which in 2011 raised its coal imports including from Indonesia. This will open up coal market opportunities for PT Bukit Asam (Persero) Tbk which eventually will be an advantage for the Company.

The Company's Policy to expand its business as an energy company is a prospective movement that must be supported by all parties and all of its resources. The Board of Commissioners carefully considers the whole proposed assumptions and business plan scenarios and provides insights to the Board of Directors to prioritize the prudence principle in business calculation. The Board of Directors should use conservative assumptions in realizing the Company's long-term programs.

The Board of Commissioners fully supports the strategic business development plans that are synergized with increased coal production and sales such as plan to build a double track railway line Tanjung Enim - Srengsem (Lampung) which will increase transport capacity of 25 million tons per year, business development plan of Power Plants overseas (Vietnam, Myanmar, etc.) and business expansion into property sector to utilize the land and building assets owned by the Company.

With the plans and program realization based on prudent and thoughtful calculation and considering advices and suggestions of all stakeholders, the Board of Commissioners believes that every good prospect in the future can be developed to bring maximum benefits for the Company and all stakeholders.



Arah jarum jam | Clock wise:

Berdiri | Standing

Leonard, Robert Heri, Seger Budiardjo, S. Koesnaryo, Thamrin Sihite,

Duduk | Seating

Agus Suhartono,



Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2013 telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Perseroan. Selaku Komisaris Utama, ijinakan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Imam Apriyanto Putro, Bapak Abdul Latief Baky, dan Bapak Suranto Soemarsono yang telah menyelesaikan masa tugasnya sebagai Komisaris dan Komisaris Independen, serta Bapak Patrialis Akbar yang mengundurkan diri sebagai Komisaris Utama karena mendapat penugasan di tempat yang baru.

Pada kesempatan ini, saya juga ingin menyampaikan ucapan selamat kepada Bapak Seger Budiarto, Bapak S. Koesnaryo, dan Bapak Leonard yang telah lebih dahulu bergabung sebagai Komisaris dan Komisaris Independen yang baru melengkapi komposisi Dewan Komisaris Perseroan.

Penutup

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, manajemen dan seluruh pegawai yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan pencapaian terbaik Perseroan selama tahun 2013.

Jakarta, Maret 2014

Atas Nama Dewan Komisaris

Changes in Composition of the Board of Commissioners

In 2013 the composition of the Board of Commissioners changed. As the President Commissioner, kindly allow me to express our gratitude to Mr. Imam Apriyanto Putro, Mr. Abdul Latief Baky and Mr. Suranto Soemarsono who have completed their terms as Commissioners and Independent Commissioners and Mr. Patrialis Akbar who resigned as the President Commissioner as he gets assignment in the new place.

On this occasion, I would also like to congratulate Mr. Seger Budiarto, Mr. S. Koesnaryo and Mr. Leonard who have earlier joined as the new Commissioners and Independent Commissioners to complement the Board of Commissioners composition.

Closure

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my gratitude for support and trust given by the shareholders and all stakeholders of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Our truthful appreciation goes to the Board of Directors, management and all employees who have worked with full sincerity and dedication in realizing the Company's best achievements during 2013.

Jakarta, March 2014

On Behalf of the Board of Commissioners

Agus Suhartono, SE

Komisaris Utama/Independen
President Commissioner/Independent

Laporan Direktur Utama

Report from the President Director



Menyikapi pelemahan harga jual batubara, Perseroan melakukan strategi untuk mengelola margin penjualan, yaitu pengendalian biaya produksi, peningkatan efisiensi operasional dan fokus pada penjualan batubara berkalori tinggi untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik. Hasilnya, PTBA meraih Net Profit Margin (NPM) tahun 2013 di atas 16% di tengah penurunan harga komoditas batubara yang mencapai 20%-30%.

Responding to the weakening coal sales price, the Company undertook a number of strategies to manage sales margin, by controlling production costs, improving operational efficiency and focusing on high-calorie coal sales to get better sales price. As a result, PTBA earned Net Profit Margin (NPM) above 16% in 2013 amid falling coal commodity prices that reached 20%-30%.



Para pemegang saham yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah melalui tahun 2013 yang penuh tantangan dengan sejumlah pencapaian penting yang menjadi landasan kokoh untuk menyongsong peluang pertumbuhan Perseroan di masa mendatang. Mewakili Direksi, perkenankanlah saya melaporkan ringkasan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013.

Perekonomian Global dan Perkembangan Industri Batubara

Kondisi perekonomian dunia pada tahun 2013 masih belum sesuai dengan harapan. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi global berkisar 2,4%, krisis ekonomi global yang terjadi sejak tahun 2008 belum sepenuhnya pulih. Perlambatan ekonomi dunia telah menekan pertumbuhan beberapa negara yang selama ini dikenal sebagai motor penggerak Industri terbesar dunia seperti China dan India. Padahal, China dan India merupakan salah satu negara tujuan ekspor batubara Perseroan, selain Taiwan, Malaysia, Korea, Jepang, Philipina, Hong Kong dan Vietnam.

Di sisi lain, selama tahun 2013, harga batu bara di pasar internasional masih mengalami penurunan. Rata-rata harga jual batubara sepanjang tahun 2013 berdasarkan New Castle Export Index (NEX) Australia berada di level USD79,70 per ton. Sementara rata-rata harga jual pada tahun 2012 masih lebih tinggi di level USD97 per ton. Dengan biaya produksi yang terus meningkat dan harga batubara yang rendah, banyak perusahaan batubara dunia harus menurunkan produksinya bahkan ada yang menghentikan operasinya.

Strategi dan Inisiatif

Menyikapi pelemahan harga jual batu bara yang terjadi sejak tahun 2012, Perseroan telah menyiapkan sejumlah strategi untuk mengelola margin penjualan, yaitu pengendalian biaya produksi, peningkatan efisiensi operasional dan fokus pada penjualan batubara berkalori tinggi untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik.

Dear valued shareholders,

Praise and gratitude we pray to God Almighty, because of His mercy and grace, PT Bukit Asam (Persero) Tbk has been through the challenging year 2013 with a number of significant accomplishments that build solid foundation to embrace the Company's growth opportunities in the future. On behalf of the Board of Directors, kindly let me report the summary of the Company's performance for the year ended December 31, 2013.

Global Economy and Coal Industry Trend

The world economy condition in 2013 was not as expected. With global economic growth rate of about 2.4%, the global economic crisis that began in 2008 has not fully recovered. Slowing growth of world economy has pressured some countries which are known as the drivers of the world's largest industries, such as China and India. In fact, China and India are destinations of the Company's coal exports, in addition to Taiwan, Malaysia, Korea, Japan, Philippines, Hong Kong and Vietnam.

On the other hand, in 2013, coal prices in international markets were still declining. Average coal sales price during 2013 based on New Castle Export Index (NEX) Australia was at USD79.70 per ton. Whilst the average sales price in 2012 was higher at USD97 per ton. With the increasing production costs and low coal prices, numerous coal companies in the world had to lower their productions and some of them even had to cease their operations.

Strategies and Initiatives

Responding to the weakening coal sales price since 2012, the Company has prepared a number of strategies to manage sales margin, by controlling production costs, improving operational efficiency and focusing on high-calorie coal sales to get better sales price.

Pengendalian biaya produksi dapat lebih ditingkatkan di tahun 2013 dengan telah beroperasinya PLTU Mulut Tambang 3x10MW Tanjung Enim disusul dengan commissioning PLTU 2x8MW Pelabuhan Tarahan pada akhir tahun 2013. Kedua pembangkit listrik milik sendiri tersebut dibangun untuk memenuhi seluruh kebutuhan daya listrik untuk operasional tambang dan seluruh fasilitas Perseroan di Tanjung Enim dan operasional di Pelabuhan Tarahan menggantikan pasokan listrik dari PLN. Selain menurunkan biaya listrik dari struktur biaya operasional secara signifikan, PLTU Mulut Tambang menggunakan bahan bakar batubara kualitas rendah yang tidak bernilai ekonomis.

Perseroan juga mengembangkan kemampuan rancang bangun (Engineering) dengan mengoptimalkan kompetensi dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki serta melengkapi fasilitas Bengkel Utama Tanjung Enim agar mampu merancang, membangun dan memperbaiki sendiri peralatan operasional yang dibutuhkan Perseroan. Salah satu proyek yang telah diselesaikan adalah pembangunan dan perbaikan sarana Coal Handling Facility (CHF) yang terdiri dari fasilitas penerimaan, penimbunan, dan pemuatan batubara ke kapal atau tongkang (Barge). Dimana sebelumnya, Perseroan harus mengimpor peralatan CHF tersebut dari Jerman. Kini SDM *engineering* Perseroan mampu mendayagunakan material lokal dan memaksimalkan penggunaan suku cadang yang tersedia.

Peningkatan efisiensi juga dilakukan dengan pengoperasian Bucket Wheel Excavator (BWE) dan Conveyor Belt System yang dapat melakukan penambangan berkesinambungan (Continuous Mining System). Pemakaian BWE yang menggunakan daya listrik dari PLTU milik sendiri dapat menggantikan penggunaan Shovel & Truck, yang berdampak positif pada penurunan biaya bahan bakar untuk operasional tambang.

Efisiensi juga dilakukan dengan merancang program Corporate Social Responsibility (CSR) yang sinergis, guna meningkatkan kemandirian masyarakat sekaligus memenuhi kebutuhan Perseroan, melalui Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) Bidang Lingkungan/Agrobisnis, Bidang Umum, Bidang Suku Cadang dan manufaktur. Perseroan memberikan permodalan dan pendampingan bagi masyarakat sekitar untuk membuat pupuk organik yang dikenal dengan nama Bokashi. Di sisi lain, Perseroan membutuhkan produk Bokashi untuk keperluan reklamasi lahan bekas tambang sebagai bahan pembenah tanah dengan kebutuhan sekitar 2.000 ton per tahun, Bokashi yang sebelumnya didatangkan dari luar daerah seperti Lampung, Sukabumi dan Garut, pada tahun 2013 sudah bisa dipasok oleh mitra binaan Perseroan dengan hasil produksi berkisar 30-50 ton per bulan. Demikian juga

Production costs control can be further enhanced in 2013 with operation of 3x10MW Tanjung Enim Mine Mouth Power Plant followed by commissioning of 2x8MW Tarahan Port Power Plant at the end of 2013. Both of these self-owned power plants are built to meet all electricity needs of the Company's mining operations and facilities in Tanjung Enim and operations at Tarahan Port to replace electricity supplies from PLN. In addition to reduced electricity costs from operating costs structure significantly, the coal-fired Mine Mouth Power Plants use low calorie coals which are not economically valuable.

The company also develops Engineering capacity by optimizing competence and capability of the existing Human Resources (HR) and complementing facilities in Tanjung Enim Main Workshop to be able to design, build and repair the Company's required operational equipment. One project that has been completed is development and improvement of Coal Handling Facility (CHF) which consists of receiving, stockpiling and coal loading facilities onto ship or Barge. Previously, the Company must import CHF equipment from Germany. Now the Company's engineering HR are able to leverage local materials and maximize the use of available spare parts.

Improved efficiency is also done with operation of Bucket Wheel Excavators (BWE) and Conveyor Belt System that can perform Continuous Mining System. The utilization of BWE that uses electricity from the self-owned power plants can replace utilization of Shovel & Truck, this has positive impact on reduced fuel costs for mine operations.

Efficiency is also achieved by designing synergic Corporate Social Responsibility (CSR), in order to increase the community's self-reliance and at the same time to meet the Company's needs, through Bukit Asam Industrial Centers (SIBA) in Environmental/Agribusiness Sector, General Sector, Spare Parts and manufacturing Sector. The Company provides capital and mentoring for local communities to produce organic fertilizer known as Bokashi. On the other hand, the Company needs Bokashi products for reclamation purposes in used mine area as land recovery material with the needs of approximately 2,000 tons per year, Bokashi which was previously purchased from outside the region such as Lampung, Sukabumi and Garut, since 2013 has been supplied by the Company's fostered partners with total production in a range of 30-50 tons per month. Similarly, other



pemenuhan kebutuhan operasional lainnya seperti penyediaan bibit tanaman, jasa boga, suku cadang peralatan tambang sederhana yang sebagian besar telah dapat dipenuhi dari mitra binaan Perseroan. Keberhasilan sinergi peningkatan kemandirian masyarakat sekitar wilayah operasi berdampak pada terjadinya efisiensi Perseroan, peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

Efisiensi operasional juga dilakukan dengan menerapkan aplikasi sistem teknologi informasi Supply Chain Management System (SCMS) untuk meningkatkan akurasi pemantauan volume dan kualitas distribusi batubara agar berada dalam jumlah yang tepat untuk melaksanakan rencana penambangan yang sesuai dengan permintaan pasar, sehingga alur kegiatan penambangan sampai dengan pelabuhan dapat berjalan lebih efisien.

Sementara itu, peningkatan penjualan dicapai dengan peningkatan kinerja anak perusahaan serta peningkatan kapasitas angkutan kereta api dimana PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) telah mendatangkan 230 gerbong dan 41 unit lokomotif tambahan baru untuk mendukung peningkatan angkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan dan dermaga Kertapati. Gerbong dan lokomotif baru tersebut telah didatangkan sampai dengan Juni 2013.

Untuk mendapatkan harga jual premium, Perseroan fokus pada penjualan batubara berkalori tinggi untuk memenuhi pelanggan pasar ekspor. Oleh karena itu, pada tahun 2013 Perseroan melakukan pola penambangan *selective mining* untuk memperoleh batubara kualitas tinggi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan margin laba paling optimal di tengah pelemahan harga jual batubara.

Sejumlah langkah strategis yang dilakukan sepanjang tahun 2013 tersebut secara keseluruhan telah mendukung pencapaian kinerja keuangan yang cukup membanggakan. Perseroan meraih Net Profit Margin (NPM) tahun 2013 di atas 16%, sehingga Perseroan tercatat sebagai perusahaan tambang batubara domestik dan internasional yang mencapai NPM di atas 15% di tahun 2013 di tengah penurunan harga komoditas batubara yang mencapai 20%-30%.

Kendala Yang Dihadapi

Perseroan menempati posisi dua besar perusahaan tambang baik dari sisi cadangan sumber daya maupun cadangan terbukti di Indonesia. Namun demikian, Perseroan belum termasuk perusahaan dengan penguasaan pasar yang dominan baik di pasar internasional maupun pasar domestik. Kendala keterbatasan kapasitas transportasi batubara masih menghambat peningkatan penjualan batubara Perseroan yang hingga akhir tahun 2013 masih

operasional needs such as provision of plant seedlings, catering services, simple mining equipment spare parts that mostly have been supplied by the Company's fostered partners. The success of improved self-reliance synergy of operational area's surrounding community has impacts on the Company's efficiency, sustainably improved welfare of the surrounding community.

Operational efficiency is also done by applying information technology system application Supply Chain Management System (SCMS) to improve monitoring accuracy of volume and quality of coal distribution in order to be maintained at the right amount according to mining plan which is in line with market demand, so that mining operation flow until port can proceed more efficiently.

Meanwhile, increased sales performance is achieved by improving performance of subsidiaries as well as increasing capacity of rail transport where PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) has brought 230 carriages and 41 new additional locomotive units to support increased coal transports from Tanjung Enim to Tarahan Port and Kertapati Jetty. The new carriages and locomotives arrived by June 2013.

To get premium sales price, the Company focuses on selling high-calorie coals to meet export market customers. Therefore, in 2013 the Company performed selective mining scheme to obtain high quality coals. It is aimed to obtain optimal profit margins amid the weakening coal prices.

A number of strategic measures undertaken during 2013 as a whole supported the quite hopeful financial performance achievement. The Company earned Net Profit Margin (NPM) above 16% in 2013, so that the Company is recorded domestically and internationally as a coal miner to reach NPM above 15% in 2013 amid falling coal commodity prices that reached 20%-30%.

Problems Encountered

The Company occupies the top two mining companies both in terms of resource reserves and proven reserves in Indonesia. However, the Company has not been considered as a company with dominant market share in international and domestic markets. Coal transportation capacity constraint hinders the Company's increase in coal sales so that at the end of 2013 it was still about 18 million

pada kisaran 18 juta ton, meskipun dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan.

Kedatangan 230 gerbong dan 41 unit lokomotif baru di tahun 2013 belum dapat mengoptimalkan kapasitas angkutan pada tahun 2013 karena terlebih dahulu harus melalui uji sertifikasi kelaikan dari otoritas perhubungan sehingga baru dapat digunakan secara berangsur mulai bulan Agustus 2013. Oleh karena itu kinerja angkutan batubara tahun 2013 hanya meningkat 7,6% menjadi 12,8 juta ton, dari 11,9 juta ton pada tahun 2012.

Ke depan, Perseroan memiliki peluang meningkatkan pangsa pasar secara substansial dan menjadi pemasok batubara yang dominan dengan program-program peningkatan kapasitas penambangan, transportasi dan pelabuhan yang tengah dijalankan.

Pencapaian Tahun 2013

Dengan berbagai strategi dan inisiatif yang diterapkan pada tahun 2013, Perseroan berhasil meningkatkan volume produksi batubara sebesar 8,0%, dari 13,97 juta ton pada tahun 2012 menjadi 15,08 juta ton. Produksi batubara tersebut dihasilkan dari Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPT), yaitu dari Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTB) dan Banko Barat, serta Unit Pertambangan Ombilin (UPO) dan anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (IPC). Perusahaan juga melakukan pembelian batubara melalui anak perusahaan PT Bukit Asam Prima (BA Prima) dan IPC sebanyak 2,73 juta ton, sehingga total produksi dan pembelian tahun 2013 mencapai 17,81 juta ton, naik 15,6% dari tahun sebelumnya atau 89% dari rencana sebesar 20 juta ton.

Volume penjualan ekspor meningkat 38,9% dari 6,91 juta ton pada tahun 2012 menjadi 9,59 juta ton. Sedangkan penjualan domestik mengalami penurunan sebesar 3%, dari 8,43 juta ton pada tahun 2012 menjadi 8,17 juta ton. Dengan strategi pemasaran ekspor yang fokus pada penjualan batubara kualitas tinggi dengan harga yang tinggi, Perseroan berhasil meningkatkan pendapatan melalui penjualan ekspor yang lebih besar terhadap penjualan domestik dengan komposisi 54% : 46%, sementara pada tahun 2012 komposisinya adalah 45% : 55%. Namun demikian, walaupun terjadi kenaikan volume produksi dan penjualan, kendala keterbatasan kapasitas transportasi menyebabkan target penjualan tidak terpenuhi. Secara total, penjualan tahun 2013 hanya mencapai sekitar 89% atau 17,8 juta ton dari target awal sebesar 20 juta ton.

tons, although from year to year it continuously shows improvement.

The arrival of 230 carriages and 41 new locomotive units in 2013 had not been able to optimize transport capacity in 2013 because they firstly had to go through feasibility certification test of the transportation authority so they were available for use gradually since August 2013. Therefore, coal transportation performance in 2013 only increased by 7.6% to 12.8 million tons, from 11.9 million tons in 2012.

Going forward, the Company has the opportunity to substantially increase its market share and become a dominant coal supplier with ongoing capacity improvement programs of mining, transport and ports.

Achievements in 2013

With various strategies and initiatives implemented in 2013, the Company managed to increase coal production volume by 8.0%, from 13.97 million tons in 2012 to 15.08 million tons. The coal production generated by Tanjung Enim Mining Unit (UPT), which is from Air Laya Mine (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTB) and West Banko, and Ombilin Mining Unit (UPO) and its subsidiary PT International Prima Coal (IPC). The Company also purchased coal through its subsidiary, PT Bukit Asam Prima (BA Prima) and IPC of 2.73 million tons, bringing total production and purchases in 2013 of 17.81 million tons, increased by 15.6% from the previous year or 89% of the plan which was 20 million tons.

The export sales volume increased by 38,9% from 6.91 million tons in 2012 to 9.59 million tons. Whilst domestic sales declined by 3%, from 8.43 million tons in 2012 to 8.17 million tons. With export marketing strategy that focuses on selling high quality coal with high prices, the Company managed to increase revenue with larger export sales compared to domestic sales with 54% : 46% composition, while in 2012 the composition was 45% : 55%. However, despite increasing production and sales volumes, transport capacity constraint deterred the Company to achieve the sales target. In total, sales in 2013 reached only about 89% or 17.8 million tons of initial target of 20 million tons.

Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp11,21 triliun, turun 3,3% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp11,59 triliun dan 93,6% dari target. Sementara beban pokok penjualan meningkat 21,7% dari Rp6,51 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp7,88 triliun atau 95,7% dari target. EBITDA Perseroan tercatat Rp2,597 triliun, turun 64,7% dibandingkan Rp4,011 triliun pada tahun 2012 atau 7,5% di bawah target. Hasilnya, laba bersih Perseroan turun 36,9% menjadi Rp1,85 triliun dibandingkan Rp2,9 triliun pada tahun sebelumnya atau 107,7% dari target 2013 Rp1,7 triliun.

Prospek Usaha dan Rencana Ke Depan

Di akhir tahun 2013, perekonomian global mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan, ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat dan Jepang. Sinyal pemulihan ekonomi juga terlihat di kawasan Eropa, China dan India. Perbaikan ini diprediksi dapat berlanjut sampai akhir tahun 2014. Tanda-tanda pemulihan ekonomi global itu terlihat dari laporan Global Economic Prospect yang disampaikan oleh Bank Dunia. Pada laporan tersebut, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global 2014 akan mencapai 3,2%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan selama tahun 2013 yang mencapai 2,4%.

Pertumbuhan ekonomi China akan mendorong kenaikan permintaan impor batubara untuk kebutuhan pembangkit listrik. Sebagai konsumen batubara terbesar dunia, meningkatnya permintaan batubara di China akan mengangkat harga batubara dunia. Pada tahun 2013, lebih dari 30% kebutuhan batubara China dipasok dari Indonesia. Walaupun China dengan alasan isu lingkungan akan menetapkan kebijakan pelarangan impor batubara berkualitas rendah, hal tersebut justru menjadi peluang bagi PTBA untuk meningkatkan penjualan batubara berkualitas tinggi, sesuai dengan strategi penjualan yang dijalankan Perseroan saat ini.

Peluang peningkatan pangsa pasar lainnya adalah Jepang. Pemerintah Jepang tengah mengkaji rencana untuk menghentikan sementara operasi semua Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) yang mereka miliki, menyusul terjadinya kebocoran pada PLTN Fukushima akibat bencana gempa bumi beberapa waktu lalu. Sebagai negara yang berada di wilayah rawan gempa, Jepang merasa perlu meninjau kembali keamanan seluruh reaktor nuklir yang dimilikinya. Padahal PLTN memasok 30% kebutuhan listrik di Jepang. Untuk mencukupi kebutuhan listrik mereka, Jepang akan mengoptimalkan PLTU milik mereka yang berbahan bakar batubara dan ini berarti kebutuhan batubara Jepang akan meningkat.

The Company recorded sales of Rp11.21 trillion, decreased by 3.3% compared to 2012 which was Rp11.59 trillion and 93.6% of the target. Whilst cost of revenue increased by 21.7% from Rp6.51 trillion in 2012 to Rp7.88 trillion or 95.7% of target. The Company recorded EBITDA of Rp2.597 trillion, fell by 64.7% compared to Rp4.011 trillion in 2012, or up to 7.5% from target. As a result, the Company's net profit declined by 36.9% to Rp1.83 trillion compared to Rp2.9 trillion in the previous year, or 107.7% of 2013 target of Rp1.7 trillion.

Business Prospects and Future Plans

At the end of 2013, global economy began to show recovery signals, marked by increasing economic growth in the United States and Japan. Economic recovery signals were also observed in Europe, China and India. This improvement is predicted to continue until the end of 2014. Global economic recovery signals were presented in Global Economic Prospect report submitted by World Bank. In the report, World Bank projected that global economic growth in 2014 would reach 3.2%, higher than the growth during 2013 which was 2.4%.

China's economic growth will boost demand for imported coals for power generation needs. As the world's largest coal consumer, China's rising demand for coals will raise coal price in the world. In 2013, more than 30% of China's coal demand were supplied by Indonesia. Although China with environmental issues will establish a policy banning import of low-quality coals, it is actually an opportunity for PTBA to increase sales of high-quality coals, in line with the Company's currently implemented sales strategy.

Other opportunity to increase market share is Japan. The Japanese government is studying a plan to temporarily suspend operation of all Nuclear Power Plant (PLTN) that they have, following the leak at Fukushima Nuclear Power Plant due to earthquake some time ago. As a country prone to earthquakes, Japan feels the urge to review security of its nuclear reactors. In fact nuclear power plants supply 30% of electricity needs in Japan. To meet their electricity needs, Japan will optimize their coal-fired power plants and this means that Japanese coal demand will increase.

China dan Jepang adalah dua negara tujuan utama ekspor PTBA, selain Taiwan dan India. Prospek pertumbuhan permintaan batubara di kedua negara tersebut memacu Perseroan untuk meningkatkan volume ekspor di tahun-tahun mendatang. Perseroan telah membangun landasan yang kuat untuk meningkatkan produksi dan penjualan ke depan, diantaranya melalui:

- Pembangunan jalur ganda kereta api Tanjung Enim-Kertapati dan Tanjung Enim-Tarahan yang akan menambah kapasitas angkutan menjadi 22,7 juta ton pada tahun 2014.
- Perluasan Pelabuhan Tarahan Lampung untuk meningkatkan kapasitas dari 13 juta ton menjadi 25 juta ton per tahun, serta kemampuan sandar kapal saat ini sebesar 80.000DWT dikombinasikan dengan kemampuan sandar kapal yang baru sebesar 200.000DWT.
- PLTU kapasitas 2x8MW Pelabuhan Tarahan yang akan beroperasi penuh pada tahun 2014 untuk mendukung kegiatan operasional di Pelabuhan Tarahan.

Secara garis besar, strategi jangka panjang Perseroan diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencari sumber pendapatan baru. Visi Perseroan untuk bertransformasi dari perusahaan batubara menjadi perusahaan energi dilakukan secara sistematis dengan mengelola kekuatan yang dimiliki secara optimal terhadap risiko yang mungkin terjadi. Perseroan juga melakukan pengembangan generik dengan meningkatkan produksi di areal tambang yang dimiliki, melakukan akuisisi tambang dan mengembangkan sarana prasarana angkutan kereta api.

Dalam upaya memanfaatkan batubara berkalori rendah yang selama ini tidak bernilai ekonomis agar bernilai tambah dan dapat memberi peningkatan imbal hasil kepada pemegang saham, Perseroan mengembangkan usaha ke bisnis Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Mulut Tambang. Pengembangan proyek ini selain untuk memenuhi kebutuhan listrik untuk operasional Perseroan, juga untuk mendukung pemenuhan kebutuhan listrik nasional dan menjadi sumber pendapatan baru Perseroan. Proyek-proyek PLTU dalam tahap konstruksi dan akan beroperasi di tahun 2014 adalah PLTU 2x110MW Banjarsari di Kabupaten Lahat, PLTU 2x620MW Sumsel 8 di Kabupaten Muara Enim dalam proses pengembangan; dan dalam proses persiapan pengembangan adalah PLTU 800-1.200MW Peranap di Kabupaten Indragiri Hulu bekerja sama dengan Pihak PLN dan Tenaga Berhad Malaysia, dalam proses tender dan persiapan tender adalah PLTU 2x600MW Sumsel 9, dan PLTU 1x600MW Sumsel 10. Perseroan sedang merencanakan pengembangan bisnisnya ke luar negeri, yaitu di kawasan Asia untuk membangun PLTU di negara tersebut.

China and Japan are two main export destinations of PTBA, in addition to Taiwan and India. Coal demand growth prospects in both countries trigger the Company to increase exports volume in the coming years. The Company has built strong foundation to increase future production and sales, including through:

- Construction of double track railway Tanjung Enim-Kertapati and Tanjung Enim-Tarahan which will increase transport capacity to 22.7 million tons in 2014.
- Expansion of Tarahan Port Lampung to increase capacity from 13 million tons to 25 million tons per year, as well as current mooring capacity of 80,000DWT combined with additional mooring capacity of 200,000DWT.
- 2x8MW Tarahan Port Power Plant which will be fully operational in 2014 to support operations at Tarahan Port.

Taken as a whole, the Company's long-term strategy is directed to improve operational efficiency and seek new revenue sources. The Company's vision to transform from coal company into energy company is implemented systematically by managing its own strength optimally against possible risks. The Company also performs generic development by increasing production in owned mine area, acquiring mines and developing rail transport infrastructure.

In an effort to take advantage of low-calorie coals that have no economic value in order to provide value added and increase returns to shareholders, the Company expands its business to Mine Mouth Power Plant. The development of this project in addition to meet the electricity needs for the Company's operations, it is also to support fulfilment of the national electricity demand and become the Company's new revenue source. Power Plant projects in construction phase and will be operational in 2014 are 2x110MW Banjarsari Power Plant in Lahat Regency, 2x620MW South Sumatra 8 Power Plant in Muara Enim Regency in development process; and in preparation for development process is 800-1,200MW Peranap Power Plant in Indragiri Hulu Regency in cooperation with PLN and Tenaga Berhad of Malaysia, in tender process and in preparation for tender are 2x600MW South Sumatra 9 Power Plant and 1x600MW South Sumatra 10 Power Plant. The company is planning to expand its business abroad, which is in Asia to build power plants in the region.

Perseroan juga mengembangkan bisnis benefisiasi batubara dengan memanfaatkan potensi Coal Bed Methane (CBM), Coal Upgrading dan Coal Gasification. Eksplorasi CBM telah dimulai di Tanjung Enim yang memiliki kandungan gas in place (GIP) CBM sekitar 0,8 trillion cubic feet (tcf) dan di Ombilin yang diperkirakan memiliki kandungan GIP sekitar 0,4 tcf. Pengembangan *coal upgrading*, yaitu meningkatkan batubara kalori rendah menjadi batubara kalori tinggi menggunakan teknologi tinggi dan *Coal Gasification* bekerja sama dengan PT Pusri, yaitu mengkonversi batubara menjadi Synthetic Natural Gas (SNG) untuk bahan baku pupuk akan dijabari lebih lanjut di tahun mendatang.

Mengembangkan Kompetensi SDM

Perseroan menyadari, membentuk SDM yang berintegritas dan memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan memerlukan waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, program pengelolaan SDM dipersiapkan dan dilaksanakan secara bertahap mencakup penyalarsan organisasi, pengelolaan manajemen kinerja serta penyempurnaan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi yang di dalamnya terdapat manajemen karir, pengelolaan *assessment center*, standarisasi kompetensi manajerial, standarisasi kompetensi teknis dan program sertifikasi profesi.

Perseroan telah menyusun rencana strategis pengembangan SDM lima tahunan yang dituangkan dalam Human Resources Development Strategic Plan (HRDSP) periode 2013-2017 sebagai kesinambungan dari program periode sebelumnya yang merupakan bagian dari *roadmap* pengelolaan SDM PTBA 1999-2017.

Sistem pengembangan SDM dilakukan dengan menerapkan *talent management* untuk memperoleh gambaran rinci mengenai ketersediaan dan penempatan pegawai sesuai kebutuhan organisasi. Dengan demikian, maka pengembangan, seleksi dan nominasi pegawai dilaksanakan berbasis kompetensi dan penilaian kinerja yang bersangkutan.

Untuk pengukuran kinerja, Perseroan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang direncanakan dan ditetapkan mulai level perusahaan, tingkat divisi/tim sampai dengan tingkat individu. Selanjutnya Perseroan menetapkan mekanisme pemantauan atas capaian kinerja masing-masing individu maupun grup/kelompok. Pemantauan dilakukan melalui *coaching*, *counseling* dan *controlling*. Selanjutnya dilakukan evaluasi kinerja baik secara individual, tim maupun tingkat perusahaan secara periodik. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengembangkan kompetensi individu, promosi jabatan, pemberian penghargaan dan menentukan kebutuhan program pembinaan.

The Company also develops coal beneficiation business by utilizing potentials of Coal Bed Methane (CBM), Coal Upgrading and Coal Gasification. CBM exploration has begun in Tanjung Enim with CBM content (gas in place/GIP) of approximately 0.8 trillion cubic feet (tcf) and in Ombilin GIP content is estimated of about 0.4 tcf. Development of coal upgrading, which improves low-calorie coals into high-calorie coals using high technology and Coal Gasification in cooperation with PT Pusri, which converts coals into synthetic natural gas (SNG) for raw materials of fertilizer will be explored further in the coming years.

Developing HR Competencies

The Company realizes, shaping HR to meet integrity standard and required competence to support the Company's business growth needs quite a long time. Therefore, HR management programs are prepared and implemented in stages including organizational alignment, performance management and improvement of competency-based HR management system which covers career management, assessment center management, managerial competence standardization, technical competence standardization and professional certification programs.

The Company has prepared five-year HR development strategic plan as outlined in Human Resources Development Strategic Plan (HRDSP) for the period 2013-2017 as a continuation of prior period program which is part of the HR management roadmap of PTBA 1999-2017.

HR development system is performed by applying talent management to obtain a detailed picture of employees' availability and placement in accordance with organizational needs. Hence, development, selection and nomination of employees are conducted based on competency and performance assessment.

For performance assessment, the Company determines Key Performance Indicator (KPI) which is planned and set at corporate, division/team and individual levels. Furthermore, the Company establishes monitoring mechanism on achievement of each individual and group performance. Monitoring is done through coaching, counselling and controlling. Afterwards performance evaluation is performed at individual, team and corporate levels periodically. The evaluation results become the basis for individual competence development, promotions, rewards and determination of the needs for coaching programs.

Promosi jabatan merupakan penghargaan atas capaian kinerja dan pengembangan karir. Dalam pengelolaan karir berbasis kompetensi dan kinerja, Perseroan mengembangkan *Assesment Center*, *Balanced Score Card* dan sistem penilaian prestasi kinerja dan manajemen karir berbasis teknologi informasi (*E-Succesion Plan*).

Meningkatkan Kualitas Penerapan GCG

Kami percaya bahwa penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) akan menumbuhkan kepercayaan yang kuat dari pelanggan, investor dan masyarakat luas terhadap perusahaan. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan tercermin pada *market valuation* dari perusahaan tersebut. Perseroan berusaha untuk menjaga reputasi sebagai perusahaan tambang yang dikelola dengan menerapkan praktik bisnis yang beretika dan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di PTBA, peningkatan kualitas penerapan GCG juga mendorong peningkatan efisiensi. Bila seluruh pegawai bersungguh-sungguh dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dan etika bisnis, maka mereka akan lebih cermat dalam penggunaan sumber daya perusahaan dan berusaha memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal. Bila mereka mematuhi kode etik perusahaan, maka pegawai dapat secara efektif mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam pekerjaan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang dapat berpotensi menimbulkan kerugian, baik secara finansial maupun rusaknya citra perusahaan.

Untuk menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Perseroan telah memiliki pedoman dan kebijakan (*soft structure*) untuk melaksanakan GCG yang telah diterapkan di lingkungan Perseroan. Kebijakan tersebut terdiri dari Board Manual, GCG Code (Panduan Tata Kelola), Kode Etik Berperilaku (*Code of Conduct*), serta kebijakan-kebijakan lainnya seperti Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*SPP-Whistleblowing System*), Nilai-nilai Budaya Perusahaan dan aturan-aturan kebijakan pokok operasional yang kesemuanya bertujuan untuk mendukung penerapan GCG di Perseroan.

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran kualitas penerapan GCG, Perseroan melakukan penilaian yang dilaksanakan oleh pihak eksternal, serta mengikuti penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan setiap tahun oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA. Penilaian dilakukan dengan metode *self assessment* melalui kuesioner, dokumentasi, penyusunan makalah, dan wawancara/observasi. Hasilnya, di tahun 2013 Perseroan mendapat nilai 83,80 dan masuk kategori sebagai Perusahaan Terpercaya (*Trusted Company*). Selain itu pada tahun 2013 Perseroan

Promotion is a reward for performance achievement and career development. In competency and performance-based career management, the Company develops Assessment Center, Balanced Score Card and information technology-based performance assessment system and career management (E-Succesion Plan).

Improving GCG Implementation Quality

We believe that implementation of good corporate governance (GCG) principles will nurture firm trust of customers, investors and public in the company. The high public trust in a company will be reflected on the respective company's market valuation. The Company strives to maintain its reputation as a mining company managed by implementing ethical business practices and always in compliance with the applicable laws and regulations.

In PTBA, quality improvement of GCG implementation also encourages increased efficiency. When all employees intend to implement GCG principles and business ethics, they will be more careful in using the Company's resources and try to utilize the Company's resources optimally. If they comply with the Company's code of conduct, the employees can effectively minimize the possibility of fraud or error at work, either intentionally or unintentionally, that can cause potential losses, both financially or harm the Company's reputation.

To ensure effective implementation of sustainable GCG, the Company has policies and guidelines (*soft structure*) to implement GCG which have been applied within the Company. The policies consist of Board Manual, GCG Code, Code of Conduct and other policies such as Whistleblowing System, Corporate Cultural Values and basic operational regulations all of which aim to support GCG implementation in the Company.

To find out and get a picture of GCG implementation quality, the Company performs assessment conducted by external parties and participates in Corporate Governance Perception Index (CGPI) assessment which is organized every year by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in cooperation with SWA Magazine. The assessment uses self-assessment method through questionnaire, documentation, papers preparation and interview/observation. As the result, in 2013 the Company obtained a score of 83.80 and categorized as a Trusted Company. In addition, in 2013 the Company also

melakukan *assessment* GCG yang dilakukan oleh PT Netritva Pradhana dengan nilai 91,6%.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat. Perseroan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar dan membangun hubungan yang harmonis. Dengan demikian, keberadaan Perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar.

Perseroan telah mengadopsi ISO 26000:2010: Guidance on Social Responsibility dan mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) untuk melaksanakan program CSR berstandar internasional. Program CSR Perseroan terintegrasi dalam “Pedoman Umum CSR PTBA” dengan lingkup program terdiri dari PKBL, Program Bina Lingkungan, dan Program Bina Wilayah. Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta Bina Wilayah, Perseroan mengadakan kegiatan yang bertujuan memberdayakan potensi sosial ekonomi dan penciptaan kualitas hidup yang lebih baik untuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pada tahun 2012, Perseroan bersama mitra dan bersama-sama masyarakat sekitar wilayah operasi mengembangkan Sentra Industri Bukit Asam dan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di desa Pelakat, Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Dengan selesainya PLTMH tersebut, sebagai kelanjutannya pada bulan Agustus 2013 Perseroan mencanangkan program Desa Gemilang di desa tersebut untuk mengoptimalkan pemanfaatan listrik yang telah dimiliki bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program Desa Gemilang mencakup pembentukan koperasi pengelola PLTMH, program Rumah Kopi sebagai sarana pengembangan potensi agrobisnis setempat, dan Saung Ilmu yang merupakan wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan keagamaan.

Mewujudkan Komitmen Lingkungan

Dalam setiap kegiatan penambangan, Perseroan mengedepankan aspek pelestarian lingkungan dan berpedoman pada kaidah teknis yang benar untuk melakukan praktik pertambangan hijau (*green mining*). Perseroan melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan untuk mengurangi dampak kegiatan pertambangan terhadap lingkungan dan masyarakat.

performed GCG assessment conducted by an independent party PT Netritva Pradhana with a score of 91.6%.

Corporate Social Responsibility

The Company implements Corporate Social Responsibility (CSR) by continually encouraging economic growth and building community self-reliance. The company would like to keep growing and evolving with the surrounding community and building harmonious relationship. Hence, the Company's presence can provide the most benefits and meet expectations of the stakeholders, including customers, business partners, government, shareholders, employees and the surrounding community.

The Company adopts ISO 26000:2010: Guidance on Social Responsibility and refers to Global Reporting Initiative (GRI) to implement CSR programs with international standard. The Company's CSR programs are integrated in “General Guidelines for PTBA CSR” with the program scope consists of PKBL, Community Development Program and Regional Development Program. Through Partnership and Community Development Program (PKBL) and Regional Development, the Company performs activities aimed at empowering socio-economic potentials and creation of better life quality for the surrounding community and environment.

In 2012, the Company together with partners and local community surrounding operational area developed Bukit Asam Industrial Centers and built Micro Hydro Power Plant (PLTMH) in Pelakat Village, Semende Darat Ulu District Muara Enim Regency. With completion of the PLTMH, as a continuation in August 2013 the Company launched Illuminated Village program in the village to optimize utilization of available electricity for the community's welfare improvement. Illuminated Village program includes establishment of cooperative organizing PLTMH, Rumah Kopi program as development facility of local agribusiness potential and Saung Ilmu which is community empowerment forum in economy, education, health, social and religious.

Realizing Environmental Commitment

In every mining activity, the Company prioritizes environmental preservation aspect and refers to appropriate technical rules to conduct green mining practices. The Company performs continuous environmental management to reduce impact of mining activities on environment and community.

Setiap program pengelolaan lingkungan yang dijalankan dipantau dan dievaluasi dengan menggunakan parameter yang telah mempertimbangkan penilaian terhadap dampak utama yang muncul akibat kegiatan penambangan. Evaluasi terhadap indikator sasaran lingkungan dibahas secara rutin setiap tahun pada forum manajemen lingkungan, sesuai Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, sehingga dampak lingkungan dari operasional kegiatan tambang dapat dikendalikan.

Berdasarkan ISO 14001:2004 Perseroan menyusun prosedur operasi standar untuk melaksanakan program utama pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan secara terukur. Hasil pemantauan kualitas lingkungan digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan berkelanjutan dari pelaksanaan program-program tersebut, melalui pemenuhan parameter-parameter Baku Mutu Lingkungan (BML) sesuai dengan peraturan daerah setempat, pemerintah pusat atau standar sistem manajemen lingkungan. Pengukuran parameter BML dilaksanakan oleh pihak-pihak independen yang kompeten maupun oleh pihak internal.

Pada tanggal 10 Desember 2013, Perseroan meraih penghargaan PROPER Emas periode 2012-2013 yang merupakan penghargaan tertinggi untuk pengelolaan lingkungan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PTBA merupakan satu-satunya perusahaan tambang batubara di Indonesia yang mendapat peringkat Emas.

PROPER Emas merupakan pengakuan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup lebih dari yang dipersyaratkan yang meliputi aspek pelaksanaan dokumen lingkungan (AMDAL/UKL/UPL), aspek pengendalian pencemaran air dan udara, aspek pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan aspek penanggulangan kerusakan lingkungan yang khusus diberlakukan bagi kegiatan pertambangan. Selain itu juga dinilai upaya Perseroan dalam pelaksanaan 3R, yaitu *Re-use* (pemakaian kembali sesuatu yang tidak lagi bisa digunakan), *Reduce* (penghematan), dan *Recycle* (daur ulang).

Pada bulan November 2013, Perseroan mendapat penghargaan sebagai "Pelopor Penghijauan Pasca Tambang" dari Menteri Kehutanan dengan disaksikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Bali. Kemudian Perseroan mendapat penghargaan sebagai "Industry Champion" dalam kategori Mining and Metal, dan tampil sebagai "The Best Overall Winner" di antara berbagai perusahaan terkemuka yang bergerak di berbagai sektor industri. Lingkup penilaian penghargaan tersebut mencakup strategi dan visi perusahaan, kesinambungan bisnis jangka panjang, kinerja, manajemen pengelolaan

Every environmental management program is monitored and evaluated using parameters taking into account assessment of major impacts arising from mining activities. Evaluation on environmental target indicators is annually discussed in environmental management forum, according to Environmental Management System ISO 14001:2004, so that environmental impact of mining operations can be controlled.

Based on ISO 14001:2004 the Company prepares standard operating procedures for measurable implementation of major environmental management and environmental monitoring programs. Environmental quality monitoring results are used as feedback for continuous improvement of these programs implementation, through fulfilment of Environment Quality Standards (BML) parameters in accordance with local regulations, the central government or environmental management system standard. BML parameter measurement is conducted by competent independent parties or internal parties.

On December 10, 2013, the Company was awarded Gold PROPER for the period 2012-2013 which is the highest award for environmental management provided by the Ministry of Environment. PTBA was the only coal mining company in Indonesia to receive the Gold rating.

Gold PROPER is an acknowledgment that the Company has performed environmental management beyond requirements including aspects of environmental documentations (AMDAL/UKL/UPL), air and water pollution control, hazardous and toxic materials (B3) wastes management and environmental damage prevention specifically applied to mining activities. It is also assessed the Company's effort in implementation of 3Rs, namely *Re-use* (re-use something that is no longer usable), *Reduce* and *Recycle*.

In November 2013, the Company received an award as the "Pioneer of Watershed Greening" of the Minister of Forestry in the presence of President Susilo Bambang Yudhoyono in Bali. Subsequently the Company was awarded as "Industry Champion" in Mining and Metal category and announced as "The Best Overall Winner" among numerous well-known companies engaged in various industry sectors. The assessment scope of the award includes corporate strategy and vision, long-term business continuity, performance, management of energy resources and environment, CSR and labor issues in Indonesia Sustainability Award

sumber energi dan lingkungan, CSR dan masalah ketenagakerjaan dalam ajang Indonesia Sustainability Award 2013 yang dilakukan oleh Global Initiatives, PWC Global, KADIN Indonesia, Indonesia Business Council for Sustainable Development dan CIFOR. Pada kesempatan yang sama Perseroan mendapat sejumlah penghargaan yaitu Penghargaan PRATAMA dalam Pengelolaan Kesehatan Pertambangan tahun 2012; penghargaan Terbaik dalam pengelolaan Lingkungan Pertambangan, dan Piala ADITAMA dalam Pengelolaan Lingkungan Pertambangan IUP Pertambangan Batubara. Penghargaan ini merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk sektor usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Realisasi Program Pasca Tambang, Reklamasi dan Rehabilitasi

Pembukaan lahan dan proses reklamasi areal tambang Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan butir-butir ketentuan pada Undang-undang No. 4 tahun 2009 dan Peraturan Menteri No 18 tahun 2008 mengenai Reklamasi dan Penutupan Tambang. Perseroan telah merealisasikan berbagai program reklamasi/rehabilitasi lahan bekas tambang yang telah benar-benar selesai dari kegiatan penambangan sejalan dengan prinsip bahwa "Menambang adalah bagian dari rencana penutupan tambang" dan "Reklamasi adalah investasi untuk pemanfaatan lahan bekas tambang".

Berdasarkan prinsip tersebut, Perseroan melakukan program revegetasi pada seluruh areal kelolaan, baik bersifat tetap maupun sementara. Pada areal yang masih memiliki prospek dalam jangka panjang, Perseroan melakukan program revegetasi rutin, yakni menanam areal dimaksud dengan tanaman perintis dan penutup untuk mempertahankan kesuburan. Area-area dengan kegiatan revegetasi sementara umumnya adalah area timbunan dari aktivitas penambangan berpola *back filling*, maupun area penimbunan tanah pucuk.

Sedang pada area yang sudah tidak memiliki prospek penambangan dalam jangka panjang atau disebut area final, Perseroan melakukan program rehabilitasi dan revegetasi dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan kemandirian bagi pemangku kepentingan seperti pembangunan area wisata alam, Hutan Kota, Hutan Pendidikan dan pembangunan TAHURA (Taman Hutan Raya) Enim. Selain kegiatan revegetasi di areal kelolaan, Perseroan juga berpartisipasi pada program Rehabilitasi DAS.

Dalam melakukan pembukaan lahan dan reklamasi wilayah pertambangan, Perseroan senantiasa mengacu pada Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri Negara

2013 organized by Global Initiatives, PWC Global, Kadin Indonesia, Indonesian Business Council for Sustainable Development and CIFOR. At the same time the Company received a number of awards such as PRATAMA Award in Mining Health Management 2012, Best Award in Mining Environment Management, and ADITAMA Cup in Mining Environment Management category IUP Coal Mining. This award is the highest award provided by the Ministry of Energy and Mineral Resources for Mineral and Coal Mining business sector.

Realization of Post-Mining, Reclamation and Rehabilitation Programs

Land clearance and reclamation process of the Company's mining areas have been conducted in accordance with provisions of Law No. 4 year 2009 and Regulation of Minister No. 18 year 2008 concerning Reclamation and Mine Closure. The Company has realized various reclamation/rehabilitation programs for former mine lands that are completely free from mining operations in line with the principles that "Mining is a part of mine closure plan" and "Reclamation is investment for utilizing used mine lands."

Based on these principles, the Company realizes revegetation programs in its entire permanent and temporary managed areas. In areas with long-term prospects, the Company conducts routine revegetation programs by planting pioneer and cover crops to maintain soil fertility. Areas with temporary vegetation activity are generally areas with backfilled mining and topsoil stockpiling.

As for areas without long-term mining prospects or final areas, the Company implements rehabilitation and revegetation programs to provide value added and self-reliance to stakeholders such as development of nature tourism area, Urban Forest, Education Forest and TAHURA (Grand Forest Park) Enim. Besides revegetation activities in its managed areas, the Company also participates in watershed rehabilitation programs.

In land clearing and mining area reclamation, the Company always refers to Law No. 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining and Regulation of the Minister of Environment No. 18 of 2008 concerning Quality Standards



Arah jarum jam | Clock:
Meazal Gazali, Heri Supriyanto, Milawarma, M. Jamil, Achmad Sudarto, Anung Dri Prasetya



Lingkungan Hidup Nomor 18 tahun 2008 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Industri *Carbon Black*. Serangkaian studi dan penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi kondisi dan mengembangkan potensi daerah sekitarnya. Perseroan juga mengembangkan kultur jaringan untuk memperbanyak tanaman, memanfaatkan minyak bekas untuk pembukaan lahan, melakukan reboisasi tanaman sawit dan serta berbagai percobaan reboisasi dan konservasi tanaman lokal.

Apresiasi

Akhirnya, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Mitra Usaha dan Para Pemangku Kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Saya sampaikan penghargaan kepada seluruh pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensi dalam menjaga nilai-nilai perusahaan. Saya yakin dengan dukungan semua pihak, di masa mendatang Perseroan akan semakin meningkatkan nilai bagi Pemegang Saham, memberi kontribusi yang bermanfaat bagi negara dan masyarakat serta mencapai visi menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

Jakarta, Maret 2014
Atas Nama Direksi

of Emissions from Non-Moving Source for Business and/or Carbon Black Industrial Activity. A series of studies and researches have been conducted to evaluate condition and develop potential of the surrounding area. The company also develops tissue culture for cultivation, utilizes used oil for land clearing, oil palms reforestation and various reforestation experiments and local plants conservation.

Appreciation

Finally, I would like to express my gratitude to the Shareholders, the Board of Commissioners, Business Partners and other Stakeholders for their continuous supports and trusts. I highly appreciate all employees of PT Bukit Asam (Persero) Tbk who have shown dedication and professionalism at work and consistency in maintaining the Company's values. I believe with supports of all parties, in the future the Company will further enhance values for the Shareholders, provide valuable contribution to the country and community and achieve the vision "To be a world-class energy company that cares about the environment."

Jakarta, March 2014
On Behalf of the Board of Directors

Ir. Milawarma, M.Eng

Direktur Utama
President Director

Informasi Perseroan

Corporate Information

Nama Perusahaan	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Company Name
Bidang Usaha	Pertambangan, Perdagangan, Pengolahan, dan Pemanfaatan Batubara Coal Mining, Trading, Processing and Utilization	Line of Business
Kepemilikan	Pemerintah Indonesia 65,02% Indonesian Government 65.02% Publik 34,98% Public 34.98%	Ownership
Tanggal Pendirian	2 Maret 1981 2 March 1981	Date of Establishment
Dasar Hukum	Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 Government Regulation No. 42 1980	Legal Framework
Modal Dasar	Rp4.000 miliar Rp4,000 billion	Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp1.152,07 miliar Rp1,152.07 billion	Issued and Fully Paid Capital
Pencatatan di Bursa	Saham Perseroan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta, melalui IPO yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode perdagangan saham: PTBA. Company's shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange through the IPO which was held on 23 December 2002 with stock trading code: PTBA.	Listing on IDX



Alamat Kantor Office Address

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kantor Pusat
Head Office
Jl. Parigi No. 1
Tanjung Enim 31716
Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia
P. + 62-734-451 096, 452 352
F. + 62-734-451 095, 452 993

Kantor Perwakilan Jakarta

Jakarta Representative Office
Menara Kadin Indonesia, Lantai 15
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav.2-3
Jakarta 12950
P. +62-21-525 4014
F. +62-21-525 4002

Unit Pertambangan Tanjung Enim Tanjung Enim Mining Unit (UPT)

Jl. Parigi No. 1
Tanjung Enim 31716
Muara Enim, Sumatera Selatan
P. +62-734-451 096, 452 352
F. +62-734-451 095, 452 993

Pelabuhan Tarahan

Tarahan Port
Jl. Soekarno Hatta Km. 15
Tarahan, Bandar Lampung
P. +62-721-31 545, 31 686
F. +62-721-31 577

Dermaga Kertapati

Kertapati Jetty
Jl. Stasiun Kereta Api
Palembang, Sumatera Selatan
P. +62-711-512 617

Unit Pertambangan Ombilin Ombilin Mining Unit (UPO)

Sawahlunto
Sumatera Barat
P. +62-754-61 021
F. +62-754-61 402

Dermaga Teluk Bayur

Teluk Bayur Port
Jl. Tanjung Periuk No. 1
Teluk Bayur, Sumatera Barat
P. +62-751-62 522, 63 522, 31 996
F. +62-751-63 533

Unit Pengusahaan Briket

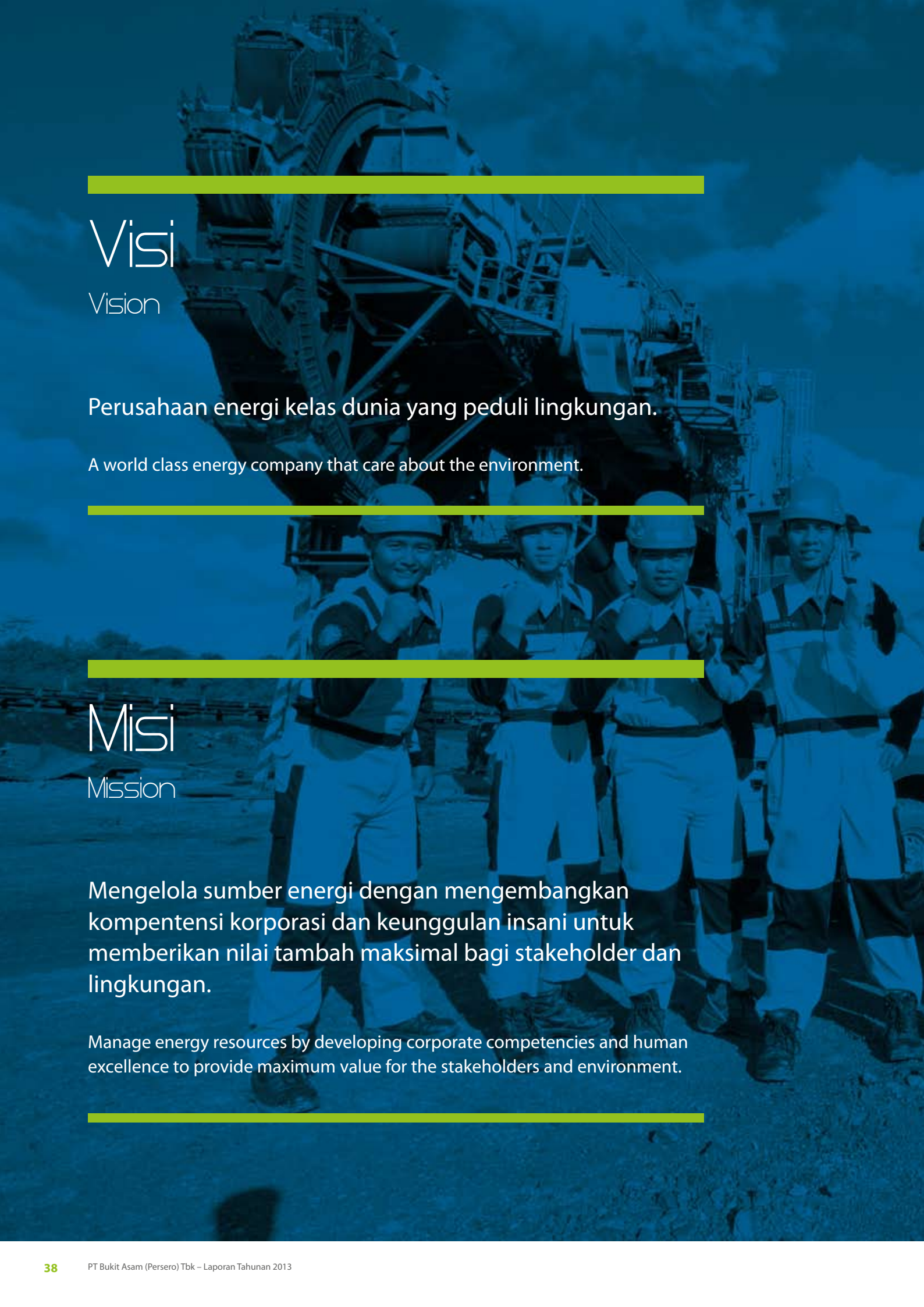
Tanjung Enim Briquette Business Unit
Pabrik Briket Tanjung Enim
Tanjung Enim Briquette Plant
Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim
Muara Enim, Sumatera Selatan 31716
P. +62-734-451 096, 452 352
F. +62-734-451 095, 452 993

Pabrik Briket Lampung

Lampung Briquette Plant
Jl. Raya Natar Km. 16
Natar, Lampung Selatan
P. +62-721-783 558
F. +62-721-774 266

Pabrik Briket Gresik

Gresik Briquette Plant
Jl. Raya Manyar Km. 6
Manyar, Gresik 61151, Jawa Timur
P. +62-31-395 0288
F. +62-31-395 0601



Visi

Vision

Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

A world class energy company that care about the environment.

Misi

Mission

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

Manage energy resources by developing corporate competencies and human excellence to provide maximum value for the stakeholders and environment.

Tata - Nilai Kami

Our Values

Visioner

Mampu melihat jauh kedepan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

Integritas

Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.

Inovatif

Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.

Profesional

Melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus menerus meningkat.

Sadar Biaya dan Lingkungan

Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atas asas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.

Visionary

Able to look far ahead and make long-term business growth projection.

Integrity

Being trustworthy, transparent, positive, honest, committed and responsible.

Innovative

Working earnestly towards product novelty and service improvement.

Professional

Competent team performance with creativity, courage, and commitment towards continuous expertise advancement.

Cost and Environment Conscious

Doing business with concern for maximum advantage and environmental conservation.

Sekilas Perseroan

Corporate Overview

Riwayat Singkat

Sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya.

Selanjutnya di tahun 1923, dimulai metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

A Brief History

The coal mining in Tanjung Enim was initiated by the Dutch Colonial Government in 1919 by operating the first coal mine using open pit mining method in Air Laya.

Operation using underground mining method commenced in 1923 and lasted until 1940, while commercial production began in 1938.

When the Dutch Colonial period ended in Indonesia, the mining workers fought for the nationalization of the mines. In 1950, the Indonesian Government approved the establishment of State-Owned Bukit Asam Coal Mine or Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

In 1981, PN TABA converted its status to a limited liability company under the name of PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, further called the Company. To develop coal industry in Indonesia, in 1990 the Government merged Perum Tambang Batubara with the Company.

In line with the national energy sustainability development program, in 1993 the Company was assigned by the Government to develop coal briquette business. On 23 December 2002, the Company became a publicly listed company on the Indonesian Stock Exchange under the code of "PTBA".



Kegiatan Usaha

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3, Perseroan berusaha dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batubara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara.
- Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batubara.
- Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batubara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
- Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batubara beserta hasil-hasil olahannya.

Business Activity

Pursuant to Article 3 of the Company's Articles of Association, the objective of the Company is to develop mining operation, particularly coal mining, in accordance with the prevailing laws and regulations under the limited liability principles.

The Company business activities are as follows:

- Mining operation covering general research, exploration, exploitation, processing, purifying, transporting and trading of mining products particularly coal.
- Further processing of mining products particularly coal.
- Trading products of the foregoing business activity, either own or other parties' production, at domestic and abroad.
- Managing and operating ports and jetties specifically designated for coal, either for own use or for others.
- Managing and operating thermal power plant, for own purpose or for others.
- Providing consultancy services and engineering in coal-mining-related fields and processed mining output.

Area Operasional

Operational Area

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dengan total area kelolaan 90.832 ha yang berlokasi di:

- Tambang batubara Tanjung Enim seluas 66.414 ha yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang terdiri dari Air Laya (7.621 ha), Muara Tiga Besar (3.300 ha), Banko Barat (4.500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2.423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22.937 ha), Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahana Utara, Arahana Selatan (24.751 ha) dan Bukit Kendi (882 ha).
- Tambang batubara Ombilin seluas 2.950 ha, yang meliputi Lembah Segar dan Talawi.
- Lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (18.230 ha).
- Lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (3.238 ha).



The Company holds Mining Concession (IUP) Operation Production with total managed area of 90,832 ha located in:

- Tanjung Enim coal mine, covering an area of 66,414 ha covering Muara Enim and Lahat Regency, South Sumatra Province, consists of Air Laya (7,621 ha), Muara Tiga Besar (3,300 ha), Banko Barat (4,500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2,423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22,937 ha), Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahana Utara, Arahana Selatan (24,751 ha) and Bukit Kendi (882 ha).
- Ombilin coal mine of 2,950 ha, consist of Lembah Segar and Talawi.
- Location of Peranap, Indragiri Hulu Riau (18,230 ha).
- Location of Palaran Sub-District, Samarinda Municipality through its subsidiary PT International Prima Coal (3,238 ha).



Lokasi Operasi Operation Location



JAKARTA
Kantor Perwakilan
Representative Office



Pabrik Briket TANJUNG ENIM
Kap. 12.000 ton/tahun
TANJUNG ENIM Briquette Factory
Cap. 12,000 tons/year

Pabrik Briket LAMPUNG
Kap. 8.000 ton/tahun
LAMPUNG Briquette Factory
Cap. 8,000 tons/year

Pabrik Briket GRESIK
Kap. 95.000 ton/tahun
GRESIK Briquette Factory
Cap. 95,000 tons/year



PERANAP
Kuasa Pertambangan
Sumberdaya: 0,80 miliar ton
Cad. tertambang: 0,27 miliar ton
Mining Concession
Resources: 0.80 billion tons
Reserved: 0.27 billion tons

OMBILIN

Kuasa Pertambangan
Sumberdaya: 0,10 miliar ton
Cad. tertambang: 0,02 miliar ton
Mining Concession
Resources: 0.10 billion tons
Reserved: 0.02 billion tons

TANJUNG ENIM

Kuasa Pertambangan
Sumberdaya: 6,35 miliar ton
Cad. tertambang: 1,59 miliar ton
Mining Concession
Resources: 6.35 billion tons
Reserved: 1.59 billion tons

SAMARINDA - IPC

Kuasa Pertambangan
Sumberdaya: 0,045 miliar ton
Cad. tertambang: 0,01 miliar ton
Mining Concession
Resources: 0.045 billion tons
Reserved: 0.01 billion tons



Pelabuhan TELUK BAYUR
Stockpile: 90.000 ton
Kapasitas: 2,5 juta ton/tahun
Kapal: Max. 40.000DWT
TELUK BAYUR port
Stockpile: 90,000 tons
Capacity: 2.5 million tons/year
Ship: Max. 40,000DWT

Dermaga KERTAPATI

Stockpile: 50.000 ton
Kapasitas: 2,7 juta ton/tahun
Kapal: Max. 8.000DWT
KERTAPATI port
Stockpile: 50,000 tons
Capacity: 2.7 million tons/year
Ship: Max. 8,000DWT

Pelabuhan TARAHAH

Stockpile: 560.000 ton
Kapasitas: 12 juta ton/tahun
Kapal: Max. 80.000DWT
TARAHAH port
Stockpile: 560,000 tons
Capacity: 12 million tons/year
Ship: Max. 80,000DWT

Luas Area Kelolaan

Managed Area

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi sebagai berikut:

Tambang batubara Tanjung Enim seluas 66.414 ha yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang terdiri atas:

- Air Laya (751/KPTS/Dispertamben/2010, 29 Oktober 2010): 7.621 ha.
- Muara Tiga Besar (304/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 3.300 ha.
- Banko Barat (390/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 4.500 ha.
- Banko-Tengah Blok Barat (391/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 2.423 ha.
- Banko-Tengah Blok Timur (389/KPTS/Tamben/1010, 13 April 2010): 22.937 ha.
- Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (461/KPTS/HK-KS/Pertamben/2003): 24.751 ha.
- Bukit Kendi (305/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 882 ha.

Tambang batubara Ombilin seluas 2.950 hektar, yakni:

- Lembah Segar dan Talawi (05.87.Perindagkop, 30 April 2010): 2.950 ha.

Selain IUP Operasi Produksi tersebut, Perseroan juga memegang hak IUP Operasi Produksi di lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (09/IUP/545-02/IV/2010, 27 April 2010) seluas 18.230 ha dan di lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (454/375/HK-KS/VII/2010, 19 Juli 2010) seluas 3.238 ha sehingga total luas area kelolaan adalah 90.832 ha.

Sumber Daya

Merujuk pada hasil penilaian sumber daya (*resources*) dan cadangan (*reserve*) oleh pihak independen yaitu "International Mining Consultant (IMC)" pada Desember 2008, total sumber daya batubara (*resources*) Perseroan mencapai 7,3 miliar ton yang tersebar di seluruh KP tersebut di atas. Sedangkan jumlah cadangan tertambang mencapai 1,8 miliar ton, belum termasuk cadangan tertambang pada KP yang berlokasi di Kabupaten Lahat yang berstatus sedang dalam tahap penyelesaian dengan Pemda setempat. Apabila cadangan tertambang pada KP di Kabupaten Lahat diperhitungkan, maka jumlah cadangan tertambang menjadi 2,0 miliar ton.

The Company holds Mining Consession in the following areas:

Tanjung Enim coal mine of 66,414 ha covering Muara Enim Regency and Lahat Regency, South Sumatra, consisting of:

- Air Laya (751/KPTS/Dispertamben/2010, October 29, 2010): 7,621 ha.
- Muara Tiga Besar (304/KPTS/Distamben/2010, April 30, 2010): 3,300 ha.
- Banko Barat (390/KPTS/Tamben/2010, April 13, 2010): 4,500 ha.
- Banko-Tengah West Block (391/KPTS/Tamben/2010, April 13, 2010): 2,423 Ha.
- Banko-TengahEastBlock(389/KPTS/Tamben/1010, April 13, 2010): 22,937 ha.
- Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (461/KPTS/HK-KS/Pertamben/2003): 24,751 ha.
- Bukit Kendi (305/KPTS/Distamben/2010, April 30, 2010): 882 ha.

Ombilin coal mine of 2,950 hectares, consisting of:

- Lembah Segar and Talawi (05.87.Perindagkop, April 30, 2010): 2,950 ha.

In addition to these Mining Concessions, the Company also holds Mining Concession in Peranap Indragiri Hulu Riau (09/IUP/545-02/IV/2010, April 27, 2010) measuring 18,230 ha, and in Palaran District, Samarinda (through subsidiary PT International Prima Coal) through decree No. 454/375/HK-KS/VII/2010, 19 July 2010, measuring 3,238 ha. so the total manage area is 90,832 ha.

Coal Resources

With reference to the assessment of resources and reserves by an independent consultant, "International Mining Consultant (IMC)" of December 2008, the Company has total coal resources of 7.3 billion tons throughout this Mining Concession area. While total mineable reserves reached 1.8 billion tons, excluding mineable reserves in the Mining Concession location at Lahat Regency which is in dispute with the local Administration. If the mineable reserves at Lahat Regency are included, the Company has total mineable reserves of 2.0 billion tons.

Produk Batubara

Coal Products

Perseroan memiliki beragam jenis produk batubara sesuai dengan kadar kualitas yang terkandung di dalamnya.

The Company produces a variety of coal products with differing quality of content.

Coal Brand	CV		TM		ASH	VM	FC	TS MAX.	HGI
	Kcal/kg, adb	Kcal/kg, ar	(%,ar)	(%,adb)	(%,adb)	(%,adb)	(%,adb)	(%,adb)	
BA 55	5.500	4.550	30	15	8	39	38	0,8	50
BA 59	5.900	5.000	28	14	7	39	40	0,8	50
BA 61	6.100	5.000	28	12	7	41	40	0,8	50
BA 63	6.300	5.550	21	10	6	41	43	0,8	55
BA 67	6.700	6.100	16	8	6	42	44	0,8	55
BA 70 LS	7.000	6.450	14	7	4	42	47	0,7	55
BA 70 HS	7.000	6.450	14	7	4	42	47	1,2	55
BA 76	7.600	7.400	5	2	8	14	76	1,2	–

Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Entitas Pengendalian Bersama

Sejalan dengan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, maka Perseroan membentuk beberapa anak perusahaan yang bergerak sebagai sektor pendukung pencapaian target produksi dan penjualan Perseroan, maupun untuk pengembangan berbagai produk derivatif batubara.

Subsidiaries and Associated Companies

In line with the corporate vision to become a competitive coal-based energy company and to give optimum value to its stakeholders, the Company sets up several subsidiaries to support the Company in reaching its production and sales target, as well as in developing various coal derivative products.

Nama Name	Tahun Pendirian Establishment	Bidang Usaha Core Business	Status Operasi Operation Status	Kepemilikan Ownership
PT Batubara Bukit Kendi	1996	Penambangan batubara Coal Mining	Sudah operasi ^{*)} Operational	75%
PT Bukit Pembangkit Innovative	2005	Pembangkit listrik tenaga uap Thermal power plant	Tahap pengembangan Developmental stage	59,75%
PT Bukit Asam Prima	2007	Perdagangan batubara	Sudah operasi Operational	99,99%
PT Bukit Asam Metana Ombilin	2007	Penambangan gas metana Methane gas mining	Belum operasi Non operational	99,99%
PT Bukit Asam Metana Enim	2007	Penambangan gas metana Methane gas mining	Tahap pengembangan Development stat	99,99%
PT Bukit Asam Metana Peranap	2007	Penambangan gas metana Methane gas mining	Belum operasi Non-operational	99,99%
PT Bukit Asam Banko	2008	Penambangan batubara Coal mining	Belum operasi Non-operational	65%
PT Bukit Asam Transpacific Railway	2008	Angkutan batubara Coal transporting	Belum operasi Non-operational	10%
PT Internasional Prima Coal	2008 ^{*)}	Penambangan batubara Coal mining	Sudah operasi Operational	51%
PT Huadian Bukit Asam Power	2012	Pembangkit listrik tenaga uap Thermal power point	Tahap pengembangan Developmental stage	45%

^{*)} Untuk PT Internasional Prima Coal tahun 2008 diakuisisi oleh Perseroan
In 2008, PT Internasional Prima Coal has been acquired by the Company

^{**)} Operasi Penambangan dihentikan sementara
Mining operations is temporarily suspended

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Kantor Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana & Rekan

PricewaterhouseCoopers (PwC)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (021) 521 2901
Fax (021) 5290 5555/5290 5050

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo
Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
Tel. (021) 570 9009
Fax (021) 570 9026

Notaris

Fathiah Helmi
Graha Irama Lt. 6
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1
Kav. 1 & 2
Kuningan, Jakarta Selatan 12920
Tel. (021) 5290 7304-6
Fax (021) 526 1136.

Konsultan Hukum

Nindyo & Associates
The H Tower Lt. 16 Unit B2
Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C- 20-21
Tel. (021) 021 29533337
Fax (021) 021 29533338 - 021 29533339
Kontrak Berakhir 7 Oktober 2013
Nilai Kontrak Rp528.000.000,-

Public Accounting Firm

Tanudiredja, Wibisana & Rekan

PricewaterhouseCoopers (PwC)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (021) 521 2901
Fax (021) 5290 5555/5290 5050

Share Registrar Bureau

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo
Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
Tel. (021) 570 9009
Fax (021) 570 9026

Notary

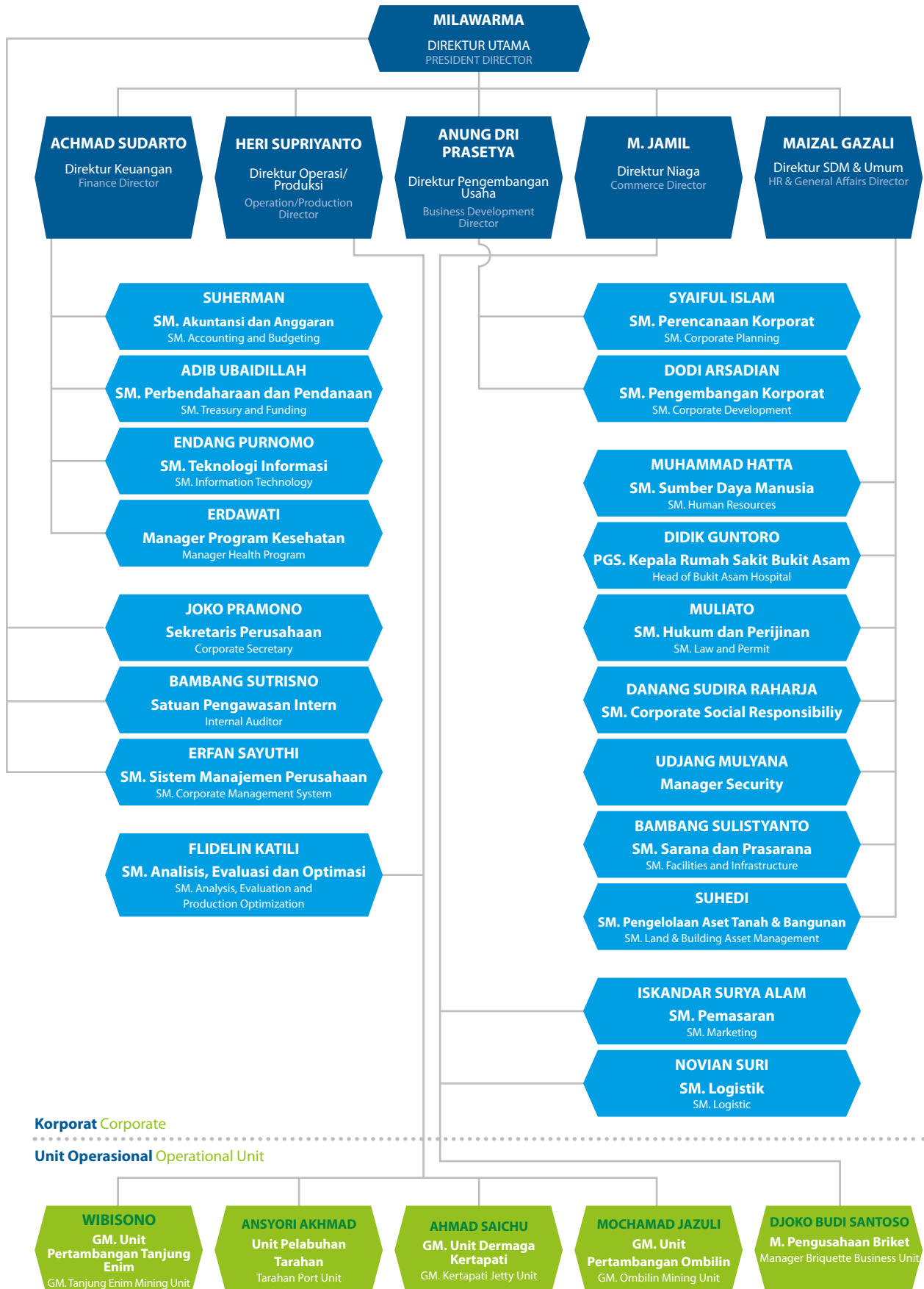
Fathiah Helmi
Graha Irama 6th Fl.
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1
Kav. 1 & 2
Kuningan, Jakarta Selatan 12920
Tel. (021) 5290 7304-6
Fax (021) 526 1136.

Law Firm

Nindyo & Associates
The H Tower Floor 16rd Unit B2
Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C- 20-21
Tel. (021) 021 29533337
Fax (021) 021 29533338 - 021 29533339
Contract Ends October 7, 2013
Rp528.000.000 Contract Value.

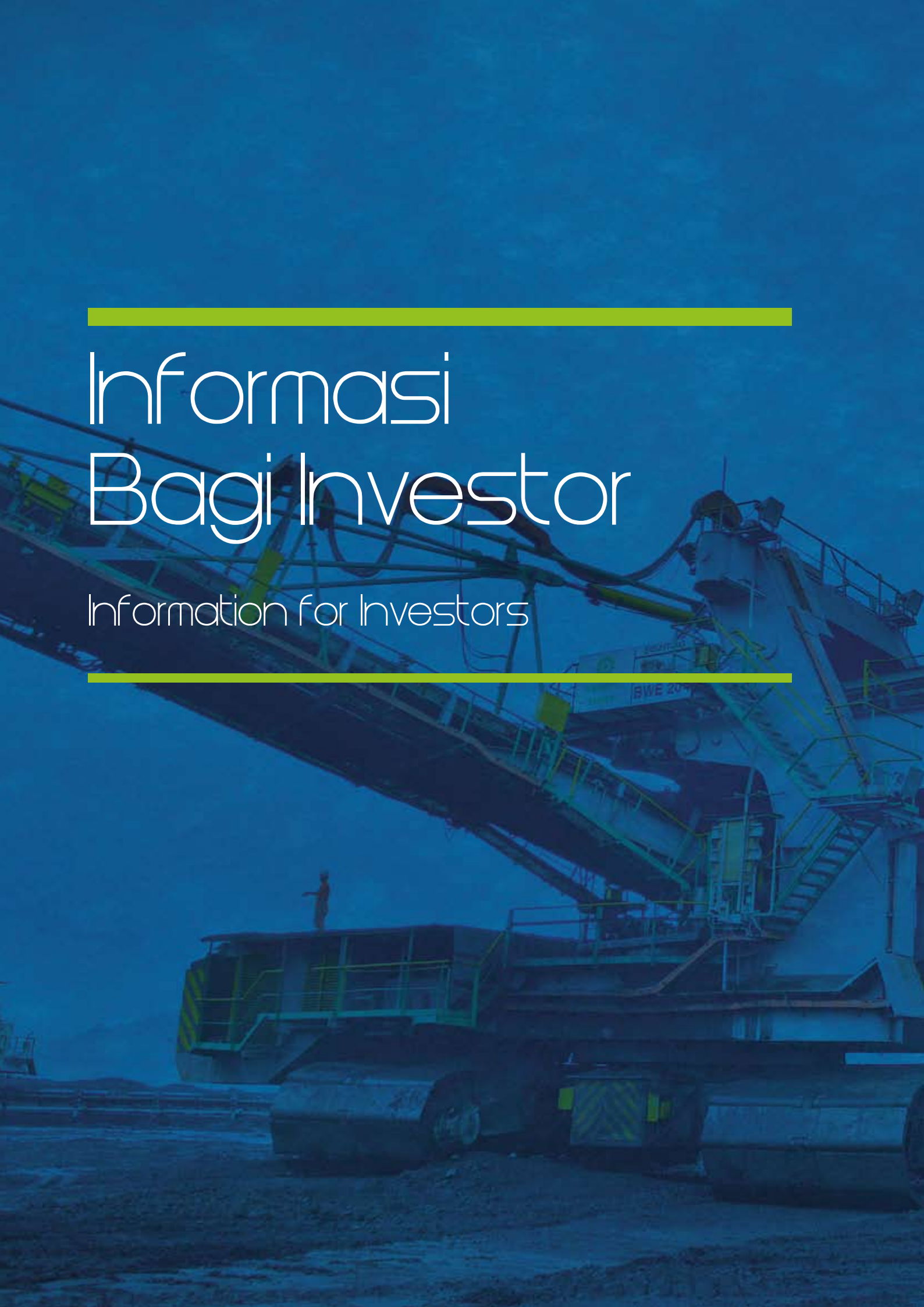
STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE



Informasi Bagi Investor

Information for Investors





Kinerja Saham PTBA Tahun 2013

PTBA Shares Performance in 2013

Di tahun 2013, harga saham PTBA berfluktuasi seiring dengan perkembangan perekonomian dan sentimen pasar modal global. Harga saham PTBA sempat menyentuh level terendahnya sebesar Rp9.700 atau turun 35,76% di bawah harga penutupan tahun 2012, yang sebesar Rp15.100. Dengan jumlah saham beredar sebanyak 2,3 miliar lembar, maka Capital Market Saham PTBA sebesar Rp23,5 triliun.

Kondisi Umum Pasar Modal

Perlambatan ekonomi global yang terjadi pada tahun 2013 turut berdampak pada penurunan kinerja pasar modal global maupun di kawasan regional, tak terkecuali Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja pasar modal Indonesia tahun 2013 tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditutup di angka 4.274,177 atau turun 0,98% dibandingkan penutupan IHSG di tahun sebelumnya yang mencapai 4.316,687. Sejumlah faktor internal dan eksternal turut melemahkan kinerja IHSG, diantaranya masih belum pulihnya perekonomian beberapa negara maju sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi ekonomi global.

IHSG mengalami pasang-surut sepanjang perdagangan periode 2013, Indeks sempat mencetak rekor tertinggi tapi juga terkoreksi cukup dalam. Rekor tertinggi IHSG tahun 2013 terjadi pada penutupan perdagangan 20 Mei 2013 di level 5.214,976 setelah naik 69,293 poin (1,35%). Sedangkan rekor *intraday* tertinggi IHSG dicapai pada pertengahan perdagangan 21 Mei 2013 di level 5.251,296 sebelum akhirnya ditutup terkoreksi.

Setelah bulan Mei, IHSG mengalami penurunan tajam dari yang semula di atas 5.100 di Mei 2013, turun sekitar -15% menjadi 4.360 di bulan November. Penurunan IHSG ini diikuti oleh penurunan di semua sektor saham, tak terkecuali sektor properti dan konsumen yang selama ini menjadi andalan pendongkrak IHSG. Gejala penurunan IHSG di periode ini ditekan oleh adanya defisit neraca perdagangan yang mengakibatkan nilai Rupiah mengalami pelemahan. Begitu juga kebijakan pemangkasan stimulus dari The Fed Reserve (Bank Sentral AS) yang disikapi negatif oleh investor, mengakibatkan berkurangnya investor asing bertransaksi di bursa domestik. Pada perdagangan

General Condition of the Capital Market

The global economic slowdown in 2013 had its impact on the global and regional capital markets performance, Indonesia Stock Exchange (IDX) was not an exception. Indonesian capital market performance in 2013 was not better than the previous year. Composite Share Price Index (IHSG) in Indonesia Stock Exchange (IDX) was closed at 4,274.177, down by 0.98% compared to IHSG closing in the previous year which reached 4,316.687. A number of internal and external factors contributed to the weakening IHSG, among others were economic conditions in some developed countries that had not been recovered, which in turn resulted in decelerating economic growth, which eventually affected the global economy.

IHSG had ups and downs throughout the trading period of 2013, the index had hit the highest record but it was also corrected quite deep. IHSG highest record in 2013 was at the close of trading on May 20, 2013 at 5,214.976 level after a rise by 69.293 points (1.35%). While IHSG intraday highest record was reached at mid-trade closing on May 21, 2013 at 5,251.296 level before corrected at the closing.

After May, IHSG dropped sharply from above 5,100 in May 2013, fell about -15% to 4,360 in November. The declining IHSG was followed by deterioration of all sectors in the share market, including property and consumer sectors that have been the main IHSG booster. IHSG declining turmoil in this period was pushed by trade deficit which resulted in the weakening Rupiah. Similarly the tapering stimulus policy of the Fed Reserve (the US Central Bank) which was responded negatively by investors, resulted in fewer foreign investors trading in the domestic market. On the last trading date of December 30, IHSG was closed at 4,274.177. Looking at the highest position record on

In 2013, PTBA share price fluctuated in line with the economic trend and the global capital market sentiment. PTBA share price touched its lowest level at Rp9,700 or decreased by 35.76% below the closing price in 2012, which was Rp15,100. With the number of outstanding shares was 2.3 billion shares, hence PTBA capitalization was Rp23.5 trillion.

terakhir tanggal 30 Desember, IHSG ditutup di level 4.274,177. Jika dilihat dari posisi rekor tertingginya pada tanggal 20 Mei, penutupan perdagangan IHSG pada akhir periode 2013 tersebut telah terkoreksi cukup tajam. Indeks anjlok 940,799 poin sejak menyentuh rekor tertingginya hanya dalam jangka waktu sekitar tujuh bulan.

Kinerja Saham PTBA

Saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan PTBA sejak Initial Public Offering (IPO) 23 Desember 2002. Selain tercatat di papan utama, saham PTBA tercatat sebagai anggota dari Jakarta Mining Index, LQ45 (45 saham terlikuid di BEI), Jakarta Islamic Index, Indeks Bisnis-27, Indeks Kompas 100 dan Indeks SRI-KEHATI.

Sektor tambang batubara adalah salah satu sektor yang terkena dampak langsung dari kurang kondusifnya perekonomian global. Melemahnya perekonomian global membuat konsumsi barang dan jasa berkurang, hal ini berdampak pada kegiatan produksi dan permintaan bahan bakar pun menjadi berkurang, termasuk batubara untuk proses produksi juga berkurang. Akibatnya, stok hasil produksi menumpuk dan harga batubara di pasar global maupun domestik turun. Sebagai gambaran, penurunan harga batubara kalori 5.800-6.300 Kcal/kg rata-rata turun sebesar 20%-30% dari posisi akhir tahun 2012.

Kondisi tersebut mengakibatkan harga saham-saham emiten batubara di pasar modal turut melemah, tak terkecuali harga saham PTBA yang berfluktuasi seiring dengan perkembangan perekonomian dan sentimen pasar modal global. Seperti halnya kondisi bursa, pada tahun 2013 harga saham PTBA mengalami tekanan terbesar pada awal kuartal ke-3, saat munculnya isu kebijakan tapering di Amerika dan dari dalam negeri sendiri masalah hutang pinjaman dalam mata uang dolar yang

May 20, the closing IHSG trading at the end of 2013 was corrected quite sharply. The index tumbled by 940.799 points after hitting its highest record in just about seven months.

PTBA Shares Performance

The Company's shares are traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with ticker code PTBA after Initial Public Offering (IPO) on December 23, 2002. Other than listed on the main board, PTBA shares are recorded as a member of the Jakarta Mining Index, LQ45 (45 most liquid shares on IDX), Jakarta Islamic Index, Business-27 Index, Kompas 100 Index and SRI- KEHATI Index.

Coal mining sector is one of the sectors that are directly affected by the less conducive global economy. The weakening global economy reduced consumption of goods and services, this resulted in decreasing production and demand for fuel, including coal for production process. As a result, production stock increased and coal prices in global and domestic markets fell. As an illustration, a decrease in price of coal with calories of 5,800-6,300 Kcal/kg on average decreased by 20%-30% compared to the end of 2012.

These conditions caused the weakening price of coal shares listed on the capital market, including PTBA share price which fluctuated in line with the economic trend and the global capital market sentiment. Similar to the market conditions, in 2013 PTBA share price experienced the most significant pressure at the beginning of the 3rd quarter, when the US tapering policy issue surfaced and domestically the dollar-denominated loans were quite sizeable and would be due in Q3 of 2013. The panic selling

cukup besar dan akan jatuh tempo pada triwulan 3 tahun 2013. Kondisi *panic selling* yang sempat terjadi membuat volume transaksi melonjak dengan harga transaksi yang semakin rendah. Harga saham PTBA sempat menyentuh level terendahnya sepanjang tahun 2013, sebesar Rp9.700 atau turun 35,76% di bawah harga penutupan tahun 2012, yang sebesar Rp15.100.

Penurunan harga saham Perseroan sangat dipengaruhi oleh aksi jual investor asing terhadap kepemilikan saham Perseroan. Harga saham PTBA pada akhir perdagangan tahun 2013 akhirnya ditutup pada harga Rp10.200. Level ini menunjukkan harga saham Perseroan terkoreksi sebesar 32,45% dari penutupan harga di akhir tahun 2012.

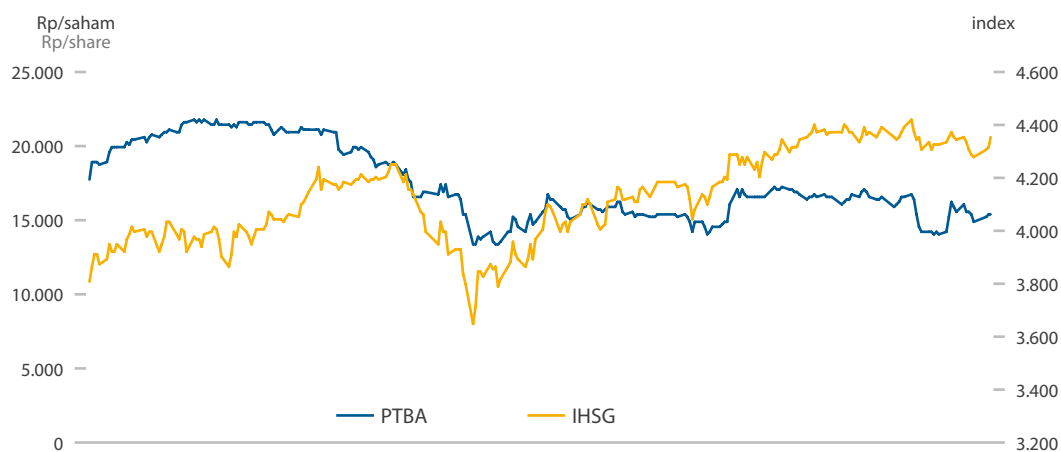
Pada akhir tahun 2013 jumlah saham PTBA yang beredar sebanyak 2.304.131.850 lembar dan bila digunakan harga penutupan yaitu Rp10.200 per saham maka Capital Market Saham PTBA sebesar Rp23.502.144.870.000 (dua puluh tiga triliun lima ratus dua miliar seratus empat puluh empat juta delapan ratus tujuh puluh ribu rupiah).

condition that happened for a while triggered soaring transaction volumes with deteriorating transaction prices. PTBA share price touched its lowest level during 2013, at Rp9.700 or decreased by 35.76% below the closing price in 2012, which was Rp15,100.

The decrease in the Company's share price was strongly influenced by foreign investors who sold their ownership of the Company's shares. PTBA share price at the end of 2013 trading was finally closed at Rp10,200. This level shows that the Company's share price was corrected by 32.45% of the closing price at the end of 2012.

At the end of 2013 the number of PTBA outstanding shares was 2,304,131,850 shares and using the closing price of Rp10,200 per share hence PTBA capitalization was Rp23,502,144,870,000 (twenty-three trillion five hundred two billion one hundred forty-four million eight hundred and seventy thousand Rupiahs).

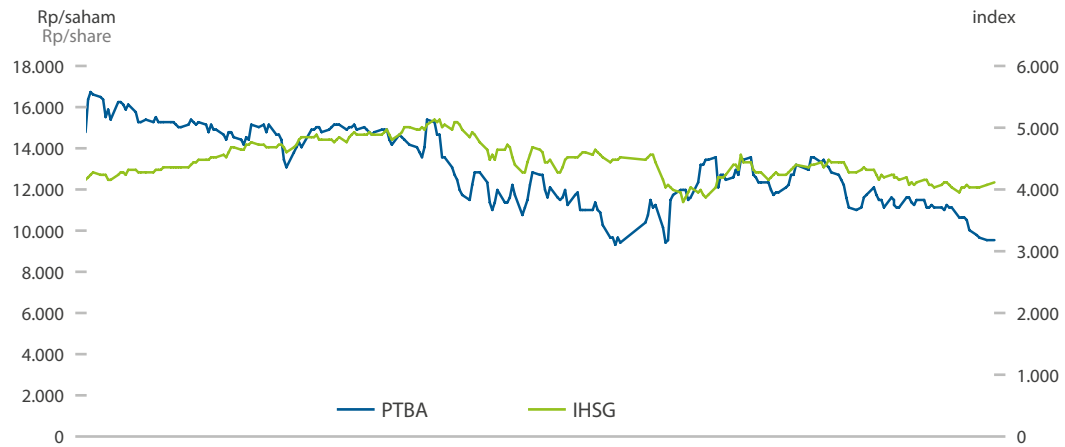
Grafik Kinerja Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2012
Graph of Shares Performance on the Indonesia Stock Exchange, in 2012



Sumber Source: Bloomberg

Grafik Kinerja Saham Perseroan di Bursa Efek Jakarta, Tahun 2013

Graph of Shares Performance on the Indonesia Stock Exchange, in 2013



Sumber Source: Bloomberg

Harga dan Volume Transaksi Saham per Kuartal di Bursa Efek Indonesia (Rupiah)

Quarterly Stock Price and Transaction Volume at the Indonesia Stock Exchange (Rupiah)

Periode	2012			Volume (Jumlah Saham) Volume (Total Shares)	Period
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		
Kuartal Pertama	21.150	17.300	20.500	166.177.000	First Quarter
Kuartal Kedua	20.600	12.950	14.650	206.650.500	Second Quarter
Kuartal Ketiga	17.000	13.500	16.200	142.583.500	Third Quarter
Kuartal Keempat	16.800	13.800	15.100	105.033.500	Fourth Quarter

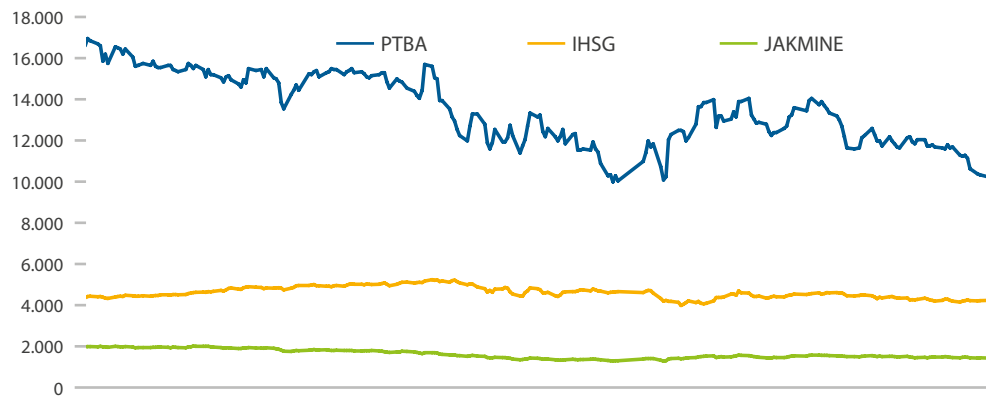
Periode	2013			Volume (Jumlah Saham) Volume (Total Shares)	Period
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		
Kuartal Pertama	17.000	13.500	14.400	134.487.084	First Quarter
Kuartal Kedua	15.650	11.350	13.300	242.049.674	Second Quarter
Kuartal Ketiga	14.150	9.700	12.750	126.869.486	Third Quarter
Kuartal Keempat	14.100	10.150	10.200	145.253.940	Fourth Quarter

Posisi harga saham PTBA dibandingkan dengan IHSX dan indeks JAKMINE, dimana bergabung 10 emiten tambang dengan kapitalisasi pasar terbesar.

PTBA share price position compared to IDX composite stock price and JAKMINE index, which joins 10 mining companies with the largest market capitalization.

Posisi harga saham PTBA dibandingkan dengan IHSG dan indeks JAKMINE

PTBA share price position compared to IDX composite stock price and JAKMINE index



Posisi di awal tahun dan di akhir tahun/penutupan:

Position at the beginning and at the end of the year/
closing:

Tanggal Date	PT BA (Rp)	IHSG (Rp)	JAKMINE (Rp)
2 January 2013	16.550	4.346,475	1.969,005
30 December 2013	10.200	4.274,177	1.429,311

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Cronology

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Komposisi Kepemilikan Saham Shareholding Composition
	Pra IPO	Government: 100%
23 December 2002	Initial Public Offering	Government: 83.74%
	Privatisasi dengan menawarkan 346,5 juta saham Seri B milik Pemerintah dan 31,5 juta saham baru milik Perseroan di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI). Privatization by offering 346.6 millions of B Series stocks Government and 31.5 new issues of the Company.	Public: 16.26%
	Pada IPO ini, Perseroan juga menerbitkan waran Seri I sebanyak 173,25 juta yang diberikan kepada pemegang saham, kecuali Negara Republik Indonesia, yang dapat dilaksanakan hingga 22 Desember 2005. At this IPO, the Company also offered 173.25 millions of B Series warrants to stockholders, except to the Government of the Republic of Indonesia, valid through December 22, 2005.	
25 June 2004	Divestasi Lanjutan Further Divestment	Government: 70.28%
	Pemerintah menawarkan sahamnya sejumlah 286,9 juta tanpa adanya penerbitan saham baru. Government offered 286.9 million stocks in its possession without new issues.	Public: 29.72%
31 December 2004		Government: 70.19% Public: 29.68% I Series Warrant Conversion Result: 0.13%

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Cronology

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Komposisi Kepemilikan Saham Shareholding Composition
22 December 2005	Masa Konversi Waran Seri I Berakhir I Series Warrant Conversion Period Ended	Government: 65.02% Public: 27.49% I Series Warrant Conversion Result: 7.49%
31 December 2005 – 31 December 2010		Government: 65.02% Public: 34.98%

Program Pembelian Kembali Saham Perseroan

Pelemanan pertumbuhan ekonomi global berimbas pada menurunnya indeks bursa global, termasuk IHSG dan *index mining* Indonesia. Untuk menjaga nilai saham serta nilai *capital market* Perseroan di bursa yang berfluktuasi akibat sentimen negatif tersebut, Perseroan melaksanakan Program Buyback atau pembelian kembali saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham yang dibeli kembali sebanyak 129.997.500 lembar saham yang selanjutnya menjadi *treasury stock* Perseroan. Pelaksanaan Program *Buyback* Saham dilakukan sebanyak dua kali, yaitu:

- Program *Buyback* tahap I
Pelaksanaan Program *Buyback* Saham tahap I merupakan tindak lanjut dari Hasil RUPS-LB Perseroan tanggal 22 Desember 2011, yang dilaksanakan dalam periode 21 Mei 2012 sampai dengan 23 Mei 2013. Jumlah saham yang dibeli kembali sebanyak 115.206.500 lembar atau 5% dari total saham yang dilepas ke publik. Harga rata-rata pembelian sebesar Rp14.974,5199 per lembar atau total nilai pembelian di luar biaya adalah sebesar Rp1.725.162.025.000.
- Program *Buyback* tahap II (lanjutan)
Pelaksanaan program lanjutan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 02/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, dan Surat Edaran OJK No. 01/SEOJK.04/2013 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Pembelian kembali tahap II dilaksanakan dalam periode 4 November sampai dengan 13 Desember 2013, dengan jumlah saham yang dibeli kembali sejumlah 14.791.000 lembar. Harga rata-rata pembelian sebesar Rp11.588,5589 per lembar atau total nilai pembelian sebesar Rp171.663.484.581.

Shares Buyback Program

The weakening global economic growth affected the declining global indices, including IHSG and Indonesian mining index. To maintain the share value and capitalization of the Company on the stock exchange which fluctuated due to the negative sentiments, the Company exercised Buyback Program or repurchase of the Company's shares which had been issued and listed on PT Bursa Efek Indonesia. The number of repurchased shares was 129,997,500 shares which then became the Company's treasury shares. The Shares Buyback Program was exercised twice, which were:

- Buyback Program Phase I
Shares Buyback Program Phase I was a follow up on resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 22, 2011, which was conducted in the period from May 21, 2012 to May 23, 2013. The number of repurchased shares was 115,206,500 shares or 5% of the total shares issued to the public. Average repurchase price was Rp14,974.5199 per share or a total repurchase value excluding costs of Rp1,725,162,025,000.
- Buyback Program Phase II (extension)
Exercise of the extended program referred to Regulation of Financial Services Authority (FSA) No. 02/POJK.04/2013 concerning Significant Buyback of Shares Issued by Public Companies in Fluctuated Market Condition and Circular Letter of FSA No. 01/SEOJK.04/2013 concerning Other Conditions as Significant Market Conditions in Buyback of Shares Issued by Public Companies. The buyback program phase II was exercised in the period from November 4 to December 13, 2013, the number of repurchased shares was 14,791,000 shares. Average purchase price was Rp11,588.5589 per share or a total repurchase value of Rp171,663,484,581.

Daftar Pemegang Saham

Modal Dasar Perseroan terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwi Warna dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus rupiah) dan 7.999.999.999 lembar saham Seri B (saham biasa) dengan nilai nominal Rp3.999.999.999,500 sehingga total modal dasar Perseroan adalah senilai Rp4.000.000.000.000 (empat triliun Rupiah).

Shareholders

The Company's Authorized Capital consists of 1 (one) Dwi Warna A Series stock with a face value of Rp500 (five hundred Rupiah) and 7,999,999,999 B Series (ordinary) stocks with a face value of Rp3,999,999,999,500 totalling Rp4,000,000,000,000 (four trillion Rupiah).

Komposisi Pemegang Saham Perseroan pada Akhir Tahun 2012 & 2013

Composition of the Company's Shareholders at the End of 2012 & 2013

No	Kepemilikan	Jumlah Saham Number of Shares		%		Ownership
		2012	2013	2012	2013	
Pemodal Nasional						National Holder
1	Negara Republik Indonesia	1,498,087,500	1,498,087,500	65.02	65.02	Indonesia Government
2	Investor Domestik					Domestic Investor
	– Perorangan Indonesia	51,323,122	58,065,986	2.2274	2.52008	– Indonesian Individuals
	– Pemerintah Daerah	28,261,000	28,261,000	1.2265	1.22654	– Regional Government
	– Karyawan	8,000	8,000	0.0003	0.00035	– Employee
	– Koperasi	70,000	1,465,000	0.0030	0.06358	– Cooperatives
	– Yayasan	3,363,500	2,367,000	0.1460	0.10273	– Foundation
	– Dana Pensiun	35,377,500	34,147,000	1.5354	1.48199	– Pension Fund
	– Asuransi	76,606,000	90,681,500	3.3247	3.93560	– Insurance
	– Bank	-	-	-	0.00000	– Bank
	– Perseroan Terbatas	115,944,402	215,352,721	5.0320	9.34637	– Corporate
	– Reksadana	62,027,653	58,644,464	2.6920	2.54519	– Mutual Funds
	Subtotal	1,871,068,677	1,987,080,171	81.20	86.24	Subtotal
3	Pemodal Asing					Foreign Investor
	– Perorangan Asing	941,000	773,500	0.0408	0.03357	– Foreign Individuals
	– Badan Usaha Asing	432,122,173	316,278,179	18.7542	13.72657	– Foreign Corporation
	Subtotal	433,063,173	317,051,679	18.80	13.76	Subtotal
	Jumlah	2,304,131,850	2,304,131,850	100.00	100.00	Total

Status Kepemilikan Saham oleh Direksi

Share Ownership by Directors

Nama Name	2012		2013	
	Lembar Saham Number of Shares	% Jumlah Saham % Number of Shares	Lembar Saham Number of Shares	% Jumlah Saham % Number of Shares
Ir. Milawarma, M.Eng	60.000	0,00260	60.000	0,00260
Total	60.000	0,00260	60.000	0,00260

Komposisi Pemegang Saham yang Memiliki < 5%

Composition of Shareholders with Equity of < 5%

Uraian	2012	%	2013	%	Description
Lokasi					Location
– Domestik	372.981.177	46%	358.995.171	53%	– Domestic
– Asing	433.063.173	54%	317.051.679	47%	– Foreign
Jumlah	806.044.350	100%	676.046.850	100%	Total
Jenis Investor					Investor Type
– Ritel	52.272.122	7%	58.847.486	9%	– Retail
– Institusi	753.772.228	93%	617.199.364	91%	– Institution
Jumlah	806.044.350	100%	676.046.850	100%	Total

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan menetapkan kebijakan penggunaan laba bersih hasil operasional selama satu tahun buku dan membayar dividen secara tunai atas laba bersih setelah memperhatikan tingkat laba yang diperoleh, jumlah cadangan yang harus disisihkan dan rencana pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan isi Prospektus pada saat penawaran saham perdana, yang menyatakan Perseroan akan membayarkan dividen minimal 30% dari laba bersih, kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Kebijakan tersebut merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk menciptakan manfaat terbaik bagi para pemegang saham.

Dalam beberapa tahun terakhir, besaran dividen yang dibagikan selalu lebih besar dari batasan *dividend Pay Out Ratio* tersebut di atas. Tahun 2012, *dividend Pay Out Ratio* ditetapkan sebesar 55% dari laba tahun buku 2012. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

DIVIDEND AND DIVIDEND POLICY

The Company decides the policy on how net operating income over one financial year will be used and pays cash dividends on net profit having accounted for the amount of profit generated, amount of reserves to be made, and business expansion plans. This is what the Prospectus says at IPO, that is, that the Company will pay at least 30% of net profit worth of dividends, except otherwise required by the General Meeting of Shareholders.

The policy is part of the Company's commitment to providing the best benefits for its shareholders.

Over the last few years, the amount of dividends distributed always surpassed the limit of dividend Pay Out Ratio. In 2012, the dividend Pay Out Ratio amounted 60% of the profit from financial year 2011. Details are presented in the following table.

Tahun Buku Financial Year	Laba Bersih Net Profit	Dividen yang Dibagikan Paid Out Dividends	Dividen per Saham Dividend per Share	Rasio Pembayaran Pay Out Ratio
	(juta Rp) (million Rp)	(juta Rp) (million Rp)	Rp	%
2005	467.060	233.530	101,35	50
2006	485.670	242.835	105,39	50
2007	760.207	380.104	164,97	50
2008	1.707.770	853.885	371,05	50
2009	2.727.734	1.227.480	532,73	45
2010	2.008.891	1.205.335	523,12	60
2011	3.085.836	1.851.502	803,56	60
2012	2.900.113	1.595.062	720,75	55



Tinjauan Rencana

Overview of Plans



Kebijakan dan Strategi Pengembangan Usaha

Policies and Business Development Strategies

PTBA terus melakukan transformasi bisnis untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut, PTBA melakukan strategi pengembangan dengan tiga fokus utama, yaitu pengembangan aset-aset tambang dan infrastruktur, pengembangan PLTU, dan benefisiari batubara untuk meningkatkan nilai tambah batubara.

Pendahuluan

Program pengembangan jangka panjang Perseroan dituangkan dalam Rencana Strategis Jangka Panjang yang fokus pada program-program yang mengantisipasi peluang peningkatan kebutuhan energy. Sesuai dengan rencana strategis perusahaan, PTBA terus melakukan transformasi bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan visi Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan. Sebagai target antara, telah dicanangkan pencapaian "PTBA EMAS" pada tahun 2017, dimana total produksi dan penjualan batubara ditargetkan dapat mencapai minimal 50 juta ton pertahun, produksi Pembangkit Listrik Tenaga Uap sebesar 3.000MW dan PTBA telah melebarkan bisnisnya ke luar negeri.

Strategi Umum

Untuk mencapai cita-cita tersebut, PTBA melakukan strategi pengembangan melalui Integrasi vertikal dan horizontal dengan tiga fokus utama, yaitu: 1) Pengembangan secara generik, yakni dengan mengembangkan aset-aset tambang dan infrastruktur, 2) Pengembangan PLTU, dan 3) Pengembangan benefisiari batubara untuk meningkatkan nilai tambah batubara, serta usaha pendukung lainnya.

Background

The Company's long-term development programs are outlined in the Long-Term Strategic Plans which focus on programs to anticipate opportunity of increasing energy needs. In accordance with the Company's strategic plans, PTBA continuously performs sustainable business transformation according to the vision "To be a world-class energy company that cares about the environment." As an intermediate target, the Company proclaimed to achieve "GOLDEN PTBA" by 2017, where total coal production and sales are targeted to reach at least 50 million tons per year, production of steam power plant of 3,000MW and PTBA business expands overseas.

General Strategies

To achieve those goals, PTBA establishes development strategies through vertical and horizontal integration of three main focuses, which are: 1) Generic development, by developing mining assets and infrastructure, 2) PLTU development, and 3) Coal beneficiation development to increase coal value added, and other supporting businesses.



PTBA continuously performs sustainable business transformation to be a world-class energy company. To achieve the goal, PTBA establishes development strategies with three main focuses, which are developing mining assets and infrastructure, PLTU development, and coal beneficiation to increase coal value added.

1. Pengembangan Generik

Pengembangan generik difokuskan pada pertumbuhan produksi dan penjualan batubara. Strategi ini mencakup strategi akuisisi tambang dan usaha lainnya, meningkatkan kapasitas produksi terutama produksi batubara kalori tinggi dan meningkatkan kapasitas angkutan kereta api dengan cara meningkatkan daya angkut jaringan yang sudah ada dan membangun jaringan baru serta meningkatkan kapasitas pelabuhan.

a. Akuisisi Tambang dan Usaha Lainnya

Akuisisi perusahaan tambang sebagai sumber alternatif produksi batubara di luar areal tambang di Tanjung Enim dan Ombilin merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan usaha batubara Perseroan. Latar belakang strategi akuisisi adalah mencari solusi keterbatasan sistem transportasi batubara dari lokasi Perseroan ke pelabuhan. Saat ini, sebagian besar potensi cadangan PTBA terkonsentrasi di sekitar Tanjung Enim yang terletak cukup jauh dari pelabuhan.

Saat ini Perseroan telah mengkaji 14 tambang yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan serta satu Kontraktor Tambang. Proses kajian ini akan dilanjutkan dengan kegiatan *due diligent*, kajian teknis dan keekonomian terhadap objek usaha yang dinilai potensial.

b. Tambang Peranap

Tambang Batubara Peranap berada dalam wilayah Ijin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi milik PTBA dengan luas 18.230 ha yang terletak Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Berdasarkan estimasi dengan menggunakan

1. Generic Development

Generic development is focused on growth of coal production and sales. This strategy includes acquiring mines and other businesses, increasing production capacity particularly high-calorie coal production and increasing rail transport capacity by increasing carrying capacity of existing railway lines and building new railway lines and increasing port capacity.

a. Acquisition of Mines and Other Businesses

Acquisition of mining companies as alternatives source of coal production outside the Company's mine areas in Tanjung Enim and Ombilin is one of the strategies undertaken to increase the Company's coal production capacity and business development. The background of acquisition strategy is to find a solution to limited coal transportation system from the Company's location to port. At this time, most of PTBA's potential reserves are concentrated in Tanjung Enim which is quite far from the port.

Currently, the Company has been reviewing 14 mines located in Sumatera and Kalimantan, and one Mining Contractor. This review process will be followed by due diligence, technical and economic review on the potential business objects.

b. Peranap Mine

Peranap Coal Mine is located in PTBA's Mining Business License (IUP) area for Production Operation with covered area of 18,230 ha in Indragiri Hulu Regency, Riau Province. Based on USGS estimates, the total coal resources are 912

metode USGS, diketahui total sumber daya batubara (*resources*) sebesar 912 juta ton. Secara umum, kualitas batubara termasuk kategori rendah dengan nilai kalori 2.653-2.818 kcal/kg (GAR).

Pengembangan Tambang Peranap bertujuan untuk mendukung rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Mulut Tambang Peranap 2x600MW sebagai pengembangan usaha Perseroan menjadi produsen tenaga listrik selain untuk melayani pasar batubara di sekitarnya.

Sampai akhir tahun 2013, kemajuan proyek Tambang Peranap yang telah dicapai antara lain:

- Pembebasan lahan telah tercapai 433,1 ha.
- Pembukaan lahan tambang seluas 15 ha.
- Tambang sudah berproduksi dan melakukan penjualan batubara (*trial*).

Rencana tahun 2014 adalah mulai mencari pasar potensial.

c. Tambang Banko Tengah

Tambang Banko Tengah terbagi menjadi dua bagian yaitu Blok Barat (Blok A) dan Blok Timur (Blok B). Untuk Blok Barat sudah menjadi IUP Operasi Produksi yang dipegang PTBA dengan luas 2.423 ha, terletak di antara Sungai Enim dan Sungai Lengi. Sedangkan Blok Timur berada di sebelah timur Sungai Lengi dengan luas IUP 7.002 ha. Kedua Blok ini berada di Kabupaten Muara Enim.

Tambang Banko Tengah Blok Barat mempunyai cadangan tertambang 400 juta ton pada rerata nisbah kupas 3,90 : 1. Dengan demikian sekurangnya dapat menjamin pemenuhan kebutuhan PLTU 2x620MW dan berpotensi untuk tujuan pengembangan produksi dan penjualan batubara lainnya. Sedangkan Tambang Banko Tengah Blok Timur mempunyai cadangan tertambang 507 juta ton pada rata-rata nisbah kupas 5,04 : 1, sehingga produksinya akan dapat mengoptimalkan kapasitas angkutan yang sedang dikembangkan, yaitu proyek pengembangan angkutan kereta api dan pelabuhan batubara baru dari Tanjung Enim ke Lampung dengan kapasitas 25 juta ton pertahun untuk jangka waktu 20 tahun.

Kualitas batubara dari kedua lokasi tambang ini mempunyai kesamaan kisaran kalori yaitu sekitar 5.100-5.500 Kcal/kg (adb).

million tons. In general, the coal quality is low with calorific value of 2,653-2,818 kcal/kg (GAR).

Peranap Mine Development aims to support development plan of Peranap Mine Mouth 2x600MW steam power plant (PLTU) as the Company's business expansion into electric power producer in addition to serving the surrounding coal market.

At the end of 2013, Peranap Mine project progresses that had been achieved include:

- Land acquisition of 433.1 ha.
- Mine area opening of 15 ha.
- Mine already commenced production and sale of coal (*trial*).

Plan in 2014 is to start looking for potential markets.

c. Central Banko Mine

Central Banko Mine is divided into two parts, which are West Block (Block A) and East Block (Block B). West Block has become PTBA's IUP for Production Operation with covered area of 2,423 ha, which is located between Enim River and Lengi River. While East Block is east of Lengi River with IUP area of 7,002 ha. Both blocks are located in Muara Enim Regency.

West Block of Central Banko Mine has mineable reserves of 400 million tons at average stripping ratio of 3.90 : 1. Hence at least it will be able to fulfil the needs of PLTU 2x620MW and has potential to expand other coal production and sales. While East Block of Central Banko Mine has mineable reserves of 507 million tons at average stripping ratio of 5.04 : 1, so the production will be able to optimize rail transport capacity being developed, which is development of rail transportation and coal port from Tanjung Enim to Lampung with capacity of 25 million tons per year for a period of 20 years.

The coal qualities of both mines have similar calorie ranges which are about 5,100-5,500 Kcal/kg (adb).



Rencana tahun 2014 adalah:

- Penyelesaian IPPKH.
- Pemboran Eksplorasi untuk penambahan cadangan.
- Persiapan operasional tambang.

d. Bisnis Unit Ombilin

Unit Pertambangan Ombilin (UPO) berlokasi di Kotamadya Sawahlunto, Sumatera Barat yang pada saat ini melakukan operasi penambangan batubara dari tambang dalam dengan keluasan IUP 2.950 ha. UPO mempunyai cadangan tertambang sebesar 23 Juta ton dengan kalori 6.800 Kcal/kg (adb). Selain melakukan penambangan batubara, UPO juga melakukan jasa pelabuhan dan pengapalan di dermaga pelabuhan batubara milik sendiri di Teluk Bayur Padang.

Saat ini Perseroan sedang mencari mitra strategis untuk pengembangan Tambang Dalam dan telah melakukan proses penyelesaian perjanjian kontrak kerja sama.

e. Pengembangan Angkutan KA saat ini

Perseroan sedang melaksanakan proyek kerja sama dengan PT KAI untuk mengoptimalkan jalur kereta api eksisting agar mampu mencapai kapasitas angkutan batubara sebesar 22,7 juta ton dari Tanjung Enim ke Kertapati dan Tanjung Enim ke Tarahan, Lampung pada tahun 2014. Secara operasional proyek ini dikerjakan oleh PT KAI.

Sampai akhir tahun 2013, PT KAI telah memulai pembuatan jalur ganda (*double track*) di jalur eksisting dari Tanjung Enim-Prabumulih. Rencana berikutnya adalah melakukan pendataan jalur/*track*, pembebasan tanah dan penambahan gerbong dan lokomotif.

f. Pengembangan Angkutan KA Baru (BATR)

Perseroan mempunyai target jangka panjang meningkatkan produksi dan penjualan lebih dari 50 juta ton per tahun. Untuk mendukung target tersebut, Perseroan merencanakan pengembangan jalur angkutan kereta api baru dari Tanjung Enim ke Srengsem (Lampung).

Perseroan telah membentuk anak perusahaan PT Bukit Asam Transpacific Railway (BATR) pada tahun 2008 dengan komposisi kepemilikan PTBA 10%, PT Transpacific Railway Infrastructure (TRI) 80% dan China Railway Engineering 10%. Anak perusahaan ini akan membangun jalur KA baru sepanjang 284 km yang menghubungkan Tanjung Enim-Srengsem (Lampung) sehingga

Plans in 2014 include:

- Completion of IPPKH.
- Exploration drilling to increase reserves.
- Preparation of mining operation.

d. Ombilin Business Unit

Ombilin Business Unit (UPO) is located in Sawahlunto Municipality, West Sumatra, which currently operates coal mining in IUP area of 2,950 ha. UPO has mineable reserves of 23 million tons with 6,800 Kcal/kg (adb). In addition to coal mining, UPO also provides port and shipping services at its own coal port in Teluk Bayur Padang.

Currently, the Company is looking for a strategic partner for development of Deep Mining and is in finalization process of the cooperation contract.

e. Development of Existing Rail Transportation

The Company is implementing a joint project with PT KAI to optimize the existing railway lines to achieve coal transport capacity of 22.7 million tons from Tanjung Enim to Kertapati and from Tanjung Enim to Tarahan Port, Lampung by 2014. Operationally, this project is undertaken by PT KAI.

At the end of 2013, PT KAI had initiated the manufacture of double track in the existing line from Tanjung Enim-Prabumulih. The next plan is data collection of tracks, land acquisition and addition of carriages and locomotives.

f. Development of New Railway Transportation (BATR)

The Company has a long-term target to increase production and sales of more than 50 million tons per year. To support this target, the Company plans to develop new railway line from Tanjung Enim to Srengsem (Lampung).

The Company established a subsidiary namely PT Bukit Asam Transpacific Railway (BATR) in 2008 with ownership composition consists of PTBA 10%, PT Transpacific Railway Infrastructure (TRI) 80% and China Railway Engineering 10%. This subsidiary will build new railway line of 284 km that connects Tanjung Enim-Srengsem (Lampung)

meningkatkan kapasitas pengangkutan batubara hingga mencapai 25 juta ton per tahun.

Sampai akhir tahun 2013, kemajuan proyek yang telah dicapai diantaranya adalah:

- Telah ditandatangani *Frame Work Agreement* Pendanaan antara Bukit Asam Transpasific Railways dan Konsorsium Perbankan China.
- Telah mendapatkan persetujuan Kerangka Acuan AMDAL dari Menteri Lingkungan Hidup.
- Telah mendapatkan ijin prinsip pembangunan *stockpile* dan *conveyor* dari Bupati Lampung Selatan
- Finalisasi valuasi nilai tambang Banko Tengah blok Timur.

Rencana kerja tahun 2014 terkait proyek ini adalah:

- Pengalihan IUP Tambang Banko Tengah Blok Timur.
- Penyelesaian IPPKH.
- Penyelesaian restrukturisasi bisnis PT Bukit Asam Banko.
- Persiapan operasional tambang.

g. Pengembangan Angkutan KA & Pelabuhan (Prajen dan Srengsem)

Proyek ini merupakan kerja sama Perseroan dengan PT KAI untuk pengembangan angkutan kereta api dan pelabuhannya dari Tanjung Enim ke Prajen maupun dari Tanjung Enim ke Srengsem (Lampung) sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas angkutan dan pengeluaran batubara.

Sampai tahun 2013, kemajuan proyek yang telah dicapai diantaranya adalah:

- Penandatanganan MoU antara PTBA dengan PT KAI telah dilaksanakan.
- Tim PTBA dan Tim PT KAI telah dibentuk.
- Finalisasi kajian kelayakan pengembangan Pelabuhan.

Pada tahun 2014, rencana kerja terkait proyek ini adalah:

- Persiapan pengajuan AMDAL.
- Persiapan perijinan dan pembebasan lahan untuk jalur KA dan Pelabuhan.
- Persiapan untuk operasi pada tahun 2017.

thereby increasing coal transport capacity up to 25 million tons per year.

At the end of 2013, project progresses that had been achieved include:

- Funding Frame Work Agreement has been signed by Bukit Asam Transpasific Railways and China Banking Consortium.
- AMDAL Reference Framework has obtained approval of the Minister of Environment.
- Principle permit for stockpile and conveyor development has obtained approval of the Regent of South Lampung
- Finalized valuation of East Block of Central Banko Mine.

Work plans in 2014 related to this project are:

- Transfer of East Block IUP of Central Banko Mine.
- Completion of IPPKH.
- Completion of business restructuring of PT Bukit Asam Banko.
- Preparation of mining operation.

g. Development of Railway Transportation & Ports (Prajen and Srengsem)

This project is a joint project with PT KAI for development of railway transportation and ports from Tanjung Enim to Prajen and from Tanjung Enim to Srengsem (Lampung) to increase coal transport and output capacity.

At the end of 2013, project progresses that had been achieved include:

- Signing of MoU between PTBA and PT KAI.
- PTBA Team and PT KAI Team were formed.
- Finalization of feasibility study of Ports development.

In 2014, work plans related to this project are:

- Preparation of AMDAL proposal.
- Preparation of licensing and land acquisition for railway and ports.
- Preparation for operation by 2017.

2. Pengembangan Pembangkit Listrik

Dalam upaya memanfaatkan batubara berkalori rendah agar bernilai tambah dan dapat memberi peningkatan imbal hasil kepada pemegang saham, Perseroan mengembangkan usaha ke bidang Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Mulut Tambang. Pengembangan proyek ini selain untuk memenuhi kebutuhan listrik untuk operasional Perseroan, juga untuk mendukung pemenuhan kebutuhan listrik nasional sebagai bentuk partisipasi Perseroan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera yang masih mengalami kekurangan pasokan daya listrik.

Pembangunan PLTU bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi merupakan upaya nyata PTBA untuk menjaga keberlanjutan bumi beserta isinya. Konversi batubara menjadi energi listrik di mulut tambang, akan mereduksi emisi CO₂ secara signifikan sebagai dampak berkurangnya aktivitas transportasi batubara ke pihak pembeli karena digunakan sebagai bahan bakar PLTU di area yang sama.

a. PLTU 3x10MW (Tanjung Enim)

PLTU Tanjung Enim merupakan PLTU milik sendiri berkapasitas 3x10MW yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan listrik di Unit Pertambangan Tanjung Enim dan kelebihan dayanya dipasok ke PLN. PLTU ini telah beroperasi pada tahun 2013.

Beroperasinya PLTU milik sendiri di Tanjung Enim membuat catatan tersendiri bagi upaya efisiensi Perseroan. PLTU yang dapat menggunakan bahan bakar batubara jenis tidak layak jual (*fine coal*) ini dapat memenuhi kebutuhan listrik untuk menjalankan operasional tambang di Tanjung Enim. Dengan demikian Perseroan dapat memenuhi sendiri kebutuhan listrik operasional seperti untuk peralatan Bucket Wheel Excavator (BWE) system, jaringan *conveyor belt*, separator, sistem penerangan di areal tambang dan kebutuhan fasilitas pendukung seperti kantor pusat, sarana penerangan jalan dan mess karyawan. Secara bertahap, seluruh biaya listrik dapat dihilangkan dari perhitungan komponen biaya operasi Perseroan, sehingga efisiensi operasional secara keseluruhan dapat ditingkatkan.

PLTU Tanjung Enim juga menjadi sumber pendapatan baru bagi Perseroan dapat menjual kelebihan daya sekitar 6MW ke PLN. Pada bulan Juli 2012 Perseroan dan PLN Wilayah Sumatera Bagian Selatan telah menandatangani kontrak jual-beli kelebihan daya PLTU Tanjung Enim

2. Development of Power Plants

In an effort to take advantage of low-calorie coal in order to provide value added and increasing returns to shareholders, the Company expands its business to mine mouth steam power plant (PLTU). In addition to meet electricity needs for the Company's operations, this project is also to support fulfilment of national electricity needs as the Company's participation in economic development of Indonesia, especially in Sumatra which still experiences power supply shortage.

PLTU development is not only for economic benefits, but it is PTBA's real effort to sustain the earth and its contents. Coal conversion into electricity at the mouth of the mine, will significantly reduce CO₂ emissions as a result of reduced activity of coal transportation to buyers because it is used to fuel power plant in the same area.

a. 3x10MW Power Plant (Tanjung Enim)

Tanjung Enim is self-owned steam power plant with a capacity of 3x10MW that is intended to meet electricity needs in Tanjung Enim Mining Unit and the excess of generated power is supplied to PLN. This power plant has been operating since 2013.

The operation of self-owned power plant in Tanjung Enim makes its own record for the Company's efficiency. The power plant which uses type of coal that is not worth selling (*fine coal*) is capable to meet electricity needs to run mining operations in Tanjung Enim. Hence the Company can meet its own electricity needs for operations such as Bucket Wheel Excavator (BWE) system, conveyor belt, separator and lighting system in mine area and for supporting facilities such as head office, street lighting and employees' dormitory. Gradually, the entire electricity costs can be eliminated from calculation of the Company's operating cost components, so that the overall operational efficiency can be improved.

Tanjung Enim power plant is also a new source of revenue for the Company to sell the excess of power of about 6MW to PLN. In July 2012 the Company and PLN Southern Sumatra Region entered into sale and purchase contract of excess of power of Tanjung Enim power plant with agreed

dengan tarif Rp787,20 per kwh. Perkiraan nilai jual daya listrik untuk tahun pertama adalah sebesar Rp29,4 miliar.

b. PLTU 2x8MW (Pelabuhan Tarahan)

PLTU Pelabuhan Tarahan merupakan PLTU milik sendiri berkapasitas 3x8MW yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan listrik di Unit Pelabuhan Tarahan. Proyek ini dimulai sejak tahun 2008 dengan nilai investasi sebesar USD22,67 juta. Kebutuhan batubara kalori rendah untuk PLTU ini sekitar 100 ribu ton per tahun. Potensi penghematan dari pemakaian listrik yang sebelumnya disuplai PLN adalah sebesar Rp13 miliar per tahun. Selain itu, PLTU Pelabuhan Tarahan dapat menjual kelebihan daya sebesar 4MW ke PLN dengan nilai pendapatan tahun pertama sekitar Rp5,9 miliar.

Pada tanggal 18 Desember 2013 Perseroan dan PT PLN Wilayah Lampung telah menandatangani perjanjian pembelian *excess power* PLTU Pelabuhan Tarahan dengan tarif Rp787,20 per kwh untuk masa 12 bulan dan dapat diperpanjang lagi untuk 12 bulan berikutnya.

Saat ini kemajuan proyek telah mencapai tahap finalisasi konstruksi dan *commissioning* serta penyiapan tenaga kerja. Diharapkan proyek ini akan dapat beroperasi pada tahun 2014.

c. PLTU 2x110MW (Banjarsari)

PLTU Mulut Tambang Banjarsari merupakan PLTU berkapasitas 2x110MW berlokasi di kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Pelaksanaan proyek dilakukan oleh anak perusahaan, yaitu PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) yang merupakan usaha patungan antara PTBA, PT Navigate Innovative Indonesia (NII) dan PT Pembangkit Jawa Bali (PTPJB).

PLTU Banjarsari yang diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan listrik di Sumatera berlokasi di Desa Sirah Pulau dan Desa Gunung Kembang, Kecamatan Merapi Timur, Kabupaten Lahat, sekitar 200 km sebelah barat daya Palembang, di tepi jalan raya lintas tengah Sumatera. Daya listrik yang dihasilkan akan disalurkan kepada PT PLN melalui jaringan transmisi 150 kV sepanjang lebih kurang 23 km ke Gardu Induk Puntang Lahat.

Peletakan batu pertama dilakukan pada bulan Juli 2011 dan diperkirakan rampung pada tahun 2014. Saat ini sedang dalam tahap finalisasi konstruksi pembangkit dan transmisi dan persiapan untuk beroperasi. Jika telah selesai,

tariff of Rp787.20 per kwh. Estimated sales value of electric power for the first year amounted to Rp29.4 billion.

b. 2x8MW Power Plant (Tarahan Port)

Tarahan Port is self-owned power plant with a capacity of 3x8MW that is intended to meet electricity needs in Tarahan Port unit. The project was started in 2008 with an investment of USD22.67 million. The need of low calorie coal for this power plant is about 100 thousand tons per year. Saving potential of electricity consumption which was previously supplied by PLN is Rp13 billion per year. In addition, Tarahan Port power plant can sell excess of power of 4MW to PLN with revenue for the first year of approximately Rp5.9 billion.

On December 18, 2013 the Company and PT PLN Lampung Region entered into sale and purchase contract of excess of power of Tarahan Port power plant with agreed tariff of Rp787.20 per kwh for a period of 12 months and can be extended for the next 12 months.

The current progress of this project has reached final construction stage, commissioning and human resources preparation. It is expected that this project will commence its operation in 2014.

c. 2x110MW Power Plant (Banjarsari)

Banjarsari Mine Mouth is a steam power plant with a capacity of 2x110MW which is located in the Lahat Regency, South Sumatra. This project development is conducted by the Company's subsidiary, PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) which is a joint venture of PTBA, PT Navigate Innovative Indonesia (NII) and PT Pembangkit Jawa Bali (PTPJB).

Banjarsari steam power plant is projected to meet electricity needs in Sumatra in Sirah Pulau and Gunung Kembang Villages, East Merapi District, Lahat Regency, about 200 km southwest of Palembang, on the edge of trans Sumatra center route. The generated electricity will be supplied to PT PLN through 150 kV transmission line of approximately 23 km to Puntang Lahat substation.

The ground breaking was in July 2011 and the project is expected to be completed in 2014. It is currently at finalization stage of generator and transmission constructions and preparation for operation. Upon completion, this power plant



maka PLTU ini berpotensi memberikan tambahan pendapatan dari hasil penjualan seluruh daya yang dihasilkannya sebesar Rp855,8 miliar per tahun. Total kebutuhan batubara kalori rendah untuk bahan bakar PLTU ini berkisar 1-1,5 juta ton per tahun.

d. PLTU 2x620MW (Sumatera Selatan 8)

PLTU Mulut Tambang Sumsel 8 merupakan PLTU berkapasitas 2x620MW di kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pelaksanaan proyek dilakukan oleh anak perusahaan, yaitu PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP) dibentuk tahun 2012 yang merupakan anak perusahaan patungan antara PTBA dan China Huadian Hong Kong Company Limited (CHDHK).

PLTU ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan listrik di kawasan Sumatera dan Jawa. Daya listrik akan disalurkan ke Pulau Jawa melalui jaringan transmisi listrik Sumatera-Jawa yang sebagian akan melalui kabel bawah laut. Perseroan telah menyiapkan areal tambang baru di Banko Tengah yang diproyeksikan sebagai pemasok batubara untuk PLTU Sumsel 8 dengan perkiraan kebutuhan 5,4 juta ton/tahun, selain juga untuk meningkatkan pasokan batubara ke pasar domestik dan internasional melalui jalur kereta api baru ke Pelabuhan Tarahan.

Potensi penjualan daya listrik dari pembangunan PLTU ini adalah sebesar Rp4,83 triliun per tahun. Selain itu Perseroan akan memperoleh jaminan pembelian batubara per tahun sekitar 5,4 juta ton, dengan perkiraan nilai pendapatan tahun pertama operasi mencapai Rp1,64 triliun. Ditargetkan PLTU Sumsel 8 dapat beroperasi pada tahun 2018.

Sampai akhir tahun 2013, kemajuan proyek yang telah dicapai diantaranya adalah:

- Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Sementara (IUPTL-S).
- Persetujuan izin prinsip rencana pembangunan PLTU 2x660MW.
- Izin Undang-undang Gangguan (HO).
- Izin lingkungan hidup kegiatan pembangunan PLTU Banko Tengah 2x600MW dari Gubernur.
- Izin lokasi pembangunan PLTU Banko Tengah 2x660MW dari Bupati Muara Enim.

has potential to provide additional revenue from the sale of all generated power of Rp855.8 billion per year. Total need of low calorie coal to fuel this power plant is around 1-1.5 million tons per year.

d. 2x620MW Power Plant (South Sumatra 8)

South Sumatra 8 Mine Mouth is a power plant with a capacity of 2x620MW in Muara Enim Regency, South Sumatra. This project development is conducted by the Company's subsidiary, PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP) established in 2012 which is a joint venture between PTBA and China Huadian Hong Kong Company Limited (CHDHK).

This power plant is designed to meet electricity needs in Sumatra and Java. The electric power will be supplied to Java through electricity transmission network Sumatra-Java which part of it will be going through underwater cables. The Company has prepared new mining area in Central Banko which is projected to become coal supplier to South Sumatra 8 Power Plant with estimated need of 5.4 million tons/year, as well as to increase coal supply to domestic and international markets through new railway line to Tarahan Port.

The potential sale of electric power from this power plant is Rp4.83 trillion per year. In addition the Company will also obtain coal purchase guarantee of approximately 5.4 million tons per year, with estimated revenues for first-year operation of Rp1.64 trillion. South Sumatra 8 Power Plant is targeted to commence its operation by 2018.

At the end of 2013, project progresses that had been achieved include:

- Temporary Electric Power Supply Business Permit (IUPTL-S).
- Approved principle license for development plant of 2x660MW power plant.
- Approval of Occupancy Worthiness Permit (HO).
- Environmental permit for development of 2x600MW Central Banko Power Plant from the Governor.
- Location license for development of 2x600MW Central Banko Power Plant from the Regent of Muara Enim.

Rencana kegiatan proyek ada tahun 2014 adalah:

- Pembebasan untuk jalur transmisi sepanjang 2,5 km dan jalur pipa air.
- Proses finalisasi *Financial Closing*.
- Persiapan EPC.

e. PLTU 2x600MW (Peranap)

PLTU Mulut Tambang Peranap merupakan kerja sama pengembangan tambang Peranap di Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. PLTU dengan kapasitas 2x600MW ini akan ditransmisikan ke Semenanjung Malaka, bekerja sama dengan PT PLN dan Tenaga Nasional Berhad (TNB Malaysia) dengan sumber batubara dari wilayah IUP Peranap.

Potensi penjualan daya listrik dari PLTU ini adalah sebesar Rp4,7 triliun per tahun. Jika proyek ini terlaksana, maka PTBA akan mencatatkan sejarah sebagai perusahaan tambang batubara pertama yang melakukan penjualan daya listrik lintas negara. Total kebutuhan batubara untuk PLTU Peranap sebesar 8,4 juta ton per tahun yang akan dipasok oleh tambang Peranap. PLTU Peranap ditargetkan beroperasi pada tahun 2019.

Sampai dengan akhir tahun 2013, kemajuan proyek telah mencapai tahap berikut:

- Telah dilaksanakan studi tahap I yang dilakukan oleh ADB terkait *Technical Assistance, Environment Issues and Mitigation Measures* dan *Social Safeguards*.

Planned project activities in 2014 include:

- Land acquisition for transmission lines of 2.5 km and water pipelines.
- Finalization process of Financial Closing.
- Preparation of EPC.

e. 2x600MW Power Plant (Peranap)

Peranap Mine Mouth Power Plant is development cooperation of Peranap mine in Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The power plant with a capacity of 2x600MW will be transmitted to Malay Peninsula, in cooperation with PT PLN and Tenaga Nasional Berhad (TNB Malaysia) with source of coal in Peranap IUP area.

The potential sale of electric power from this power plant is Rp4.7 trillion per year. If this project is successful, PTBA will record a history as the first coal mining company that sells electricity across the country. The total need of coal in Peranap Power Plant is 8.4 million tons per year which will be supplied by Peranap mine. Peranap Power Plant is targeted to commence its operation by 2019.

At the end of 2013, project progresses that had been achieved include:

- Study phase I had been performed by ADB regarding Technical Assistance, Environment Issues and Mitigation Measures and Social Safeguards.





- Telah dilaksanakan survei jalur kabel laut.
- Penunjukan konsultan FS PLTU dan konsultan "Owner Engineer" HVDC.

Rencana kegiatan proyek pada tahun 2014 adalah:

- Studi kelayakan dan valuasi tambang, PLTU dan Transmisi.
- Perjanjian jual beli saham Anak Perusahaan Tambang.
- Persiapan pendirian Anak Perusahaan Tambang.
- *Power Purchase Agreement & Financial Closing.*
- Persiapan EPC pada tahun 2017.

f. PLTU 2x600MW (Sumsel 9)

PLTU Mulut Tambang Sumsel 9 merupakan PLTU berkapasitas 2x600MW yang direncanakan akan dibangun melalui konsorsium antara PTBA dan China Oceanwide Holding Group (COHG) dan China Huadian Corporation (CHD). PLTU ini diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2019.

Pada tahun 2013 telah dilakukan penyusunan proposal lelang PLN dan selanjutnya sedang dilakukan persiapan untuk menyesuaikan jadwal pelelangan di PLN.

- Survey sea cable lines had been conducted.
- Appointment of FS Power Plant and "Owner Engineer" HVDC consultants.

Planned project activities in 2014 include:

- Feasibility studies and valuations of mine, power plant and Transmission.
- Share sale and purchase agreement of Mining Subsidiary.
- Preparation of Mining Subsidiary establishment.
- Power Purchase Agreement & Financial Closing.
- Preparation of EPC in 2017.

f. 2x600MW Power Plant (South Sumatra 9)

South Sumatra 9 Mine Mouth steam power plant is a power plant with a capacity of 9 2x600MW which is planned to be built by a consortium of PTBA and China Oceanwide Holdings Group (COHG) and China Huadian Corporation (CHD). This power plant is expected to commence its operation by 2019.

In 2013 PLN auction proposal had been drafted and is now further prepared to suit PLN auction schedule.



g. PLTU 1x150MW di pulau Jawa

Perseroan merencanakan untuk membangun PLTU berkapasitas 1x150MW yang berlokasi di Pulau Jawa, yang ditargetkan beroperasi pada tahun 2018.

Saat ini sedang dilakukan studi dan merencanakan pembentukan perusahaan patungan serta proses penyusunan PPA (Power Purchase Agreement) dengan PT PLN termasuk persiapan *financial closing* dan persiapan EPC pada tahun 2016.

h. PLTU 2x100MW di Luar Negeri

Untuk mewujudkan target melebarkan usaha ke luar negeri, Perseroan merencanakan membangun PLTU di luar negeri. Saat ini sedang dilakukan pendekatan ke pemerintah setempat untuk mendapatkan izin prinsip dan melakukan studi detil. Proyek ini diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2018.

Potensi Ekonomi

Pengembangan usaha ke segmen PLTU Mulut Tambang merupakan keputusan strategis yang memberikan dua benefit utama bagi Perseroan, yaitu jaminan penambahan pendapatan dari pertambahan volume batubara yang dipasok untuk PLTU dan memperoleh sumber pendapatan baru dari penjualan daya listrik yang dihasilkan. *Benefit* lain diantaranya adalah:

- Meningkatkan dan mengoptimalkan produksi batubara secara signifikan tanpa menambah kapasitas transportasi karena langsung digunakan di lokasi sebagai bahan bakar PLTU.
- Dapat memenuhi kebutuhan listrik untuk kegiatan operasional pertambangan sehingga menghilangkan komponen biaya listrik dari struktur biaya produksi.
- Pasokan listrik dari PLN dapat dikembalikan ke PLN untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Membantu pemerintah (PLN) dalam meningkatkan rasio elektrifikasi.

Potensi Ekonomi PLTU yang telah dibangun, sedang dibangun dan sedang dalam proses tender ditunjukkan pada tabel berikut:

g. 1x150MW Power Plant in Java

The Company plans to build a power plant with a capacity of 1x150MW located on Java Island, which is targeted to commence its operation by 2018.

Currently the ongoing progresses are study and plan to establish a joint venture company and preparation of PPA (Power Purchase Agreement) with PT PLN, including preparation of financial closing and preparation of EPC in 2016.

h. 2x100MW Overseas Power Plant

To realize the target of business expands overseas, the Company plans to build overseas power plant. Currently the Company is approaching the local government to obtain principle license and perform detailed study. The project is expected to commence its operation by 2018.

Economic Potential

Business expansion into mine mouth power plant segment is a strategic decision which provides two main benefits for the Company, which are secured additional revenue from increased volume of coal supplied to power plants and additional source of revenue from sale of generated electricity. Other benefits include:

- Improve and optimize coal production significantly without increasing transport capacity due to direct use as fuels in power plants.
- Provide electricity for mining operations hence eliminating cost component of electricity from production costs structure.
- Electricity supply from PLN can be returned to PLN to meet the needs of the community.
- Help government (PLN) in increasing electrification ratio.

Economic potentials of built, being built and in-tender-process power plants are shown in the following table:

No	Nama Proyek Project Name	Kapasitas Bersih Net Capacity	Konsumsi Batubara Coal Consumption	Kapasitas Penjualan Tenaga Listrik Capacity of Electricity	Potensi Nilai Jual Tenaga Listrik Power Sales Potential Value
		MW	(ribu ton per tahun) (thousand ton per annum)	MW	(milyar Rp per tahun) (billion Rp per annum)
I	Telah Berkomitmen Has Committed				
1	PLTU Mulut Tambang	3 x 10	150	6	33.09
2	PLTU Pelabuhan Tarahan	2 x 8	100	4	22.07
3	PLTU Mulut Tambang Banjarsari	2 x 110	1,000	220	855.68
4	PLTU Mulut Tambang Banko Tengah (Sumsel 8)	2 x 620	5,400	1,240	4,822.91
	Subtotal I	1,506	6,650	1,470	5,733.75
II	Proses Studi/Lelang Review Process/Tender				
5	PLTU Mulut Tambang Peranap	2 x 600	8,400	1,200	6,660.41
6	PLTU Mulut Tambang Bangko Tengah (Sumsel 9)	2 x 600	5,400	1,200	5,642.84
7	PLTU di Jawa	1 x 150	700	150	979.72
8	PLTU di Luar Negeri	2 x 100	1,000	200	1,603
	Subtotal II	2,750	15,500	2,750	14,886.4
	Total I + II	4,256	22,150	4,220	20,620.15

Dari tabel di atas, Perseroan memiliki peluang memasarkan dan atau menggunakan batubara kalori rendah hingga mencapai 22,15 juta ton. Sedang total potensi pendapatan kotor dari penjualan listrik jika seluruh proyek dapat terealisasi adalah sebesar Rp20,62 triliun per tahun.

As shown by the table above, the Company has opportunity to market and or use low calorie coal up to 22.15 million tons. Whilst total potential of gross revenue from sale of electricity should all projects be realized amounting to Rp20.62 trillion per year.

3. Pengembangan Bisnis Benefisiari

a. Coal Bed Methane (CBM)

CBM Tanjung Enim

Untuk mengembangkan potensi CBM di Tanjung Enim, Perseroan melalui anak perusahaan membentuk konsorsium antara PT Pertamina Hulu Energi Metra Enim (27,5%), PT Bukit Asam Metana Enim (27,5%), Dart Energy Tanjung Enim (45%). Production Sharing Contract (PSC) telah ditandatangani pada tahun 2009 dengan bagi hasil pemerintah 55% selama 30 tahun. Tahap eksplorasi telah dilaksanakan pada bulan Juli 2008 dengan penentuan lokasi bor bagi pengambilan sample gas CBM Tanjung Enim. Indikasi awal dari proses eksplorasi tersebut menunjukkan kandungan CBM (*gas in place*) sebesar $\pm 0,8$ trillion cubic feet (tcf).

3. Beneficiation Business Development

a. Coal Bed Methane (CBM)

Tanjung Enim CBM

To develop the potential of CBM in Tanjung Enim, the Company through its subsidiaries established by a consortium of PT Pertamina Hulu Energi Metra Enim (27.5%), PT Bukit Asam Metana Enim (27.5%), Dart Energy Tanjung Enim (45%). Production Sharing Contract (PSC) was signed in 2009 with 55% profit sharing for the government for 30 years. The exploration phase was conducted in July 2008 with determination of drilling location for CBM gas sampling in Tanjung Enim. Preliminary indication of the exploration shows CBM content (*gas in place*) of ± 0.8 trillion cubic feet (tcf).

Hingga tahun 2013 kemajuan proyek diantaranya adalah telah dilakukan pemboran 2 sumur *core hole* dan 3 sumur pilot, *dewatering* dan *production test* pada 2 sumur pilot dan *Flaring* dari sumur pilot pertama dilakukan pada Februari 2013.

Tahun 2014 ditargetkan telah dimulai proses pemboran eksplorasi dan *production test* untuk pemenuhan komitmen pasti dan komitmen kerja sampai dengan 2015, yaitu 8 sumur *exploratory* dan 2 *production test (pilot)*. Selanjutnya akan memasuki tahap *Pre-Plan of Development* (pre-POD) dan dilanjutkan dengan POD (komersial).

CBM Ombilin

Untuk mengembangkan potensi gas CBM di daerah Ombilin, telah dibentuk konsorsium antara PT Inti Gas Energi (75%, sebelumnya PT Lion Global Energi) dengan PTBA (25%).

Production Sharing Contract (PSC) telah ditandatangani pada tahun 2011 dengan masa kontrak bagi hasil selama 30 tahun. Indikasi gas in place (GIP) CBM sekitar 0,4 tcf. Pada tahun 2013 telah dicapai kemajuan diantaranya telah ditandatangani *Joint Operation Agreement*, *Accounting Procedure* dan *Corporate Agreement* antara PT Inti Gas Energi dan PTBA pada 2013 dan persiapan pemboran eksplorasi.

Tahun 2014 ditargetkan telah memasuki tahapan pemboran eksplorasi dan *production test* untuk pemenuhan komitmen pasti dan komitmen kerja sampai dengan 2017, yaitu 2 sumur *core hole*, 2 sumur *exploratory* dan 1 *production test (pilot)*.

b. Coal Upgrading

Coal Upgrading merupakan program pengembangan usaha dimana menggunakan teknologi tinggi yang dapat meningkatkan kalori rendah menjadi kalori tinggi. Ditargetkan pada tahun 2017 telah berdiri pabrik skala komersial dengan kapasitas 1 juta ton per tahun (*raw coal*).

Pada tahun 2013 telah dilakukan penjajakan dengan mitra strategis yang memiliki keahlian dan teknologi *coal upgrading* untuk kemudian dilanjutkan dengan penjajakan dan studi kelayakan, pembentukan perusahaan patungan atau kerja sama, dan persiapan EPC pada tahun 2015.

Up to 2013 progresses of the project that had been achieved include drilling of 2 core holes and 3 pilot holes, dewatering and production test on 2 pilot holes and flaring of the first pilot hole was conducted in February 2013.

In 2014 the target is to start exploration drilling process and production test for compliance with firm commitment and work commitment up to 2015, which are 8 exploratory holes and 2 production tests (pilot). The next stage is Pre-Plan of Development (pre-POD) and then continued with POD (commercial).

Ombilin CBM

To develop the potential of CBM gas in Ombilin, a consortium of PT Inti Gas Energi (75%, previously PT Lion Global Energi) and PTBA (25%).

Production Sharing Contract (PSC) was signed in 2011 with a period of 30 years. Indication of CBM gas in place (GIP) is about 0.4 tcf. In 2013 progresses had been achieved include signing of Joint Operation Agreement, Accounting Procedure and Corporate Agreement between PT Inti Gas Energi and PTBA and preparation of exploration drilling.

In 2014 the target is to start exploration drilling stage and production tests for compliance with firm commitment and work commitment up to 2017, which are 2 core holes, 2 exploratory holes and 1 production test (pilot).

b. Coal Upgrading

Coal Upgrading is a business development program using high technology which can improve the low calorie to be high calorie. It is targeted that by 2017 a commercial-scale plant will have been built with a capacity of 1 million tons per year (*raw coal*).

In 2013, an assessment was conducted with strategic partners who have expertise and coal upgrading technology to then proceed with exploration and feasibility studies, establishment of a joint venture or cooperation, and preparation of EPC by 2015.

**c. Batu bara Gasifikasi**

Rencana pengembangan gasifikasi batubara merupakan program pengembangan usaha dengan pemanfaatan teknologi tinggi yang dapat mendiversifikasi batubara menjadi SNG. Ditargetkan pada tahun 2018 telah berdiri pabrik Gasifikasi dan Amoniak.

Pada tahun 2013 telah dilakukan penjajakan dengan mitra strategis yang memiliki keahlian dan teknologi gasifikasi dan *proses beauty contest* pemilihan mitra gasifikasi batubara oleh PTBA dan PT Pusri. Rencana berikutnya adalah melakukan studi kelayakan dan melibatkan Lisensor teknologi, pembentukan perusahaan patungan, persiapan *financial closing* hingga persiapan EPC pada tahun 2016.

c. Coal Gasification

Coal gasification development plan is a business development program using high technology to diversify coal into SNG. It is targeted that by 2018 Gasification and Ammonia plant will have been built.

In 2013, an assessment was conducted with strategic partners who have expertise and gasification technology and beauty contest process to select coal gasification partners by PTBA and PT Pusri. The next plan is to conduct feasibility study and involve technology Licensor, establishment of a joint venture, preparation of financial closing and preparation of EPC in 2016.



Laporan Kinerja Usaha

Business Performance Report



Segmen Batubara

Coal Segment

Pada tahun 2013 Perseroan berhasil meningkatkan penjualan ekspor jenis batubara kalori tinggi mencapai 5,7 juta ton, meningkat 20,5% dari tahun 2012, sementara volume penjualan batubara kalori rendah juga mengalami peningkatan sebesar 77,9% dibandingkan tahun 2012.

In 2013 the Company managed to increase export sales of high calorie coals to 5.7 million tons, an increase of 20.5% from 2012 while the sales volume of low calorie coal also increased by 77.9% compared to 2012.



Setidaknya dalam 3 tahun terakhir, produksi batubara Perseroan secara konsisten terus mengalami peningkatan. Produksi pada tahun 2013 meningkat 10,2% dari 13,96 juta ton di tahun 2012 menjadi 15,08 juta ton. Di sisi lain, kapasitas angkut kereta api juga meningkat 7,5% dari 11,93 juta ton menjadi 12,82 juta ton.

Agar sejalan dengan upaya peningkatan kapasitas angkut kereta api dan klausula perjanjian pengangkutan batubara dengan PT KAI, Perseroan terus meningkatkan produksi untuk pencapaian target dengan menerapkan strategi produksi terintegrasi, yaitu fokus pada aspek efisiensi, kualitas produksi dan menjaga ketersediaan batubara pada level yang optimal dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

At least in the last 3 years, the Company's coal production has consistently continued to increase. Production in 2013 increased by 10.2% from 13.96 million tons in 2012 to 15.08 million tons. On the other hand, the railway transport capacity also increased by 7.5% from 11.93 million tons to 12.82 million tons.

To be in line with efforts to increase rail transport capacity and agreement clauses regarding coal transportation with PT KAI, the Company continues to increase production to achieve the target by applying an integrated production strategy, which focuses on aspects of efficiency, production quality and maintenance of coal availability at optimal level by applying Occupational Safety, Health and Environment (K3L) principles.



Respon PTBA terhadap Penurunan Harga Jual Batubara

Dalam beberapa tahun terakhir, harga jual batubara di pasar global maupun domestik berfluktuasi dengan tajam. Setelah pada tahun 2011 mengalami kenaikan, mulai pertengahan tahun 2012 hingga akhir 2013 harga batubara terus turun, sebagai dampak dari kondisi perekonomian global yang belum membaik.

Pada tahun 2013, harga jual rata-rata batubara di pasaran turun hingga 17,0% dari Rp756.063 pada tahun 2012 menjadi Rp627.558 pada tahun 2013. Menghadapi kondisi tersebut, Perseroan melakukan berbagai langkah strategis sebagai upaya untuk mengelola margin penjualan, yaitu:

PTBA Response to the Decline in Coal Selling Prices

In recent years, coal selling prices in the global and domestic markets fluctuated sharply. After an increase in 2011, from mid 2012 to the end of 2013 coal prices continued to fall, as the impact of global economic condition which has not recovered.

In 2013, the average coal selling prices in the market fell by 17.0% from Rp756,063 in 2012 to Rp627,558 in 2013. Facing this condition, the Company made strategic measures in an effort to manage the sales margin, including:

1. Strategi pengendalian biaya produksi,
2. Strategi Peningkatan efisiensi operasional penambangan, dan
3. Meningkatkan produksi dan penjualan batubara berkalori lebih tinggi untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik.

Pengendalian Biaya Produksi

Perseroan melaksanakan berbagai program pengendalian biaya produksi, seperti:

- Melakukan penghematan konsumsi BBM peralatan operasional tambang,
- Meningkatkan kehandalan peralatan produksi dan peralatan penunjang,
- Menekan biaya listrik dengan memaksimalkan suplai listrik dari PLTU mulut tambang milik sendiri,
- Memaksimalkan produksi batubara secara swakelola dengan optimalisasi penggunaan BWE system dan inovasi operasi penambangan dengan memperpendek jarak angkut.

Perseroan juga melakukan intensifikasi penggunaan suku cadang produksi dalam negeri, mengintensifkan program *refurbishment* mandiri serta mengoptimalkan program PKBL yang diintegrasikan pada pemenuhan kebutuhan operasional Perseroan.

Kebutuhan suku cadang semaksimal mungkin dipenuhi dari industri dalam negeri. Beberapa komponen suku cadang yang intensitas pengantiannya cukup tinggi (*fast moving*) telah menggunakan produk dalam negeri seperti komponen *belt* dan *bearing conveyor*, *blade bucket* dan sejenisnya.

Program *refurbishment* mandiri diyakini dapat menekan biaya pengadaan dan perawatan secara signifikan. Perseroan memaksimalkan utilisasi Bengkel Utama Tanjung Enim yang memiliki perlengkapan memadai dan kompetensi pegawai di bidang rancang bangun peralatan untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana Coal Handling Facilities (CHF). Sebelumnya, perbaikan dan pengadaan berbagai sarana CHF harus dilakukan atau dipesan kepada pihak ketiga dengan waktu pengiriman yang lama dan harga yang cukup mahal.

Integrasi Program Kemitraan untuk pemenuhan kebutuhan Perseroan sejak lama telah dilakukan dengan mendorong usaha kecil di sekitar Perseroan untuk menjadi mitra usaha dalam memasok kebutuhan Perseroan yang sifatnya non operasional pertambangan, seperti jasa catering dan konsumsi rapat, jasa kebersihan kantor dan jasa non teknis lainnya. Dalam perkembangannya, Perseroan melihat adanya potensi industri perbengkelan yang dapat dikembangkan di tengah-tengah masyarakat sekitar. Melalui Program Kemitraan, Perseroan membentuk kluster sentra-sentra industri kecil yang mampu memasok

1. Production costs control strategy,
2. Improving efficiency of mining operations strategy, and
3. Increasing higher calorie coal production and sales to get better selling prices.

Production Costs Control

The company implements production costs control programs, such as:

- Saving of fuel consumption for mining equipment operations,
- Increasing reliability of production and supporting equipment,
- Reducing electricity costs by maximizing electricity supply from self-owned mine mouth power plants,
- Maximizing self-managed coal production by optimizing the use of BWE system and innovation of mining operations by shortening transport distance.

The Company also intensifies the use of spare parts produced in Indonesia, intensifies independent refurbishment program and optimizes integrated Partnership and Community Development Programs (PKBL) in meeting the Company's operational needs.

The needs of spare parts are as much as possible met by domestic industry. Some fast moving spare parts are already domestic products such as components of belt and bearing conveyor, bucket blade and so forth.

Independent refurbishment program is believed to reduce procurement and maintenance costs significantly. The Company maximizes utilization of Tanjung Enim Main Workshop which has adequate equipment and personnel competence in equipment engineering to repair Coal Handling Facilities (CHF). Previously, repair and procurement of various CHF should be done by or ordered to third parties with long delivery time and quite expensive price.

Integration of Partnership Program to meet the Company's needs since a long time has been performed to encourage the Company's surrounding small businesses to become business partners in supplying the Company's non mining-operational needs, such as catering and meeting consumptions, office cleaning and other non-technical services. During its development, the Company sees there is workshop industrial potential that can be developed in the middle of the surrounding community. Through Partnership Program, the Company formed clusters of small industrial centers which are capable of supplying



kebutuhan suku cadang *fast moving*. Beberapa kluster yang dibentuk telah memasok beberapa komponen suku cadang seperti *bearing conveyor*, *blade bucket* dan sebagainya.

Peningkatan Efisiensi Operasional

Upaya peningkatan efisiensi operasional dilaksanakan dengan program-program berikut:

1. Perseroan melakukan standarisasi sistem operasi dan dokumentasi, menyelaraskan sistem pelaporan dan memadukan seluruh input dan output data ke dalam suatu aplikasi sistem teknologi informasi yang disebut Supply Chain Management System (SCMS) yang uraiannya dapat dilihat pada bagian Pengembangan Teknologi Informasi. Dengan penerapan SCMS, Perseroan dapat meningkatkan akurasi pemantauan volume dan kualitas persediaan agar berada dalam jumlah yang tepat untuk melaksanakan rencana penambangan yang sesuai dengan permintaan pasar, sehingga kegiatan penambangan dapat berjalan dengan lebih efisien.
2. Perseroan melakukan perbaikan dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja seperti:
 - Meningkatkan akurasi dalam kegiatan perawatan terencana (*condition base maintenance*) peralatan utama.
 - Meningkatkan kinerja pengelolaan *stockpile* maupun *stock opname* dan *monitoring* persediaan barang dan suku cadang.
 - Melakukan pengendalian *stripping ratio* sesuai rencana, termasuk *blasting* tanah penutup secara terukur dan terencana.
 - Melakukan pengelolaan lumpur dengan sistem gravitasi untuk menggantikan metode konvensional yang menggunakan pompa atau metode *shovel & truck*.
3. Perseroan melakukan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kapasitas sarana dan prasarana pemindahan batubara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengantisipasi peningkatan kegiatan penambangan Perseroan di masa mendatang. Prasarana yang diperbaiki adalah Coal Handling Facility (CHF) baik di area tambang, titik angkutan maupun di area pengangkutan/pemuatan di pelabuhan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:
 - Memperbesar kapasitas tampung *temporary stockpile* dan membangun Train Loading Station (TLS) baru termasuk pemasangan unit *back up hydraulic*.
 - Melakukan modifikasi, perbaikan, penambahan dan pembuatan peralatan Rotary Car Dumper (RCD) dan sejenisnya.

the needs of fast moving spare parts. Several clusters have supplied some spare parts such as bearing conveyor, blade bucket and so forth.

Improving Operational Efficiency

Efforts to improve operational efficiency are implemented by the following programs:

1. The Company standardizes operating and documentation systems, aligns reporting systems and integrates all data input and output into an application of information technology system called Supply Chain Management System (SCMS), description of this system is provided in Development of Information Technology section. With SCMS application, the Company can increase accuracy of supplies volume and quality monitoring so that can be maintained in the right amount to implement mining plan according to the market demand, hence mining activities can be conducted more efficiently.
2. The Company improves and innovates to increase effectiveness of work systems such as:
 - Improves accuracy of condition base maintenance of main equipment.
 - Improves performance of stockpile management, stock taking and monitoring of inventories and spare parts.
 - Performs stripping ratio control as planned, including measured and well-planned topsoil blasting.
 - Performs mud management with gravity system to replace conventional method which uses pumps or shovel & truck method.
3. The Company improves and increases capacity of coal removal infrastructure to improve operational efficiency and anticipate the Company's increasing mining activities in the future. Improved infrastructure is Coal Handling Facility (CHF) in mine area, transportation points and transporting/loading area at the port. Performed activities are:
 - Increases temporary stockpiles' capacity and builds new Train Loading Stations (TLS) including installation of back up hydraulic units.
 - Modifies, services, adds and produces Rotary Car Dumper (RCD) and similar items.

- Merealisasikan program peningkatan kapasitas *stockpile* dan *conveyor system* untuk mendukung peningkatan kapasitas di pelabuhan Tarahan.
 - Merealisasikan pembangunan dermaga baru untuk meningkatkan kapasitas sandar pelabuhan Tarahan agar mampu melayani kapal berukuran 200.000DWT.
 - Melakukan modifikasi dan perbaikan sistem *conveyor belt*, dengan mengganti *pulley* secara teratur disertai pemasangan sensor infra merah, pengurangan jumlah motor penggerak dari 2 menjadi 1 motor dan proses *levelling system conveyor*.
 - Membuat program Conveyor Information System untuk mengetahui tingkat kerusakan (*stadium belt conveyor* secara akurat sehingga jadwal penggantian *belt* dapat direncanakan lebih baik dan mengurangi jam *breakdown* mesin.
 - Meningkatkan unjuk kerja fasilitas Train Loading Station (TLS) dan ship loader.
 - Perbaikan dan pemasangan magnet separator, dan
 - Melakukan *upgrade* Link 20 CHF.
4. Perseroan melakukan penggantian dan penambahan alat produksi seperti penggantian dan penambahan alat produksi Shovel & Truck menjadi berkapasitas 50 ton ke atas pada area penambangan swakelola untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengantisipasi peningkatan produksi batubara Perseroan di tahun-tahun mendatang.
 5. Perseroan melakukan inovasi dengan melakukan sistem Back Filling, yaitu melaksanakan penimbunan di lokasi bekas tambang yang telah final selain bertujuan untuk menimbun lahan bekas tambang, juga bermanfaat untuk memperpendek jarak angkut dari lokasi.

Perbaikan dan Relokasi BWE System

Selain melakukan aktivitas penambangan dengan sistem *shovel and truck*, Perseroan melakukan sistem *continuous mining* dengan mengoperasikan peralatan canggih Bucket Wheel Excavator (BWE). Alat ini dapat bekerja menggali bahan tambang secara berkesinambungan. Dengan menggunakan BWE, kapasitas penambangan dapat mencapai 1.200 ton/jam.

Pada tahun 2012, Perseroan telah dapat memanfaatkan kembali 2 unit BWE dan 1 unit *spreader* yang merupakan relokasi dari Tambang Air Laya ke lokasi tambang Muara Tiga Besar (MTB). Unit BWE tersebut telah selesai menjalani program perbaikan besar (*overhaul*) sehingga dapat memperpanjang masa pakai hingga 15 tahun lagi, dari umur operasi normalnya.

BWE System Repairmen and Relocation

In addition to mining activities with shovels and trucks system, the Company implements continuous mining system by operating sophisticated equipment Bucket Wheel Excavator (BWE). This equipment can continuously dig mining material. By using BWE, mining capacity can reach 1,200 tons/hour.

In 2012, the Company was able to re-use 2 BWE units and 1 spreader unit which were relocated from Air Laya Mine to Muara Tiga Besar (MTB) mine. The BWE unit has been overhauled to extend useful life to 15 years from its normal service life.

Dengan telah beroperasinya PLTU Mulut Tambang 3x10MW Tanjung Enim, kebutuhan daya listrik untuk pengoperasian BWE dapat dipenuhi sendiri sehingga tercapai efisiensi dari segala aspek yang dapat menghasilkan berbagai benefit seperti:

- Menekan biaya operasional penambangan sehingga memperbaiki struktur biaya pokok produksi (BPP).
- Meningkatkan efisiensi operasional.
- Meningkatkan masa pakai BWE yang telah habis nilai bukunya hingga 15 tahun ke depan.
- Mengoptimalkan kompetensi tenaga kerja terampil yang telah ada.
- Mengurangi konsumsi BBM.

Perkembangan Produksi

Dengan berbagai program seperti telah diuraikan tersebut, pada tahun 2013 Perseroan berhasil meningkatkan volume produksi batubara dari 13,97 juta ton pada tahun 2012 menjadi 15,08 juta ton atau meningkat sebesar 8,0%.

With the operation of Tanjung Enim Mine Mouth 3x10MW Power Plant, electricity requirement to operate BWE can be self-provided to reach efficiency of all aspects that can result in various benefits such as:

- Reduced mining operational costs to improve the structure of costs of good sales.
- Improved operational efficiency.
- Extended useful life of BWE with fully depreciated book value up to 15 more years from its actual service life.
- Optimized competencies of existing skilled workforce.
- Reduced fuel consumption.

Production Trend

With the various aforementioned programs, in 2013 the Company managed to boost its coal production volume to 13.97 million tons in 2012 to 15.08 million tons, an increase of 8.0%.

Produksi dan Pembelian Batubara

dalam ton

Production and Purchase of Coal

in tons

Uraian	2013	2012	Deviasi Deviation	Description
Produksi				Production
Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPT)				Tanjung Enim Mining Unit
– Tambang Air Laya (TAL)	7.260.382	5.970.453	21,6%	– Tambang Air Laya (TAL)
– Muara Tiga Besar Utara (MTB)	2.621.418	2.775.975	-5,6%	– Muara Tiga Besar Utara (MTB)
– Bangko Barat	4.123.403	4.317.740	-4,5%	– Bangko Barat
Jumlah Produksi UPT	14.007.445	13.064.168	7,2%	Total Production UPT
Unit Pertambangan Ombilin	14.337	–		Ombilin Mining Unit
PT Internasional Prima Coal (IPC)	1.064.023	902.666	17,9%	PT Internasional Prima Coal (IPC)
Jumlah Produksi	15.085.806	13.966.843	8,0%	Total Production
Pembelian				Purchase
– PT Bukit Asam Prima (BA Prima)	2.577.862	1.311.654	96,5%	– PT Bukit Asam Prima (BA Prima)
– PT Internasional Prima Coal (IPC)	105.882	147.396	-28,2%	– PT Internasional Prima Coal (IPC)
– PT Batubara Bukit Kendi (BKK)	44.970	–	–	– PT Batubara Bukit Kendi (BKK)
– Unit Pertambangan Ombilin (UPO)	–	30.040	–	– Unit Pertambangan Ombilin (UPO)
Jumlah Pembelian	2.728.714	1.489.091	83,2%	Total Purchase
Jumlah	17.814.520	15.455.925	15,3%	Total

Volume produksi batubara dihasilkan dari Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPT), yaitu dari Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar (MTB) dan Banko Barat total sebesar 14,01 juta ton, dari Unit Pertambangan Ombilin (UPO) sebesar 14,3 ribu ton serta dari anak perusahaan yang diakuisisi tahun 2008, PT Internasional Prima Coal sebesar 1,06 juta ton, sehingga total produksi mengalami peningkatan sebesar 8,0% dari tahun 2012.

Coal production volume of Tanjung Enim Mining Unit (UPT), which is from Air Laya Mine (TAL), Muara Tiga Besar (MTB) and West Banko is a total of 14.01 million tons, from Ombilin Mining Unit (UPO) of 14.3 thousand tons and from a subsidiary acquired in 2008, PT International Prima Coal of 1.06 million tons, increased the total production by 8.0% from 2012.

Perusahaan juga melakukan pembelian batubara melalui anak perusahaan PT Bukit Asam Prima (BA Prima) dan PT Internasional Prima Coal (IPC) yang pada tahun 2013 mencatat pembelian sebanyak 2,73 juta ton, meningkat 83,2% dibandingkan tahun 2012 sebesar 1,49 juta ton.

Penanganan Batubara

Perseroan mengimplementasikan Supply Chain Management System (SCMS) yang terdiri dari 5 tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah Phase Mine to Train Loading Station (TLS), yaitu untuk menangani material/batubara mulai area tambang hingga Stockpile/TLS.
2. Tahap kedua, Phase TLS to Port, yaitu untuk menangani batubara mulai dari TLS sampai dengan Pelabuhan.
3. Tahap ketiga, *Marketing* dan Penagihan, yaitu pengelolaan pemasaran dan penjualan batubara serta proses penagihan.
4. Tahap keempat, Integrasi dan Keuangan, yaitu tahapan untuk mengintegrasikan SCMS dengan sistem lainnya yang ada di PTBA termasuk dengan sistem keuangan.
5. Tahap kelima, Optimasi dan EIS, yaitu tahapan untuk mengimplementasikan modul optimasi dan Executive Information System (EIS).

Perseroan melakukan penanganan batubara sesuai standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk menjamin kualitas dan pasokan batubara kepada konsumen, yang mencakup:

- Pelaksanaan Manajemen *Stockpile*.
Pengaturan tumpukan batubara hasil produksi dan proses *blending* dilakukan sesuai dengan klasifikasi kalori sesuai kualifikasi Perseroan. Perseroan telah melakukan penambahan fasilitas *Hopper Blender* untuk mendukung proses *blending* batubara. Perseroan juga telah melakukan general *overhaul stacker reclaimer* di *stockpile* untuk mempercepat proses penanganan batubara.
- Pengendalian kualitas.
Perseroan menjaga kualitas produksi melalui proses *quality control* yang ketat pada setiap tahapan produksi. Proses pengendalian kualitas mengacu pada standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Dengan sistem tersebut, Perseroan melakukan uji sampling untuk memastikan kualitas batubara yang akan ditambang. Pengujian kualitas batubara kemudian dilakukan di areal tambang, *stockpile* di daerah penambangan sebelum pemuatan ke kereta api atau dikirim ke konsumen, diikuti dengan pengujian di areal *stockpile* pelabuhan sebelum pemuatan ke kapal.

The Company also purchases coals through its subsidiary PT Bukit Asam Prima (BA Prima) and PT Internasional Prima Coal (IPC) which in 2013 recorded total purchase of 2.73 million tons, an increase of 83.2% compared to 2012 of 1.49 million tons.

Coal Handling

The Company implements Supply Chain Management System (SCMS) which consists of 5 stages as follows:

1. First stage is Phase Mine to Train Loading Station (TLS), which is handling of material/coal from mining area to stockpiles/TLS.
2. Second stage is Phase TLS to port, which is handling of coal from TLS to Port.
3. Third stage is Marketing and Billing, which is management of coal marketing and sales and billing process.
4. Fourth stage is Integration and Finance, which is integration of SCMS and other existing systems in PTBA including financial system.
5. Fifth stage is Optimization and EIS, which is implementation of optimization and Executive Information System (EIS) modules.

The Company performs coal handling according to Quality Management System standards ISO 9001:2008 to ensure coal quality and supply to customers, which include:

- Stockpile Management.
Stockpile management of coal production and blending process is done according to calorie classification based on the Company's qualification. The Company has added Blender Hopper facility to support coal blending process. The Company also conducts general overhaul stacker reclaimer at stockpile to speed up coal handling process.
- Quality control.
The Company maintains production quality through rigorous quality control process at each production stage. Quality control process refers to Quality Management System standards ISO 9001:2008. With this system, the Company conducts sampling tests to ensure quality of coal to be mined. Coal quality testing is then performed in mine areas, stockpiles in mining areas prior to loading onto train or delivery to customers, followed by testing in stockpiles at port before loading onto barges.



Analisis kualitas batubara dilakukan di laboratorium Perseroan yang telah menerima mendapat sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO/IEC 17025:2005 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). Laboratorium ini juga bertanggung jawab melakukan pengujian kualitas air buangan tambang untuk menjaga terpenuhinya Standar Baku Mutu Lingkungan.

- **Pengangkutan.**
Perseroan bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) dalam proses pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan (Lampung) dan Dermaga Kertapati, Palembang. Proses yang dilalui dalam pengangkutan batubara meliputi:
 - Pengaturan jumlah dan kualitas muatan batubara yang akan dimuat ke dalam setiap gerbong kereta api melalui Train Loading Station (TLS).
 - Pengawasan dan pencatatan distribusi batubara menuju Pelabuhan atau Dermaga.
 - Pelaksanaan bongkar muat batubara dari gerbong kereta api menggunakan Rotary Car Dumper (RCD) di Pelabuhan Tarahan dan Apron Feeder (AF) di Dermaga Kertapati.

Pada tahun 2013, total volume angkutan batubara melalui kereta api ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati mencapai 12,82 juta ton atau meningkat 7,4% dari volume tahun 2012 sebesar 11,93 juta ton dengan perincian seperti pada tabel berikut:

Volume Angkutan Batubara melalui Kereta Api

dalam ton

Uraian	2013	2012	Deviasi Deviation	Description
Tanjung Enim – Tarahan	10.930.400	10.217.850	7,0%	Tanjung Enim to Tarahan
Tanjung Enim – Kertapati	1.889.195	1.716.165	10,1%	Tanjung Enim to Kertapati
Total Angkutan	12.819.595	11.934.015	7,4%	Total Volume Transported

Perseroan dan PT KAI mempunyai komitmen yang tercantum dalam kontrak tarif angkutan batubara jangka panjang yang berlaku sampai dengan 2016 sebagai tindak lanjut dari Coal Transportation Agreement (CTA) tahun 2009 dan ditandatangani pada akhir tahun 2011.

Peningkatan volume angkut batubara pada tahun 2013 merupakan hasil dari perbaikan sistem manajemen angkutan dan koordinasi yang intensif antara Perseroan dengan PT KAI. Perseroan juga berperan langsung mendukung peningkatan kapasitas angkutan batubara, melalui perbaikan *rail-loop* dan perawatan rutin di fasilitas muat dan bongkar milik Perseroan.

Coal quality analysis is performed in the Company's laboratory which has obtained certification of Laboratory Quality Management System ISO/IEC 17025:2005 from National Accreditation Committee (KAN). This laboratory is responsible for testing quality of tailings to comply with Environment Quality Standards.

- **Transportation.**
The Company cooperates with PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) in the process of transporting coals from Tanjung Enim to Tarahan Port (Lampung) and Kertapati Jetty, Palembang. The process of coal transport includes:
 - Determine amount and quality of coal to be loaded onto each train wagon at Train Loading Station (TLS).
 - Monitor and record coal distribution to Port or Jetty.
 - Unload coals from train wagons using Rotary Car Dumper (RCD) at Tarahan Port and Apron Feeder (AF) at Kertapati Jetty.

In 2013, total volume of coal transported by train to Tarahan Port and Kertapati Jetty reached 12.82 million tons, increased by 7.4% from the volume in 2012 of 11.93 million tons with details in the following table:

Volume of Coal Transport by Train

in tons

The Company and PT KAI have commitments stated in coal transportation long term tariff agreement applicable until 2016 as a follow-up on Coal Transportation Agreement (CTA) in 2009 and signed at the end of 2011.

The increase in coal transported volume in 2013 was the result of improved transportation management system and intensive coordination between the Company and PT KAI. The Company also directly contributes to increasing coal transport capacity, by improving rail-loop and routine maintenance of the Company's loading and unloading facilities.





Mulai bulan Juni 2013 PT KAI menambah 230 gerbong dan 41 unit lokomotif untuk mendukung peningkatan angkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan dan dermaga Kertapati.

Strategi Pemasaran

Perseroan menjalankan strategi pemasaran sebagai berikut:

- **Komitmen jaminan kualitas produk.**
Perseroan memberikan jaminan bahwa kualitas batubara yang diterima konsumen telah sesuai dengan kesepakatan kontrak. Jaminan kualitas dikontrol dengan mengacu pada sistem manajemen mutu berstandar internasional yang melibatkan pelaksanaan proses analisis terakreditasi. Jaminan ini sangat penting karena kualitas produk akan mempengaruhi kelancaran operasional bisnis pelanggan dan sebagai faktor penentu tingkat kepercayaan dan loyalitas pelanggan dalam menggunakan produk Perseroan.
- **Pelayanan pelanggan.**
Perseroan mengutamakan prinsip transparansi dan responsibilitas dalam memberikan layanan kepada pelanggan demi memenuhi komitmen layanan terbaik. Perseroan memberikan tanggapan yang cepat terhadap setiap permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan Perseroan. Perseroan meyakini penerapan komitmen pelayanan terbaik akan mampu mendukung target peningkatan penjualan Perseroan di masa mendatang.

Untuk menjamin pelayanan pada pelanggan, Perseroan membuka layanan pengaduan melalui saluran telepon, email maupun surat. Selama tahun 2013 Perseroan menerima 1 (satu) kali pengaduan dari pelanggan yang seluruhnya telah ditindaklanjuti dan diselesaikan.



In June 2013 PT KAI added 230 wagons and 41 locomotives to support improvement of coal transport from Tanjung Enim to Tarahan Port and Kertapati jetty.

Marketing Strategy

The Company implements the following marketing strategies:

- **Commitment to product quality.**
The Company warrants that customers will receive coals of a contract quality. Quality is controlled with reference to international standard of quality management system which involves accredited analytical process. This commitment is very important because product quality affects customers' business operation and plays a decisive factor of customers' trust and loyalty in the Company's products.
- **Customer service.**
The Company gives priority to transparency and responsibility principles in serving its customers to prove its commitment to providing the best customer service. The Company promptly responds to various demands and complaints from customers as part of the Company's service commitment. The Company strongly believes that the best customer service will assist the Company to reach its increasing sales target in the future.

To support its customer service, the Company sets up a customer center to handle complaints by telephone, e-mail or letter. In 2013, one complaint from a customer was attended to and settled by the Company.

- **Koordinasi.**

Secara rutin, manajemen mengadakan Rapat Koordinasi (Rakor) yang melibatkan seluruh mata rantai produksi dan penjualan (*supply chain*). Rakor membahas berbagai agenda seperti perkembangan kondisi pasar batubara, permintaan konsumen, kendala produksi di lapangan dan proses pengangkutan yang dapat mempengaruhi volume penjualan. Hasil diskusi kemudian digunakan sebagai dasar penentuan strategi produksi maupun penjualan yang paling sesuai untuk periode tiga bulan ke depan untuk mendukung pencapaian target penjualan yang telah ditentukan.

- **Membuka jaringan pasar baru.**

Perseroan aktif mencari peluang pasar-pasar baru disamping menjaga pelanggan eksisting. Pasar-pasar baru yang menjadi target adalah perusahaan pembangkit listrik di negara kawasan Asia Pasifik yang tengah giat membangun fasilitas PLTU berbahan bakar batubara, seperti India, Malaysia, Thailand dan Vietnam.

- **Membangun pengertian bersama untuk pemasaran jangka panjang.**

Perseroan mengutamakan saling pengertian dan menjaga komitmen untuk membangun hubungan bisnis jangka panjang. Perseroan menjalin kerja sama dengan pelanggan dalam perspektif keberlanjutan usaha, keberlanjutan pasokan dan kelancaran operasional di tambang yang dikelola oleh Perseroan. Perseroan juga mempertimbangkan kelancaran pembayaran, kontrak-kontrak jangka panjang yang mengikat kedua belah pihak, termasuk kesepakatan penetapan harga yang ditinjau secara periodik.

- **Pangsa Pasar.**

Perseroan menempati posisi 4 (empat) besar perusahaan tambang dari sisi cadangan sumber daya maupun cadangan terbukti. Namun demikian, Perseroan belum termasuk perusahaan dengan penguasaan pasar yang dominan baik di pasar global (pasar Pasifik) maupun pasar domestik. Kendala transportasi batubara yang ekonomis masih menghambat peningkatan pasokan batubara Perseroan yang hingga akhir tahun 2013 masih pada kisaran 18 juta ton, walaupun selalu mencatat peningkatan setiap tahunnya.

Ke depan, Perseroan memiliki peluang untuk meningkatkan pangsa pasar secara substansial dan menjadi pemasok batubara yang dominan jika program peningkatan daya angkut KA yang tengah dijalankan berhasil terealisasi.

- **Coordination.**

Routinely, management holds coordination meetings (Rakor) involving all production and supply chains. The meetings discuss development in coal market condition, customer demand and production problems on site and in transporting process that may affect sales volume. Findings are used as a basis of the most appropriate production and sales strategy formulation for the next three months to support achievement of predetermined sales targets.

- **Opening new market network.**

The Company actively seeks new markets while preserving the existing customers. Targeted new markets are power generating companies in Asia Pacific regions that are keenly building coal-fired power plant facilities, such as India, Malaysia, Thailand and Vietnam.

- **Creating common grounds for long-term marketing.**

The Company prioritizes mutual understanding and nurturing commitment for long-term business relations. The Company cooperates with its customers in perspective of business sustainability, supply continuity, and smooth mining business operations managed by the Company. The Company also accounts for the smooth payment process, long term contracts binding both parties, including the provision on periodic evaluation of the price.

- **Market Share.**

The Company is a big 4 (four) mining companies in terms of potential as well as proven reserves. However, the Company has not been considered as a dominant player in domestic and regional (Pacific) markets. The lack of economical coal transportation hinders the Company's increasing coal supplies which until the end of 2013 was still approximately 18 million tons, although always recorded an increase every year.

Going forward, the Company has opportunity to substantially increase market share and become a dominant coal supplier if the train capacity improvement program is successfully realized.



Metode Penjualan dan Perkembangan Harga

Perseroan menjual batubara ke pasar domestik dan ekspor dengan harga yang memberikan tingkat pengembalian terbaik. Sebagian besar penjualan berupa kontrak penjualan jangka panjang, sekalipun tidak meninggalkan pasar *spot*. Sedangkan harga penjualan selalu mengacu pada harga pasar batubara termal internasional maupun standar harga yang disepakati bersama.

Untuk menjamin kontinuitas pendapatan, Perseroan memberlakukan kontrak-kontrak jangka panjang dengan pelanggan utama dengan klausa-klausa yang dapat ditinjau secara periodik, termasuk harga jual, sesuai perkembangan dan kesepakatan kedua belah pihak.

Rata-rata harga jual batubara Perseroan dalam beberapa tahun terakhir berfluktuasi mengikuti volatilitas harga jual di pasaran yang merefleksikan kondisi perekonomian global.

Selling Method and Price Trend

The Company sells coals to domestic as well as foreign markets at price that gives the best returns. Majority of sales are under a future contract scheme, besides spot markets. While the sales prices refer to the international market price for thermal coals or mutually agreed price standard.

To secure continuity of income, the Company requires future contracts from its primary customers under specific clauses, subject to periodic review, including the clause of sales price, to match the trend and interests of both parties.

The Company's average coal sales price in recent years fluctuated following the sales price volatility in the market that reflects global economic conditions.

Perkembangan Rata-rata Harga Jual Batubara Perseroan

Trend of the Company's Average Sales Prices

Tahun Year	Domestik (Rp/ton) Domestic (Rp/ton)	Ekspor (USD/ton) Export (USD/ton)
2008	506.900	68,73
2009	746.240	64,59
2010	613.342	67,01
2011	755.220	101,04
2012	736.972	87,35
2013	582.581	63.86

Melemahnya perekonomian global menyebabkan harga jual batubara merosot tajam sejak tahun 2012. Dengan menurunnya permintaan, maka terjadi *over supply* di pasar sehingga harga rata-rata batubara Perseroan di pasar global turun hingga 26,9% dari posisi tahun 2012 sebesar USD87,35. Kondisi di pasar global juga mempengaruhi harga di pasar domestik yang juga turun 20,9% menjadi sebesar Rp582.581/ton dari Rp736.972/ton pada tahun 2012.

The weakening global economy has led to sharply declining coal sales price since 2012. With decreasing demand, hence there is over supply in the market so that the Company's average coal price in the global market fell to 26.9% lower than its position in 2012 which was USD87.35. Global market condition also affects price in domestic market which also dropped 20.9% to Rp582.581/ton from Rp736.972/ton in 2012.

Kinerja dan Distribusi Penjualan

Tahun 2013 volume penjualan total mencapai 17,76 juta ton, naik 16,3% dari volume penjualan tahun 2012, sebesar 15,33 juta ton. Kenaikan volume penjualan tersebut berasal dari peningkatan volume ekspor sebesar 38,1% menjadi 9,58 juta ton dari 6,90 juta ton pada tahun 2012.

Sedangkan penjualan domestik pada tahun 2013 tercatat sebesar 8,31 juta ton, turun tipis 1,4% dibandingkan penjualan domestik tahun 2012 sebesar 8,43 juta ton. Sebagian besar penjualan domestik adalah dalam rangka memenuhi Domestic Market Obligation (DMO), melalui kontrak jangka panjang untuk memasok ke Pembangkit

Sales Performance and Distribution

In 2013 total sales volume reached 17.84 million tons, 16.3% higher than sales volume in 2012 of 13.33 million tons. The increase in sales volume was derived from increase in exports volume by 38.1% to 9.53 million tons from 6.91 million tons in 2012.

Whilst domestic sales in 2013 was 8.31 million tons, slightly lower by 1.4% than domestic sales in 2012 of 8.43 million tons. Majority of domestic sales are to meet Domestic Market Obligation (DMO), with future contracts to supply to Power Plants namely Power Plant Suralaya,

Listrik Tenaga Uap (PLTU) yaitu PLTU Suralaya, PLTU Bukit Asam, PLTU Tarahan dan PLTU Percepatan 10.000MW.

Power Plant Bukit Asam, Power Plant Tarahan and Power Plant 10,000MW Acceleration.

Komposisi Penjualan Domestik dan Ekspor Tahun 2013

Composition of Domestic Sales and Exports in 2013

dalam ton					in tons
Pasar	2013	2012	Deviasi Deviation	Market	
Domestik	8,170,818	8,435,302	-3.0%	Domestic	
Ekspor	9,589,337	6,900,581	38.8%	Export	
Total Penjualan	17,760,155	15,335,883	15.8%	Total Sales	

Mayoritas negara tujuan ekspor adalah India, Taiwan, Malaysia, China, Jepang, Philipina, Hongkong dan Vietnam. Berdasarkan pertimbangan geografis dan jarak pengiriman, prospek pemasaran ekspor Perseroan difokuskan ke kawasan Pasifik selain pasar dalam negeri.

Major export destinations are India, Taiwan, Malaysia, China, Japan, the Philippines, Hong Kong and Vietnam. Based on geographical considerations and delivery distance, the Company's prospect of export marketing is focused on the Pacific region in addition to the domestic market.

Pada tahun 2013 Perseroan berhasil meningkatkan penjualan ekspor jenis batubara kalori lebih tinggi. Volume ekspor batubara kalori tinggi pada tahun 2013 sebesar 5,7 juta ton, meningkat 20,5% dari tahun 2012. Sementara volume penjualan batubara kalori lebih rendah juga mengalami peningkatan sebesar 77,9% dibandingkan tahun 2012.

In 2013 the Company managed to increase export sales of higher calorie coals. The exports volume of high-calorie coals in 2013 was 5.7 million tons, an increase of 20.5% from 2012. While the sales volume of lower calorie coal also increased by 77.9% compared to 2012.

Di pasar dalam negeri, volume penjualan batubara mengalami penurunan sebesar 3% dibandingkan tahun 2012. PT PLN masih menjadi konsumen utama di dalam negeri dengan jumlah pasokan sebesar 7,9 juta ton atau 97% dari total penjualan domestik.

In the domestic market, coal sales volume decreased by 3% compared to 2012. PT PLN is still the primary local customer with supplies of 7.9 million tons or 97% of total domestic sales.

Penjualan Batubara menurut Jenis dan Tujuan

Coal Sales by Type and Destination

dalam ton					in tons
Jenis dan Tujuan	2013	2012	Deviasi Deviation	Type and Destination	
Pasar Domestik				Domestic Market	
BA-59 PLTU Bukit Asam	807.594	758.102	6,5%	BA-59 Bukit Asam Stean Power Plant	
BA-59 PLTU Pelabuhan Tarahan	590.006	568.712	3,7%	BA-59 Tarahan Port Steam Power Plant	
BA-59 PLTU Suralaya	3.288.447	3.304.911	-0,5%	BA-59 Suralaya Steam Power Plant	
BA-59 PLTU lainnya	2.670.588	3.044.071	-12,3%	BA-59 Other Power Plant	
BA-59 Domestik lainnya	582.805	250.900	132,3%	BA-59 Other Domestic	
BA-63 PT Semen Baturaja	57.466	110.334	-47,9	BA-63 PT Semen Baturaja	
BA-67 Domestik lainnya	-	7.385	-	BA-67 Other Domestic	
BA-70 Domestik lainnya	5.759	-	-	BA-70 Other Domestic	
Batubara Antrasit	10.314	24.098	-57,2%	Antrasit Coal	
Batubara Ombilin	4.333	30.040	-85,6%	Ombilin Coal	
UP Briket	6.755	11.709	-42,3%	Briquette	
Batubara PT Bukit Asam Prima	28.423	50.464	-43,7%	Coal of PT Bukit Asam Prima	

Jenis dan Tujuan	2013	2012	Deviasi Deviation	Type and Destination
Batubara PT Internasional Prima Coal	118.328	267.053	-55,7%	Coal of PT Internasional Prima Coal
Jumlah Domestik	8.170.818	8.427.779	-3,0%	Total Domestic
Ekspor				Export
BA-59	722.297	1.048.077	-31,1%	BA-59
BA-61	132.000	-	-	BA-61
BA-63	3.905.676	3.025.254	29,1%	BA-63
BA-67	117.356	183.344	-35,9%	BA-67
BA-70	1.513.156	1.494.765	1,2%	BA-70
Batubara PT Bukit Asam Prima	2.054.707	418.770	390,6%	Coal of PT Bukit Asam Prima
Batubara PT Internasional Prima Coal	1.099.179	746.784	47,2%	Coal from PT Internasional Prima Coal
Batubara PT Batubara Bukit Kendi	44.970	-	-	Coal of PT Batubara Bukit Kendi
Jumlah Ekspor	9.589.337	6.906.994	38,8%	Total Export
Total Penjualan	17.760.155	15.334.773	15,8%	Total Sales

Profitabilitas

Perseroan mencatatkan profitabilitas batubara sebesar 37,0%, turun dari nilai profitabilitas tahun sebelumnya sebesar 29,5%. Hal ini menggambarkan dampak negatif turunnya rata-rata harga jual batubara Perseroan di pasar domestik maupun di pasar ekspor, masing-masing sebesar 20,9% dan 26,9%.

Dengan harga jual yang menurun tajam, Perseroan terus meningkatkan program efisiensi dan pengendalian biaya produksi untuk memperbaiki margin, mengingat harga jual tercipta melalui mekanisme pasar yang di luar kendali Perseroan. Perseroan menerapkan strategi *selective mining* untuk mendapatkan margin laba paling optimal di tengah pelemahan harga jual untuk batubara kalori lebih rendah.

Program efisiensi produksi dan pengendalian biaya tersebut memberikan hasil nyata, berupa terkendalinya peningkatan total biaya pemindahan material dalam rangka produksi batubara di kisaran 8%, dan secara keseluruhan berhasil menekan kenaikan beban pokok penjualan hanya sebesar 4,6%. Hasilnya, Perseroan mampu menjaga tingkat penurunan laba bersih di atas rata-rata pelaku industri sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitability

The Company recorded coal profitability of 37.0%, decreased from the previous year profitability of 29.5%. This reflects negative effect of the Company's declining average sales price in the domestic as well as export markets, at 20.9% and 26.9% respectively.

With the sharply declining sales prices, the Company continued to improve efficiency and production costs control programs to improve margins, given that sales prices are created by market mechanism which is beyond the Company's control. The Company applies selective mining strategy to obtain optimal profit margin amidst weakening sales prices of lower calorie coal.

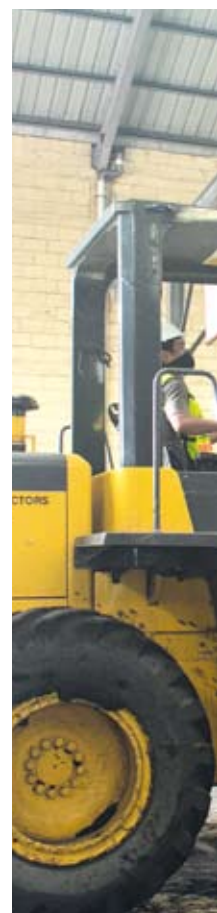
Production efficiency and cost control programs that provide tangible results, managed to curb increase in total cost of overburden removal to approximately 8%, and the overall results managed to reduce the increase in costs of sales to only 4.6%. Hence, the Company is able to maintain net profit rate above the average of other players in similar industries which are listed on Indonesia Stock Exchange.

Segmen Briket

Briquette Segment

Perseroan merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang mampu memproduksi briket karbonisasi yang memiliki kelebihan berupa volatile matter, sulphur dan kadar air yang lebih rendah dibandingkan briket non-karbonisasi sehingga proses pembakaran berlangsung lebih cepat dan mudah, panas yang dihasilkan stabil serta ramah lingkungan.

The Company is the only Indonesian company capable of producing carbonated briquettes which has a number of advantages, such as lower volatile matter, sulphur, and water contents relative to non-carbonated briquettes hence offering faster and easier combustion, more stable heat and environmentally friendly.



Pada 1993 Perseroan memulai usaha briket dengan membentuk Proyek Pengembangan Briket Batubara (P2B2), dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan mengembangkan beberapa unit usaha di Tanjung Enim, Gresik dan Natar (Lampung). Jenis briket yang diproduksi oleh Perseroan terdiri dari Briket Karbonisasi dan Briket Non-Karbonisasi.

Perseroan merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang mampu memproduksi briket karbonisasi. Jenis briket ini memiliki kelebihan berupa *volatile matter*, *sulphur* dan kadar air yang lebih rendah dibandingkan briket non-karbonisasi sehingga proses pembakaran berlangsung lebih cepat dan mudah, panas yang dihasilkan stabil serta ramah lingkungan (tidak berbau dan

In 1993, the Company commenced its briquette business by establishing Coal Briquette Development Project (P2B2) followed by investment activities and development of several production units in Tanjung Enim, Gresik, and Natar (Lampung). The types of briquettes produced by the Company consist of Carbonated Briquette and Non-carbonated Briquette.

The Company is the only Indonesian company capable of producing carbonated briquettes. This type of briquette has a number of advantages, such as lower volatile matter, sulphur, and water contents relative to non-carbonated briquettes hence offering faster and easier combustion, more stable heat and



tidak berasap). Produksi briket karbonisasi dilakukan di Pabrik Tanjung Enim. Sedangkan briket non-karbonisasi diproduksi di Pabrik Briket Natar (Lampung) dan Gresik (Jawa Timur).

Produksi dan Penjualan

Tahun 2013, Perseroan hanya memproduksi briket sebesar 15.770 ton, turun 14,0% dari tingkat produksi tahun 2012 yang sebesar 18.328 ton. Penurunan volume produksi briket terutama disebabkan oleh penurunan produksi briket unit usaha Gresik dan Lampung. Volume penjualan briket mengalami sedikit penurunan, menjadi 19.383 ton atau naik 7,5% dari penjualan tahun 2012 sebesar 18.030 ton.

environmentally friendly (odorless and smokeless). Carbonated briquettes are produced at Tanjung Enim Plant. Whilst non-carbonated briquettes are produced at Natar (Lampung) and Gresik (East Java) Briquette Production Facilities.

Production and Sales

In 2013, the Company produced only 15,770 tons of briquettes, or dropped by 14.0% from 18,328 tons in 2012. The decline was mainly due to decreasing production of briquettes in Gresik and Lampung business units. Briquette sales volume slightly rose to 19,383 tons or increased by 16.8% from 2012 sales volume of 18,030 tons.

Produksi Briket

Briquette Production

dalam ton

in tons

Pabrik	2013	2012	Deviasi Deviation	Plant
Pabrik Tanjung Enim	2.605	2.283	14,1%	Tanjung Enim Plant
Pabrik Natar	10.065	10.212	-1,4%	Natar Plant
Pabrik Gresik	2.925	5.833	-49,9%	Gresik Plant
Total Produksi	15.595	18.328	-14,9%	Total Sales

Penjualan Briket

Briquette Sales

dalam ton

in tons

Pabrik	2013	2012	Deviasi Deviation	Plant
Pabrik Tanjung Enim	2.744	2.252	21,8%	Tanjung Enim Plant
Pabrik Natar	11.323	10.473	8,1%	Natar Plant
Pabrik Gresik	5.306	5.305	0,0%	Gresik Plant
Total Produksi	19.373	18.030	7,4%	Total Sales

Penggunaan sumber energi alternatif sebagai pengganti minyak tanah pada sejumlah industri kecil dan menengah tampaknya masih belum mendorong peningkatan penggunaan briket secara substansial. Penggunaan gas elpiji yang mendapat subsidi pemerintah lebih menjadi pilihan sehingga pemasaran briket masih belum dapat menarik pelanggan baru. Pelanggan tradisional briket adalah peternakan ayam (DOC) yang diharapkan meningkatkan permintaan seiring peningkatan konsumsi ayam dalam negeri. Potensi pasar baru yang perlu digarap adalah industri pengolahan tembakau di Jawa Timur dan Lombok.

The use of alternative energy sources as substitutes for kerosene on a number of small and medium industries has not substantially propelled the use of briquettes. The use of LPG which gets more government subsidies is preferred so that briquettes marketing has not attracted new customers. Traditional customers of briquettes are DOC farms which are expected to increase their demands in line with increasing domestic chicken consumption. Potential new markets that need to be explored are tobacco processing industry in East Java and Lombok.



**Profitabilitas Segmen Briket**

Total penjualan briket tahun 2013 adalah sebesar Rp27,75 miliar, sedangkan total pengeluaran adalah sebesar Rp28,19 miliar, sehingga untuk tahun 2013 Perseroan membukukan kerugian sebesar Rp7,12 miliar dari segmen briket.

Untuk menekan dan mengendalikan biaya agar dapat memperbaiki profitabilitas segmen briket di masa mendatang, Perseroan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penyederhanaan Satker briket.
- Menyewakan area *stockpile* di Semarang ke anak usaha Perseroan yang lain.
- Optimalisasi penggunaan aset pabrik briket dengan menempatkan Kantor di area pabrik briket.
- Penyeragaman karung kemasan untuk menghemat biaya kemasan.
- Penggantian bahan-bahan penolong maupun bahan bakar produksi briket.
- Penggantian bahan utama briket dengan batubara halus dari area *stockpile* Perseroan, bukan batubara pembelian dari pasar yang dihaluskan.

Profitability of Briquette Segment

Total briquette sales in 2013 was Rp27.75 billion, while total expenses was Rp28.19 billion, so for 2013 the Company recorded a loss of Rp7.12 billion from briquette segment.

To reduce and control costs in order to improve profitability of briquette segment in the future, the Company takes the following actions:

- Simplifying briquette Work Unit.
- Leasing stockpiles in Semarang to the Company's other subsidiaries.
- Optimizing the use of briquette plant assets by opening Office in the respective area.
- Unifying packing to reduce packing costs.
- Replacing additives and briquette production fuels.
- Replacing briquette main ingredients with fine coals from the Company's stockpile area, instead of that available in market.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Untuk mendukung berbagai rencana besar pengembangan usaha, PTBA membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berintegritas, profesional dan memiliki kompetensi kelas dunia.

To support various large business development plans, PTBA requires human resources (HR) with world-class quality, integrity, professionalism and competence.

Sejalan dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia, Perseroan mulai bertransformasi dari produsen batubara menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan memanfaatkan sumber daya berbasis batubara dari areal kelolaan Perseroan. Program-program pengembangan usaha yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang

In line with the vision of becoming a world-class energy company, the Company began to transform from coal producer into an integrated energy company by utilizing coal-based resources in the Company's management area. Business development programs as outlined in the Corporate Long-Term Plan (RJPP) have been realized to

Perusahaan (RJPP) telah terealisasi untuk meningkatkan daya saing dan menjadi sumber pendapatan baru. Untuk mendukung berbagai rencana besar pengembangan usaha, Perseroan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berintegritas, profesional dan memiliki kompetensi kelas dunia.

Human Resources Development Strategic Plan (HRDSP)

Mengelola perilaku, penguatan integritas dan penyesuaian kompetensi organisasi memerlukan jenjang waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, program-program pengelolaan di bidang SDM dipersiapkan dan dilaksanakan secara bertahap yang mencakup penyesuaian organisasi, pengelolaan manajemen kinerja, penyempurnaan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi yang di dalamnya terdapat manajemen karir, pengelolaan *assessment center*, standarisasi kompetensi manajerial, standarisasi kompetensi teknis dan program sertifikasi profesi.

Perencanaan strategis pengembangan SDM dituangkan dalam HRDSP yang disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi setiap lima tahun, dengan memperhatikan seluruh masukan dan dinamika yang terjadi selama tahap implementasi pada setiap tahun operasional. HRDSP diselaraskan dengan Visi dan Misi Perseroan yang juga dievaluasi dan ditetapkan dalam satu periode tertentu. HRDSP yang saat ini dilaksanakan adalah perencanaan strategis untuk periode 2013-2017 sebagai kesinambungan dari program periode sebelumnya yang merupakan bagian dari *roadmap* pengelolaan SDM PTBA 1999-2017.

improve competitiveness and become source of new revenue. To support various large business development plans, the Company requires human resources (HR) with world-class quality, integrity, professionalism and competence.

Human Resources Development Strategic Plan (HRDSP)

Managing behavior, strengthening integrity and adjusting competence of the organization require quite a long period of time. Therefore, HR management programs are prepared and implemented in stages that include organizational alignment, performance management, improvement of competency-based HR management system in which there are career management, assessment center management, managerial competence standardization, technical competence standardization and professional certification program.

Strategic planning of human resources development outlined in HRDSP which is prepared, implemented and evaluated every five years, considering all the inputs and dynamics that occur during the implementation stage in each operational year. HRDSP is aligned with the Company's vision and missions which are also evaluated and determined in a certain period. Current HRDSP being implemented is strategic planning for period 2013-2017 as the sustainability of prior period program that are parts of the HR management roadmap of PTBA 1999-2017.

Roadmap Pengelolaan SDM PTBA

PTBA HR Management Roadmap

	1999-2001	2002-2008	2009-2013	2017	
BUDAYA UNGGUL DAN INOVATIF		- Teamwork & visioner - Internalisasi visi perusahaan - Teamwork & visioner - Internalization of Company's vision	- Visioner, inovatif & entrepreneurship - Visionary, innovative & entrepreneurship	- Visioner, integritas, inovatif, profesional, sadar biaya & lingkungan - Visionary, integrity, innovative, professional, cost and environmentally aware	EXCELLENT AND INNOVATIVE CULTURE
PEGAWAI KOMPETEN DAN PROFESIONAL	- SDM berbasis kompetensi - Training base of competency gap	- Pelatihan berdasarkan gap kompetensi - Rekrutmen S1 - Assesment Center - Competence-based HR - Recruitment S1 - Assessment Center	- BA Leadership Development - Rekrutmen S1, D3 & SLTA - Talent Management - Portal Sharing Knowledge - BA Leadership Development - Recruitment S1, D3 & SLTA - Talent Management - Portal Sharing Knowledge	- Pelatihan Profesi/ Wajib Jabatan - Rekrutmen - Lembaga Sertifikasi Profesi - Training Profession/ Mandatory Title - Recruitment - Professional Certification Agency	COMPETENT AND PROFESSIONAL EMPLOYEES

	1999-2001	2002-2008	2009-2013	2017	
ORGANISASI DAN SISTEM SDM YANG EFEKTIF	- Struktur organisasi korporat & operasional - Pensiun dini - Sistem informasi SDM terintegrasi - Balance scorecard dan sistem gaji berbasis 3P - Corporate & operational organization structure - Early retirement - Integrated HR information system - Balance scorecard & 3P-based remuneration system	- Sistem penilaian prestasi pegawai - Employee performance assessment system	- Optimalisasi SI SDM - e-Slip	- Penyempurnaan sistem jenjang - Organisasi efektif - e-HR Administration - Individual Development Program	EFFECTIVE ORGANIZATION AND HR SYSTEM

Visi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) periode 2013-2017 adalah menjadikan SDM PTBA sebagai keunggulan kompetitif Perusahaan dan menjadi bagian dari manajemen strategik Perusahaan. Sedangkan misi pengelolaan SDM PTBA adalah:

- Mempersiapkan kompetensi SDM yang menunjang pengembangan Perusahaan.
- Meningkatkan kompetensi Pegawai secara terus-menerus.
- Membangun sistem pengelolaan SDM yang terbaik.
- Meningkatkan kesejahteraan pegawai.

Untuk mencapai sasaran SDM 2017, Perseroan telah menetapkan lima langkah strategis, yaitu: (1) tersedia organisasi yang efektif dengan komposisi pegawai yang tepat baik secara kuantitas maupun kualitas, (2) penyesuaian remunerasi, (3) manajemen kinerja objektif dan terstandar, (4) pegawai kompeten dan berbudaya unggul, (5) meningkatkan kepuasan pegawai dan internalisasi budaya perusahaan.

Program-program pengembangan SDM diberlakukan bagi semua pegawai baik yang ditempatkan di satuan kerja maupun yang ditugaskan di anak perusahaan/afiliasi. Untuk memastikan seluruh program dilaksanakan, Perseroan telah menetapkan kebijakan pengelolaan pegawai yang ditugaskan di anak perusahaan/perusahaan asosiasi dan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan (SK) Nomor: 225/KEP/Int-0100/PG.04.05/2008 dan SK Nomor: 110/KEP/Int-0100/PG.04.05/2012.

The vision of Human Resources (HR) for period 2013-2017 is to build PTBA HR as the Company's competitive advantage and become part of the Company's strategic management. Whilst the missions of PTBA HR are:

- Preparing HR competencies that support the Company's development.
- Improving employees' competence on an ongoing basis.
- Building the best HR management system.
- Increasing employees' welfare.

To achieve the HR goals 2017, the Company has determined five strategic steps, namely: (1) provided effective organization with appropriate employees composition both in quantity and quality, (2) remuneration adjustment, (3) objective and standardized performance management, (4) corporate innovative leader/competent and culturally excellent employees, (5) improve employees satisfaction and internalization of corporate culture.

HR development programs are applied to all employees placed in work units or assigned to subsidiaries/affiliates. To ensure that all programs are implemented, the Company established management policy for employees assigned to subsidiary/associated companies and related parties as stipulated in Decision No: 225/KEP/Int- 0100/PG.04.05/2008 and Decision No: 110/KEP/Int-0100/PG.04.05/2012.



Rekrutmen

Perseroan melaksanakan kebijakan rekrutmen umum berdasarkan pada kebutuhan organisasi. Perseroan memiliki mapping kebutuhan SDM, termasuk kebutuhan *fresh graduate* maupun reposisi SDM yang ada untuk mengisi berbagai posisi jabatan di jenjang organisasi sesuai perkembangan Perusahaan.

Perseroan membuka kesempatan yang setara bagi para pelamar kerja, baik pria atau wanita. Proses rekrutmen bersifat terbuka tanpa diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk menjaring dan memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, proses rekrutmen diumumkan secara terbuka melalui media cetak dan media *on-line* termasuk *website* perusahaan www.ptba.co.id, situs www.informasicpnsumn.com, dan situs konsultan rekrutmen yang ditunjuk.

Proses seleksi melibatkan pihak independen dan dilakukan melalui pemenuhan aspek administrasi, *attitude test*, psikotes, tes kesehatan, dan wawancara. Pelamar yang berhasil diterima merupakan kandidat terbaik yang diperoleh melalui tahapan seleksi yang ketat, adil dan transparan. Pada tahun 2013, jumlah karyawan yang diterima sesuai target kebutuhan adalah sebanyak 305 orang yang terdiri dari 218 orang jenjang pendidikan SLTA, 64 orang jenjang D3 dan 23 orang jenjang S1.

Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, para calon pegawai baru menjalani pelatihan Pre Employed Training (PET) sesuai tingkat pendidikan, untuk memberi pembekalan agar calon pegawai mempunyai mental dan fisik yang handal serta menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan usaha pertambangan batubara maupun usaha baru Perseroan di bidang pembangkitan tenaga listrik.

Pengelolaan Kinerja

Perseroan telah melakukan evaluasi dan penyesuaian organisasi sesuai dengan dinamika perkembangan usaha. Salah satu upaya penyesuaian organisasi yang dilakukan adalah penyempurnaan sistem pengembangan pegawai melalui penerapan "Talent Management" untuk memperoleh gambaran rinci mengenai ketersediaan dan penempatan pegawai sesuai kebutuhan organisasi. Melalui penerapan tersebut, maka pengembangan, seleksi dan nominasi pegawai dilaksanakan dengan berbasis pada kompetensi dan penilaian kinerja yang bersangkutan.

Untuk menentukan kinerja seluruh pegawai perusahaan, Perseroan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang direncanakan dan ditetapkan mulai level perusahaan, tingkat divisi/tim sampai dengan tingkat

Recruitment

The Company implements general recruitment policy based on the organization needs. The Company has HR needs mapping, including the needs for fresh graduates and repositioning of the existing HR to fill positions in various organization levels as required for the Company's development.

The Company provides equal opportunities for job applicants, either male or female. The recruitment process is open without discrimination to all persons meeting the requirements. To recruit and provide widest employment opportunities, the recruitment process is announced publicly on print and online media including the Company's website www.ptba.co.id, www.informasicpnsumn.com, and the website of the assigned recruitment consultant.

The selection process involves independent party and conducted through administrative aspect, attitude test, psychological test, medical test and interview. Applicants who successfully accept the positions are the best candidates obtained through the rigorous, fair and transparent selection process. In 2013, the number of recruited employees met the targeted needs of 305 employees consist of 218 high school graduates, 64 diploma (D3) graduates and 23 university (S1) graduates.

Before being appointed as permanent employees, the prospective employees undergo Pre Employed Training (PET) according to their education levels, to provide briefing so that the prospective employees have reliable mentality and physics and are able to perform basic tasks in coal mining business and the Company's new business in electricity power plant.

Performance Management

The Company has evaluated and aligned the organization according to the business dynamics. One of the efforts undertaken in organizational alignment is improvement of employee development system by applying "Talent Management" to obtain detailed picture of availability and deployment of employees according to the organization needs. With this application, the employees development, selection and nomination processes are conducted based on competency and performance assessment of the respective employees.

To determine the performance of all employees, the Company establishes Key Performance Indicator (KPI) which is planned and stipulated at corporate level,

individu. Selanjutnya Perseroan menetapkan proses pemantauan atas keseluruhan capaian kinerja masing-masing individu maupun grup/kelompok. Pemantauan dilakukan melalui *coaching*, *counselling* dan *controlling*. Selanjutnya Perseroan melakukan evaluasi atas kinerja seluruh pekerja, baik secara individual, tim maupun pada tingkat perusahaan secara periodik. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk beberapa tujuan, yakni:

- Sebagai umpan balik bagi pengembangan kompetensi individu.
- Sebagai dasar untuk pemberian penghargaan bagi pegawai yang kinerjanya memenuhi atau melebihi target sesuai kesepakatan KPI sebelumnya.
- Untuk menentukan program pembinaan bagi pegawai yang kinerjanya masih belum memenuhi ukuran kinerja yang ditetapkan.

Proses evaluasi kinerja ini berlangsung melalui siklus manajemen kinerja, mulai dari penyusunan rencana hingga penilaian kinerja secara berkala.

Budaya Kerja

Untuk lebih menanamkan loyalitas pegawai terhadap perusahaan, Perseroan melaksanakan pelatihan internalisasi budaya perusahaan dan pemahaman terhadap Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) yang dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Sedangkan untuk meningkatkan budaya kerja sama diantara pegawai terutama untuk tingkat manajerial dilaksanakan kegiatan *military outbound* bekerja sama dengan Rindam II Kodam Sriwijaya.

Survei kepuasan pegawai dilakukan secara berkala setiap 3 bulan di seluruh satuan kerja yang dilakukan secara *random*. Pada tahun 2013, diperoleh tingkat kepuasan sebesar 2,9 pada skala 4 atau masuk kategori memuaskan (4 = sangat memuaskan, 3 = memuaskan, 2 = cukup memuaskan, 1 = tidak memuaskan).

Strategi Remunerasi

Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti *remuneration survey* pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan upah minimum provinsi (UMP).

Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

division/team level and individual level. Additionally, the Company establishes monitoring process for the overall performance achievement of each individual and group. Monitoring is conducted through coaching, counselling and controlling. Furthermore, the Company evaluates the performance of all employees at individual level, team level and corporate level periodically. The results of this evaluation are then used for several purposes, namely:

- As feedback for individual competencies development.
- As basis for rewards for employees whose performances meet or exceed targets according to the agreed KPI.
- To determine development programs for employees whose performances do not meet the agreed KPI.

This performance evaluation process goes through performance management cycle, from planning to performance assessment on a regular basis.

Work Culture

To further instill employee loyalty, the Company conducts trainings of corporate culture internalization and Bukit Asam Management System (SMBA) understanding gradually and in stages. While to improve the cooperation culture among employees, particularly at managerial level the Company organizes military outbound activities in collaboration with Rindam II Kodam Sriwijaya.

Employee satisfaction survey is conducted regularly every 3 months in all work units randomly. In 2013, the satisfaction rate is 2.9 on a scale of 4 or in good category (4 = excellent, 3 = good, 2 = satisfactory, 1 = unsatisfactory).

Remuneration Strategy

The Company applies remuneration standard based on employee grading and hierarchy. To provide competitive remuneration, the Company refers to remuneration survey in the similar industries with consideration of and compliance with the labor laws and the provincial minimum wage (UMP).

Standardization of the Company's compensation and reward systems aims to increase employees motivation to improve their competencies and performances. No remuneration policy that distinguishes treatment of male and female employees at all position levels.

Sistem Remunerasi Perseroan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3P, yaitu Performance, Position dan Person sebagaimana digambarkan pada diagram berikut:

The Company's remuneration system is built with consideration of the 3P principles, namely Performance, Position and Person as illustrated in the following diagram:

		Penyempurnaan
Performance	Performance based incentive:	• Persentase insentif kinerja perusahaan dan satuan kerja • Formulasi insentif tahunan
	• Insentive Triwulan (BSC) – 50% Berdasarkan Kinerja Perusahaan – 50% Berdasarkan Kinerja Satuan Kerja • Insentive Tahunan (Laba Perusahaan) – Sesuai hasil RUPS/proporsional	
Position	Performance based incentive:	• Incentive percentage of company and work unit performance • Formulation of annual incentive
	• Quarterly Incentive (BSC) – 50% Based on Company Performance – 50% Based on Work Unit Performance • Annual Incentive (Company Profit) – According to decision of GMS/proportional	
Person	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan Position benefits based on rank of position	
	Gaji Dasar berdasarkan Peringkat Pegawai Basic Salary based on Employee Ranking	• Penyesuaian struktur gaji dasar Adjustment to structure of basic salary

Selain remunerasi yang terkait dengan kinerja dan perkembangan industri, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In addition to remuneration related to performance and development of the industry, the Company also provides other benefits to employees in form of religious holiday allowance (THR), health insurance, retirement benefits and leave entitlements that are stipulated in accordance with the applicable laws and regulations.

Perseroan telah melaksanakan program "Jaminan Hari Tua" (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, Program Pensiun "Tabungan Hari Tua" dan Program Pensiun Iuran Pasti bekerja sama dengan lembaga yang kompeten sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan jaminan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) dan program Asuransi Kesehatan In-health untuk pegawai dan pensiunan pegawai.

The Company implements "Old Age Security" program (JHT), Bukit Asam Pension Fund, "Old Age Saving" Pension Program and Defined Contribution Pension Program in collaboration with the competent institution as part of the employee welfare fulfilment. The Company also provides health care services at Bukit Asam Hospital (RSBA) and In-health Insurance program for employees and retired employees.

Pengembangan Karir

Perseroan menindaklanjuti peningkatan kompetensi SDM dan penilaian kinerja dengan promosi jabatan sebagai penghargaan dan pengembangan karir. Pengisian posisi jabatan yang tersedia dilakukan dengan melakukan seleksi kandidat melalui *assessment* kompetensi (teknis) untuk jenjang Jabatan IV ke bawah dan menggunakan *assessment center* untuk Jenjang Jabatan III ke atas.

Career Development

The Company follows upon HR competencies development and performance assessment with promotion as reward and development career. Filling available positions is conducted by selecting candidates through competence (technical) assessment for Grade IV and below and using assessment center for Grade III and above.

Perseroan menjamin persamaan kesempatan bagi seluruh pegawai dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan perusahaan secara adil dan transparan. Perseroan menerapkan pengelolaan karier berbasis kompetensi dan kinerja melalui penerapan model kompetensi dan manajemen kinerja. Untuk mendapatkan

The Company ensures equal opportunities for all employees in career development according to the Company's development in a fair and transparent way. The Company implements competency and performance-based career management through application of competency model and performance management. To obtain accuracy, equality and transparency, the

akurasi, kesamaan dan transparansi, Perseroan mengembangkan Assesment Center, *Balanced Score Card* dan sistem penilaian prestasi kinerja dan manajemen karir berbasis teknologi informasi (e-Succesion Plan).

Sepanjang tahun 2013 Perseroan telah melakukan rotasi dan promosi terhadap 476 orang pegawai. Rincian jumlah rotasi dan promosi sesuai dengan jenjang jabatan (JJ) tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Company developed Assesment Center, Balanced Score Card, performance achievement assessment system and information technology-based career management (e-Succesion Plan).

During 2013 the Company organized rotation and promotion of 476 employees. Detailed numbers of rotation and promotion in accordance by position level (JJ) in 2013 are as follows:

Rotasi dan Promosi Pegawai Tahun 2013

Employees Rotation and Promotion in 2013

Jenjang Jabatan Level Position	Jumlah Pegawai (awal 2013) Total Employee (the beginning of 2013)	Rotasi Rotation		Promosi Promotion	
		Total	%	Total	%
I	43	2	0,54	0	0
II	137	26	7	7	6,7
III	306	61	16,44	7	6,7
IV	1.818	168	45,28	36	34,3
V	593	108	29,11	54	51,4
VI	218	6	1,62	1	1
Total	3.115	371	100	105	100

Pelatihan dan Pengembangan

Perseroan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan SDM, tanpa memperhatikan gender, ras dan agama. Program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelatihan Tahunan yang disusun berdasarkan Training Need Analysis (TNA) untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan profesi/sertifikasi. Perseroan memandang pengembangan kompetensi SDM sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Program pelatihan dan pengembangan pada tahun 2013 mencakup diantaranya:

- peningkatan kompetensi manajerial pegawai melalui program pengembangan manajemen yang diikuti oleh 1.413 pegawai. Dari 1.413 pegawai tersebut, 5 orang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tugas belajar S2 di luar negeri, 40 orang mendapat pelatihan (*short course*) di luar negeri, dan 1.368 orang mendapat pelatihan di dalam negeri.
- Peningkatan kompetensi teknis pegawai melalui pelatihan teknis yang diikuti oleh 4.253 pegawai.
- Pelaksanaan uji kompetensi teknis yang dilakukan terhadap pegawai dengan jenjang jabatan IV sampai VI sebanyak 572 orang. Uji kompetensi teknis menggunakan metode *behavioral event interview* dan praktek.

Training and Development

The Company provides equal opportunity to all employees to attend training and HR development programs, regardless of gender, race and religion. The training program is implemented in accordance with Annual Training Plan which is prepared based on Training Need Analysis (TNA) to meet the profession/certification needs and demands. The Company envisions HR competencies development as long term investment that will have real impact on its performance improvement in the future.

Training and development programs in 2013 included among others:

- Improvement of managerial competencies with management development programs attended by 1,413 employees. Of the 1,413 employees, 5 employees got the opportunity to participate in overseas graduate degree (S2) educations, 40 employees attended overseas short course trainings and 1,368 employees attended local trainings.
- Improvement of technical competencies with technical trainings attended by 4,253 employees.
- Implementation of technical competency test for 572 employees Grade IV to VI. Technical competency test uses behavioral event interview and practice methods.

- Pelaksanaan uji kompetensi non teknis yang menggunakan metode *assessment center*, dilakukan terhadap pegawai dengan jenjang jabatan I sampai dengan III sebanyak 231 pegawai.

- Implementation of non-technical competency test using assessment center method for 231 employees Grade I to III.

Rekapitulasi Program Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2013

Recapitulation of Education and Training Programs in 2013

No	Jenis Pelatihan	Jumlah (orang) Total (person)	Type of Training
1	Tugas Belajar S2	5	Master Program
2	Kursus Manajemen	1,408	Management Course
3	Pelatihan Teknis	4,253	Technical Training
Jumlah		5,666	Total

Total biaya pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai berupa pendidikan formal, pelatihan, seminar dan *workshop* yang dikeluarkan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp19,065 miliar atau rata-rata biaya pengembangan pegawai adalah Rp6,12 juta per pegawai, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp12,925 miliar atau Rp4,376 juta per pegawai per tahun.

The total costs of training and competencies development for employees in form of formal educations, trainings, seminars and workshops spent in 2013 amounted to Rp19.065 billion or average development cost of Rp6.12 million per employee, an increase from the previous year of Rp12.925 billion or Rp4.376 million per employee per year.

Hubungan Industrial

Perseroan mengakui kebebasan berorganisasi di lingkungan perusahaan bagi pegawai sebagai wujud kepatuhan terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003. Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk memperjuangkan hak-haknya secara berimbang dan setara melalui Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA). Kesepakatan yang setara antara kewajiban maupun hak pegawai di satu pihak (baik secara pribadi maupun melalui SPBA) dengan Perseroan dilain pihak dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Melalui PKB ini pola hubungan industrial antara Perseroan dan dukungan pegawai terhadap keberlangsungan Operasional Perusahaan yang kondusif lebih terjamin.

Industrial Relations

The Company recognizes organizational freedom in the Company's environment for employees to comply with Labor Law No. 13 of 2003. The Company provides opportunity for all employees to fight for their rights in a balanced and equitable way through Employees Union of Bukit Asam (SPBA). Equal agreement between obligations and rights of employees on the one hand (either personally or through SPBA) and the Company on the other hand is stipulated in Collective Labor Agreement (PKB). With this PKB, industrial relations between the Company and employees' support to ensure sustainability of the Company's condusive operation are more secured.

Perundingan antara SPBA dengan Perseroan yang terakhir telah dilakukan pada tahun 2012 yang menyepakati dan menyetujui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode tahun 2012-2014 yang telah terdaftar pada Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: Kep.34/PHIJSK-PKKAD/PP&PKB/III/2012 tanggal 5 Maret 2012.

The latest negotiation between SPBA and the Company was in 2012 which agreed on and approved the Collective Labor Agreement (PKB) for period 2012-2014 which has been registered in Directorate General of Industrial Relations and Workers Social Security of the Ministry of Manpower and Transmigration No. Kep.34/PHIJSK-PKKAD/PP&PKB/III/2012 dated March 5, 2012.

Perseroan telah membentuk lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit) dengan keputusan Direksi No: 328/KEP/Int-0100/PG.09.08/2010. LKS adalah forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial yang anggotanya terdiri dari wakil perusahaan dan wakil pegawai. Susunan anggota LKS

The Company established bipartite cooperation institution (LKS Bipartit) based on decision of Board of Directors No: 328/KEP/Int-0100/PG.09.08/2010. LKS is a forum for communication and consultation on matters related to industrial relations, whose members include representatives of the Company and employees. The composition of LKS Bipartit members includes Senior

Bipartit antara lain adalah Senior Manajer Sumber Daya Manusia sebagai wakil manajemen, dan Ketua Umum Serikat Pegawai Bukit Asam Pusat selaku wakil pegawai.

Profil SDM

Sampai dengan 31 Desember 2013, Perseroan memiliki 3.115 orang pegawai dengan lokasi penugasan yang tersebar di Unit Pertambangan Tanjung Enim, Pelabuhan Tarahan, Dermaga Kertapati, Unit Pertambangan Ombilin, Unit Usaha Briket, termasuk 60 orang yang diperbantukan pada anak perusahaan dan Dana Pensiun milik Perseroan. Jumlah pegawai mengalami peningkatan sebesar 5,5% dari 2.953 orang pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 tercatat ada 141 pegawai yang berhenti (4,5% dari total pekerja). Sebanyak 125 orang pegawai berhenti karena memasuki pensiun, 14 orang karena meninggal dunia dan 2 orang karena permintaan sendiri. Hal ini menunjukkan tingkat *turn-over* pegawai yang sangat rendah yang diyakini merupakan keberhasilan Perseroan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh pegawai.

Pada tahun 2013, profil pegawai berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan 11 orang adalah lulusan sarjana Strata-2, 598 orang lulusan strata-1, 253 orang lulusan D-3, 1.481 orang lulusan SLTA dan 772 orang lulusan jenjang pendidikan SLTP hingga SD, sesuai dengan lingkup pekerjaan yang dibutuhkan pada berbagai bidang operasional Perseroan.

Berdasarkan kelompok umur, 203 orang (6,5%) berusia <25 tahun, 121 orang (3,9%) berusia 26-30 tahun, 81 orang (2,6%) berusia 31-35 tahun, 65 orang (2,1%) berusia 36-40 tahun, 228 orang (7,3%) berusia 41-45 tahun, dan 866 orang (27,8%) berusia 46-50 tahun, 1.334 orang (42,8%) berusia 51-55 tahun dan >55 tahun sebanyak 217 orang (7,0%).

Kondisi ini menunjukkan bahwa 50% pegawai Perseroan berusia diatas 51 tahun. Untuk itu Perseroan telah menjalankan berbagai program regenerasi termasuk rekrutmen dan pelatihan agar proses alih tugas dapat berlangsung dengan baik.

Manager of Human Resources as the management representative, and Chairman of Employees Union of Bukit Asam Head Office as the employees' representative.

HR Profile

As of December 31, 2013, the Company had 3,115 employees assigned at Tanjung Enim Mining Unit, Tarahan Port, Kertapati Pier, Ombilin Mining Unit, Briquettes Business Unit, including 60 employees assigned to the Company's subsidiary and Pension Fund. The number of employees increased by 5.5% from 2,953 employees in 2012.

In 2013, there were 141 terminated employees (4.5% of total employees). A total of 125 employees retired, 14 employees passed away and 2 employees voluntarily resigned. This shows that the employee turnover level is very low which is believed to be the Company's success in creating conducive work environment for all employees.

In 2013, employees profile by education level showed 11 employees with master degrees (Strata-2), 598 employees with bachelor degrees (Strata-1), 253 employees with diploma degrees (D-3), 1,481 high school graduates and 772 junior high and elementary schools graduates, according to the required scope of work in the Company's various operational areas.

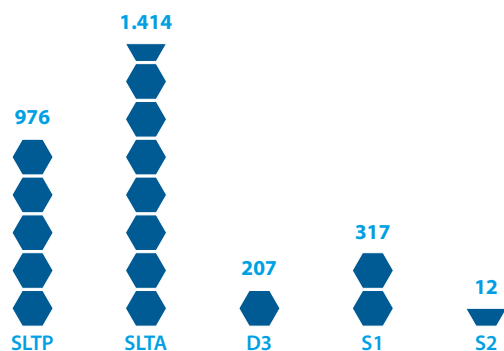
By age group, 203 employees (6.5%) aged ≤ 25 years, 121 employees (3.9%) aged 26-30 years, 81 employees (2.6%) aged 31-35 years, 65 employees (2.1%) aged 36-40 years, 228 employees (7.3%) aged 41-45 years, 866 employees (27.8%) aged 46-50 years, 1,334 employees (42.8%) aged 51-55 years and 217 employees (7.0%) aged > 55 years.

This indicates that 50% of the Company's employees aged over 51 years. Therefore, the Company has implemented various regeneration programs including recruitment and training so that the take over process can be run smoothly.

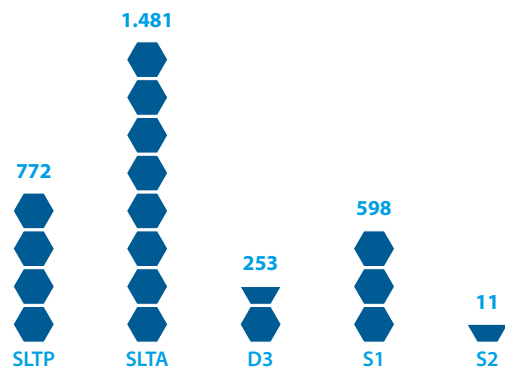
Profil Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employees Based on Educational Level

2012



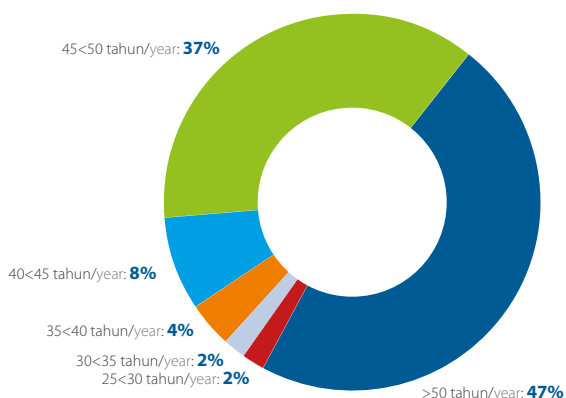
2013



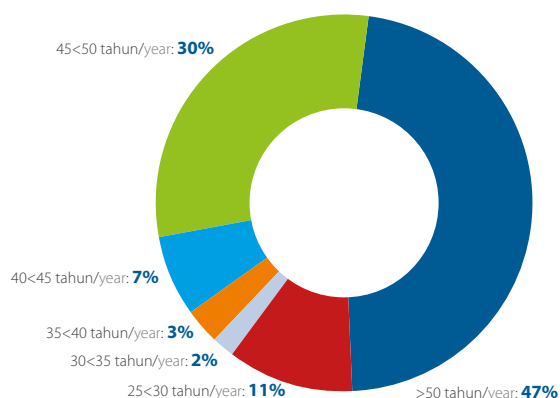
Profil Pegawai Berdasarkan Kelompok Usia

Employees Based on Age Bucket

2012



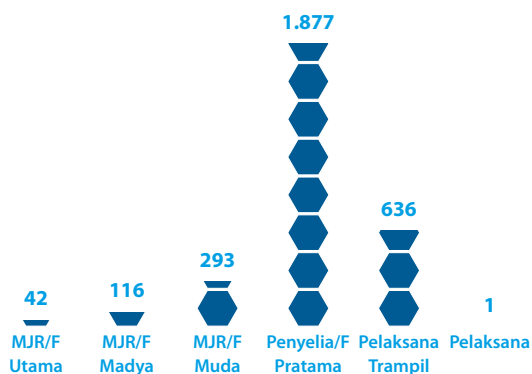
2013



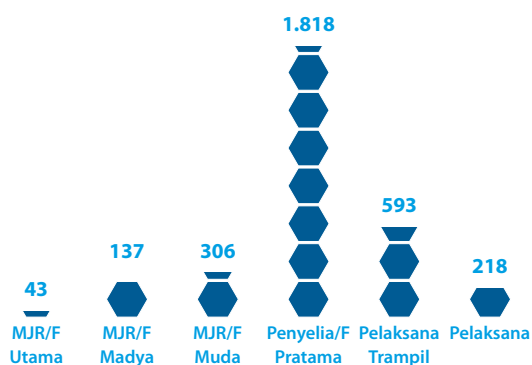
Profil Pegawai Berdasarkan Level Jabatan

Employees Based on Position Level

2012



2013



Teknologi Informasi

Information Technology



Optimalisasi infrastruktur teknologi informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan bisnis Perseroan.

Optimization of information technology infrastructure as an integral part of the Company's business development

Sejalan dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, Perseroan mengembangkan teknologi informasi (TI) yang handal dan mampu mendukung proses bisnis perusahaan agar memiliki keunggulan kompetitif di pasar global. Untuk mencapai sasaran utama penerapan teknologi informasi tersebut

In line with the vision of becoming a world-class energy company that cares about the environment, the Company develops information technology (IT) that is reliable and capable to support the Company's business processes in order to have competitive advantage in the global market. To achieve the main purpose of information technology



maka Perseroan memerlukan perencanaan strategis teknologi informasi yang komprehensif yang akan menjadi pedoman utama dalam pengembangan TI Perseroan.

Penyusunan strategi dan pengembangan teknologi informasi di PTBA mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara yang menyebutkan bahwa pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi BUMN dilakukan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola teknologi informasi (TI) yang dapat menjamin bahwa:

- Pengembangan TI selaras dengan strategi bisnis perusahaan (*strategic alignment*).
- Pengembangan TI dapat memberikan nilai (*value*) yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (*value delivery*).
- Sumber daya TI dikelola secara baik dan bertanggung jawab (*resource management*).
- Resiko yang terjadi dalam penerapan TI dapat dikelola dan diminimalkan (*Risk management*).

Solusi teknologi informasi yang tepat guna akan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja. Ketersediaan data yang akurat, mutakhir dan handal membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Oleh karena itu Perseroan melaksanakan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

implementation the Company requires strategic and comprehensive information technology planning that will be the primary guideline for the Company's IT development.

The preparation of strategy and development of information technology in PTBA refers to Regulation of the Minister of SOE No. PER-02/MBU/2013 dated February 18, 2013 concerning Guidelines for Preparation of Information Technology Management in State Owned Enterprises which states that the use and development of information technology in SOEs are carried out based on information technology (IT) governance principles to ensure that:

- IT development is aligned with the Company's business strategy (*strategic alignment*).
- IT development provides optimal value as expected (*value delivery*).
- IT resources are managed properly and responsibly (*resource management*).
- Risks that occur in IT application can be managed and minimized (*Risk management*).

Appropriate information technology solutions will improve efficiency, effectiveness and performance productivity. The availability of accurate, up to date and reliable data helps management in prompt and accurate decision making process. Therefore, the Company implements strategic measures as follows:

1. Membangun Tata Kelola dan Kebijakan Teknologi Informasi

Investasi teknologi informasi saat ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kecepatan kerja, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kinerja organisasi. Untuk itu, tanggung jawab pengelolaan TI tidak bisa sepenuhnya diserahkan ke unit yang hanya khusus menangani TI secara teknis (IT Function), melainkan juga harus menjadi tanggung jawab berbagai pihak manajemen. Hal ini merupakan paradigma baru dalam mengelola teknologi informasi yang disebut dengan tata kelola teknologi informasi (IT Governance) yang selaras dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/2013.

Perseroan telah memiliki Panduan Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 165/KEP/Int-02000/OT.02/2013 tanggal 22 Juli 2013. Kebijakan Tata Kelola TI yang ditetapkan tersebut berisi 13 bab selain mencantumkan visi dan misi organisasi TI di PTBA.

Visi organisasi TI adalah menjadi penentu kemajuan perusahaan dalam menjamin pencapaian tujuan bisnis secara tepat dan optimal melalui penerapan teknologi informasi yang handal. Sedangkan misi organisasi TI adalah:

- 1) Memberikan layanan prima yang dibutuhkan dalam proses bisnis PTBA untuk selalu tumbuh dan berkembang secara efektif dan efisien.
- 2) Mendukung terlaksananya rencana transformasi bisnis PTBA.
- 3) Memastikan terlaksananya tata kelola perusahaan dan sistem manajemen kinerja yang baik.
- 4) Memastikan pengembangan kompetensi SDM yang berkesinambungan serta terciptanya budaya korporat yang baik.

2. Menetapkan Strategi Teknologi Informasi periode 2013-2017

Penerapan teknologi informasi perlu dikelola dengan baik dan senantiasa dikembangkan untuk mendukung perkembangan bisnis Perseroan. Untuk itu Perseroan telah menyusun Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) Periode 2013-2017 sebagai kelanjutan dari RSTI periode periode 2007-2011.

Dokumen RSTI merupakan pedoman utama dalam pengembangan TI di PTBA. Dengan perencanaan pengembangan yang jelas, risiko yang muncul dari penerapan teknologi informasi dapat dikelola dan diminimalkan sampai pada tingkatan yang dapat diterima. RSTI periode 2013-2017 telah disahkan oleh Direktur Utama PTBA pada tanggal 15 Juli 2013.

1. Establish Information Technology Governance and Policy

Currently, information technology investment is not only intended to improve efficiency, effectiveness and work speed, but also as the driver of organizational performance improvement. To that end, the responsibility of IT management can not be fully assigned to a special unit that handles technical IT (IT Function), but should also be the responsibility of the management. This is a new paradigm in managing information technology called as information technology (IT) governance which is in line with the Regulation of the Minister of SOE No. PER-02/MBU/2013.

The Company has a Policy Guidelines for Information Technology Governance stipulated in Decree of Board of Directors No. 165/KEP/Int-02000/OT.02/2013 dated July 22, 2013. The IT Governance Policy contains 13 chapters in addition to the vision and missions of IT organization in PTBA.

IT organization's vision is to be the determinant of the company's progress in ensuring the achievement of business objectives appropriately and optimally through application of reliable information technology. While IT organization's missions are:

- 1) Provide prime services required in PTBA business process to always grow and develop effectively and efficiently.
- 2) Support the implementation of PTBA business transformation plan.
- 3) Ensure effective corporate governance and excellent performance management system.
- 4) Ensure sustainable development of HR competencies and creation of good corporate culture.

2. Determine Information Technology Strategy for the period 2013-2017

The application of information technology needs to be managed properly and continuously developed to support the Company's business development. Therefore, the Company prepared Strategic Plan for Information Technology (RSTI) for the period 2013-2017 as a continuation of RSTI for the period 2007-2011.

RSTI document is the main guideline for IT development in PTBA. With a clear development plan, risks arising from information technology application can be managed and minimized at acceptable level. RSTI for the period 2013-2017 was approved by the President Director of PTBA on July 15, 2013.

3. Penetapan Komite Strategi TI dan Komite Pengarah TI

RSTI 2013-2017 merekomendasikan penyempurnaan struktur tata kelola TI dengan menetapkan Komite Strategis Teknologi Informasi dan Komite Pengarah Teknologi Informasi untuk memastikan keselarasan TI dengan perkembangan bisnis Perseroan. Struktur organisasi Komite Strategis TI dan Komite Pengarah TI ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 313/KEP/Int-01000/OT.01/2013 tanggal 6 Desember 2013 yang ditanda tangani oleh Direktur Utama Perseroan.

4. Menetapkan Organisasi Teknologi Informasi periode 2013-2017

Perseroan telah menetapkan menyempurnaan struktur organisasi TI pada tanggal 12 November 2013 yang menerapkan prinsip-prinsip layanan TI (IT Service management/ITSM). Penyempurnaan organisasi TI telah diamanatkan dalam Strategi TI periode 2013-2017. Saat ini personil TI berjumlah 32 orang termasuk penambahan personil baru sebanyak 7 orang. Pelaksanaan pelatihan TI di tahun 2013 ditujukan untuk memperkuat kompetensi personil pengembangan. Penyempurnaan organisasi TI juga mencakup penggabungan fungsi telekomunikasi ke dalam organisasi TI.

5. Aktivitas Perencanaan TI

Aktivitas perencanaan TI di tahun 2013 mencakup perencanaan, pengembangan dan implementasi, sebagai berikut:

Perencanaan

Aktivitas perencanaan TI meliputi tata kelola, organisasi komite pengarah (*steering committee*), penetapan rencana strategi, usulan organisasi, audit eksternal, *monitoring* tindak lanjut, update TL/TCK, menyusun anggaran, laporan triwulan dan tahunan, laporan *monitoring* risiko, kajian Data Center, dan memberi pelatihan untuk pengguna (*user*).

Pengembangan

Aktivitas pengembangan TI terdiri dari:

- Melakukan pembuatan portal untuk memudahhi solusi *content management* kolaborasi, *enterprise project management*, pengembangan aplikasi berbasis *[dot]net*, *reporting*, dan *dashboard*.
- Pengembangan dan *support report ellipse*, Supply Chain Management System (SCMS).
- Melakukan peninjauan kerja sama dengan PT KAI untuk pertukaran data transaksi melalui *web services* dan *monitoring* pergerakan loco.
- Mengembangkan *sistem e-slip* untuk solusi *online slip* penggajian.

3. Determination of IT Strategy Committee and IT Steering Committee

RSTI 2013-2017 recommends improvement of IT governance structure by establishing Information Technology Strategic Committee and Information Technology Steering Committee to ensure alignment of IT with the Company's business development. The organizational structures of IT Strategic Committee and IT Steering Committee are stipulated in Decree of the Board of Directors No. 313/KEP/Int-01000/OT.01/2013 dated December 6, 2013 signed by the President Director of the Company.

4. Determine Information Technology Organization for the period 2013 - 2017

The Company determined enhancement of IT organization structure on November 12, 2013 which applies IT Service management (ITSM). Enhancement of IT organization is mandated in IT Strategi for the period 2013 - 2017. Currently there are 32 IT personnel including additional 7 new personnel. IT trainings in 2013 aimed at strengthening competence of development personnel. Enhancement of IT organization also includes incorporation of telecommunication functions into IT organization.

5. IT Planning Activities

IT planning activities in 2013 include planning, development and implementation, as follows:

Planning

IT planning activities include governance, steering committee organization, strategic plans determination, organization proposal, external audit, follow-up monitoring, update TL/TCK, budget preparation, quarterly and annual reports, risk monitoring report, Data Center review and training provision to users.

Development

IT development activities consist of:

- Create a portal to facilitate collaborative content management solution, enterprise project management, *[dot]net*-based application development, reporting and dashboard.
- Development and support report ellipse, Supply Chain Management System (SCMS).
- Perform cooperative exploration with PT KAI for transactions data exchange via web services and monitoring of loco movement.
- Develop e-slip system for online payroll slip solution.

- Melakukan *requirement* dan *development* untuk E-PPKP.
- Melakukan pengembangan sistem timbangan di Banko Barat.
- Solusi untuk *open pit fleet management*.
- Kerja sama dengan ABB dan GE untuk solusi *operation center*.
- Solusi untuk EPM, Cockpit Dashboard, Cloud Solution, Application Development, Mobility dan EA (Enterprise Architecture).

Implementasi

Aktivitas implementasi TI adalah sebagai berikut:

- Implementasi sistem *e-success plan* yang membantu manajemen mencari kandidat terbaik untuk menempati suatu jabatan.
- *Upgrade* fungsionalitas *e-procurement*.
- Manajemen risiko berbasis TI.
- Implementasi E-Learning.
- Implementasi *upgrade* Microsoft infrastruktur, meliputi:
 - a) *Upgrade* perangkat keras.
 - b) *Upgrade* email.
 - c) Implementasi Portal Korporat.
 - d) Implementasi Enterprise Project Management (EPM implementation).

- Perform requirement and development for E-PPKP.
- Perform scale system development at West Banko.
- Solution for open pit fleet management.
- Cooperation with ABB and GE for operation center solution.
- Solutions for EPM, Cockpit Dashboard, Cloud Solution, Application Development, Mobility and EA (Enterprise Architecture).

Implementation

IT implementation activities are as follows:

- Implementation of e-success plan system which helps management seek the best candidate to occupy a position.
- Upgrade e-procurement functionality.
- IT-based risk management.
- Implementation of E-Learning.
- Implementation of Microsoft infrastructure upgrades, including:
 - a) Hardware upgrade.
 - b) Email upgrade.
 - c) Corporate Portal implementation.
 - d) Enterprise Project Management (EPM) implementation.

AKTIVITAS OPERASIONAL TI

Layanan Aplikasi dan System Support

- *Enterprise support*, yang mencakup layanan email serta aplikasi-aplikasi yang dipergunakan oleh Perseroan seperti Sistem Manajemen Dokumentasi, Sistem Informasi Rumah Sakit, *Invoice Tracking System*, e-Procurement dan Sistem informasi kesehatan.
- *Business support*, yang mencakup layanan Ellipse Enterprise Resource Plan (ERP) yang menggunakan *software* Ellipse 5.327 yang terdiri dari layanan untuk aplikasi keuangan, logistik, *maintenance* dan HRD.
- Supply Chain Management System (SCMS), yang terdiri dari Mine Market, EIS, Integration, Report dan aplikasi Mine Planning dan Interface System.

Jaringan, Telekomunikasi dan Site Support

Mencakup layanan terkait komputer, jaringan dan telekomunikasi, IT service desk, PC support yang terpasang dalam wilayah operasi Tanjung Enim *site* dan *remote site* (Tarahan, Kertapati, Jakarta, Ombilin, Briket, Koneksi Anak Perusahaan) sehingga seluruh sistem TI Perseroan dapat berfungsi optimal dan seluruh data perusahaan terjamin keamanannya

IT OPERATIONAL ACTIVITIES

Application Service and System Support

- Enterprise support, which includes email services and applications that are used by the Company such as Documentation Management System, Hospital Information System, Invoice Tracking System, e-Procurement and health information system.
- Business support, which includes Ellipse Enterprise Resource Plan (ERP) service that uses Ellipse 5.327 software consisting of services for financial, logistics, maintenance and HRD applications.
- Supply Chain Management System (SCMS), which consists of Mine Market, EIS, Integration, Report and Mine Planning and Interface System applications.

Network, Telecommunications and Site Support

Include computer-related services, network and telecommunications, IT service desk, PC support built into operational areas of Tanjung Enim site and remote sites (Tarahan, Kertapati, Jakarta, Ombilin, Briquette, Subsidiaries Connection) so that the Company's entire IT systems can function optimally and the entire corporate data are secured



Rencana Pengembangan TI Tahun 2014

1. Melakukan *upgrade* ABB Ventyx Ellipse 8 yang mencakup perubahan teknologi berbasis teknologi “cloud”, Ventyx Ellipse Reporting, business integration dan Ellipse enhancement.
2. Meningkatkan performa Supply Chain Management System, antara lain dengan:
 - Meningkatkan solusi kepatuhan prosedur terhadap perubahan bisnis dan memfasilitasi kemudahan untuk belajar bagi seluruh pengguna.
 - Membangun arsitektur rantai pasokan (*suplly chain*) dan mengukur posisi saat ini serta pencapaian program kerja.
 - Melakukan integrasi statistik produksi dengan aplikasi Ellipse, optimasi rantai pasokan dan mobility (akses data secara *mobile*).
 - Membangun solusi teknologi operasi berbasis Scada di Tarahan yang mengoptimalkan informasi dari sistem Scada ke dalam sistem rantai pasokan.
3. Pengembangan teknologi GIS untuk efisiensi dan efektivitas manajemen perizinan, aset tanah dan bangunan, CSR dan mengembangkan solusi aplikasi berbasis portal.

IT Development Plan 2014

1. Upgrade ABB Ventyx Ellipse 8 which includes “cloud”-based technological change, Ventyx Ellipse Reporting, business integration and Ellipse enhancement.
2. Improve Supply Chain Management System performance, among others, by:
 - Improving solution of procedural compliance with business change and facilitating easy of learning for all users.
 - Establishing supply chain architecture and measuring current position achievement of work program.
 - Integrating production statistics with Ellipse application, supply chain optimization and mobility (mobile data access).
 - Building Scada-based operation technology solution in Tarahan which optimizes information from SCADA system into supply chain system.
3. Develop GIS technology for efficiency and effectiveness of licensing management, land and building assets, CSR and develop portal-based applications solution.

Pembahasan & Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis





Tinjauan Ekonomi Makro dan Prospek Usaha

Macroeconomics and Business Prospects Overview



Efisiensi operasional melalui program-program inovatif dalam perawatan dan perbaikan sarana prasarana produksi dan transportasi untuk menjaga unjuk kerjanya serta pemenuhan daya listrik dari PLTU milik sendiri untuk mengendalikan biaya operasional dan menjamin peningkatan kinerja berkelanjutan di masa mendatang

The operational efficiency through innovative programs in the care and improvement of production and transportation infrastructure to maintain performance and fulfilment of electric power of our own steam power plant (PLTU) to control operating costs and ensure continuous performance improvement in the future



Kondisi Ekonomi Makro

Memasuki tahun 2013, perekonomian dunia belum menunjukkan perbaikan yang berarti. Laju pertumbuhan ekonomi global masih tetap melambat hampir sepanjang tahun, meskipun di kuartal ketiga beberapa negara maju mulai menunjukkan sinyal pertumbuhan positif. Pertumbuhan ekonomi global tercatat sebesar 2,4% pada tahun 2013, sedikit beranjak dari kondisi tahun 2012 sebesar 2,17%.

Gejolak moneter di Asia dimulai sejak pertengahan tahun saat Amerika Serikat mengumumkan penghentian program ekspansi moneter atau *quantitative easing* (QE), yaitu program pembelian surat berharga pemerintah senilai 85 miliar Dollar AS per bulan yang telah dilakukan sejak 2008. Rencana ini direspon dengan kepanikan di pasar uang dan saham dunia. Akibatnya terjadi penarikan investasi dari investor global dan terjadi depresiasi mata uang seperti yang dialami Thailand, Malaysia, India dan Indonesia. Seperti negara-negara berkembang lainnya, Indonesia juga terpuak akibat larinya dana asing seiring dengan meningkatnya ekspektasi investor bahwa The Fed (Bank Sentral Amerika Serikat) akan menaikkan suku bunga lebih cepat dari yang selama ini diperkirakan.

Macroeconomic Conditions

Entering 2013, the world economy did not show significant improvement. Global economic growth slowed for most of the year, although in the third quarter some developed countries started to show positive growth signals. Global economic growth was recorded at 2.4% in 2013, slightly higher from 2012 of 2.17%.

Asian financial turmoil began in mid-year when the United States announced termination of monetary expansion program or quantitative easing (QE), purchasing program of government securities worth USD85 billion per month which has been conducted since 2008. This plan was responded with panic in the world money market and stock market. The result was investments withdrawal by global investors and currency depreciation as experienced by Thailand, Malaysia, India and Indonesia. Similar to other developing countries, Indonesia was also hit by the flight of foreign funds in line with the increase in investors' expectations that The Fed (Central Bank of the United States) would raise interest rates sooner than had been expected.

Mendekati akhir tahun, ekonomi Amerika Serikat menunjukkan tanda-tanda pemulihan walaupun tidak signifikan dan masih belum melampaui angka pertumbuhan tahun lalu. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat hanya mencapai 1,8% dibandingkan 2,8% pada tahun sebelumnya. Tetapi beberapa indikator ekonomi makro Amerika Serikat sudah menunjukkan perbaikan, meski belum semuanya menguat.

Kebijakan ekonomi di Zona Euro (17 negara Eropa) telah berhasil mengurangi dampak resesi di kewasannya dan menstabilkan pasar finansialnya. Pertumbuhan ekonomi sudah mulai nampak, walaupun masih sangat lemah. Setelah 18 bulan mengalami tekanan, perekonomian Zona Euro tumbuh walaupun hanya 0,3 poin menjadi -0,4% dibandingkan -0,7% pada tahun 2012. Membaiknya pertumbuhan di zona Euro akan menguntungkan perekonomian global secara keseluruhan. Secara kolektif, Uni Eropa merupakan pusat kegiatan perekonomian terbesar dunia.

Sementara itu, Jepang masih berjuang untuk keluar dari kebuntuan ekonomi yang telah mendera selama dua dekade. Tahun lalu pemerintah Jepang meluncurkan paket stimulus ekonomi yang ambisius yang dikenal dengan nama "Abenomics". Salah satu kebijakannya adalah pelonggaran moneter secara agresif dan menetapkan target inflasi 2% untuk menyokong target pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil sebesar 2%. Hasilnya, pada tahun ini Jepang tumbuh 2,4% dari 1,4% pada tahun 2012.

Membaiknya perekonomian di Amerika Serikat, Zona Euro dan Jepang menimbulkan harapan bagi negara-negara berkembang di Asia karena berdampak pada peningkatan arus perdagangan yang cukup besar. Serentak terjadi peningkatan produksi di sektor agro maupun pertambangan, sehingga pasokan terus meningkat sementara permintaan dari negara maju mengalami penurunan. Akibatnya, harga komoditas berjatuh. Sektor pertambangan mencatat kinerja terburuk karena pukulan harga batubara global. Situasi diperburuk karena pertumbuhan ekonomi China yang melemah.

Ekonomi China masih terus melambat dalam dua tahun terakhir. Dari rata-rata pertumbuhan 10% selama periode 1990-2008, menjadi 7,8% di akhir tahun 2013. Namun sebagai negara yang memiliki cadangan devisa terbesar di dunia, China memiliki ketahanan ekonomi yang kuat. Perlambatan ini lebih disebabkan perubahan kebijakan perekonomian China dari berorientasi ekspor menjadi fokus ke pasar domestik. Hal ini berdampak pada perkembangan

Towards the end of the year, the United States' economy showed recovery signals, although not significant and still not exceeding the growth rate of the previous year. The United States' economic growth was only 1.8% compared to 2.8% in the previous year. Some macroeconomic indicators in the United States showed improvement, although not all rose.

Economic policies in the Euro Zone (17 European countries) were successful in reducing the impact of the regional recession and stabilizing the financial markets. Economic growth began to appear even still very weak. After 18 months of pressure, the Euro Zone's economy grew, although only 0.3 points to -0.4% compared to -0.7% in 2012. The improved growth in the Euro Zone will benefit the overall global economy. Collectively, the European Union is the largest economy in the world.

Meanwhile, Japan was still struggling to get out of the stagnancy that has plagued the economy for over two decades. Last year, the Japanese government launched the ambitious economic stimulus package known as "Abenomics", highlighting an aggressive expansionary monetary policy and targeted inflation rate of 2% to support the real Gross Domestic Product (GDP) growth target of 2%. As a result, Japan's economy grew 2.4% in 2013 from 1.4% in 2012.

The improving economy in the United States, Euro Zone and Japan raised optimism among the developing countries in Asia as it significantly increased trading activities. Concurrently, output of agricultural and mining sectors rose, thus increasing supplies while demand from the developed countries decreased. Hence, commodity prices tumbled. The mining sector recorded its worst performance due to decreased global coal prices. The situation was aggravated because China's economic growth was weakening.

China's economy has continued to decelerate in the last two years. From an average growth of 10% during the period 1990-2008, to 7.8% at the end of 2013. Yet, as a country with the largest foreign-exchange reserves in the world, China has strong economic resilience. This slowdown is due to changes in China's economic policy



di kawasan Asia yang mulai melambat. Pertumbuhan di negara-negara berpendapatan menengah besar seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand melemah disebabkan laju investasi yang menurun, harga komoditas global yang terpuruk, dan pertumbuhan ekspor yang lebih rendah dari yang diharapkan.

Perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan terendah dalam 4 tahun terakhir seiring dengan pelemahan ekspor dan lesunya tingkat permintaan domestik. PDB di akhir tahun 2013 hanya tumbuh 5,6%, turun dari 6,2% pada tahun 2012. Perlambatan ekonomi terutama disebabkan kinerja investasi non-bangunan yang mencatat kontraksi sejalan dengan turunnya permintaan konsumsi rumah tangga sebagai dampak melemahnya daya beli karena tingginya inflasi.

Pelemahan ekspor terjadi akibat turunnya permintaan dari negara-negara tujuan utama ekspor serta penurunan harga komoditas. Sementara tingkat permintaan domestik terimbas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan tingkat suku bunga. Keputusan pemerintah mengurangi subsidi BBM yang berdampak pada kenaikan harga bensin premium sebesar 44% dan solar sebesar 22% di pertengahan tahun ini mengakibatkan kenaikan biaya transportasi dan tarif listrik serta memicu laju inflasi yang naik cukup signifikan yaitu sebesar 7,6% dibandingkan 4,3% pada tahun 2012.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta melebarinya defisit transaksi berjalan (*current account deficit*), juga mengakibatkan terjadinya aliran dana asing keluar yang pada gilirannya telah membuat Rupiah terdepresiasi cukup tajam tahun ini. Nilai tukar rupiah sudah melemah sejak bulan Mei. Data kurs tengah Bank Indonesia, nilai tukar USD terhadap Rupiah per 31 Desember 2012 adalah Rp9.670 sementara per 31 Desember 2013 mencapai Rp12.189, sehingga Rupiah telah terdepresiasi sekitar 25%. Kondisi ini menyebabkan tergerusnya cadangan devisa. Cadangan devisa Indonesia per 29 November tercatat sebesar USD96,96 miliar, turun dari USD108,78 miliar per 31 Januari. Jauh lebih rendah dibandingkan dengan India (USD287,8 miliar per Mei), Thailand (USD172,2 miliar per Juli) dan Malaysia (USD137,84 miliar).

from export-oriented to domestic market-oriented. This has had an impact on sluggish development in the Asian region. Growth in middle-income countries such as Indonesia, Malaysia and Thailand deteriorated due to declining investment rate, global commodity prices and export growth which was lower than expected rates.

Indonesian recorded the lowest economic growth in the last 4 years due to weakening exports and declining domestic demand. GDP at the end of 2013 only grew 5.6%, a decrease from 6.2% in 2012. The economic slowdown was mainly due to non-construction investment contraction which was in line with declining demand for household consumption as a result of weakening purchasing power triggered by the high inflation rate.

Deteriorating export values were due to decreasing demand from major export destinations as well as declining commodity prices. While the level of domestic demand was affected by the rising of subsidized fuel prices and interest rates. The government's decision to reduce fuel subsidies has inclined the prices of premium gasoline by 44% and diesel by 22% in the middle of this year which resulted in increased transportation costs and electricity tariffs and triggered the inflation rate to rise significantly to 7.6% compared to 4.3% in 2012.

Indonesian economic slowdown and widening current account deficit resulted in foreign funds outflow which in turn depreciated Rupiah sharply this year. The Rupiah has weakened since May. Bank Indonesia middle rate data shows that USD exchange rate against Rupiah per December 31, 2012 was Rp9,670 whilst per December 31, 2013 reached Rp12,189, hence Rupiah had depreciated by approximately 25%. This condition instigating a deterioration of the foreign-exchange reserves. Indonesia's foreign-exchange reserves as of November 29 stood at USD96.96 billion, a decrease from USD108.78 billion as of January 31. It was much lower than India's (USD287.8 billion as of May), Thailand (USD172.2 billion as of July) and Malaysia (USD137.84 billion).

PROSPEK PERMINTAAN BATUBARA

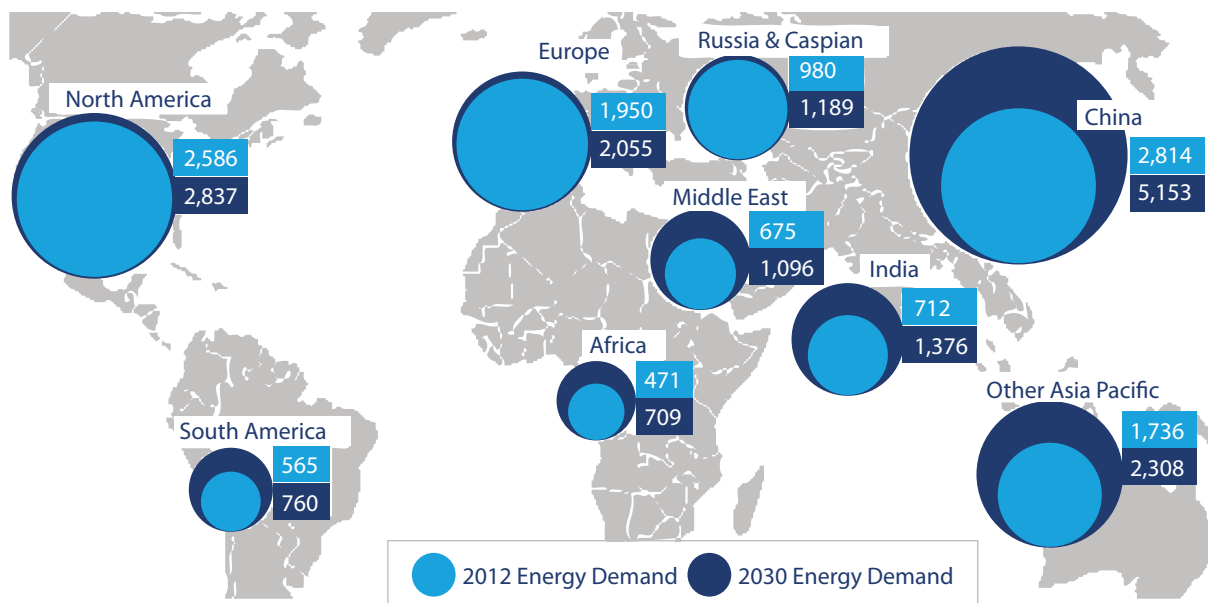
Konsumsi Batubara Dunia

Berdasarkan Kajian Wood Mackenzie yang dirilis pada Oktober 2013, kebutuhan energi dunia diprediksi akan tumbuh hingga 40% dalam periode 2012-2030. Sebagian besar pertumbuhan tersebut berasal dari negara-negara di kawasan Asia Pasifik, dengan China dan India sebagai konsumen energi terbesar (Gambar 1).

COAL DEMAND PROSPECTS

World Coal Consumption

Based on Wood Mackenzie study released in October 2013, the world energy demand is expected to grow by 40% in the period 2012-2030. Most of this growth comes from countries in the Asia Pacific region, with China and India as the largest energy consumers (Figure 1).

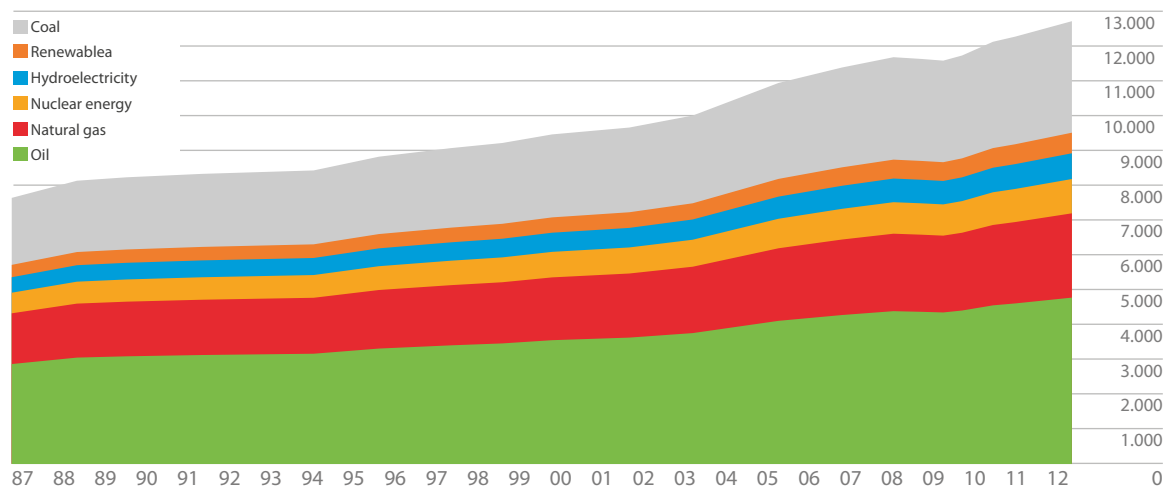


Sumber Source: Wood Mackenzie

Gambar Figure 1

Studi yang dirilis oleh BP Statistical Review of World Energy pada Juni 2013, menunjukkan batubara menduduki peringkat kedua sebagai sumber energi global utama setelah minyak bumi. Studi tersebut juga memperlihatkan bahwa penggunaan batubara sebagai sumber energi berkembang lebih cepat dari pada penggunaan energi fosil lainnya (Gambar 2).

The study released by BP Statistical Review of World Energy in June 2013, shows that coal is the second source of global primary energy after oil. The study also indicates that the use of coal as energy source grows faster than the use of other fossil energies (Figure 2).



Sumber Source: BP Statistical Review of World Energy

Gambar Figure 2

Selama beberapa tahun terakhir, dua negara di kawasan Asia, yakni China dan India mencatat pertumbuhan konsumsi batubara global yang semakin dominan sehingga China dan India telah menjadi *market driver* dalam perdagangan batubara dunia.

China sebagai konsumen batubara terbesar di dunia, memenuhi sebagian kebutuhannya dari kegiatan penambangan dalam negeri. Oleh karena itu, selain sebagai konsumen, China juga merupakan produsen batubara terbesar di dunia. Demikian juga India. Sebagai konsumen batubara terbesar kedua, India berusaha memenuhi kebutuhannya melalui produksi domestik. Namun demikian produksi domestik India masih belum mencukupi sehingga kekurangannya harus dipenuhi melalui impor.

Menurut Wood Mackenzie dalam Coal Market Service, November 2013, permintaan batubara seaborne di pasar global pada tahun 2013 diprediksi akan mencapai 961 juta ton. Sementara itu, pada tahun 2014, walaupun perekonomian global masih lemah, permintaan batubara seaborne di pasar global diperkirakan tetap tumbuh hingga 985 juta ton. Peningkatan ini seiring dengan mulai beroperasinya beberapa Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) baru di kawasan Asia.

Penetrasi batubara Kolumbia dan Amerika Serikat terus membanjiri pasar Eropa dan Asia dengan harga yang lebih murah, sehingga mendorong meningkatnya *oversupply* pasokan batubara dunia. Terlebih lagi produsen batubara di Australia mempunyai perjanjian *take or pay* dengan *transporter* kereta api sehingga para produsen Australia terus meningkatkan produksi daripada membayar denda kurang angkut. Para produsen batubara lainnya juga diperkirakan tidak akan mengurangi atau menghentikan produksi, bahkan cenderung akan meningkatkan volume produksi guna menekan biaya produksi dan mampu bersaing.

Kondisi kelebihan pasokan batubara dunia dan perekonomian dunia yang masih lemah berdampak pada penurunan harga batubara dunia. Penurunan harga batubara dunia dimulai sejak tahun 2011 lalu, dengan penurunan yang tajam pada pertengahan tahun 2012. Dari awal tahun 2011 hingga akhir November 2013, harga batubara dunia telah turun 38% (Gambar 3).

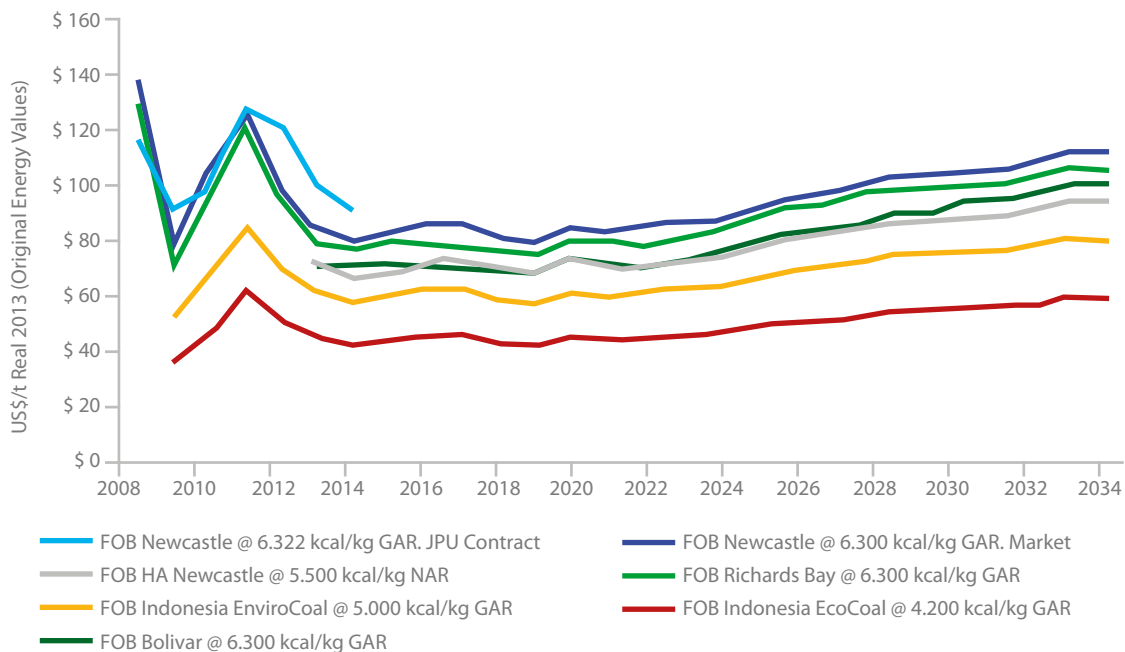
Over the past few years, the two countries in Asia, namely China and India recorded more dominant global coal consumption growths so that China and India have become market drivers in the world coal trading.

China as the world's largest coal consumer, meets the majority of its needs from local mining activity. Hence, other than as a consumer, China is also the world's largest coal producer. Similar condition happens in India. As the second largest coal consumer, India strives to meet its needs from domestic production. However, India's domestic production is not sufficient so that its shortcomings have to be met through imports.

According to Wood Mackenzie in Coal Market Service, November 2013, seaborne coal demand in the global market in 2013 was predicted to reach 961 million tons. Meanwhile, in 2014, although the global economy is still weak, seaborne coal demand in the global market is expected to keep growing to 985 million tons. This increase is in line with the operation of some steam power plants (PLTU) in the Asia region.

Coal penetration from Colombia and the United States continues to flood the European and Asian markets with lower prices, hence encouraging the world coal oversupply. Moreover, coal producers in Australia have take or pay agreements with the railway transporters so that Australian producers continue to increase their production rather than pay penalties for less freight. The other coal producers are also not expected to reduce or stop productions, and even tend to increase their production volumes in order to reduce production costs and to be competitive.

The world coal oversupply and weak economy conditions have impact on the world coal prices. The decline in the world coal price began in 2011, with a sharp decline in mid 2012. From early 2011 until late November 2013, the world coal prices had dropped by 38% (Figure 3).

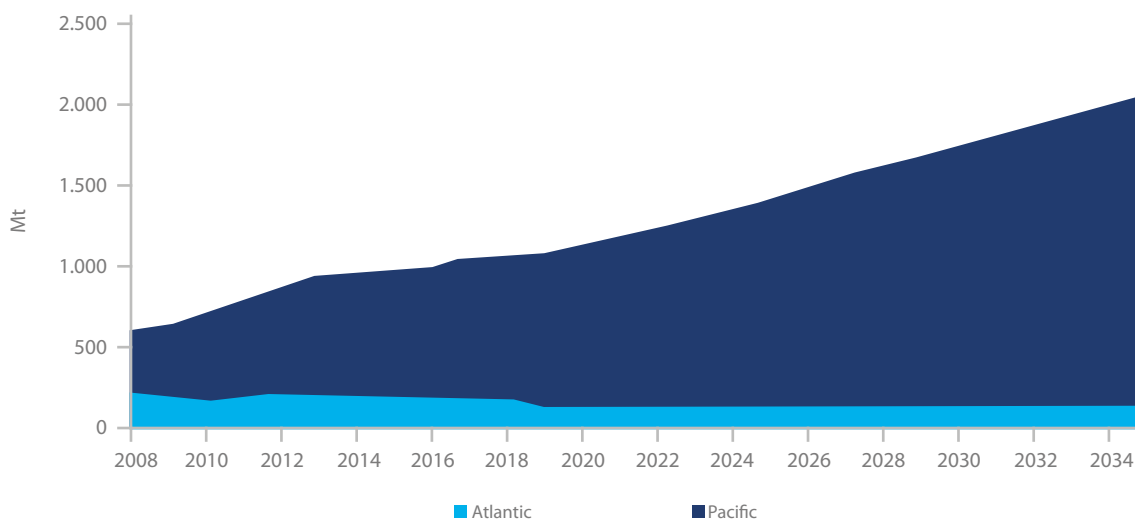


Sumber Source: GlobalCOAL and Indonesia government (History),
Wood Mackenzie Coal Market Service

Gambar Figure 3

Dalam jangka panjang permintaan batubara global diperkirakan akan terus meningkat sebagaimana ditunjukkan oleh kajian Wood Mackenzie, dalam Coal Market Service, November 2013. Permintaan batubara global di kawasan Pasifik akan terus berkembang lebih cepat dari kawasan Atlantik, dengan didominasi oleh negara-negara Asia (Gambar 4).

In the long term the global coal demand is expected to continue to rise as shown by Wood Mackenzie study, in Coal Market Service, November 2013. The global coal demand in the Pacific region will continue to grow faster than the Atlantic region, dominated by the Asian countries (Figure 4).

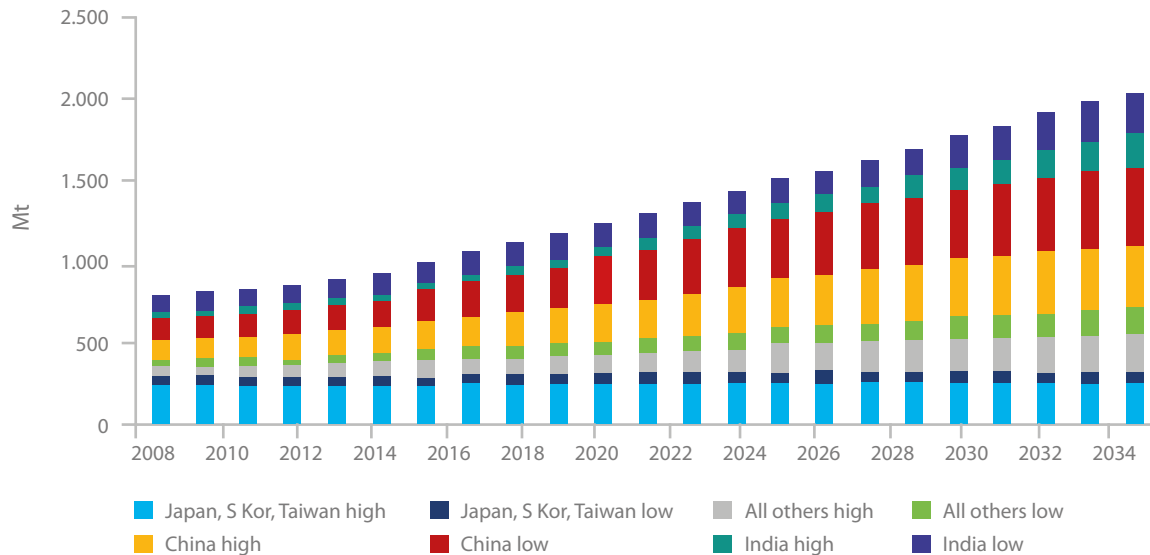


Sumber Source: Wood Mackenzie Coal Market Service

Gambar Figure 4

Dari segi kualitas batubara, impor batubara kalori rendah memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan impor batubara kalori tinggi (Gambar 5).

In terms of quality of coal, the imports of low calorie coals grow higher than the imports of high calorie coals (Figure 5).



Sumber Source: Wood Mackenzie Coal Market Service

Gambar Figure 5

Sejalan dengan prediksi bahwa di tahun-tahun mendatang pertumbuhan GDP dunia sebagian besar merupakan kontribusi dari negara-negara Asia, maka kebutuhan energi dunia akan didominasi China, India dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya.

In line with the prediction that in the coming years the world's GDP growth will be largely contributed by Asian countries, the world's energy needs will be dominated by China, India and other countries in Southeast Asia.

Perkiraan Tingkat Pertumbuhan PDB dari Beberapa Negara

Forecast of GDP Growth Rate in Several Countries

Negara/Kawasan Countries/Region	2013	2014	2015	2016	2017	2018
China	8,0	8,2	8,5	8,5	8,5	8,5
India	5,7	6,2	6,6	6,9	6,9	7,0
Indonesia	6,3	6,4	6,4	6,5	6,5	6,5
Jepang	1,6	1,4	1,1	1,2	1,2	1,1
Korea	2,8	3,9	4,0	4,0	4,0	4,0
Taiwan	3,0	3,9	4,4	4,5	4,8	5,0
USA	1,9	3,0	3,6	3,4	3,3	2,9
Asia Tenggara South East Asia	5,9	5,5	5,5	5,6	5,7	5,7
Eropa Europe	-0,3	1,1	1,4	1,6	1,6	1,6
Dunia World	3,3	4,0	4,4	4,5	4,5	4,5

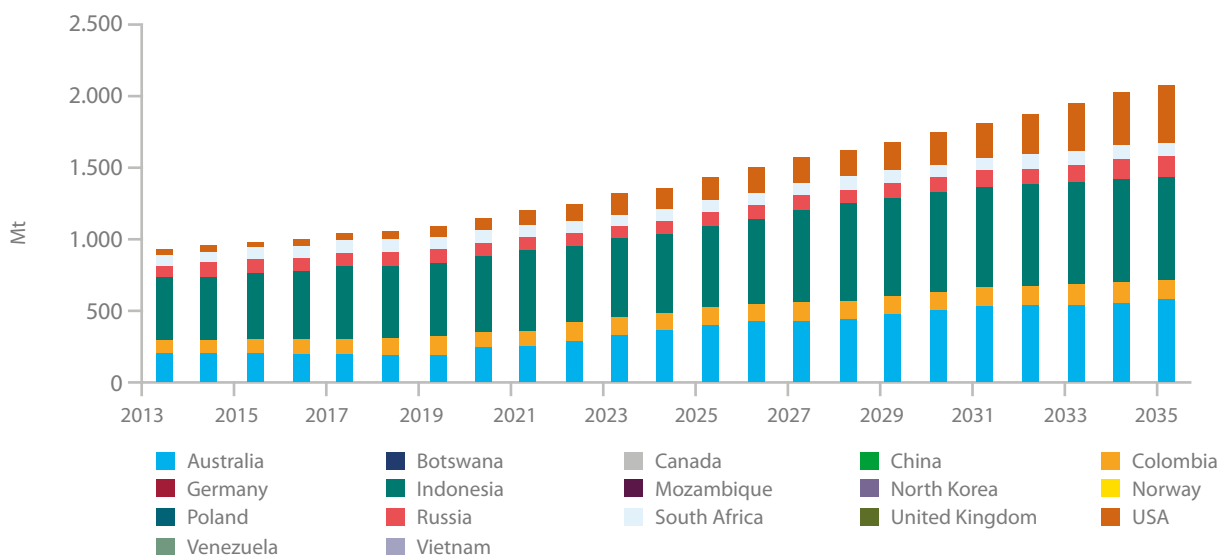
Sumber Source: World Economic Outlook Database, April 2013

Menurut studi International Energy Agency (IEA), November 2013, batubara akan menggantikan gas alam sebagai energi utama untuk PLTU di kawasan Asia Tenggara. Oleh karena itu, diperkirakan konsumsi batubara akan meningkat dua kali lipat dalam dua dekade mendatang. Batubara akan mencapai porsi 49% dari total energi listrik pada tahun 2035. Selain itu, impor batubara termal dari negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam, diperkirakan akan tumbuh signifikan dalam jangka panjang. Bahkan di Malaysia, konsumsi batubara juga diperkirakan akan meningkat 2 kali lipat menjadi 40 juta ton/tahun pada tahun 2019 karena mulai beroperasinya 5 unit PLTU baru.

Dari sisi pasokan, Indonesia, Australia dan Afrika Selatan masih menjadi pemasok utama batubara termal dunia, sekaligus menjadi produsen utama batubara global. Kolombia, Amerika Serikat dan Rusia adalah produsen marjinal batubara dunia. Produsen-produsen baru, seperti Mozambik juga akan tumbuh menjadi produsen batubara yang signifikan di tahun-tahun mendatang.

According to International Energy Agency (IEA) study, November 2013, coal would replace natural gas as the main energy of steam power plants in South East Asia region. Therefore, coal consumption is expected to double in the next two decades. Coal will reach 49% of the total electric power in 2035. In addition, thermal coal imports from Southeast Asian countries such as Malaysia, the Philippines, Thailand and Vietnam are expected to grow significantly in the long run. Even in Malaysia, coal consumption is also expected to double to 40 million tonnes/year in 2019 due to operation commencement of 5 new power plant units.

On the supply side, Indonesia, Australia and South Africa are still the world's major suppliers of thermal coal, as well as the world's major coal producers. Colombia, the United States and Russia are the world's marginal coal producers. New producers, such as Mozambique will grow into significant coal producers in the coming years.



Sumber Source: Wood Mackenzie Coal Market Service

Gambar Figure 6

Produksi batubara termal kalori rendah dari Indonesia juga diperkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang seiring dengan meningkatnya permintaan batubara kalori rendah, terutama permintaan dari India yang tidak dapat memenuhi peningkatan permintaan batubara dari dalam negeri.

Hingga tahun 2035, Indonesia akan menjadi pemasok batubara utama di pasar global, terutama di kawasan Asia Pasifik. Hal ini didorong oleh cadangan batubara Indonesia yang memadai serta biaya produksi yang bersaing. Sekalipun proyek PLTU berbahan bakar batubara dengan daya 10.000MW tahap 1 dan tahap 2

Production of low calorie thermal coals in Indonesia is also expected to continue to increase in the coming years in line with the increasing demand of low calorie coals, especially demands from India which cannot meet its increasing domestic coal demands.

Until 2035, Indonesia will become a major coal supplier in the global market, particularly in the Asia Pacific region. It is driven by Indonesia's sufficient coal reserves and competitive production costs. Although the first and second phases of the 10,000MW coal-fired PLTU have been operating, Indonesia is projected to be able to meet

telah beroperasi, Indonesia diproyeksikan tetap mampu memenuhi kebutuhan domestik, sekaligus meningkatkan pasokan ke pasar ekspor.

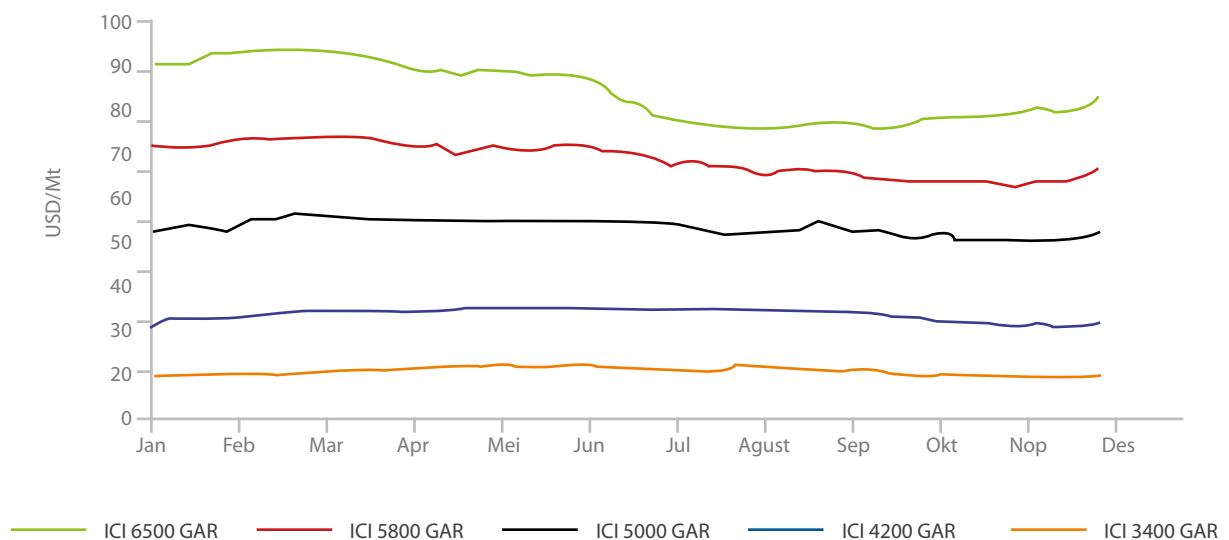
its domestic demands, while increasing its supplies to the export market.

Perkembangan dan Proyeksi Harga Batubara

Seiring dengan lemahnya perekonomian dunia dan masih berlanjutnya kelebihan pasokan batubara, harga batubara di pasar global maupun di Indonesia terus mengalami penurunan. Harga batubara di Indonesia yang disajikan dalam Indonesian Coal Price terus turun sampai menjelang akhir tahun 2013 indeks batubara Indonesia (Indonesian Coal Index – ICI) mengalami sedikit penguatan seiring dengan mulainya musim dingin di Eropa dan Asia Utara. Secara year to date, indeks ICI-1 telah mengalami penurunan sebesar 7,64%, ICI-2 turun sebesar 5,64%, ICI-3 turun sebesar 0,19%, ICI-4 naik sebesar 0,97% dan ICI-5 turun sebesar 1,85% (Gambar 7).

Development and Projection of Coal Prices

In line with the weak world economy and the continued coal oversupply, coal prices in the global and Indonesian markets continue to decline. Coal prices in Indonesia as presented in Indonesian Coal Price continued to fall until the end of 2013 Indonesian Coal Index (ICI) experienced a slight strengthening due to onset of winter in Europe and North Asia. Year to date, ICI-1 index decreased by 7.64%, ICI-2 decreased by 5.64%, ICI-3 decreased by 0.19%, ICI-4 increased by 0.97% and ICI- 5 decreased by 1.85% (Figure 7).



Sumber Source: Indonesian Coal Index

Gambar Figure 7

Sementara itu, indeks newcastle dari Global Coal juga telah mengalami penurunan sebesar 9,82% dibandingkan awal tahun 2013, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 8.

Meanwhile, newcastle index of Global Coal also decreased by 9.82% compared to the beginning of 2013, as shown in Figure 8.



Sumber Source: Global Coal Com

Gambar Figure 8

Penurunan harga jual batubara yang tajam berpengaruh besar terhadap tingkat profitabilitas Perseroan. Untuk mengendalikan dan menjaga penurunan tingkat profitabilitas, Perseroan menerapkan serangkaian program dan tindakan pengendalian biaya produksi dan operasional.

The sharp decrease in coal selling price has significant impact on the Company's profitability level. To control and maintain the decreasing profitability level, the Company implements a series of programs and control measures of production and operational costs.

Perkembangan Produksi dan Konsumsi Batubara Indonesia.

Di Indonesia, produksi batubara terus menunjukkan tren yang meningkat. Laporan Direktorat Jenderal Mineral Batubara menyebutkan bahwa prognosa produksi batubara Indonesia tahun 2013 mencapai total 421 juta ton, hanya naik sebesar 9,1% dari produksi tahun 2012 yang sebesar 386 juta ton. Produksi batubara sebesar itu berasal dari PTBA dan perusahaan tambang lainnya. Sebagian besar produksi batubara Indonesia diekspor ke pasar global. Sisanya digunakan untuk kebutuhan domestik terutama sebagai bahan bakar PLTU milik PT PLN (Persero) atau IPP (Independent Power Producer).

Development of Indonesian Coal Production and Consumption.

In Indonesia, coal production continues to show an upward trend. Report of Directorate General of Mineral and Coal mentions that the prognosis of Indonesian coal production in 2013 reached 421 million tons, an increase of only 9.1% compared to production in 2012 of 386 million tons. The coal production was derived by PTBA and other mining companies. Most of Indonesia's coal production is exported to the global market. The remaining is used for domestic needs, particularly for coal-fired PLTU owned by PT PLN (Persero) or IPP (Independent Power Producer).

Permintaan pasokan batubara di dalam negeri diproyeksikan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Selain terkait dengan proyek PLTU 10.000MW tahap pertama dan kedua, kebutuhan batubara untuk sektor industri lain juga diperkirakan terus meningkat. Gambaran realisasi produksi, konsumsi dan ekspor batubara Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Domestic coal demand is projected to continue to increase in the coming years. In addition to the first and second phases of the 10,000MW coal-fired PLTU, the coal needs for other industrial sectors are also expected to increase. The depiction of actual production, consumption and export of Indonesian coals is illustrated in the following table:

Perkembangan Produksi, Ekspor dan Kebutuhan Domestik Batubara Indonesia tahun 2007-2013

Development of Production, Export and Domestic Demands of Indonesian Coals 2007-2013

Dalam juta ton

In million tons

Tahun Year	Produksi Production	Ekspor Export	Domestik Domestic
2007	216,9	163,0	61,5
2008	240,2	191,4	53,5
2009	256,2	198,4	56,3
2010	275,2	208,0	67,0
2011	353,4	272,7	79,6
2012	386,0	304,0	82,0
2013	421,0	333,0	88,0

Sumber Source: Dirjen Minerba dan APBI

Untuk konsumsi pasar domestik, jenis batubara yang digunakan untuk PLTU cenderung menggunakan batubara kalori rendah. Hal ini terjadi karena sumber daya dan cadangan batubara kalori rendah yang berlimpah sehingga pasokan lebih terjamin.

For domestic market consumption, the type of coal for power plants tends to use low calorie coals. This happens because resources and reserves of low calorie coals are abundant so that the supply is more secured.

Perkembangan Konsumsi Batubara Domestik menurut Kalori

Trend of Domestic Coal Demands Based on Calorie

Dalam juta ton

In million tons

CV (Kcal/kg, GAR)	2011	2012	2013	2014
4.000-4.500	14.8	16.5	22.4	25.3
4.501-5.500	24.5	34	34.1	35.7
>5.500	2.6	6.7	6.7	6.7
Total	41.9	57.2	63.2	67.7

Sumber Source: PLN, Mei 2012

Dengan asumsi pembangunan PLTU seperti telah ditetapkan dalam rencana pembangunan pembangkit PLTU 10.000MW tahap pertama maupun tahap kedua yang mayoritas berbahan bakar batubara berjalan lancar, total kebutuhan batubara domestik pada masa-masa mendatang akan meningkat cukup signifikan.

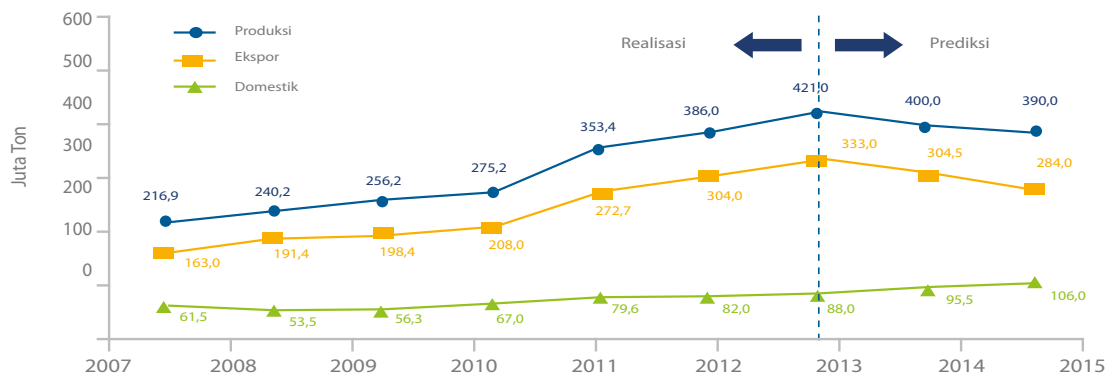
Assuming that the power plant construction is as planned for the first and second phases of the 10,000MW PLTU which are primarily coal-fired runs smoothly, the total domestic coal demands in the future will increase significantly.

Total kebutuhan batubara thermal di pasar domestik tahun 2013 mencapai 88 juta ton dan diperkirakan akan meningkat 8,5% menjadi 95,5 juta ton pada tahun 2014 sesuai target pemerintah. Peningkatan ini terkait kebutuhan batubara untuk PLTU IPP yang diperkirakan mencapai 7,5 juta ton.

The total thermal coal demand in the domestic market in 2013 reached 88 million tons and is expected to rise 8.5% to 95.5 million tonnes by 2014 as targeted by the government. This increase is related to the need for IPP coal-fired PLTUs which are estimated to reach 7.5 million tons.

Proyeksi Produksi dan Penjualan Batubara Nasional 2007-2015

Projection of National Coal Production and Sales inn 2007-2015



Catatan Note:

- Mulai tahun 2014, ESDM melakukan pembatasan produksi guna konservasi energi batubara, serta mengurangi tingkat *oversupply* batubara dunia yang berdampak pada penurunan harga batubara.
- Konsumsi domestik diperkirakan terus meningkat seiring dengan beroperasinya beberapa PLTU baru.
- Beginning in 2014, the ESDM enforces a coal production limitation in the interest of coal energy conservation and also to reduce the global oversupply of coal that has led to lower coal prices.
- Domestic coal consumption is predicted to increase further in line with the oncoming operation of several new coal-fired power plants.

Sumber Source: Dirjen Minerba 2013

Gambar Figure 9

Perkembangan dan prakiraan kondisi permintaan batubara dipasar global maupun domestik seperti tersebut diatas menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi Perseroan dalam menentukan strategi bisnis jangka panjang. Dengan kecenderungan permintaan dalam negeri yang semakin banyak membutuhkan batubara kalori rendah, Perseroan telah mempersiapkan strategi umum, diantaranya melakukan proses produksi yang lebih efisien, sehingga dapat mempertahankan margin pada saat harga menurun, namun sebaliknya memberikan margin yang lebih tinggi saat harga jual batubara kembali meningkat.

Target Tahun 2014

Perseroan mencanangkan pertumbuhan produksi kurang-lebih 30% pada tahun 2014 untuk meningkatkan proyeksi penjualan dimana penjualan ekspor diperkirakan akan meningkat sekitar 40% dan penjualan domestik naik 35%. Mengacu pada perkembangan harga batubara dunia yang belum menunjukkan tren yang membaik, Perseroan memprediksi tingkat kenaikan pendapatan akan berbanding lurus dengan peningkatan produksi.

Perseroan telah membangun landasan yang kuat sebagai upaya efisiensi berkelanjutan di seluruh aspek operasional. Peningkatan kompetensi engineering telah mampu melakukan perawatan dan perbaikan sarana prasarana produksi secara bermakna. Optimalisasi jalur kereta api Tanjung Enim-Kertapati dan Tanjung Enim-Tarahan diharapkan selesai pada tahun 2014 dan menambah daya angkut hingga 22,7 juta ton. Telah beroperasinya PLTU Tanjung Enim dan PLTU Pelabuhan Tarahan telah mengurangi komponen biaya listrik PLN secara signifikan dari struktur biaya operasional. Kesemuanya akan menjadi faktor penting dalam menjaga tingkat profitabilitas Perseroan dan mencapai pertumbuhan laba bersih sesuai yang ditargetkan, yaitu sebesar 20%-25% dari pencapaian tahun 2013.

The development and projection of coal demand condition in the global and domestic markets as mentioned above create opportunities and challenges for the Company in determining its long-term business strategy. With the trend of domestic demand which tends to require more low calorie coals, the Company has prepared general strategies, including more efficient production process, to maintain margin during declining prices period, while providing higher margin during increasing prices period.

Targets In 2014

The Company expected production growth of approximately 30% in 2014 to increase sales projections whereby export and domestic sales are expected to increase by about 40% and 35%, respectively. Referring to the trend of the world coal prices that has not shown an recovered, the Company predicts that revenue growth rate will be directly proportional to the increase in production.

The Company has built a strong foundation as its ongoing efficiency efforts in all operational aspects. Improved engineering competence has been able to maintain and repair infrastructure production significantly. Optimization of railway line Tanjung Enim – Kertapati and Tanjung Enim – Tarahan routes is expected to be completed by 2014 and increase the carrying capacity up to 22.7 million tonnes. The operations of PLTU Tanjung Enim and PLTU Tarahan Port have reduced electricity costs significantly from the operating costs structure. The aforementioned factors are important in maintaining the Company's profitability level and achieving the targeted growth in net income of 20%-25% compared to achievement in 2013.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Total aset Perseroan pada 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp11.677.155 juta, terdiri dari 55% aset lancar dan 45% aset tidak lancar. Aset lancar turun 25,0% menjadi Rp6.479.783 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp8.618.547 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Komposisi aset lancar Perseroan terdiri atas kas dan setara kas sebesar 52%, diikuti piutang usaha 22%, persediaan 14%, dan aset lancar lainnya sebesar 12%.

FINANCIAL STATEMENTS

Assets

Total assets of the Company on December 31, 2013 stood at Rp11,677,155 million, comprising 55% of current assets and 45% of non-current assets. Current assets decreased by 25.0% to Rp6,479,783 million at December 31, 2013 from Rp8,618,547 million at December 31, 2012. The Company's current assets consist of cash and cash equivalents 52% followed by trade receivables 22%, inventories 14%, and other current assets with 12%.

Aset Lancar

Dalam juta Rupiah

Current Assets

In million Rupiah

Uraian	2013	2012	Naik/(Turun) Up/(Down)	%	Description
Kas dan Setara Kas	3.343.905	5.917.034	(2.573.129)	(43,5%)	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha (bersih)	1.427.572	1.545.556	(117.984)	(7,6%)	Trade Receivables (net)
Persediaan (bersih)	901.952	765.964	135.988	17,8%	Inventories (net)
Aset Lancar Lainnya (bersih)	806.354	389.993	416.361	106,8%	Other Current Assets(net)
Jumlah Aset Lancar	6.479.783	8.618.547	(2.138.764)	(24,8%)	Total Current Assets

Pada akhir tahun 2013, kas dan setara kas turun 43,5% menjadi Rp3.343.905 juta dari Rp5.917.034 juta pada tanggal 31 Desember 2012 yang disebabkan oleh adanya pembelian saham kembali (buy back) sampai dengan periode 31 Desember 2013 sebesar Rp1,71 triliun.

At the end of 2013, cash and cash equivalents went down by 43.5% to Rp3,343,905 million from Rp5,917,034 million at December 31, 2012 due to buy back of stocks until the period of December 31, 2013 amounted to Rp1.71 trillion.

Piutang usaha turun 7,6% menjadi Rp1.427.572 juta dari Rp1.545.556 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Secara umum penurunan ini dikarenakan penurunan pendapatan penjualan sebesar 3% dibandingkan dengan tahun lalu.

Trade receivables decreased by 7.6% to Rp1,427,572 million from Rp1,545,556 million at December 31, 2012. In general, the decline is due to a decrease in sales revenue by 3% compared to last year.

Posisi nilai persediaan bersih pada 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp901.952 juta naik 17,8% dari posisi tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp765.964 juta. Hal ini sejalan dengan ketercapaian produksi dan pembelian batubara yang naik 15,3% dibandingkan tahun lalu.

Position of net inventory value at December 31, 2013 stood at Rp901,952 million up 17.8% from December 31, 2012 amounted to Rp765,964 million. This is in line with the achievement of coal production and purchases, which rose 15.3%, compared to last year.

Aset Tidak Lancar**Non-Current Assets**

Dalam juta Rupiah

In million Rupiah

Uraian	2013	2012	Naik/(Turun) Up/(Down)	%	Description
Investasi pada perusahaan pengendalian bersama	628.327	553.448	74.879	13,5%	Investment in joint venture
Properti pertambangan (bersih)	130.185	154.336	(24.151)	(15,6%)	Mining properties (net)
Aset Tetap (bersih)	2.803.393	1.853.447	949.947	51,3%	Fixed assets (net)
Aset Tidak Lancar Lainnya (bersih)	1.635.467	1.549.203	86.264	5,6%	Other non-current assets (net)
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.197.372	4.110.434	1.086.938	26,4%	Total Non-Current Assets

Total aset tidak lancar naik 26,4% menjadi Rp5.197,372 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp4.110,434 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Komposisi terbesar adalah aset tetap sebesar 51,3%, berturut-turut diikuti oleh investasi pada perusahaan pengendalian bersama 13,5%, aset tidak lancar lainnya 5,6% dan properti pertambangan (15,6%).

Aset tetap bersih yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp2.803.393 juta atau naik 51,3% dibanding Rp1.853.447 juta pada akhir tahun 2012. Kenaikan aset tetap ini terutama disebabkan oleh realisasi atau kemajuan investasi yang dilakukan Perseroan.

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari aset pajak tangguhan, biaya pengembangan ditangguhkan, jaminan dan uang muka jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya naik 5,61% dari Rp1.549.203 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp1.635.467 pada tanggal 31 Desember 2013.

Total non-current assets rose 26.4% to Rp5,197.372 million at December 31, 2013 from Rp4,110,434 million at December 31, 2012. The largest composition is fixed assets with 51.3%, followed by, respectively, investments in joint-controlled entities (13.5%), other non-current assets (5.6%), and mining properties (5.6%).

Net fixed assets owned by the Company on December 31, 2013 amounted to Rp2,803,393 million or up 51.3% compared to Rp1,853,447 million at the end of 2012. Increase in fixed assets is mainly due to realization or progress of investment made by the Company.

Other non-current assets consist of deferred tax assets, deferred development expenditure, guarantee and long-term advances. Other non-current assets increased by 5.61% from Rp1,549,203 million at the end of 2012 to Rp1,635,467 million on December 31, 2013.

Liabilitas

Liability

Dalam juta Rupiah

In million Rupiah

Uraian	2013	2012	Naik/(Turun) Up/(Down)	%	Description
Utang Usaha	471.879	149.776	322.103	215,1%	Trade Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.343.862	1.209.337	134.525	11,1%	Accrued Expenses
Utang Pajak	211.849	238.901	(27.052)	(11,3%)	Taxes Payable
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	112.390	96.332	16.058	16,7%	Current Portion of Post-Employment Benefits Obligation
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	120.976	76.318	44.658	58,5%	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.260.956	1.770.664	490.292	27,7%	Total Current Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	1.630.794	2.210.981	(580.188)	(26,2%)	Long-term Portion of Post-Employment Benefits Obligation
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	233.836	232.497	1.339	(0,6%)	Provision for Environmental Reclamation and Mine Closure
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	-	9.670	(9.670)	0%	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.864.630	2.453.148	(588.519)	(24,0%)	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	4.125.586	4.223.812	(98.227)	(2,3%)	Total Liabilities

Total liabilitas Perseroan turun 2,3% menjadi Rp4.125.586 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 dari Rp4.223.812 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012. Jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp2.260.956 juta yang merupakan 27,7% dari total liabilitas. Rincian dari liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

Utang usaha Perseroan yang merupakan utang perusahaan kepada pihak ketiga pada akhir tahun 2013 sebesar Rp471.879 juta, naik secara signifikan sebesar 215,1% dari Rp149.776 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan volume angkutan kereta api, volume produksi dan pembelian batubara.

Jumlah utang pajak pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar Rp211.849 juta atau turun 11,3% dari Rp238.901 pada akhir 2012 yang disebabkan oleh penurunan angsuran PPh 25 atas tahun berjalan.

Liabilitas jangka pendek lainnya terdiri atas utang lain-lain, provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang, dan pinjaman bank. Jumlah liabilitas jangka pendek lainnya pada akhir 2013 naik sebesar 58,5% menjadi Rp120.976 juta dari Rp76.318 juta pada akhir tahun 2012 karena kenaikan pinjaman bank oleh anak perusahaan.

Total liabilities of the Company fell 2.3% to Rp4,125,586 million for the year ended December 31, 2013 from Rp4,223,812 for the fiscal year ended on December 31, 2012. Total current liabilities amounted to Rp2,260,956 million which represents 27.7% of total liabilities. Details of the Company's liabilities are as follows:

Trade payables of the Company which is the company's liabilities to a third party by the end of 2013 amounted to Rp471,879 million, significantly increased by 215.1% from Rp128,476 million for the year ended December 31, 2012. This increase was primarily due to an increase in the volume of train transport, volume of production and purchase of coal.

Total tax payable for the year ended December 31, 2013 amounted to Rp211,849 million or down 11.3% from Rp238.901 million at the end of 2012 due to a decrease in income tax (PPh-25) instalments for the current year.

Other current liabilities consist of other payables, provision for environmental reclamation and mine closure, and bank loans. Total other current liabilities at the end of 2013 increased by 58.5% to Rp120,976 million from Rp76,318 million at the end of 2012 due to the increase in bank loans by subsidiaries.

Liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2013 sebesar Rp1.864.630 juta atau turun 24% dari Rp2.453.148 pada akhir tahun 2012. Komposisi terbesar adalah liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang sebesar 87,5% dari total liabilitas jangka panjang.

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang pada 31 Desember 2013 adalah Rp1.630.794 juta, turun 26,2% dari Rp2.210.981 juta pada 31 Desember 2012 karena penurunan kewajiban tahun berjalan sesuai hitungan aktuaria.

Non-current liabilities on December 31, 2013 amounted to Rp1,864,630 million or decreased by 24% from Rp2,453,148 million at the end of 2012. The largest composition was long-term portion of post-employment benefits obligation with 87.5% of total non-current liabilities.

Long-term Portion of Post-Employment Benefits Obligation on December 31, 2013 was Rp1,630,794 million, up 26.2% from Rp2,210,981 million on December 31, 2012 due to a decrease in current year liabilities according to actuarial calculation.

Ekuitas

Dalam juta Rupiah

Equity

In million Rupiah

Uraian	2013	2012	Naik/(Turun) Up/(Down)	%	Description
Ekuitas	7.437.381	8.419.118	(981.737)	(11,7%)	Equity
Kepentingan Non Pengendali	114.188	86.051	28.137	32,7%	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	7.551.569	8.505.169	(953.600)	(11,2%)	Total Equity

Pada 31 Desember 2013 total ekuitas sebesar Rp7.551.569 juta atau turun 11,2% dari Rp8.505.169 juta pada akhir 2012. Penurunan ini disebabkan adanya buyback saham (modal saham yang diperoleh kembali) oleh Perseroan sebesar Rp1.709.887 juta selain itu kepentingan non pengendali juga mengalami kenaikan 32,7%, hal tersebut sejalan dengan peningkatan laba anak Perusahaan.

On December 31, 2013 total equity was Rp7,551,569 million or decreased by 11.2% from Rp8,505,169 million at the end of 2013. This decrease was due to a share buyback (repurchase of the Company's shares) by the Company for Rp1,709,887 million in addition non-controlling interests also increased by 32.7%, which in line with the increase in profit of subsidiaries.

Ikhtisar Pendapatan Komprehensif

dalam Rp juta kecuali laba bersih per saham

Comprehensive Income Statements

in millions of rupiah except earnings per share

Uraian	2013	2012	Naik/(Turun) Up/(Down)	%	Description
Penjualan	11.209.219	11.594.057	(384.838)	(3,3%)	Revenue
Beban Pokok Penjualan	7.745.646	6.505.932	1.239.714	19,0%	Cost of Revenue
Laba Bruto	3.463.573	5.088.125	(1.624.552)	(32%)	Gross Profit
Beban Usaha	1.606.231	1.688.980	(82.749)	(4,9%)	Operating Expenses
Pendapatan Lainnya (bersih)	295.496	194.365	101.131	52%	Other Income (net)
Laba Usaha	2.152.838	3.593.510	(1.440.672)	(40,1%)	Operating Profit
Pendapatan (Biaya) Keuangan	233.645	323.991	(90.346)	(27,9%)	Finance Income (Costs)
Bagian Laba (Rugi) Bersih dari Perusahaan Asosiasi	74.879	5.914	68.965	1.166%	Share in Net (Loss)/Profit of Associates
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.461.362	3.911.587	(1.450.225)	(37,1%)	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan (bersih)	607.081	1.002.166	(395.085)	(39,4%)	Income Tax Expense (net)
Laba Tahun Berjalan	1.854.281	2.909.421	(1.055.140)	(36,3%)	Profit for The Year
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya (bersih)	497.069	640.347	(143.278)	(22,4%)	Other Comprehensive Income/(Loss) (net)

Ikhtisar Pendapatan Komprehensif

dalam Rp juta kecuali laba bersih per saham

Comprehensive Income Statements

in millions of rupiah except earnings per share

Uraian	2013	2012	Naik/(Turun) Up/(Down)	%	Description
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	2.351.350	2.269.074	82.276	3,6%	Total Comprehensive Income/(Loss) for The Year
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Profit/(Loss) Attributable to
Pemilik Entitas Induk	1.826.144	2.900.113	(1.073.969)	(37%)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	28.137	9.308	18.829	202,3%	Non-Controlling Interest
	1.854.281	2.909.421	(1.055.140)	(36,3%)	
Jumlah Saham Beredar (juta lembar)	2.174	2.304	-		Number of Share (in million share)
Laba Bersih Per Saham yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	822	1.262	(440)	(34,8%)	Basic Earnings per Share for Net Income Attributable to Owners of the Parents

Penjualan

Terjadi penurunan penjualan oleh Perseroan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar 3,3% menjadi Rp11.209.219 juta dari Rp11.594.057 juta pada akhir tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh harga jual rata-rata batubara perseroan yang turun baik domestik maupun ekspor sebesar 16,5% dibandingkan tahun lalu.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan pada akhir tahun 2013 sebesar Rp7.745.646 juta atau naik 19% dari Rp6.505.932 juta pada akhir tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi terutama karena kenaikan biaya jasa pihak ketiga sejalan dengan peningkatan volume produksi tanah pihak ketiga sebesar 71% dibandingkan tahun lalu serta pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Selain itu biaya angkutan kereta api juga mengalami kenaikan sejalan dengan peningkatan volume angkutan sebesar 7,4% menjadi 12,82 juta ton pada tahun 2013.

Beban Usaha

Perseroan mencatat penurunan terhadap beban usaha pada 31 Desember 2013 sebesar 4,9% menjadi Rp1.606.231 juta dari Rp1.688.980 juta pada 31 Desember 2012. Komponen beban usaha terdiri atas biaya umum dan administrasi, biaya penjualan. Penurunan beban usaha ini terutama disebabkan oleh perubahan pola penjualan batubara ke PLTU Suralaya dari CIF menjadi FOB sehingga pada tahun 2013 tidak ada biaya angkutan kapal laut Tarahan – PLTU Suralaya.

Revenue

Revenue of the Company decreased by 3.3% for the year ended December 31, 2013 to Rp11,209,219 million from Rp11,594,057 million at the end of 2012. This decrease was due to the average selling price of the Company's coal, both domestic and exports fell by 16.5% compared to last year.

Cost of Revenue

Cost of Revenue at the end of 2013 amounted to Rp7,745,646 million or up 19% from Rp6,505,932 million at the end of previous year. This increase was primarily due to the increase in the cost of third-party service in line with the increase in production volume of third-party land by 51% compared to last year as well as the weakening of Rupiah against Dollar. In addition train service also increased in line with the increase in volume of transportation by 7.4% to 12.82 million tons in 2013.

Operating Expenses

The Company recorded a decrease to operating expenses at December 31, 2013 of 4.9% to Rp1,606,231 million from Rp1,688,980 million at December 31, 2012. Operating expenses consists of general and administrative expenses, and selling expenses. The decrease in operating expenses was primarily due to changes in the pattern of coal's sales to Power Plant Suralaya from CIF to FOB so that in 2013 there were no vessel expenses from Tarahan to Power Plant Suralaya.

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya terdiri atas pendapatan excess power, sewa dermaga, DMO, serta serap laba/rugi entitas anak. Pada akhir 2013 terjadi kenaikan sebesar 52% menjadi Rp295.496 juta dari Rp194.365 juta pada 31 Desember 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh pendapatan serap laba entitas asosiasi PT. BPI yg mengalami peningkatan sangat signifikan akibat pengaruh penerapan ISAK 16 (Perjanjian Konsesi Jasa) atas tahun 2012 dan 2013, serta realisasi pendapatan dari penjualan kelebihan daya listrik PLTU Banko barat mulai tahun 2013.

Laba Usaha

Laba usaha Perseroan tercatat mengalami penurunan sebesar 40,1% menjadi Rp2.152.838 juta pada akhir tahun 2013 dari Rp3.593.510 juta pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Beban Pajak Penghasilan

Dengan turunnya laba usaha maka beban pajak penghasilan juga mengalami penurunan sebesar 39,4% menjadi Rp607.081 juta pada akhir tahun 2013 dari Rp1.002.166 juta pada tahun sebelumnya.

Laba Bersih

Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp1.826.144 juta pada 31 Desember 2013 yang berarti turun 37,0% dari Rp2.900.113 juta pada akhir tahun 2012.

Other Income

Other income consists of income of excess power, port rental, DMO, and absorption of profit/loss of subsidiaries. At the end of 2013 there was an increase of 52% to Rp295,496 million from Rp194,365 million on December 31, 2012. This is mainly due to absorption of profit of associate entity of PT BPI which has increased significantly due to the effect of the application of ISAK 16 (Service Concession Arrangement) over the years 2012 and 2013, as well as the revenue realization from the sale of excess power of Power Plant West Banko starting in 2013.

Operating Profit

Operating profit of the Company declined by 40.1% to Rp2,152,838 million at the end of 2013 from Rp3,593,510 million in the year ended December 31, 2012.

Income Tax Expenses

With the decline in the operating income thus the income tax expenses also decreased by 39.4% to Rp607,081 million at the end of 2013 from Rp1,002,166 million in the previous year.

Net Profit

The Company recorded net income of Rp1,826,144 million on December 31, 2013 which means down 37.0% from Rp2,900,113 million at the end of 2012.

Perubahan Arus Kas

dalam Rp juta

Changes in Cash Flow

in millions of Rupiah

Uraian	2013	2012	Naik/(Turun) Up/(Down)	%	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi					Cash Flow From Operating Activities
Penerimaan dari Pelanggan	11.325.083	11.231.586	(906.503)	(8,1%)	Cash receipts from customers
Penerimaan Operasional Lainnya	98.061	137.515	(39.454)	(28,7%)	Cash receipts from other operations
Pembayaran Royalti	(644.518)	(735.778)	(91.260)	(12,4%)	Payment of royalties
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(7.848.782)	(7.275.829)	778.884	10,7%	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran Pajak	(1.112.159)	(1.401.744)	(524.852)	(37,4%)	Payment of taxes
Pembayaran Bunga	(6.225)	(3.646)	2.579	70,7%	Interest paid
Penerimaan Bunga	239.870	262.109	(70.213)	(26,8%)	Interest receipts
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.051.330	2.214.213	(181.521)	(8,2%)	Net Cash provided from operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi					Cash Flow From Investing Activities
Pembelian Aset Tetap	(1.115.074)	(640.207)	525.133	74,2%	Purchases of fixed assets
Pembayaran atas Beban Pengembangan Tangguhan	(126.975)	(237.197)	(110.240)	(46,5%)	Payment for deferred development expenses
Perolehan Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	(130.000)	(922.030)	(792.030)	(85,9%)	Purchases of available-for-sale financial assets

Perubahan Arus Kas

Changes in Cash Flow

dalam Rp juta

in millions of Rupiah

Uraian	2013	2012	Naik/(Turun) Up/(Down)	%	Description
Penambahan Investasi Kepada Entitas Pengendalian Bersama	–	(156.279)	21.551	–	Acquisition of interest in joint venture
Penerimaan dari Pelepasan Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual	213.713	812.849	(605.349)	(74,5%)	Proceeds from disposal of available-for-sale financial assets
Transfer pada Kas yang Dibatasi Penggunaannya	(165.902)	(39.600)	126.301	318,9%	Transfer to restricted cash
Penambahan Investasi kepada Perusahaan Asosiasi	–	–	–	–	Acquisition of shares in associates
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.324.238)	(1.182.464)	147.986	12,5%	Net cash used in investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					Cash Flow From Funding Activities
Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham	(1.595.063)	(1.613.116)	(18.053)	(1,1%)	Payment of dividends to owners of the parent
Penerimaan Pinjaman Bank	67.480	80.585	(13.105)	(16,3%)	Proceeds from Bank loan
Pelunasan Pinjaman Bank	(34.175)	(36.000)	(283)	(0,8%)	Repayments of Bank loan
Penarikan Sementara Saham Beredar	(1.709.887)	(189.526)	1.520.361	802,2%	Purchase of treasury shares
Transfer ke Kas yang Dibatasi Penggunaannya	–	(8.000)	(8.000)	–	Transfer to restricted cash
Pembayaran Dividen kepada Kepentingan Non- Pengendali	(5.533)	(2.813)	2.720	96,7%	Payment of dividends to non- controlling interest
Pembayaran atas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	–	(123.433)	(123.433)	–	Payments for partnership and development program
Pinjaman Kepada Entitas Pengendalian Bersam	(26.332)	(1.512)	(24.820)	1.641,5%	Loans to Jointly Controlled Entities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(3.305.540)	(1.893.815)	1.386.417	73,3%	Net cash obtained (used) in financing activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	(2.576.448)	(862.066)	1.715.924	199%	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Dampak Selisih Kurs	3.319	(12.191)			Exchange rate profit/ (losses) on cash and cash equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	5.917.034	6.791.291	(874.257)	(13%)	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.343.905	5.917.034	(2.573.129)	(43,5%)	Cash and cash equivalents at the end of the period

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013, Perseroan membukukan kas bersih dari kegiatan operasional sebesar Rp2.051.330 juta, terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp11.325.083 juta, penerimaan operasional lainnya sebesar Rp98.061

Cash Flow from Operating Activities

For the year ended December 31, 2013, the Company recorded net cash provided by operating activities of Rp2,051,330 million comprising Rp11,325,083 million of cash receipts from customers, Rp98,061 million of cash receipts from other operations, and Rp239,870 million of

juta, dan penerimaan bunga sebesar Rp239.870 juta yang dikompensasikan dengan pembayaran royalti sebesar Rp644.518 juta, pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp7.848.782 juta, dan pembayaran pajak sebesar Rp1.112.159 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Dalam tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi sebesar Rp1.324.238 juta terdiri dari pembelian aset tetap sebesar Rp1.115.074 juta serta pembayaran atas beban pengembangan tangguhan sebesar Rp126.975 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp3.303.540 juta digunakan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar Rp1.595.063 juta, penarikan sementara saham beredar sebesar Rp1.709.887 serta pelunasan pinjaman bank Rp34.175 juta.

interest receipts offset by Rp644,518 million for payment of royalties, Rp7,848,782 million for payments to suppliers and employees, and Rp1,112,159 million for payment of taxes.

Cash Flow from Investing Activities

For the year ended December 31, 2013, net cash used in investing activities amounted to Rp1,324,238 million comprised Rp1,115,074 million for purchases of fixed assets and Rp126,975 million for payment for deferred development expenses.

Cash Flow from Funding Activities

Net cash from financing activities of Rp3,303,540 million used for payment of dividends to owners of the parent amounted to Rp1,595,063 and Rp1,709,887 for purchase of treasury shares, as well as Rp34,175 million for repayments of bank loan.

Rasio-Rasio Utama: Likuiditas, Rentabilitas dan Kolektibilitas

Key Ratios: Liquidity, Rentability and Collectability

dalam persentase (%)		in percentage (%)	
Uraian	2013	2012	Description
RASIO PERTUMBUHAN			GROWTH RATIO
Penjualan	(3,3)	9,6	Revenue
Laba Bruto	(32,0)	(3,6)	Gross Profit
Laba Usaha	(40,1)	(3,9)	Operating Profit
Laba Bersih	(37,0)	(6,0)	Net Profit
Laba Bersih per Saham	(34,9)	(6,0)	Earnings per Share
RASIO RENTABILITAS			RENTABILITY RATIO
Laba Bersih Terhadap Penjualan (NPM)	16,3	25,0	Net Profit to Revenue
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas (ROE)	24,2	34,1	Net Profit to Total Equity
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset (ROA)	15,6	22,8	Net Profit to Total Assets
RASIO LIKUIDITAS			LIQUIDITY RATIO
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek	286,6	492,4	Current Assets to Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	35,3	33,2	Total Liabilities to Total Assets
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	54,6	49,7	Total Liabilities to Total Equity
RASIO KOLEKTIBILITAS			COLLECTIBILITY RATIO
Total Piutang Terhadap Total Penjualan (AR DOH) – dalam hari	46	49,0	Account Receivables Daily on Hand (AR-DOH) in days

**Likuiditas**

Rasio likuiditas Perseroan tercatat 289,4 menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya masih tetap tinggi meskipun terjadi penurunan bila dibanding dengan tahun sebelumnya.

Rentabilitas

Penurunan laba bersih pada akhir tahun 2013 sebesar 37,0% membuat angka rasio rentabilitas lebih rendah dibanding tahun 2012 yaitu Net Profit Margin menjadi 16,3% dari 25,0%, ROE menjadi 24,2% dari 34,1% dan ROA menjadi 15,6% dari 22,8%.

Kolektibilitas

Pada akhir tahun 2013 kemampuan Perseroan dalam menagih piutang (collection period) meningkat dibanding tahun sebelumnya menjadi 46 hari dari 49 hari.

PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**Komitmen dan Liabilitas Kontijensi**

Perjanjian-perjanjian penting Perusahaan dan entitas anak dijelaskan pada butir 29 "Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2013 dan 2012" yang merupakan bagian dari buku Laporan Tahunan ini. Perjanjian-perjanjian tersebut meliputi:

- Perjanjian Jual Beli Batubara.
- Perjanjian Jasa Pengangkutan Batubara.
- Satuan Kerja Pengusahaan Briket.
- Perjanjian Jasa Penambangan Batubara.
- Perjanjian Jasa Bongkar Muat Batubara.
- Pembayaran Sumbangan Pihak Ketiga dengan Pemerintah Daerah.
- Iuran Produksi.

Struktur Modal

Kebijakan struktur permodalan Perseroan, tujuan dan langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- Menetapkan target struktur modal yang optimal.
 - Penggunaan proporsi utang yang lebih besar (dari ekuitas) dapat dilakukan bila risiko usaha lebih kecil.
 - Dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan komposisi utang yang berdampak pada harga saham.
- Struktur modal senantiasa mempertimbangkan keseimbangan antara risiko keuangan dan tingkat pengembalian dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
 - Dilakukan dengan memperhitungkan penggunaan utang yang menimbulkan liabilitas keuangan (tingkat bunga) dan mempengaruhi kondisi likuiditas perusahaan.

Liquidity

The Company's liquidity ratio was recorded at 289.4 indicate the Company's ability to meet its short-term needs still remain high despite a decrease when compared to previous year.

Rentability

The decrease in net profit at the end of 2013 amounted to 37.0% has made the rentability ratio lower than 2012 such as Net Profit Margin to 16.3% from 25.0%, ROE to 24.2% from 34.1% and ROA to 15.6% from 22.8%.

Collectability

At the end of 2013 the Company's ability to collect the receivables (collection period) increased compared to the previous year to 46 days from 49 days.

OTHER DISCLOSURES**Commitment and Contingent Liability**

The significant agreements of the Company and subsidiaries are disclosed in detail in Note 29 "Notes to Consolidated Financial Statements for the Year Ended 31 December 2013 and 2012" as part of this Annual Report. The Notes include the following agreements:

- Coal buy and sell agreement.
- Coal transport service agreement.
- Coal Briquette Operating Unit.
- Mining service agreement.
- Coal transport service agreement.
- Payment of Third Party Contribution to the Local Government.
- Production fees.

Capital Structure

Company's capital structure policy, objectives and measures can be taken are as follows:

- Set optimum capital structure target.
 - The use of greater portion of debt (than equity) is allowed if the business risks are smaller.
 - Do by considering the effect of changes in debt composition which may affect share prices.
- The capital structure must always consider the balance between financial risks and yield level in order to increase corporate values.
 - It must account the use of debts which may incur financial liabilities (interest rate) and affect the Company's liquidity conditions.

- Mengoptimalkan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri yang menghasilkan peningkatan laba per saham.
- c. Struktur modal ditinjau dengan melakukan evaluasi hubungan antara financial leverage, nilai perusahaan dan biaya modal.
- d. Struktur modal diupayakan optimal dengan mengatur kombinasi utang dan modal sendiri (ekuitas) yang dapat memaksimalkan nilai Perseroan.
- e. Kombinasi struktur modal ditetapkan setelah melakukan analisa sensitivitas dengan berbagai variasi asumsi inti yang paling mungkin dihadapi oleh Perseroan.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Untuk pendanaan atas investasi barang modal selama tahun 2013 berasal dari dana sendiri.

Dampak Perubahan Material dari Pendapatan Bersih

Pendapatan Usaha tahun 2013 sebesar Rp11,21 triliun, turun 3,3% dari tahun lalu sebesar Rp11,59 triliun, terutama disebabkan oleh harga jual ekspor yang turun sebesar 13,5% dari tahun 2012 sebesar Rp774.885/ton menjadi Rp669.916/ton pada tahun 2013, begitu pula untuk domestik turun 21% dari Rp737.873/ton menjadi Rp582.581/ton sehingga secara rerata harga jual mengalami penurunan 16,5% dari Rp754.544/ton tahun 2012 menjadi Rp629.736/ton pada tahun 2013. Namun disisi lain realisasi volume penjualan tahun 2013 naik 15,8%, kenaikan tersebut terutama dari penjualan ekspor yang naik 38,8% sedangkan domestik turun 3%.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat informasi dan fakta material bagi Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Audit Konsolidasian Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 24 Februari 2014.

Kebijakan Dividen – Dalam 2 Tahun Terakhir

Perseroan menetapkan kebijakan penggunaan laba bersih hasil operasional selama satu tahun buku dan membayar dividen secara tunai atas laba bersih setelah memperhatikan tingkat laba yang diperoleh, jumlah cadangan yang harus disisihkan dan rencana pengembangan usaha.

Dalam beberapa tahun terakhir, besaran dividen yang dibagikan selalu lebih besar dari batasan *dividend pay-out ratio* tersebut diatas. Pada tahun 2012, *dividend Pay-Out Ratio* ditetapkan sebesar 55% dari laba tahun buku 2012 dan Perseroan telah membagikan dividen sebesar Rp1.595,06 juta atau Rp720,75 per saham.

- It must optimize economic and own capital rentability which will increase earnings per share.
- c. Capital structure must be evaluated in terms of the relation between financial leverage, corporate value and cost of capital.
- d. Capital structure must be optimized by balancing debts and equities to maximize corporate values.
- e. The combination of capital structure should be made based on a sensitivity analysis with a number of core assumption variations the Company is most likely to face.

Material Capital Expenditure Commitments

The financing sources for capital expenditure were arising from internal cash.

Effect of Material Changes on Net Income

Revenue in 2013 amounted to Rp11.21 trillion, decreased by 3.3% from last year amounted to Rp11.59 trillion, mainly due to the export price fell by 13.5% from 2012 of Rp774,885/ton to Rp669,916/ton in 2013, as well as for domestic decreased by 21% from Rp737,873/ton to Rp582,581/ton so in average the selling price decreased by 16.5% from Rp754,544 in 2012 to Rp629,736/ton in 2013. But on the other hand, the realization of sales volume in 2013 increased by 15.8%, which mainly from the export sales that rose by 38.8% while domestic fell by 3%.

Subsequent Events

There were no information and material fact for the Company that occurs after the date of the Consolidated Audit Report issued on February 24, 2014.

Dividend Policy – Within the Past 2 Years

The Company decides the policy on how net operating income over one financial year will be used and pays cash dividends on net profit having accounted for the amount of profit generated, amount of reserves to be made, and business expansion plans

Over the last few years, the amount of dividends distributed always surpassed the limit of dividend pay-out ratio. In 2012, the dividend Pay-out Ratio amounted 55% of the profit from financial year 2012 and the Company has distributed dividend of Rp1,595.06 million or Rp720.75 per share.



Sedangkan untuk tahun buku 2011, *dividend Pay-Out Ratio* ditetapkan sebesar 60% dari laba tahun buku 2011 dan Perseroan telah membagikan dividen sebesar Rp1.851,50 juta atau Rp803,56 per saham.

Penggunaan Dana Penawaran Umum

Perseroan tidak melakukan penawaran saham dan obligasi di bursa, sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum di dalam Ekuitas.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi

Terdapat dua macam investasi yang dilakukan Perseroan yaitu:

- Investasi rutin yang dilakukan dalam rangka mempertahankan tingkat produksi dan efisiensi operasi, termasuk antara lain perbaikan dan penambahan fasilitas operasional rutin.
- Investasi pengembangan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan bisnis Perseroan.

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada tahun 2013 tidak ada Transaksi Benturan Kepentingan yang dilakukan Perseroan.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan

Selama tahun 2013 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Informasi Keuangan Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

As for the financial year 2011, the dividend pay-out ratio amounted 60% of the profit from financial year 2011 and the Company has distributed dividend of Rp1,851.50 million or Rp803.56 per share.

Use of Proceeds from Initial Public Offering

The Company did not make an offer of shares and bonds in the market, therefore there are no proceeds from public offering in the Equity.

Investment, Expansion, Divestment, Acquisition

There are two types of investment made by the Company, which are:

- Routine investment made in order to maintain production level and operation efficiency, including, among others, improvements and additions to the routine operational facilities.
- Development investment made in order to develop the Company's business.

Material Information Triggering Conflict of Interests and/or Transactions with Affiliated Companies

In 2013 the Company made no transactions with any parties, which may be perceived as conflicting transactions.

Changes in Rules and Regulations and their Impact on the Company's Performance

During 2013, there were no changes in rules and regulations with significant impact on the Company's performance.

Extraordinary Financial Information

As of 31 December 2013, there was no extraordinary information reported.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Penerapan praktik terbaik GCG diyakini dapat mendukung tercapainya tujuan Perseroan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan mendorong seluruh jajaran pelaksana mendukung dan mengimplementasikan tatanan aturan dalam penerapan praktek terbaik GCG.

Implementation of GCG best practices is believed to support achievement of the Company's goals in terms of business growth, profitability and long-term business continuity. Therefore, the Company encourages all elements to support and implement guidelines in implementation of GCG best practices.



Perjalanan panjang PTBA membangun reputasi bisnis membuat Perseroan senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan usahanya. Praktik tata kelola sesuai kebijakan dan peraturan perundang-undangan telah melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir, dan cara kerja setiap pegawai yang tercermin dalam tata nilai perusahaan yaitu visioner, integritas, inovatif, profesional dan sadar biaya dan lingkungan.

Penerapan praktik terbaik GCG diyakini dapat mendukung tercapainya tujuan Perseroan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan bertekad meningkatkan kualitas penerapan praktek terbaik GCG dan mendorong seluruh jajaran pelaksana mendukung dan mengimplementasikan tatanan aturan dalam penerapan praktek terbaik GCG demi tercapainya tujuan-tujuan sebagai berikut:

In a long journey PTBA building business reputation has made the Company continuously maintain and uphold integrity values and implement Good Corporate Governance (GCG) principles as the main foundation of every business activity. Governance practices which are aligned with the applicable laws and regulations have been inherent in attitude, behavior, point of view and performance of each employee, which are reflected on the Company's core values which are visionary, integrity, innovative, professional and cost and environment conscious.

Implementation of GCG best practices is believed to support achievement of the Company's goals in terms of business growth, profitability and long-term business continuity. Therefore, the Company is committed to improving implementation quality of GCG best practices and encourages all elements to support and implement guidelines in implementation of GCG best practices to achieve the following objectives:

- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, pegawai, pelanggan, mitra kerja, serta masyarakat dan lingkungan.
- Mendorong dan mendukung pengembangan Perseroan.
- Mengelola sumber daya secara lebih amanah.
- Mengelola risiko secara lebih baik.
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan.
- Memperbaiki budaya kerja Perseroan.
- Meningkatkan citra Perseroan menjadi semakin baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan berupaya menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik, mencakup asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran secara konsekuen di setiap kegiatan operasionalnya.

Penerapan Asas Transparansi

Perseroan menjamin pengungkapan informasi material dan relevan mengenai kinerja, kondisi keuangan dan informasi lainnya secara jelas, memadai, akurat, dapat diperbandingkan, tepat waktu serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan ini tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai Perseroan dan pelanggan serta mitra kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan memberi kewenangan kepada Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan tugas dan peranannya menerapkan asas transparansi. Informasi mengenai Laporan Keuangan, Laporan Kinerja Triwulanan dan Tahunan (Audited) dan rencana pengembangan Perseroan yang material dapat diakses oleh pemangku kepentingan, investor dan masyarakat melalui website Perseroan www.ptba.co.id.

Penerapan asas Akuntabilitas

Perseroan menjamin kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap level jajaran Perseroan yang memungkinkan pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas merujuk kepada kewajiban seseorang atau organ kerja Perseroan yang berkaitan dengan pelaksanaan wewenang yang dimilikinya dan/atau pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan oleh Perseroan kepadanya. Perseroan memperkenalkan 3 (tiga) tingkatan akuntabilitas kepada jajarannya, yakni:

- **Akuntabilitas Individu**, yang melekat kepada hubungan antara pimpinan dengan bawahan dan berlaku kepada kedua belah pihak. Diantaranya adalah pelaksanaan penilaian prestasi kerja pegawai yang dilaksanakan setiap semester.

- To control and direct relationship between the Shareholders, Board of Commissioner, Board of Directors, employees, customers, partners, society and the environment.
- To encourage and support development of the Company.
- To manage resources more responsibly.
- To manage risks better.
- To improve accountability to stakeholders.
- To prevent irregularities in management of the Company.
- To improve work culture of the Company.
- To improve image of the Company to be better.

To achieve those objectives, the Company seeks to apply good governance principles, including the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness consequently in all its operations.

Application of Transparency Principle

The Company ensures that all material and relevant information on its performance, financial condition and other information are disclosed clearly, adequately, accurately, verifiably, timely and accessible by stakeholders according to their rights. This transparency principle does not lessen the Company's obligation to protect any confidential information belonging to the Company as well as its customers and business partners in accordance with the applicable laws and regulations. The Company authorizes Corporate Secretary to perform his/her duty and role in implementation of transparency principle. Information on Financial Statements, Quarterly and Annual Performance Reports (Audited) and development plan of the Company which are material can be accessed by stakeholders, investors and public on the Company's website www.ptba.co.id.

Application of Accountability principle

The Company ensures that each level in the Company will be assigned a clear function, role and accountability to enable effective management of the Company. Accountability refers to obligation of individual or working organ of the Company related to implementation of authority and/or responsibility assigned by the Company to him/her. The Company introduces 3 (three) levels of accountability to its members, namely:

- **Individual Accountability**, which is attached to relation between superiors and their subordinates and both sides are accountable. This includes implementation of employee performance evaluation which is conducted each semester.



- **Akuntabilitas Kelompok**, yang melekat kepada kelompok yang harus ditanggung bersama atas kondisi dan kinerja yang tercapai. Diantaranya adalah pelaksanaan sistem manajemen kinerja Balance Scorecard di Perseroan, terdapat pengukuran kinerja (KPI) satuan kerja yang dilakukan pengukuran per triwulan dan tahunan.
- **Akuntabilitas Korporat**, yang melekat kepada Perseroan secara menyeluruh dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai Anggaran Dasar. Diantaranya adalah pelaksanaan sistem manajemen kinerja Balance Scorecard di Perseroan dan pengukuran kinerja (KPI) untuk kinerja Korporat yang dilakukan per triwulan dan tahunan.

Penerapan asas Responsibilitas

Prinsip responsibilitas diterapkan dengan senantiasa menerapkan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, mengelola lingkungan bekas tambang dengan baik, melaksanakan kewajiban timbal-balik terhadap para mitra bisnis dan merancang serta melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab terhadap karyawan, sebagai mitra strategis utama perseroan, dilaksanakan melalui pembinaan, peningkatan kompetensi dan pemberian paket remunerasi yang sebanding dengan kinerjanya.

Penerapan asas Independensi

Prinsip independensi diterapkan dengan penyusunan dan penerapan code of conduct dan pengaturan seluruh transaksi maupun rencana investasi yang mengandung atau berpotensi mengandung benturan kepentingan (conflict of interest). Dengan pengaturan ini maka seluruh organ Perseroan akan melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan mengutamakan independensi dan obyektivitas serta saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing pihak.

Penerapan asas Kewajaran

Perseroan menerapkan asas kesetaraan dengan memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara berimbang antara hak dan kewajiban (equal treatment) yang diberikan kepada dan oleh Perseroan. Perseroan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan bagi kemajuan Perseroan. Selain itu, dalam pelaksanaan prinsip kesetaraan, Perseroan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

- **Group Accountability**, which is attached to group responsibility for the condition and performance achieved. This includes implementation of Balanced Scorecard performance management system in the Company, incorporating Key Performance Indicators (KPI) of work unit which is conducted on a quarterly and annual basis.
- **Corporate Accountability**, which is attached to the Company as a whole in conducting its business activities according to the Articles of Association. This includes implementation of Balanced Scorecard performance management system in the Company, incorporating Key Performance Indicators (KPI) of Corporate performance which is conducted on a quarterly and annual basis.

Application of Responsibility principle

Responsibility principle is consistently applied in accordance with the applicable laws and regulations, good management of ex mining environment, meet reciprocal obligations to business partners as well as design and implement corporate social responsibility programs. Responsibility for employees, as the Company's main strategic partners, is implemented through coaching, competency improvement and fair remuneration packages.

Application of independence principle

Independence principle is applied in preparation and implementation of code of conduct and regulation of any all transactions and investment plans with actual as well as potential conflict of interest. With this arrangement, all the Company's Organs will function and play their roles well with emphasis on independence and objectivity and respect each other's rights, obligations, duties, authorities and responsibilities.

Application of Fairness principle

The Company applies fairness principle by treating all stakeholders equally with balanced rights and obligations (equal treatment) given to and by the Company. The Company provides access to information to all stakeholders to provide input for progress of the Company. In addition, implementation of equality principle, the Company provides equal opportunity in recruitment, career and performance of duties in a professional manner regardless of ethnicity, religion, race, class, gender and physical condition.

Dasar Penerapan GCG

Dalam penerapan GCG, Perseroan mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Keputusan Menteri BUMN Nomor: 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN,
4. Surat Sekretaris Kementerian BUMN No S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang diperbaharui dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012.
5. Pedoman Umum Good Corporate Governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.

Pedoman dan Kebijakan GCG

Untuk menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Perseroan telah memiliki pedoman dan kebijakan (soft structure) untuk melaksanakan GCG yang telah diterapkan di lingkungan Perseroan. Kebijakan tersebut terdiri dari Board Manual, GCG Code (Panduan Tata Kelola), Kode Etik Berperilaku (Code of Conduct), serta kebijakan-kebijakan lainnya seperti Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP/Whistleblowing System), Nilai-Nilai Budaya Perusahaan dan aturan-aturan kebijakan pokok operasional yang kesemuanya bertujuan untuk mendukung penerapan GCG di Perseroan.

Board Manual

Board Manual merupakan pedoman kerja Dewan Komisaris, Direksi dan perangkatnya. Dalam Board Manual diatur tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara kedua badan dan antar masing-masing anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi. Penyusunan Board Manual mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan arahan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta praktik-praktik terbaik GCG. Board Manual secara berkala dievaluasi dan disempurnakan. Revisi terakhir dari Board Manual telah dilakukan pada tahun 2012 dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Bersama

GCG Implementation Basis

In GCG implementation, the Company refers to the laws and regulations as follows:

1. Law No. 19 of 2003 dated June 19, 2003 concerning State-Owned Enterprises.
2. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
3. Decision of the Minister of SOE No. 117/M-MBU/2002 dated July 31, 2002 as amended with Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in SOE as amended with Regulation of the Minister of SOE No. PER-09/MBU/2012 concerning Amendments to Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in SOE,
4. Letter of Secretary of the Ministry of SOE No. S-168/MBU/2008 dated June 27, 2008 concerning Assessment Indicators/Parameters and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation as amended with Decision of the Secretary of the Ministry of SOE No. SK-16/S.MBU/2012.
5. Code of Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance.

GCG Guidelines and Policies

To ensure effective implementation of sustainable GCG, the Company has guidelines and policies (soft structure) to implement GCG that has been applied in the Company. The policies consist of Board Manual, GCG Code, Code of Conduct and other policies such as Whistleblowing System, Corporate Cultural Values and regulations of main operational policies all of which aim to support GCG implementation in the Company.

Board Manual

Board Manual is a working guideline for Board of Commissioners, Board of Directors and its personnel. Board Manual manages relationship between Board of Commissioners and Board of Directors, including clear allocation of authorities and responsibilities between the two boards and between each member of Board of Commissioners and Board of Directors. Board Manual refers to provisions of corporate law, the applicable laws and regulations, Articles of Association and directives of the shareholders which are decided in General Meeting of Shareholders (GMS) and GCG best practices. Board Manual is periodically evaluated and refined. The latest revision of Board Manual was in 2012 and stipulated in Joint Decree (SK) of Board of Commissioners and Board of Directors



Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 11/SK/PTBA-DEKOM/XII/2012 dan Nomor: 272.AJ/KEP/Int-0100/PW01/2012 tanggal 22 Desember 2012.

Panduan Tata Kelola Perusahaan

Panduan Tata Kelola Perusahaan (Panduan GCG) berisi prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai kebijakan dan petunjuk teknis pelaksanaan. Panduan GCG merupakan kristalisasi seluruh aturan yang menjadi pedoman bagi tata kelola perusahaan, nilai-nilai budaya yang dianut, visi dan misi serta praktek-praktek terbaik (best practices) GCG. Panduan GCG menjadi acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai, termasuk Pemangku Kepentingan lainnya dalam berhubungan dengan Perseroan. Mengingat lingkungan bisnis yang bersifat dinamis dan berkembang, maka Panduan GCG akan selalu disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal untuk mencapai standar penerapan GCG yang terbaik dan efektif bagi kinerja Perseroan.

Kode Etik Berperilaku (Code of Conduct/CoC)

Pedoman Kode Etik merupakan salah satu perangkat dalam meningkatkan integritas insan Perseroan di setiap level untuk memaksimalkan penerapan best practices GCG. Peningkatan integritas dan penguatan landasan moral akan menghindarkan Perseroan dari risiko-risiko yang dapat menyebabkan kegagalan korporasi. Pedoman Kode Etik Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- Etika bisnis Perseroan.
- Etika perilaku individu.
- Sosialisasi dan pelaporan atas pelanggaran.
- Pernyataan Kepatuhan Code of Conduct.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblower System)

Perseroan telah memberlakukan kebijakan dan tata laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblower System) yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 03/SK/PTBA-KOM/II/2012 dan Nomor: 049/KEP/Int-0100/PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/Whistleblowing System.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) bertujuan untuk:

- Menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong pelaporan pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial (hal-hal yang dapat merusak citra Perusahaan);
- Mengurangi kerugian yang terjadi akibat pelanggaran melalui deteksi dini;

No: 11/SK/PTBA-DEKOM/XII/2012 and No: 272.AJ/KEP/Int-0100/PW01/2012 dated December 22, 2012.

GCG Code

Corporate Governance Code (GCG Code) provides corporate management principles which are further elaborated in various policies and technical guidelines for implementation. Corporate Governance Code is a crystalization of all rules that serve as guidelines for corporate governance, cultural value espoused, vision and mission as well as GCG best practices. GCG is a reference for the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Employees, including other stakeholders in dealing with the Company. Given the dynamic and expansive nature of business environment, GCG Code will continue to be adjusted to internal and external conditions to reach effective and best standard of GCG implementation for the sake of the Company's performance.

Code of Conduct (CoC)

Code of Conduct is one of the Company's tools to improve the integrity of all individuals in the Company at all levels to maximize implementation of GCG best practices. Improved integrity and elevated moral foundations will help the Company avoid corporate-failure risks. The Company's Code of Conduct Guideline regulates matters under responsibilities of the Company, individual members of the Company and other parties engaged in business with the Company, which include:

- Corporate business ethics.
- Individual code of conduct.
- Socialization and violations report.
- Statement of Compliance with the Code of Conduct.

Whistleblower System

The Company implements policies and procedures of Whistleblower System stipulated in Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 03/SK/PTBA-KOM/II/2012 and No: 049/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated February 29, 2012 concerning Endorsement of Guidelines of Whistleblowing System.

Whistleblowing System (SPP) aims to:

- To create conducive business climate and encourage reporting of violations with adverse financial as well as non-financial impacts (things that may taint the reputation of the Company);
- To minimize losses caused by such violations by early detection systems;

- Mempersiapkan mekanisme deteksi dini (early warning system) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran.

Untuk mendorong keberanian saksi pelapor, maka Perseroan menetapkan prosedur yang mampu menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan petugas investigasinya.

Uraian lebih jauh mengenai Code of Conduct, Whistleblower System dan kebijakan lainnya terkait GCG diuraikan pada bagian akhir dari uraian "Laporan Tata Kelola Perusahaan" ini.

Kegiatan GCG tahun 2013

Perseroan selalu berupaya meningkatkan kualitas penerapan GCG. Agar dapat menerapkan praktek terbaik GCG, seluruh aturan, kebijakan dan organisasi yang berhubungan dengan penataan dan pengelolaan organisasi dikaji dan diperbarui secara berkala agar senantiasa sesuai dengan kondisi terkini. Perseroan memiliki satu lembaga yang bertugas melakukan kajian berkala atas aturan-aturan yang berkaitan dengan GCG yaitu Satuan Kerja (Satker) Sistem Manajemen Perusahaan, yang membawahi Sub-divisi Sistem Manajemen dan Sub-divisi Manajemen Risiko dan GCG. Perseroan juga telah menetapkan satu orang Direktur yang secara definitif bertugas mengawasi pelaksanaan seluruh tatanan dan aturan terkait dengan penerapan praktek terbaik GCG.

Sepanjang tahun 2013, telah dilakukan beberapa peningkatan/penyempurnaan kebijakan GCG dan kegiatan terkait GCG, diantaranya:

- Melakukan kajian soft structure GCG meliputi:
 1. Penyempurnaan/revisi Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code), dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 15/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.
 2. Penyempurnaan/revisi Panduan Etika Berperilaku (Code of Conduct), dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 14/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 333/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.
 3. Kebijakan turunan GCG Code:
 - a. Penyempurnaan/Revisi Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah, Suap, dan Sejenisnya, dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk nomor: 16/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 337/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.

- To have early warning system ready to anticipate potential problems resulting from violations.

To encourage whistleblowers, the Company has a procedure which protects the animosity of the whistleblowers and investigating officers.

Further elaboration of Code and Conduct, Whistleblower System and other policies related to GCG is outlined at the end of description of this "Governance Report."

GCG activities in 2013

The Company continuously improves quality of GCG implementation. In order to be able to implement GCG best practice, all regulations, policies and organizations associated with administration and management of organization are constantly reviewed and updated regularly to be always in line with current condition. The Company established an organization assigned to conduct periodic review of regulations related to GCG namely Corporate Management System unit, which is in charge of Management System, Risk Management and GCG Sub-divisions. The Company also assigns a Director who definitively oversees implementation of the whole orders and regulations related to implementation of GCG best practice.

Throughout 2013, the Company performed several improvements/revisions of GCG policies and activities related to GCG, among others:

- Reviewed GCG soft structure including:
 1. Completion/revision of GCG Code, with Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 15/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 336/KEP/Int-0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.
 2. Completion/revision of Code of Conduct, with Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 14/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 333/KEP/Int-0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.
 3. GCG Code Derivative Policies:
 - a. Completion/Revision of Prohibition of Giving and Receiving Gifts, Bribes and the Like Policy, with Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 16/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 337/KEP/Int -0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.



- b. Penyempurnaan/Revisi Kebijakan Benturan Kepentingan, dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 17/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 338/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.
 - c. Penyempurnaan/Revisi Kebijakan Hubungan dengan Anak Perusahaan dan Pihak Terafiliasi, dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 18/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 339/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.
 - d. Penyempurnaan/Revisi Kebijakan Kepatuhan Hukum, dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 19/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 340/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.
 - e. Penyempurnaan/Revisi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa, dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 20/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 341/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.
 - Menyusun dua kebijakan turunan GCG yang lain sesuai kebutuhan yaitu:
 - a. Kebijakan Transaksi Orang Dalam (Insider Trading) yang ditetapkan dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 21/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 342/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.
 - b. Kebijakan Manajemen Risiko yang ditetapkan dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 22/SK/PTBA-KOM/XII/2013 dan Nomor: 344/KEP/Int-0100/PW.01/2013 tanggal 30 Desember 2013.
 - Mengirimkan pegawai untuk mengikuti workshop mengenai implementasi penilaian GCG sesuai Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN.
 - Melakukan internalisasi nilai-nilai dan budaya Perusahaan ke seluruh pegawai dari Jenjang I sampai Jenjang VI. Internalisasi ini dilakukan di Tanjung Enim bersamaan dengan pelatihan SMBA Pratama. Untuk jenjang I-III, pelatihan dilakukan oleh pihak eksternal, sedangkan untuk jenjang IV-VI dilakukan oleh pelatih (trainer) dari internal Perusahaan.
- b. Completion/Revision of Conflict of Interest Policy, with Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 17/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 338/KEP/Int-0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.
 - c. Completion/Revision of Relationships with Subsidiaries and Affiliated Parties Policy, with Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 18/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 339/KEP/Int-0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.
 - d. Completion/Revision of Law Compliance Policy, with Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 19/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 340/KEP/Int-0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.
 - e. Completion/Revision of Procurement of Goods/Services Policy, with Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 20/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 341/KEP/Int-0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.
 - Prepared two other GCG derivative policies as required, namely:
 - a. Insider Trading Policy as stipulated in Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 21/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 342/KEP/Int-0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.
 - b. Risk Management Policy as stipulated in Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No: 22/SK/PTBA-KOM/XII/2013 and No: 344/KEP/Int-0100/PW.01/2013 dated December 30, 2013.
 - Sent employees to attend workshop pertaining to implementation of GCG assessment according to Decree of the Minister of SOE Secretary No. SK-16/S.MBU/2012/2012 concerning Assessment and Evaluation Indicators/Parameters of Good Corporate Governance Implementation in SOE.
 - Internalized the Company's values and culture to all employees at Grade I to Grade VI. Internalization was conducted in Tanjung Enim concurrently with SMBA Pratama training. For grade I-III, the training was conducted by external parties, while for grade IV-VI was conducted by the Company's internal trainers.

- Sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) bagi seluruh pegawai Perseroan yang dilaksanakan pada:
- Socialization Whistleblower System for all employees of the Company was held on:

No	Lokasi Location	Tanggal Date
1	Jakarta	15-02-2013
2	Padang	18-02-2013
3	Tarahan	20-02-2013
4	Palembang	22-02-2013
5	Tanjung Enim	25-02-2013

Asesmen Penerapan GCG

Asesmen penerapan GCG diatur dalam pasal 44 Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik pada BUMN Bab XII tentang Pengukuran Terhadap Penerapan GCG, yang ketentuan teknisnya diatur dalam SK Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN.

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran kualitas penerapan GCG, Perseroan melakukan asesmen secara berkala setiap tahun. Penilaian dan evaluasi penerapan GCG tersebut dilakukan secara mandiri (Self Assessment) yang dilaksanakan oleh auditor internal dari Satker Sistem Manajemen Perusahaan dan Satuan Pengawasan Intern. Pada tahun 2013, asesmen GCG dilakukan oleh pihak independen yaitu konsultan PT Netritva Pradhana dengan nilai 91,6%. Hasil penilaian secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

GCG Implementation Assessment

GCG implementation assessment is stipulated in article 44 of Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Governance in SOE Chapter XII regarding Measurement against GCG Implementation, the related technical provisions are stipulated in Decree of the Ministry of SOE Secretary No: SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Assessment and Evaluation Indicators/Parameters of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in SOE.

To find out and get a picture of GCG implementation quality, the Company performs annual assessment. Assessment and evaluation of GCG implementation are conducted independently (Self Assessment) by internal auditors from Corporate Management System and Internal Audit Units. In 2013, GCG assessment was conducted by an independent party, namely PT Netritva Pradhana with a score of 91.6%. Inclusive assessment results are presented in the following table:

No	Aspek Pengujian Assessment Aspect	No. Ind	Indikator Indicator	Nilai Indikator Indicator Score	Capaian Achievement (%)
I	KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK COMMITMENT TO THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE	1	Perusahaan memiliki Pedoman Telola Perusahaan yang Baik (GCG Code) yang ditinjau secara berkala dan pedoman perilaku (code of conduct). The Company has a GCG Code which is periodically reviewed and updated and Code of Conduct.	0.952	
		2	Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten. The Company consistently implements of Good Corporate Governance Code and Code of Conduct.	1.046	
		3	Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. The Company measures GCG implementation	0.608	

No	Aspek Pengujian Assessment Aspect	No. Ind	Indikator Indicator	Nilai Indikator Indicator Score	Capaian Achievement (%)
		4	Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). The Company coordinates management and administration of Wealth Report of Public and Government Officials (LHKPN).	1.256	
		5	Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku. The Company implements gratuity control programs in accordance with the applicable regulations.	1.104	
		6	Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan (whistle blowing system). The Company implements whistleblowing system policies.	1.027	
JUMLAH BOBOT TOTAL WEIGHT				5.991	86%
II	PEMEGANG SAHAM DAN RUPS/PEMILIK MOFAL SHAREHOLDERS AND GMS/CAPITAL OWNER	7	RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi. GMS/Shareholders to appoint and dismiss the Board of Directors.	2.120	
		8	RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. GMS/Shareholders to appoint and terminate the Board of Commissioners/Board of Trustees.	1.601	
		9	RUPS/Pemilik Modal memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. GMS/Shareholders to make necessary decisions to secure the the Company's long-term business interests in accordance with the laws and regulations and/or Articles of Association.	1.255	
		10	RUPS/Pemilik Modal memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. GMS/Shareholders to approve the annual report including ratification of the financial statements and supervisory roles of Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and/or the Articles of Association.	1.792	
		11	RUPS/Pemilik Modal mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan. GMS/Shareholder to make decisions through open, fair and accountable processes.	0.519	
		12	Pemegang Saham/Pemilik Modal melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. GMS/Shareholders to implement GCG according to their responsibilities.	0.678	
JUMLAH BOBOT TOTAL WEIGHT				7.965	89%

No	Aspek Pengujian Assessment Aspect	No. Ind	Indikator Indicator	Nilai Indikator Indicator Score	Capaian Achievement (%)
III	DEWAN KOMISARIS/ DEWAN PENGAWAS BOARD OF COMMISSIONERS/ SUPERVISORY BODY	13	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan. Board of Commissioners/Board of Trustees to conduct training/learning program on an ongoing basis.	0.955	
		14	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pembagian tugas dan menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan. Board of Commissioners/Board of Trustees to allocate roles and determine necessary factors to support accomplishment of Board of Commissioners' roles.	2.127	
		15	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi. Board of Commissioners/Board of Trustees to approve draft of RJPP and RKAP submitted by Board of Directors.	2.774	
		16	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. Board of Commissioners/Board of Trustees to provide guidance to Board of Directors on implementation of plans and policies of the Company.	9.208	
		17	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. Board of Commissioners/Board of Trustees to supervise implementation of the Company's plans and policies by Board of Directors.	6.339	
		18	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan. Board of Commissioners/Board of Trustees to monitor implementation of subsidiary/joint venture management policy.	1.504	
		19	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/ insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi. Board of Commissioners/Board of Trustees to assume roles in nomination of Board of Directors members, assessment of (individual and collegial) performance of Board of Directors and proposing bonus/performance incentives in accordance with the applicable regulations and performance of Board of Directors.	2.438	
		20	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya. Board of Commissioners/Board of Trustees to take action against potential conflicts of interest related to itself.	0.571	
		21	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memantau dan memastikan bahwa prinsip-prinsip praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Board of Commissioners/Board of Trustees to monitor and ensure that GCG principles have been effectively and continuously implemented.	1.533	

No	Aspek Pengujian Assessment Aspect	No. Ind	Indikator Indicator	Nilai Indikator Indicator Score	Capaian Achievement (%)
		22	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif dan menghadiri rapat tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Board of Commissioners/Board of Trustees to hold effective the Board meetings and attend those meeting in accordance with the laws and regulations.	1.349	
		23	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. Board of Commissioners/Board of Trustees to assign Secretary of the Board to support secretarial duties of Board of Commissioners.	2.256	
		24	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Komite Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif. Board of Commissioners/Board of Trustees to establish effective Board's Committees.	1.992	
	JUMLAH BOBOT TOTAL WEIGHT			33.046	94%
IV	DIREKSI BOARD OF DIRESCOTRS	25	Direksi melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan. Board of Directors to conduct training/learning program on an ongoing basis.	0.985	
		26	Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas. Board of Directors to clearly allocate roles/functions, authorities and responsibilities.	1.867	
		27	Direksi menyusun perencanaan perusahaan. Board of Directors to prepare corporate plan.	3.966	
		28	Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan. Board of Directors to assume roles in achievement of the Company's performance targets.	7.671	
		29	Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan. Board of Directors to perform operational and financial controls of the Company's plan and policies implementation.	3.072	
		30	Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar. Board of Directors to manage the Company in accordance with the applicable laws and regulations and the Articles of Association.	0.778	
		31	Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan stakeholders. Board of Director to build relationships with value added to the Company and stakeholders.	6.689	
		32	Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi. Board of Directors to monitor and manage potential conflict of interest of Board of Directors members and management below Board of Directors.	1.089	

No	Aspek Pengujian Assessment Aspect	No. Ind	Indikator Indicator	Nilai Indikator Indicator Score	Capaian Achievement (%)
		33	Direksi memastikan perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada kebutuhan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham tepat waktu. Board of Directors to ensure the Company discloses and communicates information in accordance with the applicable laws and regulations and delivers information to Board of Commissioners and Shareholders in a timely manner.	1.089	
		34	Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Board of Directors to hold Board of Directors meetings and attend Board of Commissioners meetings in accordance with the laws and regulations.	1.556	
SISTEM PENGAWASAN INTERN INTERNAL CONTROL SYSTEM					
		35	Direksi menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif. Board of Directors to conduct qualified and effective internal control.	1.566	
		36	Direksi menyelenggarakan fungsi sekretaris perusahaan yang berkualitas dan efektif. Board of Directors to hold qualified and effective corporate secretary function.	1.431	
		37	Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan. Board of Directors to hold Annual GMS and other GMS in accordance with the laws and regulations.	2.022	
JUMLAH BOBOT TOTAL WEIGHT				33.781	97%
V	PENGUNGKAPAN DAN KETERBUKAAN INFORMASI	38	Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada stakeholders. The company to provide corporate information to stakeholders.	0.435	
	TRANSPARENCY AND INFORMATION DISCLOSURE	39	Perusahaan menyediakan bagi stakeholder akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. The Company to provide access to relevant, adequate and reliable corporate information in a timely and regularly manner.	2.32	
		40	Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. The Company to disclose important information in Annual Report and Financial Statements in accordance with the laws and regulations.	2.679	
		41	Perusahaan memperoleh penghargaan atau award dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya. The Company to obtain award in GCG and other fields.	2.3595	
JUMLAH BOBOT TOTAL WEIGHT				7.793	87%
JUMLAH I + II + III + IV + V				88.490	93%

No	Aspek Pengujian Assessment Aspect	No. Ind	Indikator Indicator	Nilai Indikator Indicator Score	Capaian Achievement (%)
VI	ASPEK LAINNYA	42	Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau benchmark bagi perusahaan perusahaan lainnya di Indonesia. The Company's corporate Governance Practices to become an example or benchmark for other companies in Indonesia.	3.125	
		43	Praktik Tata Kelola Perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya. GCG practices deviate from GCG principles in accordance with GCG Implementation Guidelines at State-Owned Enterprises, General Code of Good Corporate Governance of Indonesia, and practice standards and other provisions.	0	
JUMLAH BOBOT TOTAL WEIGHT				3.125	63%
JUMLAH TOTAL KESELURUHAN (I + II + III + IV + V + VI) GRAND TOTAL				91.615	91,61%

Perseroan mengikuti penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan setiap tahun oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA yang pada tahun 2013 mengambil tema "GCG dalam Perspektif Pengetahuan". Penilaian dilakukan dengan metode self assessment melalui kuesioner, dokumentasi, penyusunan makalah, dan wawancara/observasi. Hasilnya, Perseroan mendapat nilai 83,80 dan masuk kategori sebagai "Perusahaan Terpercaya (Trusted Company)".

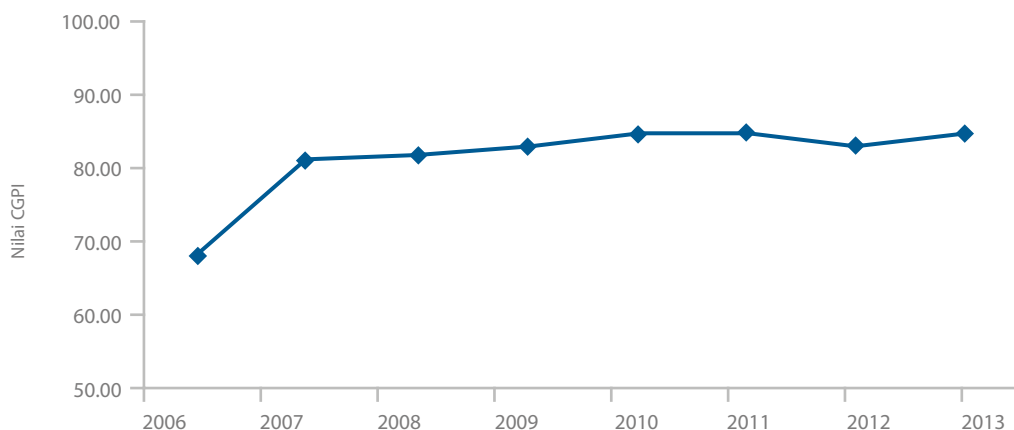
The Company participates in Corporate Governance Perception Index (CGPI) assessment organized annually by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in cooperation with SWA Magazine with 2013 theme of "Good Corporate Governance in Knowledge Perspective." The assessment uses self-assessment method through questionnaire, documentation, papers preparation and interview/observation. As the result, the Company obtained a score of 83.80 and categorized as "Trusted Company."

Selama 8 tahun mengikuti ajang CGPI dari tahun 2006-2013, nilai PTBA dapat dilihat pada grafik berikut:

During 8 years of participation in CGPI event for the years 2006-2013, PTBA's scores are presented in the following graph:

Proyeksi Produksi dan Penjualan Batubara Nasional 2007-2015

Projection of National Coal Production and Sales inn 2007-2015



Sumber Source: Global Coal Com

Gambar Figure 8

Struktur Tata Kelola

Struktur tata kelola Perseroan mengacu pada Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana organ perusahaan terdiri dari tiga unsur, yaitu Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan perusahaan, dan Direksi sebagai pengelola perusahaan.

Organ Perseroan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip bahwa masing-masing organ memiliki independensi dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan Perseroan. Dalam kegiatan operasional, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk sub organ Perseroan untuk membantu kelancaran operasional serta memberi masukan yang diperlukan dalam mengamankan kelancaran operasional Perseroan. Pembentukan sub-organ ini dilakukan sebagai bagian dari pembagian wewenang yang jelas dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG secara efektif.

Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit dan Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM (KRU & NR-SDM) untuk memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya.

Sedangkan Direksi memiliki organ-organ pendukung sebagai unit kerja untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG sekaligus sebagai mitra kerja dari komite di bawah Dewan Komisaris. Unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama tersebut adalah:

- Sekretaris Perusahaan
- Sistem Manajemen Perusahaan
- Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Governance Structure

Governance structure of the Company refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, stipulating that corporate organs consist of three elements, namely Shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest decision-making forum for Shareholders, Board of Commissioners as supervisor of the Company management and Board of Directors as the Company manager.

The Company's organs perform their functions based on the principle that each organ has its own independence and performs its duties, functions and responsibilities solely for the benefits of the Company. In operations, Board of Commissioners and Board of Directors formed sub-organs of the Company to assist smooth operation and provide necessary input in securing smooth operation of the Company. The formation of sub-organs is as part of clear allocation of authorities in implementing basic GCG principles effectively.

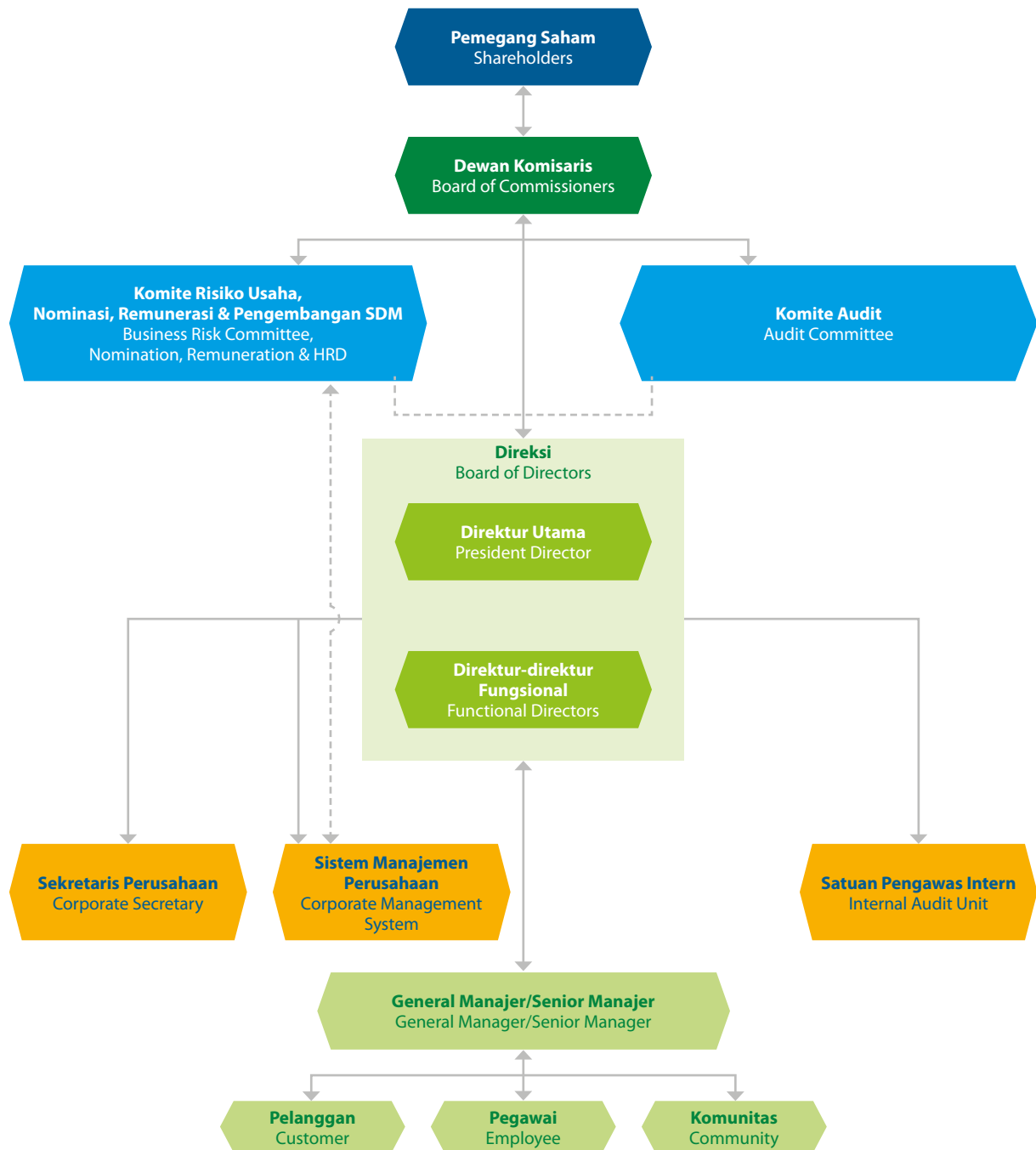
Board of Commissioners has Audit Committee and Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development (KRU & NR-SDM) Committee to empower supervisory function of Board of Commissioners, assist Board of Commissioners in performing its duties and obligations and formulate appropriate Board of Commissioners policies according to their scopes of duties.

Whilst Board of Directors has supporting organs as work units to control, oversee and be responsible for GCG implementation as well as partners of committees under Board of Commissioners. The work units directly responsible to President Director are:

- Corporate Secretary
- Corporate Management System
- Internal Audit Unit (SPI)

STRUKTUR TATA KELOLA PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK

GOVERNANCE STRUCTURE PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK



1. RAPAT UMUM PEMEGANG (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan Anggaran Dasar. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dan lain-lain.

Dalam RUPS, seluruh pemegang saham mempunyai hak yang setara untuk memutuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, setiap keputusan penting di dalam RUPS diambil melalui voting yang dapat diikuti oleh seluruh pemegang saham yang hadir atau perwakilannya yang sah sesuai ketentuan. Seluruh pemegang saham berhak mengajukan pertanyaan mengenai topik-topik yang dibahas sesuai agenda rapat, dan berhak mendapatkan jawaban memadai atas pertanyaan yang diajukannya dari perwakilan Perseroan (Direksi atau perangkatnya dan/atau dari anggota Dewan Komisaris), sesuai kewenangan masing-masing perwakilan Perseroan.

Untuk menjamin pemegang saham minoritas diperhatikan kepentingannya baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam menyampaikan gagasan dan ide yang membangun, disediakan mekanisme tertentu dengan melibatkan Komisaris Independen yang tidak mewakili kepentingan pemegang saham mayoritas tertentu.

Sesuai dengan penyelenggaraannya, RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan minimal sekali dalam setahun selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang waktu penyelenggaraannya bisa terjadi di luar waktu RUPST.

Umumnya, agenda rapat RUPST mencakup:

- Laporan atas kinerja perusahaan yang disampaikan oleh Direksi;
- Penetapan penggunaan laba;
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik terdaftar;
- Agenda lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Untuk membahas masalah penting tertentu yang menyangkut perusahaan yang tidak bisa menunggu

1. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

General Meeting of Shareholder (GMS) is the highest body of the Company which has the authority that is not conferred on the Board of Commissioners or Board of Directors under the Articles of Association and the prevailing laws and regulations. Such authority covers the right to ask Board of Commissioners and Board of Directors to give their accountability reports on the management of the Company, amend articles of association, appoint and dismiss members of Board of Commissioners and Board of Directors, divide duty and authority among directors, etc.

In GMS, all shareholders have an equal right to decide important matters related to and based on business sustainability. Therefore, in GMS mechanism, every important decision is taken through voting by all shareholders or their authorized representatives according to the provisions. Prior to voting, all shareholders are entitled to ask questions about the topics outlined in the meeting agenda and get adequate answers from the Company's representatives (the Directors or their officials and/or the Board of Commissioners) according to their respective authority.

To ensure minority shareholders' interests are considered in decision making process and in conveying constructive ideas, a certain mechanism is provided by involving Independent Commissioner who does not represent any majority shareholder's interest.

There are two types of GMS depending on the time they are convened: Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), held at least once a year within six months after the end of the Company's fiscal year; and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) that may be convened anytime other than AGMS time.

Generally, agenda of AGMS covers:

- Performance report delivered by Board of Directors;
- Appropriation of profit;
- Appointment of Certified Public Accountant
- Other agenda in accordance with the Articles of Association.

In accordance with the Company's Articles of Association and bylaws, some important decisions



terselenggaranya RUPST, dapat diselenggarakan RUPSLB dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Kondisi yang menyebabkan harus dilaksanakannya RUPSLB diantaranya adalah:

- Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi sebelum masa tugasnya berakhir, baik karena pengunduran diri dan/atau sebab-sebab lainnya.
- Adanya rencana transaksi material menyangkut penjaminan aset perusahaan, pengambilalihan perusahaan maupun penutupan unit usaha.
- Adanya rencana transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
- Rencana korporasi lain yang bersifat material, seperti pembelian kembali saham Perseroan yang beredar, stock split dan right issue.

Pemanggilan dan penyelenggaraan RUPSLB dilakukan melalui permintaan tertulis dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan disertai alasannya baik dari Dewan Komisaris atau dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna atau dari 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang memiliki sedikitnya 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Selama tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan satu kali RUPST pada tanggal 25 April 2013 dan satu kali RUPSLB pada tanggal 10 Oktober 2013.

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST tahun 2013 diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 25 April 2013 di Jakarta. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan telah memberitahukan rencana RUPST kepada Ketua OJK melalui surat nomor: 056.J/Eks-0100/KS.02.1/III/2013 tanggal 19 Maret 2013. Selain itu, Pemberitahuan Rapat telah dimuat dalam Surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily dan Sriwijaya Post pada tanggal 26 Maret 2013 dan website Perseroan. Pemanggilan RUPST telah dimuat dalam surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily, Sriwijaya Post dan website PTBA pada tanggal 10 April 2013.

Sesuai dengan daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 9 April 2013 sampai dengan pukul 16.00 WIB, jumlah saham yang telah dikeluarkan Perseroan adalah 2.304.131.850 saham yang terdiri dari 1 saham seri A Dwiwarna dan 2.304.131.849 saham seri B. Dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan tersebut, sejumlah 21.914.500 saham telah dibeli kembali oleh Perseroan, sehingga tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran Rapat. Dengan demikian

that cannot wait the AGMS may be taken at EGMS. EGMS is held when the following actions are required:

- Replacing members of Board of Commissioners and Board of Directors before the end of their term, either due to resignation and/or other reasons.
- Proposing plans for material transactions related to pledge of corporate assets, corporate acquisition or closure of business unit.
- Proposing plans for transactions with conflict of interest.
- Proposing material corporate plans, such as shares buy-back, stock split, and rights issue.

Proposal to convene EGMS should be made in writing with agenda to be discussed and the reasons. Proposal may be made by Board of Commissioners or holders of Series A Dwiwarna shares, or by one shareholder or more owning at least 1/10 (one tenth) of total shares with valid voting right. The meeting procedures must conform to the prevailing laws and regulations.

In 2013, the Company held one Annual GMS on 25 April 2013 and one Extraordinary GMS on 10 October 2013.

A. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

AGMS 2013 was held on Thursday April 25, 2013 in Jakarta. In accordance with Financial Services Authority (OJK) regulation, the Company informed AGMS plan to OJK and in letter No: 056.J/Eks-0100/KS.02.1/III/2013 dated March 19, 2013. Additionally, AGMS Notice was published on Bisnis Indonesia, Investor Daily and Sriwijaya Post newspapers on March 26, 2013 and on the Company's website. AGMS Invitation was published on Bisnis Indonesia, Investor Daily and Sriwijaya Post newspapers and on the Company's website on March 26, 2013.

Based on the Company's Shareholders register as at April 9, 2013 at 16:00 Indonesian Western Time, the number of shares issued by the Company was 2,304,131,850 shares consisted of one series A Dwiwarna share and 2,304,131,849 series B shares. Of the total shares issued by the Company, a number of 21,914,500 shares were repurchased by the Company and therefore were not taken into account for meeting quorum. Hence the number of shares that have valid voting rights in

jumlah saham yang mempunyai hak suara yang sah dalam rapat adalah sejumlah 2.282.217.350 saham, yang terdiri dari 1 saham seri A Dwiwarna dan 2.282.217.349 saham seri B.

RUPS Tahunan dihadiri dan/atau diwakili oleh 1 saham seri A Dwiwarna dan 1.954.193.684 saham seri B atau kurang lebih 85,6% dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang sah dalam rapat. Dengan demikian RUPS adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat karena telah dihadiri lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

RUPS Tahunan menghasilkan keputusan yang mencakup:

- Menyetujui laporan tahunan yang disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2012 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2012 dan mengesahkan laporan keuangan Perseroan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanureja, Wibisana & Rekan, member firm dari PriceWaterhouseCoopers sesuai laporan nomor: A130228010/DC2/HSB/I/2013 tanggal 28 Februari 2013 dengan pendapat "Wajar, dalam semua hal yang material".
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012 sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
- Mengesahkan laporan tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2012 termasuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanureja, Wibisana & Rekan, member firm dari PriceWaterhouseCoopers sesuai laporan nomor: A130315004/DC2/HSB/I/2013 tanggal 15 Maret 2013 dengan pendapat "Wajar, dalam semua hal yang material".
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012 sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dan tidak bertentangan

the meetings was 2,282,217,350 shares, consisted of one series A Dwiwarna share and 2,282,217,349 series B shares.

AGMS was attended and/or represented by one Series A Dwiwarna share and 1,954,193,684 series B shares or approximately 85.6% of the total shares that have valid voting rights in the meeting. Hence AGMS was valid and entitled to adopt legitimate and binding decisions as it was attended by more than $\frac{1}{2}$ (one half) of the total shares that have valid voting rights.

Annual GMS decided resolutions covering:

- Approved annual report presented by Board of Directors regarding the condition and performance of the Company during financial year 2012 including Board of Commissioners supervisory report during financial year 2012 and ratified the Company's financial statements for financial year 2012 which had been audited by Public Accounting Firm Tanureja, Wibisana & Rekan, a member firm of PriceWaterhouseCoopers according to report No. A130228010/DC2/HSB/I/2013 dated February 28, 2013 with "Unqualified, in all material respects" opinion.
- Granted full acquittal and dismissal of responsibilities (volledig acquit et de charge) to Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervisory actions conducted during financial year 2012 to the extent those actions were recorded on the books of the Company and did not conflict with the applicable laws and regulations.
- Approved annual report of Partnership and Community Development Program for financial year 2012 including financial statements which had been audited by Public Accounting Firm Tanureja, Wibisana & Rekan, a member firm of PriceWaterhouseCoopers according to report No. A130315004/DC2/HSB/I/2013 dated March 15, 2013 with "Unqualified, in all material respects" opinion.
- Granted full acquittal and dismissal of responsibilities (volledig acquit et de charge) to Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervisory of Partnership and Community Development Program conducted during financial year 2012 to the extent those actions were recorded on



dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

- Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp2.900.113.489.279 (dua triliun sembilan ratus miliar seratus tiga belas juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu dua ratus tujuh puluh sembilan rupiah) sebagai berikut:
 - a. Sebesar 55% (lima puluh lima persen) dari laba bersih atau sejumlah Rp1.595.062.419.279 (satu triliun lima ratus sembilan puluh lima miliar enam puluh dua juta empat ratus sembilan belas ribu dua ratus tujuh puluh sembilan rupiah) dibagikan sebagai deviden tunai.
 - b. Sebesar 45% (empat puluh lima persen) dari laba bersih atau sejumlah Rp1.305.051.070.176 (satu triliun tiga ratus lima miliar lima puluh satu juta tujuh puluh ribu seratus tujuh puluh enam rupiah) ditetapkan untuk pengembangan Perseroan.
- Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembayaran deviden sesuai ketentuan dan peraturan perundangan.

Catatan:

- Untuk RUPS tahun ini Perseroan tidak mengalokasikan laba bersih tahun 2012 untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tetapi Perseroan akan membentuk cadangan biaya tahun 2013 untuk program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Perseroan.
- Dividen Bagian Pemegang Saham Negara Republik Indonesia dan Pemegang Saham Publik masing-masing sekurang-kurangnya sebesar Rp1.065.821.116.414 (satu triliun enam puluh lima miliar delapan ratus dua puluh satu juta seratus enam belas ribu empat ratus empat belas rupiah) serta akan disesuaikan dengan memperhatikan jumlah saham yang telah dibeli kembali (buyback) sampai penentuan Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen (Recording Date) pada tanggal 23 Mei 2013 dan akan dibayar pada tanggal 7 Juni 2013.
- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seru A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012 serta

the books of the Company and did not conflict with the applicable laws and regulations.

- Approved distribution of the Company's net income for financial year 2012 amounted to Rp2,900,113,489,279 (two trillion nine hundred billion one hundred thirteen million four hundred eighty-nine thousand two hundred and seventy-nine rupiah) for the following purposes:
 - a. As much as 55% (fifty five percent) of net income or Rp1,595,062,419,279 (one trillion five hundred and ninety-five billion sixty-two million four hundred nineteen thousand two hundred and seventy-nine rupiah) were distributed as cash dividends.
 - b. As much as 45% (forty five percent) of net income or Rp1,305,051,070,176 (one trillion three hundred and five billion fifty one million seventy thousand one hundred seventy-six rupiah) were determined for development of the Company.
- Authorized the Company's Board of Directors to execute cash dividends allocation in accordance with the applicable laws and regulations.

Note:

- For this year GMS the Company did not allocate net income in 2012 for Partnership and Community Development Program but the Company will record reserve expense in 2013 for the Company's Social and Environmental Responsibility in the amount adjusted to the needs and capabilities of the Company.
- Dividends distributed to the Republic of Indonesia and Public Shareholders were at least Rp1,065,821,116,414 (one trillion sixty-five billion eight hundred and twenty-one million one hundred and sixteen thousand four hundred and fourteen rupiah) and would be adjusted to consider the number of buyback shares until determination of Shareholders Register entitled to Dividends (Recording Date) on May 23, 2013 and would be paid on June 7, 2013.
- Granted power and authority to Board of Commissioners with prior approval of Series A Dwiwarna Shareholder to determine the amount of bonus provided to Board of Directors and Board of Commissioners for financial year 2012 and determine the amount

menetapkan besarnya gaji/honorarium Direksi dan Dewan Komisaris berikut tunjangan dan fasilitasnya untuk tahun buku 2013.

- Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013 dan laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2013 sesuai peraturan yang berlaku.
- Menyetujui pengukuhan pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/2013 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara.
- Menyetujui memberhentikan dengan hormat terhitung sejak ditutupnya Rapat:
 - a. Imam Apriyanto Putro sebagai Komisaris
 - b. Thamrin Sihite sebagai Komisaris
 - c. Abdul Latief Baky sebagai Komisaris Independen
 - d. Suranto Soemarsono sebagai Komisaris Independen
- Mengangkat:
 - a. Seger Budiarmo sebagai Komisaris
 - b. Thamrin Sihite sebagai Komisaris
 - c. S. Koesnaryo sebagai Komisaris Independen
 - d. Leonard sebagai Komisaris

Terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu.

- Mengalihkan penugasan Partialis Akbar dari Komisaris Utama menjadi Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut:
 - a. Patrialis Akbar sebagai Komisaris Utama/Independen
 - b. Robert Heri sebagai Komisaris
 - c. Seger Budiarmo sebagai Komisaris
 - d. Thamrin Sihite sebagai Komisaris
 - e. S. Koesnaryo sebagai Komisaris Independen
 - f. Leonard sebagai Komisaris
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan dalam agenda rapat

of salary/honorarium of Board of Directors and Board of Commissioners including allowances and facilities for financial year 2013.

- Granted authority to Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for financial year 2013 and financial statements of Partnership and Community Development Program for financial year 2013 in accordance with the applicable laws and regulations.
- Endorsed application of Regulation of the Minister of SOE No. PER-03/MBU/2013 concerning Guidelines for Appointment of Board of Directors and Board of Commissioners Members of State Owned Enterprises' Subsidiaries.
- Approved to honorably discharge upon closing of the Meeting:
 - a. Imam Apriyanto Putro as Commissioner
 - b. Thamrin Sihite as Commissioner
 - c. Abdul Latief Baky as Independent Commissioner
 - d. Suranto Soemarsono as Independent Commissioner
- Appointed:
 - a. Seger Budiarmo as Commissioner
 - b. Thamrin Sihite as Commissioner
 - c. S. Koesnaryo as Independent Commissioner
 - d. Leonard as Commissioner

Effective since closing of the Meeting until closing of the 5th Annual GMS after the date of appointment, but without reducing the rights of GMS to discharge Board of Commissioners members at any time.

- Diverted assignment of Partialis Akbar from President Commissioner to President Commissioner cum Independent Commissioner. Hence, Board of Commissioners composition upon closing of the Meeting is as follows:
 - a. Patrialis Akbar as President/Independent Commissioner
 - b. Robert Heri as Commissioner
 - c. Seger Budiarmo as Commissioner
 - d. Thamrin Sihite as Commissioner
 - e. S. Koesnaryo as Independent Commissioner
 - f. Leonard as Commissioner

- Granted power and authority to Board of Directors with substitution rights to declare the Meeting resolutions in a separate notarial deed and to take all necessary actions related



ini dan melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda rapat ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

B. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

RUPSLB tahun 2013 diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013 di Jakarta. Sesuai dengan peraturan OJK, Perseroan telah memberitahukan rencana RUPSLB kepada Ketua OJK melalui surat nomor: 174.J/Eks-0100/KS.02.1/IXI/2013 tanggal 3 September 2013. Selain itu, Pemberitahuan Rapat telah dimuat dalam Surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily dan Sriwijaya Post pada tanggal 10 September 2013. Pemanggilan RUPSLB telah dimuat dalam surat kabar Bisnis Indonesia, Investor Daily dan Sriwijaya Post pada tanggal 25 September 2013.

Sesuai dengan daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 24 September 2013 sampai dengan pukul 16.00 WIB, jumlah saham yang telah dikeluarkan Perseroan adalah 2.304.131.850 saham. Dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan tersebut, sejumlah 115.206.500 saham telah dibeli kembali oleh Perseroan. Dengan demikian jumlah saham yang mempunyai hak suara yang sah dalam rapat adalah sejumlah 2.188.925.350 saham, yang terdiri dari 1 saham seri A Dwiwarna dan 2.188.925.349 saham seri B.

RUPS Luar Biasa dihadiri dan/atau diwakili oleh 1 saham seri A Dwiwarna dan 1.791.678.947 saham seri B atau kurang lebih 81,8% dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang sah dalam Rapat. Dengan demikian RUPS adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat karena telah dihadiri lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

RUPS Luar Biasa menghasilkan keputusan yang mencakup:

- Menyetujui dan menerima pengunduran diri Patrialis Akbar dari jabatannya sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen terhitung tanggal 13 Agustus 2013.
- Mengangkat Agus Suhartono sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 setelah tanggal pengangkatannya. Namun dengan tidak mengurangi hak RUPS

to the Meeting resolutions required by the applicable laws and regulations, including to register Board of Commissioners members.

B. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

EGMS 2013 was held on Thursday October 10, 2013 in Jakarta. In accordance with FSA regulation, the Company informed FSA Chairman about EGMS plan in letter No: 174.J/Eks-0100/KS.02.1/IXI/2013 dated September 3, 2013. Additionally, EGMS Notice was published on Bisnis Indonesia, Investor Daily and Sriwijaya Post newspapers on September 10, 2013. EGMS invitation was published on Bisnis Indonesia, Investor Daily and Sriwijaya Post newspapers on September 25, 2013.

Based on the Company's Shareholders register as at September 24, 2013 at 16:00 Indonesian Western Time, the number of shares issued by the Company was 2,304,131,850 shares. Of the total shares issued by the Company, a number of 115,206,500 shares were repurchased by the Company. Hence the number of shares that have valid voting rights in the meeting was 2,188,925,350 shares, consisted of one series A Dwiwarna share and 2,188,925,349 series B shares.

EGMS was attended and/or represented by one Series A Dwiwarna share and 1,791,678,947 series B shares or approximately 81.8% of the total shares that have valid voting rights in the meeting. Hence EGMS was valid and entitled to adopt legitimate and binding decisions as it was attended by more than ½ (one half) of the total shares that have valid voting rights.

Extraordinary GMS decided resolutions covering:

- Approved and accepted resignation of Patrialis Akbar from his position as President/Independent Commissioner effective since August 13, 2013.
- Appointed Agus Suhartono as President/Independent Commissioner of the Company effective since closing of the Meeting until closing of the 5th Annual GMS after the date of appointment, but without reducing the rights

untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut:

- a. Agus Suhartono sebagai Komisaris Utama/ Independen
- b. Robert Heri sebagai Komisaris
- c. Seger Budiarto sebagai Komisaris
- d. Thamrin Sihite sebagai Komisaris
- e. S. Koesnaryo sebagai Komisaris Independen
- f. Leonard sebagai Komisaris

of GMS to discharge at any time. Hence, Board of Commissioners composition upon closing of the Meeting is as follows:

- a. Agus Suhartono as President/Independent Commissioner
- b. Robert Heri as Commissioner
- c. Seger Budiarto as Commissioner
- d. Thamrin Sihite as Commissioner
- e. S. Koesnaryo as Independent Commissioner
- f. Leonard as Commissioner

2. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Proses pemilihan dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan. Untuk menjamin profesionalisme dan integritas calon Komisaris, diselenggarakan fit and proper test yang dilakukan secara seksama dan terbuka, guna menjamin calon Komisaris yang bersangkutan bebas dari afiliasi maupun benturan kepentingan lainnya, dan terpenuhinya kepentingan pemegang saham minoritas secara wajar.

Susunan Dewan Komisaris

Sampai dengan tanggal 25 April 2013, susunan Dewan Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk sesuai Keputusan RUPS tanggal 3 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

2. BOARD OF COMMISSIONERS

Members of Board of Commissioners are appointed and dismissed by GMS through a transparent process. Nomination takes place once in every five years. All members of Board of Commissioners are appointed and terminated with consideration of adequate integrity, competence and reputation aspects according to the Company's business needs. To ensure the candidates' professionalism and integrity, a thorough fit and proper test is conducted openly to confirm that the candidates are free from any affiliation or conflict of interest, and that the minority shareholders' interests are fairly honored.

Board of Commissioners Composition

As of 25 April 2013, the composition of the Board of Commissioners of PT Bukit Asam (Persero) Tbk based on Annual General Meeting Decision on 3 May 2012 are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
1	Patrialis Akbar	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	22 December 2011	RUPS Luar Biasa 22 Desember 2011 EGMS 22 December 2011
2	Robert Heri	Komisaris Commissioner	3 May 2012	RUPS Luar Biasa 3 Mei 2012 EGMS 3 May 2012
3	Thamrin Sihite	Komisaris Commissioner	6 June 2008	RUPS Luar Biasa 6 Juni 2008 EGMS 6 June 2008
4	Imam Apriyanto Putro	Komisaris Commissioner	9 June 2011	RUPS Luar Biasa 9 Juni 2011 EGMS 9 June 2011
5	Suranto Soemarsono	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 June 2008	RUPS Luar Biasa 6 Juni 2008 EGMS 6 June 2011
6	Abdul Latief Baky	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 June 2008	RUPS Luar Biasa 6 Juni 2008 EGMS 6 June 2008

Selanjutnya, berdasarkan surat Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Perseroan Nomor: SR-287/MBU/2013 tanggal 23 April 2013 tentang Perubahan Anggota Dewan Komisaris Perseroan, maka RUPS Tahunan tanggal 25 April 2013 memutuskan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Furthermore, based on the letter of the Minister of State Owned Enterprises as the Company's Shareholder Number: SR-287/MBU/2013 dated 23 April 2013 regarding the Changes of the Company's Board of Commissioners members, the Annual General Meeting dated 25 April 2013 decided to change the composition of the Board of Commissioners as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
1	Patrialis Akbar	Komisaris Utama/Independent Commissioner	22 December 2011	RUPS Luar Biasa 22 Desember 2011 EGMS 22 December 2011
2	Robert Heri	Komisaris Commissioner	3 May 2012	RUPS Luar Biasa 3 Mei 2012 EGMS 3 May 2012
3	Seger Budiarto	Komisaris Commissioner	25 April 2013	RUPS Luar Biasa 25 April 2013 EGMS 25 April 2013
4	Thamrin Sihite	Komisaris Commissioner	6 June 2008	RUPS Luar Biasa 6 Juni 2008 EGMS 6 June 2008
5	S. Koesnaryo	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 April 2013	RUPS Luar Biasa 25 April 2013 EGMS 25 April 2013
6	Leonard	Komisaris Commissioner	25 April 2013	RUPS Luar Biasa 25 April 2013 EGMS 25 April 2013

Pada tanggal 10 Oktober 2013, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) terkait permohonan pengunduran diri Komisaris Utama/Komisaris Independen. Maka RUPSLB memutuskan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

On October 10, 2013, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) related to the resignation of President Commissioner/Independent Commissioner. EGMS then decided to change the composition of the Board of Commissioners as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Served	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
1	Agus Suhartono	Komisaris Utama/Independent Commissioner	10 October 2013	RUPS Luar Biasa 10 October 2013 EGMS 10 Oktober 2013
2	Robert Heri	Komisaris Commissioner	3 May 2012	RUPS Luar Biasa 3 Mei 2012 EGMS 3 May 2012
3	Seger Budiarto	Komisaris Commissioner	25 April 2013	RUPS Luar Biasa 25 April 2013 EGMS 25 April 2013
4	Thamrin Sihite	Komisaris Commissioner	6 June 2008	RUPS Luar Biasa 6 Juni 2008 EGMS 6 June 2008
5	S. Koesnaryo	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 April 2013	RUPS Luar Biasa 25 April 2013 EGMS 25 April 2013
6	Leonard	Komisaris Commissioner	25 April 2013	RUPS Luar Biasa 25 April 2013 EGMS 25 April 2013

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 276 dari Laporan Tahunan ini.

A brief history of each Board of Commissioners member can be found on page 276 of this Annual Report.

Independensi Komisaris Independen

Perseroan memiliki dua orang Komisaris Independen dari total 6 orang anggota Komisaris atau 33%. Dengan demikian telah memenuhi peraturan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen Perseroan tidak pernah memiliki hubungan usaha apapun maupun hubungan afiliasi dengan Perseroan dan tidak bekerja pada pemerintah termasuk kementerian, lembaga non kementerian dan kemiliteran dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keluarga dengan seluruh anggota Direksi maupun anggota Komisaris sampai derajat ketiga.

Salah seorang anggota Komisaris Independen memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan, untuk menjamin kompetensi pengawasan bidang keuangan Perseroan. Sedangkan Komisaris Independen kedua mempunyai latar belakang pertambangan, administrasi dan hukum untuk menunjang tugas-tugas Dewan Komisaris. Dengan demikian Komisaris Independen diharapkan akan mampu memberikan masukan dan pengawasan yang independen.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris tahun 2013

Sepanjang tahun 2013 selain memberikan nasihat dan arahan dalam bentuk surat-menyurat kepada Direksi, Dewan Komisaris memberikan pandangan serta berbagai rekomendasi mencakup pengelolaan operasional maupun hal-hal lain sesuai tugas dan kewajibannya. Rekomendasi yang telah disampaikan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Bidang Keuangan

1. Direksi diminta untuk lebih memperhatikan investasinya di beberapa anak perusahaan yang berkinerja kurang baik, mengingat harga komoditas batubara tahun 2013 tidak sebaik tahun 2012.
2. Untuk meningkatkan kinerja Perseroan, Direksi diminta memfokuskan upaya efisiensi operasional agar margin laba meningkat.
3. Direksi diingatkan untuk menjaga arus kas Perseroan agar senantiasa dalam posisi yang baik, dan melakukan penempatan dana pada instrumen keuangan yang baik dan aman bagi Perseroan.

Bidang Produksi

1. Dewan Komisaris meminta agar kompetensi SDM terus ditingkatkan sehingga proporsi produksi batubara swakelola lebih seimbang dengan

Independency of Independent Commissioner

Two of the Company's six Commissioners are Independent Commissioners, or 33%, which is in accordance with the regulation requires that every public company has Independent Commissioners representing at least 30% of total number of Commissioners.

Independent Commissioners have no business association or affiliation with the Company and do not work for any of the state ministry, non-ministry or military within the past three years. Nor do they have family relationship with other members of Board of Commissioners or Board of Directors down to the third level.

One of the Independent Commissioners has a financial education background and competence to supervise the Company's finances. The second Independent Commissioner is knowledgeable in mining business, administration and law to support the work of Board of Commissioners. Having complied with all the basic requirements, the Company believes the Independent Commissioners are capable of acting independently in their counseling and supervising function.

Board of Commissioners Activities in 2013

Throughout 2013 besides providing advices and directions to Board of Directors in correspondences, Board of Commissioners also offered their views and recommendations in various areas of the Company's operations and other matters according to its roles and responsibilities as described below:

Finance

1. Board of Directors was requested to pay special attention to subsidiaries whose performance was unsatisfactory given coal commodity price in 2013 was not as good as in 2012.
2. To improve the Company's performance, Board of Directors was advised to focus on operational efficiency to increase profitability.
3. Board of Directors was reminded to maintain good cash management and to place funds in safe and promising instruments.

Production

1. Board of Commissioners advised to upgrade HR competence to make in-house coal production match up with mining contractors' productions



produksi mitra kontraktor penambangan sesuai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2013.

2. Direksi diminta untuk melakukan monitoring dan koordinasi lebih intensif dengan PT KAI untuk percepatan penandatanganan dan pelaksanaan juklak perjanjian take or pay serta percepatan pembangunan infrastruktur untuk peningkatan kapasitas angkutan sehingga peningkatan kapasitas angkut kereta api di tahun-tahun mendatang segera terealisasi.
3. Direksi diminta mewaspadaikan indikasi pelemahan harga batubara di akhir tahun 2013.
4. Dewan Komisaris merekomendasikan pengawasan yang lebih intensif dalam pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang produksi dan transportasi. Hal ini mengingat potensi peningkatan pasar dalam negeri maupun ekspor yang semakin besar, sementara kinerja Perseroan masih terkendala oleh masalah peningkatan kemampuan produksi dan kapasitas angkutan.

Bidang Pemasaran

1. Direksi diminta lebih meningkatkan kegiatan pemasaran dan perluasan target pasar, baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri.
2. Dewan Komisaris mendukung dan dapat memahami strategi pemasaran yang mengedepankan pelaksanaan kontrak jangka panjang, namun mengingatkan agar dalam kontrak penjualan tersebut, dicantumkan klausul peninjauan harga jual secara periodik dengan acuan harga sesuai praktek-praktek yang lazim dan sesuai peraturan perundang-undangan.

Pengelolaan Risiko

Dewan Komisaris meminta Direksi meningkatkan pengelolaan risiko mengingat perkembangan Perseroan di masa mendatang yang membutuhkan pengenalan, pengelolaan dan mitigasi risiko dengan akurat.

Bidang Sumber Daya Manusia

1. Dewan Komisaris merekomendasikan implementasi RJPP untuk pengembangan SDM yang selaras dengan penerapan RJPP pengembangan Perseroan.
2. Dewan Komisaris mengingatkan Direksi untuk memberikan perhatian lebih pada penyusunan grand design dan strategi pengembangan SDM, terutama berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan kebijakan remunerasi yang harus berlandaskan kinerja yang harus didukung dengan kebijakan kinerja yang tepat.

to the level targeted in Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2013.

2. Board of Directors was requested to monitor and coordinate more intensively with PT KAI to accelerate the signing and implementation of take or pay agreement guidelines and accelerate construction of infrastructure for transport capacity increase so that the increase in rail transport capacity in the coming years could be realized.
3. Board of Directors was requested to be aware of indications of weakening coal prices at the end of 2013.
4. Board of Commissioners recommended that construction and development of production and transportation facilities to be more closely supervised, considering potentially growing domestic and export markets, while the Company's performance was hindered by inadequate production capability and transportation capacity.

Marketing

1. Board of Directors was requested to boost marketing activities and expand target markets, both domestic and export markets.
2. Board of Commissioners supported and understood marketing strategy that prioritized long-term sales contracts, however suggested to insert a clause on periodic review of selling price with reference to common practices and in accordance with the laws and regulations.

Risk Management

Board of Commissioners requested Board of Directors to enhance risk management as the Company's future business would require accurate identification, management and mitigation of risks.

Human Resource

1. Board of Commissioners recommended RJPP implementation for HR development aligned with the Company's RJPP implementation.
2. Board of Commissioners reminded Board of Directors to devise HR grand design and development strategy, particularly in terms of competence upgrade and performance-based remuneration package that should be based on appropriate performance policy.

3. Dewan Komisaris merekomendasikan bahwa Satuan Kerja Teknologi Informasi dapat ditingkatkan dari Jenjang-jabatan IIa (JJ-IIa) menjadi JJ-Id sebagaimana diusulkan.
4. Dewan Komisaris merekomendasikan IKP pegawai untuk tahun buku 2013, dengan faktor pengali "Y" sebesar 8,12% pada Tingkat Kesehatan Perusahaan (TKP) sebesar 95,98%.

Bidang Pengembangan Usaha

1. Untuk pengembangan Coal Bed Methane (CBM) di Kabupaten Lahat, Dewan Komisaris merekomendasikan untuk membuat laporan eksplorasi lengkap dan kajian yang lebih rinci pada aspek ekonomi, teknis, hukum, dan lingkungan untuk mengetahui prospek usahanya.
2. Untuk pengembangan produk baru benefisiari batubara dalam bentuk coal upgrading dan coal gasification, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk mencermati pelaksanaan studi kelayakan oleh pihak ketiga yang betul-betul memahami aspek teknis maupun komersialnya serta mendahulukan teknologi benefisiari selain upgrading sambil menunggu membaiknya permintaan pasar.
3. Untuk rencana Penyelesaian Tumpang Tindih Lahan Tambang Banko Tengah, Dewan Komisaris menyetujui proses akuisisi terhadap Perusahaan Agrobisnis yang berada di IUP Banko Tengah. Namun demikian, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk dapat mengelola/mengendalikan risiko-risiko yang akan terjadi dengan adanya kegiatan tersebut dan dalam pelaksanaannya mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku.
4. Dewan Komisaris meminta agar Direksi memperhatikan komitmen peningkatan angkutan batubara dengan kereta dari PT KAI.
5. Dewan Komisaris mendukung realisasi pemanfaatan CBM di Tanjung Enim dan Ombilin. Dewan Komisaris merekomendasikan realisasi eksploitasi CBM tersebut agar diselaraskan dengan rencana penambangan jangka panjang Perseroan.

Kinerja Anak Perusahaan dan Unit Kerja

1. PLTU 3x10MW Tanjung Enim.
Agar terus dilakukan pelatihan bagi operator yang melibatkan tenaga kerja lokal untuk memperkuat pekerjaan kontraktor operasional dan maintenance serta menyiapkan pegawai yang akan mengoperasikan PLTU di masa mendatang.

3. Board of Commissioners recommended that Information Technology Unit could be upgraded from Grade IIa to Grade Id as proposed.
4. Board of Commissioners recommended that employees' IKP for financial year 2013, with multiplier factor "Y" of 8.12% at Corporate Soundness Level (TKP) of 95.98%.

Business Development

1. With regard to Coal Bed Methane (CBM) development in Lahat Regency, Board of Commissioners recommended to prepare full exploration report and more detailed study on the economic, technical, legal and environmental aspects to determine the business prospects.
2. With regard to new coal beneficiation product development in form of coal upgrading and coal gasification, Board of Commissioners requested Board of Directors to examine feasibility study conducted by third party who fully comprehended technical and commercial aspects as well as prioritize beneficiation technologies besides upgrading while watching for improvement in market demand.
3. With regard to plan of Overlapping Land Mine Settlement in Central Banko, Board of Commissioners approved acquisition of Agribusiness Company located in Central Banko IUP. Nevertheless, Board of Commissioners requested Board of Directors to be able to manage/control the upcoming risks and comply with the applicable laws and regulations.
4. Board of Commissioners requested Board of Directors to closely monitor PT KAI's commitment to increase coal railway transport capacity.
5. Board of Commissioners supported realized utilization of CBM in Tanjung Enim and Ombilin. Board of Commissioners recommended that realized CBM exploitation to be aligned with the Company's long-term mining plans.

Performance of Subsidiaries and Work Units

1. 3x10MW Tanjung Enim Power Plant.
To organize trainings for operators involving local workers to strengthen operational and maintenance contractor works and prepare employees to operate the power plant in the future.



2. Pembangunan PLTU 2x110MW Banjarsari (BPI) dan PLTU 2x8MW Tarahan.
Dalam proses pembangunan PLTU Banjarsari agar dilakukan pengamanan peralatan dan suku cadang yang lebih baik agar tidak mengganggu waktu penyelesaian proyek secara keseluruhan. Sedangkan PLTU 2x8MW Tarahan, kerjasama dengan PLN sudah sesuai dengan yang kita harapkan.
3. Disarankan untuk melakukan kajian terhadap kondisi Unit Penambangan Ombilin (UPO) yang terus-menerus membebani perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor untuk mendapatkan solusi keputusan terbaik.

Bidang Tata Kelola

1. Dewan Komisaris merekomendasikan penyeragaman butir-butir Piagam Komite Dewan Komisaris dengan tidak merubah substansi tugas, kewenangan dan tanggung jawab Komite bersangkutan.
2. Dewan Komisaris mendukung pengesahan dan penerapan SPP (whistleblowing policy) sesuai peraturan dan ketentuan perundang-undangan.
3. Dewan Komisaris mendukung penyempurnaan soft structure GCG yakni Code of Conduct serta GCG Code dan turunannya yaitu:
 - Kebijakan Larangan Pemberian Hadiah, Suap, dan Sejenisnya.
 - Kebijakan Benturan Kepentingan.
 - Kebijakan Hubungan dengan Anak Perusahaan (Holding).
 - Kebijakan Turunan GCG Code 4: Kebijakan Kepatuhan Hukum.
 - Kebijakan Turunan GCG Code 5: Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa.
 - Kebijakan Turunan GCG Code 6: Kebijakan Transaksi Orang Dalam (Insider Trading).
 - Kebijakan Turunan GCG Code 7: Kebijakan Manajemen Risiko.

Lain-lain

1. Dewan Komisaris memberi disposisi atas penghapusan aset non-produktif yang nilai bukunya sudah nol.
2. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk lebih memperhatikan lahan-lahan milik Perseroan agar dapat digunakan untuk kepentingan yang lebih produktif.
3. Dewan Komisaris turut mendukung persiapan RUPS termasuk membantu penyelesaian penyusunan laporan tahunan 2012 dan RUPS Luar Biasa tahun 2013.

2. Construction of 2x110MW Banjarsari (BPI) Power Plant and 2x8MW Tarahan Power Plant.
In construction of Banjarsari Power Plant, to better secure equipment and spare parts in order not to disrupt the overall project completion schedule. While for 2x8MW Tarahan Power Plant, cooperation with PLN had met expectations.
3. It was advised to review Ombilin Mining Unit (UPO) that constantly burdened the Company considering various factors to get the best solutions.

Governance

1. Board of Commissioners recommended standardization of provisions in Board of Commissioners Committee Charter without altering substances of duty, authority and responsibility of the respective Committee.
2. Board of Commissioners endorsed ratification and implementation of whistleblowing policy in accordance with the laws and regulations.
3. Board of Commissioners supported improvement of GCG soft structure including Code of Conduct and GCG Code and the derivatives, namely:
 - Prohibition of Gift Giving, Bribery and the Like Policy.
 - Conflict of Interest Policy.
 - Relationships with Subsidiaries (Holding) Policy.
 - GCG Code Derivatives Policy 4: Law Compliance Policy.
 - GCG Code Derivatives Policy 5: Procurement of Goods and Services Policy.
 - GCG Code Derivatives Policy 6: Insider Trading Policy.
 - GCG Code Derivatives Policy 7: Risk Management Policy.

Others

1. Board of Commissioners provided disposition to write-off certain non-productive assets with zero book value.
2. Board of Commissioners requested Board of Directors to pay more attention to the Company's land to be used for more productive purposes.
3. Board of Commissioners supported GMS preparation including completion of 2012 annual report and EGMS 2013 preparations.

Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Melakukan pengawasan dan memberi nasihat yang diperlukan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Meneliti, menelaah dan menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap RKAP yang disiapkan Direksi, selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sebelum dimulainya tahun anggaran.
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan yang telah dilakukan kepada RUPS.
- Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS.

Dalam menjalankan tugas-tugas seperti tersebut di atas, Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk:

- Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas dan surat berharga untuk keperluan verifikasi dan memeriksa kekayaan Perseroan.
- Meminta penjelasan dari Direksi atau pejabat lain mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan.
- Mengetahui kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan Direksi.
- Meminta Direksi dan pejabat lain di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
- Memberhentikan sementara Anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Duty, Authority, and Responsibility of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners have the following main duty and responsibility:

- Supervising the policy and function of managing the Company by Directors and giving counsel to the Directors.
- Monitoring and advising on the implementation of Corporate Long Term Plan, Work Program and Budget, provisions of Articles of Association, resolutions of GMS, and the prevailing laws and regulations, and in concert with the purpose and objective of the Company.
- Examining, reviewing, signing and approving or ratifying Work Program and Budget prepared by the Directors, no later than 60 (sixty) days prior to the beginning of new fiscal year.
- Examining, reviewing and signing periodic and annual reports prepared by the Directors.
- Submitting report on implementation of its supervisory duty to GMS.
- Performing other supervising and counselling duties, provided they are in keeping with the law, Articles of Association and GMS resolutions.

In carrying out its duty, the Board of Commissioners is authorized to:

- Examine books, letters, and other documents, check and verify cash and other commercial instruments, and other property of the Company.
- Request explanation from Directors or other officials concerning the management of the Company.
- Be informed the policy and actions of the Directors.
- Request Directors and other officials under the Board of Directors with their knowledge to attend Board of Commissioners meetings.
- Suspend member of Board of Directors according to the Articles of Association.
- Manage the Company under certain circumstances for a period of time as ruled by the Articles of Association.
- Employ experts for certain purposes in a certain period of time according to the Articles of Association.



Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat untuk membahas kegiatan operasional Perseroan, evaluasi laporan operasional bulanan dan diskusi dengan komite-komite sesuai dengan masalah yang perlu mendapat perhatian. Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan dengan Direksi secara berkala tentang kinerja perusahaan secara menyeluruh dan rapat khusus bila diperlukan.

Ketentuan-ketentuan dalam Rapat Dewan Komisaris diantaranya adalah sebagai berikut:

- Rapat Dewan Komisaris sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya jika dihadiri sekurang-kurangnya setengah dari jumlah anggota Dewan Komisaris atau yang mewakili dalam rapat tersebut.
- Keputusan rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila hal ini tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat.
- Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara. Untuk pengambilan keputusan yang mengandung benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris yang memiliki benturan kepentingan (jika ada) dilarang memberikan suara.
- Salinan risalah rapat Dewan Komisaris, termasuk dissenting opinion (jika ada) yang telah ditandatangani oleh seluruh peserta rapat yang hadir, wajib segera didistribusikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris. Risalah asli dan daftar hadir rapat Dewan Komisaris disimpan oleh Sekretaris Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk menanyakan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan dari hasil rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris-Direksi.

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat internal Dewan Komisaris dengan jumlah rapat dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Board of Commissioners Meeting

Supervision of the Company's operations is done through meetings, evaluation of monthly operating reports and discussion with relevant committees according to the subjects that need attention. Board of Commissioners also held a joint meeting with the Directors on a regular basis regarding the Company's overall performance and special meetings when necessary.

Board of Commissioners meeting is held under the following terms:

- Board of Commissioners meeting is valid and authorized to make binding decisions only if attended by at least one half of total members of Board of Commissioners or their proxies.
- Board of Commissioners meeting must make decisions by deliberation to reach consensus. If no consensus is reached, decisions are made by votes in favor of more than one half of total votes validly cast at the meeting.
- Each member of Board of Commissioners is entitled to cast one vote. When making decision with conflict of interest, any Commissioner who has conflict of interest is not allowed to participate.
- Copies of minutes of meeting, including dissenting opinion (if any), that have been signed by all members present at the meeting must be immediately distributed to all members of the Board of Commissioners and the original copy of minutes and attendance list are kept by the Secretary to Board of Commissioners.
- Board of Commissioners is authorized to question the follow-up to the recommendations made at the Board of Commissioners meetings and joint meetings of Board of Commissioners and Directors.

During 2013, Board of Commissioners conducted Board of Commissioners internal meetings with the attendance list of Board of Commissioners members is as follows:

**Rapat Internal Dewan Komisaris dan
Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris**

**Board of Commissioners' Internal Meeting
and Attendance**

No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Meeting Attendance	Jumlah Rapat Number of Meeting	% Kehadiran % Attendance
1	Patrialis Akbar ¹⁾	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	9	9	100
2	Agus Suhartono ²⁾	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	3	3	100
3	Robert Heri	Komisaris Commissioner	13	13	100
4	Thamrin Sihite	Komisaris Commissioner	11	13	85
5	Imam Apriyanto Putro ³⁾	Komisaris Commissioner	5	5	100
6	Suranto Soemarsono ³⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	5	100
7	Abdul Latief Baky ³⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	5	100
8	Seger Budiarmo ⁴⁾	Komisaris Commissioner	8	9	89
9	S. Koesnaryo ⁴⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	9	9	100
10	Leonard ⁴⁾	Komisaris Commissioner	8	9	89

¹⁾ Menjabat hingga 13 Agustus 2013
²⁾ Menjabat mulai 10 Oktober 2013
³⁾ Menjabat hingga 25 April 2013
⁴⁾ Menjabat hingga 25 April 2013

¹⁾ Served until 13 August 2013
²⁾ Served since 10 October 2013
³⁾ Served until 25 April 2013
⁴⁾ Served until 25 April 2013

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, kinerja dan potensi diri Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dan memperluas wawasan mengenai dunia usaha yang terkait bisnis inti Perseroan, pada tahun 2013 Dewan Komisaris mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan seminar baik di dalam maupun di luar negeri, yaitu:

Training Programs for Board of Commissioners

To improve competency, professionalism, performance and self-potential for supporting its role and expanding insights related to the core business of the Company, throughout 2013, Board of Commissioners members attended training, workshop, conference and seminar programs as follows:

No	Program	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participant
1	Memahami tip dan trik dalam penyusunan laporan keuangan bagi Komisaris, Direksi BUMN serta anak perusahaan BUMN. Understanding the tips and tricks in the preparation of financial statements for the Commissioners and Directors of SOE and SOE subsidiaries.	4 October	Surabaya	S. Koesnaryo
2	Seminar Penerapan SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN. Seminar on Application of Minister of SOEs Decision SK-16/S.MBU/2012 regarding Indicators and Evaluation of Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at SOEs.	10-12 October	Palembang	S. Koesnaryo

3. DIREKSI

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara bersama-sama dalam mengelola Perseroan agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi optimal, profitabilitas meningkat sehingga meningkatkan nilai Perseroan secara berkelanjutan. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama memiliki kedudukan setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan seluruh kegiatan anggota Direksi. Anggota Direksi dipilih dan diangkat melalui mekanisme RUPS untuk masa jabatan 5 tahun. Untuk memastikan integritas dan profesionalitas di bidangnya, seluruh calon Direksi menjalani proses uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) secara terbuka sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan seperti: tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar, atau dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Komposisi Direksi

Direksi yang menjabat sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sesuai keputusan RUPSLB tanggal 22 Desember 2011, yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur dengan susunan sebagai berikut:

3. BOARD OF DIRECTORS

BOD is collectively in charge of and responsible for managing the Company to ensure all resources are used to the maximum, profitability is increased and corporate value is continuously enhanced. Board of Directors member perform and make decisions according to their respective duty and authority, but the performance of each member remains the BOD's collective responsibility.

The position of each Director including the President Director is equal. The role of President Director is to coordinate the activities of Directors. Members of Directors are appointed and terminated by the mechanism of GMS for the tenure of 5 years. To ensure the candidates' professionalism and integrity, a thorough fit and proper test is conducted openly according to the prevailing law and regulations.

Board of Directors members can be terminated due to expired term, resigned, died and terminated by GMS resolution for reasons such as: unable to perform their roles properly, disobey the applicable laws and regulations or the Articles of Association, and found guilty by court with binding decision.

Composition of the Board of Directors

Board of Directors who served until 31 December 2013 are according to Decision of EGMS, which consists of a President Director and 5 (five) Directors with the following composition:

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pertama Kali Menjabat Date of First Served
1	Milawarma	Direktur Utama President Director	22 Desember 2011 22 December 2011
2	Achmad Sudarto	Direktur Keuangan Finance Director	22 Desember 2011 22 December 2011
3	Heri Supriyanto	Direktur Operasi/Produksi Operation/Production Director	22 Desember 2011 22 December 2011
4	Anung Dri Prasetya	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	22 Desember 2011 22 December 2011
5	M. Jamil	Direktur Niaga Commerce Director	22 Desember 2011 22 December 2011
6	Maizal Gazali	Direktur SDM & Umum HR & General Affairs Director	22 Desember 2011 22 December 2011

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada halaman 282 dari Laporan Tahunan ini.

Independensi Direksi

Komposisi Direksi ditetapkan dengan seksama agar dapat melakukan pengambilan keputusan secara cepat, tepat, efektif dan responsif pada setiap kondisi operasional dengan mempertimbangkan segala risiko secara independen. Sikap dan tindakan independen berarti tidak ada kepentingan ataupun benturan kepentingan yang mungkin dapat mengganggu kemampuan setiap anggota Direksi untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan memberikan pendapat secara kritis.

Direksi menjalankan tugas secara independen tanpa ada campur tangan pihak manapun yang mempengaruhi pertimbangan operasional Direksi yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Untuk menjaga independensi tersebut, antar seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan kekeluargaan hingga tingkat ketiga, baik secara garis lurus maupun ke samping.

Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi adalah mengelola Perseroan demi mencapai tujuan pendirian perusahaan secara efektif, efisien dan memberikan nilai optimal kepada para pemangku kepentingan. Rincian tugas dan tanggung jawab Direksi adalah:

- Menyusun visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, program jangka pendek maupun panjang, mengendalikan sumber daya secara efektif dan efisien, memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas secara wajar dan memiliki tata kerja dan pedoman kerja (charter) yang jelas.
- Menyiapkan pada waktunya Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan perubahannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan pada rapat Dewan Komisaris selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sebelum tahun anggaran dimulai.
- Menyusun dan melaksanakan manajemen risiko yang mencakup seluruh aspek operasional Perseroan.
- Menyusun sistem pengendalian intern, memastikan kelancaran komunikasi internal atau antar bagian dan eksternal dengan pemangku kepentingan serta menyusun dan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta oleh anggota Dewan Komisaris.

A brief history of each Board of Directors member can be found on page 282 of this Annual Report.

Independency of the Board of Directors

Composition of BOD is carefully set up to ensure timely, correct, effective, responsive decision-making in any operational condition while independently weighing the risks and conditions. Independent attitude and action mean there is no interest or conflict of interest that may interfere with the Directors' ability to perform his/her duties independently and to provide opinions critically.

BOD acts independently also means there is no outside intervention influencing BOD's operational judgement that is contrary to the law and Company's Articles of Association. To maintain their independency, members of BOC and BOD have no family relationship down to the third level, both vertically and horizontally.

Duty and Responsibility of the Board of Directors

The main duty and responsibility of BOD is to manage the Company to achieve its objective in an effective and efficient manner and to provide optimal value to stakeholders. The duty and responsibility include:

- Formulation of corporate vision, mission and values, short and long term programs, managing resources effectively and efficiently, caring for minority shareholders' interest fairly and possessing clear work system and work charter.
- Timely preparation of Work Program and Budget and its revisions for BOC's approval in BOC meeting no later than 60 days before the start of new fiscal year.
- Preparing and implementing risk management covering all aspects of the Company's operations.
- Preparing internal control system, ensuring smooth internal or inter-departmental and external communication with stakeholders, as well as preparing and implementing CSR program.
- Providing explanation for all things questioned or requested by BOC.



- Membuat laporan tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban atas kepengurusan Perseroan, lengkap dengan seluruh dokumen-dokumen yang menyertainya termasuk dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang dokumen perusahaan.

Secara spesifik, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

- Bertugas untuk mengkoordinasikan anggota Direksi lainnya, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan.
- Bertanggung jawab untuk menyelaraskan seluruh inisiatif internal Perseroan dan memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing Perseroan, mengkoordinasikan tugas operasional di bidang audit internal, komunikasi, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi serta mengkoordinasikan manajemen risiko dan pengembangan perusahaan.
- Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perseroan secara menyeluruh.
- Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris dan RJPP ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris. Menyiapkan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari RJPP.
- Menyiapkan kebijakan umum sistem pengendalian intern dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Direktur Keuangan

- Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang keuangan, anggaran, akuntansi, sekaligus memastikan penyediaan pendanaan bagi pengembangan perusahaan.
- Bertanggung jawab dalam meningkatkan nilai Perseroan (corporate value) melalui pengelolaan dana dan manajemen risiko.
- Melakukan pembinaan terhadap Satuan Kerja Akuntansi dan Anggaran, Perbendaharaan dan Pendanaan serta Teknologi Informasi.

- Writing annual report that serves as accountability report of their performance in managing the Company, complete with all supporting documents including financial documents as set forth in the Law on Corporate Documents.

While the specific duty and responsibility of each Director are as follows:

President Director

- Coordinating other members of BOD so that all activities are in line with the Company's vision, mission, business target, strategy, policy and work program.
- Aligning all internal initiatives of the Company and ensuring the Company's improved competitiveness, coordinating all functions of internal audit, communication, ensuring compliance with the laws and regulations and coordinating risk management and business development.
- Directing, developing and devising overall management strategy.
- Preparing Long Term Plan to be approved by BOC to be signed jointly with Commissioners. Preparing Work Program and Budget which is the annual elaboration of Long Term Plan.
- Preparing general policy of Internal Control System and taking further action in response to audit findings reported by Internal Control Unit (SPI).

Finance Director

- Coordinating, controlling and evaluating the work of the Finance, Budget and Accounting Divisions, as well as securing funds required for business development.
- Promoting corporate value through fund and risk management.
- Providing guidance to Accounting, Budget, Treasury, Funding and Information Technology Work Units.

Direktur Operasi/Produksi

- Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang penambangan batubara, bidang teknik, keselamatan kerja, lingkungan serta mengembangkan program efisiensi proses penambangan maupun produksi secara berkelanjutan.
- Melakukan pembinaan terhadap Satuan Kerja Analisis Evaluasi Optimasi Produksi dan Penanganan dan Angkutan Batubara.
- Melakukan pembinaan unit-unit operasional yang terdiri dari Unit Pertambangan Tanjung Enim, Pelabuhan Tarahan, Dermaga Kertapati dan Unit Pertambangan Ombilin.

Direktur Pengembangan Usaha

- Bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi pemanfaatan sumber daya alam yang berada di kawasan area kelolaan Perseroan.
- Melakukan kajian dan upaya pemberian nilai tambah sumber daya alam di area kelolaan Perseroan.
- Mengkaji dan merealisasikan rencana pengembangan usaha dengan dukungan inovasi SDM, memanfaatkan teknologi tepat guna, ekonomis dan akuntabel.
- Bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan terhadap Satuan Kerja Perencanaan Korporat dan Pengembangan Korporat.

Direktur Niaga

- Bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan usaha Perseroan secara berkelanjutan serta meningkatnya daya saing produk dalam jangka panjang.
- Bertanggung jawab atas bidang penjualan, serta pengembangan pemasaran, pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan, serta transaksi pembelian barang yang optimal bagi perusahaan.
- Bertanggung jawab atas pengembangan dan perluasan pemasaran produk Perseroan termasuk melakukan upaya profitisasi unit-unit bisnis.
- Melakukan pembinaan terhadap Satuan Kerja Pemasaran Batubara dan Logistik.
- Melakukan pembinaan terhadap Unit Usaha Briket.

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum

- Bertanggung jawab atas proses penerimaan, pembinaan dan pengembangan serta strategi pengelolaan SDM.
- Bertanggung jawab atas bidang hukum, perizinan dan memastikan Perseroan beroperasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Operations/Production Director

- Coordinating, controlling and evaluating the work of Coal Mining, Engineering, Work Safety, Environment Units, and continuously developing mining and production efficiency program.
- Providing guidance to Production Optimization Evaluation Analysis Working Unit and Coal Handling and Transporting Working Unit.
- Providing guidance to operating units which are Tanjung Enim Mining Unit, Tarahan
- Port Unit, Kertapati Jetty Unit and Ombilin Mining Unit.

Business Development Director

- Developing potential use of natural resources in the Company's managed area.
- Conducting studies and adding value to natural resources in the Company's managed area.
- Reviewing and realizing business development plan with the support of HR innovation, utilizing efficient, economical and accountable technology.
- Providing guidance to Corporate Planning and Development Working Unit.

Commerce Director

- Responsible for sustainable growth and development of the Company's business and increased product competitiveness in the long term.
- Responsible for sales and marketing development, sustainable income growth, distribution and transportation units and as well as optimum purchase of goods.
- Responsible for the development and expansion of product marketing and maximizing the profitability of business units.
- Providing guidance to Coal Marketing and Logistics Working Units.
- Providing guidance Briquette Business Unit.

Human Resources and General Affairs Director

- Responsible for HR recruitment, counselling, development and management strategy.
- Responsible for legal and licensing matters, and ensuring the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.

- Bertanggung jawab atas bidang umum, CSR dan pengembangan PKBL.
- Melakukan pembinaan terhadap satuan-satuan kerja SDM, Umum, Hukum, Pengelolaan Aset, Tanah dan Bangunan, CSR, Rumah Sakit Bukit Asam dan Keamanan.

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya sebulan sekali atau setiap waktu bila diperlukan. Rapat Direksi sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya jika dihadiri sekurang-kurangnya 1/2 (setengah) dari jumlah anggota Direksi atau yang mewakili secara sah dalam rapat tersebut. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila hal ini tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat. Setiap anggota Direksi berhak mengeluarkan 1 (satu) suara. Aturan pengambilan keputusan lainnya pada Rapat Direksi pada dasarnya sama dengan aturan pada Rapat Dewan Komisaris.

Selama tahun 2013, rapat Direksi diselenggarakan sebanyak 42 kali untuk membahas berbagai masalah pengelolaan Perseroan. Rincian frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

- Responsible for general affairs, CSR activities, partnership and community development program.
- Providing guidance to HR, GA, Corporate Legal and Administration, CSR, Bukit Asam Hospital and Security Working Units.

Board of Directors Meeting

BOD meeting is held periodically at least once a month or anytime required. BOD meeting is valid and authorized to make binding decisions only if attended by at least one half (1/2) of total members of BOD or their proxies. The decisions in the BOD meeting must be made by deliberation to reach consensus. If no consensus is reached, decisions are made by votes in favor of more than one half (1/2) of total votes legally cast at the meeting. Each member of BOD is entitled to cast one vote. The rules of making other decisions in BOD meeting are basically the same as those applied to BOC meeting.

Throughout 2013, BOD held 42 meetings to discuss various topics pertaining to the management of the Company. BOD meeting frequency and the attendance of the Board of Directors members is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Meeting Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	Milawarma	Direktur Utama President Director	42	100
2	Achmad Sudarto	Direktur Keuangan Finance Director	36	86
3	Heri Supriyanto	Direktur Operasi/Produksi Operation/Production Director	37	88
4	Anung Dri Prasetya	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	40	95
5	M. Jamil	Direktur Niaga Commerce Director	40	95
6	Maizal Gazali	Direktur SDM & Umum HR & General Affairs Director	37	88

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Pengaturan hubungan, pembagian tugas dan koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari diatur dalam Board Manual. Kedua organ perusahaan tersebut harus berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menyatukan

Joint Meeting of The Board of Commissioners and Directors

The relationship, duty and coordination between the Board of Commissioners and Directors in day-to-day management are set in the Board Manual. Both corporate organs must coordinate and work together to achieve the corporate goals and long-term business sustainability. Board of Commissioners and Board

pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan pertemuan gabungan berkala. Rapat gabungan ini bertujuan membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Di dalam rapat gabungan dibahas laporan-laporan periodik Direksi dimana Dewan Komisaris memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan di dalam risalah rapat.

Keputusan rapat dibuat berdasarkan azas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak serta mengikat untuk dilaksanakan tindak lanjutnya. Pada proses pengambilan suara, jika ada anggota Komisaris yang memiliki benturan kepentingan, tidak boleh ikut memberikan suara dan keterangan mengenai hal ini dicatat pada risalah rapat.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan Rapat Gabungan dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

of Directors hold regular meetings to synchronize views and decide important matters concerning the Company's operations and business sustainability. The meeting is aimed to discuss business plans, operations, business opportunities and strategic issues that need the Board of Commissioners' approval. The meetings also serve as coordination forum to discuss Directors' periodic reports where the Board of Commissioners gives feedbacks, notes and advices that are recorded in minutes of meeting.

Decisions of meetings are binding and made by deliberation to reach consensus or by majority votes. During voting, any Commissioner who has conflict of interest should refrain from voting and this condition is recorded in the minutes of meeting.

Throughout 2013, Board of Commissioners and Directors held joint meetings with the attendance of the Board of Commissioners and Directors members is as follows:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors and the Attendance of BOC and BOD members

No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Meeting Attendance	Jumlah Rapat Number of Meeting	% Kehadiran % Attendance
1	Patrialis Akbar ¹⁾	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	8	8	100
2	Agus Suhartono ²⁾	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	3	3	100
3	Robert Heri	Komisaris Commissioner	13	13	100
4	Thamrin Sihite	Komisaris Commissioner	11	13	85
5	Imam Apriyanto Putro ³⁾	Komisaris Commissioner	4	5	80
6	Suranto Soemarsono ³⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	5	100
7	Abdul Latief Baky ³⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	5	100
8	Seger Budiarmo ⁴⁾	Komisaris Commissioner	7	8	88
9	S. Koesnaryo ⁴⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	8	8	100
10	Leonard ⁴⁾	Komisaris Commissioner	6	8	75

11	Milawarma	Direktur Utama President Director	13	13	100
12	Achmad Sudarto	Direktur Keuangan Finance Director	12	13	92
13	Heri Supriyanto	Direktur Operasi/Produksi Operation/Production Director	12	13	92
14	Anung Dri Prasetya	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	10	13	77
15	M. Jamil	Direktur Niaga Commerce Director	11	13	85
16	Maizal Gazali	Direktur SDM & Umum HR & General Affairs Director	11	13	85

¹⁾ Menjabat hingga 13 Agustus 2013
²⁾ Menjabat mulai 10 Oktober 2013
³⁾ Menjabat hingga 25 April 2013
⁴⁾ Menjabat hingga 25 April 2013

¹⁾ Served until 13 August 2013
²⁾ Served since 10 October 2013
³⁾ Served until 25 April 2013
⁴⁾ Served until 25 April 2013

Program Pelatihan Direksi

Program pelatihan dan pengembangan diri bagi anggota Direksi perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi. Selama tahun 2013, Direksi telah mengikuti program pelatihan, seminar, workshop, sosialisasi atau loka karya sebagai berikut:

Training for Board of Directors

Training and personal development programs for Board of Directors members need to be conducted on an ongoing basis to improve knowledge and competence and to support implementation of Board of Directors roles. Throughout 2013, Board of Directors attended training, seminar, publication and workshop programs as follows:

No	Program	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participant
1	Indonesia Investment Outlook	10 January	Ritz Carlton PP, Jakarta	Direktur Keuangan Finance Director
2	Economict Conference	28 February	Shangri-La Jakarta	Direktur Keuangan Finance Director
3	Strategi Penanggulangan Kemiskinan menuju Indonesia Gemilang The Poverty Reduction Strategy towards Indonesia Gemilang	2 March	Financial Hall CIMB Niaga Jakarta	Direktur Utama President Director
4	Workshop Eksekutif tentang Pencegahan Hyper Corporate Crime terhadap BUMN Executive Workshop on Prevention of Hyper Corporate Crime against SOEs	3 April	Hotel Sultan Jakarta	Direktur Keuangan Finance Director
5	The Art of Leadership	19 April	Hotel Sultan	Direktur Keuangan Finance Director
6	Coaltrans Asia	3-4 June	Bali	Direktur Niaga Commerce Director
7	Peluang Gasifikasi Batubara di Indonesia Opportunities in Indonesian Coal Gasification	2 July	BKPM Jakarta	Direktur Utama President Director
8	Pembicara di Petromindo: Coal & Mineral Asia sebagai Sustainable Development Through Community Speaker at Petromindo: Coal & Minerals Asia as Sustainable Development Through Community	28 August	Jakarta	Direktur Utama President Director
9	Panel Diskusi tentang Kerugian Negara dan Kerugian Korporasi Panel Discussion on the State and Corporate Losses	29 August	Gedung Tower BPKRI	Direktur Keuangan Finance Director
10	Indonesia Commodities Conference	25 September	Ritz Carlton Jakarta	Direktur Utama President Director Direktur Keuangan Finance Director

No	Program	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participant
11	Coaltrans East Asia	25-26 September	Tokyo, Jepang	Direktur Niaga Commerce Director
12	Indonesia Corporate Day	20 September- 1 Oktober	London	Direktur Utama President Director Direktur Keuangan Finance Director
13	Seminar Tools & Techniques to Manage your Enterprise risk in line with your business strategy & Regulatory	23 October	Mercantile Club Jakarta	Direktur Keuangan Finance Director
14	Perkembangan Pasar valuta asing dan Rupiah oleh Gubernur BI Analysis on the foreign exchange and Rupiah Market by Central Bank Governor	1 November	Kantor BI Jakarta	Direktur Keuangan Finance Director
15	CEO Networking	4 November	Nusa Dua Bali	Direktur Keuangan Finance Director
16	Indonesia Investment Forum 2013	11 November	Grand Hyat Jakarta	Direktur Keuangan Finance Director
17	Seminar Interdependensi Industri Hulu Pertambangan Dengan Industri Hilir Manufaktur Seminar on The Interdependence of upstream mining industry with Downstream Manufacturing Industry	14 November	Balai Kartini Jakarta	Direktur Utama President Director
18	Sosialisasi Peraturan Menteri dan Peraturan BI mengenai Hedging Socialization of Minister Regulation and Central Bank Regulation on Hedging	18 November	Aryaduta Jakarta	Direktur Keuangan Finance Director

4. PEDOMAN DEWAN

Penyusunan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) merupakan salah satu komitmen Perseroan dalam mengimplementasikan GCG secara konsisten. Board Manual berisi kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan pemegang saham dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta praktik-praktik terbaik (best practice) prinsip-prinsip GCG.

Tujuan Board Manual

- Memberikan panduan/pedoman untuk mempermudah Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta kualitas hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Dengan adanya kejelasan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan perusahaan, hubungan kerja dapat lebih efektif dan produktif, sehingga pencapaian kinerja dapat terwujud.

4. BOARD MANUAL

Establishment of Board Manual as reference for BOC and BOD in performing their roles and functions is one of the Company's commitment in implementing GCG consistently. Board Manual consists of compilation of the corporate principles, applicable laws and regulations, direction of shareholders and the Articles of Association governing the work of the Board of Commissioners and Directors as well as best practices of GCG principles.

The objectives of Board Manual

- Providing guidelines to facilitate the Board of Commissioners and Directors in understanding the duties and responsibilities, rights and obligations, regulations related to working procedures of Board of Commissioners and Directors.
- Improving the efficiency and effectiveness as well as the quality of the working relationship between Commissioners and Directors.
- With the clarity of Board of Commissioners and Directors functions in running the company, the work relationship can be more effective and productive to realize performance achievement.



Board Manual merupakan living document sehingga secara berkala harus selalu dilakukan pengembangan sesuai kebutuhan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perubahan atas Board Manual harus berdasarkan kesepakatan bersama Dewan Komisaris dan Direksi.

Penyempurnaan Board Manual

Pada tahun 2010, Perseroan telah menyelesaikan penyusunan draft final Board Manual. Pada bulan April 2011 Perseroan melakukan evaluasi terhadap Board Manual tersebut melalui konsinyering bersama komite-komite Dewan Komisaris, Direksi dan Satker Hukum dan Administrasi Korporat untuk melaksanakan addendum dan revisi terhadap beberapa hal-hal yang krusial, agar lebih sesuai dengan praktik-praktik terbaik (best practices) GCG terkini.

Pada bulan November 2011 Perseroan melakukan revisi menyeluruh atas beberapa ketentuan dalam Board Manual yang kurang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini. Board Manual hasil revisi tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. 11/SK/PTBA-DEKOM/XII/2012 dan No. 272.AJ/KEP/Int-0100/PW01/2012 tanggal 22 Desember 2012.

Board Manual is a living document that should always be developed on a regular basis according to the Company's requirements and laws and regulations. Changes of Board Manual must be mutually agreed by Board of Commissioners and Directors.

Board Manual Revisions

In 2010, the Company completed preparation of Board Manual final draft. In April 2011, the Company evaluated the Board Manual through consortium of Board of Commissioners committees, Board of Directors and Legal and Corporate Administration Unit to prepare addendum and revision of several crucial provisions, in order to be aligned with current GCG best practices.

In November 2011 the Company prepared a thorough revision of several provisions in Board Manual which were not in accordance with the currently applicable laws and regulations. The revised Board Manual was stipulated in Joint Decree of Board of Directors and Board of Commissioners No. 11/SK/PTBA-DEKOM/XII/2012 and No. 272.AJ/KEP/Int-0100/PW01/2012 dated December 22, 2012.

5. HUBUNGAN AFILIASI PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Independensi dan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib bertindak independen, tidak memiliki benturan kepentingan dan bebas dari intervensi pihak manapun yang berkaitan dengan perusahaan yang dapat mengganggu dan mempengaruhi tindakan yang diambil selaku anggota Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham dan/atau dengan anggota Direksi sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sebagai Komisaris dapat bertindak independen.

5. AFFILIATED RELATIONSHIPS OF SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Board of Commissioners Independence and Affiliated Relationships

Each Board of Commissioners member must act independently, without conflict of interest and free from intervention of any parties related to the Company that may interfere with and influence the actions taken as a Board of Commissioners member.

All Board of Commissioners members do not have financial, management, shares ownership relationships and/or related by blood to third degree, both in straight line or to the side or by marriage relationships with other Board of Commissioners members and/or Shareholders and/or Board of Directors members so that in performing their roles as Commissioners they are able to act independently.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham Perseroan selama periode tahun 2013 ditunjukkan sebagai berikut:

Family and Financial Relationships of Board of Commissioners

Family and financial relationships between each Board of Commissioners member and other Board of Commissioners members and/or Board of Directors members and Shareholders of the Company during 2013 are as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with					
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Shareholder		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Shareholder	
	Yes	No	Yes	No	Yes	No	Yes	No	Yes	No	Yes	No
Agus Suhartono		√		√		√		√		√		√
Robert Heri		√		√		√		√		√		√
Seger Budiarjo		√		√		√		√		√		√
Thamrin Sihite		√		√		√		√		√		√
S. Koesnaryo		√		√		√		√		√		√
Leonard		√		√		√		√		√		√

Kepengurusan/Rangkap Jabatan dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain

Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris periode tahun 2013 baik pada perusahaan/instansi, BUMN maupun entitas lainnya ditunjukkan sebagai berikut:

Management/Multiple Occupation and Shares Ownership of Board of Commissioners in Other Companies

Management and shares ownership relationships of Board of Commissioners members in 2013 in other companies/corporations, SOEs or institutions are as follows:

Nama Name	Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain Directorship and Share Ownership in Other Companies					
	sebagai Anggota Dewan Komisaris as a Member BOC		sebagai Anggota Direksi as a Member BOD		sebagai Pemegang Saham as Shareholder	
	Yes	No	Yes	No	Yes	No
Agus Suhartono		√		√		√
Robert Heri		√		√		√
Seger Budiarjo		√		√		√
Thamrin Sihite		√		√		√
S. Koesnaryo		√		√		√
Leonard		√		√		√

Independensi dan Hubungan Afiliasi Direksi

Semua anggota Direksi tidak mempunyai afiliasi antar Direksi, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Independensi Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perseroan atau hubungan dengan pihak lain secara Independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-

Board of Directors Independence and Affiliated Relationships

All Board of Directors members have no affiliation with other Board of Directors members, Board of Commissioners and Shareholders. Board of Directors independence is maintained in performing management actions or relationships with other parties independently without interference of other

undangan dan Anggaran Dasar perusahaan yang secara material dapat mengganggu objektivitas dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan untuk kepentingan perusahaan. Antar Anggota Direksi serta antara Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Hingga 31 Desember 2013, tercatat ada 1 orang dari jajaran Direksi yang memiliki saham dalam jumlah minimal, yakni Bapak Milawarma sejumlah 60.000 lembar dalam rangka investasi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan asas keterbukaan. Jumlah yang dimiliki hanya sebatas yang diizinkan sesuai peraturan.

parties or disobedient to the laws and regulations and the Articles of Association of the Company that may materially interfere objectivity and independence of Board of Directors in performing its roles for the Company's benefits. Among Board of Directors members and between Board of Directors members and Board of Commissioners members there are no family relationships to third degree, both in straight line or to the side or by marriage relationships.

As of 31 December 2013, there were one of the Board of Directors member, Mr. Milawarma, who owned the Company's share in a minimal amount of 60,000 shares for long-term investment. This is in accordance with the principle of transparency. The shares owned only limited amounts allowed according to the rules.

Kepemilikan Saham Direksi

Share Ownership of the Board of Directors

Nama Name	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	BUMN Lain Other SOE	Perusahaan Lain Other Company
Milawarma	Ada Yes	Tidak Ada None	Ada Yes
Achmad Sudarto	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Ada Yes
Heri Supriyanto	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Anung Dri Prasetya	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Ada Yes
M. Jamil	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Ada Yes
Maizal Gazali	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Pasal 19, Direksi harus menyampaikan informasi mengenai jabatan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lainnya. Terkait hal tersebut, sepanjang tahun 2013 seluruh anggota Direksi Perseroan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada BUMN lainnya dan perusahaan lainnya.

Based on Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 Article 19, Board of Directors must submit information on Commissioner positions in subsidiaries/joint ventures and/or other companies. Pertaining to this, during 2013 all Board of Directors members did not have multiple-occupation as members of Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers of other SOEs and other companies.

Rangkap Jabatan pada Direksi

Double Position on the Board of Directors

Nama Name	Jabatan di PTBA Position in PTBA	Jabatan pada BUMN Lain Position in the Other SOE	Jabatan pada Perusahaan/ Institusi Lain Position in the Other Company/Institution
Milawarma	Direktur Utama President Director	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Achmad Sudarto	Direktur Keuangan Finance Director	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Heri Supriyanto	Direktur Operasi/Produksi Operation/Production Director	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Anung Dri Prasetya	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	Tidak Ada None	Tidak Ada None
M. Jamil	Direktur Niaga Commerce Director	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Maizal Gazali	Direktur SDM & Umum HR & General Affairs Director	Tidak Ada None	Tidak Ada None

6. PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS yang memberikan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang lalu.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tahun 2013 dilakukan secara self assessment dan bersifat kolegial yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu Program Kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

Evaluasi Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegial berdasarkan kinerja Perseroan yang dituangkan dalam persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan oleh RUPS. Pada setiap awal tahun, Direksi wajib menyusun Key Performance Indicator (KPI) yang merupakan penjabaran dari RKAP yang disahkan RUPS dan dituangkan dalam kontrak manajemen. Penyusunan KPI mengacu pada Surat Menteri BUMN Nomor: S-676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004 tentang Penerapan KPI yang bertujuan sebagai alat penilaian bagi pemegang saham atas kinerja Direksi sampai dengan akhir tahun. Hasil kinerja Direksi secara kolegial dan individu dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

4. BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS PERFORMANCE EVALUATION

Board of Commissioners Performance Evaluation

Board of Commissioners performance is evaluated by Shareholders in GMS based on the Company's performance presented in ratification of the Company's Financial Report by GMS. Board of Commissioners performance evaluation in GMS is reflected on GMS resolution that approved and ratified Financial Report including Board of Commissioners Report regarding supervisory roles on the Company for the previous financial year.

Board of Commissioners performance evaluation in 2013 was conducted in self-assessment and collegial manner which is part of Board of Commissioners Supervisory Report. Performance of roles has been planned at the beginning of each year in a Work Program incorporated in RKAP. At the end of the year, Board of Commissioners prepares Supervisory Report submitted to Shareholders in GMS to be evaluated and ratified.

Board of Directors Performance Evaluation

Board of Directors collegial performance is evaluated by Shareholders in GMS based on the Company's performance presented in ratification of the Company's Financial Report by GMS. At the beginning of each year, Board of Directors must prepare Key Performance Indicator (KPI) which reflects elaboration of RKAP ratified in GMS and incorporated in management contract. KPI preparation refers to Letter of the Minister of SOEs No. S-676/MBU/2004 dated December 22, 2004 concerning KPI Application which is intended as an assessment tool for Shareholders on Board of Directors performance until the end of the year. The results of collegial and individual Board of Directors performance are reported by Board of Commissioners to GMS in Board of Commissioners Supervisory Report.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) MANAJEMEN TAHUN 2013

Persepektif Perspective	Indikator Kinerja Performance Indocator	Unit Pengukuran Unit of Measurement	"Target (1 Tahun)"	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement Rate (%)	Bobot Weighing	Skor Score
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5):(4)	(7)	(8)
Keuangan dan Pasar Financial and Marker	1. Pencapaian laba bersih Net Profit	Jutaan Rupiah	1.700	1.826	107,4	6,00	6,00
	2. Rasio operasi Operational Ratios	%	78,23	83,43	93,4	5,00	4,67
	3. Total biaya per volume penjualan Total cost per sales	Rupiah per ton	523.380	526.565	99,4	5,00	4,97
	4. Pertumbuhan volume penjualan Sales Growth	%	15,0	15,8	105,4	5,00	5,00
	5. Penguasaan pasar domestik Domestic Marhet Share	%	45,9	46,0	100,2	5,00	5,00
Fokus Pelanggan Customer Focus	6. Varian harga jual akibat ketidak sesuaian mutu produk Selling Price Variance due to non-conforming Product Quality	%	2,00/- 2,00	1,50/-1,71	100	5,00	5,00
	7. Jumlah keluhan pelanggan Customer Complaint	Frekuensi	24	4	100	5,00	5,00
	8. Jumlah kepuasan pelanggan Customer Satisfaction	Rating	3,50	3,30	94,3	10,00	9,43
Efektivitas Produk dan Proses Product and Process Effectivity	9. Pertumbuhan volume produksi Production Growth	%	10,0	8,0	80,1	6,00	4,81
	10. Pertumbuhan volume pembelian batubara Coal Purchase Growth	%	10,0	182,5	1.824,9	6,00	6,00
	11. Jumlah korban kecelakaan kerja yang berakibat fatal dan/atau berat Number of Victims of Fatal and/or Serious Occupational Accident	Orang	0	0	100,0	5,00	5,00
	12. Ketercapaian realisasi investasi Pengembangan Realization of Development Investment Achievement	%	70	71,26	101,8	5,00	5,00

Persepektif Perspective	Indikator Kinerja Performance Indicator	Unit Pengukuran Unit of Measurement	"Target (1 Tahun)"	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement Rate (%)	Bobot Weighing	Skor Score
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5):(4)	(7)	(8)
Fokus Tenaga Kerja Manpower Focus	13. Produktivitas Pegawai (volume penjualan/ jumlah pegawai) Employee Productivity (Sales Volume/Total Employees)	Ton per orang	6.893	5.701	82,7	5,00	4,14
	14. Biaya pegawai Labor Cost	%	15,1	13,5	110,3	5,00	5,00
	15. Realisasi pelatihan untuk memenuhi gap kompetensi manajerial dan teknis Realization of Training to fulfill the gap of managerial and technical competencies	Pelatihan orang	1.700	5.066	298,0	6,00	6,00
Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggungjawab Kemasyarakatan Leadership, GCG and CSR	16. Pemenuhan portal-portal BUMN (Aset, PKBL, FIS, SDM dan Publik) Content Fulfillment of SOEs Poertals (Assets, Partnership and Comdev. Program, FIS, HR and Public)	%	70	100	142,9	5,00	5,00
	17. Pencapaian Tingkat PROPER PROPER Achievement	Tingkat Proper PROPER rank	Hijau Green	Emas Gold	100,0	6,00	6,00
	18. Peningkatan Kualitas Governance dan pencapaian Target Direktorat Gevernance Quality Improvement and Directorate Targets Achievement	Skor Score	80	91,6	114,5	5,00	5,00
JUMLAH PENCAPAIAN KPI MANAJEMEN Total Achievement Rate of Management KPI						100,00	97,01

5. KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penetapan dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi diusulkan dalam RUPS, didasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Risiko Usaha, Remunerasi dan Pengembangan SDM (KRU dan NR-PSDM) khususnya Bidang Remunerasi. Untuk menyusun dasar penetapan dan rekomendasi besaran remunerasi

5. REMUNERATION POLICY OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

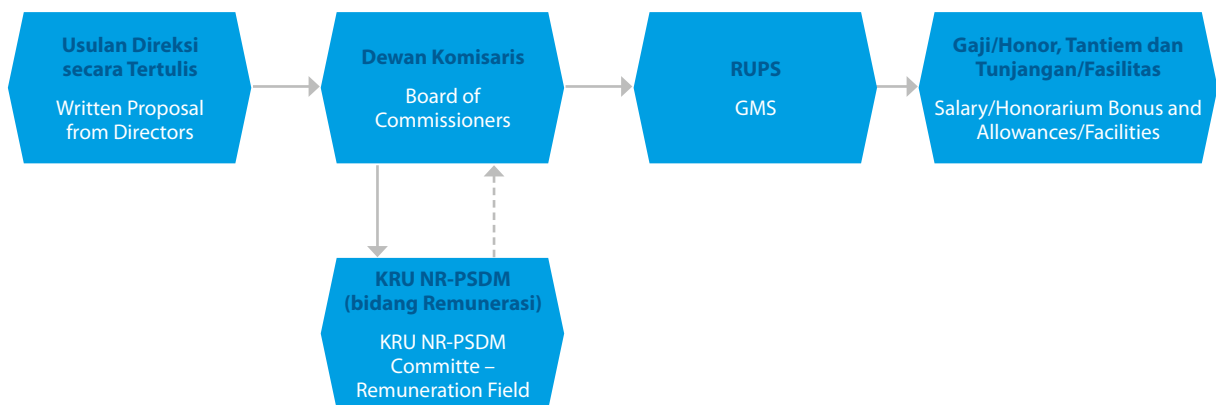
Procedures for Determination of Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors is proposed at GMS based on the Board's achievement according to the analysis and recommendation of Busines Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU & NR-PSDM). To fix a reasonable formula and make recommendation, KRU & NR-

yang kredibel, Komite didukung oleh database yang kuat dari survei pasar pada perusahaan sejenis dan sekelas Perseroan, dan juga mempertimbangkan kajian dan hasil konsultasi dengan Kementerian BUMN. Selanjutnya Komite menyusun beberapa faktor utama dalam usulan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PTBA. Alur singkat mengenai prosedur penetapan Remunerasi Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi PTBA dapat dilihat pada Bagan berikut ini.

PSDM Committee seeks the advice of an independent consultant who compiles several major factors in proposing the amount of remuneration with the support of a reliable database from market survey of companies with similar nature and equal level and study result from KRU & NR-PSDM Committee. The following chart shows the procedure of fixing the Board's remuneration.

Bagan: Alur singkat prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PTBA
Chart: Brief flow of the procedure of fixing the PTBA Board of Commissioners and Directors



Besaran Remunerasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas honorarium, asuransi, tantiem serta fasilitas dan tunjangan lainnya. Remunerasi untuk Komisaris dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap Komisaris.

Sesuai hasil RUPS tanggal 4 April 2013 dan Surat Kementerian BUMN Nomor: S-337/MBU/2013, Komisaris Utama mendapat honorarium sebesar Rp50 juta per bulan, dan Komisaris lainnya mendapat honorarium sebesar Rp40 juta per bulan berikut tunjangan. Tunjangan yang diberikan oleh Perseroan kepada Komisaris Utama dan Anggota Dewan Komisaris meliputi asuransi purna-jabatan, cuti, tunjangan hari raya, pengobatan, dan tunjangan PPH21.

Berdasarkan jumlah Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 5 (lima) Komisaris, maka total remunerasi untuk Dewan Komisaris yang dialokasikan oleh Perseroan pada tahun buku

Board of Commissioners Remuneration Amount

Board of Commissioners receives routine and incidental remuneration consisting of honorarium, insurance, tantiem and other facilities and allowances. Remuneration paid to Commissioners may differ among them depending on their respective duties and responsibilities.

Pursuant to GMS resolution dated April 4, 2013 and Letter of the Ministry of SOE No. S-337/MBU/2013, President Commissioner to receive honorarium of Rp50 million per month, and the other Commissioners to receive Rp40 million per month plus allowances. Allowances provided by the Company to President Commissioner and other Commissioners include retirement insurance, leave, holiday bonus, medical care and income tax allowance.

With 1 (one) President Commissioner and five Commissioners, hence total remuneration for Board of Commissioners allocated by the Company for financial year 2013 was Rp13,107,041,112. Taxes will

2013 adalah sebesar Rp13.107.041.112. Pajak atas remunerasi Dewan Komisaris menjadi tanggungan masing-masing anggota Komisaris. Total Remunerasi anggota Dewan Komisaris per tahun untuk tahun buku 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

be borne by each Commissioner individually. Total remuneration of Board of Commissioners members for financial years 2012 and 2013 are as follows:

Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2013

Remuneration of the Board of Commissioners in 2013

Posisi Position	Jumlah Person	Gaji Salary	Tunjangan Allowance	Tantien Bonus	Total
Rp					
Komisaris Utama President Commissioner	1	600.000.000	397.937.905	1.007.897.143	2.005.835.048
Komisaris Commissioner	5	2.400.000.000	1.689.920.224	4.535.537.143	8.625.457.367
Jumlah Total	6	3.000.000.000	2.087.858.129	5.543.537.143	10.631.292.415

Catatan: Semua remunerasi tersebut belum termasuk pajak
Note: All remuneration is subject to tax

Besaran Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas annual gross base salary, total cash, total earnings dan total remuneration serta fasilitas dan tunjangan lain. Remunerasi Direksi dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap anggota Direksi. Sesuai hasil RUPS tanggal 4 April 2013 dan Surat Kementerian BUMN Nomor: S-337/MBU/2013, Direktur Utama mendapat gaji sebesar Rp110.964.000 per bulan, sedangkan gaji Direktur lainnya rata-rata sebesar 90% dari gaji Direktur Utama, yaitu sebesar Rp99.867.600 per bulan.

Board of Directors Remuneration Amount

Board of Directors receives regular and incidental remuneration consisting of annual gross base salary, total cash, total earnings and total remuneration plus other facilities and allowances. Remuneration paid to Directors may differ among them depending on their respective duties and responsibilities. According to GMS resolution dated April 4, 2013 and Letter of the Ministry of SOE No. S-337/MBU/2013, President Director received a salary of Rp110,964,000 per month, while the average salary of other Directors was 90% of the President Director's, amounted to Rp99,867,600 per month.

Selain gaji, untuk tahun buku 2013, Direktur Utama dan anggota Direksi juga menerima berbagai fasilitas dan tunjangan. Besaran fasilitas dan tunjangan Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris atas usulan Direksi. Tunjangan yang diberikan oleh Perseroan kepada Direksi meliputi asuransi purna jabatan, cuti, tunjangan hari raya, pengobatan, dan tunjangan PPh-21. Selain gaji dan tunjangan Direksi mendapatkan tantien yang besarnya ditetapkan melalui RUPS, sesuai dengan kemampuan Perseroan.

Besides salary, for financial year 2013, President Director and Board of Directors members also received various facilities and allowances. The amounts of facilities and allowances of Board of Directors are determined by Board of Commissioners based on Board of Directors' proposal. Allowances provided by the Company to Board of Directors include retirement insurance, leave, holiday bonus, medical care and income tax allowance. In addition to salary and allowances, Board of Directors received tantien/bonus at an amount to be decided by GMS, as the Company's financial condition permitted.

Jumlah Direksi Perseroan terdiri dari satu orang Direktur Utama dan lima orang Direktur. Total remunerasi Direksi yang dialokasikan oleh Perseroan untuk tahun buku 2013 adalah sebesar Rp25,001 miliar, belum termasuk pajak. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Direksi dilaporkan oleh Perseroan dalam RUPS. Remunerasi yang diterima oleh Direksi untuk tahun buku 2013 adalah sebagai berikut:

Board of Directors consists of one President Director and five Directors. Total remuneration for Board of Directors allocated for financial year 2013 was Rp25,001 billion, excluding tax. Total remuneration paid to Board of Directors was reported by the Company in GMS. Total remuneration received by Board of Directors for financial years 2013 are as follows:

Remunerasi Direksi Tahun 2013

Remuneration of the Board of Directors in 2013

Posisi Position	Jumlah Person	Gaji Salary	Tunjangan Allowance	Tantiem Bonus	Total
Rp					
Direktur Utama President Director	1	1.331.568.000	679.564.798	2.519.742.857	4.530.875.655
Direktur Director	5	5.992.056.000	3.140.156.133	11.338.842.857	20.471.054.990
Jumlah Total	6	7.323.624.000	3.819.720.931	13.858.585.714	25.001.930.645

Catatan: Semua remunerasi tersebut belum termasuk pajak
Note: All remuneration is subject to tax

8. KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris membentuk komite-komite fungsional di bawah Dewan Komisaris untuk menjaga akuntabilitas pengawasan, penelaahan atas segala rencana operasional Perseroan dan agar dapat memberikan nasehat dan saran yang berkualitas. Hingga akhir tahun 2013 terdapat 2 (dua) komite yang membantu Dewan Komisaris, dengan penjelasan fungsi, personil dan kegiatan sebagai berikut:

KOMITE AUDIT

Tujuan

Komite Audit dibentuk dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan obyektivitas akuntan publik.

Komite Audit dibentuk dengan berpedoman kepada:

- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

8. BOC COMMITTEES

Board of Commissioners set up functional Committees under its authority in order to ensure accountability in overseeing and reviewing all operating plans of the Company and to provide quality advices and suggestions. Until end of 2013 the Company had 2 (two) Committees, whose functions, personnel and activities are as follows:

AUDIT COMMITTEE

Objective

Audit Committee is formed to assist BOC to implement good corporate governance, form adequate internal control structure, enhance disclosure practice and financial reporting, as well as review the scope, accuracy, independency and objectivity of public accountant.

The formation of Audit Committee is pursuant to:

- Minister of SOEs Regulation No. PER-12/MBU/2012 on Supporting Organ of SOE's Board of Commissioners/Trustees.
- Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 on Good Corporate Governance Practice in SOE, as amended by Minister of SOE Regulation No. PER-09/MBU/2012.
- The Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution Decision No. Kep-643/BL/2012 on Formation and Work Guidelines of Audit Committee.

Sasaran pembentukan Komite Audit adalah:

1. Memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan dilaksanakannya struktur pengendalian internal perusahaan dengan baik.
3. Memastikan audit internal dan eksternal dilakukan sesuai standar audit yang berlaku.
4. Memastikan tindak lanjut temuan audit telah dilaksanakan oleh manajemen.

Komite Audit bersifat mandiri, baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan. Komite Audit dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Semua anggota komite audit adalah independen terhadap Direksi dan auditor eksternal, dan secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, dan bisnis tambang batubara. Tugas, kewajiban dan wewenang Komite Audit selengkapnya tertuang dalam Piagam (Charter) Komite Audit Perseroan melalui Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 09/SK/PTBA-DEKOM/XII/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Penetapan Komite Audit.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap Laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Pernyataan visi, misi, uraian tugas dan tanggung jawab serta wewenang Komite Audit dijelaskan pada bahasan berikut.

Visi dan Misi Komite Audit

Visi

Menjadi mitra kerja yang independen dan profesional bagi Dewan Komisaris PTBA dalam rangka menunjang tugas dan fungsi Dewan Komisaris untuk menciptakan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik.

Misi

Mendorong dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal dan internal auditor; mendorong adanya peningkatan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Memonitor dan memastikan bahwa proses pencatatan akuntansi dan keuangan Perseroan telah dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan peraturan lain yang berlaku.

The objective of setting up Audit Committee is to ensure that:

1. Ensuring financial statements are presented fairly in accordance with the generally applied accounting principles.
2. Ensuring internal control function is well fulfilled.
3. Ensuring internal and external audit is performed in accordance with the established audit standards.
4. Ensuring management takes action to follow up audit findings.

Audit Committee is independent in its work and report, set up by and accountable to BOC. All Audit Committee members are not related to any director or external auditor, and collectively competent and knowledgeable in accounting, finance, and coal mining business. The duty, obligation and authority of Audit Committee are fully laid out in Audit Committee Charter under BOC Decision No.09/SK/PTBADEKOM/XII/2012 dated 26 December 2012 on the Establishment of the Audit Committee Charter.

Audit Committee is responsible for giving input to BOC regarding any report or information submitted by BOD, identifying matters requiring BOC's attention, and doing any other assignment related to the BOC's work. The vision, mission, job description and authority of Audit Committee are provided below.

Vision and Mission of Audit Committee

Vision

Be an independent and professional partner in supporting BOC's work and function to practice Good Corporate Governance.

Mission

Encourage and ensure effectivity of internal control system and external and internal auditor performance; encourage business progress and accountability to optimize corporate value.

Duty and responsibility of Audit Committee

- To monitor and emphasize that accounting and financial records are made in accordance with accounting principles generally applied in Indonesia and other relevant regulations.

- Memonitor kecukupan usaha manajemen dalam menjaga sistem pengendalian internal, termasuk mengevaluasi Piagam SPI (Internal Audit Charter) dan rencana kerja SPI.
- Memonitor kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan di bidang lainnya yang terkait dengan kegiatan Perseroan.
- Memastikan terdapat dan diterapkannya Kode Etik Perusahaan.
- Bertanggung jawab bahwa analisa, penilaian, rekomendasi, dan informasi yang disampaikan kepada Komisaris telah dilakukan secara baik dan profesional.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.

Wewenang Komite Audit

- Mengakses secara penuh dan bebas atas catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya perusahaan lainnya, termasuk melakukan kunjungan lapangan secara berkala sesuai kebutuhan;
- Berkomunikasi dan berkordinasi dengan pihak-pihak internal terkait dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya tersebut diatas.

Independensi dan Susunan Komite Audit

Sesuai dengan pedoman umum GCG di Indonesia, Komite Audit Perseroan saat ini terdiri atas empat anggota, yaitu terdiri dari: Ketua, Wakil Ketua, dan 2 (dua) Anggota. Untuk periode hingga tanggal 26 April 2013, Ketua Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen Perseroan dijabat oleh Suranto Soemarsono, sedangkan setelah tanggal tersebut Ketua Komite Audit dijabat oleh S. Koesnaryo yang merupakan Komisaris Independen Perseroan. Sebagai wakil ketua Komite Audit, dijabat oleh Seger Budiarmo yang merupakan Komisaris Perseroan. Anggota Komite Audit salah satunya memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan keuangan, sementara anggota lainnya memiliki latar belakang pendidikan bidang pertambangan sehingga dapat diyakini kompetensinya. Anggota Komite Audit Perseroan saat ini terdiri dari Helmi Mahfud dan Nuhindro Priagung Widodo.

Profil Komite Audit Perseroan selengkapnya dapat dilihat pada bagian "Data Perseroan".

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali PTBA, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan PTBA. Anggota Komite

- To monitor the management effort to maintain internal control system and to evaluate Internal Audit Charter and Internal Audit (SPI) work program.
- To monitor the Company's compliance with the capital market laws and regulations and other regulations related to the Company's operations.
- To ensure that the Company's Code of Conduct has established and implemented.
- To take responsibility that analysis, evaluation, recommendation and information presented to BOC are made properly and professionally.
- To keep confidential all documents, data and information of the Company and not to use them for personal gain.

Authority of Audit Committee

- To have full and free access to any record or information pertaining to employees, funds, assets, and other resources, including making periodic site visits as deemed appropriate;
- To communicate and coordinate with relevant internal parties in performing its duty and authority.

Audit Committee Independency and Composition

In accordance with general guidelines of GCG in Indonesia, Audit Committee of the Company is currently composed of four members consisting of: Chairman, Vice Chairman, and two (2) Members. For the period up to April 26, 2013, the Chairman of Audit Committee was an Independent Commissioner of the Company held by Suranto Soemarsono, while after that date the Chairman of Audit Committee is chaired by S. Koesnaryo an Independent Commissioner of the Company. As the vice chairman of Audit Committee is Seger Budiarmo a Commissioner of the Company. Audit Committee members one of whom has economic and financial education background, while other members have mining educational background so their competence is reliable. Members of Audit Committee currently consist of Helmi Mahfud and Nuhindro Priagung Widodo.

Profile of the Company's Audit Committee is provided in "Corporate Data" section.

All members of Audit Committee are not affiliated with Directors, or other Commissioners, or controlling shareholders of PTBA. They are not shareholders, Commissioners, Directors or employees of companies that have affiliation or business relation with PTBA. Members of Audit Committee are not authorized

Audit tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin maupun mengendalikan PTBA sebelum menjabat dan bukan merupakan mantan pimpinan maupun pegawai Kantor Akuntan Publik. Dengan demikian seluruh persyaratan independensi anggota Komite Audit sesuai dengan peraturan dan kaidah praktek GCG telah dipenuhi.

Laporan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas sesuai Piagam Komite Audit, yaitu berupa rapat internal, rapat dengan pihak terkait, kunjungan kerja lapangan, serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Selama tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan 57 (lima puluh tujuh) kali rapat berkala, dengan tingkat kehadiran anggotanya sebagai berikut:

to conceive, manage or control PTBA before taking office and are not former management members or employees of Public Accounting Firm. Therefore all independency criteria of Audit Committee members as stipulated by GCG rules and principles are complied with.

Audit Committee Activity Report

Audit Committee performs its duties in accordance with Audit Committee Charter, in terms of internal meetings, meetings with related parties, site visits and continuous education and trainings. In 2013, Audit Committee held 57 (fifty-seven) regular meetings with the following attendance rate:

Rapat Komite Audit Periode 1 Januari-25 April 2013

Audit Committee's meetings in the period of 1 January to 25 June 2013

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Attendance	%
1	Suranto Soemarsono, SE., MA.	Ketua Chairman	19	19	100
2	Helmi Mahfud	Anggota ^{1) 2)} Member	19	19	100
3	Dr. Nuhindro Priagung Widodo, ST., MT.	Anggota ^{1) 3)} Member	19	17	89

Rapat Komite Audit Periode setelah 25 April 2013

Audit Committee's meetings after 25 June 2013

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Attendance	%
1	Dr. Ir. S. Koesnaryo, MSc., IPM.	Ketua ¹⁾ Chairman	38	38	100
2	Seger Budiarto, SE., MMA.	Wakil Ketua ¹⁾ Vice Chairman	26	24	92
3	Helmi Mahfud, SE., Ak.	Anggota ^{1) 2)} Member	39 ⁴⁾	38	97
4	Dr. Nuhindro Priagung Widodo, ST., MT.	Anggota ^{1) 3)} Member	39 ⁴⁾	35	90

- ¹⁾ Berdasarkan SK Dewan Komisaris Nomor: No. 09/SK/PTBA-DEKOM/V/2013 tanggal 22 Mei 2013 tentang Penetapan Komite Dewan Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk; Based on BOC Decision No. 09/SK/PTBA-DEKOM/V/2013 dated May 22, 2013 on the Determination of the Board of Commissioners' Committee of PT. Bukit Asam (Persero) Tbk;
- ²⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 01/SK/PTBA-DEKOM/II/2013 tanggal 1 Februari 2013 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit; Based on BOC Decision No. 01/SK/PTBA-DEKOM/II/2013 dated February 1, 2013 on the Appointment of Audit Committee Member;
- ³⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 11/SK/PTBA-DEKOM/VII/2013 tanggal 31 Juli 2013 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit; Based on BOC Decision No. 11/SK/PTBA-DEKOM/VII/2013 dated July 31, 2013 on the Appointment of Audit Committee Member;
- ⁴⁾ 1 (satu) kali tugas khusus untuk Anggota Komite Audit untuk menghadiri rapat Pembahasan Aset PTBA di Kertapati. One special assignment for Audit Committee Member to attend a meeting on PTBA's Asset in Kertapati.

Kegiatan Komite Audit tahun 2013 meliputi:

1. Penelaahan ulang atas laporan keuangan triwulanan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk memberikan saran perbaikan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan telah mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Berkenaan dengan pelaksanaan

Audit Committee accomplished the following in 2013:

1. Re-reviewed of quarterly financial statements to be issued by the Company, including provided corrective advices and ensured the financial statements were presented fairly in accordance with accounting principles generally applied in Indonesia. With respect to performance of general

audit umum tahun buku 2013 dan implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS), Komite Audit telah secara aktif melakukan diskusi dan masukan dengan akuntan publik dan manajemen mengenai berbagai permasalahan.

2. Melakukan koordinasi dengan Satker Akuntansi dan Anggaran, Satker SPI, dan Satker Perbendaharaan dan Pendanaan PTBA, untuk menindaklanjuti hasil RUPS tanggal 25 April 2013 pada butir 5 yang berisi pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013 dan laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2013 sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk hal tersebut telah dilakukan proses pemilihan dan penetapan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit umum tahun buku 2013. Selanjutnya merekomendasikan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) untuk melaksanakan audit umum terhadap laporan keuangan konsolidasian PTBA.
3. Melakukan pemantauan pelaksanaan audit umum tahun buku 2013.
4. Melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Pengawas Intern dan tindak lanjut hasil temuan oleh Manajemen. Termasuk dalam evaluasi tersebut adalah meminta SPI untuk melakukan berbagai kegiatan meliputi:
 - Agar SPI menindaklanjuti temuan BPK mengenai AMDAL, metodologi alat pengukuran tonase batubara di lokasi RCD Tarahan dan Kertapati, dan fungsi quality assurance;
 - Agar SPI melaporkan hasil monitoring tindak lanjut temuan auditor eksternal KAP Ernst & Young (EY) terutama yang berkaitan dengan proyek kerja sama pengembangan Unit Tambang Ombilin (UPO). Dalam hal ini SPI agar melibatkan Satker SMP untuk membuat analisa resiko antara lain mengenai kelanjutan UPO sebagai rekomendasi akhir untuk diimplementasikan oleh Direksi PTBA;
 - Agar SPI memberikan saran dan konsultasi kepada manajemen, berkaitan dengan operasional PLTU 3x10MW Tanjung Enim yang telah beroperasi sejak Triwulan I 2013 dan telah menjual kelebihan daya pada bulan Mei 2013;
 - Agar SPI memberikan daftar pejabat yang merangkap jabatan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan menindaklanjuti dengan penegasan agar segera tunduk kepada peraturan persaingan sehat;

audit for financial year 2013 and implementation of International Financial Reporting Standard (IFRS), Audit Committee actively held discussions and input with public accountant and management on various matters.

2. Coordinated with Accounting and Budget Unit, SPI and Treasury and Funding Unit of PTBA, to follow up on GMS resolutions dated April 25, 2013 regarding item 5 stipulating delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for financial year 2013 and financial statements of Partnership and Community Development Program for financial year 2013 in accordance with the applicable laws and regulations. Pertaining to this matter the Company selected and appointed public accounting firm to perform general audit for financial year 2013. Audit Committee further recommended Board of Commissioners to appoint KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) to perform general audit on PTBA consolidated financial statements.
3. Monitored performance of general audit for financial year 2013.
4. Evaluated performance of Internal Audit Unit and follow-up actions on audit findings by Management. Included in the evaluation were requested Internal Audit Unit to perform the following:
 - SPI was to follow up on BPK findings regarding AMDAL, coal tonnage measurement tools methodology in RCD Tarahan and Kertapati locations and quality assurance function;
 - SPI was to report monitoring results of follow-up on external auditors KAP Ernst & Young (EY) findings which were mainly related to joint project of Ombilin Mine Unit (UPO) development. In this case SPI was to involve SMP Unit to prepare risk analysis, among others, regarding UPO continuation as final recommendation to be implemented by PTBA Board of Directors;
 - SPI was to provide advice and consultancy to management, related to operation of 3x10MW Tanjung Enim Power Plant which had been in operation since the first quarter of 2013 and had been selling excess of power since May 2013;
 - SPI was to provide list of officers with multiple-occupation to be submitted to Board of Commissioners and follow up with confirmation to immediately comply with fair competition rule;

- Agar SPI melihat peraturan yang ada mengenai ketentuan pengangkatan personel dan memberikan saran kepada BOD terkait hal yang disampaikan SPI bahwa akan banyak personel senior yang segera pensiun;
- Agar SPI melaporkan hasil audit tujuan tertentu untuk RSBA yang menunjukkan bahwa biaya pengobatan pegawai tahun 2012 cenderung naik dan pelaporannya tidak memberikan informasi penggunaan obat yang sebenarnya (masih termasuk Jasa Dokter dan Biaya Penunjang);
- Meminta SPI melaporkan hasil audit atas pinjaman Koperasi Karyawan TBO koperasi kepada PTBA;
- Meminta SPI agar melaporkan perkembangan kegiatan PT BBK agar sejalan dengan rencana kerja yang telah dipresentasikan dihadapan Komite Audit;
- Agar SPI lebih mendalami permasalahan tanah PTBA di UPO dan melaporkan kondisi terkini;
- Agar SPI memantau proses pembangunan sarana dan prasarana di PTBA supaya tetap memperhatikan kontrak, terutama harus ada bank garansi yang harus diserahkan oleh kontraktor;
- Agar SPI memonitor dan membuat data terkini penguasaan aset berupa tanah dibandingkan/ diselaraskan dengan IUP yang dimiliki, agar dapat diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu;
- Meminta kepada SPI agar dapat meningkatkan kualitas personel mengingat Badan Pengawas Keuangan (BPK) di masa yang akan datang akan melakukan E-Audit dan mengingat kondisi harga batubara yang fluktuatif. Untuk itu, SPI disarankan untuk mengikuti prosedur costing lebih detail bekerja sama dengan Satker Akuntansi dan Keuangan, sehingga diharapkan pada proses audit yang dilakukan pihak ketiga terutama oleh BPK di kemudian hari akan lebih lancar;
- Agar SPI berkoordinasi dengan SMP untuk melakukan analisis resiko untuk PTBA secara keseluruhan;
- Meminta SPI melakukan kajian terhadap anak-anak perusahaan, agar PTBA mendapatkan informasi yang akurat untuk kondisi risiko-risiko keuangan, teknis dan lingkungan;
- Agar SPI kembali sebagai fungsi audit di PTBA, dan menyerahkan tindak lanjut rekomendasi BPK RI kepada satuan kerja operasional terkait;
- SPI was to see existing regulatory provisions regarding appointment of personnel and advise BOD related to SPI's concern that many senior personnel who would soon retire;
- SPI was to report results of special audit on RSBA showing that employee medical expenses tended to rise in 2012 and the report did not provide information of actual drug use (still including Physician Services and Supporting Expenses);
- SPI was requested to report audit results on loan to TBO Cooperative Employees from PTBA;
- SPI was to report activity progress of PT BBK to be in line with work program that were presented before Audit Committee;
- SPI was to further explore PTBA land issue in UPO and report the latest conditions;
- SPI was to monitor facilities development process in PTBA with reference to contracts, particularly there should be bank guarantees submitted by contractors;
- SPI was to monitor and prepare current data of land assets to be compared to/aligned with IUP held, in order to understand the progress from time to time;
- SPI was to improve the quality of personnel considering that the Audit Board (BPK) in the future would perform E-Audit and fluctuated coal prices. Therefore, SPI was advised to follow costing procedures in more details in cooperation with Accounting and Finance Unit, so expectantly audit process performed by third-party primarily by BPK in the future would be more smoothly;
- SPI was to coordinate with SMP to perform risk analysis for overall PTBA;
- Requested SPI to review subsidiaries, so that PTBA could obtain accurate information regarding condition of financial, technical and environmental risks;
- SPI was to return as audit function in PTBA, and submit follow-ups on recommendations of BPK RI to relevant operational units;



5. Melaksanakan beberapa tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris, diantaranya adalah:
 - Memberikan masukan dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan analisa kinerja operasi perusahaan secara bulanan;
 - Memberikan berbagai masukan pada Dewan Komisaris dalam menyusun tanggapan Dewan Komisaris atas laporan keuangan konsolidasi triwulanan kepada Kementerian BUMN dan draft RKAP 2014;
 - Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam menyusun tanggapan Dewan Komisaris atas permohonan Direksi PTBA untuk penghapusan dan pembongkaran terhadap aktiva non produktif;
6. Melakukan kunjungan kerja lapangan di Pelabuhan Tarahan (2 kali kunjungan), Unit Pertambangan Tanjung Enim/UPTE (2 kali kunjungan), Dermaga Kertapati (2 kali kunjungan), Unit Pertambangan Ombilin (1 kali kunjungan) dan telah melaporkan temuan-temuan penting selama kunjungan kepada Dewan Komisaris.
7. Mengikuti 2 (dua) kali rapat kerja lintas komite.
8. Mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi berupa konferensi, diskusi panel, dan temu profesi, untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik lapangan (Ketua dan Anggota Komite Audit).

Program Kerja Komite Audit tahun 2014

1. Bekerjasama dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas struktur pengendalian internal perusahaan:
 - a. Memastikan SPI dalam melakukan tugas dan fungsinya sudah menggunakan sistem pengendalian internal perusahaan sebagai sarana analisis untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola perusahaan sehingga terciptanya GCG;
 - b. Menjembatani pelaksanaan fungsi antara SPI dan manajemen;
 - c. Penugasan audit khusus;
- d. Penilaian kinerja SPI.
2. Memastikan bahwa pelaksanaan audit internal oleh SPI telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku:
 - a. Memastikan bahwa rencana kerja audit tahunan SPI sudah memadai;
 - b. Memastikan dan menilai bahwa fungsi SPI telah memenuhi standar profesional;

5. Performed several special assignments assigned by Board of Commissioners, including:
 - Provided input and assistances to Board of Commissioners by preparing monthly analysis of the Company's operational performance;
 - Provided input to Board of Commissioners in preparing its comments on quarterly consolidated financial statements to be submitted to the Ministry of SOE and draft Corporate Work Program and Budget 2014;
 - Provided input to Board of Commissioners in preparing responses to Board of Directors' proposal to write-off and dispose non-productive assets;
6. Conducted site visits to Tarahan Port (2 visits), Tanjung Enim Mining Unit/UPTE (2 visits), Kertapati Jetty (2 visits) and Ombilin Mining Unit (1 visit) and reported important findings during visits to Board of Commissioners.
7. Attended 2 (two) Cross Committee Business Meetings.
8. Attended education and trainings to enhance competency in form of conferences, panel discussions and professional meetings to keep abreast of scientific advancement and on-the-job practice (Chairman and Members of Audit Committee).

Audit Committee Work Program 2014

1. Cooperate with Internal Audit Unit (SPI) in monitoring and evaluation of effectiveness of the Company's internal control structure:
 - a. Ensuring that SPI in performing its duties and functions use the Company's internal control system as analysis tool to assess management success in performing their duties and responsibilities in managing the Company to initiate GCG;
 - b. Bridging between SPI and management functions implementation;
 - c. Special audit assignments;
 - d. SPI performance assessment.
2. Ensure that internal audits by SPI are conducted in accordance with the applicable auditing standards:
 - a. Ensuring that SPI annual audit work program is sufficient;
 - b. Ensuring and assessing that SPI functions meet professional standards;

- c. Mendiskusikan dan evaluasi bersama tentang kendala audit SPI (kalau ada) terhadap Laporan audit SPI sudah menyajikan tingkat pelaksanaan sistem pengendalian internal sehingga dapat dinilai tingkat efektivitasnya;
- d. Membahas bersama Laporan Hasil audit.
- 3. Bersama-sama SPI, memantau tindak lanjut manajemen terhadap temuan atas hasil audit SPI, Akuntan Publik dan BPK serta memberikan dorongan dan saran kepada SPI untuk menyelesaikan tindak lanjut yang belum dilakukan manajemen terhadap temuan SPI, auditor eksternal dan BPK yang signifikan.
- 4. Melaksanakan proses pemilihan akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014.
- 5. Memonitor pelaksanaan tugas akuntan publik untuk meningkatkan kualitas keterbukaan terhadap pelaporan audit keuangan yang dilakukan akuntan publik, dengan aktivitas:
 - a. Menilai rencana kerja akuntan publik;
 - b. Memberikan rekomendasi tentang penunjukan dan/atau penggantian akuntan publik;
 - c. Memberikan rekomendasi untuk memperoleh biaya audit (audit fee) terbaik untuk akuntan publik;
 - d. Mengawasi kinerja akuntan publik;
 - e. Memastikan akuntan publik telah bekerja sesuai dengan norma-norma pemeriksaan akuntan atas Laporan Keuangan Perusahaan;
 - f. Mereview/meneliti laporan audit yang dilakukan akuntan publik.
- 6. Memberikan dorongan (encourage) agar Direksi dan segenap jajarannya dapat bekerja lebih baik dan profesional dengan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.
- 7. Mendukung kelancaran tugas dan fungsi Komisaris.
- 8. Meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja Komite Audit melalui pelatihan dan pendidikan, kursus dan seminar, serta pemantauan rencana kerja secara periodik.
- c. Collectively discussing and evaluating SPI audit constraints (if any) regarding audit reports SPI already presents implementation level of internal control system to assess the effectiveness;
- d. Collectively discussing audit findings reports.
- 3. Together with SPI, monitoring management follow-up on audit findings of SPI, Public Accountant and BPK and providing encouragement and advices to SPI to complete follow-up not yet done by management on significant findings of SPI, external auditor and BPK.
- 4. Conducting selection process of public accountant to audit the Company's Financial Statements for Financial Year 2014.
- 5. Monitoring public accountant performance to improve transparency quality of financial audit reporting performed by public accountant, with the following activities:
 - a. Assessing public accountant work program;
 - b. Providing recommendations regarding appointment and/or replacement of public accountant;
 - c. Providing recommendations to obtain the best audit fee for public accountant;
 - d. Overseeing public accountant performance;
 - e. Ensuring that public accountant has been working in accordance with rules for accountants in auditing the Company's Financial Statements;
 - f. Reviewing/examining audit reports prepared by public accountant.
- 6. Encouraging Board of Directors and all personnel to work better and more professionally by ensuring effectiveness of internal control system.
- 7. Supporting smooth implementation of Board of Commissioner duties and functions.
- 8. Improving professionalism and performance quality of Audit Committee through trainings and education, courses and seminars, as well as periodic monitoring of work program.

KOMITE RISIKO USAHA, NOMINASI, REMUNERASI DAN PENGEMBANGAN SDM (KRU dan NR-PSDM)

Mengacu Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, maka sesuai Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 November 2012 memutuskan untuk melakukan penggabungan dua Komite Dewan Komisaris yaitu Komite Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Konarba dan PSDM) dengan Komite Asuransi, Risiko

BUSINESS RISK, NOMINATION, REMUNERATION AND HR DEVELOPMENT COMMITTEE (KRU and NR-PSDM)

Referring to Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012 concerning Supporting Organs of Board of Commissioners/Supervisory Board of State Owned Enterprises, Board of Commissioners Meeting on November 26, 2012 decided to merge two Board of Commissioners Committees namely Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (Konarba and PSDM) and Insurance, Business Risk and Post-Mining



Usaha dan Pascatambang menjadi Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM (KRU dan NR-PSDM) efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

Visi dan Misi

Visi

Menjadi komite yang profesional dan independen agar tercipta sinergi antara Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi PTBA untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.

Misi

Memberikan masukan secara komprehensif dalam rangka:

1. Meminimalkan risiko perusahaan yang mungkin terjadi di bidang pengembangan usaha, operasi produksi dan pemasaran;
2. Meminimalkan dampak negatif dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan;
3. mendorong terciptanya sistem nominasi yang fair untuk mendorong peningkatan motivasi kerja;
4. Mendorong terciptanya sistem remunerasi yang layak dan memadai;
5. Mendorong terciptanya sistem pengembangan SDM selaras dengan prinsip dan praktek Good Corporate Governance yang lebih baik.

Dasar Hukum:

1. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara, Pasal 18 ayat (1), yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012;
2. Anggaran Dasar PTBA pasal 18 ayat (8) huruf (j).
3. Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 19/SK/PTBA-KOM/XII/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Penetapan Piagam Nominasi, Remunerasi dan PSDM.
4. Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 22/SK/PTBA-KOM/XII/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Penetapan Piagam Komite Risiko Usaha dan Pasca Tambang.

Tugas dan Wewenang

1. Bidang Risiko Usaha
 - a. Melakukan penelaahan atas jenis-jenis asuransi dan risiko usaha yang dilakukan Perseroan sesuai dengan tingkat kewajaran yang berlaku umum di perusahaan-perusahaan tambang;
 - b. Melakukan pemantauan atas permintaan Dewan Komisaris atas perkembangan situasi harga batubara di pasar domestik maupun di pasar internasional untuk bahan evaluasi;

Committee into Business Risk, Nomination, Remuneration and HR Development Committee (KRU and NR-PSDM) effective since January 1, 2013.

Vision and Mission

Vision

Be a professional and independent committee to create a synergy between Board of Commissioners/Supervisory Board and PTBA Board of Directors to support achievement of the Company's vision and mission.

Mission

Provide comprehensive input in order to:

1. Minimize corporate risks that may occur in the areas of business development, production and marketing operations;
2. Minimize negative impacts of corporate activities on the environment;
3. Encourage creation of fair nomination system to encourage improved work motivation;
4. Encourage creation of appropriate and adequate remuneration system;
5. Encourage creation of HR development system aligned with the principles and better practices of Good Corporate Governance.

Legal Basis:

1. Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises, Article 18 paragraph (1), which was amended with Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012;
2. PTBA Articles of Association Article 18 paragraph (8) letter (j).
3. Decision of Board of Commissioners No: 19/SK/PTBA-KOM/XII/2010 dated December 29, 2010 concerning Establishment of Nomination, Remuneration and HRD Charter.
4. Decision of Board of Commissioners No: 22/SK/PTBA-KOM/XII/2010 dated December 29, 2010 concerning Establishment of Business Risk and Post-Mining Committee Charter.

Duties and Authorities

1. Business Risk
 - a. Review types of insurances and business risks conducted by the Company according to the generally accepted fairness level in mining companies;
 - b. Monitor coal price trend in domestic and international markets as requested by Board of Commissioners for evaluation purpose;

- c. Melakukan kajian berbagai resiko yang dihadapi Perseroan, dan pelaksanaan risiko oleh Direksi, melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Direksi;
- d. Melakukan peninjauan lapangan secara periodik untuk mengetahui segala risiko baik yang sudah terjadi dan untuk mengantisipasi potensi risiko di lapangan;
- e. Melakukan pemantauan periode pascatambang apakah telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan;
- f. Memberikan pandangan mengenai peluang-peluang pengembangan usaha dari hasil-hasil penelitian untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan sebagai tindak lanjut langkah kebijakan Dewan Komisaris;
- g. Menyampaikan peringatan dini atas risiko yang mungkin timbul sebagai dampak dari kegiatan penambangan, kebijakan, kontrak, penjualan, investasi, penggunaan peralatan baru dan kegiatan usaha lainnya;
- h. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan asuransi, risiko usaha dan pascatambang.

Tugas Khusus:

Untuk memenuhi kebutuhan Dewan Komisaris PTBA dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada perusahaan, Komite Resiko usaha dapat ditugaskan secara khusus untuk melakukan kajian dan atau pemantauan terhadap kegiatan operasi PTBA.

- c. Perform analysis of various risks faced by the Company, and risk implementation by Board of Directors, evaluate and provide recommendations on risk management system applied by Board of Directors;
- d. Periodically conduct site monitoring to identify all actual and potential risks to be anticipated at site;
- e. Conduct post-mining monitoring whether it is performed in accordance with procedures, laws and regulations;
- f. Provide insights into business development opportunities from research results to be submitted to Board of Commissioners and as follow-up on Board of Commissioners policy;
- g. Convey early warning of risks that may arise as impact of mining activities, policies, contracts, sales, investments, use of new equipment and other business activities;
- h. Perform other tasks assigned by Board of Commissioners with regard to insurance, business risk and post-mining.

Special tasks:

To meet the needs of PTBA Board of Commissioners in performing supervisory functions and providing advices to the Company, business Risk Committee can be specifically assigned to conduct analysis of monitoring of PTBA operational activities.

2. Bidang Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM
 - a. Memberi pendapat independen dan profesional serta rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap permasalahan yang berhubungan dengan nominasi, remunerasi dan pengembangan SDM.
 - b. Melakukan penelaahan atas tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan nominasi, remunerasi dan pengembangan SDM.
 - c. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi di lingkungan Perseroan dan anak perusahaan yang laporan keuangannya terkonsolidasi, serta membuat sistem penilaian dan pemberian rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi di lingkungan Perseroan.
 - d. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi tentang penerapan sistem penggajian dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

2. Nomination, Remuneration and HR Development
 - a. Provide independent and professional opinions and recommendations to Board of Commissioners on matters related to nomination, remuneration and HR development.
 - b. Review on the Company's compliance level with the laws and regulations related to nomination, remuneration and HR development.
 - c. Determine selection criteria and nomination procedures for Board of Commissioners and Board of Directors members in the Company and its consolidated subsidiaries, as well as establish scoring system and provide recommendations on the number of Board of Commissioners and Board of Directors members in the Company.
 - d. Evaluate and provide recommendations on implementation of payroll and allowance system for the Company's Board of Commissioners and Board of Directors members.

- e. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi tentang penerapan sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi seluruh pegawai di lingkungan Perseroan.
- f. Memberikan rekomendasi tentang opsi yang diberikan, sistem pensiun dan sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan pegawai (redundansi).
- g. Memberikan rekomendasi tentang perhitungan tantiem bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, bonus dan tunjangan hari raya (THR) bagi pegawai termasuk anggota Komite di lingkungan Perseroan.
- h. Menggali informasi mengenai kondisi nominasi, remunerasi dan pengembangan SDM dari Pegawai Perseroan melalui Direksi.
- i. Melakukan peninjauan lapangan untuk mengetahui penerapan peraturan perundang-undangan terkait dengan remunerasi, nominasi dan pengembangan SDM.
- j. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- k. Menyusun dan menyampaikan Program Kerja Tahunan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris PTBA untuk ditetapkan.

Tanggung Jawab

KRU dan NR-PSDM dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan tertulis, yang terdiri atas:

- a. Laporan tiga bulanan pelaksanaan kegiatan Komite.
- b. Laporan untuk setiap pelaksanaan tugas Komite yang antara lain berisikan fakta di lapangan, analisis, kesimpulan dan saran.

Komite wajib menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi perusahaan dan tidak memanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

Independensi KRU dan NR-PSDM, dan Susunan Anggota

Independensi

Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM (KRU dan NR-PSDM) bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan. Semua anggota komite adalah independen dan mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidangnya. Setiap anggota komite tidak memiliki afiliasi dengan Direksi, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali PTBA dan bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki

- e. Evaluate and provide recommendations on implementation of payroll and allowance system for all employees in the Company.
- f. Provide recommendations on options granted, pension system, compensation system and other benefits in terms of employees' redundancy.
- g. Provide recommendations on bonus calculation for Board of Commissioners and Board of Directors members, bonus and holiday allowance (THR) for employees including members of Committees in the Company.
- h. Explore information on nomination, remuneration and HR development from the Company's Employees through Board of Directors.
- i. Conduct site monitoring to understand application of the relevant laws and regulations related to remuneration, nomination and HR development.
- j. Perform other tasks assigned by Board of Commissioners.
- k. Prepare and submit Annual Work Program to PTBA Board of Commissioners to be endorsed.

Responsibilities

KRU and NR-PSDM is formed by, works for, and is responsible to Board of Commissioners. Accountability of the Committee is submitted to Board of Commissioners in written report, which consists of:

- a. Quarterly activity report of the Committee.
- b. Report for each implementation of the Committee's duties, among others, containing facts on site, analysis, conclusion and recommendation.

The Committee must maintain confidentiality of the Company's data and information and does not take advantage for personal interests.

KRU and NR-PSDM Independency and Composition

Independency

Business Risk, Nomination, Remuneration and HR Development Committee (KRU and NR-PSDM) is independent in terms of implementation and reporting of duties. All committee members are independent and have competence and experience in relevant field. All committee members are not affiliated with Directors, other Commissioners, or controlling shareholders of PTBA and they are not shareholders, Commissioners, Directors or employees of companies that have affiliation or business relation

afiliasi maupun bisnis dengan PTBA. Setiap anggota komite tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin maupun mengendalikan PTBA sebelum menjabat. Dengan demikian seluruh persyaratan independensi anggota KRU dan NR-PSDM sesuai dengan peraturan dan kaidah praktek GCG telah dipenuhi.

Susunan Anggota

Sesuai dengan pedoman umum GCG di Indonesia, Saat ini Komite terdiri atas 6 (enam) anggota, dimana 4 (empat) di antaranya adalah Komisaris yang masing-masing bertindak sebagai Ketua Komite yaitu Thamrin Sihite; Wakil Ketua Bidang risiko usaha dan pascatambang yaitu Robert Heri; Wakil Ketua Bidang Remunerasi yaitu Seger Budiarto; dan Wakil Ketua Bidang Nominasi & PSDM yaitu Leonard. Sedangkan 2 (dua) orang anggota lainnya, yaitu Sumarhadi, memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, keuangan bidang sumber daya manusia; dan Faridha memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertambangan.

with PTBA. Each committee member is not authorized to conceive, manage or control PTBA before taking office. Therefore, all independency criteria of KRU and NR-PSDM members as stipulated by GCG rules and principles are complied with.

Composition

In accordance with general guidelines of GCG in Indonesia, the Committee is currently composed of 6 (six) members, 4 (five) of them are Commissioners acting as Chairman is Thamrin Sihite; Vice Chairman of business risk and post-mining is Robert Heri; Vice Chairman of Remuneration is Seger Budiarto; and Vice Chairman of Nomination and PSDM is Leonard. Whilst the other two (2) members, namely: Sumarhadi, has educational background of economic, human resources finance; and Faridha has educational background of mining.

Anggota KRU dan NR-PSDM Periode 1 Januari - 25 April 2013

Member of KRU and NR-PSDM in the period of 1 January to 25 April 2013

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Dr. Ir. Thamrin Sihite, ME.	Ketua KRU merangkap Komisaris KRU Chairman cum Commissioner
2	Ir. Abdul Latief Baky, SH., Mhum., MSc., FIQ.	Ketua Konarba merangkap Komisaris Konarba Chairman cum Commissioner
3	Dr. Sumarhadi, SE., MM.	Anggota Member
4	Ir. Faridha, Msi.	Anggota Member

Setelah RUPS pada tanggal 25 April 2013 dan sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 09/SK/PTBA-DEKOM/V/2013, maka susunan anggota KRU dan NR-PSDM berubah menjadi sebagai berikut:

After GMS on April 25, 2013 and according to Decree of Board of Commissioners No: 09/SK/PTBA-DEKOM/V/2013, composition of KRU and NR-PSDM was amended as follows:

Anggota KRU dan NR-PSDM Per 22 Mei 2013

Member of KRU and NR-PSDM after 25 April 2013

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Dr. Ir. Thamrin Sihite, ME.	Ketua KRU merangkap Komisaris KRU Chairman cum Commissioner
2	Leonard	Wakil Ketua Bidang Nominasi dan PSDM merangkap Komisaris Vice Chairman for Nomination and PSDM field cum Commissioner
3	Seger Budiarto, SE., MMA.	Wakil Ketua Bidang Remunerasi merangkap Komisaris Vice Chairman for Remuneration field cum Commissioner
4	Ir. Robert Heri, MM.	Wakil Ketua Bidang KRU merangkap Komisaris Vice Chairman for KRU field cum Commissioner
5	Dr. Sumarhadi, SE., MM.	Anggota bidang NR-PSDM Member for NR-PSDM field
6	Ir. Faridha, Msi.	Anggota bidang KRU Member for KRU field



Terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2013 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 12/SK/PTBA-DEKOM/X/2013, maka susunan anggota KRU dan NR-PSDM kembali mengalami perubahan menjadi sebagai berikut:

Effective since October 1, 2013 according to Decree of Board of Commissioners No: 12/SK/PTBA-DEKOM/X/2013, composition of KRU and NR-PSDM was again amended as follows:

Susunan KRU dan NR-PSDM Per 1 November 2013

Member of KRU and NR-PSDM as per 1 November 2013

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Dr. Ir. Thamrin Sihite, ME.	Ketua KRU merangkap Komisaris KRU Chairman cum Commissioner
2	Leonard	Wakil Ketua Bidang Nominasi dan PSDM merangkap Komisaris Vice Chairman for Nomination and PSDM field cum Commissioner
3	Seger Budiarjo, SE., MMA.	Wakil Ketua Bidang Remunerasi merangkap Komisaris Vice Chairman for Remuneration field cum Commissioner
4	Ir. Robert Heri, MM.	Wakil Ketua Bidang KRU merangkap Komisaris Vice Chairman for KRU field cum Commissioner
5	Dr. Sumarhadi, SE., MM.	Anggota bidang NR-PSDM Member for NR-PSDM field
6	Dr. La Ode Tarfin Jaya, ST., MT.	Anggota bidang KRU Member for KRU field

Laporan Kegiatan KRU dan NR-PSDM

KRU dan NR-PSDM telah melaksanakan tugas, yaitu berupa rapat internal, rapat dengan pihak terkait, kunjungan kerja lapangan, serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Selama tahun 2013, KRU dan NR-PSDM telah menyelenggarakan rapat sebanyak 14 kali dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

KRU and NR-PSDM Activity Report

KRU and NR-PSDM performs duties, in form of internal meetings, meetings with related parties, site visits and continuous education and trainings. In 2013, KRU and NR-PSDM held 14 meetings with the following attendance rate:

Rapat KRU dan NR-PSDM 1 Januari-4 April 2013

KRU and NR-PSDM meeting in the period of 1 January to 4 April 2013

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meeting Frequency	Kehadiran Attendance	%
1	Dr. Ir. Thamrin Sihite, ME. ¹⁾	Ketua KRU KRU Chairman	28	28	100,00
2	Abdul Latief Baky ²⁾	Ketua Konarba-PSDM Konarba-PSDM Chairman	9	9	100,00
3	Leonard ³⁾	Wakil Ketua KRU, NR-PSDM KRU, NR-PSDM Vice Chairman	28	24	85,71
4	Seger Budiarto, SE., MMA. ³⁾	Wakil Ketua KRU, NR-PSDM KRU, NR-PSDM Vice Chairman	28	26	92,85
5	Ir. Robert Heri, MM. ³⁾	Wakil Ketua KRU, NR-PSDM KRU, NR-PSDM Vice Chairman	28	24	85,71
6	Dr. Sumarhadi, SE., MM. ⁴⁾	Anggota Member	28	28	100,00
7	Ir. Faridha, Msi. ⁵⁾	Anggota Member	12	12	100,00
8	Dr. La Ode Tarfin Jaya, ST., MT. ⁶⁾	Anggota Member	7	7	100,00

Keterangan:

Note:

¹⁾ Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 09/SK/PTBA-DEKOM/V/2013 tanggal 22 Mei 2013.

Based on BOC's Decision No. 09/SK/PTBA-DEKOM/V/2013 dated 22 May 2013.

²⁾ Masa kerjanya telah berakhir pada tanggal 4 April 2013.

His tenure has ended on April 4, 2013.

³⁾ Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 09/SK/PTBA-DEKOM/V/2013 tanggal 22 Mei 2013, dan mulai bertugas secara efektif pada tanggal 22 Mei 2013.

Based on BOC's Decision No. 09/SK/PTBA-DEKOM/V/2013 dated May 22, 2013 and effectively started his duty on May 22, 2013.

⁴⁾ Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 08/PT-BA/DEKOM/XI/2012 tanggal 11 Oktober 2013 (perpanjangan – II).

Based on BOC's Decision No. 08/PT-BA/DEKOM/XI/2012 dated October 11, 2013 (extension - II).

⁵⁾ Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 02/PTBA/DEKOM/III/2013 tanggal 31 Maret 2013 (perpanjangan – II), dan mengundurkan diri sejak bulan September 2013.

Based on BOC's Decision No. 02/PTBA/DEKOM/III/2013 dated March 31, 2013 (extension - II), and resigned in September 2013.

⁶⁾ Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 12/SK/PTBA-DEKOM/X/2013 tanggal 1 Oktober 2014, dan mulai bertugas secara efektif pada bulan Oktober 2013.

Based on BOC's Decision No. 12/SK/PTBA-DEKOM/X/2013 dated October 1, 2014, and effectively started his duties in October 2013.

Pelaksanaan tugas dan kegiatan KRU dan NR-PSDM sepanjang tahun 2013 meliputi:

1. Bidang Risiko Usaha dan Pasca tambang

- Evaluasi atas laporan-laporan yang dikeluarkan Perseroan terutama menyangkut kinerja perusahaan, manajemen perusahaan, pengembangan usaha, serta kemitraan dan bina lingkungan dengan maksud untuk melihat faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh Perseroan, terutama berkaitan dengan kondisi dan kemampuan Perseroan dalam persaingan di tingkat lokal, regional, dan global. Komite berpendapat bahwa proyek-proyek pengembangan usaha yang sedang dilakukan masih perlu dipercepat realisasinya. Kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek pengembangan usaha merupakan pengalaman yang berharga, sehingga ke depan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dari proyek pengembangan usaha dan mengurangi risiko yang akan dihadapi.

Implementation of KRU and NR-PSDM duties and activities during 2013 include:

1. Business Risk and Post-Mining

- Evaluated reports issued by the Company particularly regarding its performance, management, business development and partnerships and community development with a purpose to understand risk factors faced by the Company, specifically with regard to condition and capability of the Company in competition at local, regional, and global levels. The Committee considered that business development projects that were being done needed to be accelerated. Constraints and problems encountered in business development projects are valuable experience, so that in the future the Company can improve and enhance performance of business development projects and reduce risks.



b. Melakukan kajian dan rekomendasi:

- Terhadap rencana pengembangan Coal Bed Methane (CBM) di Kabupaten Lahat, Komite merekomendasikan untuk membuat laporan eksplorasi yang detil, dan kajian yang lebih rinci pada aspek ekonomi, teknis, hukum, dan lingkungan, untuk mengetahui prospek usahanya. Kegiatan ini patut didukung karena sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk memanfaatkan potensi sumber energi alternatif.
- Terhadap Surat Direktur Utama Nomor: 142.J/.Eks-0100/PU.06/VII/2013 tentang Rencana Penyelesaian Tumpang Tindih Lahan Tambang Banko Tengah, Komite merekomendasikan untuk menyetujui rencana penyelesaian tumpang tindih lahan Tambang Banko Tengah dengan mengakuisisi Perusahaan Agrobisnis yang berada di IUP Banko Tengah. Namun demikian, Direksi harus dapat mengelola/ mengendalikan risiko-risiko yang terjadi dengan adanya kegiatan tersebut dan dalam pelaksanaannya mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.
- Terkait angkutan batubara, Komite memberi masukan sebagai berikut:
 - Perseroan harus mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menangani kendala yang relatif sama terhadap tidak tercapainya realisasi target pengangkutan batubara.
 - Perseroan harus mencari alternatif lain dalam pengembangan angkutan batubara, misalnya dengan bekerja sama dengan perusahaan angkutan swasta, tetapi perlu dilakukan kajian awal terkait performa perusahaan tersebut dan pola kerja samanya.
- Mengikuti rapat kerja lintas komite untuk membahas Board Manual, Laporan Tahunan 2013, pembahasan RKAP Tahun 2013 dan Tahun 2014.

2. Bidang Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM

Kegiatan Komite di bidang nominasi, remunerasi dan pengembangan SDM pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kesesuaian kebijakan Perseroan terkait remunerasi terhadap Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/2009, tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan

b. Reviewed and recommended:

- On development plan of Coal Bed Methane (CBM) in Lahat Regency, the Committee recommended to prepare detailed exploration report and more detailed analysis on economic, technical, legal and environmental aspects, to understand business prospects. This activity should be supported because it is in line with government policy to harness potential of alternative energy sources.
- On Letter of President Director No: 142.J/.Eks-0100/PU.06/VII/2013 concerning Overlapping Mine Land Settlement Plan in Central Banko, the Committee recommended approving settlement plan of overlapping Mine Land in Central Banko by acquiring Agribusiness Company located in Central Banko IUP. Nevertheless, Board of Directors must be able to manage/ control the upcoming risks arising from this activity and comply with the applicable laws and regulations.
- Pertaining to coal transport, the Committee provided the following input:
 - The Company must take anticipatory actions in addressing constraints that were relatively similar to failure to realize coal transport target.
 - The Company must find other alternatives in coal transport development, for example by cooperating with private transport companies, but preliminary assessments should be done related to those companies' performances and cooperation schemes.
- Attended Cross Committee Business Meeting to discuss Board Manual, Annual Report 2013, RKAP 2013 and 2014.

2. Nomination, Remuneration and HR Development
The Committee's activities in nomination, remuneration and HR development in 2013 are as follows:

- a. Reviewed alignment of the Company's remuneration policy with Regulation of the Minister of SOE No. PER-02/MBU/2009, concerning Guidelines for Income Determination for Board of Directors, Board of

Usaha Milik Negara, dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- Merekomendasikan jenis tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
 - Merekomendasikan besaran gaji/honorarium bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
 - Merekomendasikan besaran tantiem bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
 - Merekomendasikan besaran Insentif Kinerja Pegawai (IKP) bagi pegawai Perseroan.
- b. Mengkaji Surat Direksi Nomor: 025/Eks-0100/T.01/VI/2013, tanggal 20 Juni 2013 tentang Usulan Penyempurnaan Struktur Organisasi PTBA dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:
- Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Teknologi Informasi, agar diberikan kewenangan yang sepadan dengan jangkauan tugasnya, sehingga usulan peningkatan Jenjang-Jabatan Satker tersebut pada prinsipnya dapat di laksanakan.
 - Sesuai yang diusulkan, maka Satuan Kerja Teknologi Informasi dapat ditingkatkan dari Jenjang-Jabatan IIa (JJ-IIa) menjadi JJ-Id.
- c. Mengkaji Surat Kementerian BUMN Nomor: S-92/DS.MBU/2013, tanggal 3 April 2013 perihal Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan – PKBL, Komite memberikan rekomendasi sebagai berikut:
- Direksi dapat menghentikan kegiatan Program Kemitraan dalam hal penghentian penyaluran pinjaman baru kepada mitra binaan, dan tetap melakukan kegiatan penagihan serta monitoring sampai dengan pengelolaan kegiatan Program Kemitraan diserahkan kepada BUMN yang ditentukan oleh Kementerian BUMN.
 - Direksi dapat menyesuaikan struktur organisasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan struktur organisasi Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah ada, dengan menghilangkan struktur organisasi Program Kemitraan dan melakukan penyesuaian lain berkenaan dengan Jenjang Jabatan (JJ) di bawahnya.

Commissioners and Supervisory Board of State Owned Enterprises, and Decree of the Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002, concerning Soundness Level Assessment of State Owned Enterprises and provided the following recommendations:

- Recommended types of allowances and facilities for the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.
 - Recommended amounts of salary/honorarium for the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.
 - Recommended amounts of bonus for the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.
 - Recommended amounts of Employee Performance Incentive (IKP) for the Company's employees.
- b. Reviewed Letter of Board of Directors No: 025/Eks-0100/T.01/VI/2013, dated June 20, 2013 concerning Proposed Revision of PTBA Organizational Structure and provided the following recommendations:
- To improve effectiveness and efficiency of duties and responsibilities of Information Technology Unit, authority should be granted according to the scope of duties, hence the proposed grade escalation of the Unit was principally applicable.
 - As proposed, Information Technology Unit could be upgraded from Grade IIa to Grade Id.
- c. Reviewed Letter of the Ministry of SOE No. S-92/DS.MBU/2013, dated April 3, 2013 concerning Management of Partnership and Community Development Program - PKBL, the Committee recommended the following:
- Board of Directors might terminate Partnership Program in terms of cessation of new lending to fostered partners, and still performed collection and monitoring activities until management of Partnership Program assigned to SOE as determined by the Ministry of SOE.
 - Board of Directors might align organizational structure of Partnership and Community Development Program (PKBL) with the existing organizational structure of Corporate Social Responsibility (CSR), by eliminating organizational structure of Partnership Program and other adjustments with respect to the Grades below.

- d. Berdasarkan hasil kunjungan kerja pada bulan Desember 2012 berkenaan dengan menggunakan tenaga kerja berstatus tidak tetap, maka pada awal tahun 2013 bidang pengembangan SDM merekomendasikan agar status pegawai tidak tetap diperjelas mengenai pengertian dan kebijaksanaan penggunaannya.
3. Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan
Pada tahun 2013, anggota KRU dan NR-PSDM telah mengikuti lokakarya/seminar tentang Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan BUMN/BUMD, yang di selenggarakan pada tanggal 15 Nopember 2013 di PT Pupuk Sriwijaya (Persero) Palembang.

9. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan kelancaran hubungan antar organ Perseroan, hubungan antara Perseroan dengan pemangku kepentingan serta dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembinaan hubungan baik dengan pemangku kepentingan strategis, khususnya pemegang saham, akan sangat mendukung kelancaran bisnis dan pengembangan usaha Perseroan. Selain itu, sebagai perusahaan publik, Perseroan juga wajib memiliki tata laksana dokumen dan informasi yang baik untuk membantu memastikan kepatuhan Perseroan terhadap perundang-undangan dan peraturan pasar modal serta untuk mendukung akuntabilitas pelaporan kinerja dan tanggung jawab Perseroan kepada pemangku kepentingan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Perseroan menetapkan kualifikasi khusus untuk pejabat Sekretaris Perusahaan, memberikan wewenang dan sumber daya yang memadai dan dilakukan evaluasi berkala atas pelaksanaan tugasnya.

Fungsi utama Sekretaris Perusahaan ada tiga, yaitu sebagai liason officer, compliance officer serta investor relations. Sesuai dengan fungsinya, Sekretaris Perusahaan menjamin ketersediaan informasi terkini, tepat waktu dan akurat mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, analis, media massa dan masyarakat umum, yang juga meliputi penyediaan Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan.

Secara umum tugas Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Bertindak sebagai representasi Perusahaan (Direksi) sebatas kewenangan yang diberikan.

- d. Based on results of working visit in December 2012 regarding the use of temporary contracted employees, therefore at the beginning of 2013 HR development recommended to clarify the status of temporary contracted employees regarding its definition and employment policies.

3. Training and Development Activity
In 2013, KRU and NR-PSDM members attended workshop/seminar on Good Corporate Governance (GCG) Implementation in state/ regional government-owned enterprises, which was held on November 15, 2013 at PT Pupuk Sriwijaya (Persero) Palembang.

9. CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary plays a major role in facilitating communication among the Company's organs, relationship between the Company and its stakeholders and compliance with the applicable laws and regulations. Favorable relationship with strategic stakeholders, particularly the shareholders, will promote smooth operations and business development of the Company. Additionally, as a public company, the Company must have reliable document and information management system to ensure the Company's compliance with laws and capital market regulations and to support accountability of the Company's performance reporting and responsibility to stakeholders.

Corporate Secretary is directly responsible to President Director. The Company requires certain qualification of Corporate Secretary, provides adequate authorities and resources and periodically evaluates his/her performance.

Corporate Secretary has three main functions: as liason officer, compliance officer and investor relations officer. In accordance with these functions, Corporate Secretary ensures availability of current, timely and accurate information pertaining to the Company to shareholders, analysts, mass media and public community, including provision of Quarterly and Annual Reports.

In general, the duties of Corporate Secretary are as follows:

- Acting as representative of the Company (Board of Directors) according to authority granted.

- Penanganan hubungan investor, monitoring perkembangan pasar modal, menjamin kesesuaian kegiatan operasional perusahaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Membuat kebijakan dan rekomendasi sesuai dengan peraturan pasar modal.
- Memberikan pelayanan informasi yang menyangkut hal-hal yang perlu diketahui oleh masyarakat, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain mengenai emiten atau Perseroan.
- Mengelola Kantor Perwakilan Jakarta.
- Membuat kajian berbagai laporan terbaru dari analis pasar modal, melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif atas kinerja perusahaan khususnya di bidang keuangan, monitoring situasi dan proyeksi perekonomian (internasional, regional dan lokal serta pasar modal berbagai negara).
- Publikasi kegiatan Perusahaan yang bersifat non material, pengelolaan dokumen dan informasi perusahaan, penerbitan laporan perusahaan.
- Memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi peraturan yang berhubungan dengan pasar modal.
- Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat, serta membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan lain di luar pemegang saham seperti Pemerintah, media, mitra usaha dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Joko Pramono, yang bertugas sejak 5 September 2012 sesuai SK Direksi Nomor 235/KEP/Int-0100/PG.04/2012. Sekretaris Perusahaan dibantu oleh fungsi-fungsi lain di bawah koordinasinya, yaitu Hubungan Investor dan Kepatuhan, Corporate Communication, Corporate Action, Administrasi Korporat, Hubungan Masyarakat dan Kantor Perwakilan Jakarta. Profil Sekretaris Perusahaan selengkapnya dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Laporan Pelaksanaan Tugas

Untuk memberikan update kepada para investor di dalam negeri maupun di luar negeri, dan juga para analis yang meng-cover kegiatan Perseroan, pada tahun 2013 Sekretaris Perusahaan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan hubungan investor sebagai berikut:

- Handling of investor relations, monitoring capital market trend, ensuring the Company's operations compliance with the applicable regulations in capital market.
- Preparing policies and recommendations according to capital market regulations.
- Providing information that needs to be known by the public, shareholders and other stakeholders pertaining to the Company.
- Managing Jakarta Representative Office.
- Reviewing the latest reports of capital market analysts, performing qualitative and quantitative analysis on the Company's performance, particularly in financial sector, monitoring economic situation and projections (international, regional and local, as well as capital markets in various countries).
- Publishing the Company's activities that are non material, managing the Company's documents and information, publishing the Company's reports.
- Providing input to Board of Directors to comply with capital market regulations.
- Acting as liaison officer among the Company, Financial Services Authority (OJK) and the public and foster good relationship with all other stakeholders besides shareholders, including the Government, mass media, business partners and the public.

Joko Pramono has been the Corporate Secretary since September 5, 2012 based on Decree of Board of Directors No: 235/KEP/Int-0100/PG.04/2012. Corporate Secretary is assisted by other functions under his coordination, which are Investor Relations and Compliance, Corporate Communications, Corporate Action, Corporate Administration, Public Relations and Jakarta Representative Office. Profile of the Company's Corporate Secretary is provided in "Corporate Data" section of this Annual Report.

Performance Report

To provide updates to local and foreign investors and analysts who covered the Company's activities, in 2013 the Corporate Secretary performed activities pertaining to investor relations as follows:

No	Kegiatan Activities	Frekuensi Requency
1	Investor Meeting One on One	136
2	Non Deal Roadshow (Asia, Eropa dan Amerika)	18
3	Analyst Meeting Group	5
4	Analyst Site Visit	2
5	Public Expose	2

Press Release yang dikeluarkan oleh Perseroan selama 2013 adalah:

Press Release issued by the Company during 2013 were:

No	Tanggal	No Surat	Keterangan
1	4 Januari 2013	No. 006/Eks-11100/KS.03/I/2013	Laporan pelaksanaan pembelian kembali saham periode Juli-Desember 2012. Report of shares buyback for the period July - December 2012.
2	11 Februari 2013	Press Release	PTBA menciptakan efisiensi dengan membuat sendiri fasilitas coal handling facility (CHF) dan peremajaan rotary car dumper untuk fasilitas bongkar batubara di Pelabuhan Tarahan. PTBA created efficiencies by manufacturing its own coal handling facility (CHF) and rotary car dumper rejuvenation for coal unloading facility at Tarahan Port.
3	7 Maret 2013	Press Release	PTBA meraih pendapatan tahun 2012 sebesar Rp11,6 triliun dan penjualan batubara mencapai 15,3 juta ton. PTBA earned income of Rp11.6 trillion in 2012 and coal sales reached 15.3 million tons.
4	14 Maret 2013	Press Release	PTBA menandatangani kontrak jual beli batubara sebesar 51,8 juta ton dengan PT Indonesia Power (PT IP) untuk pasokan PLTU Suralaya, Banten untuk periode 10 tahun. PTBA signed coal sale and purchase contract of 51.8 million tons with PT Indonesia Power (PT IP) to supply Suralaya Power Plant, Banten for a period of 10 years.
5	14 Maret 2013	102/Eks-11100/KS.03/III/2013	PTBA sampai dengan bulan September 2013 tidak melakukan aktivitas eksplorasi. PTBA until September 2013 did not perform exploration activities.
6	19 Maret 2013	No. 055.J/Eks-0100/KS.02.01/III/2013	Pemberitahuan rencana penyelenggaraan rapat umum pemegang saham (RUPS) Tahunan 2012. Notification of annual general meeting of shareholders (AGMS) 2012 plan.
7	19 Maret 2013	Keterbukaan Informasi	Laporan keuangan interim konsolidasian PTBA dan entitas anak yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012. Interim consolidated financial statements of PTBA and its subsidiaries for the periods ended on March 31, 2013 and 2012.
8	23 April 2013	Press Release	Penjualan triwulan I tahun 2013 sebesar 4,51 juta ton. Sales of the first quarter of 2013 of 4.51 million tons.
9	29 April 2013	156/Eks-0100/KS.03/IV/2013	Tambahan laporan keuangan triwulan I tahun 2013. Additional financial statements for the first quarter of 2013.
10	8 Juli 2013	No. 240/Eks-1110007/KS.03/II/2013	Penjelasan mengenai pemberitaan pada Harian Investor daily tanggal 5 Juli 2013 yang berjudul "Adani Tinggalkan Bukit Asam". Explanation of article on Investor Daily newspaper dated July 5, 2013, entitled "Adani Left Bukit Asam."

No	Tanggal	No Surat	Keterangan
11	26 Juli 2013	Press Release	Laporan kinerja semester I tahun 2013. Performance Report of the first semester of 2013.
12	9 September 2013	297/Eks-11100/KS.03/IX/2013	Sampai dengan bulan Maret 2014 PTBA tidak melakukan aktivitas eksplorasi pencarian sumber daya selain area yang telah memperoleh ijin eksploitasi. Until March 2014 PTBA did not explore new resources other than the areas with exploitation permits.
13	13 september 2013	No. 307/Eks-11100/KS.06/IX/2013	Rencana pembelian kembali saham Perseroan. Buyback plan of the Company's shares.
14	24 September 2013	Press Release	Kerjasama dengan General Electric International Operations Company Inc. (GE). Cooperation with General Electric International Operations Company Inc. (GE).
15	10 Oktober 2013	Press Release	RUPS-LB tanggal 10 Oktober 2013 untuk menetapkan Agus Suhartono sebagai Komisaris Utama. EGMS held on October 10, 2013 to appoint Agus Suhartono as President Commissioner. Performance up to the third quarter of 2013.
16	30 Oktober 2013	Press release	Kinerja sampai dengan triwulan 3 tahun 2013.
17	27 Nopember 2013	Press Release	Net Profit Margin (NPM) periode Januari-September 2013 mencapai 15,3 persen, tertinggi dibandingkan NPM emiten industri batubara lainnya. Net Profit Margin (NPM) for the period January - September 2013 reached 15.3 percent, the highest NPM among other coal industries.
18	12 Desember 2013	Press Release	PTBA meraih Proper Emas tahun 2013. PTBA won Gold Proper in 2013.
19	17 Desember 2013	No. 436/Eks-11100/KS.03/XII/2013	Laporan pelaksanaan pembelian kembali saham periode 15 September 2013-13 Desember 2013. Report of share buyback execution within the period of 15 September 2013-13 December 2013.
20	18 Desember 2013	Press Release	Jual Beli Excess Power PLTU Pelabuhan Tarahan milik PTBA antara PTBA dengan PLN. Power Purchase Agreement of Tarahan Port Power Plant excess power between PTBA and PLN.

Dalam penataan dokumen oleh administrasi korporat selama tahun 2013 telah melakukan alih media dokumen ke dalam program aplikasi ECMS-UCM sebanyak 213 meter linier atau 106% dari target sebesar 200 meter linier. Selain itu juga melakukan penataan dokumen pada satker lain di PTBA untuk memudahkan pencarian dokumen, penyusutan dokumen dan pemusnahan dokumen sesuai masa retensi masing-masing dokumen.

In document management corporate administration during 2013 changed documents media into ECMS-UCM application program of 213 linear meters or 106% of the targeted 200 linear meters. Additionally documents were also managed by other units in PTBA to ease document searching, shrinkage and disposal based on their respective appropriate retention period.

10. PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERN

Sistem Pengawasan dan Pengendalian Intern

Perseroan telah melaksanakan sistem pengendalian intern sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, pasal 26 dan pasal 28. Sistem pengawasan dan pengendalian intern merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis mulai dari persiapan, proses dan pelaporan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan.

Untuk mengetahui tingkat kecukupan sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh entitas Perusahaan, Perseroan mengembangkan sistem pengawasan dan pengendalian yang dilakukan meliputi:

- Peningkatan lingkungan pengendalian intern yang disiplin dan terstruktur.
- Pelaksanaan kajian dan pengelolaan risiko usaha, meliputi proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan secara berkesinambungan.
- Melakukan aktivitas pengendalian pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perseroan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan aset Perseroan.
- Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan komunikasi yang meliputi proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pemantauan yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk pelibatan fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perseroan.

Kegiatan yang meliputi butir b dan c tersebut di atas dilaksanakan oleh Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan (SMP), dijabarkan masing-masing melalui pengembangan sistem diantaranya Sistem Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan dan Sistem Manajemen K3. Sedangkan pelaksanaan kegiatan untuk butir c, d dan e tersebut diatas, dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dan pengendalian intern, Perseroan melakukan evaluasi sistem pengendalian intern secara berkala. Maksud dan tujuan evaluasi adalah:

10. INTERNAL AUDIT AND CONTROL SYSTEM

Internal audit and control system

The Company implements internal audit and control system in accordance with Regulation of the Ministry of SOE No: PER-01/MBU/2011 concerning Good Corporate Governance Implementation, article 26 and article 28. Internal audit and control system is a systematic series of activities ranging from preparation, process and reporting in order to effectively function to secure investments and assets of the Company.

To determine adequacy of internal control system implemented by the Company entity, the Company developed monitoring and control system including:

- Improving disciplined and structured internal control environment.
- Performing risk analysis and management, including processes to identify, analyze and manage relevant business risks continuously.
- Performing control activities at every level and unit within the Company, pertaining to among others power, authority, verification, reconciliation, performance assessment, duties allocation and security of the Company's assets.
- Improving and developing information and communication system covering reporting process of operational and financial activities and compliance with the applicable laws and regulations.
- Monitoring quality of internal control system including involvement of internal audit function at every level and Unit within the Company.

Activities under point b and c are performed by Corporate Management System Unit (SMP), elaborated with systems development including Risk Management System, Quality Management System, Environmental Management System and Work Safety and Health Management System. Activities under point c, d and e are performed with involvement of Internal Audit Unit (SPI).

To maintain and improve effectiveness of internal audit and control system, the Company evaluates internal control system regularly. The objectives of the evaluation are:

1. Memberikan keyakinan kepada Direksi dalam pemberian asersi mengenai efektivitas pengendalian intern untuk selanjutnya memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan lain bahwa penerapan sistem pengendalian intern perusahaan telah cukup memadai dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu, serta efisiensi/efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan.
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi menyangkut perbaikan penerapan sistem pengendalian intern perusahaan di masa yang akan datang (areas of improvement).

Satuan Pengawasan Intern

Fungsi audit internal di Perseroan dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dipimpin oleh Senior Manajer yang ditetapkan oleh dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dengan sepengetahuan Dewan Komisaris. SPI merupakan unit kerja yang menjalankan fungsi pengendalian/pengawasan intern untuk membantu Manajemen dan Satuan Kerja lainnya dalam pencapaian pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, SPI berpedoman pada Piagam SPI (SPI Charter) PTBA yang ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris PTBA, Pedoman Audit dan Rencana Audit Tahunan (RAT) yang ditetapkan oleh Direktur Utama. Ruang lingkup SPI meliputi pengendalian internal, evaluasi efektivitas implementasi prinsip-prinsip GCG dan evaluasi efektivitas Manajemen Risiko.

SPI memberikan bantuan berupa analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas Satuan Kerja melalui pimpinan perusahaan serta melakukan pencatatan fisik kekayaan perusahaan di seluruh unit kerja termasuk anak perusahaan, untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit.

Untuk kelancaran tugas, SPI berkoordinasi dengan Komite Audit dan menjadi mitra kerja dari auditor eksternal serta mempunyai hubungan dengan SPI perusahaan afiliasi, anak perusahaan dan yayasan milik Perseroan dalam bentuk koordinasi pelaksanaan audit dan bantuan teknis.

1. To provide assurance to Board of Directors in providing assertion regarding effectiveness of internal control to further provide assurance to other stakeholders that application of the Company's internal control system is sufficient to achieve the desired objectives, which are compliance with the applicable laws and regulations, availability of financial and management information that is accurate, comprehensive and punctual, as well as efficiency/effectiveness of the Company's business activities.
2. To provide recommendations to Board of Directors regarding improvement of the Company's internal control system implementation in the future (areas of improvement).

Internal Audit Unit

The Company's internal audit function is performed by Internal Audit Unit (SPI), led by a Senior Manager appointed by and responsible to President Director with consent of Board of Commissioners. SPI is a working unit that performs internal audit/control function to assist the Management and other Units to perform their duties and obligations. In performing its duties and responsibilities, SPI refers to SPI Charter of PTBA signed jointly by PTBA Board of Directors and Board of Commissioners, Audit Guidelines and Annual Audit Program (RAT) authorized by President Director. The scope of SPI covers internal control, effectiveness evaluation of GCG implementation and Risk Management.

SPI provides assistance in form of analysis, assessment, recommendation, consultancy and information regarding the Unit's activities through the Company leaders and maintains physical record of the Company's assets in all units including subsidiaries, to obtain data and information related to audit assignments.

For smooth operation, SPI coordinates with Audit Committee and serves as working partner of external auditor and maintains relationship with SPI of the Company's affiliates, subsidiaries and foundation in form of audit coordination and technical assistance.

Peran, Wewenang, dan Tanggung Jawab SPI

1. Peran

- Membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian sistem pengendalian Intern perusahaan yang konstruktif.
- Memfasilitasi satuan kerja dalam pemecahan masalah.
- Sebagai mediator dengan mengatasmakan pimpinan perusahaan untuk berhubungan dengan pihak eksternal dalam bidang pengawasan.
- Membantu melakukan sosialisasi dan melaksanakan kebijakan perusahaan.
- Sebagai sistem peringatan dini (early warning systems), sehingga kekeliruan dapat diantisipasi jauh sebelumnya, terutama dalam fungsi perencanaan.
- Sebagai pengawal ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka tercapainya tujuan perusahaan.
- Sebagai agen pembaharuan (agent of change) untuk menciptakan suatu budaya yang bersih dan profesional.

2. Wewenang

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk Komite Audit;
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan direksi, dewan komisaris, dan/atau komite audit; dan
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.
- Dalam hal pelaksanaan audit atau tugas lain yang memerlukan keahlian khusus, Internal Audit dapat menggunakan tenaga ahli dari luar Internal Audit baik dari dalam Perusahaan maupun dari luar Perusahaan.

3. Tanggung Jawab

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Tahunan (RAT);
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;

SPI Roles, Authorities and Responsibilities

1. Roles

- Assist President Director in constructive assessment of internal control system.
- Facilitate working units in problem solving.
- Act as mediator on behalf of the Company's leaders to deal with external parties in auditing.
- Assist socialization and implementation of the Company's policies.
- Serve as early warning system, so that errors can be anticipated in advance, particularly in planning function.
- Safeguard compliance with the applicable laws and regulations in order to achieve the Company's goals.
- Act as agent of change to create clean and professional culture.

2. Authorities

- Access all relevant information regarding the Company related to its duties and functions;
- Communicate directly with Board of Directors and Board of Commissioners, including Audit Committee;
- Conduct routine and incidental meetings with Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee; and
- Coordinate its activities with external auditors' activities.
- In performance of audits or other duties that require special skills, SPI can use external experts either from inside or outside the Company.

3. Responsibilities

- Prepare and implement Annual Audit Program (RAT);
- Examine and evaluate internal control and risk management systems implementation in accordance with the Company's policies;
- Investigate and assess efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Provide improvement recommendations and objective information regarding the activities examined at all management levels;

- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris setelah mendapat persetujuan dari Direktur Utama;
- f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit intern yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

- e. Prepare and submit audit reports to President Director and Board of Commissioners upon approval of President Director;
- f. Monitor, analyze and report implementation of recommended corrective follow-ups;
- g. Cooperate with Audit Committee;
- h. Prepare program to evaluate quality of internal audit activities; and
- i. Conduct special investigation if necessary.

Personel dan Kualifikasi Auditor Internal Perseroan

Senior Manager Satuan Pengawasan Intern saat ini dijabat oleh Bambang Sutrisno, yang bertugas sejak tahun 2009 sesuai SK Direksi Nomor 177/KEP/Int-0100/PG.04/2009. Profil SM Satuan Pengawasan Intern selengkapnya dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

SPI Personnel and Qualifications

Bambang Sutrisno has been current Internal Audit Unit Senior Manager since 2009 according to Decree of Board of Directors No: 177/KEP/Int-0100/PG.04/2009. Profile of Internal Audit Unit SM is provided in "Corporate Data" section of this Annual Report.

Dalam melaksanakan kegiatan audit, SPI didukung oleh tenaga auditor profesional. Auditor SPI harus mematuhi kode etik yang merupakan panduan perilaku dalam melaksanakan tugas audit yang mencerminkan tingkat profesionalisme auditor yang bersangkutan. Pada tahun 2013 personel SPI Perseroan berjumlah 20 (dua puluh) orang dengan perincian sebagai berikut:

In conducting audits, SPI is supported by professional auditors. SPI Auditors should adhere to Code of Conduct to reflect his/her professionalism. In 2013 there were 20 (twenty) personnel of the Company's SPI with the following details:

No	Nama Jabatan	Jumlah Personel
1	Senior Manajer SPI SPI Senior Manager	1
2	Sekretaris Secretary	1
3	Pemeriksa Utama Senior Auditor	4
4	Pemeriksa Madya Middle Auditor	6
5	Pemeriksa Muda Junior Auditor	4
6	Pemeriksa Pratama First Auditor	1
7	Manajer Analisa dan Evaluasi Pemeriksaan Audit Analysis and Evaluation Manager	1
8	Evaluator Data dan Pelaporan Data and Report Evaluator	1
9	Tata Usaha Administration	1
	Jumlah	20

Kualifikasi personel SPI sampai dengan akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

SPI personnel qualification by the end of 2013 are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Job Title	Sertifikasi Certification
1	Bambang Sutrisno	Senior Manajer SPI SPI Senior Manager	QIA
2	Usdi Erwanto	Manajer AEP AEP Manager	QIA
3	Margo Drajat	Pemeriksa Utama Senior Auditor	QIA & PIA
4	Kasni Yeni	Pemeriksa Utama Senior Auditor	QIA
5	Wahyudi Mukti W.	Pemeriksa Utama Senior Auditor	QIA
6	Andjar Ekasanto	Pemeriksa Utama Senior Auditor	QIA
7	Pemuda Jaya	Pemeriksa Madya Middle Auditor	QIA
8	Didi Sartika	Pemeriksa Muda Junior Auditor	QIA
9	Asrori	Pemeriksa Muda Junior Auditor	QIA

Keterangan:

Note:

QIA: Qualified Internal Auditor

PIA: Professional Internal Auditor

Dalam program pengembangan SDM Audit Internal, seluruh personil SPI akan diikutkan Program Pelatihan bersertifikasi Internasional (CIA = Certified Internasional Auditor), yang bertujuan dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan terutama membangun kepercayaan kepada Investor, Pelanggan dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan kecukupan serta memadainya sistem pengendalian intern di PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pelaksanaan Audit

Audit dilakukan berdasarkan Rencana Audit Tahunan (RAT) yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan audit, pembahasan Kertas Kerja Audit (KKA) oleh Tim Audit, pembahasan oleh seluruh auditor, pembahasan Rancangan Hasil Audit (RHA) dengan auditee, Review RHA oleh Quality Assurance (QA), Laporan Hasil Audit (LHA) hingga monitoring tindak lanjut.

Pada tahun 2013, kegiatan SPI adalah sebagai berikut:

- Melakukan audit operasional terhadap 10 objek audit (satuan kerja) sesuai RAT, tidak termasuk audit khusus (sesuai permintaan manajemen).
- Mengikuti pelatihan sertifikasi audit dan seminar-seminar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan personel SPI.
- Melakukan monitoring tindak lanjut temuan terhadap Satker yang telah diaudit SPI.

In Internal Audit HR development program, all IAU personnel will participate in International Certified Training Program (CIA/Certified International Auditor), which aims to provide value added to the Company especially by building trusts of Investors, Customers and stakeholders in achievement of sufficient and adequate internal control system in PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Conducting Audit

Audit is conducted in accordance with Annual Audit Program (RAT) starting from preparation, audit, Audit Working Paper (KKA) discussion by Audit Team, discussion by all auditors, discussion on draft audit results (RHA) with auditee, RHA Review by Quality Assurance (QA), Audit Results Report (LHA) to monitor follow-ups.

In 2013, SPI activities are as follows:

- Operational audits on 10 audit objects (working units) according to RAT, excluding special audits (upon management request).
- Attended audit certification trainings and seminars in order to enhance capabilities and skills of SPI personnel.
- Monitored follow-up on findings in working units audited by SPI.

- d) Melakukan audit khusus terhadap RSBA atas kegiatan persediaan barang gudang, aktiva tetap, obat-obatan dan alat kesehatan sesuai jadwal dari satuan kerja user.
- e) Melakukan joint audit dengan Pertamina Hulu Energi (PHE) atas pelaksanaan eksplorasi Wilayah Kerja Gas Metana Batubara WK GMB.
- f) Melakukan audit khusus pada Kopkar TBO.
- g) Menjadi counterpart mendampingi aktivitas auditor eksternal dari BPK-RI dan KAP.
- h) Memberikan saran profesional dan konsultasi kepada satuan-satuan kerja terkait audit yang dilakukan.
- i) Mengikuti kegiatan asosiasi profesi FKSPI ESDM.
- j) Melakukan rapat berkala triwulanan dengan Dewan Komisaris (Komite Audit) dan Direksi.
- k) Melakukan evaluasi internal control untuk 28 Satuan Kerja.

Fungsi SPI lainnya Dalam Implementasi GCG

PT Bukit Asam telah menerapkan Good Corporate Governance dan telah memiliki Panduan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG Code), Code of Conduct dan Board Manual serta telah memiliki pedoman Sistem Pelaporan dan Pelanggaran (SPP/Whistleblowing System). Unsur SPI terlibat dalam Tim Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) yang dibentuk melalui SK Direksi Nomor: 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Dengan berbagai perangkat GCG tersebut, PTBA telah melakukan upaya pencegahan terhadap tindak pidana korupsi, penyimpangan/penyelewengan kewenangan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan dan memberi wadah sebagai pelapor untuk menyampaikan pengaduannya.

Rencana Kerja SPI tahun 2014

- a) Melakukan audit internal untuk 12 objek audit tidak termasuk audit khusus (sesuai permintaan Manajemen) dengan sasaran memperbaiki kondisi kinerja Satuan Kerja ke arah perbaikan melalui rekomendasi SPI sekaligus meningkatkan nilai tambah dan kinerja Perusahaan.
- b) Melakukan evaluasi kecukupan dan efektivitas internal kontrol di PTBA dengan melaksanakan evaluasi terhadap 28 Satker.
- c) Mengikuti pelatihan audit berjenjang dalam rangka mendapatkan sertifikasi auditor serta pelatihan lainnya bagi auditor dan non auditor untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Personel SPI.

- d) Special audit on RSBA for warehouse inventory activities, fixed assets, medicinal drugs and medical devices according to user unit's schedule.
- e) Joint audit with Pertamina Hulu Energy (PHE) on exploration of Coal Bed Methane Work Area WK GMB.
- f) Special audit on Kopkar TBO.
- g) Acted as counterpart in accompanying external auditors of BPK-RI and KAP.
- h) Provided professional advice and consultancy to working units related to ongoing audits.
- i) Attended activities of FKSPI ESDM professional association.
- j) Quarterly meetings with Board of Commissioners (Audit Committee) and Board of Directors.
- k) Evaluated internal control of 28 Working units.

Other SPI Functions in GCG Implementation

PT Bukit Asam implements Good Corporate Governance and has GCG Code, Code of Conduct, Board Manual and Whistleblowing System in place. SPI is involved in Whistleblowing System Team which was formed according to Decree of Board of Directors No: 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated October 10, 2012.

With those GCG tools, PTBA prevents corruption, violation/misappropriation of authority that may result in the Company's losses and provides a forum for whistle-blowers to report their complaints.

SPI Work Program 2014

- a) Internal audits on 12 audit objects excluding special audits (upon Management request) in order to improve Working units' performances by providing recommendations while increasing the Company's value added and performance.
- b) Evaluation of adequacy and effectiveness of internal control in PTBA by evaluating 28 Working units.
- c) Attend audit trainings in order to obtain auditor certification and other trainings for auditors and non-auditors to improve IAU personnel's capability and competence.



- d) Monitoring tindakan lanjut temuan untuk memastikan rekomendasi SPI sudah ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja atau Auditee.
- e) Melakukan pendampingan kegiatan stock-take/inventarisasi persediaan barang gudang, aktiva tetap, alat kesehatan sesuai jadwal untuk memastikan kesesuaian pencatatan pada laporan keuangan.
- f) Menjadi counterpart Audit Eksternal (BPK-RI dan Kantor Akuntan Publik) untuk meningkatkan efektivitas hasil kerja Tim, agar diperoleh hasil audit yang obyektif dan terukur serta tepat waktu.
- g) Memberikan saran dan konsultasi bagi Satuan Kerja sebagai upaya peringatan dini atas potensi penyimpangan yang akan terjadi.
- h) Mengikuti kegiatan asosiasi profesi (FKSPI - AAI BUMN) untuk meningkatkan jaringan kerja sama dengan SPI dari perusahaan-perusahaan lain.
- i) Melakukan pertemuan berkala dengan Komite Audit dan Direktur Utama untuk meningkatkan kualitas hasil audit dan meningkatkan kinerja perusahaan.
- j) Melakukan joint audit atas Joint Operation Agreement untuk menjamin akuntabilitas hak dan kewajiban perusahaan telah dilakukan sesuai dengan perjanjian.

- d) Monitor follow-ups on findings to ensure that SPI's recommendations have been implemented by Working units or Auditees.
- e) Attend stock-take activities of warehouse inventory, fixed assets and medical equipment on schedule to ensure conformity with records in financial statements.
- f) Act as counterpart of External Audits (BPK-RI and KAP) to improve the effectiveness of team work results, in order to obtain objective, measurable and timely audit results.
- g) Provide advice and consultancy to Working units as an early warning of potential misconduct.
- h) Attend professional association (FKSPI - AAI SOE) activities to build networks with SPI of other companies.
- i) Regular meetings with Audit Committee and President Director to improve audit quality and the Company's performance.
- j) Joint audit on Joint Operation Agreement to ensure accountability of the Company's rights and obligations has been conducted according to the agreement.

Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan

Perseroan memiliki Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan (Satker SMP) yang bertugas memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian intern di Perseroan. Dalam struktur organisasi perusahaan, Satker SMP bersama-sama dengan SPI dan Sekretaris Perusahaan langsung berada di bawah kendali Direktur Utama.

Visi dari Satker SMP adalah "Menjadi Satuan Kerja yang Terpercaya dalam Mengelola Proses Bisnis Perusahaan dengan Menerapkan Prinsip-Prinsip GCG Secara Konsisten, Sehingga dapat Meningkatkan Nilai Perusahaan". Sedangkan misinya adalah:

- Meningkatkan kualitas tatakelola Perusahaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip GCG untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan bagi Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.
- Mendorong terciptanya Kebijakan dan best practices/ standar kerja yang lazim berlaku baik secara nasional maupun internasional di Perusahaan yang sesuai dengan Prinsip-prinsip GCG.
- Meningkatkan budaya korporasi.

Corporate Management System Working Unit (CMS Working Unit)

The Company established Corporate Management Systems Working unit (CMS Working Unit) to strengthen internal audit and control system in the Company. Within the Company's organization structure, CMS Working unit, SPI and Corporate Secretary are directly accountable to President Director.

The vision of CMS Working Unit is "To Become a Trustworthy Working Unit in Management of the Company's Business Processes by Consistently Implementing GCG Principles, and Thus Improving the Corporate Values." Whilst the missions are:

- To improve quality of corporate governance according to GCG principles to improve the well-being of shareholders as well as the other stakeholders.
- To encourage implementation of national and international best practices in accordance with GCG principles.
- To improve corporate culture.

Untuk mencapai sasaran kerjanya, Satker SMP melakukan langkah-langkah strategi, diantaranya adalah:

- meningkatkan komunikasi dengan Direksi dan seluruh Kepala Unit/Kepala Satuan Kerja untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan,
- Bekerjasama dengan Satuan kerja SDM untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan mendapatkan sertifikasi keahlian (khususnya Auditor) yang diperlukan serta jumlah personil yang optimal,
- Meningkatkan objektivitas, independensi, kualitas dan waktu penyelesaian pekerjaan/audit,
- Melakukan perbaikan proses bisnis internal secara berkelanjutan.

Tugas Satker SMP adalah membantu Direktur Utama dalam mengembangkan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh sistem manajemen yang diterapkan di perusahaan yang meliputi namun tidak terbatas pada:

- Sistem Manajemen Mutu (SMM), telah tersertifikasi ISO 9001:2008.
- Sistem Manajemen Lingkungan (SML) telah tersertifikasi ISO 14001:2004.
- Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) telah tersertifikasi OHSAS 18001:2007 dan sertifikat SMK3 dari Kemenakertrans.
- Sistem Manajemen Mutu Laboratorium (SMM Lab) telah tersertifikasi ISO/IEC 17025:2005.
- Sistem Manajemen Risiko (SMR) berdasarkan standar AS/NZ 4360:2004.
- Sistem Manajemen Corporate Social Responsibility (SM CSR).
- Sistem Manajemen Keamanan Pelabuhan (SMKP), telah tersertifikasi standar ISPS Code.
- Sistem Manajemen Kinerja (SMK) Balanced Scorecard.
- Sistem Manajemen Persuratan Dinas dan Kearsipan Kearsipan.
- Sistem Manajemen Pengamanan sesuai Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007.

Peranan Satker SMP dalam peningkatan implementasi GCG adalah menyiapkan/menyusun *soft structure* GCG bersama-sama dengan unit yang akan melaksanakan untuk kemudian disahkan menjadi pedoman. Selanjutnya Satker SMP melakukan pemantauan dan melaksanakan audit/evaluasi kinerja dari masing-masing unit, terutama dari sisi keandalan sistem yang diterapkan dan hubungannya dengan kinerja. Secara periodik, Satker SMP akan melakukan perbaikan pada sistem operasional yang diterapkan pada masing-masing unit tersebut.

Pada tahun 2010, Satker SMP telah selesai melakukan pengembangan dan integrasi SMM ISO 9001:2008, SML ISO 14001: 2004, dan SMK3 OHSAS 18001: 2007 ke dalam satu Sistem Manajemen yang terintegrasi yang dinamakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Satker SMP juga melakukan kajian atas seluruh *soft structure* GCG di Perusahaan.

To achieve its objectives, strategies adopted by CMS Working Unit among others are:

- Improve communications with Board of Directors and all Unit Heads/Working unit Heads to share required information and data,
- Cooperate with HR Working unit to improve employees' competence and have the resources certified for required skills (especially Auditors) and ensure their optimal availability,
- Improve objectivity, independence, quality and timeline of audit works,
- Improve CMS Working Unit internal business processes continually.

CMS Working Unit helps President Director develop, direct and control the entire management systems implemented within the Company including but not limited to:

- Quality Management System (SMM), ISO 9001:2008 certified.
- Environment Management System (SML) ISO 14001:2004 certified.
- Occupational Health and Safety Management System (SMK3) OHSAS 18001:2007 certified and SMK3 certificate from the Ministry of Manpower and Transmigration.
- Laboratory Quality Management System (SMM Lab) ISO/IEC 17025:2005 certified.
- Risk Management System (SMR) based on AS/NZ 4360:2004 standard.
- Corporate Social Responsibility Management System (SM CSR).
- Port Security Management System (SMKP), ISPS Code standards certified.
- Performance Management System (SMK) Balanced Scorecard.
- Document and Archive Management System.
- Security Management System in accordance with Regulation of National Police Chief No. 24 of 2007.

The role of CMS Working unit in improving GCG implementation is to prepare GCG *soft structure* together with the executing units to be endorsed as guidelines. Furthermore, CMS Working unit monitors and audits/evaluates performance of each unit, especially in terms of system reliability in place and how it related to performance. On a periodic basis, CMS Working unit will improve operational system adopted by each unit.

In 2010, CMS Working Unit finalized development and integration of SMM ISO 9001:2008, SML ISO 14001:2004 and SMK3 OHSAS 18001:2007 to an integrated Management System called Bukit Asam Management System (SMBA). CMS Working Unit also reviews the entire GCG *soft structure* in the Company.

Selama tahun 2013 Satker SMP telah melaksanakan atau memfasilitasi berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Untuk memastikan implementasi SMBA berjalan dengan baik dan mempertahankan sertifikat, Perseroan melakukan kegiatan surveillance audit ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007 secara terintegrasi yang dilaksanakan oleh PT AAI Indonesia pada tanggal 15-19 Juli 2013 dimana Perseroan berhasil mempertahankan sertifikat ISO dan OHSAS tersebut. Selanjutnya pada tanggal 21-25 Oktober 2013 dilakukan surveillance audit kembali dan saat ini sedang dalam proses tindakan perbaikan.
- Perusahaan menetapkan Tim Inspeksi Penerapan SMBA dalam rangka menjadikan SMBA sebagai kebutuhan bagi setiap satuan kerja di Perusahaan. Tim ini akan melaksanakan inspeksi, menginformasikan dan memberi rekomendasi kepada satuan kerja atas hasil inspeksi untuk dilakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
- Untuk menjamin kualitas pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO/IEC 17025:2005 maka SMP memfasilitasi kegiatan surveillance audit Laboratorium Penguji Batubara oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) di Tanjung Enim, Dermaga Kertapati, dan Pelabuhan Tarahan, serta Laboratorium Kalibrasi dan Laboratorium Mekanika Tanah di Tanjung Enim sesuai jadwal.
- Melakukan audit internal Sistem Manajemen Keamanan Pelabuhan (SMKP) sesuai ISPS Code sesuai jadwal dan juga memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Drill & Exercise di Pelabuhan Tarahan, Dermaga Kertapati, dan Dermaga Teluk Bayur. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka penerapan sistem manajemen keamanan pelabuhan (ISPS Code) di Pelabuhan dan Dermaga.
- Memantau pelaksanaan prosedur operasional dalam kegiatan audit internal SMBA setiap tiga bulan sekali yang diintegrasikan dengan audit Sistem Manajemen Kinerja Balanced Scorecard (BSC).

Sistem Manajemen Bukit Asam Terintegrasi (SMBA)

SMBA diterapkan dengan latar belakang adanya kesesuaian dalam implementasi 4 standar operasi terakreditasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 dengan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2004 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3) berdasarkan PP No. 5/2012 dan OHSAS 18001:2007. Selain itu perkembangan lingkungan usaha dan lingkup kegiatan Perseroan yang dinamis membuat Perusahaan harus mencari dan mengembangkan sistem operasional yang efisien, efektif dan diakui secara internasional.

During 2013 CMS Working unit performed or facilitated various activities as follows:

- To ensure SMBA implementation and retain the certificate, the Company performed integrated surveillance audit of ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 and OHSAS 18001:2007 by PT AAI Indonesia on July 15 - 19, 2013 whereby the Company successfully retained the ISO and OHSAS certificates. Subsequently on October 21 - 25, 2013 surveillance audit was again conducted and currently corrective actions are undertaken.
- The Company appointed SMBA Implementation Inspection Team in order to make SMBA application a necessity for each unit in the Company. The team will conduct inspection, inform and provide recommendations to working units on inspection results for corrective and preventive actions.
- To ensure quality of Laboratory Quality Management System ISO/IEC 17025:2005 implementation CMS Working unit facilitated surveillance audit on Coal Testing Laboratory by National Accreditation Committee (KAN) in Tanjung Enim, Kertapati Jetty, Tarahan Port, Calibration Laboratory and Soil Mechanics Laboratory in Tanjung Enim on schedule.
- Internal audit on Port Security Management Systems (SMKP) based on ISPS Code on schedule and facilitated Drill & Exercise at Tarahan Port, Kertapati Jetty and Teluk Bayur Jetty. This program was aimed at port security management system (ISPS Code) implementation at ports and jetties.
- Operational procedures for internal audit on SMBA are monitored quarterly which are integrated with audit on Performance Management System Balanced Scorecard (BSC).

Integrated Bukit Asam Management System (SMBA)

SMBA is applied because of implementation alignment of 4 accredited operating standards namely Quality Management System (SMM) ISO 9001: 2008, Environment Management System (SML) ISO 14001: 2004 and Occupational Health and Safety (SMK3) under PP No. 5/2012 and OHSAS 18001:2007. Additionally, dynamic development of the Company's business environment and scope of activities makes the Company seek and develop efficient and effective operating systems with international standards.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Perusahaan mengintegrasikan SMM ISO 9001: 2008, SML ISO 14001: 2004, dan SMK3/OHSAS 18001:2007 ke dalam satu Sistem Manajemen yang terintegrasi yang dinamakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Manfaat penerapan SMBA bagi Perseroan adalah:

- Proses bisnis yang terkait aspek mutu, lingkungan, dan K3 lebih sederhana.
- Menghindarkan duplikasi dokumentasi.
- Mengurangi jumlah audit baik audit internal maupun audit eksternal.
- Meningkatkan produktivitas sistem.
- Menghindari potensi terjadinya konflik dalam penerapan sistem
- Efisiensi biaya karena penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

Pengembangan SMBA telah melalui berbagai tahapan sejak tahun 2009 yang melibatkan konsultan yang kompeten diikuti dengan proses pelatihan dan sosialisasi sistem dengan tenggat waktu yang memadai. Perseroan juga melakukan proses benchmarking terhadap perusahaan sekelas yang menerapkan sistem sejenis.

Untuk menjamin suksesnya integrasi sistem operasional yang dikembangkan melalui SMBA, Perseroan menetapkan bahwa mutu produk adalah salah satu kinerja utama yang harus dicapai yang merupakan penentu kesinambungan bisnis perusahaan. Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas, masalah K3 dari pegawai dan peralatan/aset merupakan salah satu kebutuhan utama dan wajib diadakan oleh Perusahaan untuk mencegah kerusakan dan kerugian.

Perseroan berkomitmen melaksanakan good mining practice guna mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui community development. Untuk mencapai tiga hal pokok tersebut, seluruh pimpinan dan pegawai sadar dan berkomitmen menjalankan SMBA demi menjamin terciptanya budaya mutu, lingkungan dan K3 yang akan memberi pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan dan sasaran Perseroan.

Pada tahun 2013, Perseroan membangun Sistem Manajemen Pengamanan sesuai Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007 yang sekaligus diintegrasikan dengan SMBA untuk efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen di Perusahaan. Penjelasan mengenai Sistem Manajemen Pengamanan lebih rinci pada uraian selanjutnya. Interaksi acuan SMBA dapat digambarkan sebagai berikut:

Against this backdrop, the Company thought it was necessary to incorporate SMM ISO 9001: 2008, SML ISO 14001: 2004, and SMK3 OHSAS 18001: 2007 into an integrated management system called Bukit Asam Management System (SMBA). Among the benefits of an integrated Management System are:

- Simpler quality, environment, and occupational health and safety business processes.
- No duplicated documents.
- Reducing internal and external audits frequency.
- Enhancing system productivity.
- Preventing conflict in system application.
- Cost reduction from the use of more efficient resources.

SMBA has been developed since 2009, through a series of stages involving competent consultants followed by training and socialization programs which held in a timely manner. The Company also benchmarked itself to other companies adopting similar systems.

To ensure successful integration of the operational system developed through SMBA, the Company defines Product Quality as one of the primary performances to achieve for the sustainability of the Company's business. In addition, to improve productivity, occupational health and safety of employees and equipments/assets are among the primary needs that the Company must make available to avoid damages and losses.

The Company is committed to good mining practices to avoid environmental pollutions and maintain good relationships with local communities through community development programs. To achieve the three primary objectives, the management and all the staff members are aware and committed to implementing SMBA. All these will ensure the creation of the Culture of Quality, Environment Aware, and Occupational Health and Safety Aware which will significantly determine the success of the Company in achieving its goals and targets.

In 2013, the Company developed Security Management System in accordance with Regulation of National Police Chief No. 24/2007 which was also integrated with SMBA for effectiveness and efficiency of management systems implementation in the Company. Description of Security Management System is detailed hereinafter. SMBA referral interaction is described as follows:

Pembangunan Sistem Manajemen Pengamanan

PTBA telah ditetapkan sebagai salah satu objek vital nasional sesuai Keputusan Menteri ESDM Nomor: 3407/K/07/MEN/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Penetapan Obyek Vital Nasional di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral. Memperhatikan Keputusan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2004 tentang Pengamanan Objek Vital Nasional dan sesuai Hasil Rapat Kerja Tahunan Perusahaan 2013, maka pada tahun 2013 Perseroan mengembangkan Sistem Manajemen Pengamanan yang mengacu pada Peraturan Kapolri Nomor 2004/2007.

Pengembangan sistem Manajemen Pengamanan yang diintegrasikan dengan Sistem Manajemen Bukit Asam dilakukan bersama konsultan PT Sucofindo Advisory Utama dengan lingkup penerapan sistem di Unit Pertambangan Tanjung Enim, Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati. Adapun pembangunannya terdiri dari 3 fase yaitu:

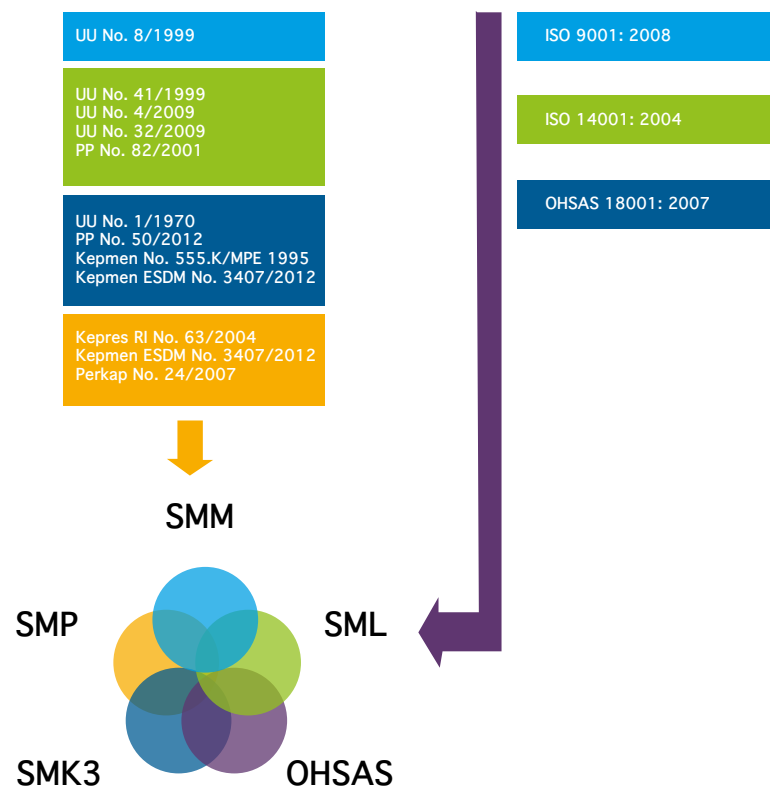
1. Fase Assessment & Physical Security Design, yang telah dilakukan pada:
 - a. UPTE tanggal 15-16 April 2013.
 - b. Dermaga Kertapati tanggal 19-20 April 2013.
 - c. Pelabuhan Tarahan tanggal 25-26 April 2013.

Security Management System Development

PTBA is designated as one of national vital objects according to Decree of the Minister of EMR No. 3407/K/07/MEN/2012 dated December 21, 2012 concerning Determination of National Vital Objects in Energy and Mineral Resources Sector. Considering Presidential Decree No. 63 of 2004 concerning Security of National Vital Objects and results of the Company's Annual Business Meeting in 2013, therefore in 2013 the Company developed Security Management System which refers to Regulation of National Police Chief No. 24/2007.

Development of Safety Management system integrated with Bukit Asam Management System was performed in cooperation with PT Sucofindo Advisory Utama with scope of system implementation in Tanjung Enim Mining Unit, Tarahan Port and Kertapati Jetty. The development consisted of 3 phases which are:

1. Assessment & Physical Security Design Phase, which was performed at:
 - a. UPTE on April 15-16, 2013.
 - b. Kertapati Jetty on April 19-20, 2013.
 - c. Tarahan Port on April 25-26, 2013.



2. Fase Pengembangan, dimana telah dilakukan:
 - a. Review dokumen dan prosedur-prosedur Sistem Manajemen Pengamanan tanggal 2-3 September 2013.
 - b. Workshop Pengembangan Rencana Pengamanan Objek Vital pada 2-4 September 2013 di Diklat PTBA Tanjung Enim oleh PT Sucofindo Advisory Utama.
 - c. Paparan hasil assessment dan physical security design Sistem Manajemen Pengamanan oleh Direktur Komersial II PT Sucofindo (Bpk. Rudyanto) kepada Manajemen PTBA pada tanggal 31 Oktober 2013 di Kantor PTBA Jakarta, untuk memberikan gambaran kondisi sistem pengamanan di PTBA sebagai objek vital nasional.
 - d. Finalisasi dokumen/prosedur-prosedur kerja.
3. Fase Implementasi, dimana telah dilakukan:
 - a. Pelatihan audit internal SMP pada tanggal 19-21 November 2013 di Diklat PTBA Tanjung Enim oleh PT Sucofindo Advisory Utama dengan jumlah peserta 32 orang Auditor Internal PTBA.
 - b. Sosialisasi Sistem Manajemen Pengamanan pada satuan kerja terkait dan mitra kerja.

Pembangunan sistem ini masih terus berlanjut sampai dengan audit eksternal dan penerimaan sertifikat dari Mabes Polri yang dijadwalkan pada tahun 2014.

11. AKUNTAN INDEPENDEN

Kantor Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013 ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, auditor eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan setiap level pejabat Perseroan.

RUPST 2013 yang berlangsung pada tanggal 25 April 2013 telah memberikan persetujuan untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013 dan laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2013.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan, Anggota Jaringan Firma dari PricewaterhouseCoopers untuk mengaudit dan menyatakan opininya atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2013 dan laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2013.

2. Development Phase, in which was performed:
 - a. Review on documents and procedures of Security Management System on September 2 – 3, 2013.
 - b. Workshop on Vital Objects Security Plan Development on September 2 – 4, 2013 at PTBA Tanjung Enim Training Center by PT Sucofindo Advisory Utama.
 - c. Explanation on results of assessment and physical security design of Security Management Systems by Commercial Director II PT Sucofindo (Mr. Rudyanto) to PTBA Management on October 31, 2013 in PTBA Jakarta Office, to provide an overview of security system condition in PTBA as a national vital object.
 - d. Finalization of working documents/procedures.
3. Implementation Phase, in which was performed:
 - a. CMS Work Unit internal audit training on November 19-21, 2013 at PTBA Tanjung Enim Training Center by PT Sucofindo Advisory Utama attended by 32 PTBA Internal Auditors.
 - b. Socialization of Security Management System to related work units and business partners.

Development of this system has been continued with external audit and the certificate is scheduled to be obtained from Police Headquarters in 2014.

11. AKUNTAN INDEPENDEN

Public Accounting Firm which audited the Company's financial statements for financial year 2013 was appointed by Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) based on recommendation of Board of Commissioners and Audit Committee. To ensure independency and quality of audit results, the appointed external auditors must not have any conflict of interest with any officials at any levels within the Company.

AGMS 2013 which was held on April 25, 2013 granted authority to Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for financial year 2013 and Partnership and Community Development Program's financial statements for financial year 2013.

According to the authority granted by GMS, Board of Commissioners appointed Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm of PricewaterhouseCoopers to audit and express an opinion on the Company's financial statements for financial year 2013 and Partnership and Community Development Program's financial statements for financial year 2013.



KAP tersebut memiliki izin usaha dari Menteri Keuangan RI nomor: KEP-151/KM.1/2010 dan telah melakukan pemeriksaan audit selama 4 periode dengan akuntan Drs. Haryanto Sahari, CPA sebagai pemeriksa hasil audit laporan keuangan tersebut. Terhadap laporan posisi keuangan Perseroan tahun 2013, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan telah memberikan pendapat menyajikan secara "Wajar, dalam semua hal yang bersifat material", sesuai dengan Laporan Nomor: A140224003/DC2/HSH/II/20104 tanggal 24 Februari.

Jumlah honorarium belum termasuk out of pocket expenses (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dibayarkan kepada akuntan independen pada tahun 2013 dan perbandingannya dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tahun Year	KAP Public Accountant Firm	Audit Fee (Rp)
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	1.391.500.000
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	1.265.000.000

The KAP has business license from the Minister of Finance No. KEP-151/KM.1/2010 and has conducted audits for 4 periods with accountant Drs. Haryanto Sahari, CPA as the reviewer of the financial statements audit results. On the Company's financial position in 2013, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan gave "Unqualified, in all material respects" opinion, according to Report No. A140224003/DC2/HSH/II/20104 dated 24 February.

The audit fee excluding out-of-pocket expenses (OPE) and Value Added Tax (VAT) paid to the independent accountant in 2013 and its comparison with 2012 are as follows:

12. MANAJEMEN RISIKO

Tujuan dan Struktur Manajemen Risiko

Secara umum, tujuan pengelolaan risiko Perseroan adalah untuk mendukung dan memperkuat tercapainya tujuan implementasi prinsip-prinsip GCG. Secara khusus, tujuannya adalah:

- Meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan bisnis.
- Memberikan dasar yang lebih baik dalam penyusunan arah strategik.
- Fokus pada praktek standar bisnis terbaik.
- Meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan.
- Meningkatkan pencapaian keunggulan kompetitif.
- Menyajikan respon terpadu terhadap berbagai risiko.
- Memperkecil/meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko.
- Meminimalkan dampak/exposure risiko.
- Mengoptimalkan tercapainya tujuan perusahaan.

Perseroan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dipimpin oleh seorang Manajer dibawah Senior Manajer Sistem Manajemen Perusahaan, untuk mengelola manajemen risikomeliputimengidentifikasi dan memetakan risiko, merekomendasikan langkah mitigasi dan mengevaluasi efektivitas pengendalian risiko serta memfasilitasi dan memastikan manajemen risiko diterapkan oleh seluruh satuan kerja. Hal ini

12. RISK MANAGEMENT

The Objective and Structure of Risk Management

Overall, corporate risk management aims at supporting and strengthening the achievement of the GCG goals. Specifically, the objectives are among others to:

- Increase the odd for success in achieving corporate goals.
- Provide a better foundation on which to devise the strategic orientations.
- Focus on the best business standard practices.
- Improve stakeholder relations.
- Help achieve competitive advantages.
- Provide integrated responses to various risks.
- Minimize risk potentials.
- Mnimimize risk exposures.
- Optimize corporate goals.

To that end, the Company strengthens the organization structure of the risk management by assigning a Senior Manager via the Corporate Management Working Unit to supervise the monitoring process, recommend mitigating steps, and evaluate the effectiveness of risk management. This is implemented in response to the realization of business development according to plan, which requires changes in the risk management

dilaksanakan sebagai respon atas semakin banyaknya rencana pengembangan usaha yang akan dilakukan untuk mencapai visi dan misi perusahaan, yang menuntut adanya perubahan pola penanganan risiko yang harus semakin analitis, antisipatif dan responsif atas segala kemungkinan yang akan dihadapi Perseroan di masa mendatang. Struktur pengelola operasional manajemen risiko saat ini adalah sebagai berikut:

Selain pengelola operasional, Dewan Komisaris Perseroan memiliki komite yang mengawasi pengelolaan risiko oleh manajemen khususnya untuk rencana strategis Perseroan, sehingga pengelolaan manajemen risiko diharapkan berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Proses Pengelolaan Risiko

Proses Manajemen Risiko Perseroan dilakukan berdasarkan pada Pedoman Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi PTBA dan turunannya yaitu Tata Laksana (SOP) Manajemen Risiko yang mengacu pada framework AS/NZS 4360: 2004. Adapun kerangka kerja pengelolaan manajemen risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka kerja di atas, terdapat 5 tahapan utama dalam melakukan pengelolaan manajemen risiko, yaitu:

1. Penetapan konteks

Pada tahap ini, dilakukan penetapan konteks baik internal maupun eksternal. Penetapan konteks meliputi penetapan kategori risiko, ruang lingkup risiko; penanggung jawab risiko, batasan/kriteria penentuan probabilitas, dampak dan risiko. Matriks risiko di PTBA yang telah ditetapkan adalah matriks dengan skala 4x4 (matriks probabilitas terdiri dari 4 skala dan matriks dampak terdiri dari 4 skala). Matriks tersebut terdapat di dalam pedoman manajemen risiko korporat terintegrasi.

pattern into one more analytical, anticipative, and responsive to any challenge the Company may face in the future. Currently, the risk management operational organizational structure is as follows:

In addition to operation management, the Board of Commissioners also has a committee to supervise how the management handles risks for Company's strategic plan, so that risks will be managed more effectively and efficiently.

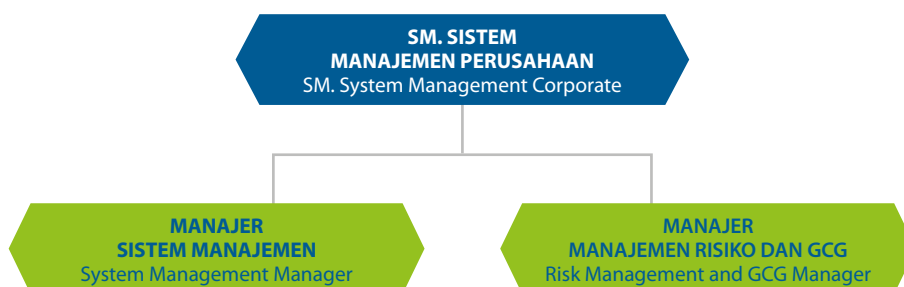
Risk Management Process

Corporate Risk Management Process is based on PTBA Integrated Corporate Risk Management Guidelines and its accompanying documents namely the Standard Operating Procedures of Risk Management under the AS/NZS 4360: 2004 framework. The Company's risk management framework is as follows:

Based on the above frameworks, there are 5 primary stages in risk management, which are:

1. Establish the context

At this stage, internal as well as external contexts are established. The contexts define the category of risks; scope of risks; accountability of risks, and the criteria on which to define probabilities, impacts, and risks. PTBA has established a risk matrix of 4x4 in scale (the probability matrix consists of 4 scales whereas the impact matrix consists of 4 scales). This matrix can be found in the integrated corporate risk management Guidelines.



2. Identifikasi Risiko

Pada tahap ini dilakukan inventarisasi potensi-potensi risiko yang mungkin akan terjadi untuk dibuat daftar risiko (risk register) yang berisi pernyataan kejadian risiko dan kemungkinan penyebab risiko. Pada tahun 2006 teridentifikasi 36 risiko yang dihadapi Perseroan, selanjutnya pada tahun 2009 terdapat penambahan 1 jenis risiko yang dihadapi perusahaan (fraud and corruption risk), sehingga sampai dengan saat ini terdapat 37 jenis risiko yang dikelola oleh Perseroan.

3. Analisis Risiko

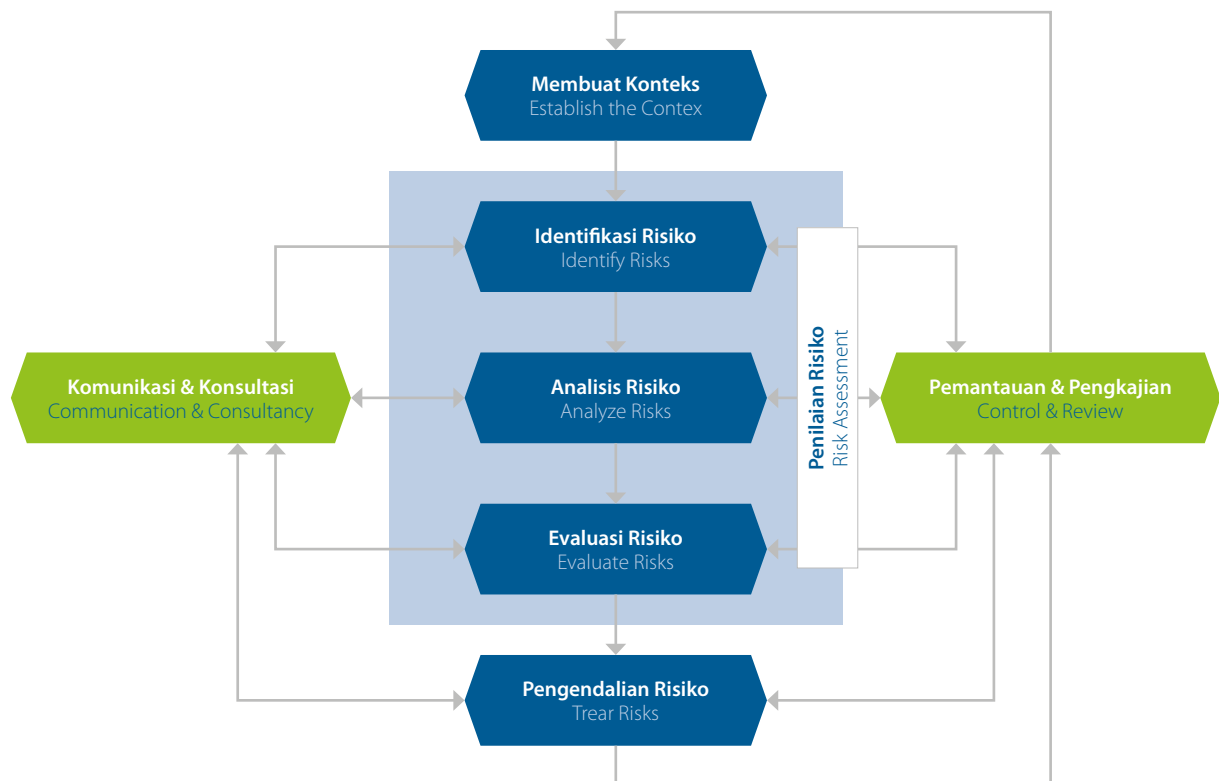
Pada tahap ini dilakukan perhitungan level risiko yang dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Melalui analisis risiko, level dari tiap

2. Identify Risk

The second stage is identify risks, at which potential risks are inventoried. A risk register is made, containing statements of risk incidents and their possible causes. In 2006, the Company identified 36 risks it had to deal and in 2009 another risk type (fraud and corruption risk) has been identified, so that in total the Company has to manage 37 risk types.

3. Analyze Risks

The third stage is analyze risks, at which risk level is assessed. Risks are assessed qualitatively as well



risiko dapat diketahui apakah masuk dalam kategori tingkat low risk, medium risk, high risk atau extreme risk. Analisis risiko dilakukan untuk mendapatkan level risiko inherent (risiko bawaan), risiko residual (risiko setelah dikendalikan) dan risiko expected (risiko yang diperkirakan).

4. Evaluasi Risiko

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan risiko berdasarkan tingkat risikonya untuk dimasukkan ke dalam sebuah peta/profil risiko sehingga terlihat risiko yang mana yang lebih tinggi dibandingkan risiko lain. Pada tahap ini juga

as quantitatively. In analyze risk stage, the level of each risk can be identified. A risk can be either classified as low risk, medium risk, high risk or extreme risk. This analysis is to identify the level of inherent risks, residual risks (treated risks) and expected risks (anticipated risks).

4. Evaluate Risks

At this stage, risks are grouped by their level. These groups are then added to a risk map/profile on which one can see which risks are higher in level than the other. Still at this stage, risk treatment

dilakukan penentuan alternatif pengendalian risiko untuk periode mendatang. Pengendalian risiko dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas dan dampak. Pengendalian risiko akan berbeda jika nilai probabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dampak, dan sebaliknya.

5. Pengendalian/Mitigasi Risiko

Pada tahap ini diambil keputusan rencana pengendalian yang paling tepat/sesuai untuk dilaksanakan dalam rangka meminimalkan level risiko sampai ke tingkat yang dapat diterima (sesuai dengan toleransi risiko yang diperkenankan).

Pelaksanaan kelima tahapan tersebut dilakukan melalui komunikasi dan konsultasi yang intensif, mengingat keseluruhannya merupakan proses perbaikan berkelanjutan dimana setelah dilakukan pengendalian risiko harus dilanjutkan dengan proses monitoring dan review secara rutin. Monitoring dan review dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas dari rencana pengendalian yang telah ditetapkan dalam menurunkan level risiko, apakah perlu tindakan lanjutan atau bahkan mungkin saja teridentifikasi risiko baru yang harus segera ditindak lanjuti.

Proses pengelolaan ke-37 risiko dilakukan secara periodik dan dilaporkan setiap tiga bulanan. Sedangkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang bersifat proyek, baik untuk pengembangan usaha maupun investasi terutama dengan nilai di atas USD1 juta atau ekuivalennya, dilakukan sesuai kebutuhan.

Untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan budaya risiko, maka secara kontinyu dilakukan awareness dan sosialisasi manajemen risiko ke seluruh pejabat PTBA baik struktural maupun fungsional.

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi implementasi manajemen risiko dilakukan melalui monitoring dan review risiko yang dilakukan secara periodik setiap tiga bulan. Melalui monitoring dan review risiko, diketahui efektivitas dari pengendalian risiko dan rencana pengendalian yang akan dilakukan pada periode mendatang. Memperhatikan hasil review dan perkembangan bisnis serta kebutuhan bisnis di masa mendatang, implementasi manajemen risiko yang saat ini telah dijalankan akan disempurnakan dengan membangun sistem manajemen risiko berbasis teknologi informasi dan mengacu kepada framework ISO 31000.

alternatives are established for the future. Risks are treated taking their probability and impact values into account. A different risk treatment will be used if the probability values of the risk are greater than its impact values, vise versa.

5. Treat/Mitigate Risks

At this stage, the best treatment plan to minimize the level of risk to an acceptable level (within the allowed tolerance for risks) is decided.

The implementation of these five stages involves intensive communications and consultancies considering it is entirely a continuous improvement process. Careful monitoring and review steps follow the risk treatment process. This review and monitoring process is implemented to identify to which extent the established treatment plan is effective in minimizing risk levels, whether further actions will be necessary, or whether new risks are identified and immediate treatments must be given.

The management process of these 37 risks is implemented periodically and reported every three months. Projects, to expand businesses or investments worth greater than USD1 million or its equivalents, will commence on an as needed basis.

To improve understandings and ingrain risk cultures, risk management awareness and socialization programs are targeted at both structural and functional PTBA officials.

Risk Management System Effectiveness Evaluation

Risk management implementation evaluation is done through risk monitoring and review. This step is done periodically on a three month basis. This process helps identify the effectiveness of the current and future treatment plans. Based on the results of the review and with regards to the current dynamics and future demands of the business, the implementation of the risk management in place will be further improved via an IT-based Risk Management System and ISO 31000 framework.

**Risiko-risiko yang Dihadapi Perseroan**

Perseroan telah merumuskan daftar 37 risiko yang harus dipantau secara rutin dan berkesinambungan untuk kemudian dilakukan langkah mitigasinya, yakni:

1. Risiko Mutu
2. Risiko Angkutan KA
3. Risiko Hukum
4. Risiko Aset
5. Risiko Lahan
6. Risiko Pompa
7. Risiko Kontraktor
8. Risiko Sistem Informasi
9. Risiko Persaingan
10. Risiko SDM
11. Risiko BBM
12. Risiko Alat
13. Risiko CHF
14. Risiko *Safety*
15. Risiko Lingkungan
16. Risiko Angkutan Tongkang
17. Risiko Explorasi
18. Risiko Investasi
19. Risiko Nilai Tukar
20. Risiko Kenaikan Biaya Operasi
21. Risiko Dokumen
22. Risiko Pajak
23. Risiko Hubungan Investor
24. Risiko TDL
25. Risiko Komoditas
26. Risiko Transaksi Strategis
27. Risiko Pengadaan
28. Risiko Sosial
29. Risiko Kredit (KBL)
30. Risiko Pemangku Kepentingan
31. Risiko Kolektibilitas
32. Risiko Fluktuasi Kas
33. Risiko *Demurrage*
34. Risiko Proyek
35. Risiko Pasar
36. Risiko Stripping Ratio
37. *Fraud & Corruption*

Secara garis besar tiga puluh tujuh risiko tersebut dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- Risiko Eksternalitas, yaitu risiko yang diakibatkan oleh faktor-faktor eksternal. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini adalah risiko hukum, risiko hubungan investor, risiko lingkungan, risiko pemangku kepentingan dan risiko sosial.
- Risiko Operasional, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia dan kegagalan sistem. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini antara lain risiko mutu batubara, risiko SDM, risiko pompa, risiko kontraktor, risiko dokumen dan risiko fraud and corruption.

The Risks the Company Faces

The Company has listed 37 risks which must routinely and consistently monitor and mitigate afterwards, as follows:

1. Quality Risk
2. Train Transportation Risk
3. Legal Risk
4. Asset Risk
5. Land Risk
6. Pump Risk
7. Contractor Risk
8. Information System Risk
9. Competition Risk
10. HR Risk
11. Fuel Risk
12. Tool Risk
13. CHF Risk
14. Safety Risk
15. Environmental Risk
16. Barge Transportation Risk
17. Exploration Risk
18. Investment Risk
19. Exchange Risk
20. Operating Cost Increase Risk
21. Documentary Risk
22. Tax Risk
23. Investor Relation Risk
24. Power Base Tariff Risk
25. Commodity Risk
26. Strategic Transaction Risk
27. Procurement Risk
28. Social Risk
29. Credit Risk (KBL)
30. Stakeholder Risk
31. Collectibility Risk
32. Cash Fluctuation Risk
33. Demurrage Risk
34. Project Risk
35. Market Risk
36. Stripping Ratio Risk
37. Fraud & Corruption

Overall, these thirty seven risks can be grouped into five categories as follows:

- External Risks, risks introduced by external factors. Belonging into this category are legal risk, investor relation risk, environmental risk, stakeholder risk, and social risk.
- Operational Risk, risks introduced by insufficiency and or malfunction of the internal process, human error, and sistem failure. This category includes among others coal quality risk, human resource risk, pump risk, contractor risk, documentary risk, and fraud and corruption risk.

- Risiko Pasar, yaitu risiko terjadinya kerugian akibat pergerakan variabel pasar produk Perseroan. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini adalah risiko pasar, risiko nilai tukar dan risiko harga komoditas.
- Risiko Keuangan, yaitu risiko yang ditimbulkan oleh fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan, yang diakibatkan karena gejala beberapa variabel makro. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini adalah risiko pajak, risiko kolektibilitas piutang, risiko fluktuasi kas dan risiko kredit.
- Risiko Strategis, yaitu risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini adalah risiko proyek, risiko transaksi strategis dan risiko investasi.

Risiko-risiko tersebut selanjutnya dibagi ke dalam beberapa tingkatan (level) risiko sebagai acuan dalam menentukan prioritas pengendalian risiko sesuai dengan peluang dan dampak yang ditimbulkannya. Level risiko tersebut adalah: Berisiko Sangat Tinggi (Extreme Risk), Berisiko Tinggi (High Risk), Berisiko Sedang (Medium Risk) dan Berisiko Rendah (Low Risk).

Di dalam pedoman manajemen risiko korporat terintegrasi PTBA, telah ditetapkan mengenai tanggung jawab pengendalian risiko, sebagai berikut:

- Risiko tingkat low risk, normalnya dianggap sebagai risiko yang dapat diterima.
- Risiko tingkat medium risk, perlu mendapat perhatian Ka Satker Lapis 2.
- Risiko tingkat high risk, perlu mendapat perhatian Ka Satker Lapis 1.
- Risiko tingkat extreme risk, perlu mendapat perhatian Manajemen tingkat tinggi.

Satker Manajemen Risiko melaporkan profil dan rekomendasi rencana pengendalian risiko secara periodik tiga bulanan kepada Direksi. Profil dan rekomendasi tersebut merupakan hasil dari assessment dan monitoring risiko.

Pengelolaan dan mitigasi risiko-risiko di tahun pelaporan

Berdasarkan hasil pengkajian berkala, selama tahun 2013 terdapat beberapa risiko yang perlu mendapat prioritas utama karena memiliki level risiko tinggi (high risk) dan sangat tinggi (extreme risk). Beberapa risiko dimaksud adalah:

- Market Risk, risks of possible loss incurred due to the market variable dynamics of Company's products. In this category are market risk, exchange rate risk, and commodity price risk.
- Financial Risk, risks introduced by fluctuating financial targets or company's monetary targets, caused by instabilities in macro variables. Into this category are tax risk, collectibility risk, cash fluctuation risk, and credit risk.
- Strategic Risk, risks introduced by inappropriate selection and implementation of strategies as well as wrong business decisions. Project risk, strategic transaction risk, and investment risk belong to this category.

The Company classifies these risks further by their level based on which they are treated, in accordance with their potentials and resulting impacts. By level, they are Extreme Risk, High Risk, Medium Risk, and Low Risk.

In PTBA integrated corporate risk management guidelines, the responsibility for risk treatment has been established as follows:

- Low risk, normally considered acceptable risks.
- Medium risk, Head of 2nd Layer Working Unit needs to be aware of this risk.
- High risk, Head of 1st Layer Working Unit needs to be aware of this risk.
- Extreme risk, top management needs to be aware of this.

The Risk Management Working Unit reports the profiles and recommends risk treatment plans once every three months to the BOD. These profiles and recommendations are the products of risk assessment and monitoring.

Risks management and mitigation in the reporting year

Periodic review identifies a number of risks in 2013 requiring prioritized treatment due to their high and extreme levels. Among those risks are:

No	Jenis Risiko Risk Type	Level Risiko Risk Level	Uraian/Dampak Description/Impact
1	Risiko Hukum Legal Risk	Sangat Tinggi Extreme Risk	Aktivitas perseroan terhambat dan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan. Inhibite the Company's activities and loss the opportunity to earn income.
2	Risiko Mutu Quality Risk	Tinggi High Risk	Komplain dari pelanggan dan penyesuaian harga penjualan (+/-) semakin meningkat. Increasing customer complaints and sales price adjustments (+/-).
3	Risiko CHF CHF Risk	Tinggi High Risk	Volume batubara yang dilalukan oleh CHF tidak tercapai sesuai target. The volume of coal handled by the CHF not achieve the target.
4	Risiko KA Train Risk	Tinggi High Risk	Volume pengiriman batubara ke Peltar dan Derti tidak tercapai sesuai target. The volume of coal shipment to Peltar and Derti not achieve the target.
5	Risiko Pasar Market Risk	Tinggi High Risk	Target penjualan batubara tidak tercapai sesuai target. Coal sales target not achieve.
6	Risiko Lahan Land Risk	Tinggi High Risk	Kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan karena lahan tidak siap dipakai. Lose the opportunity to earn income as land is not ready to use.
7	Risiko SDM HR Risk	Tinggi High Risk	Beberapa proses bisnis krusial tidak dapat berfungsi optimal karena semakin banyaknya key person di beberapa satuan kerja/proses bisnis krusial yang akan memasuki masa pensiun, sementara proses untuk mendapatkan kompetensi yang setara memerlukan waktu yang cukup lama tergantung sifat pekerjaannya. Some crucial business processes can not function optimally due to the increasing number of key persons in some working unit/crucial business processes which will retire, while the process to obtain equivalent competences requires longer periods of time depending on the work characteristics.

Oleh karenanya pada tahun pelaporan, Perseroan melakukan langkah-langkah mitigasi risiko-risiko tersebut, melalui berbagai program, seperti diuraikan dalam tabel ringkas berikut:

Therefore, in the reporting year, the Company took mitigating steps against those risks, through a series of programs, as detailed in the brief table as follows:

No	Jenis Risiko Risk Type	Langkah Mitigasi Mitigasi Step
1	Risiko Hukum Legal Risk	- Melakukan monitoring tindak lanjut penyelesaian kasus KP Lahat oleh KPK. To monitor the follow-up of KP Lahat case by the KPK. - Melakukan komunikasi secara rutin dengan stakeholder eksternal (seperti masyarakat/LSM, akademisi, wartawan dan praktisi) melalui pertemuan informal/sarasehan. To communicate regularly with external stakeholders (such as community/NGOs, academics, journalists and practitioners) through informal meetings/gatherings. - Mengupayakan percepatan penyelesaian IPPKH. To strive acceleration of IPPKH completion. - Memaksimalkan fungsi business intelligent untuk dapat mengantisipasi terbitnya regulasi dan untuk menentukan upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh Perusahaan sehingga sejalan/memenuhi tuntutan regulasi. To maxime the intelligent business function to anticipate the new regulation issued and to determine what measures should be undertaken by the Company to aligns/meet the regulation. - Menjalankan SOP yang telah ditetapkan. To execute predefined SOPs.
2	Risiko Mutu Quality Risk	- Menjaga stok minimum batubara di Pelabuhan/Dermaga dan di Tanjung Enim sesuai dengan permintaan pasar. To maintain a minimum stock of coal at the Port/Jetty and Tanjung Enim in accordance with market demand. - Mengupayakan batubara yang diangkut dari Tanjung Enim sudah sesuai dengan spesifikasi market brand. To ensure that transported coal from Tanjung Enim has conformed the specifications of the market brand. - Meningkatkan pengawasan jalannya operasional tambang. To improve mining operations control. - Melakukan inspeksi/observasi secara periodik untuk memastikan Sistem Manajemen Mutu diimplementasikan dengan baik. To Perform inspection/observation periodically ensuring the Quality Management System is implemented properly.

No	Jenis Risiko Risk Type	Langkah Mitigasi Mitigasi Step
3	Risiko CHF CHF Risk	- Mempercepat penyelesaian pembangunan prasarana produksi terutama RCD, Shiploader dan Apron Feeder. To accelerate the completion of production infrastructure construction, particularly the RCD, shiploader and Feeder Apron. - Mengintensifkan inspeksi dan upaya preventive maintenance, serta meningkatkan kemampuan grup/personil rawatan. To intensify inspection and preventive maintenance efforts, and increase the ability of the group/ maintenance personnels. - Menginventarisir dan menjaga ketersediaan stok minimal spare part yang krusial. To inventory and maintain the minimum stock availability of crucial spare parts. - Mengoptimalkan fungsi tim task force/gugus kendali mutu (GKM) untuk meningkatkan jasa rawatan dalam rangka menjamin kehandalan CHF Peltar. To optimize task force team function/quality control group (GKM) to improve maintenance service in order to ensure the reliability of CHF Peltar. - Memastikan kesiapan genset untuk mengantisipasi jika terjadi halangan listrik dan atau kekurangan daya listrik. To ensure the genset readiness to anticipate electrical crimp and or power shortage. - Mempercepat pengoperasian PLTU Pelabuhan Tarahan 2x8MW dalam rangka menjamin pemenuhan kebutuhan listrik untuk operasional Pelabuhan Tarahan. To accelerate Tarahan Port 2x8MW power plant operation to fulfill the electricity needs for Tarahan Port operation.
4	Risiko KA Train Risk	- Meminimalkan jam halangan pemuatan dan pembongkaran batubara dengan menjaga kehandalan CHF dan mengkoordinasikan kegiatan rawatan terencana secara terpadu antara PT. KAI dan PTBA guna meningkatkan kehandalan infrastruktur. To minimize obstruction hours loading and unloading of coal to keep the CHF reliability and maintainability coordinate activities planned in an integrated manner between PT. KAI and PTBA to improve infrastructure reliability. - Menjaga stok minimum batubara/kesiapan cargo di Tanjung Enim. To maintain a minimum stock of coal/cargo readiness in Tanjung Enim. - Meningkatkan komunikasi dan koordinasi serta memonitor kemajuan realisasi kedatangan dan kesiapan operasi loko dan gerbong untuk memenuhi komitmen PT. KAI dalam pencapaian target angkutan batubara yang telah disepakati. To improve communication and coordination and to monitor the realization progress of the new locomotives and carriages readiness for operation to meet PT KAI commitment in achieving the target of coal transportation agreed. - Menyelesaikan juklak penerapan sistem Take or Pay dengan PT KAI. To complete the implementation guidelines for the Take or Pay system with PT KAI. - Mempercepat realisasi kontrak kerja sama dengan Servo untuk dapat mengangkut batubara dari Tanjung Enim melalui jalan servo. To accelerate the collaboration contract realization with Servo for coal transporting from Tanjung Enim through Servos' road.
5	Risiko Pasar Market Risk	- Menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi rutin, memperbaiki metode survey kepuasan pelanggan yang sudah ada dan meningkatkan Service Level Agreement (SLA) terhadap keluhan pelanggan. To maintain and improve customer satisfaction by performing regular communication and coordination, improving customer satisfaction survey methods and improving existing Service Level Agreement (SLA) to customer complaints. - Mengupayakan pemenuhan stok minimum batubara di Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati sesuai dengan spesifikasi mutu dalam kontrak penjualan batubara. To meet the minimum stock of coal at the Tarahan Port and Kertapati Jetty in accordance with quality specifications in the coal sales contract.
6	Risiko Lahan Land Risk	- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemilik lahan dan Pemerintah Daerah yang terkait (baik melalui surat resmi maupun pendekatan informal) agar pembebasan lahan di MTBU, MTBS dan Banko dapat segera diselesaikan. To improve coordination and communication with landowners and relevant Local Government (either through formal letter or informal approaches) to resolve the land acquisition in MTBU, IMCI and Banko. - Mempercepat penyelesaian take over atau pembelian lahan HGU PT. BSP melalui pendekatan business value. To accelerate the completion the take over or purchase process of PT BSP HGU land through business value approach. - Memonitor progress permohonan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) ke Kementerian Kehutanan atas lahan HTI PT MHP. To monitor the progress of "Borrow and Use Permit" application of Forest Area (IPPKH) to the Ministry of Forestry over the MHP plantation land.

No	Jenis Risiko Risk Type	Langkah Mitigasi Mitigasi Step
7	Risiko SDM HR Risk	- Melakukan evaluasi organisasi dan jabatan agar dapat memenuhi kebutuhan bisnis dalam rangka mencapai visi dan misi Perusahaan. To evaluate the organization and positions to meet business needs in order to achieve the Company's vision and mission. - Melakukan rekrutmen secara bertahap berdasarkan kebutuhan perusahaan untuk menjamin kelangsungan proses bisnis dan pelaksanaan rekrutmen bekerja sama dengan lembaga independen. To perform gradual recruitment process based on the Company's needs to ensure business process continuity and to cooperate with independent institution in the recruitment process. - Mempercepat penyelesaian sistem informasi ke-SDMan terutama sistem perencanaan karir pegawai (modul HR). To accelerate the completion of all information systems, particularly the employee career planning information system (HR module). - Menciptakan budaya kerja yang produktif dengan memberi teladan (tone of the top) dan menerapkan punishment sesuai dengan PKB. To create productive work culture by demonstrating good role model (the tone of the top) and to apply the punishment in accordance with the Collective Labor Agreement (PKB). - Memenuhi gap kompetensi pegawai sesuai kebutuhan (teknis, inti dan manajerial) serta melengkapi dengan sertifikasi yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan/ketentuan yang berlaku sehingga pegawai menjadi center of excellent perusahaan. To fulfill employee competency gaps as needed (technical, core and managerial core) as well as to complete the required certifications in accordance with prevailing rules/regulations so that the employees will become the Company's center of excellence.

13. WHISTLEBLOWING SYSTEM

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau Whistleblowing System (WBS) ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 03/SK/PTBA-KOM/II/2012 dan Nomor: 049/KEP/Int-0100/PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/Whistleblowing System (WBS).

Selanjutnya dibentuk dan ditunjuk Tim Pengelola SPP melalui SK Direksi Nomor: 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012 dan diikuti penandatanganan komitmen seluruh jajaran manajemen untuk mendukung penerapan WBS tersebut pada tanggal 8 November 2012.

Perusahaan menetapkan kode etik Tim Pengelola SPP sebagai upaya meningkatkan disiplin pengelola SPP demi mewujudkan nilai-nilai dan perilaku pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran yang bersih, berwibawa, bertanggung jawab dan memiliki integritas sesuai prinsip Good Corporate Governance. Kode etik Tim Pengelola SPP ditetapkan dengan SK Direksi Nomor: 008/KEP/Int-0100/PW.01/2013.

Untuk mengatur pedoman teknis pelaksanaan SPP, Perusahaan menetapkan Tata Laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran, Nomor Dokumen BAWBSP: MR: 01.

13. WHISTLE BLOWER SYSTEM

Violation Reporting System Guidelines or Whistleblowing System (WBS) defined by Joint Decree of the Board of Commissioners and Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk No. 03/SK/PTBA-KOM/II/2012 and No. 049/KEP/Int -0100/PW.01/2012 dated 29 February 2012 on the Endorsement of Violation Reporting System (SPP)/Whistleblowing System (WBS) Guidelines.

This initiative was followed by the formation and appointment of Whistleblowing Procedure (SPP) Management Team through the Board of Directors Decision No. 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated 10 October 2012 and followed the signing of the management commitment to support the implementation of SPP on 8 November 2012.

The Company set a code of ethic of SPP Management Team in order to realize and improve the values and behavior of the Team which has to be clean, dignified, responsible and have integrity according to the principles of good corporate governance. Code of ethic of the SPP Team was set by the Board of Directors Decision No. 008/KEP/Int-0100/PW.01/2013.

As the technical guidelines for implementing the SPP, the Company established the Violation Reporting Procedure (SPP) in Document Number BAWBSP: MR: 01.

Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:

- Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS.
- Pengelolaan Pelaporan.
- Perlindungan Pelapor.
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan.

Mekanisme SPP/WBS di PTBA digambarkan dalam bagan berikut:

Penyampaian Informasi Pelanggaran

Informasi pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS adalah sebagai berikut:

- Adanya indikasi tindakan fraud yang jelas.
- Tindakan salah/kelalaian kewajiban yang disengaja (malpractice) dari manajemen.
- Perbuatan melanggar hukum (penggunaan kekerasan terhadap karyawan atau pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, perbuatan kriminal lainnya).
- Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan perusahaan serta merugikan perusahaan.

Laporan pelanggaran tersebut, wajib disampaikan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan ketentuan minimal berisi informasi mengenai:

- Jenis pelanggaran yang diajukan dan pihak yang terlibat;
- Waktu dan tempat terjadinya pelanggaran;
- Kronologi ringkas kejadiannya; dan
- Disertai adanya bukti-bukti pelanggaran.

Pengelolaan Laporan Pelanggaran

Pengelolaan dan tindak lanjut terhadap pengaduan/pengungkapan yang telah diterima adalah sebagai berikut:

- a. Direktur Utama menerima dan menyampaikan setiap pengaduan pelanggaran kepada petugas SPP yang ditunjuk untuk melakukan verifikasi data dan pengumpulan bukti awal yang cukup dan memadai serta mendokumentasikan laporan penerimaan pengaduan.
- b. Direksi menetapkan tindak lanjut terhadap pengaduan yang telah diterima. Langkah-langkah tindak lanjut yang dapat ditempuh:
 - Investigasi oleh auditor internal, apabila substansi pengaduan dapat dilakukan investigasi oleh tim auditor internal.

This Violation Reporting Procedure in principle provides for the basic mechanism for reporting, which among others consists of:

- The information and how a violation can be reported through the whistleblowing system (WBS/SPP).
- Report Handling.
- Whistle-blower Protection.
- Follow up of the report including punishment imposed.

A brief description of the basic mechanism for reporting can be seen in the following simple chart:

How to Report Violations

Violations that can be reported through the SPP WBS are among others:

- Clear indication of fraud.
- Management's malpractice.
- Violations of law (violence against employees or superiors, blackmailing, drug abuse, harassment, and other crimes).
- Any act which may compromise occupational safety and health or company's security or interests.

A violation must be reported clearly and accountably as well as accompanied by minimum details as follows:

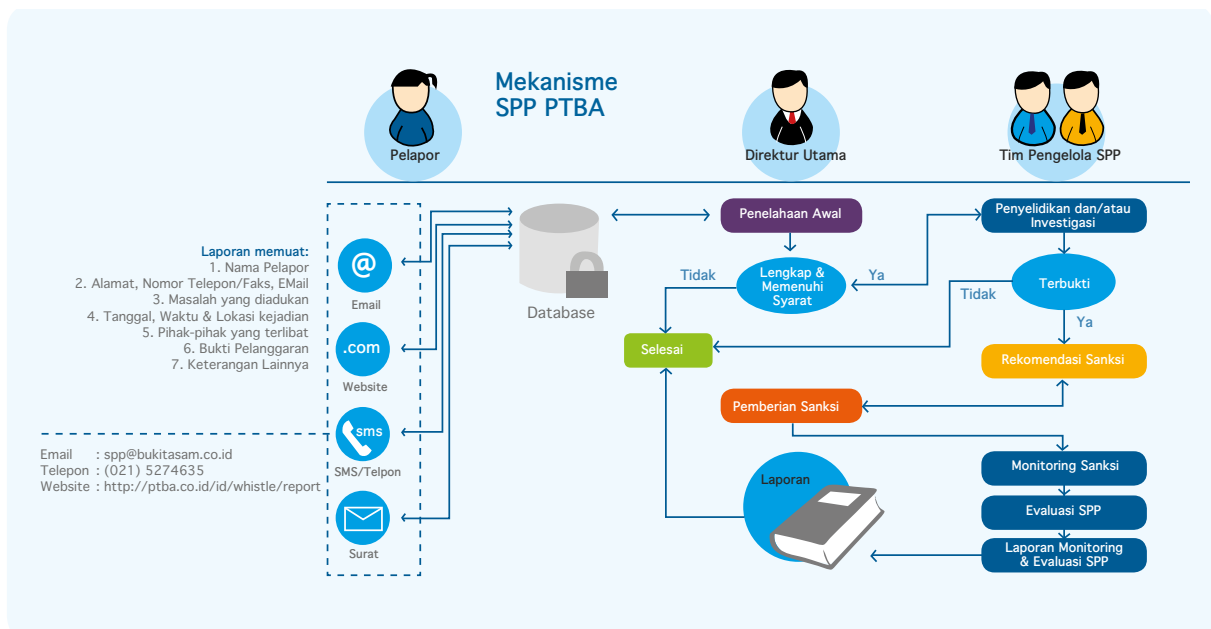
- Type of violation reported and its perpetrators;
- When and where the violation takes place;
- Brief chronology of the incident; and
- Evidence of such violation.

Violation Report Handling

An incoming complaint/report will be treated as follows:

- a. President Director receives and forwards any violation reported to the appointed SPP officer for the latter to verify data and collect preliminary evidence and register it.
- b. Board of Directors decides the follow-up for the incoming report. The follow-up may consist of the following steps:
 - Internal Auditor will investigate the matter insofar as the issue is within their reach.

- Investigasi oleh investigator eksternal, apabila substansi pengaduan membutuhkan kompetensi/pengetahuan/keahlian tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh tim auditor internal.
- Tim investigasi melaksanakan kegiatan investigasi secara menyeluruh dan menyampaikan hasil investigasi pengaduan kepada Direksi untuk kemudian ditetapkan putusan terhadap pengaduan tersebut. Beberapa putusan yang dapat ditetapkan antara lain:
 - Dihentikan dan dinyatakan selesai apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan tersebut tidak benar atau tidak terbukti.
- External investigators will take over the matter in the event to manage the complaint requires very specific competence/knowledge/skills of which Internal Audit team lacks.
- Investigating team will conduct a full-fledged investigation and report its results to the Board of Directors which will give the final word on the complaint. Among the possible decisions are:
 - Stop and declare the investigation is over if the results indicate the complaint/report is inaccurate or not proven.



- Meneruskan hasil investigasi kepada forum Pembahasan Kasus Pelanggaran (PKP) apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan terbukti benar.
- Meneruskan kasus pelanggaran yang termasuk dalam kategori tindak pidana umum atau korupsi kepada penyidik untuk proses lebih lanjut sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku. Dalam hal ini akan dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan tim dari Divisi Hukum guna memastikan bahwa bukti-bukti yang telah dikumpulkan dalam kegiatan investigasi dinyatakan cukup untuk disampaikan kepada pihak yang berwenang.
- Forward the results of investigation to the Violation Discussion Forum (PKP) if the investigation confirms the complaint.
- Forward infringement cases which included in the category of general crime or corruption to investigators for further proceedings in accordance with the provisions of regulation and prevailing laws. Communication and coordination with Legal Division will be opened to ensure that enough evidence has been collected before the case is submitted to the competent authority.

Perlindungan Pelapor

Perseroan menetapkan mekanisme yang dapat memastikan adanya jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan/pengungkapan berupa:

- Kerahasiaan identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, email, unit kerja).
- Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau lembaga.
- Perlindungan dari tekanan, penundaan kenaikan pangkat/jabatan, pemecatan, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik.
- Perlindungan tersebut tidak hanya berlaku bagi pelapor, tetapi dapat diperluas sampai dengan anggota keluarga pelapor.

Pada tahun 2013 terdapat 1 laporan pengaduan yang masuk ke Tim Pengelola SPP dan laporan pengaduan ini telah tuntas ditindaklanjuti sesuai mekanisme yang berlaku serta dilaporkan ke Direktur Utama.

Whistleblower Protection

The Company has a clear mechanism in place to protect the whistleblower and his/her anonymity including:

- Whistleblower personal details (name, address, telephone number, facsimile number, email, and working unit).
- Protect whistleblower against possible retaliations from the perpetrator or institution.
- Protect whistleblower against pressures, delayed promotion, terminated employment, lawsuits, property claims, as well as physical assaults.
- Not only to the whistleblower, the protection may also be available to whistleblower's family members.

In 2013 there was one complaint report received by the SPP team and the report has thoroughly followed up according to the current mechanism and reported to the President Director.

14. KODE ETIK BERPERILAKU (CODE OF CONDUCT)

Pokok-pokok Isi Code of Conduct

Pada dasarnya Pedoman Berperilaku Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- **Etika Bisnis Perseroan**
Etika Bisnis Perseroan merupakan penjelasan tentang bagaimana sikap dan perilaku Perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perseroan dengan kepentingan pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat.
- **Etika Perilaku Individu**
Etika Perilaku Individu merupakan penjelasan tentang bagaimana individu Jajaran Perseroan dalam berhubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku.
- **Sosialisasi dan Pelaporan atas Pelanggaran**
Sosialisasi Code of Conduct dan tata cara pelaporan atas ketidaksesuaian perilaku, penyimpangan atas Code of Conduct, Peraturan Perseroan, peraturan perundang-undangan lainnya dan sanksi yang diterapkan, dilakukan secara efektif dan menyeluruh kepada jajaran Perseroan dan pemangku kepentingan.

14. CODE OF CONDUCT

Principal Contents of the Code of Conduct

In principle, the Corporate Code of Conduct Guideline provides the issues for which the Company, the individual members of the management of the Company, and other parties engaged in business with the Company are responsible, which include:

- **Corporate Business Ethics**
Corporate Business Ethics details how the Company should behave and act as an entity in the attempt to balance its interests and those of stakeholders based on the principles of GCG and healthy corporate values.
- **Individual Code of Conduct**
Individual Code of Conduct outlines how individuals in the Company should relate, behave, uphold the ethics, and act in accordance with the prevailing standards and regulations.
- **Socialization of the Code of Conduct and Violations Report**
The Code of Conduct and the procedure for reporting inconsistent behaviors, violations of the Code of Conduct, Corporate Regulation, and other prevailing regulations as well as the sanctions for such misconducts will be socialized effectively and comprehensively throughout the Company and stakeholders.

• **Pernyataan Kepatuhan Code of Conduct**

Merupakan lembar pernyataan mengenai pemahaman dan kesiapan jajaran Perseroan untuk mematuhi Code of Conduct Perseroan dan pihak yang bertanggung jawab atas implementasinya.

Aturan pokok yang tercakup pada Etika Bisnis Perseroan yang memiliki aspek kritis terhadap jalannya operasional perusahaan antara lain: (i) Target yang harus dicapai oleh jajaran Manajemen dan pegawai; (ii) Internal control Perseroan; (iii) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; (iv) Pemberian donasi; (v) Pemberian dan penerimaan hadiah; (vi) Lingkungan; (vii) Ketenagakerjaan; (viii) Etika hubungan dengan pemangku kepentingan; (ix) Etika hubungan kerja.

Sedangkan Etika Kerja yang harus dipenuhi oleh individu jajaran Perseroan, meliputi antara lain: (i) Integritas dan komitmen; (ii) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan; (iii) Kerahasiaan informasi; (iv) Benturan kepentingan (conflict of interest); (v) Insider Trading; (vi) Menjaga keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup; (vii) Citra Perseroan; (viii) Keterlibatan dalam aktivitas politik dan (ix) Pemberian dan penerimaan hadiah.

Sosialisasi Kode Etik

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan Code of Conduct. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi Code of Conduct kepada seluruh jajaran Perseroan, pelanggan dan mitra kerja dan melakukan penyegaran secara berkala.
- Melakukan evaluasi atas pemahaman jajaran Perseroan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.
- Pengkajian secara berkala butir-butir aturan Code of Conduct dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut. Jika diperlukan aturan pelaksanaan lebih rinci maka akan dibuat dalam kebijakan dan peraturan Perseroan.

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan oleh Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan sebagai penanggung jawab implementasi GCG, berkoordinasi dengan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia (SDM). Langkah sosialisasi kemudian diikuti dengan implementasi yang disertai penerapan sanksi bagi pelanggaran yang dilakukan. Sebagai insentif bagi penerapan kode etik yang baik,

• **Statement of Compliance with the Code of Conduct**

This is a statement form indicating that everyone at every level in the Company understands and agrees to abide by the Code of Conduct. This form also mentions the party liable for its implementation.

The Corporate Business Ethics contains the basic rules critical to the smooth operation of the Company, namely: (i) The targets the Management and Employees must achieve; (ii) Company's Internal Control; (iii) Compliance with prevailing laws; (iv) Donation; (v) Giving or receiving gifts; (vi) Environment; (vii) Manpower; (viii) Stakeholder relation ethics; and (ix) Professional relation ethics.

Meanwhile, the individuals in the Company must abide by the Professional Ethics which among others consist of the followings: (i) Integrity and commitment; (ii) Compliance with law and prevailing regulations; (iii) Information confidentiality; (iv) Conflict of interests; (v) Insider Trading; (vi) Occupational health and environmental safety; (vii) Corporate image; (viii) Involvement in political activities, and (ix) Giving or receiving gifts.

Socialization of the Code of Conduct

Socialization is one of the important elements of the implementation of the Code of Conduct. The Company is committed to socializing the Code of Conduct effectively and totally through the following steps:

- Socializing the Code of Conduct throughout the Company, Customers, and Business Partners as well as organizing periodic refresh socialization programs.
- Evaluating the employees' understanding about the Code of Conduct during their orientation as well as working periods.
- Conducting periodic evaluations of the points of the Code of Conduct for further improvement. If needed, the evaluation results will be further elaborated in a series of Company's policies and regulations.

The Company's Management System Working Unit, which is responsible for the implementation of GCG, will organize this socialization program in coordination with the Human Resources Working Unit. Socialization is followed by implementation and disciplinary measures on any non-compliance. As an incentive for observing code of conduct, performance appraisal

maka penilaian kinerja yang berpengaruh terhadap promosi dan remunerasi akan mempertimbangkan penilaian atas rekam jejak pegawai atas ketaatannya terhadap kode etik. Perseroan melengkapi Panduan Kode Etik dengan Prosedur Pelaporan Pelanggan dan penerapan sanksi atas pelanggaran kode etik.

Kegiatan Sosialisasi pada tahun 2013

Sosialisasi Code of Conduct tahun 2013 ke Pegawai Perseroan dilakukan bersamaan dengan sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran.

Nilai-nilai Budaya Perusahaan

Perseroan memiliki sistem nilai yang dianut dan dijalankan guna membangun budaya perusahaan. Sistem nilai tersebut dikaji secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha dan perkembangan lingkungan terkini. Pada akhir tahun 2012, Perseroan telah merumuskan nilai-nilai budaya perusahaan baru yaitu Visioner, Integritas, Inovatif, Profesional, Sadar Biaya dan Sadar Lingkungan (VIIPS). Nilai-nilai ini diimplementasikan dalam budaya kerja dijabarkan dalam budaya kerja "SiPrima" – Sinergi, Profesional, Beriman dengan landasan budaya kerja adalah Bekerja Ikhlas, Cerdas, Keras, Tuntas. Nilai-nilai budaya perusahaan tersebut dijabarkan dalam pernyataan berikut:

will be made on employees at all levels, which will carry some weight on promotion and remuneration, and will evaluate employees' record of observing code of conduct. The Company supplemented code of conduct with procedures of handling customer complaints and imposing penalty on any breach of code of conduct.

Socialization activities in 2013

Socialization of Code of Conduct in 2013 to the Employees carried out in conjunction with socialization of Violation Report System.

Corporate Culture

The Company has a system of values in the attempt to build its corporate culture. As the business and business environment develop, the Company reviews and formulates its system of values periodically. At the end of 2012, the Company has reformulated the values of its corporate culture which are Visionary, Integrity, Innovative, Professional, Ecost and Environment Conscious which is further elaborated in a professional culture called "SiPrima" – Synergy, Professional, Believe in God in the foundation of working culture are Working Sincere, Smart, Tough, Complete. The following statements represent the new Corporate Values:

NILAI-NILAI PERUSAHAAN CORPORATE VALUES	
Visioner Visionary	Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis. Able to look far ahead and make long-term business growth projection.
Integritas Integrity	Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab. Being trustworthy, transparent, positive, honest, committed and responsible.
Inovatif Inovative	Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya. Working earnestly towards product novelty and service improvement.
Profesional Professional	Melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus-menerus meningkat. Competent team performance with creativity, courage, and commitment towards continuous expertise advancement.
Sadar Biaya dan Lingkungan Cost and Environment Conscious	Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktifitas dengan menjalankan usaha atas asas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan. Doing business with concern for maximum advantage and environmental conservation.
MAKNA PERUSAHAAN THE MEANING OF THE COMPANY	
Mempersembahkan sumber energi untuk kehidupan dunia dan bumi yang lebih baik. To present the World with a Better Source of Energy.	
KOMITMEN KAMI OUR COMMITMENT	
Kami berkomitmen mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai PTBA dan terbentuknya budaya sebagai pondasi kesuksesan jangka panjang. We are committed to realizing the vision, missions, and values of PTBA and creating the foundation for future success.	



14. KEBIJAKAN POKOK PERSEROAN LAINNYA

Sebagai pelengkap dan bagian dari Panduan GCG, Perseroan telah menyusun dan menetapkan serangkaian aturan kebijakan pokok operasional, untuk menunjang penerapan tata-kelola perusahaan yang baik, diantaranya adalah:

Transaksi Benturan Kepentingan

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, Perseroan menetapkan prinsip-prinsip kebijakan sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus mengungkapkan kepemilikan saham di Perseroan atau di perusahaan lain dalam daftar khusus sebagaimana dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Setiap individu jajaran Perseroan dilarang memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan.
- Setiap individu jajaran Perseroan dilarang menggunakan informasi penting dan rahasia bagi kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan.
- Setiap individu jajaran Perseroan sebaiknya menghindari kepentingan ekonomi dalam perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan ekonomi.

Dengan demikian seluruh elemen Perseroan dapat terhindar dari dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, bebas dari segala pengaruh dan tekanan pihak lain sehingga pengambilan keputusan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dapat dilakukan secara obyektif.

Transaksi Orang Dalam

Aturan mengenai transaksi orang dalam diatur dalam Panduan Berperilaku. Aturan tersebut menyatakan bahwa Perseroan memegang teguh peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai informasi orang dalam khususnya dalam hal akses informasi yang sensitif dan bersifat rahasia.

Sesuai Panduan Berperilaku, individu jajaran Perseroan yang memiliki akses informasi material yang belum dipublikasikan secara luas dilarang menyalahgunakan jabatan dan kewenangannya dengan mengungkapkan informasi dimaksud kepada pihak tertentu untuk digunakan sebagai dasar membeli, menjual atau menahan saham Perseroan.

14. Other Corporate Policies

To accompany GCG Guidelines, the Company prepared and set up a series of general policies on operation, to support good corporate government implementation, which among others consist of:

Conflict of Interest

To avoid conflict of interest, the Company adopts the following policies:

- Members of Board of Commissioners and Board of Directors must report their share ownerships in the Company or other companies in a special form subject to provisions of the applicable laws and regulations.
- Every individual member of the Company is prohibited to use his/her power for personal gains or on behalf of other persons or other parties in a way that will prejudice the interests of the Company.
- Every individual member of the Company is prohibited to use confidential and privileged information for personal gains or on behalf of other persons or other parties in a way that will prejudice the interests of the Company.
- Every individual member of the Company should avoid any economic motive in the Company which may lead to economic conflict of interest.

This way, all elements of the Company may be free from domination by others, free from any influence and pressure by others to allow objective decision making when it comes to transactions with conflict of interest.

Insider Trading

Insider trading is stipulated in Code of Conduct. It stipulates that the Company abides by the applicable laws and regulations regarding insider information particularly with respect to access to sensitive and confidential information.

According to Code of Conduct, any individual members of the Company who has access to undisclosed material information should not abuse his/her position and authority by disclosing such information to any party for the purpose of buying, selling or retaining the Company's shares.

Manajemen Kinerja

Perseroan menerapkan sistem manajemen kinerja yang dikembangkan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi serta kewajaran. Sistem penilaian kinerja diupayakan agar:

- Transparan, yang berarti semua karyawan dapat mengetahui ukuran apa saja yang dinilai sehingga yang bersangkutan secara mandiri dapat memperkirakan hasil penilaian kinerjanya dan dapat dibandingkan dengan hasil penilaian kinerja oleh Perseroan.
- Akuntabel, yang berarti manajemen kinerja dijalankan oleh unit kerja yang mampu melaksanakan dengan baik dan didasarkan pada ukuran-ukuran yang jelas/terukur.
- Independen, yakni penilaian terhadap manajemen kinerja dilakukan secara objektif dan didasarkan pada ukuran-ukuran yang telah ditetapkan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- Wajar, yang berarti manajemen kinerja dikembangkan berdasarkan target kinerja yang dapat dicapai.

Pelaksanaan manajemen kinerja ini didukung oleh penerapan Balanced Scorecard dan pengukuran Key Performance Indicator (KPI) yang dilakukan setiap triwulan dan tahunan.

Manajemen Mutu

Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu terpadu tentang pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perseroan. Perseroan memiliki kebijakan mutu yang meliputi aspek kepuasan pelanggan, mutu produk, mutu proses, budaya mutu dan sadar mutu, peduli mutu serta tekad mutu. Jaminan kualitas produk dan jasa merupakan hasil dari serangkaian kegiatan proses produksi yang sesuai dengan standar internasional yang dilakukan pada setiap kegiatan usaha energi berbasis batubara, mulai dari tahap penyelidikan umum, kegiatan pengangkutan dan perdagangan, kegiatan pasca tambang hingga pengusahaan pembangkit energi.

Transaksi Afiliasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan beberapa pelanggan yang merupakan perusahaan afiliasi, khususnya karena kepemilikan yang dikendalikan oleh Pemerintah Indonesia dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Perseroan. Transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi tersebut akan selalu dilakukan dengan berdasarkan prinsip kesetaraan (arms length relationship) sehingga kepentingan pemegang saham minoritas serta Perseroan tidak dirugikan. Perseroan selalu mengungkapkan transaksi dengan

Performance Management

The Company implements performance management system which is based on principles of transparency, accountability, independency and fairness. The performance management system should be:

- Transparent, allowing employees to know what aspects are assessed so they can independently predict their performance and compare it with assessment results by the Company.
- Accountable, meaning performance management is conducted by work units that are capable of handling it well based on clear/measured criteria.
- Independent, allowing performance management to be objectively assessed and according to established criteria without any influence or pressure of any party.
- Fair, meaning performance management is developed based on reachable performance target.

The performance management is supported by Balanced Scorecard and Key Performance Indicator (KPI) measurement quarterly and annually.

Quality Management

The Company adopts integrated quality management to control the quality of the products and services the Company offers. The Company has quality policy in place covering customer satisfaction, product quality, process quality, quality culture and quality awareness, quality care and quality determination. Quality products and service assurance comes from a production sequence which complies with the applicable international standard in every stage of coal-based energy business, starting from general research, transportation and trading, post-mining down to energy generating activities.

Affiliated Transactions

The Company has transactions with several customers which are its affiliated companies, particularly because of common ownership controlled by the Government of Indonesia and shares ownership of the Company. Transactions with affiliated parties are always arm's length relationships to protect interests of minority shareholders and the Company. The Company always fairly discloses affiliated transactions in accordance with the applicable laws and regulations. The entire elements of the Company and external parties who conduct business with the Company are required to



pihak-pihak terafiliasi secara wajar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh Jajaran Perseroan dan pihak luar yang melakukan aktivitas bisnis dengan Perseroan wajib mengungkapkan kepemilikan saham di perusahaannya dengan membuat pernyataan tertulis.

Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Pemberian hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk pemberian oleh jajaran Perseroan kepada pihak-pihak tertentu dengan maksud mempengaruhi pihak-pihak tersebut agar dapat menguntungkan Perseroan di luar batas-batas kewajaran. Penerimaan hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk penerimaan oleh Jajaran Perseroan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan maksud mempengaruhi keputusan jajaran Perseroan yang menguntungkan si pemberi hadiah.

Berdasarkan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 018A/SK/PTBA-KOM/V/2009 dan Nomor: 306B/KEP/Int-0100/PW.01/2009 tanggal 14 Desember 2009 tentang penerapan prinsip dan praktek Good Corporate Governance mengenai larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap dan sejenisnya, pemberian kepada pihak lain dalam rangka tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan dapat diberikan dalam bentuk barang atau jasa, dengan jumlah maksimal Rp1.000.000 (satu juta rupiah) per orang/perusahaan per tahun kecuali untuk kegiatan promosi dan sponshorsip. Setiap pegawai yang menerima hadiah, berapapun nilainya dan dalam bentuk apapun, wajib melaporkan kepada atasan langsung dengan menggunakan formulir yang tersedia.

Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud diatas penerimaan hadiah dari pihak manapun dalam rangka promosi Perusahaan, tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan, yang tidak dimaksudkan sebagai pemberi suap dan/atau bernilai kurang dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah) per orang/perusahaan per tahun dapat diterima sebagai suatu kepatutan dalam pergaulan sehari-hari dengan ketentuan:

- Mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi yang merupakan bagian dari kegiatan promosi perusahaan pemberi.
- Pemberian tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus oleh pemberi yang sama kepada jajaran Perseroan maksimal 3 (tiga) kali dalam setahun.
- Setiap individu jajaran Perseroan tidak melakukan pembicaraan atau memberikan informasi internal Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan atau citra negatif Perusahaan.

disclose their companies' shares ownerships in written statements.

Giving and Receiving Gifts

Giving gift is defined as any form of present given by the Company's personnel to certain parties with a purpose of influencing such parties to benefit the Company unfairly. Receiving gift is defined as any form of receipt by the Company's personnel from certain parties to influence the decision of the Company to favor the present giver.

Based on Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors No: 018A/SK/PTBA-KOM/V/2009 and No: 306B/KEP/Int-0100/PW.01/2009 dated December 14, 2009 concerning implementation of Good Corporate Governance principles and practices regarding prohibition of giving and receiving of gifts, bribes and the like, giving to the other party as tokens of gratitude, religious holiday gifts, souvenirs and mementos can be given in form of goods or services, with a maximum amount of Rp1,000,000 (one million rupiah) per person/company per year except for promotional and sponshorsip activities. Every employee who receives gift, regardless of its value, and in whatever form, must report to his/her immediate supervisor by using the provided form.

Excluded from the provisions referring to the above are receipts of gifts from any party related to the Company's promotion, tokens of gratitude, religious holiday gifts, souvenirs and mementos, which are not intended as bribes and/or worth less than Rp1,000,000 (one million rupiah) per person/company per year can be received as appropriate attitude in daily life with the following conditions:

- Attaching logo/name of the giving company which is part of its promotional activities.
- Giving is not continuous by the same giver to the Company's personnel 3 (three) times in a year at maximum.
- Every personnel of the Company is not in talk or provides the Company's internal information that may cause conflict of interest or negativity image of the Company.

Pengadaan Barang/Jasa

Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan dalam iklim persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif serta akuntabel. Pengembangan sistem pengadaan melalui sistem e-procurement dan e-auction dikembangkan dalam rangka mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG.

Langkah kebijakan yang dilakukan:

- Diimplementasikan secara konsisten;
- Dikaji secara berkala mengenai kecukupan sistem pengadaan yang ada agar terpenuhi prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif serta akuntabel;
- Kewajiban untuk menghindari transaksi benturan kepentingan dan transaksi afiliasi oleh segenap jajaran Perseroan dalam sistem pengadaan barang dan jasa.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan menyadari pentingnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar terlebih dengan sifat industri pertambangan yang banyak memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Perseroan berusaha mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara Perseroan dengan masyarakat sekitar sehingga tercipta situasi yang kondusif dalam mendukung pengembangan usaha dan pertumbuhan Perseroan. Bentuk komitmen tersebut diwujudkan dengan peran serta dalam pengembangan masyarakat sekitar melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, hak asasi, ketenagakerjaan, tanggung jawab produk dan sosial kemasyarakatan.

Pengelolaan Lingkungan

Perseroan berusaha menjalankan kegiatan usahanya dengan kebijakan penambangan yang berwawasan lingkungan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dengan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan lingkungan dapat memberikan manfaat jangka panjang baik bagi Pegawai, masyarakat dan generasi mendatang.

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Perseroan menjamin bahwa pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem produksi yang dikembangkan dan bagian dari strategi jangka panjang Perseroan. Perseroan selalu menyediakan lingkungan kerja yang

Goods/Services Procurement

Goods and services procurement is conducted with fair competition as governed by the applicable laws and regulations and uphold effective and efficient, transparent and competitive, fair/indiscriminative and accountable principles. E-procurement and e-auction systems are developed in order to implement GCG principles.

Policy measures undertaken:

- Implemented consistently;
- Assessed periodically with respect to system adequacy to ensure compliance with effective and efficient, transparent and competitive, fair/indiscriminative and accountable principles;
- Obligation of the Company's personnel to avoid conflict of interest and affiliated transactions in procuring goods and services.

Corporate Social Responsibility

The Company realizes the importance of harmonious relationship with the surrounding community especially with nature of the mining industry that makes use of the existing natural resources. The Company seeks to maintain and improve the harmonious relationship between the Company and the surrounding community to create conducive situation supporting the Company's business development and growth. The commitment is realized by participating in development of local communities through Corporate Social Responsibility (CSR) programs which cover economic, environmental, human rights, labor, product responsibility and social aspects.

Environmental Management

The Company seeks to run its business activities with mining-environmental policies that integrate environmental aspects by Environmental Impact Analysis (AMDAL) and the applicable laws and regulations. This is so that environmental management can provide advantageous long-term benefits for Employees, the community and the future generations.

Occupational Health And Safety (K3)

The Company ensures that occupational health and safety management is an integral part of the Company's developed production system and long-term strategy. The Company always provides safe and healthy work environment by ensuring that the Company's entire



aman dan sehat dengan jalan memastikan seluruh lokasi operasional Perseroan memenuhi standar pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun kebijakan Perseroan.

15. AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Perseroan telah mengeluarkan kebijakan “Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi serta Informasi Orang Dalam” dan kebijakan “Pengelolaan Dokumen/Arsip Perseroan”, dalam rangka memenuhi persyaratan asas keterbukaan dan pelaksanaan GCG. Informasi-informasi yang harus segera disampaikan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya disampaikan melalui berbagai sarana komunikasi dalam rangka proses pengambilan keputusan yang cepat. Sedang informasi yang bersifat rahasia tidak boleh disampaikan, kecuali melalui otoritas khusus oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Pengaturan mengenai informasi yang sensitif dan rahasia diatur lebih lanjut dalam kebijakan Tata Laksana Persurutan Dinas dan Kearsipan. Tujuan dari penetapan kebijakan tersebut adalah untuk memastikan bahwa pengungkapan informasi Perseroan harus akurat serta dicatat, diolah, dirangkum dan dilaporkan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku.

Akses Informasi Eksternal

Perseroan secara rutin menerbitkan laporan tahunan setiap tahun. Laporan ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang menyajikan informasi mengenai kinerja Perseroan. Laporan Tahunan Perseroan dan informasi lainnya dapat diperoleh di Kantor Pusat atau Perwakilan Perseroan.

Perseroan membuka akses bagi para pemegang saham, pemangku kepentingan, investor dan masyarakat luas untuk menyampaikan pendapat, keluhan maupun pertanyaan melalui berbagai sarana komunikasi. Berita terbaru dan informasi umum mengenai Perseroan dapat diperoleh di website Perseroan www.ptba.co.id atau menghubungi:

Sekretaris Perusahaan

Menara Kadin Indonesia Lantai 15
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950
T. +62-21-525 4014
F. +62-21-525 4002
e-mail: corsec@bukitasam.co.id
website: www.ptba.co.id

operational locations meet the occupational health and safety management standards in compliance with the applicable laws, regulations and the Company's policies.

15. COMPANY'S ACCESS TO THE COMPANY'S INFORMATION AND DATA

The Company issued “Information Disclosure and Confidentiality and Insider Information” and “Corporate Document Management/Archive” policies, in order to meet the requirements of transparency principle and GCG implementation. The information that must be submitted to the shareholders and other stakeholders is conveyed through various communication means to support immediate decision-making process. Whilst confidential information should not be submitted, except upon special authority from Board of Commissioners and Board of Directors.

Arrangement regarding sensitive and confidential information is further regulated in Official Correspondence and Archive Governance policy. The purpose of establishing this policy is to ensure that the Company's disclosure of information must be accurate and recorded, processed, summarized and reported within certain time period, in accordance with the applicable information disclosure regulations.

External Information Access

The Company regularly publishes annual report. The report is written in bilingual, Indonesian and English, which presents information regarding the Company's performance. The Company's Annual Report and other information can be obtained at the Company's Head Office or Representative Office.

The Company provides access to shareholders, stakeholders, investors and the public community to express their opinions, complaints and inquiries through various means of communication. The latest news and general information pertaining to the Company can be found on the Company's website www.ptba.co.id or contact:

Corporate Secretary

Menara Kadin Indonesia Lantai 15
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950
T. +62-21-525 4014
F. +62-21-525 4002
e-mail: corsec@bukitasam.co.id
website: www.ptba.co.id

Akses Informasi Internal

Intensitas komunikasi internal merupakan kunci penyebaran informasi perusahaan dan alat untuk membangun soliditas tim kerja. Keberhasilan komunikasi internal sangat ditunjang dari muatan informasi yang disebarkan, serta media komunikasi itu sendiri. Kedua hal ini sangat saling terkait agar seluruh karyawan dapat mengerti informasi yang disampaikan dengan cepat dan tepat dapat menindaklanjuti informasi tersebut.

Perusahaan membangun sistem komunikasi internal yang efektif melalui berbagai sarana seperti:

- Web internal, yaitu portal berbasis internet sebagai media komunikasi internal yang dapat diakses oleh seluruh pegawai. Web internal menyajikan informasi perusahaan, kegiatan pegawai baik dalam lingkup unit kerja maupun komunitas pegawai serta dapat digunakan sebagai media survei.
- Forum pertemuan rutin antara manajemen dengan pegawai.
- Tele-conference yang dilakukan untuk memudahkan diskusi langsung antar daerah dan untuk melakukan pelaporan dan monitoring pencapaian kinerja termasuk kemajuan proyek.
- Buletin internal yang terbit sebulan sekali, merupakan majalah media komunikasi dari pegawai dan untuk pegawai. Berbagai informasi dapat disampaikan melalui majalah ini, baik yang bersifat korporat maupun informasi umum lainnya.
- Sosialisasi budaya perusahaan dan Code of Conduct melalui log-in quotes, dilakukan untuk menyegarkan kembali pemahaman pegawai dengan memunculkan kutipan budaya perusahaan dan Code of Conduct melalui monitor komputer saat pegawai melakukan log-in komputer di tempat kerja.
- Survei Kepuasan Karyawan yang merupakan acuan bagi pengembangan kompetensi dan kesejahteraan pegawai di masa mendatang.
- Kegiatan-kegiatan informal seperti acara jalan santai, buka puasa bersama, kegiatan olah raga dan pertemuan keluarga (family gathering).

Internal Information Access

The intensity of internal communication is the key of corporate information dissemination and tool to build teamwork solidity. The success of internal communication is supported by the content of information disseminated, as well as the communication medium itself. Both of these are highly interrelated so that all employees can understand the delivered information immediately and accurately follow up on the information.

The Company builds effective internal communication system through various means such as:

- Internal web, which is internet-based portal as an internal communication medium that can be accessed by all employees. Internal Web presents information of the Company, employee activities both within work unit and employees community and can be used as a survey media.
- Regular meeting forum between management and employees.
- Tele-conference which is done to facilitate direct discussions between regions and for reporting and monitoring performance achievement, including project progress.
- Internal Bulletin, published monthly, is a magazine communication media from employees and for employees. Various information can be conveyed through this magazine, both corporate and other general information.
- Socialization of corporate culture and Code of Conduct through log-in quotes, conducted to refresh employee's understanding by presenting corporate culture quotes and Code of Conduct on computer monitor when employees log-in to computers in workplace.
- Employee Satisfaction Survey which is a reference for employees' competence and welfare future development.
- Informal activities such as fun walk, iftar, sport events and family gathering.

16. PERKARA HUKUM

Selama tahun 2013 permasalahan hukum, baik pidana maupun perdata, yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Perkara KP Lahat

Hingga akhir tahun 2013, masih terdapat perkara hukum yang menyangkut tumpang tindih

16. LEGAL CASES

During 2013 legal matters, both civil and criminal, faced by the Company are as follows:

1. KP Lahat Case

By the end of 2013, there was still a lawsuit associated with overlapping concession area in



lahan Kuasa Pertambangan di kabupaten Lahat. Kawasan yang sebelumnya telah mendapatkan Kuasa Penambangan batubara ini, kini tidak dapat ditindaklanjuti pada proses eksploitasi batubara oleh Perseroan. Atas perkara tersebut, Perseroan terancam kehilangan potensi ekonomi cukup besar berupa kandungan sumber daya batubara di daerah yang dipersengketakan.

Kronologis dan proses perkara tumpang tindih Kuasa Pertambangan di Lahat tersebut adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2003, Perseroan telah memiliki KP Eksplorasi (SK DJPU No.385K/2013/2013/DJP/1992 dan SK DJPU No.91.K/2012/DPJP/1995) dan sudah diketahui kualitas cadangan batubaranya. KP ini selanjutnya perlu ditingkatkan menjadi KP Eksploitasi. KP Eksploitasi seluas 24.751 ha sudah disetujui oleh Gubernur saat itu (SK Gubernur Nomor 461/KPTS/PERTAMBEN/2003), namun kemudian dicabut oleh Gubernur yang baru dengan alasan belum ada rekomendasi dari Bupati Lahat dan Muara Enim serta belum ada AMDAL. Setelah pencabutan IUP Eksploitasi Perseroan, selanjutnya Gubernur memerintahkan proses peningkatan KP Eksploitasi Perseroan di Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lahat dan Pemkab Muara Enim sesuai kewenangan masing-masing.
- Pada Tahun 2004, Menindaklanjuti perintah Gubernur, Perseroan mengajukan permohonan peningkatan ijin KP Eksploitasi kepada Bupati Lahat dan Bupati Muara Enim. Kabupaten Muara Enim menyetujui dengan menerbitkan SK Nomor 857/K/KPTS/TAMBEN/2005 Tentang KP Eksploitasi, sedangkan Kabupaten Lahat tidak menyetujui ijin KP Eksploitasi untuk Perseroan, meskipun sudah memiliki AMDAL sesuai SK Gubernur Sumsel No 574/2004. KP tersebut justru dibagikan kepada beberapa perusahaan swasta (± 32 perusahaan swasta).
- Tanggal 20 April 2005, Perseroan mengajukan gugatan Tata Usaha Negara ke PTUN Palembang dengan Register perkara No.06/G.TUN/2005/PTUN.PLG, atas upaya hukum ini PTUN Palembang menolak gugatan Perseroan.
- Tanggal 14 Desember 2005, Perseroan mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") Medan dengan Register perkara No.

Lahat regency. This area that was once given coal mining concession, now could not be explored and exploited by the Company. The Company faces the threat of losing prospective economic potentials in form of coal resources in the disputed area.

Chronology and proceeding of legal case related to concession area in Lahat are as follows:

- In 2003, the Company obtained a mining concession (KP) to explore the Lahat area (Decree of DJPU No.385K/2013/2013/DJP/1992 and Decree of DJPU No.91.K/2012/DPJP/1995) and quality of coal reserves was known. This KP needed to be converted to Exploitation KP. Exploitation KP of 24,751 ha was approved by the then Governor (Governor Decree No. 461/KPTS/PERTAMBEN/2003), but was later revoked by the next Governor due to absence of recommendation of Lahat and Muara Enim Regents and AMDAL. After revocation of the Company's IUP Exploitation, subsequently the Governor instructed conversion process of the Company's Exploitation KP in Lahat and Muara Enim Regency Governments (Regencies) according to their respective authorities.
- In 2004, following up on the Governor's instruction, the Company applied for Exploitation KP conversion to Lahat and Muara Enim Regents. Muara Enim Regency approved by issuing Decree No. 857/K/KPTS/TAMBEN/2005 concerning Exploitation KP, while Lahat Regency did not approve the Company's Exploitation KP, despite obtained AMDAL according to Decree of South Sumatra Governor No. 574/2004. The KP was in fact distributed to several private companies (± 32 private companies).
- On April 20, 2005, the Company filed an administrative lawsuit to Palembang Administrative Court with case Register No.06/G.TUN/2005/PTUN.PLG, for this legal effort Palembang Administrative Court refused to process the Company's claim.
- On December 14, 2005, the Company filed an appeal to Medan Administrative High Court with case Register No. 100/BDG/2005/PT.TUN-

100/BDG/2005/PT.TUN-MDN. PTTUN menolak upaya hukum banding Perseroan.

- Tanggal 30 Juni 2006, Mahkamah Agung telah menerima upaya hukum kasasi dari Perseroan. Mahkamah Agung memutuskan untuk mambatalkan putusan PTTUN Medan dan gugatan Perseroan tidak dapat diterima dengan alasan bahwa perkara belum final dan Perseroan diberi peluang untuk mengajukan permohonan baru peningkatan KP Eksplorasi menjadi KP Eksploitasi.
- Tanggal 31 Januari 2008, masih terkait dengan kasus di atas, Perseroan mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri ("PN") Lahat atas kerugian materil akibat pemberian KP kepada pihak lain. Gugatan dilayangkan kepada beberapa pihak termasuk Bupati Lahat sebagai tergugat pertama.
- Tanggal 12 Agustus 2008, PN Lahat mengeluarkan Putusan Sela, bahwa PN Lahat tidak berwenang mengadili perkara tersebut. Atas putusan Sela tersebut, Perseroan mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi (PT) Palembang.
- Tanggal 16 Desember 2008, PT Palembang mengeluarkan Putusan Sela, dengan putusan menerima banding Perseroan, membatalkan Putusan Sela PN Lahat serta memerintahkan PN Lahat untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut dan memutus ditolak atau diterimanya gugatan intervensi Materi ESDM. Dengan putusan sela PT Palembang tersebut, Perseroan mengajukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung RI.
- Tanggal 28 Januari 2010, Mahkamah Agung RI telah menerbitkan Putusan Kasasi dengan Amar Putusan Menolak Permohonan Kasasi para Termohon Kasasi (Bupati Lahat dkk), dengan alasan PN Lahat berwenang mengadili gugatan Pemohon Kasasi (Perseroan).
- Tanggal 20 Mei 2011, Bupati Lahat, dkk mengajukan PK Perdata ke Mahkamah Agung RI. Perseroan telah membuat tanggapan atas PK tersebut yang diserahkan kepada Mahkamah Agung RI melalui PN Lahat. Putusan PK menyatakan bahwa MA mengabulkan permohonan PK dari pemohon PK (Bupati Lahat, dkk.) dengan alasan bahwa PN Lahat tidak berwenang mengadili gugatan Perseroan.

MDN. Medan Administrative High Court rejected the Company's appeal.

- On June 30, 2006, the Supreme Court received the Company's cassation. The Supreme Court announced cancellation of Medan Administrative High Court's verdict and rejected the Company's cassation because the case was not final and the Company was given the opportunity to apply for a new conversion from Exploration KP to Exploitation KP.
- On January 31, 2008, still in relation to the overlapping KP above, the Company filed a civil suit to Lahat District Court due to commercial losses from overlapping KP with other parties. The suit was addressed to several parties including Lahat Regency as the first defendant.
- On August 12, 2008, Lahat District Court announced it was not authorized to process the suit, on which the Company filed appeal to Palembang High Court.
- On December 16, 2008, Palembang High Court announced its approval on the Company's appeal, canceled the verdict of Lahat District Court and ordered Lahat District Court to process the case and decide rejection or receipt of EMR material intervention lawsuit. With this announcement of Palembang High Court, the Company filed a cassation to the Supreme Court.
- On January 28, 2010, the Supreme Court issued a Cassation Decision rejecting the petition of the defendants (Lahat Regent et al), by reason of Lahat District Court was authorized to process Cassation of the Applicant (the Company).
- On May 20, 2011, Lahat Regent et al filed appeal for a Civil reconsideration (PK) to the Supreme Court. The Company made a counter response to the PK which was submitted to the Supreme Court through Lahat District Court. The PK verdict stated that the Supreme Court granted the request of the PK applicant (Lahat Regent et al) by reason of Lahat District Court was not authorized to process the Company's claim.



- Tanggal 20 Juni 2011, Bupati Lahat mengajukan PK TUN di PTUN Palembang dan saat ini Perseroan telah menyerahkan kontra/tanggapan PK TUN pada PTUN Palembang atas Permohonan PK dari Bupati Lahat.
- Pada tanggal 11 Oktober 2011, Mahkamah Agung menerbitkan Putusan PK Tata Usaha Negara ("TUN") No. 109.KP/PTUN/2011 dalam Amar putusannya menerima permohonan PK dari Pemohon PK (Bupati Lahat). Dengan demikian, perkara di PTUN Palembang, Perseroan berada di pihak yang dikalahkan.
- Tanggal 29 Nopember 2011, Perseroan mengajukan PK TUN kepada Mahkamah Agung RI melalui PTUN Palembang atas Putusan Kasasi TUN Mahkamah Agung RI No. 326K/TUN/2006 tanggal 10 Mei 2007.
- Tanggal 16 Desember 2011, Ketua PTUN Palembang mengeluarkan Penetapan dimana permohonan PK TUN Perseroan dinyatakan tidak dapat diterima.
- Tanggal 11 Januari 2012, Perseroan mengajukan Kasasi atas Penetapan Ketua PTUN Palembang mengenai permohonan PK TUN Perseroan dinyatakan tidak dapat diterima.
- Tanggal 09 April 2012 Perseroan melakukan Pengaduan Dugaan Tindak Pidana Korupsi oleh Bupati Lahat Periode 2003-2008, bersama-sama beberapa Perusahaan Pertambangan Swasta.
- Tanggal 26 Januari 2012 PTBA telah mengirimkan surat kepada MA RI melaporkan atas tindakan Ketua PTUN Palembang terkesan menghambat PTBA terhadap pengajuan PK TUN;
- Tanggal 09 April 2012 PTBA melakukan Pengaduan Dugaan Tindak Pidana Korupsi oleh Bupati Lahat Periode 2003-2008, Harunata bersama-sama beberapa Perusahaan Pertambangan Swasta;
- On June 20, 2011, Lahat Regent filed an appeal for PK of KP case to Palembang Administrative High Court and currently the Company is still on progress of preparing a response for the Administrative PK to Palembang Administrative High Court to the PK Appeal of Lahat Regent.
- On October 11, 2011, the Supreme Court issued an Administrative PK Verdict No. 109. KP/PTUN/2011 approving PK Appeal of Lahat Regent. Therefore, for the case in Palembang Administrative High Court, the Company was not successful.
- On November 29, 2011, the Company filed an Administrative PK to the Supreme Court through Palembang Administrative District Court on Administrative PK Verdict No. 326K/TUN/2006 dated May 10, 2007 issued by the Supreme Court.
- On December 16, 2011, the Chairman of Palembang Administrative High Court announced that the Company's appeal for Administrative PK was stated as not acceptable.
- On January 11, 2012, the Company filed a cassation on the decision of the Chairman of Palembang Administrative High Court regarding rejection of the Company's appeal for Administrative PK.
- On April 9, 2012 PTBA reported Complaint of Alleged Corruption by Lahat Regent for the period 2003 – 2008, in collaboration with several Private Mining Companies;
- On January 26, 2012 PTBA sent a letter to the Supreme Court reporting for the deed of the Chairman of Palembang Administrative High Court which impressed inhibitting PTBA in its Administrative PK;
- On April 9, 2012 PTBA reported Complaint of Alleged Corruption by Lahat Regent for the period 2003-2008, Harunata in collaboration with several Private Mining Companies;

- Tanggal 16 April 2012 PTBA telah menerima Relaas pemberitahuan isi putusan Peninjauan Kembali perkara Perdata No. 405 K/PDT/2011 tanggal 10 Nopember 2011 dengan Amar putusan Mengabulkan permohonan PK para tergugat;
- Tanggal 09 Oktober 2013 PTBA telah menyurati KPK untuk meminta informasi perkembangan laporan penanganan atas pengaduan yang dilakukan oleh perseroan.

2. Perkara PT Slaras Satyasaksama

Latar belakang masalah:

- PTBA dan PT Slaras Satyasaksama pada tahun 1999 mengikatkan diri dalam perjanjian jual beli batubara dimana terdapat sisa pembayaran sebesar Rp186.938.597. Untuk jaminan pembayaran tersebut PT Asuransi Karyamas Sentralindo telah mengeluarkan jaminan dimaksud senilai Rp180.002.597 dan pada waktunya, jaminan tidak dapat diuangkan. Setelah melalui prosedur peringatan dan belum juga dilunasi, maka Perseroan mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.
- Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengeluarkan putusan dengan amar sebagai berikut:
 - Menghukum Tergugat-I dan II secara tanggung-renteng membayar hutangnya kepada Perseroan sejumlah Rp180.002.597 secara tunai, seketika dan sekaligus, Menghukum PT Slaras Satyasaksama (Tergugat-I) membayar hutangnya sejumlah Rp6.936.000 dan Menghukum Tergugat I dan II untuk membayar bunga sebesar 3% dari Rp186.938.597.
 - Para Tergugat telah mengajukan banding dan telah ada putusan banding Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan amar "Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan" (telah berkekuatan hukum tetap).

Upaya yang dilakukan:

Perseroan telah menyurati PT Slaras Satyasaksama (Tergugat-I) agar membayar sebesar Rp122.174.009 dan PT Asuransi Karyamas Sentralindo (Tergugat-II) sebesar Rp115.238.009 namun tidak ada tanggapan. Selanjutnya Perseroan meminta Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk melakukan eksekusi.

- On April 16, 2012 PTBA received Civil Review Verdict from the Supreme Court No. 405.KP/PDT/2011 dated November 10, 2011 granting the PK appeal of the defendants.
- On October 9, 2013 PTBA has written to KPK to request for progress report of the complaint submitted by the Company.

2. PT Slaras Satyasaksama Case

Case brief:

- PTBA and PT Slaras Satyasaksama in 1999 entered into coal purchase agreement with remaining payment of Rp186,938,597. To guarantee the payment, PT Asuransi Karyamas Sentralindo issued a guarantee Rp180,002,597 worth and at the maturity date, the guarantee could not be settled. After warning procedures and still no payment, then the Company filed a lawsuit to South Jakarta District Court.
- South Jakarta District Court issued a verdict ruling the following:
 - Punished Defendants-I and II to pay their debts jointly and severally liable to the Company of Rp180,002,597 in cash, instantly and simultaneously, Punished PT Slaras Satyasaksama (Defendants-I) to pay its debts of Rp6,936,000 and Punished Defendants-I and II to pay 3% interest of Rp186,938,597.
 - The Defendants filed an appeal and the appeal decision of Jakarta High Court has been issued ruling of "Strengthening the Verdict of South Jakarta District Court" (legally binding).

Effort being made:

The Company wrote to PT Slaras Satyasaksama (Defendant-I) to pay Rp122,174,009 and PT Asuransi Karyamas Sentralindo (Defendant-II) to pay Rp115,238,009 but no response has been received. Furthermore, the Company requested South Jakarta District Court to execute.



3. Perkara PT Bukit Kendi (PT BBK)

Latar belakang masalah:

- PT Batubara Bukit Kendi (PT BBK) yang merupakan anak perusahaan PTBA, dalam operasinya diduga melakukan tindak pidana “melakukan kegiatan penambangan di dalam kawasan hutan tanpa izin Menteri sebagaimana diatur dalam Pasal 78 ayat (6) Jo Pasal 50 ayat (3) huruf “g” Undang-Undang No. 41 tahun 1999 Tentang Kehutanan. Pihak Kepolisian telah menetapkan Direktur Utama PT BBK (Ir. Muztav Sjab) dan mantan Direktur Utama PT BBK (Ir. Munandar SS) sebagai tersangka dan ditahan di Mabes Polri.
- Pengadilan Negeri Muara Enim memutuskan Direktur Utama PT BBK (Ir. Muztav Sjab) bersalah, dijatuhi hukuman 1 tahun 6 bulan penjara dan denda Rp500.000.000 subsidi kurungan 3 bulan penjara. Sedangkan mantan Direktur Utama PT BBK (Ir. Munandar SS) diputus dengan amar putusan *ontslag van recht vervolgin* (lepas dari segala tuntutan hukum).
- Selanjutnya, Ir. Muztav Sjab telah mengajukan banding dan Pengadilan Tinggi Palembang memutuskan *ontslag van recht vervolgin*. Atas putusan tersebut, Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Muara Enim mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung RI.
- Sedangkan atas perkara Ir. Munandar SS JPU, Kejaksaan Negeri Muara Enim mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung RI, dan telah diputus dengan amar putusan terbebas dari tuntutan.
- Proses Kasasi perkara Ir. Muztav Sjab saat ini belum ada putusan yang berkekuatan hukum tetap.

Upaya yang dilakukan:

PTBA terus melakukan monitoring perkara Kasasi yang saat ini dalam proses di MA RI.

4. Tanah Jalan Kramat Raya Jakarta Pusat

Latar belakang masalah:

- Adanya gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dari Ny. Daesy Slamet selaku pemilik tanah bersertifikat di Jalan Kramat Raya No. 29 Jakarta Pusat, dimana Perseroan (saat itu PN Tambang Batubara) menjadi Tergugat III sehubungan dengan adanya jual beli sebidang tanah di Jalan Kramat Raya No. 29 Jakarta Pusat yang dilakukan pada tahun 1972. Tanah tersebut di jual PTBA (saat itu PN Tambang

3. PT Bukit Kendi (PT BBK) Case

Case brief:

- PT Batubara Bukit Kendi (PT BBK), a subsidiary of PTBA, in its operations was suspected of criminal conduct “performing mining activities in forest area without permission of the Minister as stipulated in Article 78 paragraph (6) Jo Article 50 paragraph (3) letter “g” of Law No. 41 of 1999 concerning Forestry. Police Department named President Director (Ir. Munandar SS) and former President Director (Ir. Muztav Sjab) of PT BBK as suspects and detained them at Police Headquarters.
- Muara Enim District Court delivered guilty verdict to President Director of PT BBK (Ir. Muztav Sjab), with sentence of 1 year and 6 months imprisonment and a fine of Rp500,000,000 subsidiary 3 months imprisonment. Whilst former President Director of PT BBK (Ir. Munandar SS) received a verdict concluding *ontslag van recht vervolgin* (free from all charges).
- Subsequently, Ir. Muztav Sjab filed an appeal and Palembang High Court decided *ontslag van recht vervolgin*. On this decision, General Prosecutor of Muara Enim District Attorney filed a cassation to the Supreme Court.
- Whilst for the case of Ir. Munandar SS, General Prosecutor of Muara Enim District Attorney filed a cassation to the Supreme Court, and received a verdict concluding free from charges.
- The Cassation process of Ir. Muztav Sjab case currently has not received legally binding verdict.

Effort being made:

PTBA continues to monitor the Cassation which is currently processed in the Supreme Court.

4. Land in Jalan Kramat Raya Central Jakarta Case

Case brief:

- There was a civil lawsuit in Central Jakarta District Court filed by Mrs. Daesy Slamet as certified land owner in Jalan Kramat Raya No. 29 Central Jakarta, in which the Company (formerly known as PN Tambang Batubara) was Defendant III in connection with sale and purchase of a piece of land in Jalan Kramat Raya. 29 Central Jakarta in 1972. The land was sold by PTBA (formerly known as PN Tambang

Batubara) kepada PT Pertamina (Tergugat-I) dan selanjutnya PT Pertamina menyerahkan ke PT Pertamina Tongkang (Tergugat-II) yang merupakan anak perusahaan PT Pertamina sebagai penyertaan modal.

- Proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Registrasi Perkara No. 334/Pdt.G/2005/PN.JKT.PST telah diputus dengan Amar putusan sebagai berikut:
 - Menghukum Tergugat-I untuk mengosongkan dan menyerahkan tanah tersebut kepada Penggugat dalam keadaan baik;
 - Menghukum Para Tergugat secara tanggung renteng membayar ganti rugi kepada Penggugat sebagai pengganti sewa sejak tahun 1972 sebesar Rp18.000.000 (Delapan belas juta) rupiah pertahun sampai dengan putusan ini berkekuatan hukum tetap.
- Para Tergugat mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI dan diputus dengan Amar putusan yang intinya adalah sebagai berikut:
 - Menerima permohonan banding dari Para Pembanding/Para Tergugat;
 - menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 334/PDT.G/2005/PN.JKT. PST tanggal 31 Juli 2006.
- Para Tergugat mengajukan upaya hukum Kasasi ke MA dan diputus dengan amar putusan yang intinya adalah sebagai berikut:
 - Menolak permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi/Para Pembanding/para Tergugat;
 - Menghukum Para Pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara Kasasi.
- PTBA melakukan upaya Peninjauan Kembali (PK) karena ditemukannya novum (bukti baru) bahwa obyek gugatan berbeda dengan akta jual beli PNTABA - PERTAMINA dan mengajukan permohonan penundaan eksekusi.

Dampak terhadap perseroan

- Perseroan akan membayar ganti rugi secara tanggung renteng sebagai pengganti sewa sejak tahun 1972 sebesar Rp18.000.000, pertahun sampai dengan putusan ini berkekuatan hukum tetap, apabila permohonan PK ditolak.
- Potensi gugatan ganti rugi dari PT PERTAMINA (Persero).

Upaya yang dilakukan:

PTBA terus melakukan monitoring proses PK di Mahkamah Agung RI.

Batubara) to PT Pertamina (Defendant I) and subsequently PT Pertamina handed over to PT Pertamina Tongkang (Defendant I) which is a subsidiary of PT Pertamina as capital placement.

- The trial process in of Central Jakarta District Court with Case Register No. Reg. 334/Pdt.G/2005/PN.JKT.PST and has been decided with the following verdicts:
 - Punished Defendants-I to vacate and hand over the land to Plaintiff in good condition;
 - Punished Defendants to pay jointly and severally liable to Plaintiff as rental compensation since 1972 amounted to Rp18,000,000 (eighteen million) rupiah per year until this decision is legally binding.
- The Defendants filed an appeal to Jakarta High Court and has been decided with the following verdicts:
 - Accepted the appeal of the Appeal Applicants/Appellants/Defendants;
 - Strengthened the Verdict of Central Jakarta District Court No. 334/PDT.G/2005/PN.JKT. PST dated July 31, 2006.
- The Defendants filed an appeal for Cassation to the Supreme Court and has been decided with the following verdicts:
 - Rejected the Cassation appeal of the Appeal Applicants/Appellants/Defendants;
 - Punished the Applicants to pay court costs of the Cassation.
- PTBA filed PK by reason of novum (new evidence) that the object of lawsuit was different from sale and purchase notarial deed between PN TABA - PERTAMINA and applied for execution delay.

Impact on the Company

- The Company would pay jointly and severally liable for rental compensation since 1972 of Rp18,000,000, per year until this decision is legally binding, if the PK application is rejected.
- Potential compensation received from PT Pertamina (Persero).

Efforts being made:

PTBA continues to monitor the PK which is currently processed in the Supreme Court.

17. DONASI UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Perseroan tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Perusahaan melaksanakan kegiatan CSR (corporate social responsibility) secara mandiri maupun melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

17. DONATION FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

The Company is not involved in any political activities and is not making donation for political interests. On the other side, the Company's high concerns for social and environmental issues serve as important part of the Company's roles and responsibilities towards stakeholders and public. The Company performs Corporate Social Responsibility (CSR) activities in an independent manner or through Partnership and Environmental Development Program.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



PTBA ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari dan dapat memberi manfaat seluas-luasnya untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

PTBA would like to keep growing and developing with the surrounding community, building harmonious relationships in sustainable environment and giving most benefit to meet stakeholders' expectations.



Sebagai perusahaan tambang dengan area kelolaan yang luas dan kini mulai berkembang menjadi perusahaan pembangkit energi listrik, Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Perseroan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari. Dengan demikian, keberadaan Perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar.

Visi CSR

Visi CSR Perseroan adalah “Mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan berwawasan lingkungan”. Sedangkan misi CSR adalah:

- Mendukung program pemerintah untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, pendidikan masyarakat serta pelestarian lingkungan.

As a mining company with extensive managed areas and is now beginning to develop into electric power plant company, the Company implements corporate social responsibility (CSR) by continuously driving growth, building self-reliant community and striving to improve environment quality. The Company would like to keep growing and developing with the surrounding community, building harmonious relationships in sustainable environment. Hence, the Company's existence can most benefit and meet stakeholders' expectations, including customers, business partners, government, shareholders, employees and the surrounding community.

CSR Vision

The Company's CSR vision is “to achieve prosperous, self-reliant and environmentally friendly community.” While CSR missions are:

- To support government programs to improve economy, social and public education of the community and preserve the environment.

- Memberdayakan potensi lokal dan memperluas pasar untuk perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung rencana jangka panjang perusahaan dan pengembangan lokasi pasca tambang.

Perseroan telah mengadopsi ISO 26000:2010: Guidance on Social Responsibility dan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai panduan dalam pelaksanaan program CSR berstandar internasional. Program CSR Perseroan terintegrasi dalam “Pedoman Umum CSR PTBA” dengan lingkup program terdiri dari PKBL, Program Bina Komunitas, dan Program Bina Wilayah, dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) ekonomi, (2) lingkungan, (3) Sosial (hak asasi manusia, tenaga kerja, tanggung jawab produk, dan kemasyarakatan). Fokus kegiatan tersebut dijabarkan dalam berbagai program/kegiatan yang menyentuh aspek-aspek pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, pelaksanaan non diskriminasi dan penghargaan hak azasi manusia, jaminan kesehatan dan keselamatan kerja serta upaya peningkatan kesejahteraan para karyawan, jaminan keamanan penggunaan produk dan kepuasan pelanggan serta menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat.

Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta Bina Wilayah, Perseroan mengadakan kegiatan yang bertujuan memberdayakan potensi sosial ekonomi dan penciptaan kualitas hidup yang lebih baik untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan PKBL dan program Bina Wilayah berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Sinergi Musrenbang

PTBA bersama Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat bersinergi dalam pola yang disebut Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) untuk secara bersama-sama merancang dan mengimplementasikan program-program kemasyarakatan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Dengan pola Musrenbang, PTBA bersama Bappeda Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat merencanakan pengelolaan dana CSR yang melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah mulai dari tingkat terendah. Pola Musrenbang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat mulai dari tingkat desa yang tidak mendapatkan pembiayaan dari pemerintah melalui RAPBD. Dengan pola ini, kegiatan CSR PTBA berjalan secara sinergis dengan para pemangku kepentingan, terutama masyarakat dan pemerintah karena pelaksanaannya dilakukan bersama-sama melibatkan secara aktif seluruh

- To empower local potential and expand market to provide more employment opportunities for the Company’s surrounding community.
- To encourage public participation to support the Company’s long-term plans and post-mining development.

The Company has adopted ISO 26000:2010: Guidance on Social Responsibility and Global Reporting Initiative (GRI) as a guide in implementation of CSR programs with international standard. The Company’s CSR programs are integrated in “General Guidelines for PTBA CSR” with scope of programs consists of PKBL, Community Development Program and Regional Development Program, can be identified as follows: (1) economy, (2) environment, (3) social (human rights, labor, product responsibility and society). The focus of these activities is described in various programs/activities that touch economic development aspects and empowerment of local communities, concern for environment preservation, non-discrimination and respect for human rights, work health and safety guarantees, efforts to improve employees welfare, product usage safety and customer satisfaction guarantees and build harmonious relationship with the community.

Through the Partnership and Community Development Program (PKBL) and Regional Development, the Company conducts activities aimed at empowering the socio-economic potential and creation of better life quality for the community and environment. Implementation of PKBL and Regional Development programs refers to Regulation of the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) and Limited Liability Company Law.

Musrenbang Synergy

PTBA together with the Governments of Muara Enim and Lahat Regencies synergize in Joint Development Planning Discussion (Musrenbang) to jointly design and implement community programs appropriately and well targeted.

With Musrenbang scheme, PTBA together with Bappeda Muara Enim and Lahat Regencies design CSR funds management involving the community and local governments from the lowest level. Musrenbang scheme allows fulfillment of the community’s needs starting from villages which do not receive government funds through RAPBD. With this scheme, PTBA CSR activities work in synergy with the stakeholders, particularly the community and governments because the implementation is done

pihak terkait sejak dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan pelaporan.

Program-program yang dirancang dalam pola Musrenbang terutama adalah pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan/perbaikan sarana umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah dan pelestarian alam. Pola Musrenbang mengadopsi sistem perencanaan pembangunan nasional dengan modifikasi sesuai kebutuhan di lapangan. Keunggulan pola ini adalah sifatnya yang aspiratif dan partisipatif karena bersifat bottom up planning dan melibatkan langsung para pihak yang berkepentingan. Pola ini juga bersifat akuntabel karena terukur dan dipantau oleh semua pihak.

Dalam pelaksanaannya, pola Musrenbang mendapatkan dukungan dan melibatkan Forum CSR Muara Enim di semua tahapannya. Forum CSR berperan sebagai mediator mencari solusi masalah yang mungkin timbul antara perusahaan dengan masyarakat ataupun pemangku kepentingan lainnya. Koordinasi dengan Bappeda dan Forum CSR menjadikan pengelolaan dana CSR lebih efisien dan terhindar dari tumpang tindih dengan program yang dibiayai anggaran negara, atau sumber dana lainnya. Diagram berikut memperlihatkan contoh kegiatan Musrenbang:

together to actively involve all related parties in planning, implementation, evaluation and reporting stages.

The programs designed by Musrenbang mainly are infrastructure development such as construction/repair of public facilities, educational facilities, health facilities, praying facilities and environment preservation. Musrenbang scheme adopts national development planning system with necessary modifications in the field. The advantage of this scheme is that it is aspirational and participatory because it is bottom-up planning and directly involves all stakeholders. This scheme is also accountable because it is measurable and monitored by all parties.

In the implementation, Musrenbang scheme is supported and involves Muara Enim CSR Forum in all stages. CSR Forum acts as a mediator to seek solutions to problems that may arise between the Company and the community or other stakeholders. Coordination with Bappeda and CSR Forum manages CSR funds more efficiently and avoids overlap with state budget-funded programs, or other funding sources. The following diagram shows examples of Musrenbang activities:

Sinergi Program



Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sejalan dengan visi korporasi “Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan”, dalam setiap kegiatan penambangan, PTBA mengedepankan aspek pelestarian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan operasional penambangan berpedoman pada kaidah teknis yang benar atau “green mining” dimulai pada tahapan perencanaan yang menginternalisasikan prasyarat keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut di atas dikendalikan dalam sistem manajemen yang terintegrasi dan telah disertifikasi oleh badan sertifikasi independen.

Komitmen Perseroan terhadap perlindungan lingkungan, dituangkan dalam Kebijakan Lingkungan yang terintegrasi dalam Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Manajemen PTBA bertekad untuk mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam pengelolaan Mutu, Lingkungan dan K3, dan menjadikannya salah satu prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional penambangan dengan menekankan sebagai berikut:

1. Kepuasan pelanggan, mutu produk dan mutu proses. Dalam bersaing, Perusahaan tanggap pada kebutuhan dan mengutamakan Kepuasan pelanggan yang tercipta karena mutu produk, senantiasa memperhatikan “Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu dan Tekad Mutu” serta mematuhi semua perundang-undangan dan peraturan terkait.
2. Keteladanan, kedisiplinan dan perilaku aman. Menciptakan keteladanan dan kedisiplinan melalui perilaku aman dan pengembangan kompetensi yang efektif.
3. Mencegah insiden dan manajemen risiko. Mencegah insiden melalui identifikasi, analisis, dan eliminasi bahaya secara berkelanjutan.
4. Green Coal Mining and Coal Industrial Process. Melakukan green coal mining and coal industrial process yang ramah lingkungan. Dalam melaksanakan proses penambangan, Perseroan senantiasa menjalankan prinsip-prinsip good mining practices, yaitu aktivitas pengelolaan lingkungan dilaksanakan secara melekat (inherent) dengan aktivitas operasi penambangan.
5. Environmental and Safety Communication. Mengkomunikasikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan dan K3 agar seluruh karyawan dan pihak terkait peduli terhadap keselamatan dan dampak lingkungan.
6. Peningkatan Berkelanjutan. Melakukan Pengukuran Kinerja (termasuk penetapan sasaran dan program) dan peningkatan berkelanjutan dalam bidang kualitas, lingkungan dan keselamatan serta kesehatan kerja dan ditinjau dalam rapat tinjauan manajemen supaya terus menerus sesuai.
7. Available to interest parties. Kebijakan ini wajib tersedia bagi pihak-pihak terkait.

Environment Protection and Management

In line with the corporate vision “To be a world-class energy company that cares about the environment,” in every mining activity, PTBA prioritizes environment preservation aspect. Mining operation activities are based on appropriate technical rules or “green mining” starting from planning stage which internalizes work safety and environment conservation prerequisites. The abovementioned is controlled in an integrated management system and has been certified by an independent certification body.

The Company’s commitment to environment conservation, stated in Integrated Environmental Policy in Bukit Asam Management System Policy (SMBA). PTBA Management is determined to achieve the highest performance in management of Quality, Environment and K3, and make it one of the top priorities in every mining operational activity by emphasizing the following:

1. Customer satisfaction, product quality and process quality. In competition, the Company is responsive to the needs of and prioritizes customers satisfaction of product quality, always considers “Quality Culture, Quality Awareness, Quality Care and Quality Determination” and complies with all related laws and regulations.
2. Example, discipline and safe behavior. Creating exemplary and discipline model through safe behavior and effective competence development.
3. Preventing incidents and risk management. Preventing incidents through identification, analysis and elimination of hazards on an ongoing basis.
4. Green Coal Mining and Coal Industrial Process. Doing green coal mining and coal industrial process which are environmentally friendly. In doing mining process, the Company continuously implements principles of good mining practices, which refer to environmental management activities that are inherent with mining operational activities.
5. Environmental and Safety Communication. Communicating all activities related to environment and K3 so that all employees and stakeholders are concerned about safety and environmental impact.
6. Continuous Improvement. Conducting Performance Assessment (including target and program determination) and continuous improvement in areas of quality, environment, occupational safety and health that are reviewed in management review meeting to be consistently aligned.
7. Available to interest parties. This policy must be available for interested parties.

Tujuan dari penetapan kebijakan pengelolaan lingkungan tersebut mencakup 5 (lima) hal pokok, yakni:

- Kegiatan Perseroan tidak akan mengakibatkan dampak negatif terhadap lokasi sekitar kegiatan penambangan.
- Meminimalkan penurunan mutu lahan jangka panjang.
- Meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif terhadap penduduk sekitar lokasi kegiatan selama kegiatan berlangsung dan pasca penambangan.
- Menjadikan lahan pasca tambang menjadi area yang menguntungkan dan bernilai ekonomis.
- Tidak menimbulkan beban bagi generasi mendatang.

Pelaksanaan Kegiatan

I. Pengelolaan Lingkungan

Perseroan melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan untuk mengurangi dampak kegiatan pertambangan terhadap lingkungan dan masyarakat. Untuk mengukur efektivitas pengelolaan lingkungan, setiap tahun Perseroan menetapkan parameter indikator sasaran lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dalam hal ini Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 17 tahun 2005 dan No. 8 tahun 2012 mengenai pemenuhan baku mutu lingkungan (BML).

Setiap program pengelolaan lingkungan yang dijalankan dipantau dan dievaluasi dengan menggunakan parameter yang telah mempertimbangkan penilaian terhadap dampak utama yang muncul akibat kegiatan penambangan. Evaluasi terhadap indikator sasaran lingkungan tersebut kemudian dibahas secara rutin setiap tahun pada forum manajemen lingkungan, sesuai Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, sehingga dampak lingkungan dari operasional kegiatan tambang dapat dikendalikan.

Upaya pengelolaan lingkungan mencakup 11 program, yaitu:

1. Menyiapkan rencana reklamasi definitif seperti Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang.
2. Membangun dan merawat secara terkendali sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan baik yang sudah final maupun eksisting.
3. Membuat sarana pengelolaan air limpasan berupa Kolam Pengendap Lumpur (KPL) dan Wetland untuk menjamin keluaran air ke perairan umum guna memenuhi BML.

The purpose of environmental management policy includes five (5) main points, namely:

- The Company's activities will not cause negative impact on the mine's surroundings.
- Minimize the long-term decline in soil quality.
- Minimize negative impacts and enhance positive impacts on the surrounding resident during the mining activities and post mining.
- Make the post-mining land into a profitable area with economic value.
- Avoid causing burden to future generations.

Activities Implementation

I. Environmental Management

The Company continuously manages the environment to reduce the impact of mining activity on the community and environment. To measure the effectiveness of environmental management, the Company sets a parameter of environment target indicators on a yearly basis in accordance with the applicable regulations, in this case Regulation of South Sumatra Governor No. 17 of 2005 and No. 8 of 2012 regarding compliance with environment quality standards (BML).

The implementation of every environmental management program is monitored and evaluated by using the parameter, taking into account the major effects arising from mining activities. Then the evaluation of environment target indicators is discussed annually in the environmental management forum, according to Environmental Management System ISO 14001:2004, so that environmental impact of mining operations can be controlled.

Environmental management efforts include 11 programs, namely:

1. Prepare definitive reclamation plans such as documents of Annual and Five-Year Environmental Plan, Reclamation Guarantee, Mine Closure Plan.
2. Building and maintain erosion control infrastructure in all final and existing mining locations.
3. Building water runoff management facilities in form of mud sedimentation pool (KPL) and Wetland to ensure that output water to public waters meets BML standard.

4. Menata kemiringan lereng dan menghijaukan semua daerah yang telah final dari kegiatan tambang.
5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya.
6. Mengoptimalkan luas daerah penimbunan yang tersedia.
7. Meminimumkan luas bukaan lahan terbuka dalam operasi penambangan.
8. Mengendalikan dampak negatif terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair serta limbah B3.
9. Melakukan reklamasi lahan pasca tambang yang bernilai ekonomi seperti Taman Hutan Rakyat (TAHURA) Enim, Hutan Kota dan Hutan Pendidikan.
10. Melaksanakan penelitian dan pengembangan lingkungan untuk mencari metoda pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.
11. Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir tambang dalam bentuk Jaminan Reklamasi dan Provisi Lingkungan sebesar Rp4.704/ton. Hingga saat ini telah tersedia dana provisi lingkungan sebesar Rp260 miliar.

Perseroan menggunakan standar parameter yang telah ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 6 tanggal 15 Februari 2012 mengenai Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak (STB) untuk mengelola emisi, effluent dan limbah. Pengelolaan kualitas udara dilakukan melalui diantaranya:

- Pemeliharaan dan penyiraman jalan tambang dengan truk tangki air.
- Penanaman pohon di lokasi buffer zone dan lokasi yang final tambang.
- Melakukan penyemprotan debu (dust suppression system) di lokasi stockpile secara regular dan pemantauan emisi genset serta incinerator.

Pengelolaan limbah umum dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan limbah padat bekas dengan melakukan rekondisi suku cadang melalui rebuilding/remanufacture terhadap komponen peralatan suku cadang bekas, penggunaan kembali (reuse) material besi seperti pemanfaatan ponton bekas dari rumah pompa sebagai gorong-gorong saluran air.
- b. Pengelolaan limbah karet bekas conveyor belt dengan melakukan daur ulang (recycle) rekondisi conveyor belt bekas dan reuse, yakni dipotong dan digunakan sebagai rubber mate (komponen Bucket Wheel Excavator).
- c. Pengelolaan limbah umum yang berasal dari area perumahan dan area penambangan Perseroan,

4. Arrange slopes and replant all final mining areas.
5. Cultivate and utilize local plant species and other productive plants.
6. Optimizing available used mining areas.
7. Minimize the area for open mining operations.
8. Control negative impact on water, air and soil qualities and control solid, liquid and B3 wastes.
9. Reclaim and provide economic value to post-mining land such as People's Forest Park (TAHURA) Enim, Urban Forest and Education Forest.
10. Conducting environment research and development to search for efficient and effective environmental management methods.
11. Preparing proportionate environmental management funds until mine closure in form of Reclamation Guarantee and Environmental Provision of Rp4,704/ton. To date available environmental provision fund amounting to Rp260 billion.

The Company uses standard parameters stipulated in Regulation of South Sumatra Governor No. 6 dated February 15, 2012 concerning Quality Standards for Emissions from Non-moving Sources (STB) to manage emissions, effluents and wastes. Air quality management is done, among others, through:

- Maintaining and spraying mine roads using water tankers.
- Planting trees in buffer zone and final mining locations.
- Regularly spraying dust using dust suppression system in stockpile sites and monitoring emissions from generators and incinerators.

Management of general wastes and hazardous and toxic wastes (B3) is done by conducting the following activities:

- a. Management of solid wastes with reconditioning spare parts by rebuilding/remanufacturing used equipment's components, reusing metal objects such as using old pontoon from the pump station as sewer pipe.
- b. Management of rubber waste from used conveyor belt with reconditioning used conveyor belt as part of waste recycling, reusing used conveyor belt by cutting and using it as rubber mate (Bucket Wheel Excavator components).
- c. Management of general wastes from residential and the Company's mining areas, disposed to

dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Darmo. Untuk limbah yang bersifat organik, pengelolaannya melibatkan masyarakat sekitar untuk dijadikan pupuk Bokashi yang kemudian dibeli oleh Perseroan untuk digunakan saat revegetasi lahan.

- d. Pengelolaan limbah B3 yang berasal dari unit kerja (bengkel) seperti oli bekas, baterai bekas dan filter oli bekas mengacu pada PP No. 18 jo No. 85 Tahun 1999 tentang pengelolaan limbah B3. Selain melakukan pengiriman limbah B3 ke perusahaan yang telah mempunyai izin Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Perseroan melakukan pembakaran limbah B3 dengan incinerator dan memanfaatkan kembali oli pelumas bekas sebagai bahan pencampur ANFO serta melakukan Refinery oli pelumas pada mesin berkapasitas dan kepresisian tinggi digunakan kembali pada mesin berkapasitas dan kepresisian rendah.

II. Pemantauan Lingkungan

Pemantauan lingkungan secara rutin di sekitar area penambangan bertujuan meminimalisasi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi, sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko lingkungan. Kegiatan pemantauan lingkungan yang dilakukan Perseroan terdiri dari 14 (empat belas) kegiatan mencakup pemantauan kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, pencemaran tanah, erosi hingga satwa liar dan biota air yang hidup di sekitar area pertambangan dan lainnya. Aktivitas pemantauan rutin yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2013 ditunjukkan pada tabel berikut:

landfill (TPA) at Darmo Village. For organic wastes, the management involves the surrounding community to be processed into Bokashi fertilizer which is subsequently purchased by the Company for land revegetation.

- d. Management of B3 wastes from work units (workshops) such as used oil, batteries and oil filters refers to the PP. No. 18 jo. 85 of 1999 concerning management of B3 wastes. In addition to sending B3 wastes to companies owning licenses from the Ministry of Environment (KLH), the Company burns B3 wastes using incinerator and reuses lubricating oil as ANFO mixture ingredients and refines lubricating oil for high capacity and high precision engines to be reused for low capacity and high precision engines.

II. Environmental Monitoring

Routine environmental monitoring in the surrounding mining areas aims to minimize environmental damage that might occur, as part of the Company's efforts to mitigate environmental risks. Environmental monitoring activities conducted by the Company consist of 14 (fourteen) activities including monitoring water, air and soil qualities, soil contamination, erosion, wildlife and aquatic biota living in the surrounding mining areas and others. Routine monitoring activities conducted by the Company during 2013 are shown in the following table:

Kegiatan Pemantauan Lingkungan Tahun 2013

Environmental Monitoring Activities in 2013

No	Jenis Pemantauan Types of Monitoring	Jumlah Titik Pantau Number of Monitoring Points	Frekuensi Pemantauan ¹⁾ Monitoring Frequency ¹⁾
1	Kualitas Air Water Quality	40	- Dua kali sebulan oleh pihak ketiga dan Lab PTBA Twice a month by third party and PTBA Lab - Untuk pH dan debit air dilakukan setiap hari ²⁾ Daily for pH water debit ²⁾
2	Kualitas Udara Ambien Ambient Air Quality	11	Sekali sebulan Once a month
3	Emisi Udara (Tidak Bergerak) Air Emissions (non-moving sources)	7	Setiap triwulan Every quarter
4	Emisi Kendaraan Vehicle emissions	40	Setiap triwulan Every quarter
5	Kualitas Tanah Soil Quality	7	Dua kali setahun Twice a year ²⁾
6	Revegetasi Revegetation	7	Dua kali setahun Twice a year ²⁾
7	Lingkungan Kerja (Houskeeping) Working Environment	17	Sekali sebulan ²⁾ Once a month ²⁾

No	Jenis Pemantauan Types of Monitoring	Jumlah Titik Pantau Number of Monitoring Points	Frekuensi Pemantauan ^{*)} Monitoring Frequency ^{*)}
8	Tanah Pucuk Top Soil	13	Sekali sebulan ^{**)} Once a month ^{**)}
9	Swa Bakar Spontaneous Combustion	17	Kontinyu ^{**)} Continuous ^{**)}
10	Erosi Erosion	16	Setiap triwulan ^{**)} Every quarter ^{**)}
11	Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) Upper Respiratory Tract Infection	3	Dua kali setahun ^{**)} Twice a year ^{**)}
12	Satwa Liare Wildlife	6	Dua kali setahun ^{**)} Twice a year ^{**)}
13	Biota Air Water Biota	10	Setiap triwulan ^{**)} Every quarter ^{**)}
14	Sosial, Ekonomi dan Budaya Social, Economy and Culture	25	Sekali setahun Once a year

Keterangan:

Note:

^{*)} Dilakukan Pihak Independen
Conducted by Independent Parties

^{**)} Dilakukan oleh PTBA
Done by PTBA

Perseroan melakukan pengukuran dan pemantauan indikator lingkungan utama pada areal lokasi kegiatan operasional di Tambang Air Laya, Muara Tiga Besar dan Banko Barat yang dilaksanakan oleh pihak ketiga yang kompeten. Hasil pengukuran atas indikator cemaran utama di seluruh areal menunjukkan indikator berada di bawah BML yang dipersyaratkan.

The Company measures and monitors main environmental indicators in operational activity locations in Air Laya, Muara Tiga Besar and West Banko Mines which are conducted by competent third parties. The measurement results of main pollutant indicators throughout the areas show that indicators are below the required BML.

Hasil Pengukuran Pemantauan Lingkungan Atas Parameter Indikator Lingkungan Utama Sesuai Ketentuan BML Tahun 2013

Measurement Results of Environmental Monitoring of Main Environmental Indicator Parameters According to BML Regulation in 2013

No	Parameter	Satuan Units	Maks. BML BML Max	Aktual 2013 Actual 2013
I	Menjamin keluaran air dari tambang memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) sesuai Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 18 tahun 2005 Ensuring released water from the mines fulfills standards of environmental quality in compliance with the Governor of South Sumatra Regulation No. 18 of 2005.			
1	pH	-	6-9	6 – 8
2	Residu Tersuspensi Suspend Residue	mg/l	< 300	0,04 - 178
3	Besi (Fe) Total Iron (Fe) Total	mg/l	< 7	0,004 – 4,036
4	Mangan (Mn) Total	mg/l	< 4	0,001 – 2,974

No	Parameter	Satuan Units	Maks. BML BML Max	Aktual 2013 Actual 2013
II	Menjamin kualitas udara ambien dan emisi udara di area tambang dan sekitarnya memenuhi baku mutu lingkungan (BML) sesuai Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 17 tahun 2005. Ensuring the quality of air ambience & air emission within the area and its surrounding fulfills standard of environment quality in compliance with the Governor of South Sumatra Regulation no. 17 of 2005.			
	SO2	Ug	< 900	95,50 – 445
	CO	Ug	< 30.000	1,15 – 5,725
	NO2	Ug	< 400	84,8 – 381
	O3	Ug	< 235	24,5 – 176
	Debu Dust		<230	1,43 - 210
III	Pemenuhan provisi lingkungan Rp/ton Fulfillment for Rp/tonnes environmental provision		Rencana Plan	Aktual Actual
			Rp4.704/ton	Rp4.704/ton

Kegiatan pemantauan secara rutin menunjukkan bahwa seluruh indikator cemaran yang diukur memenuhi ketentuan BML. Disamping itu, terdapat berbagai kemajuan dari sisi kualitas lingkungan hidup di sekitar maupun dalam area kelolaan seperti:

- Pemantauan keanekaragaman hayati (Plankton, Benthos dan Nekton) di badan perairan sekitar lokasi kegiatan Perseroan di Tanjung Enim Sumatera Selatan oleh pihak ketiga menunjukan secara umum semakin baik dan dapat mendukung kehidupan biota perairan.
- Pemantauan satwa liar menunjukan bahwa lahan-lahan lokasi bekas penimbunan yang telah direhabilitasi dan direvegetasi telah mampu mendukung kehidupan satwa liar. Di beberapa lokasi dapat ditemui jenis-jenis burung yang termasuk jenis langka dan dilindungi sesuai Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, seperti Elang Alap Besar (*Accipiter virgatus*), Elang Kelelawar (*Macheiramphus alcinus*), Raja Udang Meninting (*Alcedo meninting*) dan Cekakak Batu (*Lacedo pulchella*). Selain itu dijumpai pula beberapa hewan jenis mamalia, seperti Kera Hitam/Lutung, Kera Kecil/Simpai dan Rusa dan hewan melata, yakni ular kobra.
- Pemantauan revegetasi menunjukan bahwa secara keseluruhan kegiatan penanaman sudah berjalan dengan baik, dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman revegetasi di atas 80%.
- Pemantauan Sosial Ekonomi dan Budaya (SOSEKBUD) menunjukan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan telah sesuai dengan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang tertuang dalam dokumen AMDAL. Dari

Routine monitoring activities show that all contamination indicators that are measured are in accordance with BML regulation. In addition, there are progresses in terms of environment quality surrounding and within the managed areas such as:

- Monitoring of biodiversity (Plankton, Benthos and Nekton) of water bodies surrounding the Company's activity locations in Tanjung Enim, South Sumatra by third parties in general shows better results that are able to support aquatic biota life.
- Monitoring of wildlife indicates that used mining areas which have been rehabilitated and revegetated are able to support wildlife. In some locations law-protected birds of rare species can be found, the bird species are included in Attachment to Government Regulation No. 7 of 1999 concerning Preservation of Flora and Fauna, such as *Accipiter virgatus*, *Macheiramphus alcinus*, *Alcedo meninting* and *Lacedo pulchella*. Additionally some mammals can also be found, such as Black Monkey, Small Monkey, deer and reptiles such as cobra.
- Monitoring of revegetation shows that overall revegetation activities are well in progress, with growth success rate more than 80%.
- Monitoring of Social Economic and Cultural (SOSEKBUD) shows that overall environmental management and monitoring is in tune with the plans outlined in environmental impact assessment (AMDAL) document. Monitoring of SOSEKBUD aspects shows that the public has very

pemantauan terhadap aspek SOSEKBUD tersebut persepsi masyarakat terhadap kegiatan Perseroan sangat baik, dan mendukung penuh kegiatan penambangan yang dilakukan.

good perception of the Company's activities and fully supports the mining activities.

III. Penelitian dan Pengembangan Lingkungan

Untuk menjaga lingkungan di areal kegiatannya, Perseroan melakukan sejumlah kajian dan penelitian yang sekaligus merupakan bagian proses evaluasi kondisi lingkungan area pertambangan dan sekitarnya, serta pengembangan potensi lingkungan di masa mendatang. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2013 adalah:

1. Implementasi recycle air tambang menjadi air bersih di lokasi Tambang Air Laya.
2. Pilot project agro-forestry seluas 12 hektar di lokasi timbunan Air Laya yang bekerja sama dengan PT Perhutani (on progress).
3. Melakukan kerja sama jangka panjang (3 tahun) untuk pengelolaan (pengangkutan dan pengolahan) limbah B3 dengan perusahaan yang telah memiliki ijin dari KLH.
4. Pembangunan hutan kota seluas 50 hektar di lokasi timbunan Air Laya (on progress).
5. Pembangunan hutan pendidikan seluas 100 hektar bekerja sama dengan IPB di lokasi timbunan Endikat dan MTS (on progress).
6. Pelaksanaan rehabilitasi DAS di lokasi fasilitas umum (fasum) TNI Rindam II/SWJ seluas 93 hektar, dan lokasi hutan produksi Semendo Darat Tengah (SDT) seluas 260 hektar serta Mulak Ulu seluas 100 hektar (on progress).
7. Melanjutkan pembuatan Rantek rehabilitasi DAS TN Sembilang seluas 100 hektar, SDT seluas 260 hektar, serta Mulak Ulu seluas 100 hektar (on progress).
8. Pembuatan Sistem Informasi Manajemen Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati (on progress).
9. Program penanggulangan AAT (Air Asam Tambang) melalui pengujian keasaman batuan yang bekerja sama dengan LAPI ITB (on progress).

IV. Program Konservasi Air

Perseroan menggunakan air tambang untuk kegiatan penyemprotan batubara batubara di stockpile dan areal kegiatan untuk mengurangi debu serta untuk keperluan MCK di lapangan dan di kantor operasional.

Perseroan melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas air di sekitar areal kegiatannya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas air adalah melakukan pengolahan air asam tambang (AAT) di kolam pengendap lumpur baik secara aktif

III. Environmental Research and Development

To preserve the surrounding environment, the Company conducts various studies and researches to evaluate the condition of mining area and its surroundings, and to develop environment potentials in the future. Research activities conducted in 2013 were:

1. Recycle of mine water into clean water at Air Laya Mine location.
2. Agro-forestry pilot project in Air Laya stockpile location of 12 hectares in cooperation with PT Perhutani (on progress).
3. Long term (3 years) cooperation for B3 wastes management (transport and processing) with companies owning licenses from the Ministry of Environment.
4. Development of 50 hectares of urban forest in Air Laya stockpile location (on progress).
5. Development of 100 hectares of education forest in collaboration with IPB in Endikat stockpile location and MTS (on progress).
6. Watershed rehabilitation at public facilities TNI Rindam II/SWJ of 93 hectares, production forest Semendo Darat Tengah (SDT) of 260 hectares and Mulak Ulu of 100 hectares (on progress).
7. Continued construction of watershed rehabilitation Rantek at TN Sembilang of 100 hectares, SDT of 260 hectares and Mulak Ulu of 100 hectares (on progress).
8. Establishment of Environmental and Biodiversity Management Information Systems (on progress).
9. AAT (Acid Mine Water) control program by testing rocks acidity in cooperation with LAPI ITB (on progress).

IV. Water Conservation Program

The Company uses mine water to spray coals in stockpile and activity areas to reduce dusts and for public toilets in the field and operational office.

The Company makes efforts to improve water quality in the surrounding areas of its activities. One of the efforts being made to improve water quality is acid mine water treatment (AAT) in mud sedimentation pool either actively by adding calcium or passively by

dengan penambahan kapur maupun secara pasif dengan metoda wetland. Metoda wetland dilakukan dengan memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan penyerap logam yang terbukti berhasil menurunkan kandungan logam, khususnya Fe dan Mn, sehingga kualitas air memenuhi baku mutu lingkungan (BML) sebelum dialirkan ke perairan umum.

Untuk menjaga ketersediaan air permukaan dan memelihara kelestarian sumber air, Perseroan juga melakukan kegiatan konservasi sumber daya air melalui beberapa kegiatan, yakni:

- Pemanfaatan air tambang untuk penyiraman jalan dan sarana produksi.
- Pemanfaatan air hujan untuk pencucian unit alat berat.
- Penggunaan air dengan sistem tertutup (closed loop).
- Pembuatan embung-embung air untuk konservasi air dan lubang-lubang biopori di perkantoran dan permukiman.

Upaya-upaya tersebut dimaksudkan agar seluruh air yang digunakan dalam proses penunjang kegiatan pertambangan Perseroan dapat didaur ulang dan dikembalikan ke perairan umum dalam keadaan baik dan layak pakai, sesuai ketentuan peraturan perundangan. Volume air yang digunakan dari tahun 2010 sampai 2013 adalah seperti pada tabel berikut:

	2010	2011	2012	2013
Total Penggunaan Air (m ³)	7,306,876	6,994,367	7,236,735	7,465,522
Total Water Usage (m ³)				

Dalam memenuhi kebutuhan air bersih, Perseroan juga melakukan pengolahan air dengan sumber dari air tambang. Instalasi pengolahan air tersebut berkapasitas 350 m³ per hari. Tujuannya adalah untuk mengurangi (reduce) volume air sungai yang diambil untuk kebutuhan air bersih dan mengkonversi (reuse & recycle) air tambang sebagai air limbah untuk dijadikan air bersih.

Melalui langkah-langkah tersebut, Perseroan berpartisipasi untuk memelihara dan melestarikan sumber air permukaan yang digunakan. Pemantauan pengaruh air yang dikembalikan ke perairan umum tersebut terhadap keanekaragaman hayati juga rutin dilakukan. Hasilnya menunjukkan, tidak ada pengaruh negatif dari buangan air terhadap keanekaragaman hayati. Hasil pemantauan biota perairan yang dilakukan oleh pihak ketiga (PPLH UNSRI) menunjukan bahwa di perairan sekitar lokasi kegiatan Perseroan di Tanjung Enim tidak terlalu mengalami gangguan.

wetland method. Wetland method is done by utilizing plant species which absorb metal that is proved to be successful in reducing metal contents, particularly Fe and Mn, so that water quality meets environmental quality standards (BML) before discharged into public waters.

To maintain availability of surface water and sustainability of water resources, the Company also performs water resources conservation through several activities, including:

- Utilization of mine water for watering roads and production facilities.
- Utilization of rainwater for washing heavy equipment.
- Use of water with closed loop system.
- Making water ponds for water conservation and biopore holes at office and residential areas.

The purpose of these efforts is for all water used in supporting process of the Company's mining activities can be recycled and returned to public waters in good and usable condition, in accordance with the laws and regulations. The water volumes used from 2010 to 2013 are presented in the following table:

In meeting the needs of clean water, the Company also performs water treatment for mine water. Capacity of the water treatment installation is 350 m³ per day. The purpose is to reduce river water volume taken for clean water needs and to reuse and recycle mine water as waste water into clean water.

With the aforementioned actions, the Company participates in maintaining and preserving the use of surface water sources. Monitoring effect of water which is returned to public waters to biodiversity is also routinely performed. The results show no negative effects of waste water on biodiversity. Result of aquatic biota monitoring conducted by a third party (PPLH UNSRI) shows that the water surrounding the Company's activity locations in Tanjung Enim is not much contaminated.

V. Program Penghijauan

Dalam kerangka pelaksanaan kegiatan green mining, Perseroan melaksanakan program menanam pohon di luar areal tambang dan penebaran ikan di badan sungai bersama masyarakat. Pada tahun 2013, telah dilakukan penebaran benih ikan di perairan umum sekitar Perusahaan di Sungai Enim sebanyak 15.000 ekor dan pemberian bibit tanaman pohon penghijauan dan tanaman produktif sebanyak 58.091 batang. Total bibit tanaman yang telah ditanam baik di dalam maupun di luar tambang pada tahun 2013 sebanyak 136.131 batang. Untuk mendukung seluruh program penghijauan, Perseroan telah memiliki dan mengembangkan pusat pembibitan tanaman (seeding farm).

Salah satu dampak positif yang bernilai ekonomi dari gerakan penghijauan adalah kegiatan produksi minyak kayu putih murni oleh Yayasan Bukit Asam (YBA). Saat ini, pihak YBA sedang menjajaki kerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) untuk pengolahan minyak murni menjadi barang jadi. Produksi minyak kayu putih murni telah dirintis sejak tahun 2000 sebagai hasil dari penanaman pohon minyak kayu putih di lahan bekas galian tambang batubara. Dalam perkembangannya, tanaman minyak kayu putih ini dinilai cukup potensial dan menghasilkan sehingga Perseroan melalui YBA melakukan kegiatan penanaman dan pengolahan yang serius. Hingga saat ini perkebunan kayu putih Perseroan telah mencapai luas lebih dari 100 hektar. Ke depan, Perseroan akan mengajak masyarakat untuk secara bersama-sama mengembangkan perkebunan minyak kayu putih sebagai potensi agrobisnis baru di daerah Tanjung Enim.

Sebagai rangkaian dari kegiatan green mining, sejak tahun 2007 Perseroan melakukan kegiatan Jumat hijau dan Jumat bersih di dalam dan di luar lokasi tambang, dengan mendistribusikan bibit tanaman dan pupuk ke sekolah-sekolah dan instansi-instansi pemerintah dan mengadakan kegiatan gotong royong kebersihan. Pada tahun 2013, total bibit tanaman yang dibagikan sebanyak 58.091 batang dan kegiatan penanaman pohon dan gotong royong kebersihan lingkungan dilaksanakan di Kecamatan Lawang Kidul, Muara Enim dan Merapi.

Pada tahun 2012 Perseroan mulai melaksanakan tiga inisiatif program penghijauan di dalam maupun di luar kawasan pertambangan, yaitu:

- **Program Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.**
Rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) di kawasan Sumatera Selatan ini mencakup 3.660 ha DAS yang seluruhnya merupakan bagian dari hulu sungai

V. Greening Program

Within the framework of green mining activities, the Company implements trees planting program outside the mine areas and releasing fish in rivers together with the community. In 2013, 15,000 fish were released in public waters surrounding the Company in Enim River and 58,091 seeds of greening and productive plants were planted. Total seedlings that had been planted both inside and outside the mines in 2013 were 136,131 seeds. To support the entire greening programs, the Company has developed a seeding farm.

One of the positive impacts with economic value of green initiatives is pure eucalyptus oil production by Yayasan Bukit Asam (YBA). Currently, YBA is exploring cooperation with Institut Pertanian Bogor (IPB) for pure oil processing into finished goods. Pure eucalyptus oil production was initiated in 2000 as a result of planting eucalyptus trees on used coal mining areas. During its development, eucalyptus trees are considered quite potential and productive so that the Company through YBA seriously plants and processes the trees. Until now the Company's eucalyptus plantation has reached more than 100 hectares. Going forward, the Company will invite the community to jointly develop eucalyptus plantation as new agribusiness potential in Tanjung Enim.

As part of green mining activities, since 2007 the Company has been performing green Friday and clean Friday activities inside and outside the mine locations, by distributing seeds and fertilizers to schools and government institutions and organizes communal works for cleanliness. In 2013, in total there were 58,091 distributed seeds and trees planting and communal works for environmental cleanliness were organized in Lawang Kidul, Muara Enim and Merapi Districts.

In 2012 the Company began implementing three initiatives of greening programs inside and outside the mining areas as follows:

- **Watershed Rehabilitation Program.**
Rehabilitation of watersheds (DAS) in South Sumatra region covers 3,660 hectares of watersheds which are part of upstream of Musi



Musi, meliputi 3 kabupaten yaitu Muara Enim (2.770 Ha), Lahat (590 Ha) dan Musi Banyuasin (300 Ha). Program Rehabilitasi DAS ini mulai diintensifkan tahun 2013 sampai dengan 2022. Jenis tanaman yang ditanam meliputi 3 kelompok tanaman, yakni: tanaman kehutanan (merbau, mahoni, medang, dan sebagainya), tanaman buah/MPTS (durian, cempedak, mangga, rambutan, dsb) dan tanaman mangrove (jenis api-api, bakau, bogem, dsb).

- **Pembangunan Hutan Kota.**

Hutan Kota merupakan program penghijauan untuk menambah ruang terbuka hijau di area sekitar Kota Tanjung Enim. Luas cakupan adalah 50 Ha. Untuk Hutan Kota, Perseroan mengacu kepada Program Ruang yang mengakomodir dua tipe hutan kota, yakni Tipe Rekreasi dan Tipe Pelestarian Plasma Nutfah.

- **Hutan Pendidikan.**

Pembangunan Hutan Pendidikan di dua lokasi yaitu di timbunan Endikat seluas 60 ha dan backfilling MTS seluas 40 Ha. Keduanya adalah bagian dari IUP Air Laya yang telah bebas dari kegiatan penambangan. Hutan Pendidikan ini dirancang memiliki multi fungsi untuk keperluan pendidikan dan penelitian, tempat uji coba atau kaji terapan untuk keperluan penelitian dan identifikasi problem utama dalam rehabilitasi lahan kritis, sebagian penyedia benih berbagai jenis tanaman unggul, sebagai penjaga stabilisasi iklim dan mempertahankan sumber daya genetik (plasma nutfah), serta mendukung program REDD (Reducing Emission from Deforestation and Degradation) atau pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan.

Biaya Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan menyisihkan dana untuk kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dari provisi atas tiap satuan berat batubara yang diproduksi yang ditetapkan sebesar Rp4.704/ton. Pada tahun 2013, total provisi yang disisihkan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp260 miliar. Jumlah dana tersebut meningkat 12,07% dari tahun lalu sebesar Rp232,00 miliar, seiring dengan peningkatan hasil produksi Perseroan.

Jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp67,23 miliar. Biaya tersebut meningkat 110,23% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp31,98 miliar.

river, covering three regencies namely Muara Enim (2,770 Ha), Lahat (590 Ha) and Musi Banyuasin (300 Ha). Watershed Rehabilitation Program is being intensified from 2013 until 2022. The species to be planted include 3 groups of plants: forest plants (merbau, mahogany, medang, etc), fruit plants/ multi purpose tree species (durian, cempedak, mango, rambutan, etc) and mangrove plants (avicennia, rhizophora, sonneratia, etc).

- **Urban Forest Development.**

Urban Forest is greening program to increase green open space in Tanjung Enim surrounding area. Coverage area is 50 Ha. For Urban Forest, the Company refers to space program accommodating two types of urban forests, namely Recreation Type and Germplasm Preservation Type.

- **Education Forest.**

Education Forest Development in two locations: Endikat used mine covering 60 ha and MTS backfilling covering 40 Ha. Both are parts of IUP Air Laya which have been free from mining activities. Education Forest is designed to have multiple functions for the purposes of education and research, place to hold trial or applicability review for the purpose of research and identifying major problems in rehabilitating degraded land, provider of seeds and seedlings of various superior plants, ecological function to maintain climate stabilization and genetic resources (germplasm) and supporting the REDD (Reducing Emissions from Deforestation and Degradation) program.

Cost of Activities

In accordance with the applicable laws and regulations, the Company allocates funds for environmental management and monitoring activities out of provision for each weight unit of coal produced which is set at Rp4,704/ton. 2013, total provisions allocated for these activities amounted to Rp260 billion. The amount of funds increased by 12.07% from last year which amounted to Rp232.00 billion, due to the Company's increased production.

Total funds spent for environmental management and monitoring in 2013 amounted to Rp67.23 billion. These costs increased by 110.23% compared to last year which amounted to Rp31.98 billion.

Sertifikasi dan Penghargaan

Perseroan telah memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 sebagai panduan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem manajemen lingkungan, audit lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan dan kajian daur hidup pokok.

Berdasarkan ISO 14001:2004 Perseroan menyusun prosedur operasi standar untuk melaksanakan program utama pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan secara teratur. Hasil pemantauan kualitas lingkungan digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan berkelanjutan dari pelaksanaan program-program tersebut, melalui pemenuhan parameter-parameter Baku Mutu Lingkungan (BML) sesuai dengan peraturan daerah setempat, pemerintah pusat atau standar sistem manajemen lingkungan. Pengukuran parameter BML tersebut dilaksanakan oleh pihak-pihak independen yang kompeten maupun oleh pihak internal.

Pada tanggal 10 Desember 2013, Perseroan meraih PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) periode 2012 - 2013 dengan Peringkat Emas, yang merupakan penghargaan tertinggi untuk pengelolaan lingkungan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PTBA merupakan satu-satunya perusahaan tambang batubara di Indonesia yang mendapat peringkat Emas.

PROPER Emas merupakan pengakuan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup lebih dari yang dipersyaratkan yang meliputi aspek pelaksanaan dokumen lingkungan (AMDAL/UKL/UPL), aspek pengendalian pencemaran air dan udara, aspek pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan aspek penanggulangan kerusakan lingkungan yang khusus diberlakukan bagi kegiatan pertambangan. Selain itu juga dinilai upaya Perseroan dalam pelaksanaan 3R, yaitu Re-use (pemakaian kembali sesuatu yang tidak lagi bisa digunakan), Reduce (penghematan), dan Recycle (daur ulang).

Pada bulan November 2013, Perseroan mendapat penghargaan sebagai "Pelopor Penghijauan Daerah Aliran Sungai" dari Menteri Kehutanan dengan disaksikan Presiden Bambang Susilo Yudoyono di Bali. Kemudian Perseroan tampil sebagai "The Best Overall Winner" di antara berbagai perusahaan termuka yang bergerak di berbagai sektor industri. Lingkup penilaian penghargaan tersebut mencakup strategi dan visi perusahaan, manajemen pengelolaan air, ekosistem dan penggunaan lahan, CSR dan masalah ketenagakerjaan.

Pada kesempatan yang sama Perseroan juga mendapat penghargaan sebagai "Industri Champion" dalam kategori

Certifications and Awards

The Company has obtained certification of Environmental Management System ISO 14001:2004 as a guide to improve effectiveness of environmental management activities that includes environmental management system, environmental audit, environmental performance evaluation and primary life cycle review.

Based on ISO 14001:2004 the Company prepares standard operating procedures for implementation of measurable major programs of environmental management and environmental monitoring. Environmental quality monitoring results are used as feedback for continuous improvement of implementation of these programs, through fulfillment of Environmental Quality Standard (BML) parameters in accordance with regulations of local government, central government or environmental management system standard. Measurement of BML parameters are conducted by competent independent parties and internal parties.

On December 10, 2013, the Company achieved PROPER (Environmental Management Performance Rating Program) in the period 2012-2013 with Gold Rating, which is the highest award for environmental management provided by the Ministry of Environment. PTBA is the only coal mining company in Indonesia which received Gold rating.

Gold PROPER is an acknowledgment that the Company has performed environmental management beyond requirements including aspects of environmental documentations (AMDAL/UKL/UPL), air and water pollution control, hazardous and toxic materials (B3) wastes management and environmental damage prevention specifically applied to mining activities. It is also assessed the Company's effort in implementation of 3Rs, namely Re-use (re-use something that is no longer usable), Reduce and Recycle.

In November 2013, the Company received an award as the "Pioneer of Watershed Greening" of the Minister of Forestry in the presence of President Susilo Bambang Yudhoyono in Bali. The Company was then announced as "The Best Overall Winner" among various prominent companies engaged in various industry sectors. The assessment scope of the award includes corporate strategy and vision, water management, ecosystems and land use, CSR and labor issues.

At the same time the Company also received an award as the "Industry Champion" in Mining and Metal category

Mining dan Metal dan juga mendapat Trofi Emas sebagai The Best of The Best, dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk bidang Pengelolaan Lingkungan Izin Usaha Pertambangan. Penghargaan ini merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk sektor usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Realisasi Program Pasca Tambang, Reklamasi dan Rehabilitasi

Pembukaan lahan dan proses reklamasi areal tambang Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan butir-butir ketentuan pada Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri No 18 tahun 2008 mengenai Reklamasi dan Penutupan Tambang yaitu:

- Pembukaan lahan dilakukan bertahap.
- Penataan lahan timbunan yang sudah final (pengaturan pola alir air, back slope, penghamparan top soil).
- Pengendalian erosi (pembuatan check dump, rip rap dan kolam pengendap lumpur).
- Revegetasi lahan (cover crop dan tanaman tahunan).
- Pengelolaan limbah B3 (incinerator, pengiriman limbah B3 ke pihak ketiga).
- Pengendalian air asam tambang.
- Perawatan tanaman dan sarana lingkungan.
- Pemanfaatan tanaman kayu putih yang diolah menjadi minyak kayu putih, sumber bahan diambil dari lahan reklamasi pasca tambang.

Perseroan telah merealisasikan berbagai program reklamasi/rehabilitasi lahan bekas tambang yang telah benar-benar selesai dari kegiatan penambangan sejalan dengan prinsip bahwa "Menambang adalah bagian dari rencana penutupan tambang" dan "Reklamasi adalah investasi untuk pemanfaatan lahan bekas tambang".

Berdasarkan prinsip tersebut, Perseroan melakukan program revegetasi pada seluruh areal kelolaan, baik bersifat tetap maupun sementara. Pada areal yang masih memiliki prospek dalam jangka panjang, Perseroan melakukan program revegetasi rutin, yakni menanam areal dimaksud dengan tanaman perintis dan penutup untuk mempertahankan kesuburan. Area-area dengan kegiatan vegetasi sementara umumnya adalah area timbunan dari aktivitas penambangan berpola backfilling, maupun area penimbunan tanah pucuk.

Sedang pada area yang sudah tidak memiliki prospek penambangan dalam jangka panjang atau disebut area final, Perseroan melakukan program rehabilitasi dan revegetasi seperti pembangunan area wisata alam Bukit Kandi, Hutan Kota, Hutan Pendidikan dan pembangunan TAHURA (Taman Hutan Raya) Enim. Selain kegiatan revegetasi di areal kelolaan, Perseroan juga berpartisipasi pada program Rehabilitasi DAS.

and received the Golden Trophy as the Best of the Best, from the Minister of Energy and Mineral Resources in the field of Environmental Management of Mining Business License. This award is the highest award given by the Ministry of Energy and Mineral Resources to Mineral and Coal Mining business sector.

Realization of Post-Mining, Reclamation and Rehabilitation Programs

Land clearance and reclamation process of the Company's mining areas have been conducted in accordance with provisions of Law No. 4 of 2009 and Regulation of Minister No. 18 of 2008 concerning Reclamation and Mine Closure which include:

- Gradual land clearance.
- Landscaping for final used mine (water flow scheme, back slope, overlaying top soil).
- Erosion control (check dump, rip rap and sedimentation pools).
- Land revegetation (cover crops and annual crops).
- B3 wastes management (incinerators, shipment of B3 wastes to third parties).
- Acid mine drainage control.
- Maintenance of plants and environmental facilities.
- Utilization of eucalyptus plants to be processed into eucalyptus oil, raw materials are taken from post-mining reclamation areas.

The Company has realized various reclamation/rehabilitation programs for former mine lands that are completely free from mining operations in line with the principles that "Mining is a part of mine closure plan" and "Reclamation is investment for utilizing used mine lands."

Based on these principles, the Company realizes revegetation programs in its entire permanent and temporary managed areas. In areas with long-term prospects, the Company conducts routine revegetation programs by planting pioneer and cover crops to maintain soil fertility. Areas with temporary vegetation activity are generally areas with backfilled mining and topsoil stockpiling.

As for areas without long-term mining prospects or final areas, the Company implements rehabilitation and revegetation programs such as development of Kandi Hill Nature Tourism Area, Urban Forest, Education Forest and TAHURA (People's Forest Park) Enim. Besides revegetation activities in its managed areas, the Company also participates in watershed rehabilitation programs.

KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Kebijakan K3

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor bagi keberhasilan operasional perusahaan tambang. Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan pertambangan yang aman, Perseroan telah menetapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yakni "Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tanggung jawab semua pihak, oleh sebab itu Perseroan bersama pihak terkait bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku".

Untuk memastikan telah diterapkannya standar K3 yang maksimum dan menunjukkan komitmen pelaksanaan kegiatan penambangan yang aman, sejak Juli 2010 Perseroan telah mengintegrasikan semua sistem operasional yang terkait dengan aspek pengelolaan K3 ke dalam Bukit Asam Management System (BAMS). Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) telah diakreditasi oleh badan independen berbasis Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) 05/men/1996 sejak tahun 2007 dan memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001: 2007 sejak tahun 2008.

Untuk efektivitas penerapan SMK3, Perseroan mewajibkan mitra kerja/kontraktor pihak ketiga untuk mematuhi persyaratan K3 yang diterapkan di lingkungan Perseroan melalui prosedur contractor safety management system (CSMS). Tujuan CSMS adalah untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan mitra kerja atau kontraktor pihak ketiga dengan menerapkan SMK3 termasuk aspek-aspek terkait Hak Asasi Manusia dalam melaksanakan pekerjaan.

Organisasi Pelaksana K3

Untuk memastikan sistem K3 dijalankan dengan sesuai standar, Perseroan mempunyai Departemen K3L dan Komite K3/Safety Committee/Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang terdiri dari Safety Committee/P2K3 Central untuk tingkat PTBA-UPTE, dengan anggota terdiri dari wakil manajemen dan wakil karyawan di setiap satuan kerja Unit Pertambangan Tanjung Enim.

Fungsi dan kedudukan P2K3 serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya, diatur dalam pasal 82 Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang merupakan bentuk kesepakatan antara Perseroan dengan pegawai. Tugas pokok P2K3 adalah memberikan saran-saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak, kepada mitra pengusaha/pengurus satuan kerja yang bersangkutan mengenai masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja.

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

K3 Policy

Occupational Safety and Health (K3) aspect is one of operational success factors to mining company. To demonstrate implementation of safe mining practices, the Company has devised Occupational Safety and Health policy, "Occupational Safety and Health is everybody's responsibility. Hence, the Company and concerned parties strive to create a healthy and accident-free working environment and to operate in accordance with the applicable rules and standards."

To ensure maximum implementation of Occupational Safety and Health standards and to show commitment to implementation of safe mining operations, since July 2010 the Company has integrated all operational systems related to K3 management aspects into Bukit Asam Management System (BAMS). The integrated K3 Management System (SMK3) has been accredited by an independent body based on Regulation of the Minister of Manpower (Permenaker) 05/men/1996 since 2007 and obtained certification of K3 Management System OHSAS 18001: 2007 since 2008.

For effective SMK3 implementation, the Company requires partners/third party contractors to comply with K3 requirements as applied in the Company's environment by implementing contractor safety management system (CSMS) procedures. CSMS purpose is to improve performance of the Company and business partners or third party contractors by implementing SMK3 including Human Rights aspects in performing works.

K3 Organization

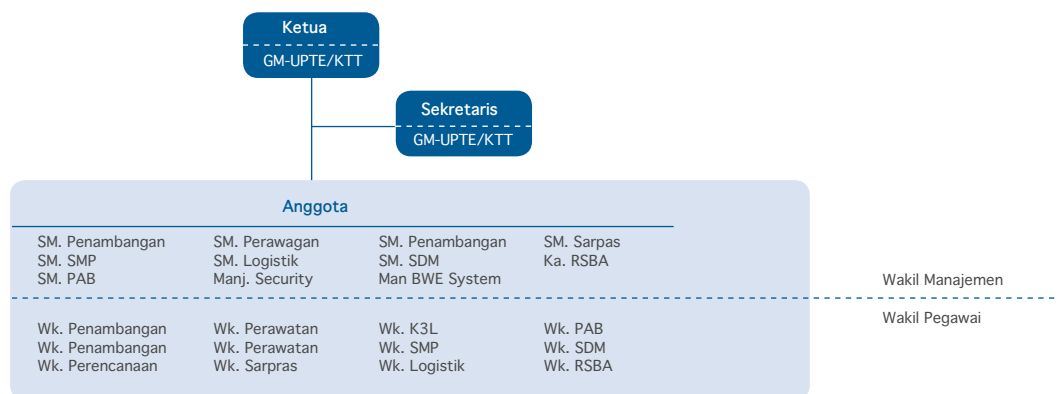
To ensure that K3 system is implemented in accordance with appropriate standards, the Company has K3L Department and K3 Committee/Safety Committee/K3 Guidance Committee (P2K3) which consists of Safety Committee/2K3 Central at PTBA-UPTE level, whose members are management representatives and employee representatives of each work unit at Tanjung Enim Mining Unit.

Function, position and task of P2K3 are stipulated in article 82 of Collective Labor Agreement (PKB), which is the agreement made by and between the Company and employees. The main task of P2K3 is to provide advices and considerations, whether requested or not, to business partners/work unit managers who are concerned about occupational safety and health issues.

Dengan adanya wakil karyawan dalam P2K3, maka total anggota P2K3 ini terdiri dari 30 orang, terdiri dari: 1 orang ketua merangkap wakil dari manajemen Perseroan, 1 (satu) orang sekretaris P2K3, 28 orang anggota, terdiri dari 15 wakil manajemen dan 13 orang perwakilan pegawai. Struktur P2K3 adalah sebagai berikut:

With employee representatives being part of P2K3, hence P2K3 has 30, consisting of: 1 chairperson cum management representative, 1 (one) secretary, 28 members, consisting of 15 management representatives and 13 employee representatives. P2K3 structure is as follows:

Bagan struktur P2K3 - Safety Committee PTBA UPTE



Perseroan secara rutin melaksanakan pertemuan safety committee baik dengan unit-unit kerja terkait maupun dengan mitra kerja/kontraktor penambangan untuk mengingatkan seluruh pihak terkait agar senantiasa melaksanakan seluruh ketentuan terkait K3. Pada tingkat safety committee, rapat dilakukan tiap 3 bulan sekali, dengan jumlah rapat di tahun 2013 adalah 4 kali.

The Company routinely organizes safety committee meetings with related work units and business partners/ mining contractors to remind all related parties to always implement all relevant K3 provisions. At safety committee level, the meeting is organized once every 3 months, with a total of 4 meetings in 2013.

Pelaksanaan Program K3 di tahun 2013

Pada tahun 2013 Perseroan melaksanakan program peningkatan kompetensi pegawai di bidang K3 dengan standarisasi atau sertifikasi pegawai tambang, untuk memotivasi pegawai dalam semua jenjang manajerial (dimulai dari lini manajemen) untuk menumbuhkan perhatian dan perilaku yang mendahulukan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Hingga tahun 2013, jumlah pegawai yang tersertifikasi adalah 91 orang, sebagai berikut:

K3 Program Implementation in 2013

In 2013 the Company implemented K3 competence improvement programs with standardization or certification for mining employees, to motivate employees at all managerial levels (starting from management line) to promote occupational safety and health awareness and prioritization. At the end of 2013, there were 91 certified employees, as follows:

Jenis Sertifikasi Certification	sampai dengan 2012 accumulation 2012	2013	Total
Pengawasan Operasional Utama Chief Operations Supervisor	6		6
Pengawas Operasional Madya Middle Operation Supervisor	66		66
Pengawas Operasional Pertama First Operation Supervisor	142	72	214
Ahli K3 Umum General WHS Expert	6		6
Ahli K3 Listrik Electricity WHS Expert	4		4

Jenis Sertifikasi Certification	sampai dengan 2012 accumulation 2012	2013	Total
Industrial Hygiene	2		2
Manajemen Perawatan Tambang Mine Maintenance Management	4	5	9
Perencanaan Tambang Terbuka Open Mine Planning	2	2	4
Operasi Penambangan Mining Operation	2	7	9
Inspeksi K3 WHS Inspection	2		2
Operator Pesawat Angkat Angkut Loader Operator	33	3	36
Juru Ledak Kelas II Explosives Expert Class II	4	2	6
Proteksi Radiasi Radiation Protection	1		1
Total	274	91	365

Selain program sertifikasi, pada tahun 2013 Perseroan juga melaksanakan pelatihan internal mengenai K3 di PTBA-UPTE yang diikuti 419 orang karyawan lini manajemen.

In addition to the certification program, in 2013 the Company also conducted WHS internal training in PTBA-UPTE which was attended by 419 employees at managerial level.

Selain peningkatan kompetensi pegawai, peningkatan kelaikan peralatan produksi dan penunjang tambang sesuai standarisasi atau sertifikasi peralatan/unit juga dilakukan agar peralatan/unit yang digunakan sesuai dengan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Pada tahun 2013, sebanyak 27 unit telah tersertifikasi; terdiri dari pesawat angkat angkut (20 unit), bejana tekan (4 unit), instalasi listrik (3 unit); dan sebanyak $\pm$ 1.319 unit (Dump truck & alat berat) telah diberi tanda ijin operasi oleh KTT.

In addition to improving competence of employees, improving feasibility of production and supporting mining equipment according to standardization or certification of equipment/units is also performed so that the utilized equipment/units are in accordance with occupational safety and health requirements. In 2013, there were 27 certified units; consist of loaders (20 units), pressure vessels (4 units), electrical installations (3 units); and $\pm$ 1.319 units (Dump truck and heavy equipment) were given operating permit labels by KTT.

Statistik Kinerja K3 tahun 2013

Peningkatan kegiatan preventif dan partisipasi seluruh Perseroan dalam menerapkan aturan K3 membuat statistik kejadian kecelakaan kerja berhasil diturunkan dibandingkan tahun 2012. Statistik kecelakaan kerja yang ditunjukkan dengan indikator FSI di tahun 2013 adalah 0,0002, sedangkan di tahun 2012 adalah 0,0006.

Work Health and Safety (WHS) Performance Statistics in 2013

Improved anticipation and participation activities of all levels of management and employees in implementing WHS rules has decreased occupational accident statistics compared to 2012. Occupational accident statistics by FSI indicator in 2013 was 0.0002, while in 2012 was 0.0006.

Korban kecelakaan tambang yang terjadi pada tahun 2013 berjumlah 19 orang, terdiri dari kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja/injury sebanyak 2 orang dan kecelakaan yang tidak mengakibatkan kehilangan hari kerja/non injury sebanyak 17 orang.

Mining accidents that occurred in 2013 involved 19 persons, consisting of accidents that caused lost workdays/injury to 2 persons and accidents that caused no lost workdays/non injury to 17 persons.

Jumlah jam kerja kumulatif periode tahun 2013 sebesar 19.267.711 jam kerja dan hilang hari kerja akibat kecelakaan sebesar 28 hari. Untuk tahun 2012, jumlah jam kerja adalah 19.395.035 dan hilang hari kerja akibat kecelakaan kerja adalah 56 hari.

Cumulative working hours in 2013 were 19,267,711 hours and lost workdays due to accident 28 days. In 2012, working hours were recorded at 19,395,035 hours and lost workdays totalled 56 days.

Kecelakaan Kerja 2009-2013

Occupational Accidents 2009-2013

Jenis Sertifikasi Certification	2009	2010	2011	2012	2013
Ringan Minor Injury	3	2	2	2	1
Berat Serious Injury	4	2	2	2	1
Fatal Fatal Injury	0	1	2	0	0
Total	7	5	6	4	2

Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran (TPKK)

Untuk mengantisipasi dan mengatasi terjadinya risiko Kecelakaan Kerja, Perseroan membentuk Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran (TPKK) yang berada di bawah koordinasi Satuan Kerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Unit Pertambangan Tanjung Enim. Tugas utama tim TPKK adalah mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan penanggulangan kecelakaan dan kebakaran termasuk penanggulangan kondisi darurat di luar Perseroan.

Tim tersebut saat ini berjumlah 96 orang, terdiri dari Mine Rescue Team sebanyak 20 orang dan Emergency Response Team sebanyak 76 orang. Sejumlah 70 orang dari tim tersebut telah tersertifikasi Search And Rescue (SAR) oleh lembaga Badan SAR Nasional (BASARNAS).

Kinerja dan kualitas TPKK terus ditingkatkan baik melalui pelatihan, pembenahan organisasi, penjagaan unjuk kerja peralatan maupun penambahan peralatan standar yang diperlukan. TPKK juga secara rutin menyelenggarakan latihan penanggulangan dan pertolongan korban kebakaran di ruang tertutup maupun di area terbuka, yang diselenggarakan secara mandiri di areal kelolaan Perseroan. Tim ini juga siap berpartisipasi dalam penanggulangan musibah di perumahan penduduk di sekitar area penambangan sebagai wujud kepedulian terhadap komunitas sekitar.

Setiap tahun TPKK mengikuti kegiatan Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC). IFRC yang beranggotakan 20 perusahaan pertambangan di Indonesia, menyelenggarakan kegiatan tahunan berupa kamp perlombaan dan pelatihan kesiapan penanggulangan kecelakaan, kebakaran maupun bencana. Tahun 2013, IFRC ke-16 diselenggarakan di Areal Penambangan PT Nusa Halmahera Minerals, Maluku Utara yang diikuti 12 orang anggota Tim PK & K PTBA.

Pada tahun 2013 TPKK berpartisipasi dalam penanggulangan musibah di perumahan penduduk di sekitar area penambangan sebagai wujud kepedulian

Accident and Fire Control Team (TPKK)

To anticipate and overcome Occupational Accident risks, the Company formed Accident and Fire Control Team (TPKK) under coordination of Occupational Safety, Health and Environment (K3L) Tanjung Enim Mining Unit. The main task of TPKK team is to organize and manage accident and fire control activities including emergency response outside the Company.

The team currently has 96 members, consist of Mine Rescue Team with 20 persons and Emergency Response Team with 76 persons. A total of 70 members of the team are certified Search and Rescue (SAR) by National Search and Rescue Agency (BASARNAS).

Performance and quality of TPKK are improved through training, organizational enhancement, equipment maintenance and additional required standard equipment. TPKK also regularly organizes indoor and outdoor fire control and victims rescue trainings, which are held independently in the Company's managed areas. The team is also ready to participate in disaster recovery in residential surrounding the mining areas as a reflection of its concern for the local community.

Each year TPKK participates in Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC) activities. IFRC which consists of 20 mining companies in Indonesia, conducts several annual activities in form of competition camp and training of accident, fire and disaster preparedness. In 2013, the 16th IFRC was held in mining area of PT Nusa Halmahera Minerals, North Maluku which was attended by 12 PTBA's PK & K Team members.

In 2013 TPKK participated in disaster recovery in residential surrounding the mining areas as a reflection of its concern for the local community, including evacuation of drowned

terhadap komunitas sekitar, antara lain evakuasi korban orang tenggelam di lingkungan penduduk sekitar perusahaan dan penanggulangan kebakaran pemukiman penduduk sekitar perusahaan.

Kesehatan Kerja

Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan kesehatan pegawai dan keluarga dikelola dalam dua kelompok yaitu kesehatan kerja yang bersifat medis, dan kesehatan kerja yang bersifat kesehatan lingkungan kerja.

Untuk kesehatan kerja yang bersifat medis, Perseroan memiliki unit RS Bukit Asam yang menangani masalah kesehatan pegawai dengan melaksanakan hal-hal berikut:

- Pemeriksaan kesehatan pegawai, meliputi:
 - Pemeriksaan kesehatan prakarya, dilakukan saat rekrutmen pegawai untuk menyeleksi pegawai yang mempunyai kesehatan prima agar dapat ditempatkan sesuai kondisi kesehatannya, serta didapatkan data riwayat kesehatan sebelum bekerja di PTBA.
 - Pemeriksaan kesehatan berkala (PKB), dilakukan secara berkala minimal 1 tahun sekali untuk menjaga tingkat kesehatan pegawai selama bekerja di PTBA. Pada tahun 2013 Perseroan telah melakukan PKB sebanyak 1.285 pegawai.
 - Pemeriksaan kesehatan khusus, dilakukan pada pegawai yang rotasi ke lingkungan kerja yang mempunyai beban risiko lebih tinggi, pegawai yang baru pulih dari sakit yang lama dan pegawai menjelang masa pensiun.
- Promosi kesehatan pegawai untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan kerja dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan, penyuluhan untuk mencegah gangguan kesehatan pegawai maupun PAK/PAHK serta penyakit umum.
- Pemantauan higienitas makanan jasa boga pegawai (nilai gizi, kondisi makanan dan sebagainya).
- Pemberian layanan kesehatan preventif, seperti *fogging*, imunisasi dan lain-lain.

Selain itu RS Bukit Asam juga melayani pemeriksaan kesehatan lainnya dan pengobatan kepada karyawan dan keluarga karyawan atas tanggungan perusahaan.

Kesehatan kerja yang bersifat kesehatan lingkungan kerja dikelola oleh satker K3L-UPTE, yang pada tahun 2013 telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Pengukuran parameter lingkungan kerja untuk iklim kerja sebanyak 45 titik, getaran body sebanyak 38 titik, radiasi sinar UV sebanyak 26 titik, debu personal sebanyak 60 titik, kadar asbestos sebanyak 26 titik, kadar kuarsa sebanyak 32 titik, intensitas kebisingan sebanyak 46 titik.

victims in the surrounding community and controlling fire in local residential areas.

Occupational Health

To maintain and improve the health of employees and their family members, the Company manages two occupational health programs namely medical health care and environmental health care.

For occupational health program with medical health care, the Company owns Bukit Asam Hospital that handles employee health problems by implementing the following:

- Employee medical check-up, including:
 - Pre-employment medical check-ups, during recruitment process to select prospective employees with excellent health to be placed in accordance with their health conditions, and to obtain previous medical records before applying to PTBA.
 - Periodic medical check-ups (PKB), at least once a year, to monitor employee health during employment with PTBA. In 2013 the Company organized periodic medical check-ups for 1,285 employees.
 - Specific medical check-ups, for employees who are about to be assigned in high-risk areas, employees who are recovering from long illness or approaching retirement.
- Promoting employee health awareness, through education, training, counseling on medical preventive care, occupational/occupational-related diseases and ordinary diseases.
- Monitoring employee culinary hygiene (nutrient value, food conditions and so forth).
- Preventive medical measures, such as fogging, immunization and others.

Furthermore Bukit Asam Hospital also extends curative health care to employees and their families at the expense of the company.

Occupational health program with environmental health care is managed by K3L-UPTE work unit, which in 2013 performed the following activities:

- Working environment parameter measurement for working climate on 45 points, bodily vibration 38 points, UV light radiation 26 points, personal dust 60 points, asbestos content 26 points, quartz rate 32 points, noise intensity 46 points.



- Monitoring sanitasi tempat memasak makanan/dapur di tiap pemasok jasa boga
- Promosi kesehatan pegawai, yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan RS Bukit Asam

Pemenuhan Hak-Hak Karyawan

Perseroan sangat menyadari makna penting dari terciptanya hubungan kerja sama yang serasi antara manajemen dan seluruh karyawan. Oleh karenanya, perusahaan menjalankan praktik persamaan perlakuan terhadap seluruh karyawan dalam setiap kegiatan organisasi, dengan tidak memandang suku, ras, agama, jender dan haluan politiknya. Perusahaan menjamin hak semua karyawan dalam kebebasan berserikat dan melaksanakan Perjanjian Kerja Bersama. Laporan selengkapnya mengenai pengelolaan sumber daya manusia diuraikan pada pembahasan "Sumber Daya Manusia" pada bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

Dampak Keuangan

Dampak keuangan dari pelaksanaan kegiatan K3 tidak dapat terukur secara kuantitatif. Namun demikian, dipastikan ada dampak positif dari kegiatan K3 diantaranya adalah terhindarnya Perseroan dari risiko kehilangan hari kerja, berkurangnya tingkat absensi pegawai karena sakit, dan meningkatnya efisiensi operasional karena seluruh pekerja dapat bekerja secara optimal dengan kondisi kesehatan dan lingkungan kerja yang terjaga keamanan dan kebersihannya. Sedangkan besaran biaya yang dikeluarkan untuk berbagai kegiatan K3 pada tahun 2013 sebesar Rp5,255 miliar.

Uraian lebih lengkap mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja ada pada Laporan Keberlanjutan PTBA 2013.

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Masyarakat sekitar adalah salah satu pemangku kepentingan yang mendapatkan perhatian besar dari Perseroan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Berkembangnya perusahaan tentu harus diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup komunitas sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara perusahaan dengan masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap masyarakat terutama di Ring I sekitar perusahaan melalui program peningkatan kehidupan kemasyarakatan (*community development*) yang dilakukan dalam dua program utama, yakni Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Bina Wilayah.

- Monitoring cooking sanitation at each caterer's kitchen
- Promoting employee health jointly with Bukit Asam Hospital.

Fulfillment of Employee Rights

The Company is very aware of the importance of harmonious working relationship between management and employees. Therefore, the Company practices equality of treatment to all employees in all organization activities, regardless of ethnicity, race, religion, gender and political opinion. The Company guarantees the rights of all employees to freedom of association and implements the Collective Labor Agreement. The full report on human resources management is described in "Human Resources" discussion in other section of this Annual Report.

Financial Impact

The financial impact of K3 implementation can not be measured quantitatively. However, some positive impacts of K3 activities are reduced risk of lost workdays, reduced absentee rate due to illness, and increased operational efficiency since all employees can work in a healthy, safe and clean environment. Whilst the amount of expenses incurred for various K3 activities in 2013 amounted to Rp5.255 billion.

A more complete description of Occupational Health and Safety is provided in PTBA Sustainability Report 2013.

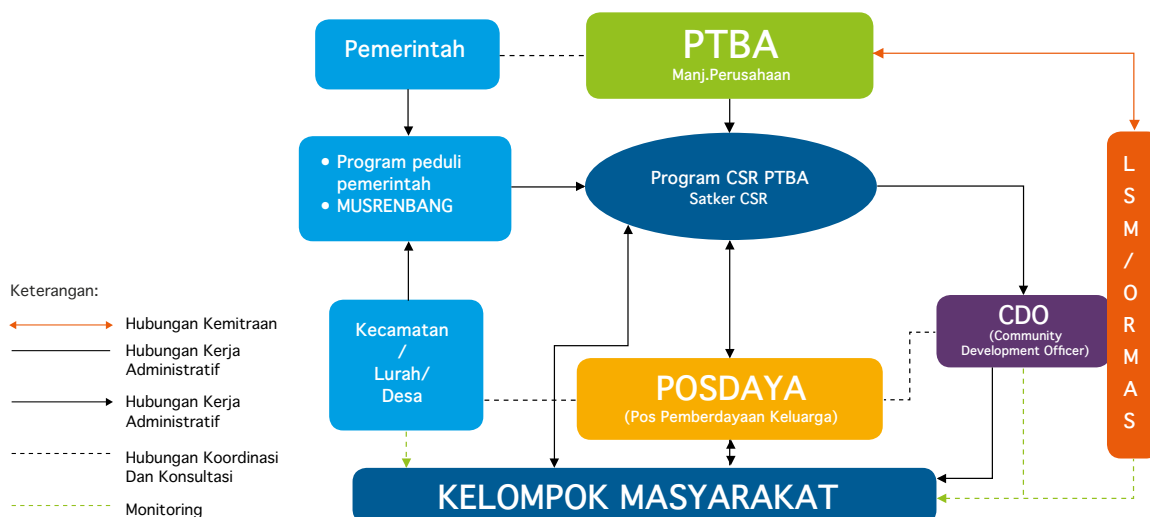
SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT

The surrounding community is one of the stakeholders that get the Company's most attention in implementing corporate social responsibility. The Company's growth should be followed by rising prosperity and living standards of the surrounding community, both economically and socially. Hence, the relationship between the Company and the community will be harmonious and mutually supportive.

To achieve this goal, the Company performs various activities in social, economy and environment of the community, especially in the first ring around the Company through community development program which consists of two major programs, namely Partnership and Community Development Program (PKBL) and Regional Development.

Dalam implementasinya, PTBA bersama masyarakat membentuk Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) untuk mempermudah dalam pemberdayaan masyarakat. Selain Posdaya PTBA juga dibantu oleh CDO (Community Development Officer) khususnya dalam pemetaan sosial dan pendampingan pelaksanaan program CSR Perusahaan.

In the implementation, PTBA together with the community formed Posdaya (Family Empowerment Center) to facilitate community empowerment. In addition to Posdaya PTBA is also assisted by CDO (Community Development Officer) especially in social mapping and mentoring of the Company's CSR programs implementation.



Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Sasaran yang dituju dari pelaksanaan Program Kemitraan PTBA adalah peningkatan kemampuan usaha kecil dan koperasi di sekitar wilayah operasi Perseroan agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perseroan. Sedangkan sasaran dari kegiatan Bina Lingkungan adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan tumbuh berkembangnya kesadaran akan perlunya pendidikan, interaksi sosial dan keselarasan dengan kelestarian lingkungan.

Partnership and Community Development Program

The intended target of PTBA Partnership Program is to improve capability of small businesses and cooperatives surrounding the Company's operation areas in order to be strong and independent by using funds from the Company's profits. While the objectives of Community Development activities are the community's better life quality and increased awareness of the needs for education, social interaction and harmony with environmental sustainability.

Melalui Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tersebut, Perseroan meyakini akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar Perusahaan menjadi lebih berdaya dan mandiri serta terpeliharanya hubungan yang harmonis dan berkesinambungan antara perusahaan dengan masyarakat.

Through Partnership Program and Community Development Program, the Company believes there will be social and economic growth of the Company's surrounding community to become more empowered and self-reliant and to maintain harmonious and sustainable relationship between the Company and the community.

Program Kemitraan

Program Kemitraan PTBA disalurkan kepada mitra binaan yang bidang usahanya mencakup seluruh sektor ekonomi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan mendorong tumbuhnya kewirausahaan masyarakat dengan membantu usaha kecil sejak awal, memberikan pendampingan, pelatihan dan bantuan pemasaran, sehingga akhirnya mampu berkembang menjadi pengusaha yang tangguh dan

Partnership Program

PTBA Partnership Program is channeled to fostered partners with scope of business covers all economic sectors in accordance with the applicable laws and regulations. The company encourages the community's entrepreneurial growth by helping small businesses since establishment, providing mentoring, training and marketing assistance, in order for them to finally be able to become strong and independent entrepreneurs. Accumulated distributed

mandiri. Akumulasi penyaluran dana Program Kemitraan hingga tahun 2013 telah mencapai Rp452,93 miliar yang disalurkan kepada 8.076 usaha kecil dan koperasi yang tersebar di 14 provinsi.

Sebagian dari mitra binaan tersebut kini telah menjadi pengusaha skala menengah yang mandiri, bankable, dan telah mengembalikan seluruh dana pinjaman kemitraan yang pernah diterima. Sebagian lagi hingga saat ini masih menjadi mitra binaan dengan dana kelolaan yang semakin meningkat dan sebagian kecil yang masih belum berkembang dibantu dengan terus diberikan pendampingan yang intensif.

Pada tahun 2013, Perseroan menyalurkan dana Program Kemitraan melalui penyaluran langsung kepada para mitra binaan dan kerja sama penyaluran dengan sesama BUMN Pembina serta melalui sinergi dengan BUMN lain dalam rangka pelaksanaan program GP3K (Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi).

Total dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp41,7 miliar. Dari dana tersebut, sebesar Rp1,97 miliar disalurkan sebagai pinjaman lunak kepada 96 unit usaha di wilayah Sumatera Selatan dengan sektor usaha sebagai berikut:

Uraian Description	Dana Disalurkan (juta Rp) Fund Distribution (million Rp)	Usaha (unit) Business (unit)
Sektor Industri Industry	123	6
Sektor Perdagangan Trade	1,225	65
Sektor Pertanian Agriculture	15	1
Sektor Perternakan Livestock	–	–
Sektor Perkebunan Plantation	45	1
Sektor Perikanan Fishery	30	1
Sektor Jasa Service	535	22
Sektor Usaha Lainnya Others	–	–
Total	1,973	96

Dana Program Kemitraan juga disalurkan melalui BUMN Penyalur untuk mendukung program ketahanan pangan GP3K serta program Sinergi BUMN yang jumlahnya sebesar Rp36,4 miliar. BUMN Penyalur yang bekerja sama pada tahun 2013 adalah PT Pertani (Persero) dan PT Sang Hyang Seri (Persero) yang masing-masing menyalurkan dana sebesar Rp11,7 miliar dan Rp24,7 miliar.

Selain menyalurkan dana kemitraan, Perseroan melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan kepada 80 mitra binaan dan bantuan promosi produk mitra binaan melalui kegiatan pameran sebanyak 8 kali di beberapa kota yaitu di Lampung, Palembang, Muara

Partnership Program funds until 2013 reached Rp452.93 billion which were distributed to 8,076 small businesses and cooperatives in 14 provinces.

Some of the fostered partners have now become medium scale entrepreneurs that are independent, bankable and have repaid all borrowed partnership funds they previously received. Some are still fostered partners with increasing managed funds and a few remaining fostered partners that are undeveloped will be provided with intensive assistance.

In 2013, the Company distributed Partnership Program funds through direct distribution to fostered partners and distribution cooperation with other Trustee SOEs and through synergy with SOEs in GP3K (Corporation-Based Food Production Enhancement Movement) program implementation.

Total Partnership Program funds distributed in 2013 amounted to Rp41,7 billion. Of these funds, Rp1.97 billion were distributed as soft loans to 96 business units in South Sumatra with the following business sectors:

Partnership Program funds were also distributed through SOE Distributors to support GP3K food security program and SOEs synergy program amounted to Rp36.4 billion. SOE Distributors which worked together in 2013 were PT Pertani (Persero) and PT Sang Hyang Seri (Persero) that distributed funds of Rp11.7 billion and Rp24.7 billion, respectively.

In addition to distributing partnership funds, the Company provides counseling in form of entrepreneurship training to 80 fostered partners and promotion assistance for fostered partners' products through 8 exhibitions in some cities namely Lampung, Palembang, Muara Enim, Pagar

Enim, Pagar Alam, Empat Lawang dan Lahat. Biaya yang direalisasikan untuk kegiatan pembinaan tersebut sebesar Rp439,6 juta.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan terutama difokuskan pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang berada di Ring 1 yang tersebar di 5 wilayah kerja perusahaan yaitu Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE), Unit Pertambangan Ombilin (UPO), Unit Pelabuhan Tarahan (Peltar), Unit Dermaga Kertapati (Derti) dan Proyek Penambangan Peranap.

Program-program Bina Lingkungan dirancang berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Untuk menjangkau aspirasi masyarakat, Perseroan melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan kepada kelompok-kelompok/lembaga sosial, tokoh masyarakat, pemuka agama hingga kelompok marjinal kelompok berpenghasilan rendah. Program Bina Lingkungan mencakup bidang pendidikan, pengembangan prasarana dan sarana umum, perbaikan sarana ibadah, peningkatan kesehatan, pelestarian alam, bantuan bencana dan program bantuan lainnya.

Pada tahun 2013, program Bina Lingkungan difokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan melalui program-program unggulan dan targetnya sebagai berikut:

Alam, Empat Lawang and Lahat. The realized costs of the development activities amounted to Rp439.6 million.

Community Development Program

Community Development Program is primarily focused on improving social welfare of the communities residing in the first ring that spread over the Company's 5 work areas namely Tanjung Enim Mining Unit (UPTE), Ombilin Mining Unit (UPO), Tarahan Port Unit (Peltar), Kertapati Pier Unit (Derti) and Peranap Mining Project.

Community Development programs are designed based on the communities' real needs. To capture the communities' aspirations, the Company maps the communities' needs by approaching social groups/institutions, community leaders, religious leaders and marginalized low-income groups. Community Development Programs include education, development of infrastructure and public facilities, praying facilities improvement, health promotion, environmental preservation, disaster relief and other aid programs.

In 2013, the Community Development programs focused on education, health, economy and environment through superior programs with the following targets:

No	Bidang Field	Target Program Program Targets	Program Unggulan Flagship Programs
1	Pendidikan Education	- Mengurangi angka putus sekolah. Reducing the dropout rate. - Memotong rantai kemiskinan. Cutting the chain of poverty. - Meningkatkan kompetensi guru. Improving teacher competency. - Meningkatkan minat baca. Promoting interest in reading.	- Ayo Sekolah - BUD dan BIKSIBA - Bakti Bagimu Guru - Rumah Baca dan MoBaLing
2	Kesehatan Health	- Meningkatkan kesehatan balita dan menurunkan angka kematian bayi. Improving infant health and reducing infant mortality rate. - Meningkatkan kualitas kader Posyandu. Improving the quality of Posyandu cadres. - Mengurangi biaya berobat pensiunan dan meningkatkan harapan hidup. Reducing retiree medical expenses and increasing life expectancy.	- Senyum Balitaku. - Wonder Woman. - Posyandu Lansia
3	Ekonomi Economy	- Membuka peluang mendapatkan penghasilan tambahan. Opening up the opportunities to earn extra income. - Mengurangi angka pengangguran. Reducing unemployment. - Menciptakan usaha baru. Creating new business.	- SIBA (agrobisnis, suku cadang, jasa boga). - Bokashiku
4	Lingkungan Environment	- Memberikan edukasi lingkungan. Providing environmental education. - Pemanfaatan sumber daya air. Utilization of water resources. - Pasca tambang cepat bermanfaat Fast post-mining beneficial.	- Sekolah Adiwiyata. - Teranglah Desaku. - Simantri

Total penggunaan dana Program Bina Lingkungan tahun 2013 berjumlah Rp38,167 miliar, yang dananya bersumber dari sisa dana tahun lalu, anggaran/biaya perusahaan dan pendapatan jasa giro. Dari dana tersebut dana Bina Lingkungan yang disalurkan sebesar Rp37,75 miliar dan untuk biaya operasional penyaluran sebesar Rp0,423 miliar.

Total use of Community Development Program funds in 2013 amounted to Rp38,167 billion, which came from last year remaining funds, the Company's budget/costs and current accounts income. Out of these funds, distributed Community Development funds were Rp37.75 billion and operating expenses for distribution were Rp0,423 billion.

Dalam juta Rupiah

In million Rupiah

Bidang Penyaluran Area of Distribution	Jumlah Dana Amount
Korban Bencana Alam Natural Disaster Victims	906.41
Pendidikan dan/atau Pelatihan Education and/or Training	13,447.64
Peningkatan Kesehatan Public Health Improvement	5,922.30
Pengembangan Prasarana/Sarana Umum Public Facilities/Infrastructure Development	12,018.07
Sarana Ibadah Worship Facilities	4,962.55
Pelestarian Alam Natural Preservation	488.19
Jumlah Dana Disalurkan Total Funds Distributed	37,745.15
Biaya Operasional Operational Cost	422,50
Total Penggunaan Dana Total Funds Usage	38,167.66

Dalam penyaluran dana Bina Lingkungan, Perseroan melakukan pendekatan baru, yakni sedapat mungkin memiliki dampak sinergis dengan penyaluran dana Program Kemitraan (PK) dan mempunyai benefit yang mendukung kegiatan operasional Perseroan. Oleh karenanya, dari besaran dana yang didistribusikan, terlihat bahwa penyaluran dana Bina Lingkungan diprioritaskan pada tiga bidang, yakni pendidikan, sarana/prasarana dan kesehatan masyarakat.

In distribution of Community Development funds, the Company made new approach to best provide synergistic effect by distributing Partnership Program (PK) funds and benefits that support the Company's operational activities. Therefore, based on the amount of the distributed funds, Community Development funds are channelled to three priority areas, namely education, public facilities and public health.

Program Bina Wilayah

Di samping pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang mengacu kepada ketentuan Kementerian BUMN, Perseroan menjalankan Program Bina Wilayah sesuai amanat pasal 74 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Program ini bertujuan untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat sekaligus mewujudkan komitmen Perseroan untuk bersama-sama menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Pada Program Bina Wilayah, Perseroan meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan fisik sarana maupun prasarana secara langsung maupun tidak langsung, selain meningkatkan perannya dalam kegiatan kemasyarakatan.

Regional Development Program

In addition to implementation of Partnership and Community Development Program, which refers to the provisions of the Ministry of SOEs, the Company conducts Regional Development Program as mandated by article 74 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company. The program aims to empower the community's economic potential and to realize the Company's commitment to jointly create better life quality for the community. In Regional Development Program, the Company intensifies its participation in physical facilities development directly or indirectly, in addition to enhancing its role in social activities.

Pada tahun 2013, pelaksanaan Program Bina Wilayah Perseroan banyak menyentuh kepentingan masyarakat, baik dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan, prestasi keolahragaan maupun partisipasi langsung pada pembangunan daerah sekitar aktivitas operasional yang disalurkan melalui Pemerintah Daerah.

In 2013, the Company's Regional Development Program implementation touched many people's interests, in order to support improvement of education quality, sports achievements and direct participation in development of areas surrounding the operational activities which were distributed through local government.

Partisipasi pembangunan tersebut disalurkan dalam bentuk Dana Peran Serta Pembangunan Daerah kepada Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan dan Lampung serta Pemerintah Kabupten Muara Enim dan Lahat dengan besaran yang ditetapkan dengan perhitungan tertentu.

Kegiatan Bina Wilayah sepanjang tahun 2013 diantaranya:

- Pembangunan kolam renang Bukit Asam Tirta Enim.
- Pengelolaan lembaga pendidikan TK, SMA dan SMK.
- Pembagian sembako bagi masyarakat miskin.
- Pembinaan prestasi olahraga daerah.
- Bantuan kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI.
- Bantuan kegiatan seni budaya daerah.

Secara keseluruhan, total dana yang disalurkan Perseroan untuk kegiatan Bina Wilayah sepanjang tahun 2013 sebesar Rp75,80 miliar, sedikit mengalami penurunan dari penyaluran yang dicapai pada tahun 2012 sebesar Rp83,25 miliar.

Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan

Perseroan mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan konsumen, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur marketing (marketing kit) maupun bahan presentasi pemasaran. Perseroan melakukan proses bisnis dengan menjalankan prosedur operasi yang terakreditasi, mulai dari tahap perencanaan, penambangan, penanganan dan pengangkutan, pemasaran, sampai pemuatan di pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati.

Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka Perseroan melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi dan planing meeting, yang secara garis besar membahas kinerja supply chain seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kualitas.

Pusat Pengaduan Pelanggan

Perseroan memiliki Pusat Pengaduan Pelanggan untuk menerima pertanyaan, saran maupun pengaduan baik dari masyarakat maupun dari pelanggan. Masukan dari pelanggan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pemenuhan standar kualitas serta perlindungan konsumen terhadap setiap produk yang dihasilkan.

Layanan pengaduan disediakan melalui akses telepon, email, surat, fax maupun pertemuan langsung (rapat) dengan pelanggan. Perseroan selalu mengutamakan prinsip transparansi dan tanggung jawab dalam memberikan layanan kepada konsumen demi memenuhi komitmen layanan terbaik kepada konsumen, memberikan

Development participation is channeled in form of Regional Development Participation Fund to the Governments of South Sumatra and Lampung Provinces and Governments of Muara Enim and Lahat Regencies with the amounts specified by a certain calculation.

Regional Development activities in 2013 include:

- Development of Bukit Asam Tirta Enim pool.
- Management of educational institutions kindergarten, high school and vocational school.
- Distribution of basic necessities for the unfortunates.
- Improvement of local sports achievements.
- Donation for the Independence Day commemoration activities.
- Donation for local arts and cultural activities.

Overall, the Company's total distributed funds for Regional Development activities in 2013 amounted to Rp75,80 billion, slightly lower than distribution in 2012 which amounted to Rp83.25 billion.

Responsibility to Customers

The Company coordinates various efforts to ensure products quality to suit customers' desires, based on terms of the purchase contracts and in accordance with product specifications listed in the marketing kit and marketing presentation materials. The Company conducts business processes with accredited operating procedures, from planning stage, mining, handling and transporting, marketing, until loading dock at Tarahan port and Kertapati Pier.

To ensure that all processes are according to plan, the Company organizes monthly coordination and planing meetings, which broadly discuss supply chain performance such as sales, production, transportation and quality targets.

Customer Complaint Center

The Company has Customer Complaint Center to receive inquiries, suggestions and complaints from the community and customers. Feedback from customers is an important factor in efforts to comply with quality standards and consumer protection for every produced product.

Complaint service can be accessed by telephone, email, letter, fax or direct meeting with customers. The Company focuses on the principles of transparency and responsibility in its services to customers to reflect commitment to provide best services to customers, to respond to customers' requests and complaints without



tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan dan menjaga kerahasiaan para pelanggan. Jika pelanggan ingin mengajukan keluhan, maka prosedur standar yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

- Keluhan disampaikan ke satuan kerja (satker) Pemasaran.
- Satker pemasaran dengan menggunakan Form Kendali Ketidak sesuaian (KTS) meneruskan ke Pelabuhan Muat (Dermaga Kertapati/Pelabuhan Tarahan) untuk dilakukan investigasi.
- Hasil Investigasi oleh Dermaga Kertapati/Pelabuhan Tarahan dimasukkan dalam form TPTP (Form Tindakan Perbaikan dan Pencegahan), dan disampaikan ke Satker Pemasaran sebagai bahan memberikan tanggapan kepada pembeli.
- Form TPTP juga disampaikan ke Satker SMP untuk dilakukan verifikasi, sebagai fungsi kontrol terhadap pelaksanaan TPTP tersebut

Selama tahun 2013, Perseroan menangani 1 (satu) pengaduan dari konsumen terkait produk dan pengiriman. Pengaduan tersebut berupa masalah kualitas produk, yakni adanya material asing over size.

Perseroan memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan sebagai prosedur dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan. Hasil pengukuran ini digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk perbaikan berkelanjutan yang pada akhirnya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Melalui Coal Technology Department, Perseroan memberikan bantuan teknis kepada konsumen akhir dalam penanganan dan pembakaran batubara serta aktif berkomunikasi dengan konsumen untuk menjamin mutu batubara yang berkualitas.

Pemasaran dan Promosi

Pelanggan Perseroan pada dasarnya adalah institusi korporasi dimana kegiatan pemasaran dan promosi dapat dilakukan secara langsung. Dalam kerangka aktivitas pemasaran, Perseroan melakukan pendekatan untuk membangun kesamaan persepsi mengenai manfaat hubungan yang memberikan mutual benefit dalam jangka panjang. Perseroan berupaya memberi gambaran menyeluruh kepada konsumen mengenai potensi yang dimiliki PTBA serta upaya-upaya Perseroan sebagai warga korporasi yang baik dalam mengelola area IUP dengan memperhatikan aspek pemeliharaan lingkungan dan upaya menciptakan sinergi positif dengan masyarakat.

delay as part of the Company's commitment to services and to keep customers' confidentiality. If a customer would like to complaint, the applied standard procedures are as follows:

- Report complaint to Marketing work unit.
- Marketing work unit forwards the complaint report using Mismatch Control Form (KTS) to loading port (Kertapati Pier/Tarahan Port) for investigation.
- Investigation Results of Kertapati Pier/Tarahan Port are included in TPTP (Corrective and Prevention Action Form), and submitted to Marketing work unit as supporting material to respond to customer.
- Form TPTP is also submitted to SMP work unit to be verified, as control function of TPTP implementation.

During 2013, the Company handles 1 (one) customer complaint related to product and delivery. The complaint was related to product quality problem, which was over sized unknown materials.

The Company stipulates Customer Satisfaction Procedures for measuring customer satisfaction level. The results are used in evaluation, continuous improvement and ultimately to improve customer satisfaction.

Through Coal Technology Department, the Company provides technical assistance to end customers in handling and combustion of coal and actively communicates with customers to ensure the coal quality.

Marketing and Promotions

The Company's customers are corporate institutions so that marketing and promotional activities can be performed directly. Within marketing framework, the Company's approach is to build common perception on long term relationships that provide mutual benefits. The Company provides comprehensive point of view to customers regarding PTBA's potential and efforts as a good corporate citizen in managing IUP areas by focusing on environment preservation and creating positive synergy with the community.

Data Perusahaan

Corporate Data





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Agus Suhartono, SE

Komisaris Utama/Independen
President Commissioner/Independent

Lahir di Blitar, Jawa Timur, 25 Agustus 1955, Agus Suhartono adalah purnawirawan Laksamana TNI lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) Bagian Laut (sekarang Akademi TNI Angkatan Laut) tahun 1978. Menjalani berbagai pendidikan kedinasan diantaranya Sekolah Staf dan Komando (Sesko) TNI AL (1994), Sesko TNI (1999), Kursus Lemhanas (2003) dan kursus Maritime Force Commander, Hawaii (2006). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Merdeka Surabaya tahun 1998. Berbagai penugasan penting sebagai perwira TNI AL telah dilaluinya, diantaranya sebagai Panglima Armada Barat (2007-2008), Asisten Operasi, lalu Asisten Perencanaan dan Anggaran KSAL (2008-2009), Inspektur Jenderal Departemen Pertahanan (2009), Kepala Staf TNI Angkatan Laut (2009-2010), dan Panglima TNI (2010-2013). Ditunjuk sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 10 Oktober 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 58 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) tanggal 10 Oktober 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

Born in Blitar, East Java, on August 25, 1955, Agus Suhartono is an Admiral (retired) graduated from Indonesian Armed Forces Academy (AKABRI) Navy Department (now Naval Academy) in 1978. He underwent various service education including Command and Staff College of the Navy (1994), Indonesian Defence Force Command and Staff (1999), National Defense Institute (2003) and the Maritime Force Commander Course, Hawaii (2006). He received his Bachelor's degree from Management Department of Faculty of Economy at University of Merdeka Surabaya in 1998. He was assigned various important service assignments as a Navy officer, among others Commander of Western Fleet (2007-2008), Assistant for Operation, then Assistant for Planning and Budget to the Chief of Navy (2008-2009), Inspector General of the Department of Defense (2009), Navy Chief of Staff (2009-2010) and Commander-in-chief of the Indonesian National Army (2010-2013). Appointed as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company since October 10, 2013.

He is 58 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as President Commissioner/Independent Commissioner of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is resolution of Extraordinary GMS dated October 10, 2013. He does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Ir. Robert Heri, MM

Komisaris
Commissioner

Lahir di Pendopo, 5 Februari 1964, Robert Heri menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Pakuan Bogor (1991) dan Magister Manajemen dari Universitas Darma Palembang (2008). Memulai karir di lingkungan Departemen Pertambangan dan Energi (DPE) pada tahun 1993, pernah menjadi Kepala Seksi Geologi Tata Laksana Kantor Wilayah DPE Sumatera Selatan (2000), Direktur Utama BUMD PT Petromuba serta Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyu Asin (2008), sebelum diangkat sebagai Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sejak tahun 2010 hingga saat ini. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 3 Mei 2012.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 49 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 3 Mei 2012. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

Born in Pendopo, on February 5, 1964, Robert Heri received his Bachelor's degree of Engineering Geology from University of Pakuan Bogor (1991) and his Master's degree of Management from University of Bina Darma Palembang (2008). Started his career in the Ministry of Mining and Energy in 1993, he was once Head of Procedural Geology Section of South Sumatra Regional Office (2000), President Director of BUMD PT Petromuba as well as Head of Mining and Energy Office of Musi Banyuasin Regency (2008), before being appointed as Head of Mining and Energy Office of South Sumatra Provincial Government since 2010 until today. Appointed as Commissioner of the Company on May 3, 2012.

He is 49 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Commissioner of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is resolution of Annual AGMS dated May 3, 2012. He does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Dr. Ir. Thamrin Sihite, ME.

Komisaris
Commissioner

Lahir di Tapanuli, 28 Desember 1952, Thamrin Sihite menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Pertambangan dari jurusan Teknik Pertambangan Umum Institut Teknologi Bandung (1979) dan meraih Master of Engineering (1987) dan Doctor of Engineering (1990) dari Institute of Mineral Dressing and Metallurgy, Tohoku University, Sendai, Jepang. Merintis karir di lingkungan Departemen Pertambangan dan Energi (DPE) yang kemudian menjadi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) hingga menempati berbagai posisi penting, diantaranya sebagai Kepala Bagian Pengelolaan Lingkungan dan Tata Ruang (1993-2000), Kepala Biro Lingkungan dan Teknologi (2000), Ketua Komisi Amdal Pusat DPE (2000-2001), Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama (2001-2007), Staf Ahli Menteri ESDM Bidang Kemasyarakatan dan Kelembagaan (2007-2009), Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan (2009-2011) dan Direktur Jendral Mineral dan Batubara (Minerba) tahun 2011 hingga memasuki masa pensiun pada tahun 2013. Pernah menjadi Indonesian Expert Technical Manager pada proyek kerja Sama Biro Lingkungan dan Teknologi DPE dengan The Office of Surface Mining USA, yang dibiayai World Bank (1995-1997). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 6 Juni 2008 dan diangkat kembali pada 25 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 61 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 6 Juni 2008 dan RUPS Tahunan tanggal 25 April 2012. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

Born in Tapanuli, December 28, 1952, Thamrin Sihite received his Bachelor's degree from General Mining Engineering Department of Bandung Institute of Technology (1979), Master of Engineering (1987) and Doctor of Engineering (1990) from Institute of Mineral Dressing and Metallurgy, Tohoku University, Sendai, Japan. Started his career in the Ministry of Mining and Energy (DPE), which later became the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) to occupy various important positions, among others Head of Environmental Management and Spatial Planning (1993-2000), Head of Environment and Technology Bureau (2000), Chairman of Central Commission for Environmental Impact Analysis (2000-2001), Head of Planning and Cooperation Bureau (2001-2007), Advisor to the Minister of ESDM for Social and Institutional Affairs (2007-2009), Head of Education and Training Agency (2009-2011) and Director General of Mineral and Coal in 2011 until retired in 2013. He was once Indonesian Expert Technical Manager on a joint project of Environment and Technology Bureau with The Office of Surface Mining USA, funded by World Bank (1995-1997). He has served as Commissioner of the Company since June 6, 2008 and was re-appointed on April 25, 2013.

He is 61 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Commissioner of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is resolution of Annual GMS dated June 6, 2008 and Annual GMS dated April 25, 2012. He does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Seger Budiarto, SE, MMA

Komisaris
Commissioner

Lahir di Banjarnegara 18 Juli 1967, Seger Budiarto menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Soedirman dan memperoleh Magister Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Meniti karir di lingkungan Kementerian BUMN dan pernah menempati berbagai posisi penting seperti Kepala Bidang Perencanaan Usaha Perbankan (2006-2010) dan Kepala Bidang Usaha Perencanaan Asuransi (2010-2012). Selain itu pernah ditugaskan di BUMN sebagai Komisaris PT Reasuransi Internasional Indonesia (2009-2012), Sekretaris Dewan Komisaris Bank BNI (1999-2008), Sekretaris Dewan Komisaris Bank BRI (2008-2012) dan Sekretaris Komite Kebijakan Perbankan (2011-2012). Saat ini masih menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Industri Strategis dan Manufaktur I Kementerian BUMN yang dijabat sejak tahun 2012. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak 25 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 46 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris Independen PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 25 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

Born in Banjarnegara, on July 18, 1967, Seger Budiarto received his Bachelor's degree from Department of Economy at University of Jenderal Soedirman and Master of Agribusiness Management at Bogor Agricultural University. Started his career in the Ministry of SOE and held various important positions such as Head of Banking Business Plan (2006-2010) and Head of Insurance Business Plan (2010-2012). He was assigned in SOE as Commissioner of PT Reasuransi Internasional Indonesia (2009-2012), Secretary of Board of Commissioners of Bank BNI (1999-2008), Secretary of Board of Commissioners of Bank BRI (2008-2012) and Secretary of Committee on Banking Policies (2011-2012). Currently he serves as Deputy Assistant of Strategic and Manufacturing Industries I of the Ministry of SOE since 2012. Appointed as Commissioner of the Company since April 25, 2013.

He is 46 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Commissioner of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is Resolution of the AGMS dated 25 April 2013. He does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Dr. Ir. S. Koesnaryo, MSc., IPM

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir di Sleman 26 Maret 1952, S. Koesnaryo meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta (1980), dan Master of Science Rekayasa Pertambangan/Geomekanika dari Institut Teknologi Bandung (1991) serta Doktor Ilmu Teknik Pertambangan Institut Teknologi Bandung (1999). Sebagai akademisi dan ahli pertambangan, pernah bertugas di lingkungan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) - sebelumnya bernama Kementerian Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia pada masa kabinet Gotong Royong - sebagai Asisten Deputi Urusan Sumber Daya Non Hayati (2002-2005), Asisten Deputi Urusan Sumber Daya Mineral dan Energi KPDT (2005-2007), dan Staf Ahli Menteri Bidang Pengembangan IPTEK KPDT (2007-2009). Di dunia pendidikan, pernah menjadi Ketua Program Studi Magister Teknik Pertambangan Program Pasca Sarjana UPN Veteran - Yogyakarta (2002-2005). Masih menjabat sebagai Dekan Fakultas Teknologi Mineral dan Anggota Senat Universitas UPN Veteran Yogyakarta sejak Agustus 2009 hingga saat ini. Pengalaman profesionalnya antara lain adalah aktif melakukan penelitian di tambang batubara bawah tanah di Sawahlunto (1990-1991, 1996-1998), Rancangan penyanggaan tambang bawah tanah bijih emas Pongkor PT Antam (2011) dan Survey pendahuluan potensi cebakan bijih emas di Kabupaten Nabire (2012). Aktif di organisasi profesi seperti Perhapi (Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia) dan Anggota International Society for Rock Mechanics - ISRM (1994-2000). Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 25 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 61 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris Independen PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 25 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

Born in Sleman, on March 26, 1952, S. Koesnaryo graduated as Mining Engineer from UPN Veteran Yogyakarta (1980), Master of Science in Mining Engineering/Geomechanics from Bandung Institute of Technology (1991) and Doctor of Science in Mining Engineering from Bandung Institute of Technology (1999). As an academic and mining expert, he served in the Ministry of Development of Disadvantaged Regions (KPDT) - formerly known as the Ministry of Accelerated Development for East Region of Indonesia during Mutual Assistance Cabinet - as Deputy Assistant of Inorganic Resources (2002 - 2005), Deputy Assistant of Mineral and Energy Resources of KPDT (2005-2007) and Senior Advisor to the Minister of KPDT for Science and Technology Development (2007-2009). In academic field, he was once Chairman of Mining Engineering Graduate Program of UPN Veteran - Yogyakarta (2002-2005). He has been Dean of Faculty of Mineral Technology and Senate Member of UPN Veteran Yogyakarta since August 2009 to date. Among his professional experiences are actively doing research in underground coal mines in Sawahlunto (1990-1991, 1996-1998), support design of Pongkor underground gold mine of PT Antam (2011) and preliminary Survey of gold deposit potentials in Nabire Regency (2012). He is active in professional organizations such as Perhapi (Indonesian Mining Experts Association) and a Member of International Society for Rock Mechanics - ISRM (1994-2000). Appointed as Independent Commissioner of the Company on April 25, 2013.

He is 61 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Independent Commissioner of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is resolution of Annual GMS dated April 25, 2013. He does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners or shareholders.



Leonard

Komisaris
Commissioner

Lahir di Semarang, Jawa Tengah, 17 Maret 1957, Leonard adalah lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) tahun 1981. Menjalani berbagai pendidikan kedinasan diantaranya Kursus Lanjutan Perwira Infanteri (1991), Sekolah Staf dan Komando TNI AD (1996), Kursus Atase Pertahanan (2000) dan SSPS (2007). Sebagai perwira TNI AD, telah menjalani berbagai penugasan di seluruh wilayah Indonesia. Pernah menjadi Kepala Pos Badan Intelijen Negara (BIN) di Papua (2007-2010), Asisten Pengamanan KSAD (2011), Panglima Kodam IX Udayana (2011-2012), dan Deputy I Bidang Luar Negeri BIN yang dijabat sejak Juni 2012 hingga sekarang. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 25 April 2013.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 56 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Tahunan tanggal 25 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris lainnya, Direksi maupun pemegang saham.

Born in Semarang, Central Java, on March 17, 1957, Leonard graduated from Indonesian Armed Forces Academy in 1981. He underwent various service education including Advanced Infantry Officers Course (1991), Army Staff and Command School (1996), Defense Attaché Course (2000) and SSPs (2007). As an Army officer, he has undergone various assignments throughout Indonesia. He was once Head of State Intelligence Agency (BIN) for Papua Office (2007-2010), Security Assistant to the Chief of Army (2011), Commander Region IX Udayana (2011-2012) and Deputy I for Foreign Affairs of BIN since June 2012 until now. Appointed as Commissioner of the Company since April 25, 2013.

He is 56 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Commissioner of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is resolution of Annual GMS dated April 25, 2013. He does not have an affiliate relationship with the members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners or shareholders.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Ir. Milawarma, M.Eng

Direktur Utama
President Director

Lahir di Malang, 30 September 1958, Milawarma adalah Sarjana Teknik Pertambangan lulusan UPN Veteran Yogyakarta (1987) dan memperoleh gelar Master of Engineering dari University of Wollongong, Australia (1995). Sepanjang karirnya di PTBA telah menempati berbagai posisi strategis seperti Kepala Dinas Perencanaan Tambang Jangka Panjang (1995-1996), Kepala Diversifikasi Usaha (1997-1999), Analis Bisnis/Profesional Senior Pengembangan Usaha (1999-2003), Sekretaris Perusahaan (2003-2006) dan Direktur Operasi/Produksi Perseroan (2006-2011). Dipercaya sebagai Ketua Ikatan Alumni UPN Veteran Yogyakarta periode 2012-2016. Diangkat sebagai Direktur Utama sejak 22 Desember 2011.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 55 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Utama PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) tanggal 22 Desember 2011. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Malang, on September 30, 1958, Milawarma received his Bachelor's degree from Mining Department of UPN Veteran, Yogyakarta (1987) and Master's degree of Engineering from University of Wollongong, Australia (1995). Throughout his career in PTBA he has held various strategic positions such as Head of Long-Term Mine Planning Office (1995-1996), Head of Business Diversification (1997-1999), Business Analyst/Senior Professional in Business Development (1999-2003), Corporate Secretary (2003-2006) and Director of Operation/Production of the Company (2006-2011). He also serves as Chairman of Alumni Association of UPN Veteran Yogyakarta for 2012-2016 period. Appointed as President Director on December 22, 2011.

He is 55 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as President Director is resolution of Extraordinary GMS dated December 22, 2011. He does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.



Achmad Sudarto, SE, MM, Ak.

Direktur Keuangan
Finance Director

Lahir di Brebes, 28 Oktober 1966, Achmad Sudarto meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Sriwijaya Palembang (1992) dan Magister Manajemen juga dari Universitas Sriwijaya (2009). Memulai karirnya di PTBA sejak tahun 1992, pernah menjadi Manajer Akuntansi (2007), Senior Manajer Perbendaharaan dan Pendanaan (2009), dan Corporate Secretary (2009-2011). Diangkat sebagai Direktur Keuangan sejak 22 Desember 2011.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 47 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 22 Desember 2011. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Born in Brebes, 28 Oktober 1966, Achmad Sudarto received his Bachelor's degree from Accounting Department of Faculty of Economy, at University of Sriwijaya, Palembang (1992) and Master's degree of Management also from University of Sriwijaya (2009). Started his career in PTBA since 1992, he was once Accounting Manager (2007), Senior Manager of Treasury and Finance (2009) and Corporate Secretary (2009-2011). Appointed as Finance Director on December 22, 2011.

He is 47 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Finance Director is Extraordinary GMS dated December 22, 2011. He does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.



Ir. Heri Supriyanto

Direktur Operasi/Produksi
Operational/Production Director

Lahir di Surabaya, 6 Januari 1956, Heri Supriyanto meraih gelar Sarjana meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1981). Merintis karir di PTBA hingga menempati berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Pengembangan Keteknikan (1991-1993), Pimpinan Proyek Pengembangan Briket Batubara (1993-2001), General Manager Perusahaan Briket (2001-2005), Senior Manager Logistik (2005-2006), Direktur Utama PT Bukit Pembangkit Inovative (2006) dan Direktur Pengembangan Usaha (2006-2011). Diangkat sebagai Direktur Operasi/Produksi sejak 22 Desember 2011.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 57 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Operasi/Produksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RRUPS Luar Biasa tanggal 22 Desember 2011. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Surabaya, 6 Januari 1956, Heri Supriyanto received his Bachelor's degree from Industrial Engineering Department of Bandung Institute of Technology (1981). Started his career in PTBA to occupy various key positions such as Head of Engineering Development Division (1991-1993), Coal Briquette Development Project Leader (1993-2001), General Manager of Concessions Briquettes (2001-2005), Senior Manager of Logistics (2005-2006), President Director of PT Bukit Innovative Plant (2006) and Business Development Director (2006-2011). Appointed as Operation/Production Director on December 22, 2011.

He is 57 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Operation/Production Director is resolution of Extraordinary GMS dated December 22, 2011. He does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.



Ir. Anung Dri Prasetya, MAppSC

Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

Lahir di Jogjakarta, 13 November 1961, Anung Dri Prasetya menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (1987) dan memperoleh Master of Applied Science dari University of New South Wales, Australia (1993). Merintis karir di PTBA sejak tahun 1987 hingga menempati berbagai posisi kunci seperti Kepala Pengembangan Usaha (1993-1997), Kepala Eksplorasi/Pengembangan Tambang (1998-2000), Sekretaris Perusahaan (2000-2002), Senior Manager Pengembangan Usaha (2002-2004), Senior Manager Penambangan (2004-2005) dan Senior Manager SDM (2005-2007). Pada tahun 2007 ditugaskan menjadi Direktur Utama salah satu anak perusahaan yaitu PT. Bukit Pembangkit Innovative sebelum diangkat sebagai Direktur Pengembangan Usaha sejak 22 Desember 2011.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 52 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Pengembangan Usaha PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 22 Desember 2011. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Jogjakarta, 13 November 1961, Anung Dri Prasetya completed his Bachelor's degree at Mining Department of Bandung Institute of Technology (1987) and earned Master's degree in Master of Applied Science at University of New South Wales, Sydney-Australia (1993). Started his career in PTBA since 1987 to occupy key positions such as Head of Business Development (1993-1997), Head of Exploration/Mining Development (1998-2000), Corporate Secretary (2000-2002), Senior Manager of Business Development (2002-2004), Senior Manager of Mining (2004-2005) and Senior Manager of HR (2005-2007). In 2007 he was appointed as President Director of one of the subsidiaries, namely PT. Bukit Pembangkit Innovative before being appointed as Business Development Director on December 22, 2011.

He is 52 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Business Development Director is Resolution of Extraordinary GMS dated December 22, 2011. He does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.



M. Jamil, SE, MM, Ak.

Direktur Niaga
Commerce Director

Lahir di Muara Lakitan, 16 Desember 1966, M. Jamil menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Akuntansi dari Universitas Sriwijaya Palembang (1990) dan Program Pasca Sarjana Magister Manajemen dari Universitas Sriwijaya (2007). Bergabung di PTBA sejak tahun 1991 dan telah menempati berbagai posisi manajemen seperti Sekretaris Tim Renstra (1994-1997), Kepala Akuntansi Biaya (1997-1999), Kepala Akuntansi Manajemen (1999-2002), Manajer Perencanaan dan Kendali Keuangan (2002-2007), Senior Manajer Akuntansi dan Anggaran (2007-2009) dan Senior Manajer Logistik (2009-2011) sebelum diangkat sebagai Direktur Niaga sejak 22 Desember 2011.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 47 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Niaga PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 22 Desember 2011. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Muara Lakitan, 16 Desember 1966, M. Jamil received his Bachelor's degree of Accounting from University of Sriwijaya (1990) and Master's degree of Management also from University of Sriwijaya (2007). He joined PTBA in 1991 and has held various management positions such as Secretary of Strategic Plan Team (1994-1997), Head of Cost Accounting (1997-1999), Head of Management Accounting (1999-2002), Manager of Financial Planning and Control (2002-2007), Senior Manager of Accounting and Budget (2007-2009) and Senior Manager of Logistics (2009-2011) before being appointed as Commercial Director on December 22, 2011.

He is 47 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as Commerce Director is Resolution of Extraordinary GMS dated December 22, 2011. He does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.

**Ir. Maizal Gazali, MM**

Direktur SDM dan Umum

General Affairs and HRD Director

Lahir di Tanah Datar, 13 Mei 1958, Maizal Gazali menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Industri di Universitas Sumatera Utara (1984) dan Magister Manajemen dari Sekolah Bisnis Manajemen Institut Teknologi Bandung. Bergabung di PTBA sejak tahun 1987, pernah menjadi Kepala Bidang Monitoring Quality Control (1987-1991), Kepala Bagian Personalia UPO (1991-1995), Kepala Bagian Pembelian Barang Tambang Utama (1997-1999), Manajer Pengadaan Barang Rutin (1999-2002), Manajer Kontrak dan Pengadaan (2005-2006), Manajer Kajian Operasi dan Teknik (2006-2007), Senior Manajer SDM (2007-2011), Senior Manajer Sistem Manajemen Perusahaan (2011). Diangkat sebagai Direktur SDM dan Umum sejak 22 Desember 2011.

Usia per 31 Desember 2013 adalah 55 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur SDM dan Umum PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 22 Desember 2011. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

Born in Tanah Datar, 13 Mei 1958, Maizal Ghazali He received his Bachelor's degree of Industrial Engineering from University of North Sumatera (1984) and a Master of Management from Management Business School of Bandung Institute of Technology. He joined PTBA in 1987, was once Quality Control Monitoring Department Head (1987-1991), Personnel Department Head of UPO (1991-1995), Primary Minerals Purchasing Department Head (1997-1999), Routine Procurement Manager (1999-2002), Contracts and Procurement Manager (2005-2006), Operation and Engineering Studies Manager (2006-2007), HR Senior Manager (2007-2011), Corporate Management System Senior Manager (2011). Appointed as HR & General Affairs Director on December 22, 2011.

He is 55 years old as of December 31, 2013. The legal basis for his appointment as HR and General Affairs Director is Resolution of Extraordinary GMS dated December 22, 2011. He does not have an affiliate relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders.

Profil Sekretaris Perusahaan & SPI

Corporate Secretary and SPI Profile



Joko Pramono

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Menjabat sebagai Corporate Secretary sejak September 2012. Meraih gelar S-1 Fakultas Pertambangan Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta (1995), sebagai Anggota Australian Institute of Mining and Metallurgy (2009 – sekarang) dan Mulai berkarir di PTBA sejak 1996, sebelum akhirnya menjabat sebagai Corporate Secretary adalah Manajer Korporat Action PTBA (2011-2012), dan Analis Bisnis Madya pada Perencanaan Korporat PTBA (2007-2011).

Joko Promono has been a Corporate Secretary since September 2012. He received his Bachelor's degree from Mining Faculty of Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta (1995), he is a member of Australian Institute of Mining and Metallurgy (2009-present) and has started his career in PTBA since 1996, before finally served as Corporate Secretary. He was Corporate Action Manager of PTBA (2011-2012), and previously served as Associate Business Analyst at Corporate Planning of PTBA (2007-2011).



Bambang Sutrisno

SM Satuan Pengawas Intern
Head of Internal Oversight Unit

Menjabat sebagai SM Satuan Pengawas Intern sejak tahun 2009, setelah sebelumnya menjabat sebagai Pemeriksa Utama (2007-2009) dan sebagai Manajer Kelayakan dan Kendali Investasi (2005-2007). Bergabung dengan PTBA sejak 1984, setelah sebelumnya bekerja pada PT Bumi Langoan, Jakarta, sebagai Supervisor Akuntansi.

Bambang Sutrisno has been an Internal Oversight unit since 2009, having previously served as Primary Examiner (2007-2009) and as Manager of Feasibility and Investment Control (2005-2007). He has joined PTBA since 1984, having previously worked at PT Bumi Langoan, Jakarta as Accounting Supervisor.

Profil Komite-komite

Committees Profile

Komite Audit Audit Committee



Helmi Mahfud

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Menjabat anggota Komite Audit sejak Februari 2011. Meraih gelar sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Padjadjaran (1987). Memulai karir pada tahun 1988 di Kantor Akuntan Publik SGV Utomo, kemudian memasuki industri perbankan dengan menjadi Manajer di Financial Services PT Bank Merincorp, dan Merchant Banking PT Bank Universal Tbk. Saat ini aktif sebagai General Manajer di sebuah perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Dengan masa jabatan sampai dengan 31 Januari 2015.

He has been a member of Audit Committee since February 2011. He received his Bachelor's degree in Economic Accounting from University of Padjadjaran (1987). Started his career in 1988 in public accounting firm SGV Utomo, then he proceed to banking industry as Financial Service Manager of PT Bank Merincorp and Merchant Banking of PT Bank Universal Tbk. He is currently active as General Manager at Mini Hydro Power Plant Company in Lebak Regency, Banten Province, with term of office until January 31, 2015.



Nuhindro Priagung Widodo

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Agustus 2011. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (1999), Magister Teknik dalam Geomekanika dari Institut Teknologi Bandung (2002), serta Doktor dalam bidang Ventilasi Tambang Bawah Tanah dari Kyushu University, Jepang (2007). Saat ini masih aktif mengajar pada Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan ITB sejak tahun 2006. Telah melakukan berbagai penelitian dalam bidang teknik pertambangan sejak tahun 2000, Dengan masa jabatan sampai dengan 31 Juli 2014.

He has been a member of the Audit Committee since August 2011. He graduated as Mining Engineer from Bandung Institute of Technology (1999), Master of Geomechanical Engineering from Bandung Institute of Technology (2002) and has a Doctorate degree of Underground Mininh Ventilation from Kyushu University, Japan (2007). He has been teaching at Mine Engineering Study Program, Oil and Mine Engineering Faculty, Bandung Institute of Technology since 2006. He has conducted studies in mine engineering since 2000, with term of office until July 31, 2014.

**Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM**

Business Risk Committee, Nomination, Remuneration and Human Resources Development

**Dr. La Ode Tarfin Jaya**

Anggota Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM

Business Risk Committee Member, Nomination, Remuneration and HRD

Menjabat sebagai anggota Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM sejak November 2013. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta (2001), Magister Teknik Lingkungan Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta (2004), serta Doktor bidang Ilmu Lingkungan dari Universitas Indonesia (2013). Saat ini berkarir di Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Dengan masa jabatan sampai dengan 11 November 2014.

He has been a member of Business Risk, Nomination, Remuneration and HRD Committee since November 2013. He holds a Bachelor degree of Mine Engineering from UPN Veteran Yogyakarta (2001), Master of Mining Environmental Engineering from UPN Veteran Yogyakarta (2004) and Doctor of Environmental Science from University of Indonesia (2013). He is currently active in Directorate General of Minerals and Coal of the Ministry of Energy and Mineral Resources, with term of office until November 11th 2014.

**Sumarhadi**

Anggota Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM

Business Risk Committee Member, Nomination, Remuneration and HRD

Menjabat sebagai anggota Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM sejak bulan Nopember 2010. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi Manajemen di Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta (1983), Magister Manajemen di Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (1996) dan Doktor Manajemen Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta (2002), Dengan masa jabatan sampai dengan 31 Oktober 2014.

Sumarhadi has been a member of Business Risk, Nomination, Remuneration & HR Committee since November 2010. He received his Bachelor's degree in Management from University of Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta in 1983, Master's degree in Management from Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia; and Doctoral degree in Education Management from Universitas Negeri Jakarta in 2002, with term of office until October 31st 2015.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Statement of the Board of Commissioners Regarding Responsibility
for the 2013 Annual Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2014

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk for the year 2013 have been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, March 2014

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Agus Suhartono, SE
Komisaris Utama/Independen
President Commissioner/Independent



Dr. Ir. Thamrin Sihite, ME.
Komisaris
Commissioner



Ir. Robert Heri, MM
Komisaris
Commissioner



Dr. Ir. S. Koesnaryo, MSc., IPM
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Leonard
Komisaris
Commissioner



Seger Budiarto, SE, MMA
Komisaris
Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Statement of the Board of Directors Regarding Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2014

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk for the year 2013 have been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, March 2014

Direksi

Board of Directors

Ir. Milawarma, M.Eng
Direktur Utama
President Director

Achmad Sudarto, SE, MM, Ak.
Direktur Keuangan
Finance Director

Ir. Heri Supriyanto
Direktur Operasi/Produksi
Operational/Production Director

Ir. Anung Dri Prasetya, MAppSC
Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

M. Jamil, SE, MM, Ak.
Direktur Niaga
Commerce Director

Ir. Maizal Gazali, MM
Direktur SDM & Umum
General Affairs and HRD Director

Referensi Silang Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.6

Cross Reference of BAPEPAM-LK Regulation No. X.K.6

Peraturan	Halaman Page	Regulation
A. Ketentuan Umum		A. General Provisions
1) Laporan Tahunan wajib memuat:		1) The Annual Report should contain:
a. ikhtisar data keuangan penting;	6-8	a. Summary of Key Financial Information;
b. laporan Dewan Komisaris;	14-21	b. report from the BOC;
c. laporan Direksi;	22-35	c. report from the BOD;
d. profil perusahaan;	36-47	d. company profile;
e. analisis dan pembahasan manajemen;	135	e. management analysis and discussion;
f. tata kelola perusahaan;	136-243	f. corporate governance;
g. tanggung jawab sosial perusahaan;	244-273	g. corporate social responsibilities;
h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	303	h. audited financial statements; and
i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	292-293	i. statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report.
2) Laporan Tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah Laporan Tahunan dalam bahasa Indonesia.	✓	2) The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
3) Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	✓	3) The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and/or clear description.
4) Laporan Tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	✓	4) The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy.
B. Ikhtisar Data Keuangan Penting		B. Summary of Key Financial Information
1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya. Jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	✓	1) Summary of Key Financial Information presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business of the company, at least contain:
a. pendapatan;	7	a. income;
b. laba bruto;	7	b. gross profit;
c. laba (rugi);	7	c. profit (loss);
d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	7	d. total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
e. total laba (rugi) komprehensif;	7	e. total comprehensive profit (loss);
f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	7	f. total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
g. laba (rugi) per saham;	7	g. earning (loss) per share;
h. jumlah aset;	6	h. total assets;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
i. jumlah liabilitas;	6	i. total liabilities;
j. jumlah ekuitas;	6	j. total equities;
k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	7	k. profit (loss) to total assets ratio;
l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	7	l. profit (loss) to equities ratio;
m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	7	m. profit (loss) to income ratio;
n. rasio lancar;	7	n. current ratio;
o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	7	o. liabilities to equities ratio;
p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	7	p. liabilities to total assets ratio; and
q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	7	q. other information and financial ratios relevant to the company and type of industry.
2) Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	51-54	2) The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) fiscal years (if any), at least covering:
a. jumlah saham yang beredar;	52	a. number of outstanding shares;
b. kapitalisasi pasar;	52	b. market capitalization;
c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	53	c. highest share price, lowest share price, closing share price; and
d. volume perdagangan.	53	d. share volume.
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	54	3) In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on:
a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	✓	a. date of corporate action;
b. rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;	✓	b. stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares;
c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	✓	c. number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.		d. share price prior to and after corporate action.
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	n/a	4) In the event that the company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	n/a	5) In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the issue.
C. Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	14-21	C. The Board of Commissioners Report The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	16	1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.
2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	19	2) view on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and
3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	21	3) changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
D. Laporan Direksi Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	22-35	D. The Board of Directors Report The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	23-27	1) the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
2) gambaran tentang prospek usaha;	27-29	2) business prospects;
3) penerapan tata kelola perusahaan; dan	30-33	3) implementation of Good Corporate Governance by the company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	n/a	4) changes in the composition of the Board of Directors (if any).
E. Profil Perusahaan Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	36-47	E. Company Profile The Company Profile should at least contain the following:
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	36-37	1) name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;
2) riwayat singkat perusahaan;	40-41	2) brief history of the company.
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	36,41,44-45	3) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced.
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	47	4) structure of organization in chart form, at least one level below the Board of Directors, with the names and titles;
5) visi dan misi perusahaan;	38	5) vision and mission of the company;
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:	278-281	6) the Board of Commissioners profiles include:
a. nama;	276-281	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	276-281	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions.
c. riwayat pendidikan;	276-281	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	168	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	177-179	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
7) profil Direksi, meliputi:		7) the Board of Directors profiles include:
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	282-287	a. name and short description of duties and functions;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	282-287	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions;
c. riwayat pendidikan;	282-287	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	175-176	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	170, 177-179	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	n/a	8) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted as refer to in point 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report.
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	94-103	9) number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	180-181	10) information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	57	a. shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	178-179	b. Commissioner sand Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	57	c. groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% ownership shares of the Issuers or Public Company.
11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	n/a	11) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	45	12) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;
13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	54-55	13) chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the company shares are listed.
14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	n/a	14) chronology of securities listing and rating of the securities (if any);
15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	n/a	15) name and address of the securities rating company (if any);
16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	46	16) name and address of capital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and
17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	10-11	17) awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last fiscal year (if any).
F. Analisis dan Pembahasan Manajemen Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	112-137, 74-93 112-137	F. Management Analysis and Discussion Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	74-93	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	76-85, 90-91	a. production, including process, capacity, and growth;
b. pendapatan; dan	87-89, 91-92	b. income; and
c. profitabilitas;	89, 93	c. profitability;
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	125-128	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	125-136	a. current assets, non-current assets, and total assets;
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	127-128	b. short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c. ekuitas;	128	c. equity

Peraturan	Halaman Page	Regulation
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	129-130	d. sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit(loss); and
e. arus kas;		e. cash flows;
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	131-132	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	133	4) accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	133-134	5) capital structure and management policies concerning capital structure;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	134	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	134	7) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);
8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	113-124	8) information on company prospects in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	27	9) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the company;
10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	124	10) target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend polixy, or others that deemed necessary for the company;
11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	85-87	11) marketing aspects of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;
12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	57,134-135	12) Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years;
13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	135	13) Use of proceeds from public offerings:
a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	n/a	a. during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	n/a	b. in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes;
14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:	135	14) Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/ capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review,among others include:
a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;	n/a	a. transaction date, value, and object;
b. nama pihak yang bertransaksi;	n/a	b. names of transacting parties;
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	n/a	c. nature of related parties (if any);
d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	n/a	d. description of the fairness of the transaction;
e. pemenuhan ketentuan terkait;	n/a	e. compliance with related rules and regulations;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	135	15) changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any);
16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	321	16) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any).
G. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	136-243	G. Corporate Governance Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items:
1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	160-168	1) Board of Commissioners, including:
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	162-165	a. description of the responsibility of the Board of Commissioners;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	180-184	b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners.
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	167-168 174-174	c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings.
2) Direksi, mencakup antara lain:	169-176	2) Board of Directors, including:
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	171-173	a. scope of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors;
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	180-185	b. disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directors, and the relation between remuneration and performance of the company;
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	173-175	c. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings;
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	154-160	d. resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	180-182	e. disclosure of company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors (if any);
3) Komite Audit, mencakup antara lain:	279-280, 185-192, 290	3) Audit Committee, includes among others:
a. nama;	188, 279-280, 290	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	188, 279-280, 290	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	279-280, 290	c. history of education;
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	n/a	d. tenure of members of Audit Committee;
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	187-188	e. disclosure of independence of the members of the Audit Committee;
f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	188	f. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members of Audit Committee in the meetings;
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit;	188-191	g. brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	194-203, 283-285, 297 192-197	4) other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including:
a. nama;	277-281, 291	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;		b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;		c. history of education;
d. periode jabatan anggota komite;	n/a	d. tenure of members of the committee;
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	195-196	e. disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee;
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	194-195	f. description of duties and responsibilities;
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	200	g. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings;
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	197, 199-203	h. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;	203-206, 294 201-204, 288	5) description of tasks and function of the Corporate Secretary;
a. nama;	288	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	288	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	288	c. history of education;
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	n/a	d. tenure of the corporate secretary;
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	202-204	e. brief report on Corporate Secretary activities carried out during the year under review;
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:	205-211, 289	6) description of the company's internal audit unit;
a. nama;	198, 289	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	289	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	209	c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any);
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	206	d. structure or position of the internal audit unit;
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) unit audit internal; dan	207	e. duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	209-210	f. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	205-206	7) description of the company's internal control, at least contains:
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	205-206	a. financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules;
b. revidasi atas efektivitas sistem pengendalian interen;	205-206	b. review the effectiveness of internal control systems;
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	217-225	8) risk management system implemented by the company, at least includes:
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	217-218	a. general description about the company's risk management system;
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	218-220	b. types of risk and the management; and
c. revidasi atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	220	c. review the effectiveness of the company's risk management system;
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	236-243	9) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others include:
a. pokok perkara/gugatan;	243	a. substance of the case/claim;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	236-243	b. status of settlement of case/claim; and
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	n/a	c. potential impacts on the financial condition of the company.
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	n/a	10) Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	228-231	11) information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes:
a. pokok-pokok kode etik;	228-229	a. key points of the code of conduct;
b. pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>);	230	b. key points of the corporate culture;
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penagakannya; dan	229-230	c. socialization of the code of conduct and enforcement; and
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	230	d. disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the company;
12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga <i>exercise</i> (jika ada); dan	n/a	12) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and
13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	225-229	13) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including:
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	226	a. mechanism for violation reporting;
b. perlindungan bagi pelapor;	228	b. protection for the whistleblower;
c. penanganan pengaduan;	226-227	c. handling of violation reports;
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	225	d. unit responsible for handling of violation report; and
e. hasil dari penanganan pengaduan.	229	e. results from violation report handling.
H. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)	236-237, 248-278	H. Corporate Social Responsibility
1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	244-272, 234-235	1) discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	235, 250-261	a. environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waste treatment systems, the company's environmental certifications, and others;
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	234, 262-267	b. employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc;
c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	234, 267-272	c. social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc; and
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	272-273	d. consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc.

Peraturan		Halaman Page	Regulation
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report).		✓	2) Issuers or the Public Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.
I.	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	303-436	I. Audited Annual Financial Statements Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.
J.	Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi	292-293	J. Board of Commissioners and Board of Directors Signatures
	1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	292-293	1) Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Board of Directors.
	2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	292-293	2) The signature as refer to in point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules.
	3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n/a	3) In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report.
	4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n/a	4) In the event that a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.

Keterangan Note:

n/a = not applicable

Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Report

PT Bukit Asam Persero Tbk
Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716
Muara Enim Sumatera Selatan , Indonesia
T. +62-734-451 096, 452 352
F. +62-734-451 095, 452 993
E. corsec@bukitasam.co.id
www.ptba.co.id